

Buku ini merupakan hasil penelitian tentang pengaruh Faktor Internal, Faktor Eksternal, Faktor Pembiayaan terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia periode 2010-2020. Berdasarkan data sekunder deret waktu bulan Maret 2010 hingga Desember 2020 publikasi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia dengan metode analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, pengujian hipotesa berdasarkan taraf signifikan lima persen, kesimpulan utama penelitian ini adalah Faktor Internal Efisiensi Operasional dan Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif signifikan, Faktor Eksternal Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif signifikan, Faktor Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Sedangkan untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Faktor Internal Risiko Pembiayaan, Faktor Eksternal Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif signifikan, Faktor Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif signifikan sedangkan Pembiayaan Musyarakah berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja.

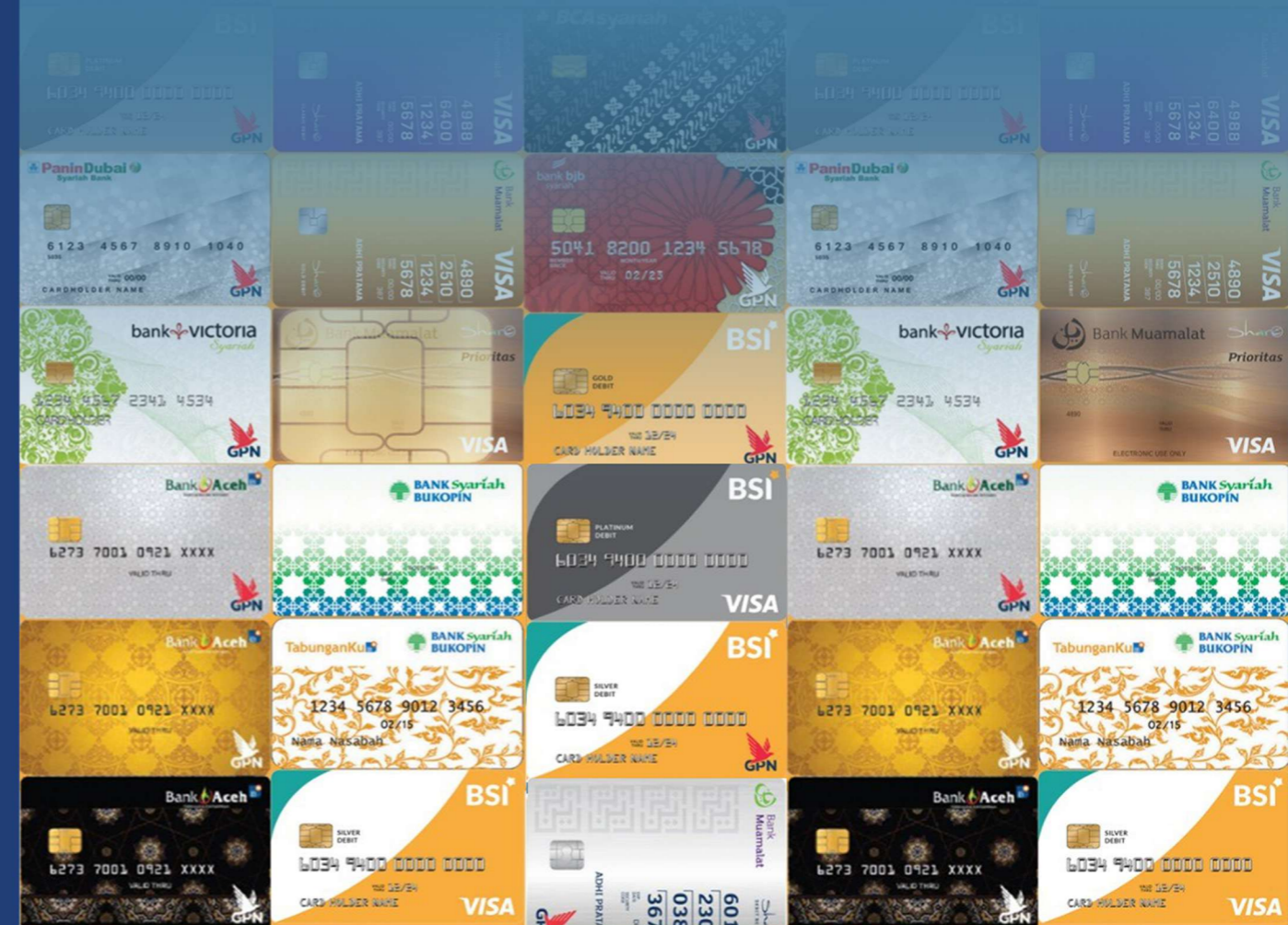
Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian : Paulin (2015), Hamid (2015), Said (2016), Virawan (2017), Ningrum (2017), Aminah (2019) yang menyimpulkan bahwa Efisiensi Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan : Noman (2015), Topak (2017), Yulianto (2016), Arshad (2017), Baehaqie (2017) yang menyimpulkan bahwa Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Al-Arif (2018) yang menyimpulkan bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Bank Umum Syariah, Sari (2017) yang menyimpulkan bahwa Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Bank Umum Syariah. Rekomendasi bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah untuk meningkatkan Kinerja sebaiknya meningkatkan efisiensi, menurunkan risiko pembiayaan, dan fokus ke pembiayaan Mudharabah. Rekomendasi bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah untuk meningkatkan Kinerja sebaiknya menurunkan risiko pembiayaan, menurunkan pangsa Pembiayaan Musyarakah untuk fokus ke pembiayaan Murabahah.

Kontribusi penelitian ini adalah menambahkan faktor ketiga yaitu Faktor Pembiayaan ke dalam model penentu kinerja Bank Syariah di Indonesia, yang selama ini masih menggunakan dua faktor penentu kinerja Bank Syariah yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.



Dr Rudi Bambang Trisilo SE MM

PENGARUH FAKTOR INTERNAL, EKSTERNAL EKONOMI, PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA BANK SYARIAH DI INDONESIA 2010-2020



PENGARUH FAKTOR INTERNAL, EKSTERNAL EKONOMI, PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA BANK SYARIAH DI INDONESIA 2010-2020



Yayasan Pendidikan NUR TAMAM
Jendela Menggenggam Dunia

Dr Rudi Bambang Trisilo SE MM

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL,
EKSTERNAL EKONOMI,
PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA
BANK SYARIAH DI INDONESIA 2010-
2020**

Yayasan Pendidikan

NUR TAMAM

Jendela Menggenggam Dunia

Judul :

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL, EKSTERNAL EKONOMI,
PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA BANK SYARIAH DI
INDONESIA 2010-2020**

Penulis :

Dr. Rudi Bambang Trisilo SE MM

ISBN : 978-6239-862-41-1

Editor :

Prof. Dr. Ahmad Rodoni, MM
Prof. Dr. Muhammad Bin Said

Sampul dan Letak :

Mas Komeng

Dimensi:

18 x 25 Cm

i-xi + 364 halaman

Cetakan:

Pertama, September 2021

Penerbit:

Yayasan Pendidikan Nur Tamam
Jl. Raya Syeh Quro Telagasari Karawang
Phone : +6281315333863 / +6285219920500
Email: nurtamampressgmail.com

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun dan
dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, dengan rahmat, taufik, hidayah-Nya akhirnya buku berjudul **“Pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi, Pembiayaan terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia 2010-2020”** dapat diselesaikan. Shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya. Terima kasih kami ucapkan atas bantuan semua pihak yang telah memberikan fasilitas, bimbingan, arahan, masukan, pelayanan administrasi dalam proses penyelesaian buku ini, khususnya kepada :

1. Pejabat struktural pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu Rektor (Prof. Dr. Amany Burhanuddin Umar Lubis, M.A.), Direktur Sekolah Pascasarjana (Prof. Dr. Phil. Asep Saepudin Jahar, M.A.), Wakil Direktur (Dr. Hamka Hasan, M.A.), Ketua Program Studi S3 (Prof. Dr. Didin Saepudin, M.A.), Sekretaris Program Studi S3 (Dr. Asmawi, M.Ag.). Direktur periode sebelumnya (Prof. Dr. Azyumardi Azra, Prof. Dr. Masykuri Abdillah, Prof. Dr. Jamhari MA), Kepala Subbagian Tata Usaha (Asriati S.Sos).
2. Promotor (Prof. Dr. Ahmad Rodoni, MM dan Prof. Dr. Muhammad Bin Said); Dosen (alm Prof. Dr. Suwito, alm. Dr. Ahmad Lutfi Fathullah, alm. Prof. Dr. Khuzaemah T. Yanggo MA, Prof. Dr. HM. Atho Mudzhar MA, Dr. Fuad Jabali, Prof. Dr. Said Agil Husin Al Munawar, M.A., Dr. JM Muslimin, M.A., Prof. Dr. Fathurrahman Djamil, M.A., Prof. Dr. Sri Edi Swasono, Prof. Dr. Euis Amalia, M.Ag), Penguji (Prof. Dr. Hasanuddin AF MA, Dr. Yusuf Rahman MA, Prof. Dr. Zainun Kamaluddin Fakhri MA, Prof. Dr. Sukron Kamil MA, Dr. Ahmad Fudhail Mag, Dr. Kusmana MA, Prof. Dr. U Maman MSi, Dr. Nurhasanah MAg., Prof. Dr. Abdul Hamid MS, Prof. Dr. Ir. Koesmawan MSc MBA DBA, Prof. Dr. M. Nur Rianto); Pemberi Rekomendasi (Prof. Dr. Masykuri Abdillah dan Prof. Dr. Nasaruddin Umar); Staf (Muhammad Adam Hesa, M.Kom, Jayadi S.Kom, Arief Mahmudi S.Pd.I, Farid Indria Mubarak, SE, Burhan, Tony Kurniawan SE, Septian Nurhakim, S.IP, Nurbaini Futuhat Wulansari M.I.Kom, Ade Abdullah, Hanafi, Adeb Davega Prasna, Farah Agustina).
3. Sahabat (Dr. Gustian Djuanda, Tubagus Mansur Ma'mun SA MES, Dr. KH Abdul Wahid Maktub, Husni Thamrin, Dr. Sofyan Hadi, Pinehas Djendjengi, Sony, Bobbi Aidi Rahman MA.Hum, Ir. Agus Priyo Wibowo), anggota *Whatsapp group* (Kelas RPL S3 UIN Jakarta, Cand. Doktor/Doktor UIN, S3 Ekonomi Islam/MKPBS, IPS SMPPN'80, Soeparman Family, KLJ5).
4. Pengurus Yayasan Pengembangan Pendidikan Indonesia, Staf Khusus YPPI (Rizqon Halal Syah Aji PhD), Pimpinan, Pejabat Struktural, Dosen, Karyawan, Mahasiswa Universitas Trilogi, Ir. Budi Permadi Iskandar MSP, Prof. Indra Bastian MBA PhD.
5. Orang tua (drs. HRM Hadiutomo SKM & Sri Sutarsih), mertua (alm. Jabir Ghalib & alm. Nurhaina Sain), saudara (Dr. Retno Suntari & Dr. Sudarto, dr. Ardy Santosa & Retno Susetyowati SE, Riyadi Soesetyo Novianto), isteri (dr. Fatma Jabir), anak (Ardam Rafif Trisilo S.Hum, Ramda Nadhif S.T, Aslam Falih).

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan : Identifikasi, Perumusan, Pembatasan Masalah	18
C. Tujuan Penelitian	23
D. Signifikansi dan Manfaat Penelitian	23
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	24
F. Metode Penelitian	49
G. Sistematika Penulisan	54
BAB II : DISKURSUS FAKTOR INTERNAL, EKSTERNAL, PEMBIAYAAN, KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH	55
A. Faktor Internal Bank Syariah.....	61
B. Faktor Eksternal Bank Syariah	65
C. Pembiayaan	76
D. Kinerja Bank Umum Syariah	79
E. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi terhadap Profitabilitas	84
F. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi terhadap DPK	95
G. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi terhadap Pangsa Aset	101
H. Pengaruh Pembiayaan terhadap Kinerja Bank Umum Syariah.....	106
BAB III : PENGARUH FAKTOR INTERNAL, EKSTERNAL, PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA BUS & UUS	111
A. Kinerja Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah	111
B. Faktor Internal Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah.....	115
C. Faktor Eksternal Ekonomi.....	118
D. Pembiayaan BUS & UUS.....	119
E. Pengaruh Faktor Internal, Eksternal, Pembiayaan terhadap ROA	120
F. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap DPK	148
G. Pengaruh Faktor Internal, Eksternal, Pembiayaan terhadap PAS	161
BAB IV : PENGARUH FAKTOR INTERNAL, EKSTERNAL EKONOMI, PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA BPRS	176
A. Kinerja BPRS	176
B. Faktor Internal BPRS.....	177
C. Faktor Eksternal Ekonomi Makro	179
D. Pembiayaan BPRS	180
E. Pengaruh Faktor Internal, Eksternal, Pembiayaan terhadap ROA	181
F. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap DPK.....	197
G. Pengaruh Faktor Internal, Eksternal, Pembiayaan terhadap PAS	210
H. Perbandingan Faktor Kinerja BUS & UUS dan BPRS	225
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	228
DAFTAR PUSTAKA	230
LAMPIRAN	250

DAFTAR TABEL

1.1	Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Global tahun 2013-2017	8
1.2	Indikator dan Predikat Kesehatan Bank di Indonesia	11
1.3	ROA Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2005-2018 (dalam %)	11
1.4	Model dan Persamaan Regresi Linier Berganda	51
1.5	Variabel dan Definisi : Kinerja, Faktor Internal, Eksternal Ekonomi	52
1.6	Variabel dan Definisi Faktor Pembiayaan	53
2.1	Perkembangan Struktur Perekonomian Indonesia 2010-2020	56
3.1	<i>Return on Asset</i> (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), Pangsa Aset (PAS) Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah, di Indonesia, 2010-2020	111
3.2	Kinerja Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah, 2010 – 2020	111
3.3	Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019	112
3.4	Nama Bank Umum Konvensional penyelenggara Unit Usaha Syariah di Indonesia tahun 2020	113
3.5	Return on Asset (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), Pangsa Aset (PAS) Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia, 2015-2020 (dalam % kecuali DPK dalam triliun rupiah).....	114
3.6	Kinerja Unit Usaha Syariah di Indonesia tahun 2020	114
3.7	Perkembangan Faktor Internal BUS & UUS, di Indonesia, 2010-2020 (dalam %)	115
3.8	Perkembangan Faktor Internal Bank Umum Syariah, 2015 – 2020 (dalam %).....	115
3.9	Faktor Internal Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019.....	117
3.10	Perkembangan Faktor Internal BUS & UUS di Indonesia, 2015-2020 (dalam %).....	118
3.11	Perkembangan Tingkat Inflasi, Kurs Dolar AS terhadap Rupiah, Tingkat Bunga Bank Indonesia (BI-rate), Periode 2010 – 2020	119
3.12	Perkembangan Pembiayaan Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah, Indonesia, 2010-2020.....	120
3.13	Model Regresi Linier Berganda Pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi, Pembiayaan terhadap Kinerja ROA Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia, 2010-2020.....	121
3.14	Hasil regresi linier berganda Pengaruh Faktor Internal, Ekonomi Makro, Pembiayaan terhadap Kinerja (ROA) BUS & UUS di Indonesia, 2010-2020.....	123
3.15	Asset, ROA, CAR, FDR Bank Umum Syariah tahun 2020	125
3.16	Pembiayaan Bermasalah Menurut Jenis Akad BUS & UUS 2015	128
3.17	ROA, FDR, NPF, BOPO Unit Usaha Syariah 2020	130
3.18	Inflasi, Kurs Dolar Amerika Serikat, Suku Bunga di Indonesia	132
3.19	Inflasi, Kurs USD, Suku Bunga 17 negara anggota OKI tahun 2020	133
3.20	Suku Bunga dan Pertumbuhan GDP, 10 Negara Maju 2015-2017	134

3.21	Model Regresi Linier Berganda Pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi terhadap Kinerja DPK Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia, 2010-2020.....	148
3.22	Hasil regresi linier berganda Pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi terhadap DPK BUS & UUS di Indonesia, 2010-2020	150
3.23	Model Regresi Linier Berganda Pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi, Pembiayaan terhadap Kinerja Pangsa Aset (PAS) Bank Umum Syariah &Unit Usaha Syariah di Indonesia, 2010-2020.....	161
3.24	Hasil regresi linier berganda Pengaruh Faktor Internal, Ekonomi Makro, Pembiayaan terhadap Kinerja (Pangsa Aset) BUS & UUS di Indonesia, 2010-2020.....	163
4.1	<i>Return on Asset</i> (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), Pangsa Aset (PAS) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, di Indonesia, 2010-2020	176
4.2	Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, 2010 – 2020.....	176
4.3	Perkembangan Jumlah BPRS di Indonesia tahun 2005-2020.....	177
4.4	Return on Asset (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), Pangsa Aset (PAS) BUS, UUS, BPRS di Indonesia, 2015-2020 (dalam % kecuali DPK dalam triliun rupiah).....	177
4.5	Perkembangan Faktor Internal BUS & UUS, BPRS di Indonesia, 2010-2020 (dalam %).....	178
4.6	Statistik Deskriptif Faktor Internal BPRS di Indonesia Periode Maret 2010 – Desember 2020 (dalam persen).....	179
4.7	Perkembangan Tingkat Inflasi, Kurs Dolar AS terhadap Rupiah, Tingkat Bunga Bank Indonesia (BI-rate), Periode 2010 – 2020.....	180
4.8	Perkembangan Pembiayaan BPRS di Indonesia, 2010-2020.....	181
4.9	Model Regresi Linier Berganda Pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi, Pembiayaan terhadap Kinerja ROA BPRS di Indonesia, 2010-2020.....	182
4.10	Hasil regresi linier berganda Pengaruh Faktor Internal, Ekonomi Makro, Pembiayaan terhadap Kinerja (ROA) BPRS di Indonesia, 2010-2020.....	184
4.11	Model Regresi Linier Berganda Pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi terhadap Kinerja DPK BPRS di Indonesia, 2010-2020.....	198
4.12	Hasil regresi linier berganda Pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi terhadap Kinerja (DPK) BPRS di Indonesia, 2010-2020...	200
4.13	Model Regresi Linier Berganda Pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi , Pembiayaan terhadap Kinerja Pangsa Aset (PAS) BPRS di Indonesia, 2010-2020.....	211
4.14	Hasil regresi linier berganda Pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi, Pembiayaan terhadap Kinerja (Pangsa Aset) BPRS di Indonesia, 2010-2020.....	213
4.15	Perbandingan Faktor Kinerja BUS & UUS dan BPRS di Indonesia periode 2010-2020	226

DAFTAR SINGKATAN

BAS	: Bank Aceh Syariah
BCAS	: Bank Central Asia Syariah
BIR	: Bank Indonesia rate
BJBS	: Bank Jabar Banten Syariah
BMS	: Bank Mega Syariah
BMT	: <i>Baitul Mal wa Tamwil</i>
BMI	: Bank Muamalat Indonesia
BNIS	: Bank Negara Indonesia Syariah
BNTBS	: Bank Nusa Tenggara Barat Syariah
BRIS	: Bank Rakyat Indonesia Syariah
BS	: <i>Balanced Scorecard</i>
BSB	: Bank Syariah Bukopin
BSM	: Bank Syariah Mandiri
BTPNS	: Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
BVS	: Bank Victoria Syariah
BneIS	: Bank Net Indonesia Syariah
BOPO	: Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional
BPRS	: Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
BUS	: Bank Umum Syariah
CAMEL	: <i>Capital, Adequacy, Asset Quality, Management Quality, Earning Ability, Liquidity Position</i>
CAR	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
CARTER	: <i>Compliance, Assurance, Responsiveness, Tangibility, Empathy, Reliability</i>
CIR	: <i>Cost to Income Ratio</i>
CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
DEA	: <i>Data Envelopment Analysis</i>
DPK	: Dana Pihak Ketiga
DSN-MUI	: Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia
FDR	: <i>Financing to Deposit Ratio</i>
GCC	: <i>Gulf Cooperation Council</i>
GCG	: <i>Good Corporate Governance</i>
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
IAI	: Ikatan Akuntan Indonesia
ICI	: <i>Islamic Corporate Identity</i>
IDI	: <i>Islamic Disclosure Index</i>
IFCI	: <i>Islamic Finance Country Index</i>
IFE-EFE	: <i>Internal Factor Evaluation – External Factor Evaluation</i>
IHK	: Indeks Harga Konsumen
IHSG	: Indeks Harga Saham Gabungan
IIAB	: <i>Islamic International Arab Bank</i>
IUM	: <i>International Islamic University Malaysia</i>
INF	: Inflasi
IPI	: <i>Islamic Performance Index</i>

IQI	: <i>Islamic Quantitative Index</i>
ISRI	: <i>Islamic Social Reporting Index</i>
JIBFI	: <i>Jordan Islamic Bank Finance & Investment</i>
KIBOR	: <i>Karachi Inter Bank Offered Rate</i>
KSB	: <i>Kinerja Sosial dan Keuangan Berkelanjutan</i>
KYD	: <i>Kredit Yang Diberikan</i>
LDR	: <i>Loan to Deposit Ratio</i>
MENA	: <i>Middle East and North Africa</i>
MPEM	: <i>Maqashid based Performance Evaluation Model</i>
MRP	: <i>Model Regresi Profit</i>
MSI	: <i>Maqhasid Syariah Index</i>
MUD	: <i>Mudharabah</i>
MUR	: <i>Murabahah</i>
MUS	: <i>Musarakah</i>
NIM	: <i>Net Interest Margin</i>
NOM	: <i>Net Operating Margin</i>
NPF	: <i>Non Performing Financing</i>
NPL	: <i>Non Performing Loan</i>
OKI	: <i>Organisasi Kerjasama Islam</i>
PBH	: <i>Pembiayaan Bagi Hasil</i>
PDB	: <i>Produk Domestik Bruto</i>
PDS	: <i>Bank Panin Dubai Syariah</i>
PER	: <i>Price Earning Ratio</i>
PLS	: <i>Partial Least Square</i>
PMMS	: <i>Performance Measures based on Maqashid al-Shari'ah</i>
PYD	: <i>Pembiayaan Yang Diberikan</i>
QIIS	: <i>Qardh, Istishna, Ijarah, Salam</i>
RGEC	: <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital</i>
ROA	: <i>Return on Assets</i>
ROE	: <i>Return on Equity</i>
RTM	: <i>Rasio Total nilai terhadap Maksimum nilai</i>
SEM	: <i>Structural Equation Model</i>
UEA	: <i>United Emirate Arab</i>
USD	: <i>United States Dollar</i>
UUS	: <i>Unit Usaha Syariah</i>

DAFTAR GAMBAR

1.1	Kontribusi Penelitian.....	24
1.2	Model A $ROA = f(\text{Faktor Internal})$	47
1.3	Model B $ROA = f(\text{Faktor Eksternal})$	47
1.4	Model C $ROA = f(\text{Faktor Internal \& Eksternal})$	47
1.5	Model D $ROA = f(\text{Faktor Pembiayaan})$	47
1.6	Model E $ROA = f(\text{Faktor Internal, Eksternal, Pembiayaan})$	47
1.7	Model F $DPK = f(\text{Faktor Internal})$	48
1.8	Model G $DPK = f(\text{Faktor Eksternal})$	48
1.9	Model H $DPK = f(\text{Faktor Internal \& Eksternal})$	48
1.10	Model I $PAS = f(\text{Faktor Internal})$	49
1.11	Model J $PAS = f(\text{Faktor Eksternal})$	49
1.12	Model K $PAS = f(\text{Faktor Internal \& Eksternal})$	49
1.13	Model L $PAS = f(\text{Faktor Pembiayaan})$	49
1.14	Model M $PAS = f(\text{Faktor Internal, Eksternal, Pembiayaan})$	49
1.15	Kerangka Pemikiran	50
2	Lingkungan Makro dan Mikro	57

DAFTAR LAMPIRAN

1A	ROA, DPK, PAS BUS & UUS 2010.3-2020.12	250
2A	CAR, NPF, FDR, BOPO BUS & UUS 2010.3-2020.12	254
2B	INF, USD, BIR Indonesia 2010.3-2020.12	258
2C	MUD, MUS, MUR, QIIS BUS & UUS 2010.3-2020.12	262
2D	Descriptive Statistics BUS & UUS 2010.3-2020.12	266
3A-1	BUS & UUS ROA = f (CAR, NPF, FDR, BOPO)	267
3A-2	BUS & UUS ROA = f (INF, USD, BIR)	270
3A-3	BUS & UUS ROA = f (MUD , MUS, MUR, QIIS)	273
3A-4	BUS & UUS ROA = f (CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR).....	276
3A-5	BUS & UUS ROA = f (CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR, MUD, MUS, MUR, QIIS).....	279
3B-1	BUS & UUS DPK = f (CAR, NPF, FDR, BOPO)	282
3B-2	BUS & UUS DPK = f (INF, USD, BIR)	285
3B-3	BUS & UUS DPK = f (CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR).....	288
3C-1	BUS & UUS PAS = f (CAR, NPF, FDR, BOPO).....	291
3C-2	BUS & UUS PAS = f (INF, USD, BIR)	295
3C-3	BUS & UUS PAS = f (MUD , MUS, MUR, QIIS)	298
3C-4	BUS & UUS PAS = f (CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR).....	301
3C-5	BUS & UUS PAS = f (CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR, MUD, MUS, MUR, QIIS).....	304
3D	BUS & UUS Cochrcane-Orcutt ROA = f (CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR, MUD, MUS, MUR, QIIS).....	307
3E	BUS & UUS Cochrcane-Orcutt PAS = f (CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR, MUD, MUS, MUR, QIIS).....	310
4A	ROA, DPK, PAS BPRS 2010.3 – 2020.12.....	313
4B	CAR, NPF, FDR, BOPO BPRS 2010.3 – 2020.12.....	317
4C	MUD, MUS, MUR, QIIS BPRS 2010.3-2020.12.....	321
4D	Descriptive Statistics BPRS 2010.3-2020.12.....	325
5A-1	BPRS ROA = f (CAR, NPF, FDR, BOPO).....	326
5A-2	BPRS ROA = f (INF, USD, BIR).....	328
5A-3	BPRS ROA = f (MUD , MUS, MUR, QIIS).....	330
5A-4	BPRS ROA = f (CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR) ...	332
5A-5	BPRS ROA = f (CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR, MUD, MUS, MUR, QIIS).....	334
5B-1	BPRS DPK = f (CAR, NPF, FDR, BOPO)	337
5B-2	BPRS DPK = f (INF, USD, BIR)	339
5B-3	BPRS DPK = f (CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR).....	341
5C-1	BPRS PAS = f (CAR, NPF, FDR, BOPO)	343
5C-2	BPRS PAS = f (INF, USD, BIR)	345

5C-3	BPRS PAS = f (MUD , MUS, MUR, QIIS)	347
5C-4	BPRS PAS = f (CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR)	349
5C-5	BPRS PAS = f (CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR, MUD, MUS, MUR, QIIS)	351
5D	BPRS Cochcrane-Orcutt ROA = f (CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR, MUD, MUS, MUR, QIIS)	354
5E	BPRS Cochcrane-Orcutt PAS = f (CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR, MUD, MUS, MUR, QIIS).....	357

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia dimulai sejak Bank Muamalat berdiri pada 1 November 1991 atas gagasan Majelis Ulama Indonesia, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia, serta pengusaha muslim dengan dukungan Pemerintah Republik Indonesia. Modal awal diperoleh dari sejumlah pribadi dan pengusaha muslim dengan nominal sebesar 84 miliar rupiah. Tambahan modal awal diperoleh dari masyarakat, sehingga jumlahnya menjadi sebesar 106 miliar rupiah. Acara pengumpulan modal dilakukan di Istana Presiden Bogor, Jawa Barat. Bank Muamalat mulai beroperasi pada 1 Mei 1992¹ setelah dikeluarkannya UU No.7 Tahun 1992, kemudian eksistensinya semakin kuat setelah diterbitkannya UU No.10 Tahun 1998 dan UU No.21 Tahun 2008.² Sejak saat itu perbankan syariah telah banyak mencatatkan kemajuan dan pencapaian dalam aspek kelembagaan dan infrastruktur penunjangnya seperti perangkat regulasi, kebijakan, dan sistem pengawasannya maupun aspek kesadaran dan literasi masyarakat terhadap layanan perbankan syariah³. Secara kelembagaan, pada bulan Desember 2020 perbankan syariah memiliki 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 175 kantor pusat operasional/cabang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)⁴.

Jumlah umat Islam di Indonesia⁵ meningkat dari tahun 1971 (103 juta orang atau 87,5 persen penduduk Indonesia), tahun 1980 (128 juta orang atau 87,9 persen), tahun 1990 (156 juta orang atau 87,2 persen), tahun 2000 (177 juta orang atau 88,2 persen), tahun 2010 (207 juta orang atau 87,2 persen), dan tahun 2020⁶ (229 juta orang atau 87,2 persen). Tampak bahwa pangsa umat Islam di Indonesia masih besar.

Per akhir Desember 2020 total aset⁷ Bank Umum Syariah telah mencapai sekitar 397 triliun dengan pangsa aset sebesar 4,3 persen dari total aset Bank Umum di Indonesia yang telah mencapai 9.177 triliun rupiah. Tampak pangsa aset

¹ Bank Muamalat, *Laporan Tahunan 2014*, (Jakarta : Bank Muamalat, 2015), h.16.

² Thalha Alhamid, "Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Sumber Daya Manusianya 2009-2018", artikel diakses pada 12 Februari 2019 dari <https://doi.org/10.31227/osfi.io/2yh9k>.

³ <https://risetsyariah.ojk.go.id/syariah/download/pedoman-pelaksanaan>

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Desember 2020*, (Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan, 2020), h.5.

⁵ <https://id-id.facebook.com/kajianislami/posts/579976278725623>

⁶ <https://www.industry.co.id/read/65748/jumlah-penduduk-muslim-indonesia-meningkat-powercommerce-asia-tangkap-peluang-luncurkan-halal-plaza>

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Desember, 2020* (Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan, 2021), h. 4 & 83. Total aset Bank Umum Syariah sebesar 397 triliun rupiah belum termasuk total aset Unit Usaha Syariah sebesar 196 triliun rupiah dan total aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sekitar 14,9 triliun rupiah. Total aset BPR adalah 155 triliun rupiah. Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Indonesia Desember, 2020* (Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan, 2021), h. 2, 109.

perbankan Syariah masih sangat kecil. Pada tahun 2014 aset Bank Umum Syariah adalah 204 triliun rupiah, sedangkan Bank Umum di Indonesia 5.615 triliun rupiah, artinya pangsa aset Bank Umum Syariah tahun 2014 adalah 3,6 persen. Rata-rata pertumbuhan aset (9,7 persen) Bank Umum Syariah selama periode 2014-2020 adalah relatif lebih tinggi daripada rata-rata pertumbuhan aset Bank Umum (7,1 persen), namun apabila dilihat pertambahan nominalnya maka pertambahan aset Bank Umum Syariah selama enam tahun terakhir hanya 193 triliun rupiah sedangkan pertambahan aset Bank Umum selama enam tahun terakhir adalah 3.562 triliun rupiah, sehingga pangsa pertambahan aset Bank Umum Syariah hanya 5,4 persen dari total pertambahan aset Bank Umum di Indonesia.

Eksistensi Bank Umum Syariah di Indonesia sudah cukup lama, namun kinerjanya masih belum terlalu baik jika dibandingkan dengan negara lain. Padahal, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Pada tahun 2011, berdasarkan IFCI (*Islamic Finance Country Index*), Indonesia menempati peringkat 4 (empat) setelah Iran, Malaysia, Saudi Arabia sebagai negara berpotensi dan kondusif dalam pengembangan industri keuangan Syariah. Karena posisi yang cukup menjanjikan tersebut, **Alamsyah** (2012)¹ menyatakan optimis Indonesia akan menduduki peringkat pertama dalam beberapa tahun ke depan. Walaupun perkembangan IFCI selama periode 2012-2018 menunjukkan penurunan peringkat, namun prediksi tersebut akhirnya terwujud pada tahun 2019. Secara rinci perkembangan menuju peringkat 1 adalah sebagai berikut : tahun 2012 Indonesia berada pada peringkat 7, kemudian tahun 2013 (peringkat 5), tahun 2014 (peringkat 7), tahun 2015 (peringkat 7), tahun 2016 (peringkat 6), tahun 2017 (peringkat 7), tahun 2018 (peringkat 6), dan tahun 2019 Indonesia melompat ke peringkat pertama, diikuti oleh Malaysia (peringkat 2), Iran (peringkat 3), Saudi Arabia (peringkat 4). Namun pada tahun 2020 peringkat Indonesia turun lagi menjadi peringkat 2 setelah Malaysia. Pada tahun 2019 score IFCI Indonesia adalah 81,93 kemudian Malaysia (81,05), namun pada tahun 2020 walaupun score IFCI Indonesia meningkat menjadi 82,01 ternyata Malaysia meraih score 83,33 sehingga peringkat Indonesia turun menjadi peringkat dua². Peringkat IFCI Indonesia yang fluktuatif menunjukkan pertumbuhan kinerja yang belum konsisten dari Bank Umum Syariah di Indonesia. Delapan variabel dan persentase bobot yang digunakan dalam penghitungan IFCI yaitu : jumlah Bank Syariah (21,8), jumlah institusi keuangan syariah (20,3), Dewan Pengawas (19,7), Aset keuangan Syariah (13,9), penduduk muslim (7,2), sukuk beredar (6,6), pendidikan dan budaya kondusif (5,7), hukum & regulasi (4,9). Berdasarkan kriteria tersebut, prospek peringkat IFCI sekitar 75 persen ditentukan oleh 4 variabel yaitu : jumlah Bank Syariah (21,8), jumlah Institusi keuangan syariah (20,3), Dewan Pengawas (19,7), Aset keuangan Syariah (13,9).

Bank Umum Syariah sebagai sistem perbankan yang menjalankan **visi** Islam dalam bidang keuangan dan ekonomi seharusnya mengembangkan metode

¹ Halim Alamsyah, "Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia : Tantangan dalam menyongsong MEA 2015." Ceramah Ilmiah Ikatan Ahli Ekonomi Islam , *Milad ke-8 IAEI*, (13 April 2012).

² Edbiz Consulting, *Global Islamic Finance Report 2016, 2018, 2019, 2020*, edbizconsulting.com.

pengukuran kinerja yang sesuai dengan visi yang diembannya. Visi Bank Syariah dapat diturunkan dari visi yang diinginkan dibalik dari hukum-hukum syariah yang biasa disebut *maqâshid al-syarî`ah*. HT dan Rama (2018)³ menggunakan metode pengukuran kinerja perbankan syariah berdasarkan kerangka *maqâshid al-syarî`ah*. Indeks *maqâshid al-syarî`ah* adalah indeks yang didasarkan pada tiga visi utama bank syariah, yaitu pendidikan individu (*ta`dib al-fard*), penegakan keadilan (*iqâmah al`adl*) dan mendorong kesejahteraan (*jalb al-maslâhah*). Dari visi (dimensi) tersebut diturunkan ke dalam indikator-indikator yang relevan dan terukur. Berdasarkan studi kasus perbankan syariah yang telah beroperasi di Asia Tenggara meliputi Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, Thailand dan Filipina, disimpulkan bahwa mayoritas Bank Syariah di Asia Tenggara memiliki kinerja indeks *maqâshid al-syarî`ah* yang **rendah**. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah umumnya masih dijalankan berdasarkan pada **visi** konvensional meskipun sudah beroperasi sesuai dengan prinsip syariah (*sharia compliance*). Selain itu, rendahnya kinerja indeks *maqâshid al-syarî`ah* Bank Syariah di Asia Tenggara, juga mengindikasikan rendahnya usaha Bank Syariah dalam menerapkan visi utama Bank Syariah yaitu pendidikan individu, penegakan keadilan dan mendorong kesejahteraan. Ayat al Qur`an yang menghubungkan kinerja dengan usaha antara lain tercantum dalam surat An-Najm ayat 39 “Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”. Ayat yang berhubungan dengan rendahnya usaha Bank Syariah dalam penyaluran Pembiayaan yang produktif sehingga mendorong kesejahteraan masyarakat antara lain tercantum dalam surat Al-Baqarah ayat 265 “Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka hujan gerimis (pun memadai). Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu perbuat”. Usaha utama Bank Syariah sebagai Lembaga Keuangan adalah mengoptimalkan penyaluran Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun menjadi Pembiayaan Bagi Hasil yang produktif sehingga dapat mendorong kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan SE OJK Nomor 10 / SEOJK.03 / 2014, kinerja Bank diukur dengan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*). *Risk Profile* diukur dengan NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Debt Ratio*). *Earnings* diukur dengan ROA (*Return on Asset*), NOM (*Net Operating Margin*), *Capital* diukur dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). *Return on Asset* (ROA) diklasifikasikan sebagai berikut : **Sangat Baik** (ROA > 2%), **Baik** (ROA =1,25 – 2%), **Cukup** (ROA = 0,5 - < 1,25%), **Kurang** (ROA = 0 - < 0,5%), **Sangat Kurang** (ROA < 0%). Dengan kriteria tersebut, maka kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2005-2013 adalah Baik, kecuali tahun 2007 mengalami kinerja Sangat Baik yaitu saat ROA = 2,07 persen, lalu pernah dua kali berkinerja Kurang yaitu saat tahun 2014 (ROA= 0,41 persen) dan tahun 2015 (ROA = 0,49 persen), kemudian berkinerja Cukup pada tahun

³ Herni Ali HT dan Ali Rama,” Indeks Kinerja Perbankan Syariah di Asia Tenggara berdasarkan konsep Maqâshid Al-Syarî`ah”, dalam *MADANIA* 22 no.1, Juni 2018, h. 34.

2016 dan 2017 (ROA = 0,63 persen), serta berkinerja **Baik** untuk tahun 2018 (ROA = 1,28 persen), tahun 2019 (ROA = 1,73 persen), tahun 2020 (ROA = 1,40 persen)⁴.

Penelitian tentang kinerja Bank Syariah sudah banyak dilakukan. Indikator kinerja yang digunakan antara lain : ROA (*Return on Asset*), IPI (*Islamicity Performance Index*), DEA (*Data Envelopment Analysis*), CARTER (*Compliance, Assurance, Responsiveness, Tangibility, Empathy, Reliability*), CAMEL (*Capital Adequacy, Asset Quality, Management Quality, Earning Ability, Liquidity Position*), RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*), MSI (*Maqashid Syariah Index*), MRP (Model Regresi Profit), CSR (*Corporate Social Responsibility*), BS (*Balanced Scorecard*), KSB (Kinerja Sosial dan Keuangan Berkelanjutan 8 dimensi, ISRI (*Islamic Social Reporting Index*), Diagram Cartesian *Maqashid Syariah Index & Composite Profitability Index*, Model Daya Saing Bank, Opini manajer bank, Simpanan (jumlah, pertumbuhan, produktifitas).

Alternatif pengukuran kinerja Bank Islam antara lain diajukan oleh **Ibrahim** (2004)⁵ yaitu menggunakan *Islamicity Disclosure Index (IDI)* dan *Islamic Quantitative Index (IQI)*. **Desiskawati**⁶(2015) meneliti pengaruh kinerja bank Islam diukur dengan *Islamicity Performance Index (IPI)* terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting 8 Bank Syariah di Indonesia periode 2010-2013. **Lutfiandari** (2016)⁷ meneliti kinerja Bank Syariah di Indonesia periode tahun 2011-2014 menggunakan analisis trend *Islamicity Performance Ratio*. **Fatmasari** (2018)⁸ menilai kinerja 6 (enam) Bank Umum Syariah periode tahun 2013-2017 di Indonesia menggunakan *Islamicity Performance Index*, hasilnya rasio Zakat Performance Index masih belum memuaskan, Equitable Distribution Ratio (*Qardh*) terbaik adalah Bank BNI Syariah, Equitable Distribution Ratio (*Employees Expense*) terbaik adalah Bank BCA Syariah, Equitable Distribution Ratio (*Dividend*) terbaik adalah Bank Syariah Mandiri, sedangkan rasio *Islamic Income Vs Non Islamic Income* enam Bank Umum Syariah berpredikat sangat baik.

Maqashid index atau disebut juga dengan model PMMS singkatan dari *Performance Measures based on Maqasid al-Shari'ah* digunakan juga oleh **Antonio**

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Desember 2020* , (Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan, 2020), h.2.

⁵ Shahul Hameed Bin Mohamed Ibrahim and others,” Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks” , artikel diakses pada 11 Maret 2017 dari https://faculty.kfupm.edu.sa/coe/sadiq/proceedings/SCAC2004/50.ASC089.EN.Shahul.Alternative%20Disclosure%20&%20Performance%20_1_.pdf

⁶ Yesi Desiskawati, “Pengaruh Kinerja Keuangan berdasarkan Islamicity Performance Index terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting Studi Kasus pada Perbankan Syariah di Indonesia”, artikel diakses pada 18 Februari 2019 dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/2310/>

⁷ Harvita Ayu Lutfiandari dan Dina Fitriasia Septiarini, “Analisis Tren dan Perbandingan Rasio Islamicity Performance pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Periode 2011-2014”, dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 3 no. 6, Juni 2016, h. 430-443,

⁸ Ria Fatmasari dan Masyiah Kholmi,” Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan pendekatan Islamicity Performance Index pada Perbankan Syariah di Indonesia”, dalam *Jurnal Akademi Akuntansi* 1 no. 1, 2018, h. 74-83.

(2012)⁹ untuk membandingkan kinerja sosial bank Islam di Indonesia dan Jordania periode tahun 2008-2010, hasilnya Bank Umum Syariah di Indonesia berkinerja sosial (pendidikan, keadilan, kesejahteraan) lebih baik dibanding Bank Umum Syariah di Jordania. **Jazil** (2013)¹⁰ membandingkan kinerja sosial Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia periode tahun 2007-2011, hasilnya menunjukkan kinerja sosial Bank Umum Syariah di Indonesia relatif lebih baik dibanding Bank Umum Syariah di Malaysia.

Asutay (2015)¹¹ meneliti kinerja sosial 13 bank Islam dari 6 negara periode tahun 2008-2012. **Mohammed** (2015)¹² melakukan kajian pustaka dan validasi melalui wawancara dengan staf pengajar *International Islamic University Malaysia* (IIUM) terhadap *Maqāsid - based performance evaluation model* (MPEM). **Hartono** (2017)¹³ membandingkan kinerja 3 Bank Umum Syariah dengan 3 BPR Syariah di Indonesia tahun 2015, hasilnya kinerja sosial BPR Syariah (Barokah & Binama) relatif lebih baik dibanding Bank Umum Syariah.

Ayub (2012)¹⁴ menggunakan model regresi Profit fungsi dari variable Investasi, Simpanan, Jumlah karyawan dan Pinjaman, untuk membandingkan Bank Islam dengan Bank Konvensional di Pakistan periode tahun 2001-2007. **Basah** (2013)¹⁵ membandingkan kinerja Bank Islam dengan Bank Konvensional dalam hal CSR (*Corporate Social Responsibility*). **Masud** (2016)¹⁶ mengevaluasi pemahaman berbagai tingkat manajemen dan implementasi kinerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Konvensional dan Bank Syariah di Bangladesh. **Öztürk**

⁹ Muhammad Syafii Antonio and Yulizar D. Sanrego-Muhammad Taufiq,” An Analysis of Islamic Banking Performance : Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania”, in *Journal of Islamic Finance* 1 no. 1, 2012, p. 12 – 29.

¹⁰ Thuba Jazil and Syahrudin,” The Perfomance Measures of Selected Malaysian and Indonesian Islamic Banks based on the Maqasid al-Shari’ah Approach”, in *No Name Journal* 7 no.2, Sya’ban 1434/2013, p. 1-24.

¹¹ Mehmet Asutay and Astrid Fionna Harningtyas,” Developing Maqasid al-Shari’ah Index to Evaluate Social Performance of Islamic Banks : A Conceptual and Empirical Attempt”, in *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 1 no.1, 2015, p. 5-64.

¹² Mustafa Omar Mohammed and Kazi Md. Tarique and Rafikul Islam,” Measuring The Performance of Islamic Banks using Maqāsid-Based Model”, in *Intellectual Discourse* 23, Special Issue 2015, p. 401-424.

¹³ Sri Hartono dan Agus Sobari,” Sharia Maqashid Index as a Measuring Performance of Islamic Banking : a More Holistic Approach”, in *Corporate Ownership & Control* 14 no.2, Winter 2017, p. 193-201.

¹⁴ Sundas Ayub and Nadeem Sohail and Raheel Mumtaz,” Performance Evaluation of Islamic and Conventional Banks in Pakistan”, in *World Applied Sciences Journal* 20 no. 2, 2012, p. 213-220.

¹⁵ Mohamad Yazis Ali Basah and Mazlynda Md Yusuf,” Islamic Bank and Corporate Social Responsibility”, in *Islamic Management and Business* 5 no. 11, Special Issue 2013, p. 194-209.

¹⁶ Md. Abdul Kaium Masud and Md. Humayun Kabir,” Corporate Social Responsibility evaluation by different levels of management of Islamic Banks and Traditional Banks : evidence from Banking sector of Bangladesh”, in *Problems and Perspectives in Management* 14 no 3, 2016, p. 194-202.

(2014)¹⁷ melakukan kajian pustaka penerapan *Balanced Scorecard* pada industri perbankan yang mencakup perspektif keuangan, proses, pelanggan, belajar dan pertumbuhan.

Bedoui¹⁸ (2015) melakukan kajian pustaka pengukuran kinerja dan kemudian mengajukan ukuran kinerja sosial dan kinerja keuangan berkelanjutan yang terdiri dari delapan dimensi yaitu : *faith, human rights, self, mind, prosperity, social entity, wealth, environment (ecology)*. **Saridona** (2015)¹⁹ meneliti kinerja sosial Bank Syariah di Indonesia tahun 2013 menggunakan *Islamic Social Reporting Index* (ISRI), hasilnya menunjukkan bahwa kinerja sosial Bank Umum Syariah Mandiri relatif lebih baik dibanding Bank Muamalat Indonesia.

Rusydia (2016)²⁰, meneliti kinerja Bank Syariah di Indonesia periode tahun 2011-2014 menggunakan diagram *Cartesian* antara *Maqashid Syariah Index* (MSI) dan *Composite Profitability Index* (ROA, ROE, PER). **Qasim** (2017)²¹, menyusun peringkat kinerja Bank Islam di Jordania periode tahun 2010-2013 menggunakan Rasio Keuangan, *Maqashid Syariah Index* dan DEA, hasilnya menunjukkan peringkat kinerja terbaik adalah JDIB (*Jordan Dubai Islamic Bank*) diikuti oleh IIAB (*Islamic International Arab Bank*) dan terakhir JIBFI (*Jordan Islamic Bank Finance & Investment*).

Hosen (2017)²² membandingkan daya saing 10 Bank Islam di Malaysia dengan 10 Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2014 menggunakan CAMELS dan komponen Sosial (alokasi Zakat), model penentu profitabilitas ROA dan ROE, Data Envelopment Analysis, Average dan Total Factor Productivity, hasilnya menunjukkan bahwa kinerja Bank Umum Syariah di Malaysia relatif lebih baik dibanding Bank Umum Syariah di Indonesia.

¹⁷ Elif Öztürk and Ali Coskun,” A Strategic Approach to Performance Management in Banks : The Balanced Scorecard”, in *Accounting and Finance Research* 3 no. 3, 2014, p. 151-158.

¹⁸ Houssein Eddine Bedoui,” Multidimensional Metrics for Measuring Social and Sustainable Finance Performance”, in *ACRN Oxford Journal of Finance and Risk Perspectives* 4 no.4, October 2015, p.109-128.

¹⁹ Resa Saridona and Martha Fani Cahyandito,” Social Performance of Indonesia Islamic Banking : Analysis of Islamic Social Reporting Index”, in *First International Conference on Economics and Banking, ICEB* , 2015, p.192-200.

²⁰ Aam S. Rusydia and Salman Al Parisi,” The Measurement of Islamic Bank Performance : a study using Maqasid Index and Profitability”, in *Global Review of Islamic Economics and Business* 4 no.1, 2016, p.1-14.

²¹ Yazan Qasim and Yazis Mohamad and Norhazlina Ibrahim,” Measuring the Performance of Jordanian Islamic Banks”, in *Journal of Public Administration and Governance* 7 no. 1, 2017, p. 25-47.

²² Muhamad Nadratuzzaman Hosen and Syafaat Muhari,” Indicator of Islamic Banking Competitiveness in the Asean Economic Community Era : Case Study of Indonesia and Malaysia”, in *International Research Journal of Finance and Economics* 163, September 2017, p. 17-35.

Wanke (2017)²³ menilai kinerja 88 bank di ASEAN periode tahun 2010-2013 menggunakan opini manajer bank terhadap peringkat CAMELS dan efisiensi berdasarkan TOPSIS (*Technique for Order of Preference by Similarity to Ideal Solution*). **Khan** (2018)²⁴ membandingkan kinerja Bank Konvensional dan Bank Islam periode tahun 2007-2016 di Bangladesh menggunakan ukuran jumlah simpanan, pertumbuhan simpanan, produktifitas simpanan (simpanan per karyawan dan simpanan per cabang), hasilnya menunjukkan bahwa Bank Konvensional unggul dalam jumlah simpanan, namun Bank Umum Syariah relatif lebih baik dalam pertumbuhan dan produktifitas simpanan (simpanan per karyawan dan simpanan per cabang).

Hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa aspek yang penting diperhatikan dalam melakukan penilaian kinerja bank umum Syariah di Indonesia adalah kinerja *Return on Asset* tahun 2018-2020 baik, *Islamic Performance Index* baik, *Maqashid Syariah Index* lebih baik dari Jordania dan Malaysia, namun lebih rendah dari BPR Syariah, *Islamic Social Reporting Index* Bank Syariah Mandiri lebih baik dari Bank Muamalat Indonesia, Daya Saing lebih rendah dari Malaysia, Pertumbuhan dan Produktifitas Simpanan lebih baik dari Bank Konvensional, Pangsa Aset rendah.

Pada tahun 2017, asset Keuangan Syariah Dunia²⁵ adalah 2.050 miliar USD, dengan komposisi sebagian besar (76 persen) merupakan asset Bank Syariah yaitu sebesar 1.557 miliar USD, sedangkan selebihnya merupakan Sukuk yang beredar sebanyak 399,9 miliar USD (20 persen) dan *Islamic Fund* sebesar 66,7 miliar USD (3 persen), Takaful sebanyak 26,1 miliar USD (1 persen). Berdasarkan wilayahnya, asset Bank Syariah Dunia sebagian besar berada di wilayah GCC sebesar 683 miliar USD (44 persen), MENA tanpa GCC sebesar 569 miliar USD (36 persen), Asia sebesar 232 miliar USD (15 persen), Africa tanpa Afrika Utara sebanyak 27,1 miliar USD (2 persen) dan Lainnya sebanyak 46,4 miliar USD (3 persen). Namun, hanya 11 negara yang memiliki pangsa asset Bank Syariah terhadap Bank Domestik di atas 15 persen, yaitu : Iran , Sudan, Brunei, Saudi Arabia, Kuwait, Qatar, Malaysia, UAE, Bangladesh, Djibouti, dan Jordan.

Kinerja Bank Syariah pada tahun 2017 relatif baik dalam Rasio Kecukupan Modal (*Tier-1 Capital ratio*), yaitu sebesar 9,82 persen, sedangkan 1000 Bank Terkenal di Dunia (*World Top 1000 Banks*) hanya mencatat angka 6,50 persen. Namun, Kualitas Aset (*Asset Quality*) Bank Syariah tidak lebih baik. Kualitas Aset Bank Syariah yang diukur dengan *Non Performing Financing* atau *Non Performing*

²³ Peter Wanke and M. Kabir Hassan-Luiz Octávio Gavião,” Islamic Banking and Performance in the Asean Banking Industry : a Topsis Approach with Probabilistic Weights”, in *International Journal of Business and Society* 18 no.1, 2017, p. 129-150.

²⁴ Tasneema Khan,” Deposit Performance Analysis : A Comparison of Conventional and Islamic Banks in Bangladesh”, in *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences* 6 no.4 , 2018, p. 165-173.

²⁵ Islamic Financial Services Board, *Islamic Financial Services Industry Stability Report 2018* , (Kuala Lumpur : IFSB Malaysia, 2018), p. 9-10.

Loan mencapai 5,2 persen, lebih tinggi dari Perbankan Uni Eropa (*European Union Banks*) yang berada di angka 4,5 persen.

Tingkat profitabilitas Bank Syariah relatif lebih unggul dari tingkat profitabilitas 1000 Bank Terkenal di Dunia dan Perbankan Uni Eropa. Tingkat profitabilitas diukur dengan *Return on Asset*, Bank Syariah adalah 1,71 persen, sedangkan 1000 Bank Terkenal di Dunia adalah 0,85 persen dan Perbankan Uni Eropa hanya 0,45 persen. Efisiensi Bank Syariah juga relatif lebih baik dibanding efisiensi 200 Bank Terkenal di Dunia maupun efisiensi Perbankan Uni Eropa. Efisiensi diukur dengan *Cost to Income Ratio* Bank Syariah adalah 51,5 persen, sedangkan efisiensi 200 Bank Terkenal di Dunia adalah 56 persen, efisiensi Perbankan Uni Eropa yaitu 61,5 persen²⁶.

Tabel 1.1 : Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Global tahun 2013-2017 (dalam %)

	2013	2014	2015	2016	2017
ROA	1,49	1,56	1,54	1,49	1,71
NPF	6,00	5,85	5,26	5,18	5,20
CIR	49,9	51,5	49,8	52,9	51,5

Sumber : *Islamic Financial Services Board* (2018 : 88-92).

Return on Asset (ROA) sebagai indikator kinerja profitabilitas bank Syariah digunakan oleh **Bashir** (2001)²⁷ untuk wilayah Timur Tengah; kemudian **Moin** (2008)²⁸ di Pakistan; **Badreldin** (2009)²⁹, **Mohamed** (2010)³⁰ untuk negara-negara *Gulf Cooperation Council (GCC)*; **Akhter** (2011)³¹ di Pakistan; **Elsiefy** (2013)³² di

²⁶ Islamic Financial Services Board, *Islamic Financial Services Industry Stability Report 2018*, (Kuala Lumpur : IFSB Malaysia, 2018), p. 88.

²⁷ Abdel-Hameed M. Bashir, "Assessing the Performance of Islamic Banks : Some Evidence from the Middle East", in *Topics in Middle Eastern and African Economies* 3, September 2001, p. 1-10 .

²⁸ Muhammad Shehzad Moin, "Performance of Islamic Banking and Conventional Banking in Pakistan : A Comparative Study", (Master degree of project University of Skovde School of Technology and Society, 2008), p. 1-47.

²⁹ Ahmed Mohamed Badreldin, "Measuring the Performance of Islamic Banks by Adapting Conventional Ratios", (Working Paper no.16 Faculty of Management Technology, German University in Cairo, 2009), p. 1-26.

³⁰ Ehab K. A. Mohamed," Multidimensional Performance Measurement in Islamic Banking", in *Global Journal of Business Research* 4 no.3, 2010, p. 47-60.

³¹ Waheed Akhter and others, "Efficiency and Performance of Islamic Banking : The Case of Pakistan", in *Far East Journal of Psychology and Business* 2 no. 2, February 2011, p. 54-70.

³² Elsayed Elsiefy," Comparative Analysis of Qatari Islamic Banks Performance versus Conventional Banks Before, During and After the Financial Crisis", in *International Journal of Business and Commerce* 3 no. 3, Nov 2013, p.11-41.

Qatar; **Bitar** (2015)³³, **Uddin**³⁴ (2014) di Bangladesh; **Al-Tamimi** (2015)³⁵ di wilayah GCC (*Gulf Cooperation Council*) meliputi Kuwait, Bahrain, United Arab Emirates, Qatar, Saudi Arabia; kemudian **Milhem** (2015)³⁶ di Jordania; **H dan A** (2016)³⁷, **Sarker** (2017)³⁸ di Bangladesh; **Chokri** (2018)³⁹ meneliti faktor internal dan eksternal penentu kinerja ROA Bank Islam 10 negara (Sudan, Saudi Arabia, Bahrain, Turkey, Lebanon, Mauritania, Pakistan, Tunisia, Emirate, Qatar); dan **Rahma** (2018)⁴⁰ di Indonesia. Perkembangan ROA Perbankan Syariah Global (*Global Islamic Banking*) adalah tahun 2013 (1,49 persen), 2014 (1,56 persen), 2015 (1,54 persen), 2016 (1,49 persen), 2017 (1,71 persen).

Pada tahun 2004, tingkat kesehatan Bank di Indonesia dinilai dengan metode CAMELS⁴¹, kemudian sejak tahun 2011, tingkat kesehatan Bank di Indonesia dinilai dengan menggunakan metode RGEK singkatan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*⁴². Selama periode 2011-2014, kinerja (*Non Performing Loan, Net Open Position, Loan to Deposit Ratio, Return on Asset*) Bank Konvensional relatif lebih baik dibanding Bank Syariah, sedangkan kinerja *Good Corporate Governance* dan *Capital Adequacy Ratio* Bank Syariah relatif lebih baik

³³ Mohammad Bitar and others, "The performance of Islamic versus Conventional Banks : A note on the suitability of capital ratios", artikel diakses pada 19 Februari 2019 dari <https://link.springer.com/article/10.1007/s11079-018-9492-1>

³⁴ Md. Helal Uddin, "Measuring the Performance of Islamic Banks in Bangladesh : An Exploratory Study", in *International Journal of Ethics in Social Sciences* 2 no.1, June 2014, p. 73-94 .

³⁵ Hussein A. Hassan Al-Tamimi, "Financial Risk and Islamic Banks' Performance in The Gulf Cooperation Council Countries", in *The International Journal of Business and Finance Research* 9 no. 5, 2015, p. 103-112.

³⁶ Maysa'a Munir Milhem and Rasha M. S. Istaiteyeh, "Financial Performance of Islamic and Conventional Banks : Evidence From Jordan", in *Global Journal of Business Research* 9 no. 3, 2015, p. 27-41.

³⁷ Kusuma H. and Ayumardani A, " The Corporate Governance Efficiency and Islamic Bank Performance : An Indonesian Evidence" , in *Polish Journal of Management Studies* 13 no. 1, 2016, p. 111-120.

³⁸ Md. Nazirul Islam Sarker and Arifin Sultana and A.Z.M.Shafiullah Prophan, "Financial Performance Analysis of Islamic Bank in Bangladesh : A Case Study on Al-Arafah Islami Bank Limited" , in *World Journal of Economic and Finance* 3 no. 1, July 2017, p. 52-60.

³⁹ Terzi Chokri and El Ammari Anis, "Measuring the Financial Performance of Islamic Banks in Selected Countries", in *Journal of Business & Financial Affairs* 7 no.1, 2018, p. 1-5.

⁴⁰ Yusro Rahma, "The Effect of Intellectual Capital and Islamic Performance Index on Financial Performance", dalam *Akuntabilitas : Jurnal Ilmu Akuntansi* 11 no.1, 2018, h.105 – 116.

⁴¹ Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia Nomor : 6/10/PBI/2004*.

⁴² Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia Nomor : 13/1/PBI/2011* tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, tanggal 5 Januari 2011. Bank Indonesia, *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011*. Otoritas Jasa Keuangan, *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 10/SEOJK.03/2014* tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

dibanding Bank Konvensional⁴³. Namun dalam periode yang berbeda yaitu 2013-2016, kinerja (risiko kredit, risiko likuiditas dan earning) Bank Konvensional relatif lebih baik dibanding Bank Syariah di Indonesia, sedangkan kinerja *Good Corporate Governance* dan Permodalan Bank Konvensional tidak berbeda dengan kinerja Bank Syariah⁴⁴.

Metode RGEC digunakan oleh **Daniswara** (2016) untuk membandingkan kinerja keuangan Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2014⁴⁵, kemudian **Suhartini** (2017) menganalisis kinerja keuangan Bank BNI Syariah tahun 2010-2015⁴⁶. **Madyawati** (2018) membandingkan kinerja keuangan Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah di Indonesia untuk periode 2013-2016⁴⁷, sementara itu **Husain** (2018) menilai kesehatan Bank Syariah Mandiri periode 2012 – 2016⁴⁸. Hasilnya, predikat dan peringkat kesehatan Bank Syariah Mandiri selama periode 2012 – 2016 adalah : tahun 2012 (sangat sehat atau peringkat 1), tahun 2013 (sehat atau peringkat 2), tahun 2014 (cukup sehat atau peringkat 3), tahun 2015 (cukup sehat atau peringkat 3), tahun 2016 (sehat atau peringkat 2)⁴⁹. Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah tahun 2010-2015 berdasarkan kriteria RGEC adalah sehat⁵⁰.

⁴³ Fitria Daniswara dan Nurjadi Harsa Sumarta, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan RGEC pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah periode 2011-2014", dalam *GEMA* 30 no.51, Februari-Juli 2016, h. 2344-2360.

⁴⁴ Ulfi Rana Nurmala Madyawati dan Sri Mulyati, "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia", dalam *Jurnal UII Yogyakarta*, 2018, h. 3-16.

⁴⁵ Fitria Daniswara dan Nurjadi Harsa Sumarta, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan RGEC pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah periode 2011-2014", dalam *GEMA* 30 no.51, Februari-Juli 2016, h. 2344-2360.

⁴⁶ Suhartini, "Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode RGEC pada Bank BNI Syariah," (Skripsi S-1 FEBI UIN Raden Patah Palembang, 2017), h.8.

⁴⁷ Ulfi Rana Nurmala Madyawati dan Sri Mulyati, "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia", dalam *Jurnal UII Yogyakarta*, 2018, h. 3-16.

⁴⁸ Muhammad Rizky Husain dan Nor Hikmah dan Chairina, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri : Pendekatan Metode RGEC", dalam *Malia : Journal of Islamic Banking and Finance* 2 no.1, 2018, h. 69-80.

⁴⁹ Muhammad Rizky Husain dan Nor Hikmah dan Chairina, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri : Pendekatan Metode RGEC." dalam *Malia : Journal of Islamic Banking and Finance* 2 no.1, 2018, h. 69-80.

⁵⁰ Suhartini, "Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode RGEC pada Bank BNI Syariah," (Skripsi S-1 FEBI UIN Raden Patah Palembang, 2017), h. 58.

Tabel 1.2 : Indikator dan Predikat Kesehatan Bank di Indonesia

Predikat	Sangat Sehat	Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat
RTM, %	86 - 100	71 - 85	61 - 70	41 - 60	< 40
Nilai	5	4	3	2	1
Peringkat	1	2	3	4	5
NPL, %	0 - < 2	2 - < 5	5 - < 8	8 - < 11	11+
LDR, %	50 - ≤75	75 - ≤85	85 - ≤100	100 - ≤120	>120
GCG	<1,5	1,5 - <2,5	2,5 - <3,5	3,5 - <4,5	4,5+
ROA, %	>2	1,25 - ≤2	0,5 - ≤1,25	0 - ≤0,5	<0
NIM, %	>3	2 - ≤3	1,5 - ≤2	1 - ≤1,5	≤1
BOPO, %	≤94	94 - ≤95	95 - ≤96	96 - ≤97	>97
CAR, %	>12	9 - ≤12	8 - ≤9	6 - ≤8	<6

Sumber : Bank Indonesia⁵¹

Catatan : RTM adalah Rasio Total Nilai terhadap Maksimum Nilai.

Maksimum nilai adalah 35.

Pada tahun 2018, kinerja Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah adalah 1,28 artinya Bank Umum Syariah pada tahun 2018 menghasilkan Laba Sebelum Pajak 1,28 persen dari rata-rata kekayaan (asset). Apabila dilihat perkembangannya, maka terlihat ROA berkecenderungan menurun sejak tahun 2007 hingga tahun 2014, yaitu dari di atas satu persen menjadi di bawah satu persen, kemudian tahun 2015 mulai meningkat.

Tabel 1.3 : ROA Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2005-2020(dalam %)

Tahun	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
ROA	1,35	1,55	2,07	1,42	1,48	1,59	1,59	1,94
Tahun	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ROA	1,58	0,41	0,49	0,63	0,63	1,28	1,73	1,40

Sumber : BI & OJK, Statistik Perbankan Syariah,

Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah selama periode tujuh tahun terakhir berkecenderungan meningkat, tahun 2014 (0,41 persen), tahun 2015 (0,49 persen), tahun 2016 (0,63 persen), tahun 2017 (0,63 persen), tahun 2018 (1,28 persen), tahun 2019 (1,73 persen), tahun 2020 (1,40 persen)⁵². Sedangkan ROA Bank Umum Konvensional cenderung menurun dari tahun 2014 (2,85 persen), tahun 2015 (2,32 persen), tahun 2016 (2,23 persen), kemudian naik lagi tahun 2017 (2,45 persen)

⁵¹ Bank Indonesia, *SE BI Nomor : 13/24/DPNP/2011*. OJK, *SE OJK No.10/SEOJK.03/2014*.

⁵² Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Desember 2020*, (Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan, 2021), h. 2.

, tahun 2018 (2,55 persen), tahun 2019 (2,47 persen), tahun 2020 (1,59 persen)⁵³. Tujuh tahun terakhir, walaupun ROA Bank Umum Konvensional cenderung menurun, namun Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Konvensional masih lebih baik dibanding Bank Umum Syariah. Pada tahun 2020 Profitabilitas Bank Umum Konvensional diukur dengan rata-rata ROA adalah 1,59 persen sedangkan ROA Bank Umum Syariah, yaitu 1,40 persen.

Pangsa asset Bank Umum Syariah yang relatif kecil (4 persen) dan ROA relatif rendah, namun Bank Umum Syariah masih berpotensi untuk berkembang apabila dilihat dari pertumbuhan Pembiayaan yang diberikan (PYD). Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah cenderung meningkat, yaitu tahun 2014 (49,2 triliun rupiah), tahun 2015 (55,8 triliun rupiah), tahun 2016 (62,1 triliun rupiah), tahun 2017 (67,5 triliun rupiah), tahun 2018 (74,5 triliun rupiah), tahun 2019 (90,4 triliun rupiah), tahun 2020 (96,3 triliun rupiah)⁵⁴. Selama periode 2014-2020 Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah rata-rata tumbuh **11,3** persen per tahun. Sebagai perbandingan, Kredit Yang Diberikan (KYD) Bank Umum tahun 2014 (3.706 triliun rupiah), tahun 2015 (4.092 triliun rupiah), tahun 2016 (4.413 triliun rupiah), tahun 2017 (4.781 triliun rupiah), tahun 2018 (5.358 triliun rupiah), tahun 2019 (5.683 triliun rupiah), tahun 2020 (5.547 triliun rupiah)⁵⁵. Dengan kata lain KYD Bank Umum selama periode 2014-2020 tumbuh rata-rata **6,6** persen per tahun. Tampak pertumbuhan Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah masih lebih unggul dibanding pertumbuhan KYD Bank Umum Konvensional. Namun jika dilihat pertambahan nominalnya, Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah hanya bertambah 47,1 triliun rupiah selama enam tahun, sedangkan Kredit Yang Diberikan Bank Umum dalam periode yang sama bertambah 1.841 triliun rupiah atau bertambah 39 kali dari pertambahan Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah, sehingga per Desember 2020 pangsa Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah terhadap Kredit Yang Diberikan Bank Umum hanya 1,7 persen.

Ekivalen Tingkat Imbalan Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah tahun 2014 (13,23 persen), tahun 2015 (11,67 persen), tahun 2016 (11,85 persen), tahun 2017 (11,73 persen), tahun 2018 (10,24 persen), tahun 2019 (9,12 persen), tahun 2020 (9,18 persen)⁵⁶. Sebagai perbandingan, rata-rata tingkat suku bunga kredit modal kerja Bank Umum Konvensional tahun 2014 (12,81 persen), tahun 2015 (12,48 persen), tahun 2016 (11,38 persen), tahun 2017 (10,71), tahun 2018 (10,37), tahun

⁵³ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Indonesia Oktober 2017*, (Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan, 2017), h. 28. Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Indonesia Desember 2020*, (Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan, 2021), h. 28.

⁵⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Oktober 2017*, (Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan, 2017), h. 11. Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Desember 2020*, (Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan, 2021), h. 11.

⁵⁵ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Indonesia Oktober 2017*, (Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan, 2017), h. 4. Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Indonesia Desember 2019*, (Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan, 2020), h. 15.

⁵⁶ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Oktober 2017*, (Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan, 2017), h. 49. Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Desember 2020*, (Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan, 2021), h. 49.

2019 (10,09 persen), tahun 2020 (9,21 persen)⁵⁷. Tampaknya ekivalen tingkat imbalan pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah tahun 2019 (9,12 persen) masih relatif lebih rendah dibanding tingkat suku bunga modal kerja Bank umum (10,09 persen), namun pada tahun 2020 Ekivalen Tingkat Imbalan Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah hampir sama dengan Tingkat Suku Bunga Kredit Modal Kerja Bank Umum Konvensional.

Perkembangan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah yaitu tahun 2014 (170 triliun rupiah), tahun 2015 (174 triliun rupiah), tahun 2016 (206 triliun rupiah), tahun 2017 (238 triliun rupiah), tahun 2018 (256 triliun rupiah), tahun 2019 (288 triliun rupiah), tahun 2020 (322 triliun rupiah)⁵⁸. Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah tumbuh rata-rata 10,7 persen per tahun dalam periode 2014-2020. Sedangkan perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum tahun 2014 (4.114 triliun rupiah), tahun 2015 (4.413 triliun rupiah), tahun 2016 (4.836 triliun rupiah), tahun 2017 (5.289 triliun rupiah), tahun 2018 (5.630 triliun rupiah), tahun 2019 (5.998 triliun rupiah), tahun 2020 (6.665 triliun rupiah).⁵⁹ Rata-rata pertumbuhan DPK Bank Umum adalah 8,0 persen per tahun. Rata-rata pertumbuhan DPK Bank Umum Syariah (10,7 persen) masih lebih unggul dibanding Bank Umum (8,0 persen). Namun pangsa DPK Bank Umum Syariah tahun 2020 hanya sekitar 4,8 persen.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat diidentifikasi perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional enam tahun terakhir adalah sebagai berikut :

- a) Ekivalen tingkat imbalan pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah tahun 2019 masih relatif lebih rendah dibanding tingkat suku bunga modal kerja Bank Umum Konvensional. namun pada tahun 2020 Ekivalen Tingkat Imbalan Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah hampir sama dengan Tingkat Suku Bunga Kredit Modal Kerja Bank Umum Konvensional.
- b) **Profitabilitas** diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2020 (1,40 persen) relatif rendah dibanding ROA Bank Umum Konvensional (1,59 persen).
- c) Pangsa Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah tahun 2020 hanya 1,7 persen dari Kredit Yang Diberikan Bank Umum.
- d) Rata-rata pertumbuhan asset (9,7 persen) Bank Umum Syariah selama periode 2014-2020 adalah relatif lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan asset Bank Umum (7,1 persen).
- e) **Pangsa Asset** Bank Umum Syariah terhadap asset total Bank Umum per akhir Desember 2020 relatif kecil yaitu hanya 4,3 persen.

⁵⁷ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Indonesia Desember 2020*, (Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan, 2021), h. 104.

⁵⁸ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Oktober 2017*, (Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan, 2017), h. 11. Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Desember 2020*, (Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan, 2021), h. 2.

⁵⁹ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Indonesia Desember 2019*, (Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan, 2020), h. 15.

- f) Pangsa Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah hanya sekitar 4,8 persen.
- g) ROA Bank Umum Syariah mengalami peningkatan sedangkan Bank Umum Konvensional mengalami penurunan.
- h) Pertumbuhan Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah (11,3 persen) masih lebih unggul dibanding pertumbuhan Kredit Yang Diberikan Bank Umum (6,6 persen).
- i) Pertumbuhan DPK Bank Umum Syariah (10,7 persen) masih lebih unggul dibanding pertumbuhan DPK Bank Umum Konvensional (8,0 persen).

Ekivalen Tingkat Imbalan pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah dan **Profitabilitas** Bank Umum Syariah relatif lebih rendah walaupun hampir sama dibandingkan dengan tingkat suku bunga modal kerja dan profitabilitas Bank Umum Konvensional . **Pangsa Aset**, pangsa **Dana Pihak Ketiga**, pangsa Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah adalah relatif rendah, sedangkan perkembangan ROA, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga maupun pertumbuhan Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah relatif lebih unggul dibandingkan Bank Umum Konvensional.

Apakah faktor yang menyebabkan kinerja Bank Umum Syariah demikian ? Padahal pangsa umat Islam di Indonesia masih besar (87 persen) meskipun menurun sedikit. Besarnya pangsa umat Islam di Indonesia belum diimbangi dengan pangsa asset Bank Umum Syariah. Mengapa kinerja **Profitabilitas** ROA Bank Umum Syariah relatif rendah ? Mengapa **Pangsa Asset**, Pangsa Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) dan Pangsa **Dana Pihak Ketiga** (DPK) Bank Umum Syariah kecil ?. Mengapa nasabah muslim tidak tercermin dalam DPK dan PBH Bank Umum Syariah ?

Beberapa penelitian telah berusaha menjawab pertanyaan tersebut, dengan meneliti faktor penentu profitabilitas Bank Umum Syariah. **Noman** (2015)⁶⁰, meneliti pengaruh faktor spesifik bank dan ekonomi makro terhadap profitabilitas 7 bank di Bangladesh periode 2003-2013. Indikator profitabilitas menggunakan ROA, ROE dan NIM. Hasilnya menunjukkan Risiko kredit, Rasio pinjaman, Efisiensi biaya dan Kapitalisasi berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Besar bank, berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Islam. **Khatib** (2015)⁶¹, meneliti penentu profitabilitas Bank Umum Konvensional dan Bank Islam di Kuwait, dengan sampel terdiri dari 2 Bank Umum Konvensional dan 2 Bank Islam, data bersumber dari laporan tahunan bank periode 1999-2013 dan *United Nation*, profitabilitas yang digunakan adalah ROA dan ROE, hasilnya menunjukkan bahwa besar bank (diukur dengan aktiva) dan derajat modernisasi ekonomi (diukur dengan rasio uang beredar M₂-GDP) berpengaruh terhadap ROA dan ROE, Keterbukaan ekonomi (trade/GDP) berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE. Pendapatan Per Kapita berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan penduduk menyebabkan pinjaman ke bank menurun sehingga

⁶⁰ Abu Hanifa Md. Noman, "An Empirical Investigation of Profitability of Islamic Banks in Bangladesh", in *Global Journal of Management and Business Research in Corporate Finance* 15 no. 4, version 1 2015, p. 1-13.

⁶¹ Ahmad Khatib and Jihad Yasin, "Comparison between the determinants of Profitability of Commercial Banks and Islamic Banks in Kuwait", in *International Journal of Information Technology and Business Management* 39 no.1, July 2015, p. 111-116.

menurunkan profitabilitas. **Husain** (2015)⁶², meneliti pengaruh besar bank, kecukupan modal, likuiditas, simpanan, kualitas asset terhadap ROA 16 Bank Islam di Malaysia periode 2008-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar bank berpengaruh positif sedangkan kualitas asset berpengaruh negatif terhadap ROA. Besar bank adalah variable yang paling dominan berpengaruh terhadap ROA. **Hadriche** (2015)⁶³, meneliti penentu kinerja Bank Islam dan Bank Konvensional di negara GCC periode 2005-2012. Sampel terdiri dari 71 Bank Konvensional dan 46 Bank Islam dan model yang digunakan adalah CAMEL. Hasilnya menunjukkan Bank Islam secara rata-rata memiliki tingkat profitabilitas lebih baik dibanding Bank Konvensional. Besar bank berpengaruh terhadap kinerja Bank Islam maupun Bank Konvensional. Biaya operasional berpengaruh positif terhadap kinerja Bank Islam dan konvensional. Koefisien risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja Bank Konvensional, namun tak berpengaruh terhadap Bank Islam. Variabel ekonomi makro, inflasi dan pertumbuhan GDP tidak berpengaruh terhadap kinerja Bank Konvensional. Inflasi berpengaruh positif terhadap kinerja Bank Islam. **Rahaman** (2015)⁶⁴, meneliti pengaruh faktor spesifik bank terhadap profitabilitas 8 Bank Islam di Bangladesh periode 2009-2013, data bersumber dari laporan tahunan dan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, hasilnya menunjukkan bahwa besar bank dan simpanan berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Islam, modal sendiri berpengaruh positif, pinjaman dan biaya manajemen tidak berpengaruh. **Paulin** (2015)⁶⁵, meneliti faktor penentu profitabilitas 6 dari 11 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2009-2013. Secara simultan variabel NPF, BOPO, NIM, FDR, PPAP Compliance, NPA, EA, LIQD berpengaruh positif terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Secara parsial variabel NIM dan PPAP *Compliance* berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif, sementara itu variabel NPF, FDR, NPA, EA, LIQD tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Beberapa penelitian lainnya melakukan studi pengaruh ekonomi makro terhadap kinerja Bank Umum Syariah. **Said** (2016)⁶⁶ menunjukkan bahwa GDP dan Inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode

⁶² Azira Husain and Salwani Affandi and Nabilah Abdul Shukur," The Internal Determinants of Islamic Banks' Profitability in Malaysia", in *Journal of Basic and Applied Scientific Research* 5 no.7, 2015, p. 17-21.

⁶³ Manel Hadriche," Banks Performance Determinants : Comparative Analysis between Conventional and Islamic Banks from GCC Countries", in *International Journal of Economics and Finance* 7 no. 9, 2015, p. 169-177.

⁶⁴ Md. Mustafizur Rahaman and Sharmin Akhter," Bank-Specific Factors Influencing Profitability of Islamic Banks in Bangladesh." in *Journal of Business and Technology (Dhaka)* 10 no. 1, January-June 2015, p. 21-37.

⁶⁵ Okky Paulin and Sudarso Kaderi Wiryono," Determinants of Islamic Bank's Profitability in Indonesia for 2009 – 2013." in *Journal of Business and Management* 4 no.1, 2015, p. 175-185.

⁶⁶ Muhammad Said dan Herni Ali, "An Analysis on the factors affecting profitability level of Sharia banking in Indonesia", in *Banks and Bank Systems* 11 no. 3, 2016, p. 28-36.

2011-2014; **Setyowati** (2019)⁶⁷ menyimpulkan bahwa variabel ekonomi makro yaitu aktivitas riil diukur dengan Produksi Industri dan Tingkat Bunga BI berpengaruh negatif terhadap Simpanan Bank Umum Syariah sedangkan Indeks harga konsumen, Kurs riil USD - Rupiah, *Jakarta Islamic Index* berpengaruh positif terhadap Simpanan Bank Umum Syariah bulan Januari 2004 - Juni 2018; **Rahmawardani** (2018)⁶⁸ menyimpulkan bahwa Faktor ekonomi makro (Inflasi, PDB, BI-rate, Nilai Tukar) tidak berpengaruh terhadap *market share* Bank Umum Syariah triwulan I tahun 2011 – triwulan III tahun 2017.

Beberapa penelitian lainnya melakukan studi pengaruh religiusitas terhadap kinerja Bank Umum Syariah. **Kapriani** (2014)⁶⁹, melakukan survei pengaruh nilai religi (*religious values*), faktor sosial, kualitas pelayanan terhadap psikologi, keyakinan (*trust*), keputusan nasabah menggunakan pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Jumlah sampel 180 orang, analisis data menggunakan *Structural Equation Model* (SEM). Hasil survei menunjukkan bahwa nilai religi berpengaruh signifikan terhadap faktor psikologi dan keyakinan, tetapi berpengaruh tidak langsung terhadap keputusan nasabah. Nilai religi berpengaruh tidak langsung melalui faktor psikologi dan *trust*. Faktor sosial dan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap psikologi, *trust* dan keputusan nasabah. Faktor psikologi berpengaruh signifikan terhadap *trust* tetapi berpengaruh tidak langsung terhadap keputusan nasabah. *Trust* berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah. **Harun** (2015)⁷⁰, meneliti hubungan antara prinsip dasar, religiusitas, persepsi, pelatihan dan pengetahuan produk karyawan Bank Umum Syariah di Malaysia, menggunakan survei terhadap 150 karyawan Bank Umum Syariah, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif signifikan antara pengetahuan produk dengan prinsip dasar, pelatihan, religiusitas, persepsi. Tetapi hanya prinsip dasar dan pelatihan yang berpengaruh positif terhadap pengetahuan produk. **Kian** (2016)⁷¹, menggunakan sampel 250 orang di Jakarta Bogor Depok Tangerang Bekasi membuktikan bahwa proses adopsi konsumen atas produk pembiayaan KPR iB dipengaruhi oleh kesadaran konsumen, inovasi produk, peningkatan kualitas informasi. Agama sebagai faktor pendukung dapat merubah perilaku kesadaran konsumen dan perilaku Bank Umum Syariah dalam peningkatan inovasi produk dan

⁶⁷ Nur Setyowati, "Macroeconomic Determinants of Islamic Banking Products in Indonesia", in *Economies*, 2019, p. 1-15.

⁶⁸ Desi Rahmawardani, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kondisi Ekonomi Makro terhadap Market Share Aset Bank Syariah tahun 2011-2017," (Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, 2018), h. 65.

⁶⁹ Kapriani and others, "The Influence of Religious Values, Social Factor and Service Quality in Individual Customer Decision using Murabahah Financial on Islamic Bank, Indonesia", in *International Journal of Scientific & Technology Research* 3 no. 12, December 2014, p. 211-214.

⁷⁰ Tengku Wasimah Raja Harun and Rosemaliza Ab Rashid and Abu Bakar Hamed, "Factors Influencing Products' Knowledge of Islamic Banking Employees", in *Journal of Islamic Studies and Culture* 3 no.1, June 2015, p. 23-33.

⁷¹ Lia Kian, "Proses Adopsi Konsumen pada Produk Pembiayaan KPR iB : Kajian Pemasaran Produk Bank Syariah", (Disertasi Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2016), h. viii.

kualitas informasi. Agama bukanlah menjadi faktor penentu bagi konsumen muslim maupun non-muslim untuk menggunakan produk pembiayaan KPR iB pada Bank Umum Syariah. **Amiruddin** (2018)⁷² berdasarkan populasi nasabah bank BNI Syariah Kantor Cabang Makassar, mengambil sampel bersifat tidak acak (*non-probability sampling*) yaitu dengan *accidental sampling*. Responden yang dipilih adalah individu yang kebetulan dijumpai di lokasi penelitian berjumlah 70 responden. Hasilnya adalah Psikografis aktivitas, psikografis opini dan religiusitas berpengaruh, sedangkan Psikografis minat tidak berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi pada bank BNI Syariah Makassar.

Selanjutnya terdapat pula beberapa penelitian tentang pengaruh pembiayaan terhadap kinerja Bank Umum Syariah. **Permata**⁷³ (2014), menggunakan sampel 5 (lima) Bank Umum Syariah (Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin) periode 2009-2012 dan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif dan dominan, sedangkan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap ROE. **Aisyah**⁷⁴ (2016), menggunakan sampel 8 (delapan) Bank Umum Syariah periode 2010-2014 dan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif, sedangkan pembiayaan *Musyarakah* dan *Murabahah* tidak berpengaruh terhadap ROE. **Afkar**⁷⁵(2017), menggunakan sampel 11 (sebelas) Bank Umum Syariah periode 2010-2014 dan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh, sedangkan pembiayaan *Qardh* berpengaruh positif terhadap ROE. **Mahmudin**⁷⁶ (2018), menggunakan sampel 5 (lima) Bank Umum Syariah (Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri) periode 2013-2017 dan metode analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa pembiayaan

⁷²Muhammad Fauzi Amiruddin dan Muh. Wahyuddin Abdullah,” Psikografis dan Religiusitas dalam bertransaksi pada BNI Syariah Makassar”, dalam *Al-Falah : Journal of Islamic Economics* 3 no.1, 2018, h. 45-72.

⁷³ Russely Inti Dwi Permata, Fransisca Yaningwati, Zahroh Z.A.,” Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas (Return on Equity) (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012)”, dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 12 no. 1, Juli 2014, h. 1-9.

⁷⁴ Aisyah, Jaryono, Sulistyandari,” Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah terhadap Return on Equity Bank Umum Syariah”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19 no. 2, September 2016, h.1-14.

⁷⁵ Taudlikhul Afkar, “Influence Analysis of Mudharabah Financing and Qardh Financing to the Profitability of Islamic Banking in Indonesia”, in *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2 no. 3, September 2017, p. 2477-3824.

⁷⁶ Mahmudin Mahmudin, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap tingkat Return On Equity (ROE) pada Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia”, dalam *The Asia Pacific Journal of Management*, 5 no. 3, 2018, h.153-162.

Mudharabah berpengaruh positif terhadap ROE. **Nataliawati**⁷⁷ (2018), menggunakan sampel 4 (empat) Bank Umum Syariah (Bank BRI Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri) periode 2010-2018 dan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, *Ijarah* berpengaruh positif, sedangkan *Istishna* tidak berpengaruh terhadap ROE. **Romdhoni**⁷⁸ (2018), menggunakan data triwulanan Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017 dan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh negatif, sedangkan Pembiayaan *Mudharabah* dan *Ijarah* tidak berpengaruh terhadap ROA. **Trisanty**⁷⁹(2018), menggunakan metode wawancara dan kuesioner terhadap senior analyst 9 Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Yogyakarta, menyimpulkan bahwa pembiayaan Bank Umum Syariah masih didominasi *Murabahah* atau *non-profit sharing financing*. **Ernayani**⁸⁰ (2019), menggunakan sampel 8 (delapan) Bank Umum Syariah periode 2011-2015 dan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* tidak berpengaruh, sedangkan Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas terlihat bahwa Profitabilitas, Dana Pihak Ketiga dan Pangsa Aset masih belum banyak digunakan sebagai ukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia, maka penelitian ini akan menganalisis lebih mendalam terhadap ketiga ukuran kinerja tersebut dan menganalisis pengaruh dari faktor Internal, Eksternal Ekonomi dan Pembiayaan terhadap Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi 4 (empat) kelompok masalah, yaitu Kinerja, Faktor Internal, Faktor Eksternal Ekonomi, Faktor Pembiayaan.

⁷⁷ Rita Nataliawati, "Pengaruh Rasio Produk Pembiayaan Syariah terhadap Return on Equity Bank Umum Syariah di Indonesia", artikel diakses pada 25 Januari 2021 dari <https://erepository.uwks.ac.id/4884/>.

⁷⁸ A. Haris Romdhoni dan Ferlangga Al Yozik, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia", dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4 no.3, 2018, h.177-186.

⁷⁹ Aidha Trisanty, "The Profit Sharing Implementation for Financing in Indonesian Sharia Banking", in *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance* , 1 no.1, June 2018, h.32-42.

⁸⁰ Rihfenti Ernayani dan Robiyanto, "Funding Analysis of Murabahah, Musyarakah, and Mudharabah on Return on Asset on Sharia Banks in Indonesia", dalam *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* , 16 no. 2, Oktober 2019, h. 1-7.

a.Kinerja

- 1).Sebagian besar (87,2 persen) **Penduduk** Indonesia tahun 2020 adalah muslim, yaitu berjumlah 207 juta orang, namun **Pangsa Aset** Bank Umum Syariah (4,3 persen) di Indonesia tahun 2020 relatif kecil.
- 2).Pada tahun 2010 penduduk muslim Indonesia menduduki **peringkat 1** (satu) terbesar di dunia dalam jumlah dan pangsa (13,1 persen)⁸¹, namun **Pangsa Aset** Bank Umum Syariah (4,3 persen) di Indonesia tahun 2020 relatif kecil.
- 3).Pada tahun 2017 **Pangsa Aset** Bank Syariah Dunia dalam industri keuangan Syariah Dunia adalah 76 persen, sedangkan di Indonesia pada per Juli 2019 pangsa aset Bank Umum Syariah dalam industri keuangan Syariah hanya 36,3 persen.⁸²
- 4).Rata-rata **Pangsa Aset** Bank Syariah terhadap aset Bank Domestik dari 11 negara anggota OKI tahun 2017 adalah di atas 15 persen⁸³, sedangkan di Indonesia Pangsa Aset Bank Umum Syariah terhadap Aset Total Bank Umum tahun 2020 hanya 4,3 persen.
- 5).Kinerja Profitabilitas **ROA** rata-rata Bank Syariah Dunia tahun 2017 (1,71 persen) relatif lebih unggul dari Profitabilitas rata-rata 1000 Bank Terkenal di Dunia (0,85 persen) dan Perbankan Uni Eropa (0,45 persen), sedangkan ROA Bank Umum Syariah (1,73 persen) di Indonesia tahun 2019 relatif lebih rendah dibanding ROA Bank Umum (2,47 persen)⁸⁴.
- 6).Rata-rata pertumbuhan aset (9,7 persen) Bank Umum Syariah selama periode 2014-2020 adalah relatif lebih tinggi daripada rata-rata pertumbuhan aset Bank Umum (7,1 persen), namun tingkat **Profitabilitas Return on Asset** (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2020 (1,40 persen) relatif lebih rendah dibanding ROA Bank Umum (1,59 persen).
- 7).Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah selama periode 2014-2020, berkecenderungan meningkat, sedangkan ROA Bank Umum secara Nasional mengalami penurunan, namun **Pangsa Aset** Bank Umum Syariah terhadap aset total perbankan per Desember 2020 relatif kecil yaitu sekitar 4 persen.
- 8).Pertumbuhan **Dana Pihak Ketiga** (DPK) Bank Umum Syariah periode 2014-2020 masih lebih unggul dibanding Bank Umum, namun Pangsa Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah tahun 2020 hanya sekitar 4,8 persen.

⁸¹ Pew Research Center, *The Future of World Religions : Population Growth Projections 2010-2050* , (Washington : Pew Research Center, 2015), p.74.

⁸² <https://www.bareksa.com/id/text/2019/10/15/perkembangan-terkini-keuangan-syariah-hingga-pasar-modal-syariah/23373/news> dan <https://ekonomi.bisnis.com/read/20191016/9/1159551/ojk-juli-2019-kontribusi-aset-industri-keuangan-syariah-mencapai-871-persen>

⁸³ Islamic Financial Services Board, *Islamic Financial Services Industry Stability Report 2018* , (Kuala Lumpur : IFSB Malaysia, 2018), p.9-10.

⁸⁴ OJK, *Statistik Perbankan Indonesia September 2019* , (Jakarta : OJK, 2019), h.95 & 155.

b.Faktor Internal

- 9).Rasio Kecukupan Modal (*Tier-1 Capital Ratio* = 9,82 persen) rata-rata Bank Umum Syariah Dunia pada tahun 2017 relatif lebih baik dibanding Rasio Kecukupan Modal 1000 Bank Terkenal di Dunia (*World Top 1000 Banks*) hanya 6,50 persen, sedangkan rata-rata *Capital Adequacy Ratio CAR* Bank Umum Syariah (18,06 persen) di Indonesia periode 2015-2019 relatif lebih rendah dari rata-rata CAR Bank Umum Konvensional (22,75 persen).
- 10).Rata-rata **Efisiensi** (*Cost to Income Ratio*, CIR = 51,5 persen) Bank Syariah Dunia tahun 2017 relatif lebih baik dibanding rata-rata efisiensi 200 Bank Terkenal di Dunia (56 persen) maupun rata-rata efisiensi Perbankan Uni Eropa (61,5 persen)⁸⁵, sedangkan di Indonesia rata-rata efisiensi (BOPO = 92,49 persen) Bank Umum Syariah periode 2015-2019 relatif lebih buruk dibanding rata-rata BOPO Bank Umum Konvensional (80,16 persen).

c.Faktor Eksternal Ekonomi

- 11).Rata-rata Produk Domestik Bruto tahun 2017 (*Gross Domestic Product, GDP constant prices 2015*) 11 negara anggota OKI berpangsa aset Bank Umum Syariah terhadap aset Bank Domestik di atas 15 persen, adalah sebesar 228 miliar dolar AS, sedangkan Indonesia memiliki GDP sebesar 999 miliar dolar AS tetapi pangsa aset Bank Umum Syariah hanya sekitar 4 persen⁸⁶.
- 12).Rata-rata Inflasi tahun 2017 dari 8 negara anggota OKI berpangsa aset Bank Umum Syariah terhadap aset Bank Domestik di atas 15 persen adalah 1,1 persen⁸⁷, sedangkan di Indonesia rata-rata Inflasi adalah 3,3 persen dengan Pangsa Aset Bank Umum Syariah hanya sekitar 4 persen.
- 13).Rata-rata apresiasi USD tahun 2017 dari 6 negara anggota OKI berpangsa aset Bank Umum Syariah terhadap aset Bank Domestik di atas 15 persen adalah nol persen, bahkan terdapat 2 negara anggota OKI berpangsa aset Bank Umum Syariah terhadap aset Bank Domestik di atas 15 persen mengalami depresiasi USD sebesar 1,05 persen, sedangkan di Indonesia rata-rata apresiasi USD adalah 2,5 persen dengan Pangsa Aset Bank Umum Syariah sekitar 4 persen.
- 14).Pada tahun 2017, **Suku Bunga** Jangka Pendek 4 negara anggota OKI berpangsa aset Bank Umum Syariah terhadap aset Bank Domestik di atas 15 persen adalah rata-rata sebesar 2,3 persen, sedangkan di Indonesia Suku Bunga Jangka Pendek adalah 4,19 persen dengan Pangsa Aset Bank Umum Syariah 4 persen.

d.Faktor Pembiayaan

⁸⁵ Islamic Financial Services Board, *Islamic Financial Services Industry Stability Report 2018*, (Kuala Lumpur : IFSB Malaysia, 2018), p.88.

⁸⁶ <https://unstats.un.org/unsd/snaama/CountryList>. 11 Negara anggota OKI meliputi : Bangladesh, Brunei, Djibouti, Iran, Jordan, Kuwait, Malaysia, Qatar, Saudi Arabia, Sudan, United Emirates Arab.

⁸⁷ <https://unstats.un.org/unsd/mbs/app/DataSearchTable.aspx>

- 15). Ekuivalen tingkat imbalan pembiayaan bagi hasil Bank Syariah tahun 2020 (9,18 persen) masih relatif lebih rendah dibanding tingkat suku bunga modal kerja Bank umum (9,21 persen), dan Pertumbuhan Pembiayaan Bagi Hasil Bank Syariah (11,3 persen) masih lebih unggul dari pada pertumbuhan Kredit Yang Diberikan Bank Umum (6,6 persen), namun **Pangsa Pembiayaan** Bagi Hasil Bank Syariah hanya 1,7 persen dari Kredit Yang Diberikan Bank Umum.
- 16). Pangsa Pembiayaan Bagi Hasil (*Mudharabah* dan *Musyarakah*)⁸⁸ Bank Syariah relatif lebih rendah dibandingkan dengan pangsa Pembiayaan berpendapatan tetap dan perdagangan cicilan (*Murabahah*), padahal Pembiayaan Bagi Hasil mendorong pertumbuhan sektor riil.
- 17). Margin Pembiayaan Bank Syariah relatif lebih tinggi dibanding Suku Bunga Kredit Bank Konvensional⁸⁹, padahal Margin Pembiayaan berpengaruh positif terhadap Minat dan Keputusan Nasabah melakukan Pembiayaan pada Bank Syariah⁹⁰.
- 18). *Financing Deposit Ratio* (FDR)⁹¹ tergolong sehat jika berada antara 75 persen dan 85 persen. Selama periode 2015-2020 walaupun FDR Bank Umum Syariah sudah menurun menuju sehat dari 88,03 persen menjadi 76,36 persen namun belum mencapai FDR optimal sehat, demikian pula FDR Usaha Unit Syariah telah menurun dari 104,88 menjadi 96,01 persen namun belum optimal, sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah justru meningkat dari 92,14 persen menjadi 108,78 persen. Pendapat bahwa semakin banyak memberi, semakin banyak menerima⁹² dapat pula diaplikasikan dalam bisnis Bank Syariah berupa memberi Pembiayaan (*Financing*) selama masih dalam batas FDR optimal sehat.

⁸⁸ Irawan Febianto, Rahmatina A. Kasri, Why Do Islamic Banks Tend to Avoid Profit and Loss Sharing Arrangements ? Proceedings of the 2nd Islamic Conference 2007 (iECONS2007) organized by Faculty of Economics and Muamalat , Islamic Science University of Malaysia.

⁸⁹ <https://keuangan.kontan.co.id/news/margin-pembiayaan-syariah-dianggap-mahal-ini-jawaban-perbankan-syariah>

⁹⁰ Eliza, ” Pengaruh Tingkat Margin terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Murabahah pada BPRS Gajahtongga Kotopiliang Kota Sawahlunto, ” *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas* 21 no. 2, Juli 2019, h. 143-153.

⁹¹ SE BI Nomor :13/24/DPNP/2011.OJK dan SE OJK No.10/SEOJK.03/2014

⁹² Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya **dua kali lipat**. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka hujan gerimis (pun memadai). Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu perbuat (QS. Al-Baqarah : 265).

<https://www.islampos.com/semakin-banyak-memberi-semakin-banyak-menerima-106196/>

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi, Pembiayaan terhadap Kinerja Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia periode tahun 2010-2020 ?
- b. Bagaimanakah pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi, Pembiayaan terhadap Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode tahun 2010-2020 ?

3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini merupakan pembatasan rumusan masalah yang meliputi pembatasan tema atau operasionalisasi konsep, pembatasan periode waktu data yang menjadi fokus penelitian ini.

- a. Faktor Internal diukur dengan Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*, CAR), Rasio Kredit Bermasalah (*Non Performing Finance*, NPF), Rasio Simpanan terhadap Pendanaan (*Financing Deposit Ratio*, FDR), Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi disingkat BOPO.
- b. Faktor Eksternal yang digunakan hanya Ekonomi diukur dengan Tingkat Inflasi (INF), Kurs Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah (USD), Tingkat Bunga Bank Indonesia (BIR).
- c. Faktor Pembiayaan diukur dengan Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Qardh, Ishtisna, Ijarah, Salam*.
- d. Kinerja Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) diukur dengan Rasio Laba bersih terhadap Aset (*Return on Asset*, ROA).
- e. Kinerja Dana Pihak Ketiga menggunakan publikasi Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah
- f. Kinerja Pangsa Aset Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) diukur dengan Rasio Aset Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) terhadap Total Aset Seluruh Bank Umum.
- g. Periode waktu data yang digunakan adalah data bulanan mulai Maret 2010 - Desember 2020 untuk menganalisis pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi, Pembiayaan terhadap Kinerja Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah (UUS),

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

C. Tujuan Penelitian

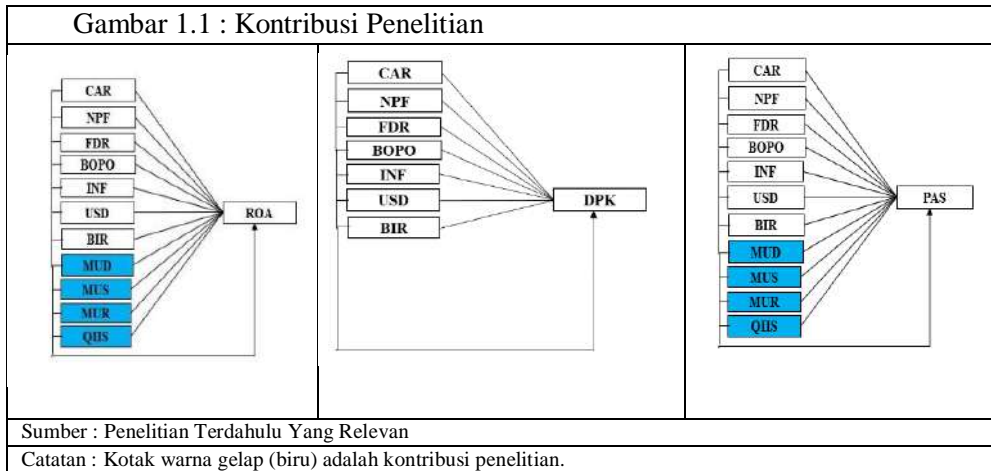
Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi, Pembiayaan terhadap Kinerja Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia periode tahun 2010-2020.
- b. Untuk menganalisis pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi, Pembiayaan terhadap Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode tahun 2010-2020.

D. Signifikansi dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini layak dilakukan mengingat saat ini Pangsa Aset, Pangsa Pembiayaan, Pangsa Dana Pihak Ketiga Bank Syariah masih relatif kecil dalam Sistem Perbankan Nasional. Selain itu tingkat Profitabilitasnya juga tergolong relatif rendah dibanding Bank Umum Konvensional. Sebagian besar hasil penelitian tentang Bank Syariah yang ada hingga saat ini hanya menganalisis dua faktor yang berpengaruh terhadap Kinerja. Sebagian besar penelitian menganalisis pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi terhadap Kinerja Profitabilitas dengan obyek penelitian salah satu dari unsur Bank Syariah saja yaitu Bank Umum Syariah atau Unit Usaha Syariah atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sebagian penelitian lainnya menganalisis pengaruh Faktor Pembiayaan terhadap Kinerja Profitabilitas. Sebagian lainnya lagi menganalisis pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi terhadap Kinerja Pangsa Aset, dan terdapat pula yang fokus meneliti pengaruh Pembiayaan terhadap Kinerja Pangsa Aset Bank Umum Syariah atau Unit Usaha Syariah atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah saja. Sementara itu penelitian yang secara komprehensif menggabungkan pengaruh ketiga faktor (Faktor Internal, Eksternal Ekonomi, Pembiayaan) terhadap Profitabilitas dan **Pangsa Aset** Bank Syariah (yang mencakup Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah) masih belum menjadi perhatian para peneliti, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut. Faktor Internal (diukur dengan CAR, FDR, NPF, BOPO) mencerminkan usaha Bank Syariah dalam mengoptimalkan efisiensi dan kesehatan keuangan. Faktor Eksternal (diukur dengan indikator moneter yaitu Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, Kurs Dolar Amerika Serikat) mencerminkan usaha Pemerintah dalam mempertahankan kestabilan moneter dan perekonomian. Faktor Pembiayaan (diukur dengan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Qardh-Istishna-Ijarah-Salam) mencerminkan usaha Bank Syariah mengoptimalkan penyaluran dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun menjadi pembiayaan produktif sekaligus mendorong kesejahteraan masyarakat. Di samping itu penelitian ini mengisi kekosongan hasil penelitian tentang : 1.Perbandingan Kinerja intra unsur Bank Syariah (Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah), 2.Pengaruh Pembiayaan *Qardh-Istishna-Ijarah-Salam*, terhadap Profitabilitas dan Pangsa Aset Bank Syariah, 3.Pengaruh Kurs Dolar Amerika Serikat terhadap Profitabilitas Bank

Syariah, 4. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Qardh-Istishna-Ijarah-Salam* terhadap Pangsa Aset Bank Syariah. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan Bank Syariah di Indonesia. Hasil temuan penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan dasar pemikiran ilmiah bagi praktisi Bank Syariah dan penelitian di masa yang akan datang guna meningkatkan kinerja Bank Syariah. Kontribusi penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada sub bab Latar Belakang telah disebutkan bahwa selama periode tujuh tahun terakhir (tahun 2014-2020), tingkat imbalan, profitabilitas, pangsa aset, Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah relatif rendah dibanding dengan Bank Umum Konvensional. Sedangkan perkembangan ROA, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, maupun pertumbuhan Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah relatif lebih unggul dibanding Bank Umum Konvensional. Besarnya pangsa umat Islam di Indonesia (87,2 persen) belum diimbangi dengan Kinerja Bank Umum Syariah. Rata-rata ROA tahun 2014-2020 (0,93 persen), Pangsa aset tahun 2020 (sekitar 4,3 persen), Pangsa Pembiayaan Bagi Hasil tahun 2020 (1,7 persen) dan Pangsa Dana Pihak Ketiga (sekitar 4,8 persen) menunjukkan bahwa besarnya pangsa umat Islam tidak tercermin dalam Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah. Berikut ini adalah bukti empiris (*empirical evidence*) hasil penelitian tentang pengaruh Faktor Internal, Faktor Eksternal Ekonomi, Faktor Pembiayaan terhadap Kinerja Bank Syariah. Istilah Faktor Internal Bank digunakan untuk variabel Rasio Modal (*Capital Adequacy Ratio*), Risiko Likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*), Risiko Pembiayaan (*Non Performing Financing*), Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi atau Rasio Efisiensi Biaya Operasional (*Operational Efficiency Ratio*). Istilah lain yang sering digunakan untuk Faktor Internal Bank adalah Karakteristik Spesifik Bank. Faktor Eksternal Ekonomi digunakan untuk variabel ekonomi moneter seperti Inflasi, Suku Bunga dan Kurs. Faktor Pembiayaan Bank Syariah meliputi Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah,

Murabahah, Qardh, Istishna, Ijarah, Salam. Kinerja Bank Syariah yang sering digunakan adalah variabel Profitabilitas *Return on Asset*, Dana Pihak Ketiga, Pangsa Aset.

1. Pengaruh Faktor Internal terhadap Kinerja Profitabilitas

Penelitian terdahulu tentang Pengaruh Faktor Internal terhadap Profitabilitas, menggunakan variabel Rasio Modal (*Capital Adequacy Ratio*, CAR), Risiko Likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*), Risiko Pembiayaan (*Non Performing Financing*), Rasio Efisiensi Biaya Operasional (*Efficiency Operational Ratio*) atau sering disebut Biaya Operasi Pendapatan Operasi disingkat BOPO, Likuiditas, Total asset, Pangsa Pasar. Pengaruh Faktor Internal Rasio Modal terhadap Profitabilitas ditunjukkan oleh **Hassan** (2002)⁹³, **Bashir** (2003)⁹⁴, **Ghazali** (2008)⁹⁵, **Eltabakh** (2014)⁹⁶ dengan kesimpulan Rasio Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Penelitian lainnya oleh **Said**⁹⁷ (2016), **Nuhiu** (2017)⁹⁸ menyatakan bahwa *Capital Adequacy* tidak berpengaruh terhadap kinerja Bank Umum. Hasil berbeda juga ditunjukkan oleh **Topak** (2017)⁹⁹, **Nshimiyimana** (2017)¹⁰⁰ menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

⁹³ M. Kabir Hassan and Abdel-Hameed M. Bashir, "Determinants of Islamic Banking Profitability", artikel diakses pada 28 September 2017 dari https://www.researchgate.net/publication/228846468_Determinants_of_Islamic_Banking_Profitability.

⁹⁴ Abdel-Hameed M. Bashir, "Determinants of Profitability in Islamic Banks : Some evidence from the Middle East", in *Islamic Economic Studies* 11 no. 1, September 2003, p. 31-57.

⁹⁵ Melaty bt. Ghazali, "The Bank-Specific and Macroeconomic determinants of Islamic Bank Profitability : some international evidence," (Tesis Faculty of Business and Accountancy University of Malaya, November 2008), h. 1-105.

⁹⁶ Mohamed Lotfy Attia Eltabakh and Chittipa Ngamkroekjoti and Ismail Ali Siad, "A comparison Study on the Profitability and its Determinants between Islamic and Conventional Banks listed in Qatar Exchange Pre, During, and Post 2008 Global Financial Crisis", in *International Conference on Business, Law and Corporate Social Responsibility Phuket Thailand* (October 2014), p.91-95.

⁹⁷ Muhammad Said dan Herni Ali, "An Analysis on the factors affecting profitability level of Sharia banking in Indonesia", in *Banks and Bank Systems* 11 no. 3, 2016, p.28-36.

⁹⁸ Artor Nuhiu and Arber Hoti and Mejdi Bektashi, "Determinants of Commercial Banks Profitability through Analysis of Financial Performance Indicators : Evidence from Kosovo", in *Verslas Theory and Practice* 18, 2017, p.160-170.

⁹⁹ Mehmet Sabri Topak and Nimet Hulya Talu, "Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability : Evidence from Turkey", in *International Journal of Economics and Financial Issues* 7 no.2, 2017, p. 574-584.

¹⁰⁰ Yves Claude Nshimiyimana and Mizeroyabadege Alyda Zubeda, "The Influence of Economic Factors on Profitability of Commercial Banks", in *International Journal of Management and Applied Science* 3 no.1, Special Issue-2 January 2017, p. 14-18.

Faktor Internal berikutnya yang sering dihubungkan dengan ROA adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Hasil penelitian **Hassan** (2002)¹⁰¹, **Bashir** (2003)¹⁰², **Almazari** (2014)¹⁰³ menggunakan sampel Jordania periode 2005-2011 menyimpulkan bahwa antara ROA dengan Rasio Kredit Simpanan berkorelasi positif. Penelitian lainnya dengan hasil yang berbeda, ditunjukkan oleh **Almazari** (2014)¹⁰⁴ menggunakan sampel di negara Saudi Arabia periode 2005-2011 menyimpulkan bahwa antara ROA dengan Rasio Kredit Simpanan berkorelasi negatif. **Noman** (2015)¹⁰⁵ dan **Topak** (2017)¹⁰⁶ menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Sementara itu, **Paulin** (2015)¹⁰⁷, **Said** (2016)¹⁰⁸ menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia.

Faktor internal Bank selanjutnya adalah Risiko Kredit. **Eltabakh** (2014)¹⁰⁹, **Augustin** (2016)¹¹⁰ menyimpulkan bahwa Risiko Kredit (*Non Performing Financing*, NPF) berkorelasi positif dengan ROA, sedangkan **Noman** (2015)¹¹¹ dan **Topak**

¹⁰¹ M. Kabir Hassan and Abdel-Hameed M. Bashir, "Determinants of Islamic Banking Profitability", artikel diakses pada 28 September 2017 dari https://www.researchgate.net/publication/228846468_Determinants_of_Islamic_Banking_Profitability

¹⁰² Abdel-Hameed M. Bashir, "Determinants of Profitability in Islamic Banks : Some evidence from the Middle East." *Islamic Economic Studies*, 11 no. 1, September 2003, p.1-58.

¹⁰³ Ahmad Aref Almazari, "Impact of Internal Factors on Bank Profitability : Comparative Study between Saudi Arabia and Jordan", in *Journal of Applied Finance & Banking*, 4 no.1, 2014, p. 125-140.

¹⁰⁴ Ahmad Aref Almazari, "Impact of Internal Factors on Bank Profitability : Comparative Study between Saudi Arabia and Jordan", in *Journal of Applied Finance & Banking*, 4 no.1, 2014, p. 125-140.

¹⁰⁵ Abu Hanifa Md. Noman, "An Empirical Investigation of Profitability of Islamic Banks in Bangladesh", in *Global Journal of Management and Business Research in Corporate Finance*, 15 no. 4, Version 1 2015, p.11-22.

¹⁰⁶ Mehmet Sabri Topak and Nimet Hulya Talu, "Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability : Evidence from Turkey", in *International Journal of Economics and Financial Issue*, 7 no.2, 2017, p. 574-584.

¹⁰⁷ Okky Paulin and Sudarso Kaderi Wiryono, "Determinants of Islamic Bank's Profitability in Indonesia for 2009 – 2013", in *Journal of Business and Management*, 4 no.1, 2015, p.175-185.

¹⁰⁸ Muhammad Said dan Herni Ali, "An Analysis on the factors affecting profitability level of Sharia banking in Indonesia", in *Banks and Bank Systems*, 11 no. 3, 2016, p. 28-36.

¹⁰⁹ Mohamed Lotfy Attia Eltabakh and Chittipa Ngamkroekjoti and Ismail Ali Siad, "A comparison Study on the Profitability and its Determinants between Islamic and Conventional Banks listed in Qatar Exchange Pre, During, and Post 2008 Global Financial Crisis", in *International Conference on Business, Law and Corporate Social Responsibility Phuket Thailand* October 2014, p.91-95.

¹¹⁰ Dudley Augustin and Carl-Henri Prophète, "The Determinants of Bank Profitability in Haiti", artikel diakses pada 14 April 2018 dari <https://cdn.centralbankbahamas.com/documents/2019-06-12-05-13-28-Determinants-of-banks-profitability-in-Haiti.pdf>

¹¹¹ Abu Hanifa Md. Noman, "An Empirical Investigation of Profitability of Islamic Banks in Bangladesh", in *Global Journal of Management and Business Research in Corporate Finance*, 15 no. 4, Version 1 2015, p. 11-22.

(2017)¹¹² menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Sementara itu, **Paulin** (2015)¹¹³ dan **Said** ¹¹⁴ (2016) menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia.

Faktor Internal Efisiensi Biaya Operasional Bank berdasarkan hasil penelitian **Ghazali** (2008)¹¹⁵ dan **Muda** (2013)¹¹⁶ merupakan salah satu penentu Profitabilitas Bank Umum Syariah. Sedangkan **Rekik** (2018)¹¹⁷ menyatakan Efisiensi Biaya Operasional berpengaruh kecil terhadap Profitabilitas Bank. Beberapa penelitian lainnya menyatakan bahwa Efisiensi Biaya Operasional Biaya Operasional diukur dengan rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yaitu oleh **Medabesh** (2012)¹¹⁸, **Zeitun** (2012)¹¹⁹, **Noman** (2015)¹²⁰, **Paulin** (2015)¹²¹, **Hamid** (2015)¹²², **Said** ¹²³ (2016).

¹¹² Mehmet Sabri Topak and Nimet Hulya Talu, "Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability : Evidence from Turkey", in *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7 no.2, 2017, p. 574-584.

¹¹³ Okky Paulin and Sudarso Kaderi Wiryono, "Determinants of Islamic Bank's Profitability in Indonesia for 2009 – 2013", in *Journal of Business and Management*, 4 no.1, 2015, p. 175-185.

¹¹⁴ Muhammad Said dan Herni Ali, "An Analysis on the factors affecting profitability level of Sharia banking in Indonesia", in *Banks and Bank Systems*, 11 no. 3, 2016, p. 28-36.

¹¹⁵ Melaty bt. Ghazali, "The Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Islamic Bank Profitability : some international evidence," (Tesis Faculty of Business and Accountancy University of Malaya, November 2008), h. 1-105.

¹¹⁶ Muhamad Muda and Amir Shaharuddin and Abdelhakim Embaya, "Comparative Analysis of Profitability Determinants of Domestic and Foreign Islamic Banks in Malaysia", in *International Journal of Economics and Financial Issues*, 3 no.3, 2013, p. 559-569.

¹¹⁷ Mouna Rekik and Maha Kalai, "Determinants of Banks' Profitability and Efficiency : Empirical evidence from a sample of Banking Systems", in *Journal of Banking and Financial Economics*, 1 no.9, 2018, p. 5–23.

¹¹⁸ Ali Medabesh, "The Determinants of Saudi Islamic Bank profitability", in *Global Advanced Research Journal of Management and Business Studies*, 1 no.10, November 2012, p. 339-344.

¹¹⁹ Rami Zeitun, "Determinants of Islamic and Conventional Banks Performance in GCC Countries using Panel Data Analysis", in *Global Economy and Finance Journal*, 5 no. 1, March 2012, p.53 – 72.

¹²⁰ Abu Hanifa Md. Noman, "An Empirical Investigation of Profitability of Islamic Banks in Bangladesh", in *Global Journal of Management and Business Research in Corporate Finance*, 15 no. 4, Version 1 2015, p.11-22.

¹²¹ Okky Paulin and Sudarso Kaderi Wiryono, "Determinants of Islamic Bank's Profitability in Indonesia for 2009 – 2013", in *Journal of Business and Management*, 4 no.1, 2015, p.175-185.

¹²² Abdul Hamid, "The Impact of Spin-off Policy to The Profitability on Indonesian Islamic Banking Industry", in *Al-Iqtishad*, 7 no. 1, Januari 2015, p. 118-126.

¹²³ Muhammad Said dan Herni Ali, "An Analysis on the factors affecting profitability level of Sharia banking in Indonesia", in *Banks and Bank Systems*, 11 no. 3, 2016, p. 28-36.

Beberapa penelitian lainnya menghubungkan variabel Likuiditas, Total Aset, Pangsa Pasar dengan Profitabilitas. **Haron**¹²⁴ (2004) menyimpulkan bahwa **Likuiditas** berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, sementara itu **Almanaseer**¹²⁵ (2014), **Islam** (2016)¹²⁶, **Nabila** (2016)¹²⁷ menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, sedangkan **Muda** (2013)¹²⁸, **Paulin** (2015)¹²⁹ menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Besar bank (*size*) diukur dengan jumlah aktiva berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah menurut hasil penelitian **Haron**¹³⁰ (2004), **Zeitun** (2012)¹³¹, **Muda** (2013)¹³²,

¹²⁴ Sudin Haron, "Determinants of Bank Profitability", in *the Global Journal of Finance and Economics* , 1 no.1, March 2004, p.1-22.

¹²⁵ Mousa Almanaseer, "The Impact of the Financial Crisis on the Islamic Banks Profitability - Evidence from GCC", in *International Journal of Financial Research* , 5 no. 3, 2014, p.176-187.

¹²⁶ Md. Shahidul Islam and Shin-Ichi Nishiyama, "The Determinants of Bank Profitability : Dynamic Panel Evidence from South Asian Countries", in *Journal of Applied Finance & Banking* , 6 no. 3, 2016, p. 77-97.

¹²⁷ Raqqa Nabila, "A Standard Study of the Factors Affecting Profitability of Commercial Banks Societe Generale Algeria Case For The Period 2004 – 2014", (thesis Faculty of Economics, Commercial Sciences and Management Sciences, Department of commercial sciences, 2016), p.1-55.

¹²⁸ Muhamad Muda and Amir Shahrudin and Abdelhakim Embaya, "Comparative Analysis of Profitability Determinants of Domestic and Foreign Islamic Banks in Malaysia", in *International Journal of Economics and Financial Issues* , 3 no. 3, 2013, p. 559-569.

¹²⁹ Okky Paulin and Sudarso Kaderi Wiryo, "Determinants of Islamic Bank's Profitability in Indonesia for 2009 – 2013", in *Journal of Business and Management* , 4 no.1, 2015, p.175-185.

¹³⁰ Sudin Haron, "Determinants of Bank Profitability", in *the Global Journal of Finance and Economics* , 1 no 1, March 2004, p.1-22.

¹³¹ Rami Zeitun, "Determinants of Islamic and Conventional Banks Performance in GCC Countries using Panel Data Analysis", in *Global Economy and Finance Journal* , 5 no. 1, March 2012, p. 53 – 72.

¹³² Muhamad Muda and Amir Shahrudin and Abdelhakim Embaya, "Comparative Analysis of Profitability Determinants of Domestic and Foreign Islamic Banks in Malaysia", in *International Journal of Economics and Financial Issues* , 3 no. 3, 2013, p. 559-569.

Almanaseer (2014)¹³³, **Noman** (2015)¹³⁴, **Khatib** (2015)¹³⁵, **Husain** (2015)¹³⁶, **Hadriche** (2015)¹³⁷. Penelitian lainnya menyatakan bahwa besar bank berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah oleh **Rahaman** (2015)¹³⁸. Pangsa pasar (*market share*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank berdasarkan hasil penelitian **Haron** (2004)¹³⁹, sejalan dengan hasil penelitian **Obeidat** (2013)¹⁴⁰, namun hasil penelitian berbeda ditunjukkan **Ozgur** (2016)¹⁴¹ menyatakan bahwa Pangsa pasar (*market share*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank.

2. Pengaruh Faktor Internal terhadap Kinerja Dana Pihak Ketiga

Penelitian tentang Pengaruh Faktor Internal terhadap Dana Pihak Ketiga biasanya menggunakan Faktor Internal *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Efficiency Operational Ratio* atau Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO).

¹³³ Mousa Almanaseer, "The Impact of the Financial Crisis on the Islamic Banks Profitability - Evidence from GCC", in *International Journal of Financial Research*, 5 no. 3, 2014, p.176-187.

¹³⁴ Abu Hanifa Md. Noman, "An Empirical Investigation of Profitability of Islamic Banks in Bangladesh", in *Global Journal of Management and Business Research in Corporate Finance*, 15 no. 4, Version 1 2015, p.11-22.

¹³⁵ Ahmad Khatib and Jehad Yasin, "Comparison between the determinants of Profitability of Commercial Banks and Islamic Banks in Kuwait", in *International Journal of Information Technology and Business Management*, 39 no.1, July 2015, p.111-116.

¹³⁶ Azira Husain and Salwani Affandi and Nabilah Abdul Shukur, "The Internal Determinants of Islamic Banks' Profitability in Malaysia", in *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 5 no.7, 2015, p. 17-21.

¹³⁷ Manel Hadriche, "Banks Performance Determinants : Comparative Analysis between Conventional and Islamic Banks from GCC Countries", in *International Journal of Economics and Finance*, 7 no. 9, 2015, p.169-177.

¹³⁸ Md. Mustafizur Rahaman and Sharmin Akhter, "Bank-Specific Factors Influencing Profitability of Islamic Banks in Bangladesh", in *Journal of Business and Technology Dhaka*, 10 no.1, January-June 2015, p.21-36.

¹³⁹ Sudin Haron, "Determinants of Bank Profitability", in *the Global Journal of Finance and Economics*, 1 no. 1, March 2004, p.1-22.

¹⁴⁰ Bader Yousef Obeidat and others, "Evaluating the Profitability of the Islamic Banks in Jordan", in *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 56, January 2013, p.27-37.

¹⁴¹ Onder Ozgur and Muhammed Sehid Gorus, "Determinants of Deposit Bank Profitability : Evidence from Turkey", in *Journal of Applied Economics and Business Research*, 6 no.3, 2016, p. 218-231.

Penelitian **Aziz** (2014)¹⁴² dan **Akhtar** (2017)¹⁴³ menyimpulkan *Profit Rate* berpengaruh positif terhadap logaritma natural *Islamic Bank Deposit*, sedangkan **Yuliana** (2009)¹⁴⁴ menyatakan bahwa *Return on Investment* (ROI) berpengaruh negatif terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah. **Oktavia** (2013)¹⁴⁵ dan **Baehaqie** (2017)¹⁴⁶ menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap Simpanan Bank Umum Syariah di Indonesia. **Yulianto** (2016)¹⁴⁷ dan **Arshad** (2017)¹⁴⁸ menyimpulkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap simpanan *Mudharabah*, sedangkan **Baehaqie** (2017)¹⁴⁹ menyimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap Simpanan. **Yulianto** (2016)¹⁵⁰ menyimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap logaritma natural Simpanan *Mudharabah*, sedangkan **Pimada** (2017)¹⁵¹ menyimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio*, berpengaruh positif terhadap Simpanan *Mudharabah* Bank Umum Syariah di

¹⁴² Hassanuddeen Abd. Aziz and Osman Sayid Hassan Musse and Abdelghani Echchabi,” Factors Determining Islamic Banks' Deposits in Qatar : An Empirical Study”, in *International Journal of Economic Practices and Theories* , 4 no. 6, 2014, p. 987 – 994.

¹⁴³ Beenish Akhtar and Waheed Akhter and Muhammad Shahbaz,” Determinants of Deposits in Conventional and Islamic Banking : A Case of an Emerging Economy”, in *International Journal of Emerging Markets* , 12 no. 2, 2017, p. 1-22.

¹⁴⁴ Yuliana, “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah tahun 2006-2008,” (skripsi S-1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), h.1-59

¹⁴⁵ Indah Dwi Oktavia, “Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia,” (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surakarta, 2013), diakses dari <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/33857/Analisis-Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Jumlah-Penghimpunan-Dana-Pihak-Ketiga-Pada-Bank-Umum-Syariah-Di-Indonesia>

¹⁴⁶ Sofyan Baehaqie and Idqan Fahmi and Irfan Syaqui Beik,” Determining Factors of Deposit Level of Islamic Bank in Indonesia”, in *Al-Iqtishad : Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)* , 9 no. 2, July 2017, p. 213 – 226.

¹⁴⁷ Agung Yulianto and Badingatus Solikhah,” The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to Predict The Mudharabah Deposits”, in *Review of Integrative Business and Economics Research* , 5 no. 1, January 2016, p. 210-218.

¹⁴⁸ Noraziah Che Arshad and Dety Nurfadilah,” The Factors Influencing the Changes of Deposit in Islamic Bank : Comparative Study between Malaysia and Indonesia”, in *Journal of Islamic Banking and Finance* , 5 no.2, December 2017, p.37-46.

¹⁴⁹ Sofyan Baehaqie and Idqan Fahmi and Irfan Syaqui Beik,” Determining Factors of Deposit Level of Islamic Bank in Indonesia”, in *Al-Iqtishad : Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)* , 9 no.2, July 2017, p. 213 – 226.

¹⁵⁰ Agung Yulianto and Badingatus Solikhah,” The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to Predict The Mudharabah Deposits”, in *Review of Integrative Business and Economics Research* , 5 no. 1, January 2016, p. 210-218.

¹⁵¹ Laila Masruro Pimada and Imron Mawardi and Sri Herianingrum,” Determinants of Islamic Bank Deposit in Indonesia” , in *Academic Research International* , 8 no. 2, June 2017, p. 152-160.

Indonesia. **Setiawan** (2018)¹⁵², berdasarkan data Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode bulanan tahun 2009 sampai tahun 2015 menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga. **Meija** (2014)¹⁵³, berdasarkan data bulanan Januari 2009 sampai Oktober 2011 pada Bank Syariah Mandiri, menyimpulkan bahwa **Likuiditas** tidak berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah.

3. Pengaruh Faktor Internal terhadap Kinerja Pangsa Aset

Penelitian tentang Pengaruh Faktor Internal terhadap Pangsa Aset biasanya menggunakan Faktor Internal *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Efficiency Operational Ratio* atau Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO). Penelitian tentang pengaruh Faktor Internal terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah telah banyak dilakukan namun hasil penelitian masih menunjukkan hasil yang bertentangan. Penelitian **Purboastuti** (2015)¹⁵⁴, kemudian **Ningrum** (2017)¹⁵⁵ dan **Asmoro** (2018)¹⁵⁶, serta **Aminah** (2019)¹⁵⁷ menyimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Pangsa Aset (PA) Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan hasil penelitian **Maula** (2018)¹⁵⁸ menggunakan data Januari 2016 – Desember 2017 menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah di Indonesia. Sementara penelitian

¹⁵² Setiawan, “Determinan Penentu Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia,” (skripsi S-1 Politeknik Negeri Bandung, 2018), h.1-9.

¹⁵³ Farid Meija, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2009-Oktober 2011,” (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau, 2014), diakses dari <http://repository.uin-suska.ac.id/4786/>

¹⁵⁴ Nurani Purboastuti dan Nurul Anwar dan Irma Suryahani, “Pengaruh Indikator Utama Perbankan terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah”, dalam *Jejak*, 8 no.1, 2015, h.13-22.

¹⁵⁵ Laili Mufidati Ningrum, “Faktor – faktor yang mempengaruhi Pangsa Pasar Bank Umum Syariah periode 2012 – 2016,” (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-59.

¹⁵⁶ Wachyu Probo Asmoro, “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Market Share Bank Syariah di Indonesia,” (skripsi S-1 Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h.1-114 .

¹⁵⁷ Aminah and others, “Financial Performance and Market Share in Indonesia Islamic Banking : Stakeholder Theory Perspective”, in *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8 no.1, January 2019, p.14-18.

¹⁵⁸ Afrida Kharisatul Maula, “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Market Share melalui Return On Asset Bank Umum Syariah di Indonesia,” (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018), h.1-155.

lainnya menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset, antara lain **Lestyaningsih** (2017)¹⁵⁹, **Al-Arif** (2018)¹⁶⁰, **Asriningrum** (2019)¹⁶¹.

Faktor Internal *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap Pangsa Aset dikemukakan oleh **Rahman** (2016)¹⁶² dan **Asmoro** (2018)¹⁶³, sedangkan **Nurkhotimah** (2017)¹⁶⁴ menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negative, sementara itu penelitian lainnya menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Pangsa Pasar Bank Umum Syariah, antara lain : **Ningrum** (2017)¹⁶⁵ dan **Lestyaningsih** (2017)¹⁶⁶, **Maula** (2018)¹⁶⁷.

¹⁵⁹ Niken Lestyaningsih, "Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2012- 2016," (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2017), diakses dari <https://123dok.com/document/q26n89ez-pengaruh-kinerja-keuangan-perbankan-syariah-indonesia-syariah-periode.html>

¹⁶⁰ M. Nur Rianto Al Arif and Yuke Rahmawati, "Determinant factors of Market Share : evidence from the Indonesian Islamic Banking Industry", in *Problems and Perspectives in Management*, 16 no. 1, 2018, p. 392-398.

¹⁶¹ Cahya Asriningrum, "Analisis Pengaruh NPF, DPK, dan ROA terhadap Market Share Bank Syariah di Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018," (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), h.1-24.

¹⁶² Aulia Rahman, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Market Share Bank Syariah", dalam *Analytica Islamica*, 5 no. 2, 2016, h.291-314.

¹⁶³ Wachyu Probo Asmoro, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Market Share Bank Syariah di Indonesia," (skripsi S-1 Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h.1-114.

¹⁶⁴ Dede Rina Nurkhotimah, "Pengaruh Indikator Keuangan Perbankan terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah periode 2011-2015," (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-53.

¹⁶⁵ Laili Mufidati Ningrum, "Faktor – faktor yang mempengaruhi Pangsa Pasar Bank Umum Syariah periode 2012 – 2016," (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-59.

¹⁶⁶ Niken Lestyaningsih, "Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2012- 2016," (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2017), diakses dari <https://123dok.com/document/q26n89ez-pengaruh-kinerja-keuangan-perbankan-syariah-indonesia-syariah-periode.html>

¹⁶⁷ Afrida Kharisatul Maula, " Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Market Share melalui Return On Asset Bank Umum Syariah di Indonesia," (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018), h.1-155.

Purboastuti (2015)¹⁶⁸, **Siregar** (2017)^{169 170}, **Virawan** (2017)¹⁷¹, **Al-Arif** (2018)¹⁷², **Aminah** (2019)¹⁷³ menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah. Penelitian lainnya dilakukan oleh **Rahman** (2016)¹⁷⁴, **Asriningrum** (2019)¹⁷⁵ menyimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh **Ningrum** (2017)¹⁷⁶ dan **Lestyaningsih** (2017)¹⁷⁷, **Maula** (2018)¹⁷⁸ menyimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah di Indonesia.

¹⁶⁸ Nurani Purboastuti dan Nurul Anwar dan Irma Suryahani, "Pengaruh Indikator Utama Perbankan terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah", dalam *Jejak*, 8 no.1, 2015, h.13-22.

¹⁶⁹ Erwin Saputra Siregar, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia", dalam *Zhafir Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 2017, h. 39-50.

¹⁷⁰ Erwin Saputra Siregar, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Januari 2012 – September 2016," (tesis Program Studi Magister Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h.1-139.

¹⁷¹ Adivia Virawan, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi perlambatan Pertumbuhan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia," (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-82.

¹⁷² M. Nur Rianto Al Arif and Yuke Rahmawati, "Determinant factors of Market Share : evidence from the Indonesian Islamic Banking Industry", in *Problems and Perspectives in Management*, 16 no. 1, 2018, p. 392-398.

¹⁷³ Aminah and others, "Financial Performance and Market Share in Indonesia Islamic Banking : Stakeholder Theory Perspective", in *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8 no.1, January 2019, p. 14-18.

¹⁷⁴ Aulia Rahman, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Market Share Bank Syariah", dalam *Analytica Islamica*, 5 no. 2, 2016, h. 291-314.

¹⁷⁵ Cahya Asriningrum, "Analisis Pengaruh NPF, DPK, dan ROA terhadap Market Share Bank Syariah di Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018," (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), h.1-24.

¹⁷⁶ Laili Mufidati Ningrum, "Faktor – faktor yang mempengaruhi Pangsa Pasar Bank Umum Syariah periode 2012 – 2016," (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017),h.1-59.

¹⁷⁷ Niken Lestyaningsih, "Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2012- 2016," (skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2017), diakses dari <https://123dok.com/document/q26n89ez-pengaruh-kinerja-keuangan-perbankan-syariah-indonesia-syariah-periode.html>

¹⁷⁸ Afrida Kharisatul Maula, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Market Share melalui Return On Asset Bank Umum Syariah di Indonesia ,," (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018), h.1-155.

Faktor Internal berikutnya adalah *Financing Deposit Ratio*, menurut hasil penelitian **Ningrum** (2017)¹⁷⁹, **Al-Arif** (2017)¹⁸⁰, **Aminah**, (2019)¹⁸¹ *Financing Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan **Purboastuti** (2015)¹⁸², **Virawan** (2017)¹⁸³, **Lestyaningsih** (2017)¹⁸⁴ dan **Asmoro** (2018)¹⁸⁵ menyimpulkan bahwa *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah, sedangkan **Maula** (2018)¹⁸⁶ menyatakan bahwa *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah.

Rasio Efisiensi Biaya Operasional atau sering disebut BOPO berpengaruh positif berdasarkan hasil penelitian **Rahman** (2016)¹⁸⁷ dan **Al-Arif** (2017)¹⁸⁸,

¹⁷⁹ Laili Mufidati Ningrum, “Faktor – faktor yang mempengaruhi Pangsa Pasar Bank Umum Syariah periode 2012 – 2016,” (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-59.

¹⁸⁰ M. Nur Rianto Al Arif and Yuke Rahmawati,” Determinant factors of Market Share : evidence from the Indonesian Islamic Banking Industry”, in *Problems and Perspectives in Management* , 16 no. 1, 2018, p. 392-398.

¹⁸¹ Aminah and others,” Financial Performance and Market Share in Indonesia Islamic Banking : Stakeholder Theory Perspective”, in *International Journal of Scientific & Technology Research* , 8 no.1, January 2019, p.14-18.

¹⁸² Nurani Purboastuti dan Nurul Anwar dan Irma Suryahani, “Pengaruh Indikator Utama Perbankan terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah”, dalam *Jejak* , 8 no.1, 2015, h.13-22.

¹⁸³ Adivia Virawan, “ Faktor-Faktor yang mempengaruhi perlambatan Pertumbuhan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia”, (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-82.

¹⁸⁴ Niken Lestyaningsih, “Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2012- 2016,” (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2017), diakses dari <https://123dok.com/document/q26n89ez-pengaruh-kinerja-keuangan-perbankan-syariah-indonesia-syariah-periode.html>

¹⁸⁵ Wachyu Probo Asmoro,” Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Market Share Bank Syariah di Indonesia,” (skripsi S-1 Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h.1-114.

¹⁸⁶ Afrida Kharisatul Maula, “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Market Share melalui Return On Asset Bank Umum Syariah di Indonesia,” (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga , 2018), h.1-155.

¹⁸⁷ Aulia Rahman,” Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah”, dalam *Analytica Islamica* , 5 no. 2, 2016, h. 291-314.

¹⁸⁸ M. Nur Rianto Al Arif and Yuke Rahmawati,” Determinant factors of Market Share : evidence from the Indonesian Islamic Banking Industry”, in *Problems and Perspectives in Management* , 16 no. 1, 2018, p. 392-398.

namun menurut kesimpulan penelitian **Virawan** (2017)¹⁸⁹ dan **Aminah** (2019)¹⁹⁰ rasio Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah. Penelitian yang lain oleh **Ningrum** (2017)¹⁹¹ dan **Asmoro** (2018)¹⁹² menyatakan bahwa rasio BOPO tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah di Indonesia.

Penelitian lainnya menunjukkan adanya pengaruh positif Dana Pihak Ketiga terhadap Pangsa Aset Bank Syariah yaitu oleh **Purboastuti** (2015)¹⁹³, **Virawan** (2017)¹⁹⁴, **Siregar** (2017)¹⁹⁵ ¹⁹⁶, **Ningrum** (2017)¹⁹⁷, **Lestyaningsih** (2017)¹⁹⁸, **Maula** (2018)¹⁹⁹, **Asriningrum** (2019)²⁰⁰.

¹⁸⁹ Adivia Virawan, “Faktor-Faktor yang mempengaruhi perlambatan Pertumbuhan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia,” (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-82.

¹⁹⁰ Aminah and others, “Financial Performance and Market Share in Indonesia Islamic Banking : Stakeholder Theory Perspective”, in *International Journal of Scientific & Technology Research* , 8 no.1, January 2019, p. 14-18.

¹⁹¹ Laili Mufidati Ningrum, “Faktor – faktor yang mempengaruhi Pangsa Pasar Bank Umum Syariah periode 2012 – 2016,” (skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017), h.1-59.

¹⁹² Wachyu Probo Asmoro, “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Market Share Bank Syariah di Indonesia”, (skripsi S-1 Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h. 1-114.

¹⁹³ Nurani Purboastuti dan Nurul Anwar dan Irma Suryahani, “Pengaruh Indikator Utama Perbankan terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah”, dalam *Jejak* , 8 no.1, 2015,h.13-22.

¹⁹⁴ Adivia Virawan, “Faktor-Faktor yang mempengaruhi perlambatan Pertumbuhan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia,” (skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-82.

¹⁹⁵ Erwin Saputra Siregar, “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia”, dalam *Zhafir Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* , 2017, h. 39-50.

¹⁹⁶ Erwin Saputra Siregar, Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Januari 2012 – September 2016 (Tesis Program Studi Magister Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 1-139.

¹⁹⁷ Laili Mufidati Ningrum, “Faktor – faktor yang mempengaruhi Pangsa Pasar Bank Umum Syariah periode 2012 – 2016,” (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-59.

¹⁹⁸ Niken Lestyaningsih, “Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2012- 2016”, (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2017), diakses dari <https://123dok.com/document/q26n89ez-pengaruh-kinerja-keuangan-perbankan-syariah-indonesia-syariah-periode.html>

¹⁹⁹ Afrida Kharisatul Maula, “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Market Share melalui Return On Asset Bank Umum Syariah di Indonesia,” (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga , 2018), h. 1-155.

²⁰⁰ Cahya Asriningrum, “Analisis Pengaruh NPF, DPK, dan ROA terhadap Market Share Bank Syariah di Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018,”

4. Pengaruh Faktor Eksternal Ekonomi terhadap Kinerja Profitabilitas

Penelitian tentang pengaruh Faktor Eksternal atau Variabel Makro Ekonomi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah telah banyak dilakukan, antara lain dengan menggunakan variabel GDP, Inflasi, Suku bunga, Uang beredar.

Penelitian tentang pengaruh Faktor Eksternal atau Variabel Makro Ekonomi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dilakukan, antara lain oleh **Hassan** (2002)²⁰¹, **Bashir** (2003)²⁰², **Ghazali** (2008)²⁰³, **Wahidudin** (2012)²⁰⁴, **Muda** (2013)²⁰⁵, **Regehr** (2016)²⁰⁶, **Said** (2016)²⁰⁷ menyimpulkan bahwa kondisi ekonomi makro yang *favorable* atau pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh positif terhadap kinerja Bank Umum Syariah. Peneliti yang menunjukkan hasil yang berbeda adalah **Islam** (2016)²⁰⁸ dan **Nshimiyimana** (2017)²⁰⁹ menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap

(skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), h. 1-24.

²⁰¹ M. Kabir Hassan and Abdel-Hameed M. Bashir, "Determinants of Islamic Banking Profitability", diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/228846468>

²⁰² Abdel-Hameed M. Bashir, "Determinants of Profitability in Islamic Banks : Some evidence from the Middle East", in *Islamic Economic Studies*, 11 no. 1, 2003, p. 31-56.

²⁰³ Melaty bt. Ghazali, "The Bank-specific and Macroeconomic determinants of Islamic Bank Profitability : some international evidence", (tesis Faculty of Business and Accountancy University of Malaya November 2008), p.1-105.

²⁰⁴ Ahmed Nazri Wahidudin and Ulaganathan Subramanian and Pg. Abd. Mutalib Pg. Kamaluddin, "Determinants of Profitability – A Comparative Analysis of Islamic Banks and Conventional Banks in Asean Countries", in *2nd International Conference on Accounting, Business and Economics* MS Garden Hotel Kuantan Pahang Malaysia, 10-11th November 2012, p.1-9. Ahmed Nazri Wahidudin and Ulaganathan Subramanian and Pg Abd Mutalib Pg Kamaluddin, "Determinants of Profitability a Comparative Analysis of Islamic Banks and Conventional Banks in ASEAN Countries", in *Journal of Engineering and Applied Sciences* 12 no. 5, 2017, p.1245 – 1249.

²⁰⁵ Muhamad Muda and Amir Shahrudin and Abdelhakim Embaya, "Comparative Analysis of Profitability Determinants of Domestic and Foreign Islamic Banks in Malaysia", in *International Journal of Economics and Financial Issues* 3 no. 3, 2013, p. 559-569.

²⁰⁶ Kristen Regehr and Rajdeep Sengupta, "Has the Relationship between Bank Size and Profitability Changed ?", in *Economic Review* Federal Reserve Bank of Kansas City, Second Quarter, 2016, p.49-72.

²⁰⁷ Muhammad Said dan Herni Ali, "An Analysis on the factors affecting profitability level of Sharia banking in Indonesia", in *Banks and Bank Systems* 11 no. 3, 2016, p. 28-36.

²⁰⁸ Md. Shahidul Islam and Shin-Ichi Nishiyama, "The Determinants of Bank Profitability: Dynamic Panel Evidence from South Asian Countries", in *Journal of Applied Finance & Banking* 6 no. 3, 2016, p.77-97.

²⁰⁹ Yves Claude Nshimiyimana and Mizeroyabadege Alyda Zubeda, "The Influence of Economic Factors on Profitability of Commercial Banks", in *International Journal of Management and Applied Science* 3 no.1, Special Issue-2 January 2017, p.14-18.

laba, sementara itu **K.H dan Wahyuni** (2018)²¹⁰ menyimpulkan bahwa GDP tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian tentang pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Profitabilitas Bank Umum Syariah antara lain : **Ghazali** (2008)²¹¹ , **Wahidudin** (2012)²¹² , **Gunnarsdóttir** (2013)²¹³ , **Muda** (2013)²¹⁴ , **Hadriche** (2015)²¹⁵ , **Islam** (2016)²¹⁶ , **Said**²¹⁷ (2016) menyimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap laba bank, sementara itu hasil penelitian **Medabesh** (2012)²¹⁸ dan **K.H dan Wahyuni** (2018)²¹⁹ menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian **Nshimiyimana** (2017)²²⁰ menyimpulkan rata-rata tingkat inflasi tahunan berkorelasi negatif dengan *Return on asset, Return on equity, Net Interest Margin*.

²¹⁰ Suryakusuma K.H dan Asri Nur Wahyuni, " Dampak Makro Ekonomi dan Faktor Internal terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia." *JWEM STIE Mikroskil* 8 no. 2 (Oktober 2018) : 173-182.

²¹¹ Melaty bt. Ghazali, " The Bank-Specific and Macroeconomic determinants of Islamic Bank Profitability : some international evidence ", (tesis Faculty of Business and Accountancy University of Malaya November 2008), p.1-105.

²¹² Ahmed Nazri Wahidudin and Ulaganathan Subramanian and Pg. Abd. Mutalib Pg. Kamaluddin, " Determinants of Profitability – A Comparative Analysis of Islamic Banks and Conventional Banks in Asean Countries", in *2nd International Conference on Accounting, Business and Economics* MS Garden Hotel Kuantan Pahang Malaysia, 10-11th November 2012, p.1-9. Ahmed Nazri Wahidudin and Ulaganathan Subramanian and Pg Abd Mutalib Pg Kamaluddin, " Determinants of Profitability a Comparative Analysis of Islamic Banks and Conventional Banks in ASEAN Countries", in *Journal of Engineering and Applied Sciences* 12 no.5, 2017, p. 1245 – 1249.

²¹³ Elísa Hrud Gunnarsdóttir & Matylda Mostepan, " Determinants of Banking Profitability : A Comparison of Islamic and Conventional Banks", (thesis Department of Economics & Department of Business Administration Lund University, 2013),p.1-56.

²¹⁴ Muhamad Muda and Amir Shahrudin and Abdelhakim Embaya, " Comparative Analysis of Profitability Determinants of Domestic and Foreign Islamic Banks in Malaysia", in *International Journal of Economics and Financial Issues* 3 no. 3, 2013, p. 559-569.

²¹⁵ Manel Hadriche, " Banks Performance Determinants : Comparative Analysis between Conventional and Islamic Banks from GCC Countries", in *International Journal of Economics and Finance* 7 no. 9, 2015, p.169-177.

²¹⁶ Md. Shahidul Islam and Shin-Ichi Nishiyama, " The Determinants of Bank Profitability : Dynamic Panel Evidence from South Asian Countries", in *Journal of Applied Finance & Banking* 6 no. 3, 2016, p. 77-97.

²¹⁷ Muhammad Said dan Herni Ali, "An Analysis on the factors affecting profitability level of Sharia banking in Indonesia", in *Banks and Bank Systems* 11 no. 3, 2016, p. 28-36.

²¹⁸ Ali Medabesh, " The Determinants of Saudi Islamic Bank Profitability", in *Global Advanced Research Journal of Management and Business Studies* 1 no.10, November 2012, p. 339-344.

²¹⁹ Suryakusuma K.H dan Asri Nur Wahyuni, " Dampak Makro Ekonomi dan Faktor Internal terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia." *JWEM STIE Mikroskil* 8 no. 2 (Oktober 2018) : 173-182.

²²⁰ Yves Claude Nshimiyimana and Mizeroyabadege Alyda Zubeda, " The Influence of Economic Factors on Profitability of Commercial Banks", in *International Journal of Management and Applied Science* 3 no.1, Special Issue-2 January 2017, p.14-18.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Kinerja Bank Syariah ditunjukkan oleh **Medabesh** (2012)²²¹ menyimpulkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap kinerja Bank Umum Syariah, sedangkan **Haron** (2004)²²² menyimpulkan bahwa tingkat bunga berpengaruh positif terhadap kinerja Bank Umum Syariah.

Faktor eksternal selain GDP, Inflasi, Suku Bunga adalah Uang Beredar. Menurut hasil penelitian **Obeidat** (2013)²²³ maupun **Haron** (2004)²²⁴ pertumbuhan uang beredar berpengaruh positif terhadap profitabilitas *Return on asset* (ROA) Bank Umum Syariah.

5. Pengaruh Faktor Eksternal Ekonomi terhadap Kinerja Dana Pihak Ketiga

Penelitian tentang pengaruh Faktor Eksternal Ekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah telah banyak dilakukan, antara lain dengan menggunakan variabel Produk Domestik Bruto atau Indeks Produksi Industri, Inflasi, Suku bunga, Kurs.

Arissanti (2006)²²⁵, **Auwalin** (2012)²²⁶, **Setyowati** (2019)²²⁷ menyimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh negatif terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah, yaitu hasil penelitian **Hermanto** (2008)²²⁸, **Yuliana** (2009)²²⁹, **Kasri** (2009)²³⁰,

²²¹ Ali Medabesh, "The Determinants of Saudi Islamic Bank Profitability", in *Global Advanced Research Journal of Management and Business Studies* 1 no.10, November 2012, p. 339-344.

²²² Sudin Haron, "Determinants of Bank Profitability", in *the Global Journal of Finance and Economics* 1 no. 1, March 2004, p.1-22.

²²³ Bader Yousef Obeidat and others, "Evaluating the Profitability of the Islamic Banks in Jordan", in *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences* no.56, January 2013, p.27-38.

²²⁴ Sudin Haron, "Determinants of Bank Profitability", in *the Global Journal of Finance and Economics* 1 no. 1, March 2004, p.1-22.

²²⁵ Novi Arissanti, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia periode Desember 2000 – Desember 2004," (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya, 2006), diakses dari <http://repository.unair.ac.id/350/>

²²⁶ Ilmiawan Auwalin, "Determinants of Islamic Bank Deposits under Dual Banking System : The Case of Indonesia", in *Australian Journal of Islamic Banking and Finance* 1 no.1, June 2012, p. 27-52.

²²⁷ Nur Setyowati, "Macroeconomic Determinants of Islamic Banking Products in Indonesia", in *Economics*, 2019, p.1-15.

²²⁸ Hermanto, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah tahun 2005-2007", (skripsi S-1 Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), diakses dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/1434/>

²²⁹ Yuliana, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah tahun 2006-2008," (skripsi S-1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), h.1-59.

²³⁰ Rahmatina A. Kasri and Salina Hj. Kassim, "Empirical Determinants of Saving in the Islamic Banks : Evidence from Indonesia", in *JKAU : Islamic Econ* 22 no.2, 2009, p.181-201.

Wulandari (2016)²³¹, **Prasetya** (2015)²³², **Akhtar** (2017)²³³. Hasil penelitian yang tidak sejalan ditunjukkan oleh **Abduh** (2012)²³⁴, **Rahmatika** (2013)²³⁵, **Puri** (2013)²³⁶, **Pimada** (2017)²³⁷ menyimpulkan bahwa *Gross Domestic Product* berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah.

Arissanti (2006)²³⁸, **Oktavia** (2013)²³⁹, **Baehaqie** (2017)²⁴⁰ menyimpulkan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Simpanan Bank

²³¹ Septi Wulandari, “ Analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi total DPK BUS di Indonesia studi pada BUS periode 2011-2013”, dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 2 no.1, 2016, p.1-11.

²³² Bambang Prasetya dan Syamsurijal Tan dan Arman Delis,” Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia”, dalam *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 3 no. 2, Oktober-Desember 2015, h. 91-100.

²³³ Beenish Akhtar and Waheed Akhter and Muhammad Shahbaz,” Determinants of Deposits in Conventional and Islamic Banking : A Case of an Emerging Economy”, in *International Journal of Emerging Markets* 12 no. 2, 2017, p. 1-22.

²³⁴ Muhamad Abduh and Raditya Sukmana,” Deposit Behaviour in Indonesia Islamic Banking : Do Crisis and Fatwa Matter ?”, in *IIUM Institute of Islamic Banking and Finance*, 2012, p. 1-12.

²³⁵ Rahmatika, “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum di Sulawesi Selatan periode 1999-2012,” (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2013), h.1-5.

²³⁶ Friska Diaz Sekar Puri dan Taufikur Rahman, “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Indonesia 2008-2011,” (Tesis Magister Manajemen Universitas Gajahmada Yogyakarta, 2013), diakses dari http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/59107

²³⁷ Laila Masruro Pimada and Imron Mawardi and Sri Herianingrum,” Determinants of Islamic Bank Deposit in Indonesia”, in *Academic Research International* 8 no. 2, June 2017, p. 152-160.

²³⁸ Novi Arissanti, “ Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia periode Desember 2000 – Desember 2004,” (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya, 2006), diakses dari <http://repository.unair.ac.id/350/>

²³⁹ Indah Dwi Oktavia, “ Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia,” (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Negeri Surakarta, 2013), diakses dari <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/33857/Analisis-Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Jumlah-Penghimpunan-Dana-Pihak-Ketiga-Pada-Bank-Umum-Syariah-Di-Indonesia>

²⁴⁰ Sofyan Baehaqie and Idqan Fahmi and Irfan Syaqui Beik,” Determining Factors of Deposit Level of Islamic Bank in Indonesia”, dalam *Al-Iqtishad : Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah / Journal of Islamic Economics* 9 no.2, July 2017, h. 213 – 226.

Umum Syariah di Indonesia. **Hermanto** (2008)²⁴¹, **Auwalin** (2012)²⁴², **Puri** (2013)²⁴³, **Rahmatika** (2013)²⁴⁴, **Meija** (2014)²⁴⁵, **Dyah** (2015)²⁴⁶ menyimpulkan bahwa Suku Bunga berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah. Hasil penelitian yang bertentangan ditunjukkan oleh **Kasri** (2009)²⁴⁷, **Abduh** (2012)²⁴⁸, **Aziz** (2014)²⁴⁹, **Prasetya** (2015)²⁵⁰, **Kosmayanti** (2017)²⁵¹,

²⁴¹ Hermanto, “ Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah tahun 2005-2007,” (skripsi S-1 Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), diakses dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/1434/>.

²⁴² Ilmiawan Auwalin, “ Determinants of Islamic Bank Deposits under Dual Banking System : The Case of Indonesia”, in *Australian Journal of Islamic Banking and Finance* 1 no.1, June 2012, p. 27-52.

²⁴³ Friska Diaz Sekar Puri and Taufikur Rahman, “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Indonesia 2008-2011”, (Tesis Magister Manajemen Universitas Gajahmada Yogyakarta, 2013), diakses dari http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/59107

²⁴⁴ Rahmatika, “ Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum di Sulawesi Selatan periode 1999-2012”, (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2013), h.1-5.

²⁴⁵ Farid Meija, “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2009-Oktober 2011”, (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2014), diakses dari <http://repository.uin-suska.ac.id/4786/>

²⁴⁶ Dinda Ayu Dyah, “ Analisis Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Konvensional di Indonesia dari Perspektif Makro Ekonomi Periode Triwulan 2005-2013”, (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2015), h.1-14.

²⁴⁷ Rahmatina A. Kasri and Salina Hj. Kassim, “ Empirical Determinants of Saving in the Islamic Banks : Evidence from Indonesia”, in *JKAU : Islamic Econ* 22 no. 2, 2009, p. 181-201.

²⁴⁸ Muhamad Abduh and Raditya Sukmana, “ Deposit Behaviour in Indonesia Islamic Banking : Do Crisis and Fatwa Matter ?”, in *IIUM Institute of Islamic Banking and Finance*, 2012, p. 1-12.

²⁴⁹ Hassanuddeen Abd. Aziz and Osman Sayid Hassan Musse and Abdelghani Echchabi, “ Factors Determining Islamic Banks' Deposits in Qatar : An Empirical Study”, in *International Journal of Economic Practices and Theories* 4 no. 6, 2014, p. 987 – 994.

²⁵⁰ Bambang Prasetya and Syamsurijal Tan and Arman Delis, “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia”, dalam *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 3 no. 2, Oktober-Desember 2015, h. 91-100.

²⁵¹ Nova Fuji Kosmayanti, “ Analisis Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, (skripsi S-1 Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), diakses dari <http://repository.upi.edu/33873/>

Akhtar (2017)²⁵² , **Arshad** (2017)²⁵³ , **Setyowati** (2019)²⁵⁴ menyimpulkan bahwa Tingkat Bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif terhadap Simpanan Bank Umum Syariah.

Faktor Eksternal Ekonomi yang lainnya yaitu Inflasi. **Hermanto** (2008)²⁵⁵ , **Yuliana** (2009)²⁵⁶ , **Wulandari** (2014)²⁵⁷ , **Kosmayanti** (2017)²⁵⁸ , **Baehaqie** (2017)²⁵⁹ menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Simpanan Bank Umum Syariah di Indonesia. Inflasi berpengaruh negatif terhadap Dana Pihak Ketiga disimpulkan oleh **Abduh** (2012)²⁶⁰ , **Aziz** (2014)²⁶¹ , **Akhtar** (2017)²⁶² , namun

²⁵² Beenish Akhtar and Waheed Akhter and Muhammad Shahbaz,” Determinants of Deposits in Conventional and Islamic Banking : A Case of an Emerging Economy”, in *International Journal of Emerging Markets* 12 no. 2, 2017, p. 1-22.

²⁵³ Noraziah Che Arshad and Dety Nurfadilah,” The Factors Influencing the Changes of Deposit in Islamic Bank : Comparative Study between Malaysia and Indonesia”, in *Journal of Islamic Banking and Finance* 5 no.2, December 2017, p. 37-46.

²⁵⁴ Nur Setyowati,” Macroeconomic Determinants of Islamic Banking Products in Indonesia”, in *Economies* , 2019, p. 1-15.

²⁵⁵ Hermanto,” Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah tahun 2005-2007”, (skripsi S-1 Fakultas Syaria’ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), diakses dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/1434/>.

²⁵⁶ Yuliana,” Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah tahun 2006-2008”, (skripsi S-1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), 1-59.

²⁵⁷ Septi Wulandari,” Analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi total DPK BUS di Indonesia studi pada BUS periode 2011-2013”, diakses dari <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/911>

²⁵⁸ Nova Fuji Kosmayanti,” Analisis Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, (skripsi S-1 Universitas Pendidikan Indonesia 2017), diakses dari <http://repository.upi.edu/33873/>

²⁵⁹ Sofyan Baehaqie and Idqan Fahmi and Irfan Syauqi Beik,” Determining Factors of Deposit Level of Islamic Bank in Indonesia”, in *Al-Iqtishad : Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)* 9 No.2, Juli 2017, p. 213-226.

²⁶⁰ Muhamad Abduh and Raditya Sukmana,” Deposit Behaviour in Indonesia Islamic Banking : Do Crisis and Fatwa Matter ?”, in *IJUM Institute of Islamic Banking and Finance*, 2012, p. 1-12.

²⁶¹ Hassanuddeen Abd. Aziz and Osman Sayid Hassan Musse and Abdelghani Echchabi,” Factors Determining Islamic Banks' Deposits in Qatar : An Empirical Study”, in *International Journal of Economic Practices and Theories* 4 no. 6, 2014, p. 987 – 994.

²⁶² Beenish Akhtar and Waheed Akhter and Muhammad Shahbaz,” Determinants of Deposits in Conventional and Islamic Banking : A Case of an Emerging Economy”, in *International Journal of Emerging Markets* 12 no. 2, 2017, p. 1-22.

penelitian lainnya menyatakan inflasi berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga, yaitu **Dyah** (2015)²⁶³ dan **Setyowati** (2019)²⁶⁴.

Hasil Penelitian terdahulu tentang pengaruh Kurs terhadap Dana Pihak Ketiga oleh **Oktavia** (2013)²⁶⁵ menyimpulkan bahwa Kurs Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah tidak berpengaruh terhadap jumlah penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil lainnya adalah oleh **Rahmatika** (2013)²⁶⁶, **Dyah** (2015)²⁶⁷, **Setyowati** (2019)²⁶⁸ menyimpulkan bahwa Kurs USD-Rupiah berpengaruh positif terhadap Simpanan Bank Umum Syariah.

6. Pengaruh Faktor Eksternal Ekonomi terhadap Kinerja Pangsa Aset

Penelitian tentang pengaruh Faktor Eksternal Ekonomi terhadap Pangsa Aset biasanya menggunakan variabel Produk Domestik Bruto, Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan adapula yang menggunakan Indeks Harga Saham Bursa Efek. **Rahmawardani** (2018)²⁶⁹ menyimpulkan bahwa PDB tidak berpengaruh terhadap *market share* Bank Umum Syariah.

²⁶³ Dinda Ayu Dyah, "Analisis Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Konvensional di Indonesia dari Perspektif Makro Ekonomi Periode Triwulan 2005-2013," (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2015), h.1-14.

²⁶⁴ Nur Setyowati, "Macroeconomic Determinants of Islamic Banking Products in Indonesia", in *Economies*, 2019, p.1-15.

²⁶⁵ Indah Dwi Oktavia, "Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia," (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surakarta, 2013), diakses dari <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/33857/Analisis-Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Jumlah-Penghimpunan-Dana-Pihak-Ketiga-Pada-Bank-Umum-Syariah-Di-Indonesia>

²⁶⁶ Rahmatika, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum di Sulawesi Selatan periode 1999-2012", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2013), h.1-5 .

²⁶⁷ Dinda Ayu Dyah, "Analisis Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Konvensional di Indonesia dari Perspektif Makro Ekonomi Periode Triwulan 2005-2013," (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2015), h.1-14.

²⁶⁸ Nur Setyowati, "Macroeconomic Determinants of Islamic Banking Products in Indonesia", in *Economies*, 2019, p. 1-15.

²⁶⁹ Desi Rahmawardani, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kondisi Ekonomi Makro terhadap Market Share Aset Bank Syariah tahun 2011-2017", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, 2018), diakses dari <http://repository.unair.ac.id/72015/>

Virawan (2017)²⁷⁰ dan **Rahmawardani** (2018)²⁷¹ menyimpulkan Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pangsa Pasar, sedangkan **Siregar** (2017)^{272 273} menyimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

Al-Arif (2018)²⁷⁴ menyimpulkan bahwa Tingkat Bunga Bank Konvensional berpengaruh negatif terhadap *Market Share*, sedangkan **Virawan** (2017)²⁷⁵ menyimpulkan bahwa BI-Rate berpengaruh positif terhadap Pangsa Pasar (*market share*), sementara itu **Rahmawardani** (2018)²⁷⁶ menyimpulkan bahwa BI-rate tidak berpengaruh terhadap *market share* Bank Umum Syariah. **Rahmawardani** (2018)²⁷⁷ juga menyimpulkan bahwa Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap *market share* Bank Umum Syariah. **Virawan** (2017)²⁷⁸ menyimpulkan bahwa IHSB berpengaruh positif terhadap Pangsa Pasar (*market share*) Bank Umum Syariah.

7. Pengaruh Pembiayaan terhadap Profitabilitas

Pembiayaan pada Bank Syariah meliputi Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Qardh, Istishna, Ijarah, Salam*. Profitabilitas meliputi

²⁷⁰ Adivia Virawan, "Faktor – faktor yang mempengaruhi Perlambatan Pertumbuhan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia," (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-82.

²⁷¹ Desi Rahmawardani, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kondisi Ekonomi Makro terhadap Market Share Aset Bank Syariah tahun 2011-2017," (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, 2018), diakses dari <http://repository.unair.ac.id/72015/>

²⁷² Erwin Saputra Siregar, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap *Market Share* Aset Perbankan Syariah di Indonesia", dalam *Zhafir Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 2017, h. 39-50.

²⁷³ Erwin Saputra Siregar, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Januari 2012–September 2016," (tesis Magister Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h.1-139.

²⁷⁴ M. Nur Rianto Al Arif and Yuke Rahmawati, "Determinant factors of Market Share : evidence from the Indonesian Islamic Banking Industry", in *Problems and Perspectives in Management* 16 no. 1, 2018, p. 392-398.

²⁷⁵ Adivia Virawan, "Faktor – faktor yang mempengaruhi Perlambatan Pertumbuhan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-182.

²⁷⁶ Desi Rahmawardani, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kondisi Ekonomi Makro terhadap Market Share Aset Bank Syariah tahun 2011-2017", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, 2018), diakses dari <http://repository.unair.ac.id/72015/>

²⁷⁷ Desi Rahmawardani, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kondisi Ekonomi Makro terhadap Market Share Aset Bank Syariah tahun 2011-2017", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, 2018), diakses dari <http://repository.unair.ac.id/72015/>

²⁷⁸ Adivia Virawan, "Faktor – faktor yang mempengaruhi Perlambatan Pertumbuhan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-182.

Return on Asset, Return on Equity. Hasil penelitian **Afkar**²⁷⁹(2017), **Romdhoni**²⁸⁰ (2018), **Dharma** (2018)²⁸¹ , **Ernayani**²⁸² (2019) menunjukkan bahwa pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas yaitu oleh **Aisyah**²⁸³ (2016), **Sari** (2017)²⁸⁴ , **Mahmudin**²⁸⁵ (2018), **Nataliawati**²⁸⁶ (2018) , sedangkan hasil penelitian **Permata**²⁸⁷ (2014) menunjukkan bahwa pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh negatif dan dominan terhadap Profitabilitas.

²⁷⁹ Taudlikhul Afkar, "Influence Analysis of Mudharabah Financing and Qardh Financing to the Profitability of Islamic Banking in Indonesia", in *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 2, no.3, September 2017, p. 2477-3824.

²⁸⁰ A. Haris Romdhoni dan Ferlangga Al Yozik, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia", dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4, no. 3, 2018, p.177-186.

²⁸¹ Yulius Dharma dan Ade Pristianda, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* terhadap Profitabilitas *Return on Assets* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia 2012-2016", dalam *Jurnal Ekonomika Indonesia* 7 no.2, Desember 2018, p. 29-34.

²⁸² Rihfenti Ernayani dan Robiyanto, "Funding Analysis of Murabahah, Musyarakah, and Mudharabah on Return on Asset on Sharia Banks in Indonesia", in *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 16 no. 2, Oktober 2019, p.1-7.

²⁸³ Aisyah, Jaryono, Sulistyandari, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah terhadap Return on Equity Bank Umum Syariah", dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 19 no. 2, September 2016, h. 1-14.

²⁸⁴ Dewi Wulan Sari dan Mohamad Yusak Anshori, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Istishna*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode Maret 2015 – Agustus 2016)", dalam *Accounting and Management Journal* 1 no. 1, July 2017, h. 1-8.

²⁸⁵ Mahmudin Mahmudin, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap tingkat Return On Equity (ROE) pada Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia", dalam *The Asia Pacific Journal of Management* 5 no. 3, 2018, h. 153-162.

²⁸⁶ Rita Nataliawati, "Pengaruh Rasio Produk Pembiayaan Syariah terhadap Return on Equity Bank Umum Syariah di Indonesia", 2018, h.1-26, diakses dari <https://repository.uwks.ac.id/4884/2/ARTIKEL.pdf>

²⁸⁷ Russely Inti Dwi Permata, Fransisca Yaningwati, Zahroh Z.A, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas (Return on Equity) (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012)", dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 12 no. 1, Juli 2014, h.1-9.

Penelitian **Almunawwaroh** (2017)²⁸⁸ , **Romdhoni**²⁸⁹ (2018) , **Ernayani**²⁹⁰ (2019) menunjukkan bahwa pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian **Aisyah**²⁹¹ (2016) dan **Sari** (2017)²⁹² menyatakan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return on Equity*, ROE). Hasil penelitian lainnya oleh **Permata**²⁹³ (2014) dan **Nataliawati**²⁹⁴ (2018) menunjukkan bahwa pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh positif terhadap ROE.

²⁸⁸ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina,” Analisis Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, dalam *Jurnal Akuntansi* 12 no. 2, Juli – Desember 2017, h. 177-190.

²⁸⁹ A. Haris Romdhoni dan Ferlangga Al Yozik,” Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia”, dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4 no. 3, 2018, h. 177-186.

²⁹⁰ Rihfenti Ernayani dan Robiyanto,” Funding Analysis of Murabahah, Musyarakah, and Mudharabah on Return on Asset on Sharia Banks in Indonesia”, in *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 16 no. 2, Oktober 2019, h.1-7.

²⁹¹ Aisyah, Jaryono, Sulistyandari,” Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah terhadap Return on Equity Bank Umum Syariah”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 19. No.2, September 2016, h.1-14.

²⁹² Dewi Wulan Sari dan Mohamad Yusak Anshori,” Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Istishna*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode Maret 2015 – Agustus 2016”, dalam *Accounting and Management Journal* 1 no.1, July 2017, h. 1-8.

²⁹³ Russely Inti Dwi Permata, Fransisca Yaningwati, Zahroh Z.A,” Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas (Return on Equity) (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012)”, dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 12 no. 1, Juli 2014, h.1-9.

²⁹⁴ Rita Nataliawati,” Pengaruh Rasio Produk Pembiayaan Syariah terhadap Return on Equity Bank Umum Syariah di Indonesia”, 2018, h.1-26, diakses dari <https://erepository.uwks.ac.id/4884/2/ARTIKEL.pdf>

Penelitian **Aisyah**²⁹⁵ (2016), **Pertiwi** (2018)²⁹⁶, **Dharma** (2018)²⁹⁷, **Ernayani**²⁹⁸ (2019) menunjukkan bahwa pembiayaan *Murabahah* tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian **Sari** (2017)²⁹⁹ menyatakan bahwa Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (*Return on Equity*, ROE). Lain halnya dengan hasil penelitian **Nataliawati**³⁰⁰ (2018) menunjukkan bahwa pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif terhadap ROE.

Penelitian terdahulu yang relevan sebagaimana diuraikan dalam subbab E.1 menunjukkan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh Faktor Internal terhadap Kinerja Profitabilitas Bank Syariah (Gambar 1.2), kemudian subbab E.4 menunjukkan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh Faktor Eksternal Ekonomi terhadap Kinerja Profitabilitas Bank Syariah (Gambar 1.3), lalu subbab E.7 menunjukkan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh Faktor Pembiayaan terhadap Kinerja Profitabilitas Bank Syariah (Gambar 1.5). Beberapa penelitian telah mencoba menggabungkan pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Ekonomi terhadap Profitabilitas sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.4. Penelitian ini akan menggabungkan pengaruh Faktor Internal, Faktor Eksternal Ekonomi, Faktor Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Syariah sebagaimana tercantum dalam Gambar 1.6.

²⁹⁵ Aisyah, Jaryono, Sulistyandari,” Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah terhadap Return on Equity Bank Umum Syariah”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 19 no.2, September 2016, h. 1-14.

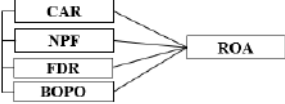

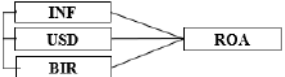
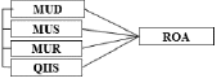
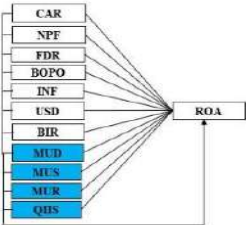
²⁹⁶ Annisa Dharma Pertiwi dan Sri Abidah Suryaningsih,” Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan *Financing to Deposit Ratio* FDR terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah”, dalam *Jurnal Ekonomi Islam* 1 no. 2, 2018, h. 172-182.

²⁹⁷ Yulius Dharma dan Ade Pristianda,” Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* terhadap Profitabilitas *Return on Assets* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia 2012-2016”, dalam *Jurnal Ekonomika Indonesia* 7 no. 2, Desember 2018, h. 29-34.

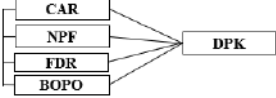
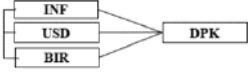
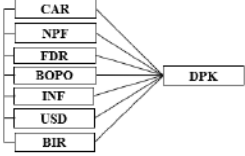
²⁹⁸ Rihfenti Ernayani dan Robiyanto,” Funding Analysis of *Murabahah*, Musyarakah, and *Mudharabah* on Return on Asset on Sharia Banks in Indonesia”, in *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 16 no. 2, Oktober 2019, p.1-7.

²⁹⁹ Dewi Wulan Sari dan Mohamad Yusak Anshori,” Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Istishna*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode Maret 2015 – Agustus 2016”, dalam *Accounting and Management Journal* 1 no.1, July 2017, h. 1-8.

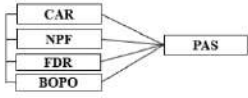
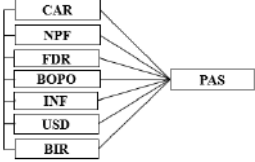
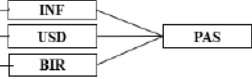
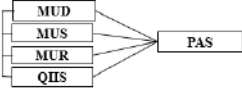
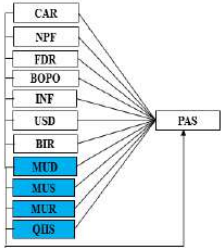
³⁰⁰ Rita Nataliawati,”Pengaruh Rasio Produk Pembiayaan Syariah terhadap Return on Equity Bank Umum Syariah di Indonesia”, 2018, diakses dari <https://erepository.uwks.ac.id/4884/>

Gambar 1.2 : Model A	Gambar 1.4 : Model C = Model A + Model B
	
<p>Rahman (2012), Almazari (2014), Eltabakh (2014), Husain (2015), Rahaman (2015), Paulin (2015), Borrioni (2016), Martynova (2016), Gorus (2017), Rekik (2018).</p>	<p>Hassan (2002), Bashir (2003), Haron (2004), Ghazali (2008), Ahmad (2011), Wahidudin (2012), Medabesh (2012), Zeitun (2012), Obeidat (2013), Gunnarsdottir (2013), Muda (2013), Almanaseer (2014), Noman (2015), Khatib (2015), Hadriche (2015), Said (2016), Augustin (2016), Regehr (2016), Islam (2016), Ozgur (2016), Nuhui (2017), Topak (2017), Yigermal (2017), Nshimiyimana (2017),</p>
Gambar 1.3 : Model B	Gambar 1.5 : Model D
	
<p>Scheiber (2016), Nabila (2016), Alshatti (2016), Altavilla (2017), Claessens (2017), Bikker (2017), Deutsche Bundesbank (2018).</p>	<p>Mooduto (2006), Permata (2014), Aisyah (2016), Afkar (2017), Almunawwaroh (2017), Sari (2017), Romdhoni (2018), Dharma (2018), Mahmudin (2018), Nataliawati (2018), Pertiwi (2018), Ernayani (2019).</p>
Gambar 1.6 : Model E = Model C + Model D	
	

Hasil penelitian terdahulu yang relevan lainnya adalah sebagaimana diuraikan dalam subbab E.2 menunjukkan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh Faktor Internal terhadap Kinerja Dana Pihak Ketiga Bank Syariah (Gambar 1.7), kemudian subbab E.5 menunjukkan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh Faktor Eksternal Ekonomi terhadap Kinerja Dana Pihak Ketiga Bank Syariah (Gambar 1.8). Beberapa penelitian telah mencoba menggabungkan pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Ekonomi terhadap Kinerja Dana Pihak Ketiga sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.9. Penelitian ini akan menggunakan **Model H** untuk menganalisis pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Ekonomi terhadap Kinerja Dana Pihak Ketiga Bank Syariah sebagaimana tercantum dalam Gambar 1.9.

Gambar 1.7 : Model F	Gambar 1.8 : Model G	Gambar 1.9 : Model H
		
<p>Yulianto (2016), Setiawan (2016), Mubiyardi (2018),</p>	<p>Arissanti (2006), Hermanto (2008), Yuliana (2009), Kasri (2009), Abduh (2012), Auwalin (2012), Puri (2013), Rahmatika (2013), Aziz (2014), Wulandari (2014), Dyah (2015), Prasetya (2015), Setyowati (2019), Yudhistira (2019).</p>	<p>Oktavia (2013), Meija (2014), Akhtar (2017), Arshad (2017), Baehaqie (2017), Pimada (2017), Kosmayanti (2017),</p>

Berikutnya adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagaimana diuraikan dalam subbab E.3 menunjukkan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh Faktor Internal terhadap Kinerja Pangsa Aset Bank Syariah (Gambar 1.10), kemudian subbab E.6 menunjukkan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh Faktor Eksternal Ekonomi terhadap Kinerja Pangsa Aset Bank Syariah (Gambar 1.11). Beberapa penelitian telah mencoba menggabungkan pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Ekonomi terhadap Kinerja Pangsa Aset sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.12. Penelitian tentang pengaruh Faktor Pembiayaan terhadap Kinerja Pangsa Aset Bank Syariah (Gambar 1.13) masih belum menarik minat para peneliti, sehingga penelitian ini akan menggabungkan pengaruh Faktor Internal, Faktor Eksternal Ekonomi, Faktor Pembiayaan terhadap Kinerja Pangsa Aset Bank Syariah sebagaimana tercantum dalam Gambar 1.14.

<p>Gambar 1.10 : Model I</p> 	<p>Gambar 1.12 : Model K</p> 
<p>Purboastuti (2015), Rahman (2016), Lestyaningsih (2017), Ningrum (2017), Asmoro (2018), Maula (2018), Aminah (2019), Asriningrum (2019).</p>	<p>Virawan (2017), Al-Arif (2018), Siregar (2017), Rahmawardani (2018),</p>
<p>Gambar 1.11 : Model J</p> 	<p>Gambar 1.13 : Model L</p> 
<p>Gambar 1.14 : Model M = Model K + Model L</p>	
	

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data sekunder berupa Rasio Keuangan, Dana Pihak Ketiga, Total Aset, Pembiayaan dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah bersumber dari Statistik Perbankan Indonesia dan Statistik Perbankan Syariah publikasi Otoritas Jasa Keuangan. Data sekunder lainnya adalah Tingkat Inflasi, Kurs Dolar Amerika, Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia bersumber dari website Bank Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

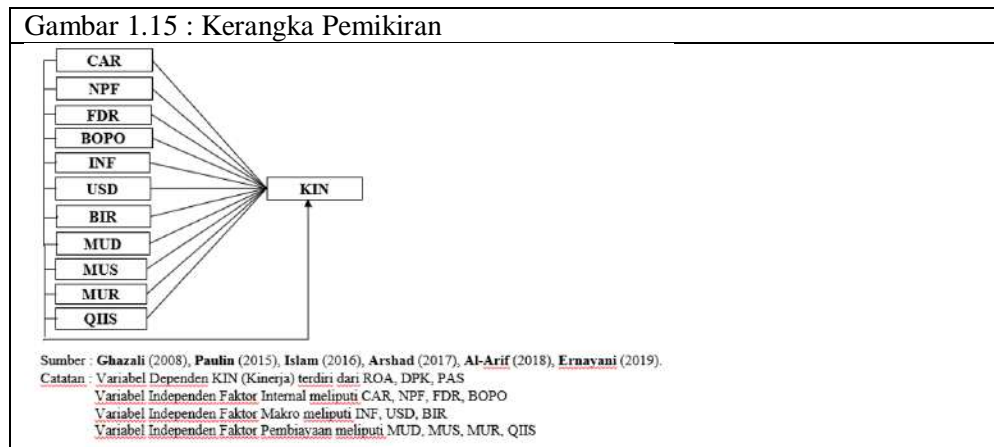
1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah Bank Syariah di Indonesia yaitu Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data industri atau data total seluruh Bank Umum Syariah, total Unit Usaha Syariah, total Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang merupakan publikasi Otoritas Jasa Keuangan yaitu Statistik Perbankan Syariah. Pada akhir tahun 2020 Bank Umum Syariah berjumlah 14 (empat belas) Bank Umum Syariah yaitu Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank BJB Syariah, Bank NTB Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Maybank Syariah, Bank Aceh Syariah. Pada tahun 2020, Bank

Umum Konvensional penyelenggara Unit Usaha Syariah berjumlah 20 Bank Umum Konvensional yaitu PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Bank Sinar Mas, PT BTN (Persero) Tbk, PT BPD DKI, PT BPD DIY, PT BPD Jateng, PT BPD Jatim Tbk, PT BPD Sumut, PT BPD Jambi, PT BPD Sumbar, PT BPD Riau & Kep Riau, PT BPD Sumsel & Babel, PT BPD Kalsel, PT BPD Kalbar, PT BPD Kaltim, PT BPD Sulsel & Sulbar. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada akhir tahun 2020 berjumlah 163 Bank.

Penelitian ini menggunakan sampel data bulanan periode bulan Maret 2010 – Desember 2020 (130 observasi) dari total Bank Umum Syariah, total Unit Usaha Syariah, total Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia publikasi Otoritas Jasa Keuangan yaitu Statistik Perbankan Syariah. Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian adalah 12 (dua belas) yaitu 1 (satu) variabel dependen dan 11 (sebelas) variabel independent. Menurut Sekaran (2003 : 295)³⁰¹, Hair (2014 : 171)³⁰², Memon (2020 : vi)³⁰³ besar sampel (*sample size*) minimal atau jumlah observasi penelitian minimal untuk analisis regresi berganda adalah 10 (sepuluh) kali jumlah variabel. Berdasarkan kriteria tersebut maka besar sampel minimal penelitian ini adalah 120 observasi. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 130 observasi, dengan demikian secara statistic penelitian ini memenuhi syarat minimal besar sampel.

2.Kerangka Pemikiran



³⁰¹ Uma Sekaran, *Research Methods for Business : A Skill Building Approach*, (New York : John Wiley & Sons, 2003), p.295.

³⁰² Joseph F. Hair Jr., William C.Black, Barry J.Babin, Rolph E. Anderson, *Multivariate Data Analysis*, (London : Pearson, 2014), p.171.

³⁰³ Mumtaz Ali Memon, Hiram Ting, Jun-Hwa Cheah, Ramayah Thurasamy, Francis Chuah and Tat Huei Cham, “Sample Size for Survey Research : Review and Recommendations”, in *Journal of Applied Structural Equation Modeling* 4 no.2, June 2020, p. i-xx

3. Model Penelitian

Model (persamaan regresi) yang digunakan terdiri dari 3 (tiga) persamaan regresi linier berganda sebagaimana tercantum pada tabel berikut ini. Model ROA adalah model dengan variabel dependen Profitabilitas (*Return on Asset*, ROA), Model DPK adalah model dengan variabel dependen Dana Pihak Ketiga (DPK), sedangkan Model PAS adalah Model dengan variabel dependen Pangsa Aset (PAS).

Tabel 1.4 Model dan Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Persamaan Regresi Linier
ROA	$ROA = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPF + \beta_3 FDR + \beta_4 BOPO + \beta_5 INF + \beta_6 USD + \beta_7 BIR + \beta_8 MUD + \beta_9 MUS + \beta_{10} MUR + \beta_{11} QIIS + \varepsilon$
DPK	$DPK = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPF + \beta_3 FDR + \beta_4 BOPO + \beta_5 INF + \beta_6 USD + \beta_7 BIR + \varepsilon$
PAS	$PAS = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPF + \beta_3 FDR + \beta_4 BOPO + \beta_5 INF + \beta_6 USD + \beta_7 BIR + \beta_8 MUD + \beta_9 MUS + \beta_{10} MUR + \beta_{11} QIIS + \varepsilon$

Sumber : Ghazali (2008), Paulin (2015), Islam (2016), Arshad (2017), Al-Arif (2018), Ernayani (2019)

Definisi variabel yang digunakan adalah sebagai berikut : ROA adalah Return on Asset, DPK adalah Dana Pihak Ketiga, PAS adalah Pangsa Aset, CAR adalah Capital Adequacy Ratio, NPF adalah Non Performing Financing, FDR adalah Financing Deposit Ratio, BOPO adalah Biaya Operasi Pendapatan Operasi, INF adalah Tingkat Inflasi, USD adalah Kurs Dolar Amerika, BIR adalah Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia, MUD adalah Pembiayaan *Mudharabah*, MUS adalah Pembiayaan *Musyarakah*, MUR adalah Pembiayaan *Murabahah*, QIIS adalah Pembiayaan *Qardh, Istishna, Ijarah, Salam*. α adalah konstanta, β adalah koefisien regresi, ε adalah *error term* atau residual.

4. Definisi Operasional Variabel

Tabel 1.5 : Variabel dan Definisi Kinerja , Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi

No	Variabel		Definisi
Kinerja			
1	ROA	<i>Return on Asset</i>	Rasio Laba Bersih terhadap Aset
2	DPK	Dana Pihak Ketiga	Simpanan Masyarakat berupa Giro, Tabungan, Deposito
3	PAS	Pangsa Aset	Rasio Aset Bank Umum Syariah terhadap Total Aset Bank Umum.
Faktor Internal			
1	CAR	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	Rasio Kecukupan Modal.
2	NPF	<i>Non Performing Financing</i>	Rasio Pembiayaan Bermasalah atau Risiko Pembiayaan
3	FDR	<i>Financing Deposit Ratio</i>	Rasio Pembiayaan terhadap Simpanan Masyarakat atau Risiko Likuiditas
4	BOPO	Biaya Operasi Pendapatan Operasi	Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi atau Rasio Efisiensi
Faktor Eksternal Ekonomi			
1	INF	Inflasi	Kenaikan Indeks Harga Konsumen
2	USD	Kurs Dolar AS terhadap Rupiah	Nilai tukar dolar AS terhadap Rupiah di Indonesia
3	BIR	BI-rate	Tingkat Bunga Bank Indonesia

Sumber : OJK, Bank Umum Syariah

Tabel 1.6 : Variabel dan Definisi **Faktor Pembiayaan**

	Variabel	Definisi
1	MUD	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> . Akad <i>Mudharabah</i> adalah Perjanjian pembiayaan / penanaman dana dari pemilik dana (<i>shahibul maal</i>) kepada pengelola dana (<i>mudharib</i>) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.
2	MUS	Pembiayaan <i>Musyarakah</i> . Akad <i>Musyarakah</i> adalah : Perjanjian pembiayaan / penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana dan / atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing.
3	MUR	Pembiayaan <i>Murabahah</i> . Akad <i>Murabahah</i> adalah Perjanjian pembiayaan berupa transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.
4	QIIS	Pembiayaan <i>Qardh, Istishna, Ijarah, Salam</i> .
5	Q	Akad <i>Qardh</i> adalah Perjanjian pembiayaan berupa transaksi pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.
6	I	Akad <i>Istishna'</i> adalah Perjanjian pembiayaan berupa transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.
7	I	Akad <i>Ijarah</i> adalah Perjanjian pembiayaan berupa transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan / atau jasa antara pemilik obyek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas obyek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan.
8	S	Akad <i>Salam</i> adalah Perjanjian pembiayaan berupa transaksi jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.
9	W	Akad <i>Wadiah</i> adalah Perjanjian penitipan dana atau barang dari pemilik kepada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban bagi pihak yang menyimpan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu.

Sumber : OJK, Bank Umum Syariah

G.Sistematika Penulisan

Disertasi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab memiliki sub bab. Bab pertama merupakan pendahuluan berisi latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian.

Bab Kedua berisi kalimat teori dan variabel yang diteliti yaitu Faktor Internal, Eksternal Ekonomi, Pembiayaan, dan Kinerja Profitabilitas, Dana Pihak Ketiga, Pangsa Aset Bank Umum Syariah yang dilanjutkan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan tentang pengaruh Faktor Internal, ekonomi makro, pembiayaan terhadap Kinerja Profitabilitas, Dana Pihak Ketiga, Pangsa Aset Bank Syariah.

Bab Ketiga membahas tentang Pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi, Pembiayaan terhadap Kinerja Profitabilitas, Dana Pihak Ketiga, Pangsa Aset Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia periode Maret 2010 – Desember 2020.

Bab Keempat membahas tentang Pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi, Pembiayaan terhadap Kinerja Profitabilitas, Dana Pihak Ketiga, Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode Maret 2010 – Desember 2020.

Bab Kelima adalah Penutup yang berisi kesimpulan, saran serta rekomendasi kebijakan.

BAB II

DISKURSUS FAKTOR INTERNAL, EKSTERNAL, PEMBIAYAAN, KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH

Visi Indonesia Maju 2045 memerlukan transformasi ekonomi untuk memperkuat struktur perekonomian sehingga mampu tumbuh tinggi dalam jangka menengah-panjang. Transformasi ekonomi ditempuh melalui penguatan sektor-sektor unggulan, termasuk pengembangan ekonomi syariah sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru. Ekonomi dan keuangan syariah berperan penting dalam mendukung perbaikan struktur ekonomi, pengembangan sektor riil, dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan¹. Struktur perekonomian Indonesia² periode 2010-2020 mengalami beberapa pergeseran pangsa pada empat sektor yaitu tiga sektor mengalami penurunan pangsa (sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor Jasa Perusahaan), satu sektor mengalami peningkatan pangsa (sektor Konstruksi). Secara lengkap perubahan pangsa sektoral adalah sebagaimana tercantum pada Tabel 2.1. Pangsa sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan relatif tidak banyak perubahan yaitu sekitar 13 persen. Pangsa sektor Pertambangan dan Penggalian menurun dari 11 persen menjadi 6 persen. Pangsa sektor Industri Pengolahan menurun dari 22 persen menjadi 20 persen. Pangsa sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Limbah dan Daur Ulang relatif tidak banyak perubahan yaitu sekitar 1 persen. Pangsa sektor Konstruksi mengalami peningkatan dari 9 menjadi 10 persen. Pangsa sektor Perdagangan, Reparasi, Transportasi, Pergudangan relatif tidak banyak perubahan yaitu sekitar 17 persen. Pangsa sektor Penyediaan Akomodasi, Makan Minum, Informasi dan Komunikasi relatif tidak banyak perubahan yaitu sekitar 6 persen. Pangsa sektor Jasa Keuangan dan Asuransi relatif tidak banyak perubahan yaitu sekitar 4 persen. Pangsa sektor Real Estate tidak banyak perubahan yaitu sekitar 3 persen. Pangsa sektor Jasa Perusahaan menurun dari 3 persen menjadi 2 persen. Pangsa sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib adalah sekitar 4 persen. Pangsa sektor Jasa Pendidikan adalah sekitar 3 persen. Pangsa sektor Jasa Kesehatan dan Sosial adalah 1 persen. Pangsa sektor Jasa Lainnya juga tidak banyak perubahan yaitu sekitar 2 persen.

Pada tahun 2020 pangsa sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dalam Produk Domestik Bruto adalah 4,51 persen. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi terdiri dari empat subsektor yaitu subsektor Jasa Perantara Keuangan, subsektor Asuransi dan Dana Pensiun, subsektor Jasa Keuangan Lainnya, subsektor Jasa Penunjang Keuangan. Pangsa subsektor Jasa Perantara Keuangan dalam Produk Domestik Bruto adalah 2,71 persen, Pangsa subsektor Asuransi dan Dana Pensiun adalah 1,03

¹ Bank Indonesia, *Laporan Ekonomi & Keuangan Syariah Indonesia 2020*, (Jakarta : Bank Indonesia, 2021), h. 3.

² Biro Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2015*, (Jakarta : BPS, 2016), h.579-581. Biro Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2019*, (Jakarta : BPS, 2020), h.640-642. Biro Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2020*, (Jakarta : BPS, 2021), h.660-662.

persen, Pangsa subsektor Jasa Keuangan Lainnya adalah 0,67 persen, Pangsa subsektor Jasa Penunjang Keuangan adalah 0,09 persen¹.

Tabel 2.1 Perkembangan Struktur Perekonomian Indonesia 2010-2020
(dalam persen)

No	Sektor	2010	2015	2020
1	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	13,93	13,49	13,70
2	Pertambangan dan Penggalian	10,99	7,65	6,44
3	Industri Pengolahan	22,04	20,99	19,88
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,06	1,13	1,16
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Limbah	0,09	0,07	0,07
6	Konstruksi	9,13	10,21	10,71
7	Perdagangan dan Reparasi	13,46	13,30	12,93
8	Transportasi dan Pergudangan	3,57	5,02	4,47
9	Penyediaan Akomodasi, Makan Minum	2,92	2,96	2,55
10	Informasi dan Komunikasi	3,73	3,52	4,51
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,49	4,03	4,51
12	Real Estate	2,89	2,84	2,94
13	Jasa Perusahaan	2,94	1,65	1,91
14	Administrasi Pem-Han-Jamsos	3,78	3,90	3,76
15	Jasa Pendidikan	2,94	3,36	3,56
16	Jasa Kesehatan dan Sosial	0,97	1,07	1,30
17	Jasa Lainnya	1,97	1,65	1,96
18	Nilai Tambah Bruto atas harga dasar	97,37	96,85	96,36
19	Pajak dikurang subsidi atas produk	2,63	3,15	3,64
20	Produk Domestik Bruto	100,00	100,00	100,00

Sumber : Biro Pusat Statistik

Catatan : Produk Domestik Bruto atas dasar harga berlaku

Jasa Perantara Keuangan meliputi ²: Perantara Moneter , Aktivitas Perusahaan Holding, Trust - Pendanaan dan Entitas Keuangan Sejenis, Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Penjamin Simpanan. Perantara Moneter meliputi : Bank Sentral, Bank Umum , BPR & BPRS, Koperasi Simpan Pinjam / Unit Simpan Pinjam, Lembaga Keuangan Mikro, Perantara Moneter Lainnya. Bank Umum meliputi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Koperasi Simpan Pinjam / Unit Simpan Pinjam mencakup Koperasi Primer, Sekunder dan Pembiayaan Syariah. Lembaga Keuangan Mikro Konvensional antara lain meliputi Bank Desa, Lumbung desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, Badan Kredit Desa , Badan Kredit Kecamatan , Kredit Usaha Rakyat Kecil, Lembaga Perkreditan Kecamatan , Bank

¹ Biro Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2020*, (Jakarta : BPS, 2021), h.662.

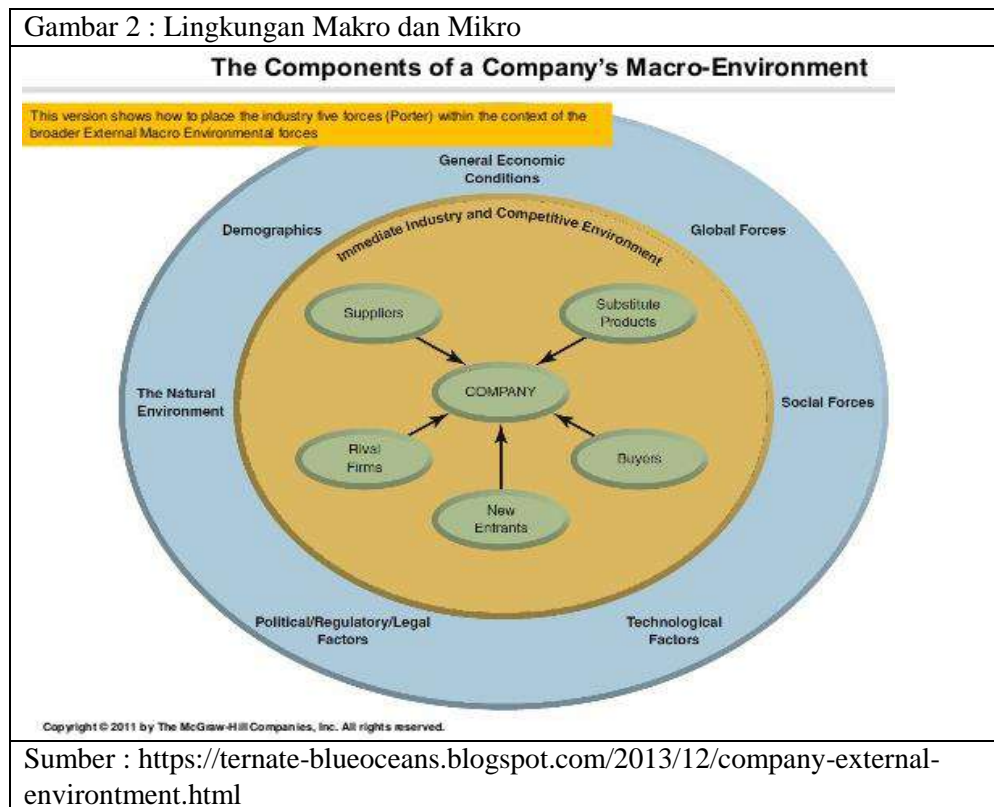
² Biro Pusat Statistik, *Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*, (Jakarta : BPS, 2021), h.627-631.

Karya Produksi Desa, Badan Usaha Kredit Pedesaan. Lembaga Keuangan Mikro Syariah antara lain Bank Wakaf Mikro, Baitul Maal wa Tamwil, Baitul Tamwil Muhammadiyah.

Pada akhir tahun 2020³, Total Aset Bank Umum Konvensional adalah 9.177 triliun rupiah, sebagian besar (41,6 persen) merupakan aset Bank Persero (3.818 triliun rupiah), Bank Swasta Nasional (4.159 triliun rupiah), Bank Pembangunan Daerah (763 triliun rupiah), Bank Asing yaitu Kantor Cabang dari Bank yang berkedudukan di Luar Negeri (435 triliun rupiah).

Pada tahun 2020⁴, Total Aset Bank Umum Syariah adalah 397 triliun rupiah dan total aset Unit Usaha Syariah adalah 196 triliun rupiah, sedangkan total aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah 14 triliun rupiah, atau secara keseluruhan total aset Bank Syariah dan BPRS adalah 607 triliun rupiah atau pangsa aset Bank Syariah dan BPRS adalah 6,6 persen dari total aset Bank Umum di Indonesia.

Gambar 2 : Lingkungan Makro dan Mikro



Perkembangan Bank Umum Syariah sebagai sebuah perusahaan dipengaruhi oleh Lingkungan Makro (*Company's Macro Environment*) dan Lingkungan Mikro (*Immediate Industry and Competitive Environment*) sebagaimana digambarkan pada

³ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Indonesia Desember 2020*, (Jakarta : OJK, 2021), h.84

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Desember 2020*, (Jakarta : OJK, 2021), h.4 & 83.

Gambar 2. Lingkungan Makro meliputi : Ekonomi, Sosial, Politik/Regulasi/Hukum, Geografi/Alam, Demografi, Teknologi, Global/Internasional. Sedangkan Lingkungan Mikro meliputi : Pesaing murni (*rival firms*), Pesaing Potensial dan Pendaftar Baru (*New Entrants*), Produk atau Jasa Pengganti (*Substitute Products*), Pemasok dan Pelanggan (*Suppliers and Customers or Buyers*). Lingkungan Makro Ekonomi meliputi ⁵ : tarif pajak, pengeluaran pemerintah, suku bunga pinjaman, pertumbuhan uang beredar, besar Produk Domestik Bruto dan tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi domestik dan tingkat inflasi relatif terhadap negara lain, kurs, tingkat pengangguran, transaksi berjalan dan transaksi modal dalam neraca pembayaran.

Istilah Lingkungan Makro dan Lingkungan Mikro dipergunakan dalam literatur Manajemen, sedangkan dalam penelitian perbankan sering disebut Variabel Eksternal. Variabel Eksternal⁶ adalah faktor di luar kendali manajemen perusahaan, seperti : kompetisi, regulasi, konsentrasi, pangsa pasar, kepemilikan, kelangkaan modal, inflasi, suku bunga⁷, Produk Domestik Bruto.

Lindgren (1998)⁸ menyatakan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh dua arah antara kebijakan ekonomi makro dengan struktur dan kebijakan ekonomi mikro. Struktur ekonomi mikro berpengaruh terhadap kinerja ekonomi makro, dan kebijakan ekonomi makro berpengaruh terhadap ekonomi mikro. Kebijakan ekonomi makro (sektor riil, moneter, fiskal, perdagangan luar negeri) yang mendorong pertumbuhan sektor riil pada akhirnya tercermin dalam kemakmuran perusahaan dan mempengaruhi tujuan dan hasil kebijakan ekonomi makro. Kebijakan moneter berpengaruh terhadap neraca bank dan kesehatan sistem perbankan. Sistem perbankan juga berperan sentral dalam perekonomian.

Ekonomi (*Economics*) adalah ilmu sosial yang mempelajari pilihan individu, bisnis, pemerintah, seluruh masyarakat dalam menghadapi kelangkaan (*scarcity*) dan insentif serta keseimbangan antara keduanya. Ekonomi terdiri dari Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro. Ekonomi Mikro mempelajari pilihan individu dan bisnis, interaksi dalam pasar, pengaruh pemerintah. Sedangkan Ekonomi Makro mempelajari kinerja perekonomian nasional dan global⁹. Ekonomi Mikro mempelajari perilaku atau keputusan ekonomi yang dibuat oleh aktor ekonomi individu seperti konsumen, buruh / karyawan, investor, pemilik tanah, perusahaan. Ekonomi Mikro antara lain menganalisis keputusan pembelian konsumen dan

⁵ David Campbell & Tom Craig, *Organizations and the Business Environment*, (Amsterdam : Elsevier Butterworth Heinemann, 2005), p. 163. Fred R. David and Forest R. David, *Strategic Management : Concepts and Cases, A Competitive Advantage Approach*, (Boston : Pearson , 2015).

⁶ Sudin Haron, "Determinants of Islamic Bank Profitability", in *the Global Journal of Finance and Economics* 1 no.1, March 2004, p.4.

⁷ Ali Mustafa Al-Qudah & Mahmoud Ali Jaradat, "The Impact of Macroeconomic Variables and Banks Characteristics on Jordanian Islamic Banks Profitability : Empirical Evidence", in *International Business Research* 6, no. 10, 2013, p. 154.

⁸ Carl-Johan Lindgren, Gillian Garcia, Matthew I. Saal, *Bank Soundness and Macroeconomic Policy*, (Washington D.C. : International Monetary Fund, 1998), p.39.

⁹ Parkin, *Economics* (Boston, Addison-Wesley, 2012), 2.

pengaruh perubahan harga dan pendapatan terhadap keputusan atau pilihan pembelian konsumen, keputusan penetapan jumlah buruh yang dipekerjakan oleh bisnis, keputusan buruh dalam menawarkan jumlah jam kerja, interaksi aktor ekonomi dalam pasar dan industri, penetapan harga dan jumlah komoditi oleh perusahaan, penetapan jumlah investasi perusahaan, pengaruh kebijakan pemerintah dan kondisi perekonomian global terhadap perusahaan¹⁰. Ekonomi Mikro mempelajari individu / rumah tangga / konsumen dan perusahaan dalam mengoptimalkan pencapaian tujuan dengan kendala yang dihadapi. Konsumen memilih pembelian yang dapat memaksimalkan kepuasan (utility) dan perusahaan memilih produksi yang dapat memaksimalkan profit¹¹.

Sedangkan **Ekonomi Makro** menganalisis tingkat produksi agregat dan pertumbuhan produksi nasional, tingkat suku bunga, tingkat pengangguran, tingkat inflasi. Namun batas atau perbedaan antara Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro menjadi kurang jelas karena Ekonomi Makro juga menganalisis pasar agregat, seperti analisis pasar uang, pasar modal, pasar komoditi, pasar tenaga kerja, pasar obligasi. Untuk menganalisis perilaku pasar agregat diperlukan pemahaman terhadap perilaku konsumen, produsen, buruh, investor yang berada dalam pasar, sehingga Ekonomi Mikro menjadi fondasi dari Ekonomi Makro atau **Ekonomi Makro** merupakan perluasan dari Ekonomi Mikro¹². Dalam pengambilan keputusan, Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro saling terjalin. Untuk menganalisis pengaruh pemotongan tarif pajak pendapatan terhadap produksi komoditi perekonomian, diperlukan analisis pengaruh pemotongan tarif pajak terhadap keputusan pembelian komoditi oleh konsumen¹³.

Arestis (2009)¹⁴ menyatakan bahwa munculnya Konsensus Baru Makroekonomi (*New Consensus Macroeconomics*) berpengaruh dalam hal pemikiran dan kebijakan ekonomi makro, khususnya kebijakan moneter. Kelahiran Konsensus Baru Makroekonomi dimungkinkan setelah runtuhnya Neo Klasik pada 1970-an. Ahli ekonomi makro tidak pernah terlalu memperhatikan rekonstruksi Neo Klasik dengan ekspektasi rasionalnya, sebaliknya, New Keynesian diubah menjadi Konsensus Baru Makroekonomi, dengan cara merangkul perkembangan makroekonomi tahun 1970-an termasuk ekspektasi rasional, dengan asumsi yang diterima oleh para pendukung Neoklasik. Menurut Konsensus Baru, stabilitas harga dapat dicapai melalui kebijakan moneter, inflasi adalah fenomena moneter maka dapat dikendalikan melalui perubahan tingkat bunga, kebijakan moneter efektif sebagai sarana pengendalian inflasi. Kerangka model ekonomi terbuka Konsensus

¹⁰ Robert S. Pindyck and Daniel L. Rubinfeld, *Microeconomics* (Boston : Pearson, 2013), 3.

¹¹ N.Gregory Mankiw, *Macroeconomics* (New York : Worth Publishers, 2010), 13.

¹² Robert S. Pindyck and Daniel L. Rubinfeld, *Microeconomics* (Boston : Pearson, 2013), 3.

¹³ N. Gregory Mankiw, *Principles of Microeconomics* (USA : South-Western Cengage Learning, 2009), 28-29.

¹⁴ Philip Arestis, "New Consensus Macroeconomics : A Critical Appraisal", (Working Paper No. 564 The Levy Economics Institute of Bard College University of Cambridge May 2009), p.1-26.

Baru tidak ada peran uang dan perbankan, hanya ada satu tingkat bunga, berasumsi tujuan utama kebijakan moneter adalah stabilitas harga, inflasi adalah fenomena moneter sehingga dapat dikendalikan melalui kebijakan moneter atau manipulasi tingkat bunga oleh Bank Sentral.

Variabel Internal¹⁵ adalah faktor dalam kendali manajemen Bank yang diklasifikasi dalam dua kategori yaitu variabel laporan keuangan dan variabel non laporan keuangan. Variabel laporan keuangan berhubungan dengan keputusan neraca dan laporan laba, sedangkan variabel non laporan keuangan mencakup jumlah cabang bank, status cabang (kantor pusat, kantor pusat operasional, kantor cabang, kantor cabang pembantu, unit pelayanan Syariah, kantor kas), lokasi, ukuran besar bank.

Bank Umum Konvensional sebagai sebuah perusahaan jasa perantara keuangan bertujuan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui manajemen keuangan. Manajemen Keuangan¹⁶ perusahaan publik adalah proses perencanaan keuangan, keputusan investasi, keputusan pendanaan, keputusan deviden dan evaluasi kinerja keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau kepentingan pemegang saham. Nilai perusahaan publik tercermin dalam harga saham di Bursa Efek. Manajemen Keuangan juga didefinisikan sebagai manajemen Return dan Risiko, dalam hal ini nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja return dan risiko perusahaan.

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas **Bank Umum Syariah** dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.¹⁷ Bank Umum Syariah sebagai sebuah Perusahaan Jasa Perantara Keuangan seharusnya menerapkan Manajemen Keuangan Syariah. Landasan filosofis Manajemen Keuangan Syariah adalah *tauhid, rububiyah, khalifah, dan tazkiyah*¹⁸. Tauhid adalah komitmen dan tunduk (tujuan dan pola hidup, sumber nilai) terhadap kehendak Allah. *Rububiyah*, berhubungan dengan hukum Tuhan atas alam dan model ketuhanan bagi pengembangan sumber daya dan hukum. *Khalifah* diartikan sebagai status dan peran manusia, khususnya tanggung jawab umat Islam. *Tazkiyah* bermakna penyucian atau pemurnian pertumbuhan, ekspansi, sikap dan hubungan, sehingga menghasilkan *falah*. Tiga nilai utama Ekonomi Islam adalah Ketuhanan, Akhlak dan Kemanusiaan¹⁹. Ekonomi Islam adalah ekonomi yang bertujuan mencari ridha Allah, berakhlak dan berkemanusiaan.

¹⁵ Sudin Haron, "Determinants of Islamic Bank Profitability", in *the Global Journal of Finance and Economics* 1 no.1, March 2004, p.4.

¹⁶ Lawrence J Gitman, , *Principles of Managerial Finance*, (Boston : Pearson Addison Wesley, 2006). Ross, Stephen A Ross; Randolph W.Westerfield; Bradford D. Jordan, *Corporate Finance Fundamentals*, (Boston : McGraw-Hill Irwin, 2006).

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

¹⁸ M Luqman Hakim, " Konsep Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Islam", dalam *Dinar : Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah* 1 no.2, Maret-Agustus 2018, h.148-178.

¹⁹ Mohamad Hidayat, *An Introduction to The Sharia Economic, Pengantar Ekonomi Syariah*, (Jakarta : Zikrul Hakim, Jakarta, 2010), h.32-33.

A. Faktor Internal Bank Syariah

Beberapa penelitian yang menggunakan istilah Faktor Internal Bank dan menggunakan Faktor Internal sebagai variabel bebas antara lain **Lindiawatie (2007)**²⁰ meneliti pengaruh Faktor internal dan Faktor eksternal terhadap *Non-Performing Financing* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2001-2006. Faktor eksternal yang digunakan adalah GDP, *interest rate*, *inflation* sedangkan faktor internal yang digunakan adalah *Equity*, FDR, *Non Performing Financing* periode sebelumnya. Sedangkan **Almazari (2014)**²¹, menggunakan istilah Faktor Internal Bank untuk variabel *Liquidity Risk (Cash and Cash Equivalent / Total Assets)*, *Net Credit Facilities to Total Assets Ratio (Net Credit Facilities / Total Assets)*, *Total Investment to Total Assets Ratio (Total investment / Total assets)*, *Total Equity to Assets Ratio (Total Equity / Assets)*, *Net Credit Facilities to Total Deposits Ratio (Net Credit Facilities / Total Deposits)*, *Cost Income Ratio (Total operating Expenses / Total operating Income)*, *Bank Size (Natural logarithm of Total Assets)*. Kemudian **Jaber (2014)**²², menggunakan istilah Faktor Internal Bank untuk variabel *Capital Adequacy (Equity to Asset ratio)*, *Cost to Income ratio (efficiency of management)*, *Liquidity (Loans to customers and short term funding)*, *Size (Natural logarithm of total assets)*. Demikian juga dengan **Yulianto (2016)**²³ menggunakan variable *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)*. Sementara itu, **Sahari (2017)**²⁴, menggunakan variabel *Credit Risk (CR)*, *Liquidity (LIQ)*, *level of capital (CAPITAL)*, *size of the bank (SIZE)*. **Fani (2018)**²⁵, menggunakan variable

²⁰ Lindiawatie,” Dampak Faktor Eksternal dan Internal Perbankan Syariah di Indonesia terhadap Pembiayaan Macet : Analisis Impulse Response Function dan Variance Decomposition”, (Tesis Kajian Timur Tengah dan Islam Universitas Indonesia, 2007), dikutip dari Murniati Mukhlisin, Factors Influencing the Growth of Islamic Banks’ Assets in Indonesia (Bogor : Department of Islamic Accounting, Tazkia University College of Islamic Economics, 2011), diakses dari https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1951779

²¹ Ahmad Aref Almazari, “Impact of Internal Factors on Bank Profitability : Comparative Study between Saudi Arabia and Jordan”, in *Journal of Applied Finance & Banking* 4 no.1, 2014, p. 125-140.

²² Jamil J. Jaber & Abdullah A. Al-khawaldeh, “The Impact of Internal and External Factors on Commercial Bank Profitability in Jordan”, in *International Journal of Business and Management* 9 no. 4, 2014, p. 22-29.

²³ Agung Yulianto dan Badingatus Solikhah, “The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to Predict The Mudharabah Deposits”, in *Review of Integrative Business and Economics Research* 5 no. 1, January 2016, p. 210-218.

²⁴ Salawati Sahari dan Nurain Khairunnisa Ubaidillah, “ Malaysian Islamic banks performance vs. internal and external characteristics”, in *Journal of Advanced Research in Business and Management Studies* 9 no. 1, 2017, p. 45-53.

²⁵ Khurram Aziz Fani, Vina Javed Khan, Bezon Kumar, Bidur Kumar Pk,” Impact of Internal and External Factors on Bank Performance in Pakistan”, in *International and Public Affairs* 2 no. 4, 2018, p. 66-77.

CAMEL yaitu *Capital Adequacy, Asset Quality, Management Efficiency, Earnings, Liquidity*.

Beberapa penelitian lainnya menghubungkan Faktor Internal dengan Efisiensi diukur dengan pendekatan *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) dan *Data Envelopment Analysis* (DEA) kemudian menunjukkan faktor yang mempengaruhi efisiensi. **Ibrahim**²⁶ (2013) menyatakan bahwa 5 (lima) strategi Bank Indonesia agar Bank Syariah dapat memberi dorongan positif bagi perekonomian Indonesia, meliputi : mendorong Pembiayaan Syariah ke sektor produktif, mendorong inovasi produk, koordinasi dengan OJK, mendorong efisiensi Bank Syariah dengan cara bersinergi dengan Bank Induk, meningkatkan sosialisasi dan edukasi agar positioning Bank Syariah di mata nasabah semakin kuat. **Rahmawati**²⁷ (2015) menggunakan sampel 5 (lima) Bank Umum Syariah (Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin) menyimpulkan bahwa BMI, BSM, BRIS, dan BSB termasuk dalam kategori bank yang kurang efisien, sedangkan BMS termasuk bank yang cukup efisien dalam mengelola dananya. Secara keseluruhan, tingkat efisiensi biaya BUS masih kurang efisien, Laba belum optimal. Beberapa faktor penyebabnya adalah : kurangnya modal atau aset, perolehan DPK belum optimal (rasional kompetitif *return*), bank umum konvensional induk belum optimal mendorong pengembangan bisnis anak usahanya, inovasi produk belum menarik dan sesuai kebutuhan nasabah, besarnya gaji direksi. **Pambuko**²⁸ (2016) menggunakan sampel 11 Bank Umum Syariah periode 2010-2013 dan *Data Envelopment Analysis* menyimpulkan bahwa Bank Umum Syariah tidak efisien. Bank kecil lebih efisien dibanding bank besar. Kemudian dengan Tobit model menyimpulkan bahwa Faktor Internal Spesifik *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan, *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif signifikan, Faktor eksternal ekonomi makro pertumbuhan GDP dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah. Maka efisiensi bank dapat dioptimalkan melalui faktor internal spesifik. **Gunawan**²⁹ (2017) menyatakan ada 3 konsep dasar dalam transaksi perbankan syariah, yaitu Efisiensi, Keadilan, Kebenaran. Efisiensi mengacu pada prinsip saling menolong untuk berikhtiar, dengan tujuan mencapai laba sebesar mungkin dan biaya yang dikeluarkan seleyaknya. Keadilan mengacu pada hubungan yang tidak menzalimi (menganiaya), saling ikhlas mengikhlaskan antar pihak-pihak

²⁶Zaini Ibrahim, "Strategi Mendorong Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia," (Fakultas Syaria'ah dan Ekonomi Islam IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2013).

²⁷ Rafika Rahmawati, "Strategi Peningkatan Efisiensi Biaya pada Bank Umum Syariah Berbasis Stochastic Frontier Approach dan Data Envelopment Analysis," dalam *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 17 no. 4, April 2015, h. 457-480.

²⁸ Zulfikar Bagus Pambuko, "Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia : *Two Stages Data Envelopment Analysis*," *CAKRAWALA* 11 no. 2, Desember 2016, h.178-194.

²⁹ Cakti Indra Gunawan, Ahmad Mukoffi, Adrian Junaidar Handayanto, *Strategi Model Perbankan Syariah menghadapi Persaingan di Era Masyarakat Ekonomi Asean*, (Malang : CV IRDH, 2017), h.68.

yang terlibat dengan persetujuan yang adil tentang proporsi bagi hasil, baik untung maupun rugi. Kebenaran mengacu pada prinsip saling menawarkan bantuan dan nasehat untuk saling meningkatkan produktivitas. **Hoeroh**³⁰ (2017) menggunakan sampel 5 (lima) Bank Umum Syariah (Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, BRI Syariah, Bank Bukopin) periode Januari 2013-Desember 2015 menyimpulkan bahwa : (1) berbasis *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) seluruh bank memiliki nilai efisiensi sempurna yaitu sebesar 1 atau (100 persen) artinya input yang digunakan (Dana Pihak Ketiga , beban operasional, total asset) telah efisien sehingga tidak memerlukan adanya perubahan untuk mencapai efisiensi optimum; (2) Dana Pihak Ketiga , Beban Personalia atau Beban Tenaga Kerja, Total Aset dan Total Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi; (3) Strategi peningkatan efisiensi biaya adalah meningkatkan Aset, DPK, kurangi Biaya gaji Direksi, Inovasi produk, Portofolio Investasi yang menguntungkan. **Astuti**³¹ (2018) menggunakan sampel 10 Bank Umum Syariah periode 2011-2016 dan metode regresi linier berganda serta *Stochastic Frontier Approach* menyimpulkan bahwa *size* berpengaruh positif signifikan, CAR berpengaruh negatif signifikan, ROA, BOPO, NPF tidak berpengaruh terhadap efisiensi. **Izzah**³² (2019) menyatakan bahwa upaya penerapan *cost efficiency* yang dilakukan oleh PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2017 adalah : Penutupan jaringan (kantor cabang) yang kurang produktif , Pengurangan jumlah penyebaran ATM, Efisiensi penggunaan peralatan dan perlengkapan kantor, Penerapan sistem *branchless banking* , Efisiensi biaya tenaga kerja/upah , Efisiensi kendaraan operasional. **Ranaswijaya**³³ (2019) menggunakan sampel 13 Bank Umum Syariah periode 2014-2017, menyimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan, size tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan efisiensi. **Muttaqin**³⁴ (2020) menggunakan sampel 7 Bank Umum Syariah periode 2010-2017 menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi hasil metode DEA. Efisiensi rata-rata metode DEA dan SFA adalah BRIS, BSM, BMI, BSB tergolong kurang efisien, BNIS cukup efisien, BCAS efisien, BMS sangat efisien.

Selain Efisiensi, Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*) Bank Umum Syariah di Indonesia di Indonesia telah banyak dikaji oleh beberapa pengamat

³⁰ Umi Hoeroh dan Nur Diana, "Strategi Peningkatan Efisiensi Biaya pada Nilai Lembaga Keuangan Syariah Berbasis *Stochastic Frontier Approach* (SFA) dan *Data Envelopment Analysis*(DEA)," (Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang, 2017), h.68-88.

³¹ Tia Astuti, "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan pendekatan *Stochastic Frontier Approach*," (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), h. 85.

³² Nidaul Izzah, Muhammad Zakaria Rachmawan, "Penerapan Strategi *Cost Efficiency* (Efisiensi Biaya) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2017," *JURNAL ABIWARA* 1 no. 1, September 2019, pp. 37- 44.

³³ Ranaswijaya, Ari Kristin P, Muhlis, " Analisis Determinan Efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia dengan Variabel Moderating Profitabilitas," *MALIA : Journal of Islamic Banking and Finance* 3 no.1, 2019, h.73-93.

³⁴ Ibnu Muttaqin, Rini Rini, Alif Ilham Akbar Fatriansyah "Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pendekatan *Three Stages Frontier Analysis*," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 8 no.2, Oktober 2020, h. 115-129.

berikut ini. Menurut **Mingka**³⁵ (2016) strategi menurunkan NPF Bank Umum Syariah meliputi : *Early Warning System*, pengetatan standar *underwriting*, *monitoring* nasabah dalam sektor industri yang terkena dampak perlambatan ekonomi, *ihthyath* (hati-hati) sesuai prinsip *prudential* dalam pemberian pembiayaan, prosedur pembiayaan yang pruden (limit pembiayaan dan pemilihan industri prospektif), *istiqamah* (*consistent*) riset potensi pasar, pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset keuangan dan non keuangan sesuai standar akuntansi keuangan berlaku, memiliki Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (Pedoman *Whistleblowing System*), tidak menggunakan *Plafondering*. Sedangkan menurut **Firma**³⁶ (2017) NPF Bank Umum Syariah pada tahun 2017 mengalami peningkatan, dengan NPF Gross tertinggi dan meningkat terjadi pada Pembiayaan Akad Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT), khususnya untuk pembiayaan sewa alat berat sektor pertambangan. Penyebab peningkatan NPF Bank Umum Syariah adalah pertumbuhan sektor riil pertambangan dan komoditas mengalami hambatan. Pembiayaan sektor yang berkaitan dengan pertambangan dan komoditas cukup besar, seperti sector transportasi pengangkutan batu bara dan sawit. Walaupun demikian, NPF gross Bank Umum Syariah sampai sebesar 7 persen dianggap masih sehat, sedangkan untuk *non performing loan/NPL* Bank Konvensional hingga sebesar 5 persen dinilai sudah tidak sehat. **Widhiyati**³⁷ (2018) mengemukakan bahwa strategi BNI Syariah menekan laju NPF antara lain : mengoptimalkan sistem *traffic light* pembiayaan untuk melakukan pengendalian dan usaha perbaikan kualitas lebih awal, pemetaan nasabah yang masuk kategori *watchlist* (kualitas pembiayaan menurun) untuk monitoring pembiayaan secara lebih intensif, penjualan jaminan nasabah NPF dalam rangka pelunasan. Sementara itu menurut **Kosasih**³⁸ (2018) BCA Syariah mampu menjaga kualitas pembiayaan dengan baik, yaitu stabil di bawah 1 (satu) persen dan tidak meningkat, karena menjalankan prinsip *prudentiality* , kemudian untuk nasabah bermasalah tapi berkemampuan direstrukturisasi, terakhir diselesaikan melalui pengambilan agunan atau *assets settlement*. Sebaliknya **Nasrial** (2019)³⁹ menyatakan bahwa tingginya pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*, NPF) Bank Muallamat Indonesia adalah karena terlalu fokus pada pembiayaan korporasi, seharusnya lebih fokus pada pembiayaan ritel mengingat

³⁵ Agustianto Mingka dalam <http://keuangansyariah.mysharing.co/inilah-12-strategi-bank-syariah-mengelola-npf/>

³⁶ Deden Firma dalam <https://pasardana.id/news/2017/9/20/kenaikan-npf-tinggi-dialami-perbankan-syariah/>

³⁷ Dhias Widhiyati dalam <https://keuangan.kontan.co.id/news/bank-syariah-aktif-benahi-npf>

³⁸ John Kosasih dalam <https://keuangan.kontan.co.id/news/bank-syariah-aktif-benahi-npf>

³⁹ Janson Nasrial dalam <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115093424-17-115443/terungkap-ini-penyebab-masalah-kronis-di-bank-muamalat>

mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim. Selama ini, Bank Muamalat Indonesia memilih pembiayaan korporasi, seperti : produsen minyak sawit mentah (*crude palm oil* / CPO) dan pembiayaan sektor pertambangan.

B.Faktor Eksternal Bank Syariah

Beberapa penelitian berikut ini menunjukkan adanya pengaruh Lingkungan Makro atau Faktor Eksternal bidang Ekonomi terhadap variabel kinerja keuangan Bank. Faktor Ekonomi Makro yang digunakan antara lain Kurs, Suku Bunga, Inflasi, GDP, Tingkat Pengangguran, sedangkan variabel kinerja keuangan Bank yang digunakan antara lain Stabilitas Bank (*Z-Score*), Harga Saham, Profitabilitas, Likuiditas, Risiko Kredit, Total Asset, Dana Pihak Ketiga.

1.Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Stabilitas Bank

Karim (2016)⁴⁰ menggunakan sampel 5 Bank Umum Syariah dan 58 Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 1999-2013 menyimpulkan bahwa dalam jangka panjang terdapat hubungan antara Stabilitas Bank Umum dengan Faktor Ekonomi Makro, antara Stabilitas Industri Bank dengan Faktor Ekonomi Makro, tetapi tidak ada hubungan antara Stabilitas Bank Umum Syariah dengan Faktor Ekonomi Makro. Stabilitas Bank diukur dengan *Z score* yaitu $\{ \text{Mean of ROA} + \text{Mean of (E/TA)} \} / \sigma \text{ of ROA}$. Faktor Ekonomi Makro yang digunakan adalah GDP (Gross Domestic Product), Interest rates, Consumer Price Index.

Chernikova⁴¹ (2018) berdasar data perekonomian negara *Russian Federasian* menyimpulkan adanya hubungan langsung antara PDB dengan keberlanjutan (*sustainability*) sistem perbankan, karena keberlanjutan sistem perbankan menunjukkan keberlanjutan investasi bank yang dapat dicapai dalam kondisi pertumbuhan GDP. Keberlanjutan bank juga dipengaruhi Inflasi. Bank adalah salah satu sektor dalam perekonomian yang dipengaruhi oleh pertumbuhan uang beredar. Jika uang beredar tumbuh lambat, inflasi lebih rendah, demikian juga margin laba Bank. Pertumbuhan uang beredar tinggi mendorong inflasi dan mempengaruhi perusahaan sector riil mengajukan kredit. Tingkat bunga kredit nominal tinggi saat inflasi tinggi, menurunkan permintaan kredit baik kredit modal kerja, investasi maupun konsumsi. Selain faktor ekonomi umum atau makro, keberlanjutan bank umum dipengaruhi oleh faktor keuangan terutama perkembangan pasar keuangan. Pasar keuangan dipengaruhi oleh : *money emission*, tingkat inflasi, suku bunga kredit, perubahan regulasi kegiatan ekonomi internasional, cadangan devisa , jumlah hutang

⁴⁰ Norzithah Abdul Karim, Syed Musa Syed Jaafar Al-Habshi, Muhamad Abduh, "Macroeconomics Indicators And Bank Stability : A Case Of Banking In Indonesia" , in *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 18 no. 4, April 2016, p.431-448.

⁴¹ Lyudmila I. Chernikova, Elena N. Egorova, Svetlana A. Evstefeeva, Sergey S. Shcherbakov, "Influence of Macro-Economic Conditions on Sustainability of Banking System", *Revista Espacios* 39 no.1, 2018, p.1-9.

luar negeri, kondisi pasar modal. Selain itu keberlanjutan bank dipengaruhi oleh dinamika daya tarik dan asset organisasi kredit.

Mansur (2019)⁴² menggunakan sampel data triwulan 3 2005 – triwulan 1 2017 (47 observasi), menyimpulkan bahwa dalam jangka pendek pembiayaan bank umum Syariah berkontribusi positif terhadap variabel ekonomi makro Indonesia walaupun terbatas, dan dalam jangka Panjang akan meningkat melalui daya beli penduduk. Pembiayaan Bank Umum Syariah elastis terhadap perubahan kebijakan moneter serupa dengan Bank Umum Konvensional, yaitu jika kebijakan moneter diperketat atau suku bunga dinaikkan maka pembiayaan atau kredit menurun. Hal ini menunjukkan proses bisnis dan perilaku Bank Konvensional dan Bank Syariah adalah sama. Goncangan kurs berpengaruh terhadap Pembiayaan Bank Syariah karena Pembiayaan tergantung pada permintaan.

Zahra (2021)⁴³ menggunakan data panel Bank Umum Syariah di tiga negara anggota ASEAN (Indonesia, Malaysia, Brunei) tahun 2013-2019, menyimpulkan bahwa Stabilitas Bank Syariah diukur dengan rata-rata Z-score Bank Syariah di Indonesia (15.61), Malaysia (15.56), Brunei Darussalam (19.10). GDP dan kurs berpengaruh positif, Inflasi berpengaruh negative terhadap Stabilitas Bank Syariah. Rata-rata Z-score Bank Syariah tiga negara sampel adalah lebih besar dari 2.99 menunjukkan bahwa Bank Syariah dalam kondisi stabil. Peningkatan GDP dan penguatan kurs akan memperkuat stabilitas Bank Syariah.

2.Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Harga Saham, Total Aset , Dana Pihak Ketiga

Kumar (2012)⁴⁴ menggunakan data bulanan Indeks Harga Saham di Bursa Saham India *BSE Sensex* dan lima variabel ekonomi makro (Indeks Produksi Industri, Indeks Harga Perdagangan Besar, Uang Beredar, Suku Bunga Bank Sentral (*Treasury bills rates*), Kurs) periode 1994.4-2011.6 menyimpulkan bahwa Uang Beredar dan Indeks Produksi Industri berpengaruh positif, sedangkan Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Kurs dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dalam jangka Panjang, variabel ekonomi makro berpengaruh, sedangkan dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap harga saham. Indeks Produksi Industri berpengaruh langsung terhadap harga saham, sedangkan Uang beredar, Inflasi, Suku Bunga berpengaruh tidak langsung terhadap Harga saham.

⁴² Alfian Mansur, " Sharia Banking Dynamics and the Macroeconomic Responses : Evidence from Indonesia (Kedinamikan Perbankan Syariah dan Tindak Balas Makroekonomi: Bukti dari Indonesia) ", dalam *Jurnal Ekonomi Malaysia* 53 no.2, 2019, p. 139 - 152

⁴³ Siti Fatimah Zahra, Yunika Murdayanti, Muhammad Ihlashul Amal, " Sharia Banking Stability Against Macroeconomic Shocks: A Comparative Analysis in the ASEAN Region ", in *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8 no. 4, 2021, p.151-159.

⁴⁴ Pramod Kumar, Naik and Puja, Padhi, " The impact of Macroeconomic Fundamentals on Stock Prices revisited : An Evidence from Indian Data", (MPRA Paper No. 38980 Indian Institute of Technology Bombay, 13 May 2012), p.1-25.

Fathurrahman (2020)⁴⁵ menggunakan sampel Bank Syariah di Indonesia periode 2015.1-2018.9 dan *Error Correction Model* (ECM) *approach* menyimpulkan bahwa Faktor Internal (DPK, FDR) berpengaruh positif sedangkan Faktor Eksternal (GDP dan Inflasi) tidak berpengaruh terhadap Total asset Bank Syariah di Indonesia.

Muttaqiena (2013)⁴⁶ menggunakan sampel Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia, data bulanan Januari 2008- Desember 2012, menyimpulkan bahwa PDB Harga Konstan, Inflasi IHK , Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap DPK Perbankan Syariah, sedangkan Suku Bunga Deposito 1 Bulan Bank Umum berpengaruh positif terhadap DPK Perbankan Syariah.

Indiastary (2020)⁴⁷ menggunakan sampel 34 artikel jurnal Sinta dan *Google scholar* periode 2010-2018 dengan teknik analisis Meta menyimpulkan bahwa Indikator Internal (Biaya promosi, Jumlah kantor, equivalent rate) berkorelasi kuat dengan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia. Sedangkan Indikator Makro (Inflasi, GDP, suku bunga) tidak berkorelasi dengan DPK.

3.Pengaruh Faktor Eksternal terhadap CAR , Risiko Pembiayaan

Bohachova (2008)⁴⁸ menggunakan data panel bank tahun 2001-2005 dan *Linear Mixed Effect Model* menyimpulkan bahwa saat *GDP growth (Business Cycle)* tinggi *Capital Adequacy Ratio (Risk Sustainability)* bank cenderung tinggi di negara OECD maupun EU, sedangkan di negara non-OECD justru rendah. Saat tingkat inflasi tinggi CAR tinggi menunjukkan bahwa inflasi direspon dengan pembatasan kredit. Penjaminan Simpanan (*Deposit Insurance dummy*) berpengaruh negative di negara non-OECD. GDP per capita berpengaruh positif. Konsentrasi Sektor Perbankan (pangsa asset tiga bank terbesar) tidak berpengaruh. Apresiasi kurs berpengaruh positif di negara OECD, berpengaruh negative di negara non OECD. Terms of trade berpengaruh negative terhadap risiko Bank di negara OECD indikasi perilaku *prudent* bank, positif di negara non OECD tetapi tidak signifikan. Tingkat bunga berpengaruh positif terhadap CAR. Besar bank (*Bank size*) dan pertumbuhan kredit berpengaruh negative. Argumen Hipotesa. Bank adalah Lembaga perantara sector riil, saat resesi tingkat bunga turun menyebabkan pendapatan bank dari bunga kredit menurun, kondisi pasar modal menurun menyebabkan fee based income menurun. Fluktuasi nilai tukar berpengaruh terhadap risiko bank jika kewajiban valuta asing bank melebihi aset valuta asing bank dan jika debitur pengimpor melebihi debitur

⁴⁵ Ayif Fathurrahman & Maya Kumala Sari, "Determinant of Total Assets of Sharia Banks in Indonesia (An Error Correction Model Approach)", in *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 4 no.2, Juli 2020, p. 300-310.

⁴⁶ Abida Muttaqiena, "Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012", (skripsi S-1 Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang 2013), h.1-97.

⁴⁷ Diyas Indiastary, Noven Suprayogi, Imam Wahyudi Indrawan, "A Meta-Analysis of the Determinant of Third Party Fund on Islamic Banking in Indonesia", in *JEBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 6 no.2, July – December 2020, p. 175 – 188.

⁴⁸ Olga Bohachova, "The impact of macroeconomic factors on risks in the banking sector : a cross-country empirical assessment," (Diskussionspapiere, No. 44, Institut für Angewandte Wirtschaftsforschung (IAW) Tübingen 2008), p.1-36.

perusahaan pengeksport. Kinerja debitur bank merupakan risiko kredit bagi bank, maka depresiasi mata uang domestik kemungkinan dapat meningkatkan risiko kredit bagi debitur perusahaan importir dan mengurangi risiko kredit debitur perusahaan eksportir. Tingkat inflasi meningkat mengurangi tingkat pengembalian riil atas aset bank dan mendorong penajataan kredit, pendapatan Bank turun, aset bank turun, pendapatan debitur turun dan kualitas pinjaman turun.

Zribi (2011)⁴⁹ menggunakan sampel 10 Bank Umum di Tunisia periode 1995-2008 menyimpulkan bahwa determinan utama risiko kredit adalah ownership structure, prudential Regulation of capital, profitability, Macroeconomic indicators (*growth of GDP, inflation, exchange rate, interest rate*). Regulation adalah dummy variable, yaitu tingkat kepatuhan bank terhadap regulasi (1 jika bank mematuhi ambang batas minimum 5 persen sebelum 1999 dan 8 persen setelah 1999, 0 jika lainnya). Dengan kata lain jika Solvency ratio atau ratio of equity-capital to risk-weighted assets lebih besar dari batas minimum maka dummy variabel adalah 1, dan jika lainnya adalah 0.

Souza (2011)⁵⁰ menggunakan sampel bank di Brazil tahun 2000-2006 menyimpulkan bahwa tingkat kegiatan ekonomi dan tingkat bunga berpengaruh terhadap risiko gagal bayar (*default risk*). Perilaku bank swasta berbeda dengan bank public.

Castro (2012)⁵¹ menganalisis pengaruh perkembangan ekonomi makro terhadap risiko kredit perbankan di negara Greece atau Yunani, Irlandia, Portugal, Spanyol, Italia (GIPSI) menggunakan data panel triwulan 1 1997 – triwulan 3 2011 menyimpulkan bahwa lingkungan makroekonomi : pertumbuhan PDB, tingkat pengangguran, tingkat bunga, pertumbuhan kredit, apresiasi nilai tukar riil, krisis keuangan berpengaruh positif, sedangkan Indeks harga saham berpengaruh negatif terhadap risiko kredit perbankan secara signifikan.

Puspitasari (2012)⁵² menggunakan sampel 3 Bank Umum Syariah (Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah Indonesia) tahun 2006-2009, menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh, sedangkan Inflasi dan Bonus SWBI tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

⁴⁹ Nabila Zribi and Younes Boujelbène, "The factors influencing bank credit risk : The case of Tunisia", in *Journal of Accounting and Taxation* 3 no. 4, August 2011, p. 70-78.

⁵⁰ Gustavo José de Guimarães e Souza, Carmem Aparecida Feijó, "Credit Risk and Macroeconomic Interactions: Empirical Evidence from the Brazilian Banking System", in *Modern Economy* 2, 2011, p. 910-929

⁵¹ Vitor Castro, "Macroeconomic determinants of the credit risk in the banking system : The case of the GIPSI", (NIPE WP 11 2012 University of Coimbra and NIPE Portugal 2012), p.1-42.

⁵² Ernawati Puspitasari, "Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Bank terhadap Risiko Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2006-2009", (skripsi S-1 Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012), h.1-49.

Nursyamsiah (2017)⁵³ menggunakan data Bank Umum Syariah bulan Januari 2005 - November 2017, dengan *Granger causality test* menyimpulkan bahwa Pembiayaan Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh real output (industrial production index), price level (consumer price index), interest rate (Certificate of Bank Indonesia rates), trade (export + import) .

Zaitenova (2016)⁵⁴ berdasarkan data Bank dan Faktor Ekonomi Makro di negara Kazakhstan tahun 2006-2015 menyimpulkan bahwa GDP, Kurs, Tingkat Pengangguran, NPL tahun sebelumnya berpengaruh positif, sedangkan Loans/GDP dan CPI berpengaruh negatif terhadap NPL.

Anggraini (2018)⁵⁵ menggunakan sampel Bank Persero tahun 2007-2016 dengan analisis *Error Corection Model* (ECM), menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif, sedangkan Inflasi dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak berpengaruh, Kurs dalam jangka pendek tidak berpengaruh tetapi dalam jangka panjang berpengaruh positif terhadap Kredit pada Bank Persero.

Soekapdjo (2019)⁵⁶ menggunakan sampel 11 Bank Syariah tahun 2008-2016, menyimpulkan bahwa fundamental ekonomi Kurs, Inflasi, PDB tidak berpengaruh terhadap Kredit Bermasalah NPF . Kinerja keuangan BOPO berpengaruh positif , CAR berpengaruh negatif sedangkan FDR tidak berpengaruh terhadap Kredit Bermasalah NPF.

Antoni (2019)⁵⁷ menggunakan data triwulanan tahun 2000.1-2017.4 pada Bank di Sumatera Barat dengan Autoregressive Distributed Lag (ARDL) model melalui Bounds testing approach menyimpulkan bahwa dalam jangka pendek Dana Pihak Ketiga, Ekspor, Inflasi, Non-performing loans berpengaruh, sedangkan Suku Bunga Kredit dan Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh terhadap Permintaan Kredit Investasi. Dalam jangka panjang Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, Ekspor, Non-performing loans berpengaruh, sedangkan Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh terhadap Permintaan Kredit Investasi.

⁵³ Tita Nursyamsiah, " Macroeconomic Determinants of Islamic Banking Financing", in *TIFBR Tazkia Islamic Finance and Business Review* 11 no.2, 2017,p. 145-164.

⁵⁴ Nazym Kurmashevna Zaitenova and Leila Abdybaevna Baibulekova, " Evaluation of Influence of Macroeconomic Shocks on the Banking Sector of Kazakhstan", in *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6 no.S2, 2016, p.188-194.

⁵⁵ Masita Anggraini & Ayif fathurrahman, " Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan", dalam *Journal of Economics Research and Social Sciences* 2 no. 1, 2018, h.23-33.

⁵⁶ Soeharjoto Soekapdjo, Debbie Aryani Tribudhi, Lucky Nugroho, " Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja Keuangan terhadap Kredit Bermasalah pada Bank Syariah di Indonesia", dalam *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri Ekonika* 4 no. 2, September 2019, h. 126-139

⁵⁷ Antoni, Hasdi Aimon, Nasfi, Yullya Ramadonna, Muhammad Subhan, " The Effect of Internal and External Factors on Bank Investment Credit's Demands (Kesan Faktor Dalaman dan Luaran ke atas Permintaan Pelaburan Kredit Perbankan)", dalam *Jurnal Ekonomi Malaysia* 53 no. 2, 2019, h. 235 – 244.

Havidz (2020)⁵⁸ menggunakan sampel 40 Bank di Indonesia triwulanan 2014.1 – 2019.1 menggunakan model $C = \alpha + \beta B + \beta M + \varepsilon$ dalam hal ini C adalah Credit Risk diukur dengan *non-performing loans/gross loans*, B adalah *bank-specific variables*, M adalah *macroeconomic variable*, ε adalah *error term*, menyimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi (GDP growth) berpengaruh negative terhadap risiko kredit, artinya kondisi ekonomi yang lebih baik akan menurunkan risiko kredit. Tingkat Bunga Kredit Investasi berpengaruh negatif terhadap risiko kredit karena pada saat suku bunga tinggi banyak calon debitur sulit memenuhi standar persyaratan yang lebih tinggi untuk mengajukan kredit, sehingga hanya debitur yang berkapasitas baik yang memperoleh persetujuan kelayakan kredit dan akhirnya risiko kredit rendah. Kurs berpengaruh negative terhadap risiko kredit menggambarkan bahwa apresiasi kurs meningkatkan kemampuan debitur membayar hutang. Suku bunga kredit dan kurs periode sebelumnya berpengaruh terhadap risiko kredit. *Bank-specific variable* menunjukkan bahwa Bank di Indonesia mengelola risiko kredit secara hati-hati (*prudent*) artinya hasil penelitian menolak *moral hazard theory*. Manajemen risiko kredit secara hati-hati diindikasikan dengan korelasi positif antara *Loan Loss Provision* dengan risiko kredit dan korelasi negative antara *Earning Power* dengan risiko kredit.

4. Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Likuiditas Bank Syariah

Al-Tamimi (2013)⁵⁹ menggunakan data CAR Bank Umum di Bursa Efek Amman Jordan periode 2000-2008, Regresi Linier Berganda dan Koefisien Korelasi Pearson menyimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara CAR dengan Risiko Likuiditas, ROA, terdapat korelasi negative antara CAR dengan ROE dan Risiko Suku Bunga, tidak terdapat hubungan antara CAR dengan risiko Modal, Risiko Kredit, *Revenue to Asset Ratio*.

Trenca (2015)⁶⁰ menggunakan sampel data panel 40 Bank Umum di 5 negara (Greece, Portugal, Spain, Italy, Croatia, Cyprus) periode 2005.1 - 2011.4 menyimpulkan bahwa faktor ekonomi makro yang berpengaruh terhadap likuiditas adalah tingkat inflasi, defisit anggaran belanja publik, tingkat pengangguran, GDP, rasio likuiditas sebelumnya. Inflasi dan rasio likuiditas sebelumnya adalah factor yang paling kuat sedangkan GDP yang paling lemah. Peningkatan GDP mencerminkan peningkatan kegiatan ekonomi dan biasanya disertai adanya credit default yang menyebabkan penurunan likuiditas bank. Peningkatan inflasi

⁵⁸ Hazimi Bimaruci Hazrati Havidz & William Obeng-Amponsah, "Banking Industry Specific and Macroeconomic Determinant of Credit Risk", in *International Journal of Advanced Engineering Research and Science (IJAERS)* 7 no.1, Jan-2020, p.1-8.

⁵⁹ Khaled Abdalla Moh'd Al-Tamimi and Samer Fakhri Obeidat, "Determinants of Capital Adequacy in Commercial Banks of Jordan an Empirical Study", in *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences* 2 no. 4, July 2013, p.44-58.

⁶⁰ Ioan Trenca, Nicolae Petria, Emilia Anuta Corovei, "Impact of macroeconomic variables upon the banking system liquidity", in *Procedia Economics and Finance* 32, 2015, p.1170 – 1177.

menurunkan daya beli sehingga penduduk membutuhkan uang lebih banyak untuk beli produk yang sama, kemudian meningkatkan kredit bank dan menurunkan likuiditas bank. Peningkatan pengangguran dapat meningkatkan NPL dan menurunkan likuiditas bank. Peningkatan defisit anggaran negara akan meningkatkan kredit bank dan menurunkan likuiditas bank.

Singh (2016)⁶¹ menggunakan sampel 59 Bank (swasta, pemerintah, asing) di India periode 2000-2013 atau 816 observasi menyimpulkan bahwa kepemilikan bank berpengaruh terhadap likuiditas bank. *Bank size* dan GDP berpengaruh negatif terhadap likuiditas. *Deposit*, *Profitability*, *Capital Adequacy*, Inflasi berpengaruh positif terhadap likuiditas. *Cost of funding* dan *unemployment* tidak berpengaruh terhadap likuiditas bank.

5. Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Gizycki (2001:25)⁶² menggunakan data perbankan dan ekonomi makro di Australia tahun 1960-1999 menyimpulkan bahwa suku bunga riil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (*Operating profit after tax/total assets*).

Clair (2004)⁶³ berdasarkan data triwulan 1 1990 – triwulan 2 2003 menyatakan bahwa indikator ekonomi makro yang terpenting dalam menentukan kinerja keuangan industry perbankan di Singapura adalah Suku Bunga, Kurs, Tingkat Pengangguran, Permintaan Agregat.

Mirzaei (2011)⁶⁴ menggunakan panel data 1860 observasi Bank (Umum, Investasi, Islam, Real Estate) dari 12 negara Timur Tengah periode 1999-2008, menyimpulkan bahwa ukuran (*logaritma size*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA. Artinya bank kecil dimungkinkan meraih laba lebih besar dari laba Bank besar, atau tidak memberikan bukti bagi teori skala ekonomi. *Cost to Income ratio* berpengaruh negatif terhadap ROA, artinya semakin efisien suatu bank akan semakin tinggi ROA, mendukung argumen agar manajer bank mempertimbangkan efisiensi dalam meningkatkan profitabilitas. *Capital ratio (equity to total asset)* berpengaruh positif terhadap ROA, artinya semakin besar modal bank semakin tinggi profitabilitas dan semakin efektif mengatasi masalah tak terduga. *Liquid asset to size* berpengaruh terhadap ROA sedangkan *Off Balance Sheet activities to total asset* tidak berpengaruh terhadap ROA. *Loan loss provisions to*

⁶¹ Anamika Singh & Anil Kumar Sharma, "An empirical analysis of macroeconomic and bank-specific factors affecting liquidity of Indian banks", in *Future Business Journal* 2, 2016, p.40-53.

⁶² Marianne Gizycki, "The Effect of Macroeconomic Conditions on Banks. Risk and Profitability", in *Research Discussion Paper* 2001-06, System Stability Department Reserve Bank of Australia, September 2001, p.1-40.

⁶³ Robert St Clair, "Macroeconomic Determinants of Banking Financial Performance and Resilience in Singapore", *MAS Staff Paper* no.38, December 2004, p.1-30.

⁶⁴ Ali Mirzaei & Zeynab Mirzaei, "Bank-specific and Macroeconomic Determinants of Profitability in Middle Eastern Banking", in *Iranian Economic Review* 15 no.29, Spring 2011, p.101-128.

loans berpengaruh negatif terhadap ROA. *Net loans to deposits* dan *short term funds* berpengaruh terhadap negatif ROA, menunjukkan kemampuan dan keyakinan dalam pembayaran hutang. *Overhead to size ratio* berpengaruh positif terhadap ROA, artinya pengeluaran bagi modal manusia (*human capital*) lebih produktif mendorong laba lebih tinggi. *Market share* tidak berpengaruh terhadap ROA, diduga karena kebijakan ekonomi pemerintah mendorong kekuatan pasar dan pangsa pasar bank, SCP (*Structure-Conduct-Performance*) hypothesis ⁶⁵ ditolak. *Inflasi* berpengaruh negatif terhadap ROA. *Domestic credit to private sector* berpengaruh negatif terhadap ROA. *GDP per capita* dan *population growth* tidak berpengaruh terhadap ROA. Variabel dummy Bank Umum berpengaruh sedangkan variabel dummy Bank Islam tidak berpengaruh terhadap ROA.

Al-Qudah (2013)⁶⁶, menggunakan data panel bank Islam Jordania periode 2000-2011, metode *generalized least square*, *fixed effects model*, menyimpulkan bahwa variabel internal karakteristik bank (CAR dan Size) berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE. *Leverage* (*Total Deposit to total asset*) berpengaruh negative. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ROA namun berpengaruh negative terhadap ROE. Faktor eksternal ekonomi makro (*Indeks Harga Saham Amman*, konstruksi meter persegi berlisensi (*construction licensed square meters*), Pertumbuhan uang beredar) merupakan determinan profitabilitas.

Noman (2015)⁶⁷ menggunakan sampel 7 Bank Syariah di Bangladesh periode 2003-2013 dengan menyimpulkan bahwa Risiko Kredit, Rasio Kredit, Efisiensi Biaya, Capital berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA, ROE, NIM), sedangkan Bank Size berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Implementasi Basel II accord tidak meningkatkan profitabilitas.

Bendob (2015)⁶⁸ menggunakan sampel 10 Bank Publik dan Swasta Algerian periode 1997-2012, regresi data panel, menyimpulkan bahwa *capital adequacy* berpengaruh negatif, sedangkan *management efficiency*, *liquidity* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. *Assets quality*, *GDP*, *Inflation* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Daho (2015)⁶⁹ menggunakan sampel 10 Bank Publik dan Swasta Algerian periode 1998-2012, regresi data panel, menyimpulkan bahwa Liberalisasi Jasa

⁶⁵ *Structure-Conduct-Performance (SCP) hypothesis* menyatakan bahwa kinerja bank tergantung pada konsentrasi pasar (*market concentration*), struktur pasar (*market structure*), jumlah bank, besar bank, kolusi. Jika konsentrasi pasar meningkat, persaingan berkurang, profitabilitas meningkat.

⁶⁶ Ali Mustafa Al-Qudah & Mahmoud Ali Jaradat, "The Impact of Macroeconomic Variables and Banks Characteristics on Jordanian Islamic Banks Profitability : Empirical Evidence", in *International Business Research* 6 no. 10, 2013, p.153-162.

⁶⁷ Abu Hanifa Md. Noman, "An Empirical Investigation of Profitability of Islamic Banks in Bangladesh", in *Global Journal of Management and Business Research* 15 no. 4, Version 1.0 2015, p.11-22.

⁶⁸ Ali Bendob, "Profitability of Public and Private Commercial Banks in Algeria : Panel data analysis during 1997-2012", in *European Journal of Business and Management* 7 no.20, 2015, p.117-129.

⁶⁹ Rachida Benahmed-Daho, Abdelnacer Bouteldja, Ali bendob, " Liberalization of Financial Services and Performance of Commercial Banks in Algeria: An Empirical Study

Keuangan berpengaruh negatif terhadap kinerja. Kinerja menggunakan NIM, ROA, ROE. Liberalisasi Jasa Keuangan menggunakan variabel dummy 0 untuk sebelum Liberalisasi dan 1 untuk setelah Liberalisasi. Persamaan regresi yang digunakan adalah $NIM = \alpha + \beta_1 LIB + \beta_2 RIS + \beta_3 LIQ + \beta_4 GDP + \beta_5 INF + \varepsilon$

Duraj (2015)⁷⁰ menggunakan regresi linier berganda terhadap data sekunder 16 Bank di Albania tahun 1999-2014, menyimpulkan bahwa NPL dan tingkat Kredit tidak berpengaruh, GDP dan *Deposit to Loan ratio* berpengaruh positif, Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Dipura (2016)⁷¹ menggunakan sampel 27 bank public di Bursa Efek Indonesia tahun 2011- 2015 dan metode analisis regresi linear berganda, menyimpulkan bahwa CAR, NPL, LDR, GWM berpengaruh negatif sedangkan NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

Mahmud (2016)⁷² menggunakan sampel 15 Bank Umum di Bangladesh periode 2003-2013. Model Prais-Winsten correlated panels corrected standard errors (PCSEs) digunakan untuk menghilangkan masalah autocorrelation & heteroskedasticity pada data panel. Hasilnya menunjukkan bahwa Size, Operating expense, Gearing ratio (risk) berpengaruh negatif sedangkan Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Liquidity, Non-Performing Loan ratio tidak berpengaruh terhadap ROA.

Rehman (2017)⁷³ menggunakan sampel 33 Bank di Pakistan tahun 2007-2015 dan factor internal Capital ratio (equity/asset) menggambarkan safety & financial soundness, asset composition (loan/asset), fund sources (deposit/asset), asset quality (loan loss provision/total loan), expense ratio (non interest expense/total asset), fee based services (non interest income/gross income), tax ratio (taxes/income before taxes), market share (natural log deposit). External determinan menggunakan pertumbuhan GDP, suku bunga riil, Besar sektor perbankan (total asset seluruh bank dibagi GDP), konsentrasi industri (*Herfindahl-Hirschman Index* yaitu jumlah dari akar *market share* setiap bank). Hasilnya menunjukkan bahwa Pertumbuhan GDP dan Besar sector bank berpengaruh positif, Suku bunga riil berpengaruh negative, dan asset composition berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

(1998 – 2012)”, in *International Journal of Economics and Financial Issues* 5 no. 4, 2015, p. 889-896.

⁷⁰ Brunilda Duraj and Elvana Moci,” Factors Influencing the Bank Profitability – Empirical Evidence from Albania”, in *Asian Economic and Financial Review* 5 no.3, 2015, p.483-494.

⁷¹ Fajar Sukma Dipura dan Deny Dwi Hartomo,” Faktor Internal dan Kinerja Perbankan”, dalam *Jurnal Bisnis & Manajemen* 16 no. 2, 2016, h. 67 – 82.

⁷² Khaled Mahmud, Avijit Mallik, Md. Farhan Imtiaz, Nazia Tabassum,” The Bank-Specific Factors Affecting the Profitability of Commercial Banks in Bangladesh : A Panel Data Analysis,” in *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)* 4 no.7, July 2016, p. 67-74

⁷³ Zia ur Rehman, Sher Ali Khan, Asad Khan, Asim Rahman,” Internal Factors, External Factors and Bank’s Profitability”, in *Sarhad Journal of Management Sciences (SJMS)* 4 no.2, 2017, p. 246-259.

Mujaddid (2017)⁷⁴ menggunakan sampel 11 Bank Umum Syariah (Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Indonesia Syariah, BCA Syariah, MayBank Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten) dengan analisis regresi panel data triwulanan tahun 2011-2015 menyimpulkan bahwa Inflasi, CAR tidak berpengaruh, sedangkan Likuiditas (FDR) berpengaruh positif, Efisiensi (BOPO), Pembiayaan bermasalah (NPF), Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh negatif terhadap rentabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

Abusomwan (2018)⁷⁵ menggunakan teknik estimasi *Generalized Method of Moment* berdasarkan sampel responden 2400 nasabah dan 120 manajer cabang bank menyimpulkan bahwa stabilitas ekonomi makro berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan industri perbankan di Nigeria.

Hacini (2018)⁷⁶ evolusi perbankan di Algerian dimulai sejak kemerdekaan tahun 1962. Tahap evolusi system perbankan meliputi empat tahap yaitu *Colonial, Sovereignty, Nationalization and Socialization, Restricting and Liberalization*. Mutasi perbankan dimulai dengan mengganti sistem kolonial menjadi *Stated-owned banks* kemudian reformasi sesuai kebutuhan sosial dan ekonomi, *Law on Money and Credit* 1990. Total asset 2000-2015 tumbuh 412 persen, Pangsa asset bank adalah 75,5 persen dari GDP 2015. Perkembangan perbankan berpengaruh positif terhadap ROA yaitu meningkat dari 0,46 persen (2005) menjadi 1,9 persen (2015). Namun perbankan di Algeria masih perlu dikembangkan bila dibandingkan dengan bank Morocco dan Tunisia, khususnya dalam hal *market concentration* dan *credit risk management*.

Suryakusuma (2018)⁷⁷ menggunakan sampel Bank Syariah di Indonesia tahun 2014-2017 menyimpulkan bahwa secara parsial Faktor Internal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan *Non Performing Financing* (NPF), *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Faktor Eksternal Inflasi berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

⁷⁴ Fajar Mujaddid dan Suci Wulandari, “ Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Rentabilitas Bank Syariah di Indonesia”, dalam *Jurnal Ekonomi Islam* 8 no. 2, November 2017, h. 202-218.

⁷⁵ Success Osamede Abusomwan, “ Macroeconomic Performance and Banking Industry Performance Nexus : A Perceptual Evidence from Nigeria”, in *Global Journal of Management and Business Research : E Marketing* 1 8, no.3, Version 1.0 Year 2018, p.33-41.

⁷⁶ Ishaq Hacini and Khadra Dahou, “ The Evolution of the Algerian Banking System”, in *Management Dynamics in the Knowledge Economy* 6 no.1, 2018, p.145-166.

⁷⁷ Suryakusuma K.H , Asri Nur Wahyuni, ” Dampak Makro Ekonomi dan Faktor Internal terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia”, dalam *JWEM STIE MIKROSKIL* 8 no. 2, Oktober 2018, h.173-183.

Istan (2020)⁷⁸ menggunakan sampel Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013.1-2017.3 menyimpulkan bahwa *Operational Efficiency Ratio* berpengaruh negatif, sedangkan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan logaritma natural GDP berpengaruh positif terhadap ROA.

Jadah (2020)⁷⁹ menggunakan data panel 18 Bank Konvensional di Irak tahun 2005-2017, menyimpulkan bahwa bank size, equity to total assets, total loans to total assets ratios, GDP growth, government effectiveness berpengaruh positif, sedangkan credit risk, inflation, interest rate, unemployment, political instability berpengaruh negative terhadap profitabilitas Bank.

Rahman (2020)⁸⁰ menggunakan data panel Bank di Pakistan periode 2003-2017, menyimpulkan bahwa *capital adequacy* mengakselerasi *profitability*. *Capital adequacy* menyerap dampak negative kerugian dan kegagalan bank. *Liquidity ratio*, memperburuk *profitability*. *Liquidity risk* mendorong *probability of default risk* dan kredit macet sehingga return turun. Skala ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Suku bunga, uang beredar, produksi industry (*interest rates, Money supply, industrial production*) tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE bank di Pakistan.

Hanafi (2020)⁸¹ menggunakan sampel 43 Bank Publik di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017, menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal dan efisiensi manajemen berpengaruh terhadap Net Interest Margin, sedangkan *Asset quality, liquidity management, gross domestic product, dan inflation* tidak berpengaruh terhadap Net Interest Margin.

Jeris (2021)⁸² menggunakan sampel 27 Bank Umum di Bangladesh periode 2014-2018 dan regresi data panel model fixed effect menyimpulkan bahwa besar Bank (size) dan capital ratio berpengaruh terhadap profitabilitas. Loan ratio tidak berpengaruh. Bank dengan simpanan besar lebih profit, manajemen Bank kecil efisien. Cost-to-income ratio, loan loss provisions tidak berpengaruh terhadap kinerja. Variabel ekonomi makro GDP growth berpengaruh sedangkan Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

⁷⁸ Muhammad Istan and Mochammad Fahlevi, "The Effect of External and Internal Factors on Financial Performance of Islamic Banking", dalam *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* Volume 21 Nomor 1, April 2020, h.137-145.

⁷⁹ Hamid Mohsin Jadah, Manar Hayder Ali Alghanimi, Noor Sabah Hameed Al-Dahaan, Noor Hashim Mohammed Al-Husainy, "Internal and external determinants of Iraqi bank profitability", in *Banks and Bank Systems* 15 no.2, 2020, p.79-93.

⁸⁰ Habib-ur Rahman, Muhammad Waqas Yousaf and Nageena Tabassum, "Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Profitability : A Revisit of Pakistani Banking Sector under Dynamic Panel Data Approach", in *International Journal of Financial Studies*, 8 no.42, 2020, p.1-19.

⁸¹ Marcellus Anggara Hanafi & Elsa Imelda, "Faktor – Faktor Pengaruh Kinerja Keuangan Bank", dalam *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 2 no.1, Januari 2020, h.166 – 175.

⁸² Saeed Sazzad Jeris, "Factors Influencing Bank Profitability in a Developing Economy : Panel Evidence From Bangladesh", in *International Journal of Asian Business and Information Management* 12 no. 3, July-September 2021, p.333-346.

Mahdi (2021)⁸³ menggunakan sampel 15 perusahaan public di Bursa Efek Iraq, Jordan. Kuwait tahun 2017. Setiap negara 5 sampel perusahaan dipilih secara random dan minimal 5 tahun kegiatan. Berdasarkan hasil regresi disimpulkan bahwa piutang usaha berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

C. Pembiayaan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, **Pembiayaan** adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi : bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), sewa menyewa (*ijarah* atau sewa beli *ijarah muntahiya bittamlik*), jual beli (piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna*), pinjam meminjam (piutang *qardh*), sewa menyewa jasa (*ijarah* untuk transaksi multijasa) berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau Unit Usaha Syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Akad fiqih⁸⁴ dalam operasional Bank Syariah terdiri dari dua yaitu akad *Tabarru'* dan akad *Tijarah*. Akad *Tabarru'* adalah akad tidak berorientasi profit, sedangkan akad *Tijarah* adalah akad berorientasi profit. Akad *Tabarru'* terdiri dari dua yaitu akad *Wadi'ah* dan akad Kepercayaan. Akad *Wadiah* meliputi akad *Mutlaqah* dan akad *Muqayyadah*. Akad Kepercayaan meliputi akad *Wakalah*, akad *Kafalah*, akad *Hawalah*, akad *Rahn-Qardh*. Akad *Tijarah* terdiri dari dua yaitu akad Pertukaran berorientasi profit (margin) dan akad Percampuran berorientasi profit (bagi hasil). Akad Pertukaran meliputi akad Jual Beli (*Murabahah*, *Salam*, *Istishna'*) dan akad Sewa (*Ijarah Murni* dan *Ijarah wa Iqtina*). Akad Percampuran meliputi akad *Syirkah* (*Inan*, *Mufawadah*, *Wujuh*, *Abdan*). Akad *Mudharabah* meliputi akad *Mutlaqah* dan akad *Muqayyadah*. Akad *Syirkah*⁸⁵ atau *Syarikah*⁸⁶ *al-'Inan* adalah akad perserikatan (percampuran) manajemen / investor, berbagi hasil sesuai kesepakatan, kerugian ditanggung anggota sesuai persentase kontribusi modal, besarnya modal atau investasi⁸⁷ dan kerja tidak harus sama. *Syirkah al-Mufawadhah* adalah akad perserikatan dengan hak (piutang), tugas, kewajiban (hutang⁸⁸),

⁸³ Dalal Salih Mahdi, Adnan Tayeh Al-Naimi, "Credit Impact on Firm Profitability in Iraqi, Jordanian, and Kuwaiti Stock Markets", in *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8 no. 3, 2021, p.469–477.

⁸⁴ Mohamad Hidayat, *An Introduction to The Sharia Economic, Pengantar Ekonomi Syariah*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2010), h.328.

⁸⁵ Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2007), h.168.

⁸⁶ Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta : Gema Insani, 2002), h.126.

⁸⁷ Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 120.

⁸⁸ Abu Umar Basyir, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, (Jakarta : Darul Haq, 2011), h. 146.

kontribusi modal sama dan setiap transaksi atas persetujuan bersama. Syirkah *al-Wujuh* adalah perserikatan usahawan tanpa modal, melakukan pembelian secara kredit (atas dasar kepercayaan) kemudian menjual secara tunai. Syirkah *al-Abdan / al-A'mal* adalah perserikatan profesional jasa berbagi hasil sesuai kesepakatan. Syirkah *al-Mudharabah* adalah perserikatan antara investor dan manajemen berbagi hasil sesuai kesepakatan namun kerugian ditanggung investor. Penelitian selanjutnya adalah bagaimanakah struktur pembiayaan bagi hasil Bank Syariah berdasarkan klasifikasi Syirkah ? Akad yang manakah yang paling berpengaruh terhadap Profitabilitas ? Akad manakah yang berisiko ?

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian tentang relatif rendahnya pangsa Pembiayaan Bagi Hasil (Mudharabah dan Musyarakah) dibanding pangsa Pembiayaan Murabahah serta faktor penyebabnya. Dar⁸⁹ (2000), menyatakan bahwa ketidakseimbangan antara hak pengelolaan dan pengendalian merupakan penyebab utama kurangnya penerapan *Profit Loss Sharing* di Bank Syariah. Sundararajan⁹⁰ (2006) menyatakan bahwa dari sudut pandang investor, resiko investasi Mudharabah di Bank Syariah dapat diukur dengan Profit at Risk (PAR) yaitu menggunakan rumus $PAR = Z_{\alpha} \sigma_p \sqrt{T}$, dalam hal ini, Z_{α} adalah asumsi normalitas dengan *one-tail confidence interval* 99 persen = 2,33. Kemudian σ_p adalah standard deviation dari data bulanan profit Mudharabah sebagai persentase dari asset, sedangkan T adalah periode atau jangka waktu investasi dalam rasio terhadap 12 bulan. Febianto⁹¹ (2007), menyatakan bahwa salah satu masalah Bank Syariah adalah rendahnya partisipasi Bank Syariah dalam Pembiayaan Bagi Hasil dan lebih menyukai Pembiayaan Murabahah (Pembiayaan berpendapatan tetap dan perdagangan cicilan), telah menyebabkan peningkatan risiko institusional dan sistemik. Konsep Manajemen risiko pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah diharapkan dapat menjadi pedoman pengelolaan risiko dan solusi masalah tersebut. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut tentang implementasi konsep manajemen risiko pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah. Uji kelayakan pembiayaan investasi Musyarakah dan Mudharabah meliputi kualitas mitra dan kegiatan operasional bisnis utama, evaluasi profil risiko mitra potensial. Profil risiko meliputi rekam jejak historis tim manajemen, kualitas rencana bisnis, sumber daya manusia dalam kegiatan bisnis, lingkungan hukum dan regulasi (kebijakan tarif, kuota, pajak, subsidi dan perubahannya), sistem pengendalian keuangan. Untuk itu diperlukan monitoring dan persiapan penundaan dan variasi pola arus kas, *exit strategy*. Semuanya harus disusun bersama mitra agar saling menguntungkan. Cara mengurangi risiko pembiayaan investasi (*Equity Investment Risk*) adalah Pertama,

⁸⁹ Humayon A. Dar and John R. Presley, "Lack of Profit Loss Sharing in Islamic Banking : Management and Control Imbalances", in *Economic Research Paper* no. 00/24 Department of Economics Loughborough University, 2000.

⁹⁰ V. Sundararajan, "Risk Measurement and Disclosure in Islamic Finance and the Implications of Profit Sharing Investment Accounts".

⁹¹ Irawan Febianto, Rahmatina A. Kasri, Why Do Islamic Banks Tend to Avoid Profit and Loss Sharing Arrangements ? Proceedings of the 2nd Islamic Conference 2007 (iECONS2007) organized by Faculty of Economics and Muamalat , Islamic Science University of Malaysia.

tetapkan tujuan, jenis investasi, toleransi resiko, *expected return*, jangka waktu investasi. Kedua, pertemuan berkala dan terdokumentasi dengan mitra mengevaluasi kebijakan, prosedur, struktur manajemen yang sesuai, infrastruktur, kepatuhan Syariah. Ketiga, Identifikasi dan monitor perubahan resiko dalam setiap tahap *lifecycles* investasi. Keempat, audit dan valuasi investasi independen. Kelima, tetapkan kriteria *exit strategies (redemption, divestiture, exit routes, timing)* jika investasi berkinerja di bawah standar atau perpanjangan periode investasi (*extension strategy*) jika berprospek baik. El Massah⁹² (2013), menggunakan pendekatan eksperimen laboratorium terhadap nasabah tanpa pengalaman menyimpulkan bahwa Pandangan agama Islam dan perilaku berisiko tidak berpengaruh, sedangkan orientasi politik-agama berpengaruh terhadap pemilihan Pembiayaan Bagi Hasil atau Pembiayaan Konvensional. Muhammad⁹³ (2014) menyimpulkan bahwa rendahnya penerapan Pembiayaan Musyarakah pada Bank Syariah sebagai akibat dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal lebih dominan dibandingkan faktor eksternal. Faktor eksternal antara lain : *adverse selection, moral hazard*, rendahnya preferensi nasabah, tingginya resiko. Sedangkan faktor internal antara lain : kelangkaan teknik pengawasan dan pengendalian Pembiayaan, pendekatan *risk aversion*. Moisseron⁹⁴ (2015), menyatakan bahwa perkembangan Bank Syariah didukung oleh adanya pertumbuhan permintaan akibat globalisasi dan pertumbuhan kekayaan Muslim Timur Tengah dan Asia Tenggara. Ernawati⁹⁵(2016), menganalisis risiko pembiayaan *profit loss sharing* (risiko pengembalian dan *opportunity cost*) Bank Syariah di Indonesia periode 2009-2014, menggunakan data sekunder Otoritas Jasa Keuangan, menyimpulkan bahwa risiko pengembalian pembiayaan *mudharabah* lebih berfluktuasi dibanding musyarakah yang secara potensial didorong oleh *agency problem*. Secara total (Bank Syariah dan BPRS) pembiayaan Mudharabah berpendapatan lebih tinggi dibanding pembiayaan Musyarakah; tetapi secara individual pembiayaan Musyarakah lebih menarik bagi kelompok Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, dan sebaliknya bagi Bank Syariah. Pada satu sisi perbankan Islam lebih aman untuk mengalokasikan dananya pada kontrak musyarakah sebagai alternatif murabahah, namun kontrak musyarakah kurang menarik karena memiliki potensi pengembalian yang rendah. Sementara mudharabah menjanjikan pengembalian yang tinggi namun memiliki risiko pengembalian yang tinggi pula.

⁹² Suzanna El Massah, Ola Al-Sayed ,” Risk Aversion and Islamic Finance : An Experimental Approach”, in *International Journal of Information Technology and Business Management* 16 No.1, 29th Aug 2013, p.39-79.

⁹³ Abid Mahmood Muhammad,” Critical analysis of some of the major internal hindrance factors in the application of *Musharakah* financing by the Islamic Banks”, in *International Journal of Education and Research* Vol. 2 No. 9 September 2014, p.125-143.

⁹⁴ Jean-Yves Moisseron, Bruno-Laurent Moschetto, Frédéric Teulon,” Islamic Finance : A Review of the Literature”, in *International Business & Economics Research Journal* 14 No.5, September / October 2015.

⁹⁵ Ernawati,” Risk of Profit Loss Sharing Financing : The Case of Indonesia”, in *Al-Iqtishad : Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)* 8 No, 1, January 2016, 101-116.

Minhat (2017)⁹⁶, menyatakan bahwa meskipun Pembiayaan Bagi Hasil / Rugi (*profit and loss / risk sharing*) seperti *Musyarakah* diterima secara luas sebagai bentuk ideal pembiayaan Islam, namun pangsa pembiayaan Murabahah relatif lebih dominan pada Bank Syariah. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah nasabah Perusahaan berisiko tinggi (*high leverage*) dan berbasis jaminan aset relatif rendah lebih memilih pembiayaan Murabahah, hal ini konsisten dengan prediksi *moral-hazard-risk avoidance theory*. **Nor**⁹⁷ (2020) menyatakan bahwa perkembangan industri keuangan Islam didukung oleh pembiayaan berbasis pinjaman atau pembiayaan bukan bagi hasil (*non- Profit sharing and losses sharing*) adalah sejalan dengan motivasi dan harapan Investor yang berusaha mencari instrumen yang dapat memberikan return seiring tingkat risikonya (*high risk high expected return*).

D.Kinerja Bank Umum Syariah

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. **Bank** adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. **Bank Umum** adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan **Prinsip Syariah** yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. **Prinsip Syariah** adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*)⁹⁸.

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara

⁹⁶ Marizah Minhat & Nazam Dzolkarnaini, “ Islamic Corporate Financing : Does it Promote Profit and Loss Sharing ?”,

⁹⁷ Amirudin Mohd Nor and Shafinar Ismail, ” Profit and Loss Sharing (PLS) and Non-PLS Financing in Malaysia: Which One Should Be the One ? ICE-BEES 2019 International Conference on Economics, Business and Economic Education 2019, 2020, p.14-25

⁹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998.

dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. **Bank Syariah** adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas **Bank Umum Syariah** dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah. **Prinsip Syariah** adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Akad adalah kesepakatan tertulis antara Bank Syariah atau UUS dan pihak lain yang memuat adanya hak dan kewajiban bagi masing-masing pihak sesuai dengan Prinsip Syariah⁹⁹.

Penelitian yang menggunakan ROA (*Return on Asset*) sebagai indikator kinerja Profitabilitas Bank Umum Syariah dan meletakkan ROA sebagai variable terikat antara lain : **Bashir** (2001)¹⁰⁰ untuk wilayah Timur Tengah; kemudian **Moin** (2008)¹⁰¹ di Pakistan; **Badreldin** (2009)¹⁰², **Mohamed** (2010)¹⁰³ untuk negara-negara *Gulf Cooperation Council (GCC)*; **Akhter** (2011)¹⁰⁴ di Pakistan; **Elsiefy** (2013)¹⁰⁵ di

⁹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

¹⁰⁰ Abdel-Hameed M. Bashir, "Assessing the Performance of Islamic Banks : Some Evidence from the Middle East", in *Topics in Middle Eastern and African Economies* 3, September 2001, p.1-10.

¹⁰¹ Muhammad Shehzad Moin, "Performance of Islamic Banking and Conventional Banking in Pakistan : A Comparative Study", (Master Degree Project in Finance University of Skovde School of Technology and Society, January 2008), p.1-47.

¹⁰² Ahmed Mohamed Badreldin, "Measuring the Performance of Islamic Banks by Adapting Conventional Ratios", (Working Paper no. 16 Faculty of Management Technology, German University in Cairo, October 2009), p.1-26.

¹⁰³ Ehab K. A. Mohamed, "Multidimensional Performance Measurement in Islamic Banking", in *Global Journal of Business Research* 4 no.3, 2010, p.47-60.

¹⁰⁴ Waheed Akhter and others, "Efficiency and Performance of Islamic Banking : The Case of Pakistan", in *Far East Journal of Psychology and Business* 2 no. 2, February 2011, p.54-70.

¹⁰⁵ Elsayed Elsiefy, "Comparative Analysis of Qatari Islamic Banks Performance versus Conventional Banks Before, During and After the Financial Crisis", in *International Journal of Business and Commerce* 3 no. 3, Nov 2013, p.11-41.

Qatar; **Bitar** (2015)¹⁰⁶, **Uddin**¹⁰⁷ (2014) di Bangladesh; **Al-Tamimi** (2015)¹⁰⁸ di wilayah GCC (*Gulf Cooperation Council*) meliputi Kuwait, Bahrain, United Arab Emirates, Qatar, Saudi Arabia; kemudian **Milhem** (2015)¹⁰⁹ di Jordania; **H dan A** (2016)¹¹⁰, **Sarker** (2017)¹¹¹ di Bangladesh; **Chokri** (2018)¹¹² meneliti faktor internal dan eksternal penentu kinerja ROA Bank Islam 10 negara (Sudan, Saudi Arabia, Bahrain, Turkey, Lebanon, Mauritania, Pakistan, Tunisia, Emirate, Qatar); dan **Rahma** (2018)¹¹³ di Indonesia.

Penelitian yang menggunakan Dana Pihak Ketiga (*Bank Deposits*) sebagai ukuran kinerja dan meletakkannya sebagai variable terikat antara lain : **Aziz** (2014)¹¹⁴ di Qatar, **Akhtar** (2017)¹¹⁵ di Pakistan, **Yuliana** (2009)¹¹⁶, **Oktavia** (2013)¹¹⁷,

¹⁰⁶ Mohammad Bitar and others, "The performance of Islamic versus Conventional Banks : A note on the suitability of capital ratios", 2015, p.1-57, diakses dari <https://link.springer.com/10.1007/s11079-018-9492-1>

¹⁰⁷ Md. Helal Uddin," Measuring the Performance of Islamic Banks in Bangladesh : An Exploratory Study", in *International Journal of Ethics in Social Sciences* 2 no.1, June 2014, p.1-22.

¹⁰⁸ Hussein A. Hassan Al-Tamimi, "Financial Risk and Islamic Banks' Performance in The Gulf Cooperation Council Countries", in *The International Journal of Business and Finance Research* 9 no. 5, 2015, p.103-112.

¹⁰⁹ Maysa'a Munir Milhem and Rasha M. S. Istaiteyeh," Financial Performance of Islamic and Conventional Banks : Evidence From Jordan", in *Global Journal of Business Research* 9 no. 3, 2015, p.27-41.

¹¹⁰ Kusuma H. and Ayumardani A," The Corporate Governance Efficiency and Islamic Bank Performance : An Indonesian Evidence", in *Polish Journal of Management Studies* 13 no. 1, 2016, p. 111-120.

¹¹¹ Md. Nazirul Islam Sarker and Arifin Sultana and A.Z.M.Shafiullah Prodhon, Financial Performance Analysis of Islamic Bank in Bangladesh : A Case Study on Al-Arafah Islami Bank Limited", in *World Journal of Economic and Finance* 3 no. 1, July 2017, p. 52-60.

¹¹² Terzi Chokri and El Ammari Anis," Measuring the Financial Performance of Islamic Banks in Selected Countries", in *Journal of Business & Financial Affairs* 7 no.1,2018,p.1-5.

¹¹³ Yusro Rahma," The Effect of Intellectual Capital and Islamic Performance Index on Financial Performance", in *Akuntabilitas : Jurnal Ilmu Akuntansi* 11 no.1,2018, p.105-116.

¹¹⁴ Hassanuddeen Abd. Aziz and Osman Sayid Hassan Musse and Abdelghani Echchabi," Factors Determining Islamic Banks' Deposits In Qatar : An Empirical Study", in *International Journal of Economic Practices and Theories* 4 no. 6, 2014, p. 987 – 994.

¹¹⁵ Beenish Akhtar and Waheed Akhter and Muhammad Shahbaz," Determinants of Deposits in Conventional and Islamic Banking : A Case of an Emerging Economy", in *International Journal of Emerging Markets* 12 no. 2, 2017, p. 1-22.

¹¹⁶ Yuliana," Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah tahun 2006-2008", (skripsi S-1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), h.1-59.

¹¹⁷ Indah Dwi Oktavia," Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surakarta, 2013), diakses dari https://digilib.uns.ac.id/statistik/dokumen_prodi_export/F13/S-1-Akuntansi-NR

Yulianto (2016)¹¹⁸, **Setiawan** (2016)¹¹⁹, **Bachhaqie** (2017)¹²⁰, **Arshad** (2017)¹²¹, **Pimada** (2017)¹²² di Indonesia,

Penelitian yang menggunakan Pangsa Aset (*Market Share*) sebagai ukuran kinerja dan meletakkannya sebagai variable terikat antara lain : **Purboastuti** (2015)¹²³, **Rahman** (2016)¹²⁴, **Ningrum** (2017)¹²⁵, **Nurkhotimah** (2017)¹²⁶, **Al-**

¹¹⁸ Agung Yulianto and Badingatus Solikhah, "The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to Predict The Mudharabah Deposits", in *Review of Integrative Business and Economics Research* 5 no. 1, January 2016, p. 210-218.

¹¹⁹ Setiawan, "Determinan Penentu Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia", (Politeknik Negeri Bandung, 2016), diakses dari https://www.researchgate.net/publication/329948607_Determinan_Penentu_Pertumbuhan_Dana_Pihak_Ketiga_Perbankan_Syariah_Di_Indonesia

¹²⁰ Sofyan Bachhaqie and Idqan Fahmi and Irfan Syaumi Beik, "Determining Factors of Deposit Level of Islamic Bank in Indonesia", in *Al-Iqtishad : Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)* 9 no. 2, July 2017, p. 213 – 226.

¹²¹ Noraziah Che Arshad and Dety Nurfadilah, "The Factors Influencing the Changes of Deposit in Islamic Bank : Comparative Study between Malaysia and Indonesia", in *Journal of Islamic Banking and Finance* 5 no.2, December 2017, p. 37-46.

¹²² Laila Masruro Pimada and Imron Mawardi and Sri Herianingrum, "Determinants of Islamic Bank Deposit in Indonesia", in *Academic Research International* 8 no. 2, June 2017, p. 152-160.

¹²³ Nurani Purboastuti dan Nurul Anwar dan Irma Suryahani, "Pengaruh Indikator Utama Perbankan terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah", dalam *Jejak* 8 no.1, 2015, h.13-22.

¹²⁴ Aulia Rahman, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah", dalam *Analytica Islamica* 5 no. 2, 2016, h. 291-314.

¹²⁵ Laili Mufidati Ningrum, "Faktor – faktor yang mempengaruhi Pangsa Pasar Bank Umum Syariah periode 2012 – 2016", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-59.

¹²⁶ Dede Rina Nurkhotimah, "Pengaruh Indikator Keuangan Perbankan terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah periode 2011-2015", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-53.

Arif (2017)¹²⁷, Lestiyaningsih (2017)¹²⁸, Siregar (2017)^{129 130}, Virawan (2017)¹³¹, Asmoro (2018)¹³², Maula (2018)¹³³, Aminah (2019)¹³⁴, Asriningrum (2019)¹³⁵ semuanya di Bank Umum Syariah Indonesia.

E.Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi terhadap Profitabilitas

Hassan (2002)¹³⁶, menggunakan metode analisis regresi linier berganda, meneliti karakteristik bank dan pengaruh lingkungan keuangan terhadap kinerja Bank Syariah periode 1994-2001. Sejumlah 43 Bank Syariah dari 21 negara yang dijadikan sampel. Negara tersebut meliputi Algeria, Bahamas, Bahrain, Bangladesh, Brunei Darussalam, Egypt, Gambia, Indonesia, Iran, Jordan, Kuwait, Lebanon, Malaysia, Mauritania, Qatar, Saudi Arabia, Sudan, Tunisia, United Arab Emirates, United

¹²⁷ M. Nur Rianto Al Arif and Yuke Rahmawati, "Determinant factors of Market Share : evidence from the Indonesian Islamic Banking Industry", in *Problems and Perspectives in Management* 16 no. 1, 2018, p. 392-398.

¹²⁸ Niken Lestiyaningsih, "Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2012- 2016", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2017), diakses dari <https://123dok.com/document/q26n89ez-pengaruh-kinerja-keuangan-perbankan-syariah-indonesia-syariah-periode.html>

¹²⁹ Erwin Saputra Siregar, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap *Market Share* Aset Perbankan Syariah di Indonesia", in *Zhafir Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 2017, p. 39-50.

¹³⁰ Erwin Saputra Siregar, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Januari 2012–September 2016", (Tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h.1-139.

¹³¹ Adivia Virawan, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi perlambatan Pertumbuhan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-82.

¹³² Wachyu Probo Asmoro, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h.1-114.

¹³³ Afrida Kharisatul Maula, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Market Share melalui Return On Asset Bank Umum Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018), h.1-155.

¹³⁴ Aminah and others, "Financial Performance and Market Share in Indonesia Islamic Banking : Stakeholder Theory Perspective", in *International Journal of Scientific & Technology Research* 8 no.1, January 2019, p.14-18.

¹³⁵ Cahya Asriningrum, "Analisis Pengaruh NPF, DPK, dan ROA terhadap Market Share Bank Syariah di Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), h.1-24.

¹³⁶ M. Kabir Hassan and Abdel-Hameed M. Bashir, "Determinants of Islamic Banking Profitability", *ERF Paper*, 2002, p.1-32, diakses dari https://www.researchgate.net/publication/228846468_Determinants_of_Islamic_Banking_Profitability

Kingdom, Yemen. Berbagai karakteristik internal dan eksternal bank digunakan untuk prediksi profitabilitas dan efisiensi. Mengkonfirmasi penemuan sebelumnya, penelitiannya menunjukkan bahwa dengan variabel pengendali (lingkungan ekonomi makro, struktur pasar keuangan, perpajakan), rasio modal terhadap aktiva dan rasio kredit terhadap aktiva yang tinggi menyebabkan profitabilitas lebih tinggi. Dalam kondisi variabel lainnya tetap sama, pajak implisit dan pajak eksplisit berpengaruh negatif terhadap kinerja bank. Sedangkan kondisi ekonomi makro yang *favorable* berpengaruh positif terhadap kinerja bank. Profitabilitas berkorelasi positif dengan overhead. Rasio modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah, sedangkan rasio kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah. Semakin tinggi rasio ekuitas terhadap aktiva menyebabkan semakin tinggi profit margin. Semakin tinggi rasio pembiayaan konsumen-jangka pendek terhadap aktiva, semakin rendah *Non-Interest Margin*. Pertumbuhan GDP berpengaruh positif terhadap kinerja bank.

Bashir (2003)¹³⁷, menggunakan metode analisis regresi linier berganda, meneliti pengaruh karakteristik bank dan lingkungan keuangan makro terhadap kinerja Bank Syariah periode 1993-1998 pada 8 negara Timur Tengah. Karakteristik internal dan eksternal bank digunakan untuk prediksi profitabilitas dan efisiensi. Menggunakan variabel pengendali (lingkungan ekonomi makro, struktur pasar keuangan dan perpajakan), hasilnya menunjukkan bahwa rasio modal terhadap aktiva dan rasio kredit terhadap aktiva berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil lainnya adalah : bank milik asing juga menguntungkan. Pajak implisit dan eksplisit berpengaruh negatif terhadap kinerja bank dan profitabilitas. Kondisi ekonomi makro *favorable* berpengaruh positif terhadap kinerja. Bursa saham dan bank bersifat komplementer.

Haron (2004)¹³⁸ menggunakan metode analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa faktor internal seperti likuiditas, pengeluaran, investasi sekuritas Syariah, rasio bagi hasil antara bank dan peminjam berkorelasi dengan pendapatan yang diterima perbankan Syariah. Pengaruh yang sama terjadi pada faktor eksternal seperti tingkat bunga, pangsa pasar, besar bank. Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah adalah simpanan giro, total modal dan cadangan, persentase bagi hasil antara bank dan depositan, uang beredar.

Ghazali (2008)¹³⁹, menggunakan metode analisis regresi linier berganda, meneliti pengaruh karakteristik spesifik bank dan kondisi ekonomi makro terhadap laba 60 Bank Syariah pada 18 negara dalam periode 2002-2007. Rasio yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Non-Interest Margin* (NIM). Hasilnya menunjukkan bahwa faktor modal, efisiensi,

¹³⁷ Abdel-Hameed M. Bashir, "Determinants of Profitability in Islamic Banks : Some evidence from the Middle East", in *Islamic Economic Studies* 11 no. 1, September 2003, p.1-27.

¹³⁸ Sudin Haron, "Determinants of Bank Profitability", in *the Global Journal of Finance and Economics* 1 no. 1, March 2004, p.1-22.

¹³⁹ Melaty bt. Ghazali, "The Bank-specific and Macroeconomic determinants of Islamic Bank Profitability : some international evidence", (Thesis Faculty of Business and Accountancy University of Malaya, November, 2008), p.1-105.

pertumbuhan ekonomi dan inflasi menentukan profitabilitas Bank Syariah. Faktor penentu profitabilitas Bank Syariah adalah sama dengan faktor penentu profitabilitas bank konvensional. Delapan belas negara yang dijadikan sampel meliputi : Bahrain, Brunei, Egypt, Indonesia, Iran, Jordan, Kuwait, Lebanon, Malaysia, Pakistan, Qatar, Saudi Arabia, Sudan, Tunisia, Turkey, UEA, United Kingdom, Yemen.

Ahmad (2011)¹⁴⁰, menggunakan metode non-parametric Data Envelopment Analysis (DEA), meneliti efisiensi 78 bank Syariah pada 25 negara dalam tahun 1992-2009. Hasilnya adalah bank Syariah memiliki efisiensi teknis yang tinggi berkorelasi dengan beban operasi aktiva, besar usaha, ekuitas, *Non Performing Loan*, krisis keuangan Asia, pendapatan nasional (GDP). Terdapat korelasi positif antara profitabilitas dan tingkat efisiensi teknis, menunjukkan bahwa semakin efisien suatu bank akan semakin tinggi profitabilitas Bank Syariah.

Wahidudin (2012)¹⁴¹, menggunakan metode analisis regresi linier berganda, meneliti penentu profitabilitas bank Islam dan dibandingkan dengan bank konvensional di negara ASEAN tahun 2004-2009. Sampel terdiri 16 bank Islam dan 33 bank Konvensional yang berada di 3 negara yaitu Brunei, Singapura dan Malaysia. Hasilnya adalah rasio Leverage diukur dengan Ekuitas terhadap aktiva berpengaruh positif terhadap Return on Assets, pada bank Syariah maupun konvensional. Rasio non interest earning asset terhadap aktiva berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah, sedangkan pada bank konvensional berpengaruh negatif. Pajak perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Syariah maupun konvensional.

Medabesh (2012)¹⁴², menggunakan metode analisis regresi linier berganda, meneliti penentu profitabilitas bank di Saudi periode 1990-2008, baik faktor internal maupun eksternal. Hasilnya adalah kredit ke sektor swasta (sebagai proksi pembangunan keuangan) berpengaruh positif terhadap ROA. Asuransi kematian berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Asuransi adalah untuk menghindari eksposur risiko, operasional keuangan aman, stabilitas perbankan dan ekonomi. Konsentrasi bank berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Rasio Biaya Pendapatan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Kredit internasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas, menunjukkan reputasi bank Saudi baik. Simpanan masyarakat berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, akibat bank menginvestasikan di bursa saham, hal ini dibuktikan dengan kapitalisasi pasar saham

¹⁴⁰ Nor Hayati Ahmad and Mohamad Akbar Noor Mohamad Noor,” The Determinants Efficiency and Profitability of World Islamic Banks”, in *2010 International Conference on E-business, Management and Economics, IPEDR* 3, 2011, p.228-233.

¹⁴¹ Ahmed Nazri Wahidudin and Ulaganathan Subramanian and Pg. Abd. Mutalib Pg. Kamaluddin,” Determinants of Profitability – A Comparative Analysis of Islamic Banks and Conventional Banks in Asean Countries”, in *2nd International Conference on Accounting, Business and Economics* ,10-11th November 2012. Ahmed Nazri Wahidudin and Ulaganathan Subramanian and Pg Abd Mutalib Pg Kamaluddin,” Determinants of Profitability a Comparative Analysis of Islamic Banks and Conventional Banks in ASEAN Countries”, in *Journal of Engineering and Applied Sciences* 12 no. 5, 2017, p. 1245 – 1249.

¹⁴² Ali Medabesh,” The determinants of Saudi Islamic Bank Profitability”, in *Global Advanced Research Journal of Management and Business Studies* 1 no.10, November 2012, p. 339-344.

berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Inflasi, tingkat kebangkrutan Z-score, margin tingkat bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa bank di Saudi fokus ke investasi jangka panjang dan bukanlah mengejar laba dari kredit jangka pendek domestik.

Zeitun (2012)¹⁴³, menggunakan metode analisis regresi linier berganda, meneliti pengaruh faktor kepemilikan asing, variabel spesifik bank, ekonomi makro terhadap Bank Syariah dan konvensional di negara *Gulf Cooperation Council* (GCC) periode 2002-2009. Dua sampel digunakan yaitu : 38 bank konvensional dan 13 Bank Syariah. Hasilnya adalah : ekuitas meningkatkan profitabilitas bank konvensional. Rasio biaya pendapatan berpengaruh negatif terhadap kinerja Bank Syariah dan konvensional. Besar usaha atau skala ekonomi berpengaruh terhadap kinerja ROE, tetapi tidak berpengaruh pada bank konvensional. Kepemilikan asing, usia bank, pembangunan bank tidak berpengaruh terhadap kinerja Bank Syariah maupun konvensional. GDP berkorelasi positif dengan profitabilitas bank sedangkan inflasi berkorelasi negatif.

Rahman (2012)¹⁴⁴, menggunakan metode analisis regresi linier berganda, meneliti penentu profitabilitas Bank Syariah dan konvensional di Pakistan periode 2006-2010. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin tinggi aktiva dapat dan tidak dapat berpengaruh positif terhadap laba. Peningkatan aktiva dan jaringan menyebabkan inefisiensi manajemen bank.

Obeidat (2013)¹⁴⁵, menggunakan metode analisis regresi linier berganda, meneliti pengaruh variabel internal dan eksternal terhadap profitabilitas Bank Syariah di Jordan periode 1997-2006. Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets (ROA)*. Variabel internal rasio simpanan terhadap aktiva, biaya simpanan (rasio beban bunga terhadap simpanan), total pengeluaran (rasio overhead sebagai ukuran efisiensi), rasio pembiayaan bagi hasil yaitu Mudarabah atau Musyarakah, rasio simpanan investasi terbatas atau sukuk terhadap aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas bank Syariah di Jordan. Variabel eksternal yang berpengaruh terhadap profitabilitas adalah pertumbuhan uang beredar M_2 dan pangsa pasar (rasio simpanan selain simpanan antar bank terhadap simpanan sistem perbankan).

Gunnarsdóttir (2013)¹⁴⁶ meneliti data triwulanan tahun 2004 – 2012 terhadap 13 bank Syariah dari 8 negara (Bahrain, Jordan, Kuwait, Pakistan, Qatar,

¹⁴³ Rami Zeitun, "Determinants of Islamic and Conventional Banks Performance in GCC Countries Using Panel Data Analysis.", in *Global Economy and Finance Journal* 5 no. 1, March 2012, p. 53 – 72.

¹⁴⁴ Shams ur Rahman and others, "Parameters of Conventional and Islamic Bank's Profitability in Pakistan : Evaluation of Internal Factor", in *Research Journal of Finance and Accounting* 3 no.3, 2012, p.11-19.

¹⁴⁵ Bader Yousef Obeidat and others, "Evaluating the Profitability of the Islamic Banks in Jordan", in *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences* 56, January 2013, p.27-37.

¹⁴⁶ Elísa Hrund Gunnarsdóttir and Matylda Mostepan, "Determinants of Banking Profitability : A Comparison of Islamic and Conventional Banks", (Master thesis in Finance Department of Economics & Department of Business Administration Lund University), p.1-56.

Saudi Arabia, Turkey, United Arab Emirates) dan 12 bank konvensional dari 6 negara (Germany, Norway, Poland, Romania, Sweden, Switzerland). Leverage berpengaruh positif terhadap ROA dan profit margin. *Required reserves* berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE. Inflasi berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan *GDP per capita* berpengaruh negatif terhadap *profit margin*.

Muda (2013)¹⁴⁷, menggunakan metode analisis regresi linier berganda, membandingkan penentu profitabilitas 17 Bank Syariah domestik dan asing yang beroperasi di Malaysia periode 2007-2010. Hasilnya adalah profitabilitas Bank Syariah domestik lebih baik dibanding bank asing. Penentu profitabilitas Bank Syariah domestik berbeda dengan penentu profitabilitas Bank Syariah asing. Penentu profitabilitas Bank Syariah domestik adalah biaya *overhead*, pembiayaan, efisiensi, pertumbuhan Produk Domestik Bruto, besarnya bank. Penentu profitabilitas Bank Syariah asing adalah *Gross Domestic Product Per Capita*. Simpanan, modal, cadangan, inflasi, usia bank berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah domestik maupun asing. Likuiditas dan *concentration* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Krisis keuangan global hanya berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah domestik saja, sedangkan bank asing tidak.

Almazari (2014)¹⁴⁸, menggunakan metode analisis regresi linier berganda, meneliti faktor internal yang berpengaruh terhadap profitabilitas 21 bank di negara Saudi dan Jordania periode 2005-2011. Di negara Saudi, terdapat korelasi positif antara ROA dengan rasio ekuitas aktiva, rasio investasi aktiva, risiko likuiditas dan terdapat korelasi negatif antara ROA dengan rasio kredit aktiva, rasio kredit simpanan, rasio biaya pendapatan, besar usaha. Sedangkan di negara Jordania terdapat korelasi positif antara ROA dengan risiko likuiditas, rasio kredit aktiva, rasio ekuitas aktiva, rasio kredit simpanan dan berkorelasi negatif antara ROA dengan rasio biaya pendapatan, rasio investasi aktiva, besar usaha.

Eltabakh (2014)¹⁴⁹, menggunakan metode analisis korelasi dan *paired sample t test* membandingkan antara Bank Syariah dan bank konvensional, dan menunjukkan bahwa variabel yang berkorelasi dengan profitabilitas *Bank Syariah* maupun konvensional di bursa Qatar meliputi : Rasio kredit simpanan (LDR), rasio kecukupan modal (CAR), rasio hutang ekuitas (DER), rasio hutang aktiva (DAR), Penggunaan aktiva, Kredit macet terhadap total kredit, kredit macet terhadap ekuitas, besar usaha, tingkat inflasi, uang beredar, tingkat bunga.

¹⁴⁷ Muhamad Muda and Amir Shahrudin and Abdelhakim Embaya, "Comparative Analysis of Profitability Determinants of Domestic and Foreign Islamic Banks in Malaysia", in *International Journal of Economics and Financial* 3 no. 3, 2013, p. 559-569.

¹⁴⁸ Ahmad Aref Almazari, "Impact of Internal Factors on Bank Profitability : Comparative Study between Saudi Arabia and Jordan", in *Journal of Applied Finance & Banking* 4 no. 1, 2014, p. 125-140.

¹⁴⁹ Mohamed Lotfy Attia Eltabakh and Chittipa Ngamkroekjoti and Ismail Ali Siad, "A Comparison Study on the Profitability and its Determinants between Islamic and Conventional Banks listed in Qatar Exchange Pre, During, and Post 2008 Global Financial Crisis", in *International Conference on Business, Law and Corporate Social Responsibility*, October 1-2, 2014, p.91-95 .

Almanaseer (2014)¹⁵⁰, meneliti profitabilitas 24 Bank Syariah di Bahrain, Kuwait, Qatar, Saudi Arabia, UAE periode 2005-2012. Krisis keuangan global tidak berpengaruh terhadap Bank Syariah. Profitabilitas Bank Syariah dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, besar usaha, ekuitas. Peningkatan ekuitas dapat mengurangi dampak krisis keuangan terhadap profitabilitas Bank Syariah. Peningkatan aktiva, likuiditas, biaya *overhead* dapat meningkatkan pengaruh krisis keuangan terhadap profitabilitas Bank Syariah.

Noman (2015)¹⁵¹, menggunakan metode analisis regresi linier berganda, meneliti pengaruh spesifik bank dan ekonomi makro terhadap profitabilitas 7 bank di Bangladesh periode 2003-2013. Indikator profitabilitas menggunakan ROA, ROE dan NIM. Hasilnya menunjukkan risiko kredit, rasio pinjaman, efisiensi biaya dan kapitalisasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Besar bank, berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Islam. Implementasi *Basel II accord* tidak meningkatkan profitabilitas.

Khatib (2015)¹⁵², menggunakan metode analisis regresi linier berganda, meneliti penentu profitabilitas bank umum dan Bank Islam di Kuwait. Faktor yang mungkin berpengaruh terhadap profitabilitas bank seperti besar bank, uang beredar, keterbukaan ekonomi, pendapatan per kapita dan rasio hutang. Sampel terdiri dari 2 bank umum dan 2 Bank Islam. Data bersumber dari laporan tahunan bank periode 1999-2013 dan United Nation. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA dan ROE. Hasilnya menunjukkan bahwa besar bank (diukur dengan aktiva) dan derajat modernisasi ekonomi (diukur dengan rasio uang beredar M_2 -GDP) berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Keterbukaan ekonomi (*trade/GDP*) berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE. Pendapatan Per Kapita berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan penduduk menyebabkan pinjaman ke bank menurun sehingga menurunkan profitabilitas.

Husain (2015)¹⁵³, menggunakan metode analisis regresi linier berganda, meneliti pengaruh besar bank, kecukupan modal, likuiditas, simpanan, kualitas asset terhadap ROA 16 Bank Islam di Malaysia periode 2008-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar bank berpengaruh positif sedangkan kualitas asset berpengaruh negatif terhadap ROA. Besar bank adalah variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap ROA.

¹⁵⁰ Mousa Almanaseer, "The Impact of the Financial Crisis on the Islamic Banks Profitability - Evidence from GCC", in *International Journal of Financial Research* 5 no. 3, 2014, p.176-187.

¹⁵¹ Abu Hanifa Md. Noman, "An Empirical Investigation of Profitability of Islamic Banks in Bangladesh", in *Global Journal of Management and Business Research in Corporate Finance* 15 no. 4, Version 1 2015, p.11-22.

¹⁵² Ahmad Khatib and Jihad Yasin, "Comparison between the determinants of Profitability of Commercial Banks and Islamic Banks in Kuwait", in *International Journal of Information Technology and Business Management* 39 no.1, 29th July 2015, p.111-116.

¹⁵³ Azira Husain and Salwani Affandi and Nabilah Abdul Shukur, "The Internal Determinants of Islamic Banks' Profitability in Malaysia", in *Journal of Basic and Applied Scientific Research* 5 no.7, 2015, p.17-21.

Hadriche (2015)¹⁵⁴, menggunakan *Independent sample t test* dan *ANOVA* meneliti penentu kinerja Bank Islam dan bank konvensional di negara GCC periode 2005-2012. Sampel terdiri dari 71 bank konvensional dan 46 Bank Islam. Kinerja bank diukur dengan peringkat komposit *CAMEL*. Hasilnya menunjukkan Bank Islam secara rata-rata memiliki tingkat profitabilitas lebih baik dibanding Bank konvensional. Besar bank berpengaruh terhadap kinerja Bank Islam maupun Bank konvensional. Biaya operasional berpengaruh positif terhadap kinerja bank Islam dan konvensional. Koefisien Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja bank konvensional, namun tak berpengaruh terhadap Bank Islam. Variabel ekonomi makro, inflasi dan pertumbuhan GDP tidak berpengaruh terhadap kinerja Bank konvensional. Inflasi berpengaruh positif terhadap kinerja Bank Islam.

Rahaman (2015)¹⁵⁵, menggunakan metode analisis regresi linier berganda, meneliti pengaruh faktor spesifik bank terhadap profitabilitas 8 bank Islam di Bangladesh periode 2009-2013. Data yang digunakan bersumber dari laporan tahunan dan hasilnya menunjukkan bahwa besar bank dan simpanan berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Islam. Modal sendiri berpengaruh positif, pinjaman dan biaya manajemen tidak berpengaruh.

Paulin (2015)¹⁵⁶, menggunakan metode analisis regresi linier berganda, meneliti faktor penentu profitabilitas 6 dari 11 bank Syariah di Indonesia periode 2009-2013. Secara simultan variable NPF, BOPO, NIM, FDR, PPAP Compliance, NPA, EA, LIQD berpengaruh positif terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia. Secara parsial variable NIM dan PPAP *Compliance* berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif, sementara itu variabel NPF, FDR, NPA, EA, LIQD tidak berpengaruh terhadap profitabilitas..

Said (2016)¹⁵⁷, menggunakan metode analisis regresi linier berganda, meneliti faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2014, menunjukkan bahwa CAR, NPF, FDR, NOM tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan TPF dan OCOI berpengaruh negatif, sementara itu GDP dan Inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Augustin (2016)¹⁵⁸, menggunakan metode analisis regresi linier berganda, meneliti determinan profitabilitas 9 bank di Haiti periode triwulan pertama tahun 2001 hingga triwulan keempat tahun 2015, yaitu saat pertumbuhan ekonomi negara buruk. Variabel terdiri dari Return on Assets (ROA), indikator spesifik bank, faktor struktur

¹⁵⁴ Manel Hadriche,” Banks Performance Determinants : Comparative Analysis between Conventional and Islamic Banks from GCC Countries”, in *International Journal of Economics and Finance* 7 no. 9, 2015, p.169-177.

¹⁵⁵ Md. Mustafizur Rahaman and Sharmin Akhter,” Bank-Specific Factors Influencing Profitability of Islamic Banks in Bangladesh”, in *Journal of Business and Technology Dhaka* 10 no. 1, January–June 2015, p.21-36.

¹⁵⁶ Okky Paulin and Sudarso Kaderi Wiryono,” Determinants of Islamic Bank’s Profitability in Indonesia for 2009 – 2013”, in *Journal of Business and Management* 4 no.1, 2015, p. 175-185.

¹⁵⁷ Muhammad Said dan Herni Ali, “An Analysis on the factors affecting profitability level of Sharia banking in Indonesia”, in *Banks and Bank Systems* 11 no. 3, 2016, p. 28-36.

¹⁵⁸ Dudley Augustin and Carl-Henri Prophète,” The Determinants of Bank Profitability in Haiti”, 2016, p.1-25.

pasar, makroekonomi. Konklusinya adalah profitabilitas sebelumnya dan Risiko Kredit berhubungan positif dengan ROA, Beban operasi berhubungan negatif dengan ROA. Struktur pasar, konsentrasi perbankan berpengaruh relatif kecil terhadap ROA. Pertumbuhan indeks kegiatan komersial dan kebijakan moneter berhubungan positif dengan ROA. Model yang digunakan adalah : $ROA_{it} = \varphi + \beta_1 SPEC_{it} + \beta_2 MKT_{it} + \beta_3 MACRO_{it} + \varepsilon_{it}$ dalam hal ini ROA adalah *Return on Assets*, SPEC adalah determinan spesifik bank, MKT faktor struktur pasar, MACRO adalah determinan makroekonomi.

Regehr (2016)¹⁵⁹, menggunakan metode analisis regresi linier berganda, data panel dengan observasi sebanyak 8.315 dari sampel *Community & Regional Bank* di Amerika Serikat periode 2001-2014, meneliti pengaruh besar usaha terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitiannya mendukung pandangan analis industri yang menyatakan bahwa terdapat skala ekonomis yang nyata dalam perbankan, khususnya untuk komunitas bank terkecil. Tetapi fenomena ini tidak hanya setelah masa krisis. Selama periode sampel, komunitas bank kecil menunjukkan skala ekonomis yang nyata. Bank terkecil dapat manfaat dari pertumbuhan, keuntungan pertumbuhan semakin kecil hingga habis. Bank ukuran sedang, kenaikan hasil relatif moderat, membutuhkan kenaikan ukuran lebih besar untuk merealisasi hasil yang lebih tinggi. Hubungan antara besar usaha dan profitabilitas tetap tidak berubah antara sebelum dan setelah krisis. Dengan kata lain, lingkungan ekonomi dan regulasi pasca krisis tidak berpengaruh terhadap komunitas bank kecil. Hasil penelitian menunjukkan hubungan tetapi bukan pengaruh, return lebih tinggi berhubungan dengan ukuran bank yang lebih besar, tetapi kenaikan ukuran usaha tidak selalu menyebabkan kenaikan return. Bank dengan return lebih tinggi dapat memiliki posisi lebih baik untuk tumbuh. Penurunan profitabilitas pasca krisis bukan karena perubahan ukuran usaha, tetapi karena perbedaan tingkat pengangguran. Pasar yang baik dan perubahan karakteristik spesifik bank dapat meningkatkan return. Dalam mencapai profitabilitas yang lebih tinggi, perubahan kecil dalam faktor spesifik bank dan faktor spesifik pasar adalah ekuivalen dengan perubahan besar dalam ukuran usaha. Bank tidak perlu harus tumbuh lebih besar untuk sukses, strategi bisnis dan pertumbuhan ekonomi lokal tidak kalah penting dalam menentukan profitabilitas dibanding ukuran usaha.

Borroni (2016)¹⁶⁰, menggunakan metode analisis regresi linier berganda, meneliti 9 bank (bank umum, bank koperasi dan bank tabungan) di wilayah Euro selama periode 2006-2013. Hasilnya menunjukkan bahwa pasca periode kemewahan irasional (*irrational exuberance*) yaitu periode pertumbuhan kredit dan leverage yang tinggi dianggap sebagai cara tepat dan cepat meningkatkan profitabilitas, struktur keuangan yang baik, manajemen portfolio kredit yang bijak dan obyektif menjadi pendorong utama return yang lebih tinggi.

¹⁵⁹ Kristen Regehr and Rajdeep Sengupta, "Has the Relationship between Bank Size and Profitability Changed?", in *Economic Review*, Second Quarter 2016, p.49-72.

¹⁶⁰ Mariarosora Borroni and Mariacristina Piva and Simone Rossi, "Determinants of Bank Profitability in the Euro Area : Has Anything Changed?", in *Quaderno* 119, Novembre 2016, p.1-38.

Islam (2016)¹⁶¹, menggunakan metode analisis regresi linier berganda, meneliti determinan profitabilitas bank menggunakan variable spesifik bank dan variable spesifik makroekonomi dari 259 bank umum di negara Asia Selatan (Bangladesh, India, Nepal, Pakistan) periode 1997-2012. Hasilnya menunjukkan bahwa biaya dana, likuiditas, *funding gap*, *term structure of interest rate* dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap laba. Inflasi berpengaruh positif terhadap laba bank. Perbankan di Asia Selatan beroperasi dengan tenaga kerja yang tidak efisien.

Martynova (2016)¹⁶², mengajukan model pengambilan risiko (*risk taking*) oleh bank dengan rekonsiliasi teori dan bukti, menyatakan bahwa berdasarkan teori tradisional, bank berprofitabilitas lebih tinggi cenderung memiliki tingkat pengambilan risiko lebih rendah. Mengapa bank berprofitabilitas melakukan investasi berisiko sebelum krisis sehingga mengalami kerugian besar ? Bank sesuai bisnis utamanya dapat meminjam dan melakukan investasi berisiko. Semakin meningkat profitabilitas suatu bank, semakin besar kemampuan meminjam dan berinvestasi dalam skala yang lebih besar akhirnya mendorong keberanian dalam mengambil risiko.

Ozgur (2016)¹⁶³, menggunakan metode analisis regresi linier berganda, meneliti pengaruh faktor spesifik bank dan makroekonomi terhadap profitabilitas bank di Turki, menggunakan data bulanan mulai Januari 2006 sampai Februari 2016. Hasilnya menunjukkan bahwa Rasio Ekuitas Total Aset, Non Performing Loan to total cash loan, net interest revenues to average total assets, central bank policy interest rate berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan rasio Non-interest income terhadap total assets, pangsa pasar simpanan, beban operasi terhadap rata-rata total assets, Kurs tidak berpengaruh terhadap ROA. Krisis keuangan global berpengaruh negatif terhadap kinerja bank.

Scheiber (2016)¹⁶⁴, menggunakan metode analisis grafis, meneliti pengaruh tingkat bunga Bank Sentral terhadap profitabilitas bank dan komponen pendapatan bank di 3 negara Eropa yang memiliki tingkat bunga negatif lebih dari satu tahun yaitu : Denmark, Sweden, Switzerland. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat bunga Bank Sentral negatif tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan Net Interest Income, tidak menyebabkan pergeseran komposisi pendapatan operasi dari net interest income ke komponen pendapatan lainnya. Stabilitas net interest income adalah akibat dari penurunan beban bunga lebih tinggi dibanding penurunan

¹⁶¹ Md. Shahidul Islam and Shin-Ichi Nishiyama, "The Determinants of Bank Profitability : Dynamic Panel Evidence from South Asian Countries", in *Journal of Applied Finance & Banking* 6 no. 3, 2016, p. 77-97.

¹⁶² Natalya Martynova and Lev Ratnovski and Razvan Vlahu, "Bank Profitability and Risk-Taking", 15 September 2016, p.1-49, diakses dari <https://www.cemfi.es/ftp/pdf/papers/wshop/Martynova.pdf>

¹⁶³ Onder Ozgur and Muhammed Sehid Gorus, "Determinants of Deposit Bank Profitability : Evidence from Turkey", in *Journal of Applied Economics and Business Research* 6 no. 3, 2016, p. 218-231.

¹⁶⁴ Thomas Scheiber and Maria Silgoner and Caroline Stern, "The Development of Bank Profitability in Denmark, Sweden and Switzerland during a period of ultra-low and negative Interest Rates", in *Focus on European Economic Integration* 3 no. 16, 2016, p.8-28.

pendapatan bunga. Beberapa bank menunjukkan peningkatan Net fee and commission income. Tingkat bunga kredit tidak turun bersamaan dengan tingkat bunga Bank Sentral, akibatnya spread antara tingkat bunga Kredit dengan tingkat bunga Simpanan tetap stabil, sehingga bank tetap menghasilkan pendapatan bunga.

Nabila (2016)¹⁶⁵, menggunakan metode analisis deskriptif dan regresi linier berganda, meneliti factor yang mempengaruhi profitabilitas bank komersial di Aljazair periode 2004-2014. Variabel dependen profitabilitas menggunakan rasio ROA dan ROE, sedangkan variable independen meliputi : Rasio Likuiditas, proporsi simpanan, leverage ratio dan profit margin. Hasil penelitan menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA, sementara leverage ratio berpengaruh positif terhadap Return on Equity (ROE).

Alshatti (2016)¹⁶⁶, menggunakan metode analisis regresi linier berganda, meneliti 13 bank di Jordan periode 2005-2014, menemukan bahwa variabel Kecukupan Modal, modal dan leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) Bank komersial. Sedangkan kualitas aktiva berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Nuhiu (2017)¹⁶⁷, menggunakan metode analisis regresi linier berganda, meneliti pengaruh factor internal dan makroekonomi terhadap profitabilitas bank di Kosovo. Profitabilitas diukur dengan Return on Average Equity (ROAE), Return on Average Assets (ROAA), Net Interest Margin (NIM). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas Bank di Kosovo disebabkan oleh faktor internal : *Capital Adequacy, Asset Quality, Management Efficiency*. Faktor makroekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja bank umum.

Altavilla (2017)¹⁶⁸, menggunakan metode analisis regresi linier berganda, meneliti pengaruh kebijakan moneter standard an non standard terhadap profitabilitas Bank di wilayah Euro. Hasilnya menunjukkan bahwa kebijakan moneter easy (penurunan tingkat bunga) tidak berhubungan dengan rendahnya laba Bank.

Claessens (2017)¹⁶⁹, menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dengan sampel 3.385 bank dari 47 negara selama periode 2005 – 2013, menemukan

¹⁶⁵ Raqqa Nabila, "A Standard Study of the Factors Affecting Profitability of Commercial Banks Societe Generale Algeria Case For The Period 2004 – 2014", (thesis Faculty of Economics, Commercial Sciences and Management Sciences, Department of commercial sciences, 2016), p.1-55.

¹⁶⁶ Ali Sulieman Alshatti, "Determinants of Banks' Profitability – the case of Jordan", in *Investment Management and Financial Innovations* 13 no. 1, 2016, p.84-91.

¹⁶⁷ Artor Nuhiu and Arber Hoti and Mejdi Bektashi, "Determinants of Commercial Banks Profitability through Analysis of Financial Performance Indicators : Evidence from Kosovo", in *Business : Theory and Practice* 18, 2017, p. 160–170.

¹⁶⁸ Carlo Altavilla and Miguel Boucinha and José-Luis Peydró, "Monetary policy and Bank Profitability in a low interest rate environment", in *the European Central Bank ECB Working Paper Series* no 2105, October 2017, p.1-52 .

¹⁶⁹ Stijn Claessens and Nicholas Coleman and Michael Donnelly, "Low-for-Long Interest Rates and Banks' Interest Margins and Profitability : Cross-Country Evidence", in

bahwa satu persen penurunan tingkat bunga berimplikasi pada Net Interest Margin turun 8 basis poin, pada tingkat bunga yang rendah turun 20 basis poin. Tingkat bunga yang rendah juga berpengaruh terhadap profitabilitas Bank.

Bikker (2017)¹⁷⁰, menggunakan metode analisis regresi linier berganda, meneliti pengaruh suku bunga rendah terhadap profitabilitas dan sikap terhadap risiko perbankan di Amerika. Hasilnya menunjukkan bahwa suku bunga rendah menurunkan kinerja bank dan *Net Interest Margin*. Meskipun demikian, bank dapat mempertahankan tingkat profitabilitas melalui penurunan provisi yang dapat membahayakan stabilitas. Bank tidak mengkompensasi penurunan pendapatan bunga dengan memperluas operasi kegiatan perdagangan dengan *risk exposure* lebih tinggi.

Topak (2017)¹⁷¹, menggunakan metode analisis regresi linier berganda, meneliti pengaruh variabel spesifik bank dan variabel ekonomi makro terhadap bank di Turki periode Januari 2005 hingga September 2015. Hasilnya menunjukkan bahwa karakteristik spesifik bank yaitu : rasio bunga pinjaman terhadap bunga simpanan (ILID) sebagai proksi *Net Interest Margin*, rasio pendapatan fee dan komisi terhadap beban operasi (FCE), besar relative (SIZE) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Rasio *Non Performing Loan (NPL)* sebagai proksi Risiko Kredit, *Capital Adequacy*, Rasio Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. BOPO memiliki pengaruh paling kuat diantara variabel spesifik bank. Hal ini konsisten dengan fakta bahwa bank tidak memiliki kendali terhadap tingkat pendapatan bunga bersih, sehingga menghemat beban operasi lebih layak sebagai opsi meningkatkan laba. Produk Domestik Bruto riil dan tingkat bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kurs berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank.

Yigermal (2017)¹⁷², menggunakan metode analisis regresi linier berganda, meneliti pengaruh faktor spesifik bank dan faktor makroekonomi terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta di Ethiopia periode 2005 – 2014. Profitabilitas menggunakan ROA dan ROE. Hasilnya menunjukkan bahwa Ukuran bank (*Size*) dan pertumbuhan GDP berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE. Spread tingkat bunga berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE. LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, tidak berpengaruh terhadap ROE. Inflasi berpengaruh terhadap ROA (dengan $\alpha = 10\%$) namun tidak berpengaruh terhadap ROE. Indeks konsentrasi kredit berpengaruh positif terhadap ROE, tetapi tidak terhadap ROA. Ukuran (*size*) Bank

International Finance Discussion Papers Board of Governors of the Federal Reserve System no. 1197, February 2017, p.1-42.

¹⁷⁰ Jacob Bikker and Tobias Vervliet, "Bank profitability and risk-taking under low interest rates", in *De Nederlandsche Bank Working Paper* no. 560, July 2017, p.1-41.

¹⁷¹ Mehmet Sabri Topak and Nimet Hulya Talu, "Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability : Evidence from Turkey", in *International Journal of Economics and Financial* 7 no.2, 2017, p. 574-584.

¹⁷² Moges Endalamaw Yigermal, "The Determinants of Private Commercial Banks Profitability : In the Case of Selected Ethiopian Private Banks", in *International Journal of Economic Behavior and Organization* 5 no,1, 2017, p. 25-35.

dapat digunakan sebagai sinyal yang baik perlunya penggabungan (merger) bank untuk memperoleh manfaat skala.

Variabel makroekonomi berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank merupakan indikator untuk menyusun kebijakan yang mendorong pertumbuhan berkelanjutan dan pengendalian inflasi untuk mendapatkan stabilitas perbankan.

GÖRÜŞ (2017)¹⁷³, menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dengan data bulanan periode 2006-2016, menunjukkan bahwa variabel rasio ekuitas aktiva, Net Interest Margin, Pangsa pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) Bank di Turki. Data agregat 5 bank Syariah mencakup : Albaraka Türk Participation Bank, Bank Asya, Kuveyt Turk Participation Bank Inc., Türkiye Finans Participation Bank, Ziraat Participation Bank. Koefisien Net Interest Margin sebesar 0.432 menunjukkan NIM merupakan variabel penentu profitabilitas.

Nshimiyimana (2017)¹⁷⁴ menggunakan metode analisis korelasi Pearson, meneliti hubungan faktor internal dan eksternal ekonomi dengan profitabilitas bank umum di **Rwanda** dengan data sekunder berupa laporan tahunan 2010-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berkorelasi negatif dengan ROA, ROE, NIM. Kualitas asset berkorelasi negatif dengan ROA, ROE, NIM. Efisiensi manajemen berkorelasi positif dengan ROA, ROE, NIM. Liquidity berkorelasi positif dengan ROA, NIM namun negatif dengan ROE. Tingkat pertumbuhan GDP riil berkorelasi negatif dengan ROA, ROE, NIM. Rata-rata tingkat inflasi tahunan berkorelasi negatif dengan ROA, ROE, NIM.

Deutsche Bundesbank (2018)¹⁷⁵ menyatakan dalam laporan bulan Januari bahwa krisis keuangan dan hutang negara telah mengarahkan sistem perbankan untuk mengaitkan modal dan profitabilitas bank dengan kebijakan moneter. Profitabilitas yang rendah akan mengurangi kemampuan bank menambah modal, mendorong kebijakan pembatasan kredit atau melalui kebijakan suku bunga. Studi empiris menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* sebagai bagian dari profitabilitas tertekan saat kebijakan suku bunga rendah. Saat suku bunga rendah, kerugian dari kredit dapat berkurang sehingga berpengaruh positif terhadap profitabilitas, namun kompensasinya tidak sebesar penurunan Net Interest Margin. Hubungan kebijakan moneter dengan profitabilitas bank penting saat modal bank relatif rendah atau mendekati modal minimum sesuai regulasi atau saat kemampuan meningkatkan modal terbatas.

Rekik (2018)¹⁷⁶, menggunakan metode analisis regresi linier berganda, menganalisa determinan profitabilitas 110 bank pada 14 negara periode 1999-2012.

¹⁷³ Muhammed Şhid GÖRÜŞ and Önder ÖZGÜR, "Determinants of Islamic Bank Profitability in Turkey : Bank Specific Factor Analysis", in *Sakarya İktisat Dergisi / The Sakarya Journal of Economics* , 2017, p.1-13.

¹⁷⁴ Yves Claude Nshimiyimana and Mizeroyabadege Alyda Zubeda, "The Influence of Economic Factors on Profitability of Commercial Banks", in *International Journal of Management and Applied Science* 3 no.1, Special Issue-2 January 2017, p.14-18.

¹⁷⁵ Deutsche Bundesbank, "The importance of Bank Profitability and Bank Capital for Monetary Policy", in *Deutsche Bundesbank Monthly Report* , January 2018, p.27-52.

¹⁷⁶ Mouna Rekik and Maha Kalai, "Determinants of Banks' Profitability and Efficiency :

Variabel akuntansi menjelaskan efisiensi biaya dan efisiensi laba, tetapi Efisiensi Biaya berpengaruh kecil terhadap profitabilitas dan efisiensi laba. Hasil penelitian menyarankan agar peneliti lebih fokus terhadap efisiensi laba dibanding efisiensi biaya, karena hampir seluruh bank berada di bawah ukuran optimal. Empat belas negara yang dijadikan sampel adalah satu negara dari wilayah Asia Tenggara (Malaysia), 8 negara dari wilayah MENA (*Middle East and North Africa*) yaitu Egypt, Yemen, Sudan, Iraq, Syria, Tunisia, Jordan, Lebanon, dan 5 negara dari wilayah GCC (*Gulf Cooperation Council*) yaitu United Arab Emirates, Bahrain, Kuwait, Saudi Arabia, Qatar.

F. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi terhadap DPK

Arissanti (2006)¹⁷⁷, berdasarkan data sekunder bulan Desember 2000 – Desember 2004, variable bebas PDB riil per kapita, jumlah kantor, tingkat bunga deposito, fatwa MUI 2003 bunga haram. Variabel dependen Dana Pihak Ketiga. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat bunga deposito tidak berpengaruh sedangkan PDB riil per kapita berpengaruh negatif, jumlah kantor dan fatwa MUI 2003 bunga haram berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hermanto (2008)¹⁷⁸ berdasarkan data triwulanan triwulan 1 2006 – triwulan 3 2007, model regresi linier berganda, menyimpulkan bahwa suku bunga, jumlah bagi hasil berpengaruh positif, sedangkan pendapatan nasional dan inflasi tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia.

Yuliana (2009)¹⁷⁹, berdasarkan data triwulanan 2006 –2008, model regresi linier berganda, menyimpulkan bahwa bagi hasil berpengaruh positif, sedangkan Return on Investment (ROI) berpengaruh negatif, Produk Domestik Bruto dan inflasi tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kasri (2009)¹⁸⁰ berdasarkan data sekunder bulanan Maret 2000 – Agustus 2007 Bank Umum Syariah dan variable ekonomi makro di Indonesia, dengan teknik analisis ekonometri *Cointegration*, *Vector Autoregressive (VAR)*, *Impulse Response Functions (IRF)*, menggunakan model VAR 5 variabel, menyimpulkan bahwa

Empirical evidence from a sample of Banking Systems”, in *Journal of Banking and Financial Economics* 1 no. 9, 2018, p. 5–23.

¹⁷⁷ Novi Arissanti, “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia periode Desember 2000 – Desember 2004 “, (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya, 2006), diakses dari <http://repository.unair.ac.id/350/>

¹⁷⁸ Hermanto, “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah tahun 2005-2007”, (skripsi S-1 Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), diakses <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/5653/dapus.pdf?sequence=8&isAllowed=y>;Daftar

¹⁷⁹Yuliana, “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah tahun 2006-2008”, (skripsi S-1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), h.1-59.

¹⁸⁰ Rahmatina A. Kasri and Salina Hj. Kassim, “Empirical Determinants of Saving in the Islamic Banks : Evidence from Indonesia”, in *JKAU : Islamic Econ* 22 no. 2, 2009, p. 181-201.

Simpanan investasi mudharabah berhubungan positif dengan tingkat bagi hasil riil, berhubungan negatif dengan tingkat bunga bank konvensional, sedangkan jumlah kantor cabang dan pendapatan riil (indeks produksi industri sebagai proksi Produk Domestik Bruto) tidak berhubungan dengan Simpanan Investasi Mudharabah.

Abduh (2012)¹⁸¹, berdasarkan data sekunder bulanan Desember 2010-Januari 2011, Cointegration test dan Impulse Response Functions, menyimpulkan bahwa tingkat bunga Bank Konvensional dan Inflasi (Indeks Harga Konsumen) berpengaruh negatif, sedangkan Pendapatan (Indeks Produksi Industri) berpengaruh positif, sementara itu Tingkat Bagi Hasil Investasi Mudharabah dan Krisis ekonomi tidak berpengaruh terhadap Total Simpanan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Auwalin (2012)¹⁸², berdasarkan data sekunder bulanan Januari 2006 – Agustus 2008, menyimpulkan bahwa tingkat bagi hasil tabungan Bank Umum Syariah, tingkat bunga tabungan bank konvensional, jumlah kantor cabang berpengaruh positif terhadap jumlah tabungan Bank Umum Syariah di Indonesia. Tingkat inflasi, tingkat bunga deposito, jumlah kantor cabang berpengaruh positif, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap simpanan deposito Bank Umum Syariah di Indonesia.

Puri (2013)¹⁸³, berdasarkan data sekunder tahun 2008-2011, menyimpulkan bahwa Suku Bunga SBI dan Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia.

Oktavia (2013)¹⁸⁴, berdasarkan data triwulanan tahun 2005-2012, menggunakan regresi linear berganda menyimpulkan bahwa ukuran bank syariah dan indeks harga saham gabungan (IHSG) berpengaruh positif, biaya promosi bank syariah dan capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh negatif, suku bunga Bank Indonesia (BI rate) dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap jumlah penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Rahmatika (2013)¹⁸⁵, berdasarkan data sekunder tahun 1999-2012, menyimpulkan bahwa PDRB Perkapita Riil, Suku Bunga Riil, dan Kurs Riil

¹⁸¹ Muhamad Abduh and Raditya Sukmana, "Deposit Behaviour in Indonesia Islamic Banking : Do Crisis and Fatwa Matter ?", in *IJUM Institute of Islamic Banking and Finance* , 2012, p. 1-12.

¹⁸² Ilmiawan Auwalin, "Determinants of Islamic Bank Deposits under Dual Banking System : The Case of Indonesia", in *Australian Journal of Islamic Banking and Finance* 1 no.1, June 2012, p. 27-52.

¹⁸³ Friska Diaz Sekar Puri and Taufikur Rahman, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah Indonesia 2008-2011", (tesis S2 Magister Manajemen Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2013), diakses dari <https://repository.ugm.ac.id/119115/>

¹⁸⁴ Indah Dwi Oktavia, "Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surakarta, 2013), diakses dari https://digilib.uns.ac.id/statistik/dokumen_prodi_export/F13/S-1-Akuntansi-NR

¹⁸⁵ Rahmatika, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum di Sulawesi Selatan periode 1999-2012," (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2013), h.1-5.

berpengaruh positif terhadap DPK sedangkan *dependency ratio* tidak berpengaruh terhadap DPK Bank Umum di Sulawesi Selatan.

Aziz (2014)¹⁸⁶, menggunakan data sekunder bulanan selama tahun 2006-2013 untuk negara Qatar, menggunakan variable dependen Islamic banks' deposits dan 6 variabel bebas (Consumer Price Index, Gross Domestic Product growth, Doha Stock Market Index, Interest rate, Money supply, Islamic bank's profit rate), menyimpulkan bahwa dalam jangka panjang, Simpanan Bank Islam di Qatar tidak dipengaruhi oleh variable bebas, namun dalam jangka pendek Indeks Harga Konsumen, tingkat bunga deposito bank konvensional berpengaruh negatif dan Islamic bank's profit rates berpengaruh positif terhadap Simpanan Bank Islam di Qatar.

Adzimatunur (2014)¹⁸⁷, berdasarkan data sekunder tahun 2010-2013 Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, menggunakan metode *Vector Error Correction Model* (VECM), menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, tingkat bagi hasil, DPK, dan FDR berpengaruh positif terhadap Pembiayaan, sedangkan NPF berpengaruh negatif. ROA dan BOPO tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan. Guncangan yang terjadi pada NPF, dan ROA direspon positif oleh pembiayaan dan akan stabil dalam jangka panjang. Sedangkan guncangan yang terjadi pada tingkat bagi hasil, DPK, FDR, dan BOPO direspon negatif oleh pembiayaan dan akan stabil dalam jangka panjang.

Meija (2014)¹⁸⁸, berdasarkan data bulanan Januari 2009 sampai Oktober 2011, menggunakan metode analisis regresi linier berganda, menyimpulkan bahwa BI Rate dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Deposito Mudharabah. Tingkat Bagi Hasil dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah. Sedangkan Inflasi berpengaruh negatif terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri (BSM) di Indonesia.

Wulandari (2014)¹⁸⁹, berdasarkan data triwulanan mulai triwulan 1 tahun 2011 – triwulan 3 tahun 2013 dari tiga Bank Umum Syariah (Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega Indonesia), menyimpulkan bahwa Tingkat bagi hasil berpengaruh sedangkan Jumlah kantor cabang, GDP, Inflasi tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga.

¹⁸⁶ Hassanuddeen Abd. Aziz and Osman Sayid Hassan Musse and Abdelghani Echchabi, "Factors Determining Islamic Banks' Deposits In Qatar : An Empirical Study," in *International Journal of Economic Practices and Theories* 4 no. 6, 2014, p. 987 – 994.

¹⁸⁷ Fauziah Adzimatunur dan Sri Hartoyo dan Ranti Wiliasih, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Factors Affecting the amount of Financing Islamic Banking in Indonesia," in *Jurnal Al-Muzara'ah*, 2014, p. 106-121.

¹⁸⁸ Farid Meija, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2009-Oktober 2011", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2014), diakses dari <http://repository.uin-suska.ac.id/4786/>.

¹⁸⁹ Septi Wulandari, "Analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi total DPK BUS di Indonesia studi pada BUS periode 2011-2013", 2014, diakses dari <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/911>

Dyah (2015)¹⁹⁰, berdasarkan data sekunder tahun 2005 sampai 2013, menggunakan analisis regresi linier berganda, menyimpulkan bahwa *BI Rate*, Kurs, Produk Domestik Bruto, Inflasi berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2005-2013.

Prasetya (2015)¹⁹¹, berdasarkan data *time series* triwulan 1 tahun 2008 sampai dengan triwulan 4 tahun 2012, menggunakan analisis regresi linier berganda, menyimpulkan bahwa Suku bunga Perbankan konvensional berpengaruh negatif, Pertumbuhan Outlet berpengaruh positif, sedangkan Equivalen rate dan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia.

Yulianto (2016)¹⁹², berdasarkan data sekunder dari 11 Bank Umum Syariah dan 23 Unit Usaha Syariah di Indonesia tahun 2010-2013, menggunakan model regresi linier berganda, menyimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap logaritma natural Simpanan Mudharabah, sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap logaritma natural Simpanan Mudharabah.

Setiawan (2016)¹⁹³, berdasarkan data Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode bulanan tahun 2009 sampai tahun 2015 menggunakan analisis *Structural Equation Model* (SEM) dan *Partial Least Square* (PLS), menyimpulkan bahwa variabel laten Faktor Internal berpengaruh terhadap DPK. Adapun indikator dari variabel laten eksogen Faktor Internal yang valid dan realibel hanya 3 (tiga), yaitu: BOPO, Biaya Pendidikan dan Pelatihan, serta Jumlah Jaringan Kantor. Sedangkan indikator dari variabel laten endogen DPK yang valid dan realibel hanya 3 (tiga), yaitu: Deposito, Tabungan Mudharabah, dan Tabungan Wadiah.

Akhtar (2017)¹⁹⁴ berdasarkan sampel 25 Bank Umum Konvensional dan 5 Bank Umum Syariah di negara Pakistan, data triwulanan tahun 2006-2011, menggunakan 2 variabel dependen yaitu logaritma natural Simpanan Bank Islam (lnIBD) dan logaritma natural Simpanan Bank Konvensional (lnCBD), 7 (tujuh)

¹⁹⁰ Dinda Ayu Dyah, "Analisis Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Konvensional di Indonesia dari Perspektif Makro Ekonomi Periode Triwulan 2005-2013", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2015), h.1-14.

¹⁹¹ Bambang Prasetya dan Syamsurijal Tan dan Arman Delis, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia," dalam *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 3 no. 2, Oktober-Desember 2015, h. 91-100.

¹⁹² Agung Yulianto and Badingatus Solikhah, "The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to Predict The Mudharabah Deposits", in *Review of Integrative Business and Economics Research* 5 no. 1, January 2016, p. 210-218.

¹⁹³ Setiawan, "Determinan Penentu Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Politeknik Negeri Bandung, 2016), h.1-9.

¹⁹⁴ Beenish Akhtar and Waheed Akhter and Muhammad Shahbaz, "Determinants of Deposits in Conventional and Islamic Banking : A Case of an Emerging Economy", in *International Journal of Emerging Markets* 12 no. 2, 2017, p. 1-22.

variable bebas yang digunakan yaitu tingkat hasil Bank konvensional (KIBOR singkatan *Karachi inter bank offered rate* dan BLR singkatan *Base Lending Rate*), pertumbuhan ekonomi mendatang (lnKSCI, KSCI singkatan *Karachi stock exchange composite index*), inflasi Indeks Harga Konsumen (lnCPI), Produk Domestik Bruto (lnGDP), Jumlah Uang Beredar (lnM3), *Profit rate* (PR) menyimpulkan bahwa BLR dan PR berpengaruh negatif terhadap lnCBD. Variable KIBOR, lnCPI, lnM3 berpengaruh positif terhadap lnCBD. lnKSCI dan ln GDP tidak berpengaruh terhadap lnCBD. Hasil untuk Bank Islam adalah KIBOR dan lnCPI berpengaruh negatif terhadap lnIBD. BLR, lnM3 dan PR berpengaruh positif terhadap lnIBD, lnKSCI dan lnGDP tidak berpengaruh terhadap lnIBD.

Arshad (2017)¹⁹⁵, berdasarkan sampel data sekunder 16 Bank Islam di Malaysia dan 11 Bank Umum Syariah di Indonesia periode bulan Januari 2010 - Desember 2015, metode regresi linier berganda dengan data panel bulanan, menyimpulkan bahwa Tingkat bunga bank konvensional dan *Non Performing Financing* di dua negara berpengaruh negatif terhadap simpanan Mudharabah, sedangkan *rate of return* dan *bank reserve* berpengaruh positif terhadap simpanan Mudharabah.

Baehaqie (2017)¹⁹⁶, berdasarkan data sekunder 11 Bank Umum Syariah periode 2011-2015, menggunakan linier regresi berganda data panel model *fixed effect* menyimpulkan bahwa Besar Bank (logaritma natural Asset) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif sedangkan *Capital Adequacy ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap Simpanan (rasio Simpanan terhadap Asset) Bank Umum Syariah di Indonesia. BI-rate dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap Simpanan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pimada (2017)¹⁹⁷, berdasarkan data triwulanan periode tahun 2008-2015, menggunakan model regresi linier berganda, menyimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio*, *Average Profit Sharing Ratio* (lag 1), *Gross Domestic Product* berpengaruh positif terhadap Simpanan *Mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kosmayanti (2017)¹⁹⁸ berdasarkan data *time series* periode Januari 2015 – Desember 2016, dengan metode analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa tingkat inflasi IHK dan Pendapatan bagi hasil tidak berpengaruh, sedangkan *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia.

¹⁹⁵ Noraziah Che Arshad and Dety Nurfadilah, “ The Factors Influencing the Changes of Deposit in Islamic Bank : Comparative Study between Malaysia and Indonesia”, in *Journal of Islamic Banking and Finance* 5 no.2, December 2017, p. 37-46.

¹⁹⁶ Sofyan Baehaqie and Idqan Fahmi and Irfan Syaqui Beik,” Determining Factors of Deposit Level of Islamic Bank in Indonesia,” in *Al-Iqtishad : Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah / Journal of Islamic Economics* 9 no. 2, July 2017, p. 213 – 226.

¹⁹⁷ Laila Masruro Pimada and Imron Mawardi and Sri Herianingrum,” Determinants of Islamic Bank Deposit in Indonesia,” in *Academic Research International* 8 no.2, June 2017, p. 152-160.

¹⁹⁸ Nova Fuji Kosmayanti, “ Analisis Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, (skripsi S-1 Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2017), diakses dari <http://repository.upi.edu/33873/>

Mubiyardi (2018)¹⁹⁹, menggunakan metode pooling atau panel, yakni kombinasi dari lima Bank Umum Syariah terpilih pada periode triwulan I 2013 hingga triwulan III 2017, dari regresi metode panel terdapat tiga model regresi dan setelah dilakukan Uji Chow dan Uji Hausman, model regresi yang layak digunakan untuk estimasi akhir yakni Fixed Effect Model yang menunjukkan bahwa bagi hasil dan jumlah kantor berpengaruh positif, sedangkan biaya promosi tidak berpengaruh terhadap perkembangan Dana Pihak Ketiga.

Setyowati (2019)²⁰⁰, berdasarkan data sekunder bulan Januari 2004 - Juni 2018, menggunakan variabel dependen (data logaritma) Total Simpanan dan Total Pembiayaan. Variabel bebas (data logaritma) berupa variabel ekonomi makro yaitu Indeks Harga Konsumen, Produksi Industri, Tingkat Bunga BI, Kurs riil USD terhadap Rupiah, *Jakarta Islamic Index*. Hasilnya menunjukkan bahwa aktivitas riil diukur dengan Produksi Industri dan Tingkat Bunga BI berpengaruh negatif terhadap Simpanan Bank Umum Syariah sedangkan Indeks harga konsumen, Kurs riil USD - Rupiah, *Jakarta Islamic Index* berpengaruh positif terhadap Simpanan Bank Umum Syariah. Kurs riil USD terhadap Rupiah berpengaruh positif terhadap Pembiayaan. Inflasi berpengaruh terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah. Sedangkan Produksi Industri, Tingkat Bunga BI, Kurs riil USD terhadap Rupiah, *Jakarta Islamic Index* berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah.

Yudhistira (2019)²⁰¹, menyatakan bahwa tren perlambatan jumlah simpanan masyarakat di Bank Umum pada Semester satu tahun 2019 diduga terjadi karena empat faktor, yaitu : konsumsi rumah tangga, suku bunga acuan, Surat Berharga Negara (SBN) Ritel, kondisi ekonomi global. Pelemahan konsumsi rumah tangga khususnya pada segmen masyarakat berpenghasilan menengah ke atas membuat simpanan jangka pendek ditarik untuk membiayai kebutuhan yang lebih urgen. Tren penurunan suku bunga acuan membuat minat masyarakat untuk menyimpan uang di bank berkurang. Sikap agresif pemerintah dalam menerbitkan Surat Berharga Negara (SBN) Ritel membuat pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dikelola perbankan melambat, karena timbal balik yang dijanjikan dari SBN Ritel jauh lebih tinggi dibanding suku bunga deposito. Kondisi ekonomi global yang melemah juga turut berkontribusi membuat omset beberapa sektor tergerus, diikuti dengan pembayaran upah yang selalu naik tiap tahun membuat kebutuhan pembayaran meningkat, membuat simpanan masyarakat khususnya pelaku industri di bank tersedot.

G. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi terhadap Pangsa Aset

¹⁹⁹ Eko Wisnu Mubiyardi, "Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia Periode Triwulan I 2013 – Triwulan III 2017", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), h.1-21.

²⁰⁰ Nur Setyowati, "Macroeconomic Determinants of Islamic Banking Products in Indonesia," in *Economies*, 2019, p.1-15.

²⁰¹ Bhima Yudhistira, "Menurut Ekonom, ini 4 faktor yang bikin pertumbuhan Simpanan di Bank melambat", diakses pada 28 Agustus 2019 dari <https://finansial.bisnis.com>

Asytuti (2012)²⁰², menyatakan bahwa untuk meningkatkan pangsa dan melakukan sosialisasi bank syariah kepada masyarakat tidak dapat dilakukan melalui pendekatan sentimen keagamaan melainkan memerlukan upaya pendekatan ekonomi yang tetap seiring dengan nilai syariah. Pendekatan *experiential marketing* akan sangat baik bila diterapkan dalam pemasaran bank syariah yang akan membentuk kepuasan nasabah dan loyalitas nasabah. Implementasi *experiential marketing* dalam penciptaan produk bank syariah, akan lebih baik bila tidak hanya menduplikasi dan mereplikasi produk bank konvensional yang sudah ada, akan tetapi akan lebih diarahkan kepada penciptaan produk yang berdasarkan pada upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat / umat Islam di Indonesia yang mempunyai kebutuhan, latar belakang dan sosial yang berbeda-beda. Pengembangan produk bank syariah dapat dikaitkan dengan pemenuhan kegiatan ibadah seperti haji, umroh, ziarah, pemenuhan kebutuhan pernikahan, hewan qurban dan pemenuhan kebutuhan perdagangan umat Islam yang mayoritas ekonomi kecil dan menengah. Alternatif pembentukan produk baru Bank Syariah, seharusnya tidak hanya menduplikasi produk bank konvensional yang akan memberikan kesan pemaksaan akad syariah terhadap produk dan berpotensi mengarahkan asumsi bahwa bank syariah “sama halnya” dengan bank konvensional. Inovasi produk bank syariah sebaiknya mengacu pada akad –akad syariah yang dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat muslim di Indonesia. Pola pengembangan produk bank syariah saat ini lebih pada pemaksaan akad syariah ke produk bank konvensional. Bila arah pengembangan produk berawal dari akad syariah yang sudah ada kemudian dikaitkan dengan kebutuhan umat islam, maka akan menghasilkan produk yang berbeda.

Purboastuti (2015)²⁰³ berdasarkan data sekunder bulan Januari 2006 – September 2011, menggunakan metode analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa log DPK dan ROA berpengaruh positif, sedangkan NPF dan Nisbah berpengaruh negatif, sementara itu FDR tidak berpengaruh terhadap Pangsa Pasar Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Pangsa Pasar didefinisikan sebagai rasio total aset Bank Umum Syariah Indonesia terhadap total aset perbankan nasional.

Rahman (2016)²⁰⁴ berdasarkan data sekunder bulan Januari 2010 sampai Desember 2015, dengan menggunakan metode analisis *Vector Autoregression* (VAR), menyimpulkan bahwa BOPO dan CAR berpengaruh negatif, NPF dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh positif terhadap *Market Share* Bank Syariah di Indonesia. Sebelumnya SBIS dikenal dengan Sertifikat Wadi’ah Bank Indonesia Syariah (SWBI) yang merupakan instrumen kebijakan moneter yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan kelebihan likuiditas pada bank yang beroperasi dengan prinsip syariah.

²⁰² Rinda Asytuti,” Kritik terhadap Pemasaran Bank Syariah Pendekatan Eksperiential Marketing,” dalam *Jurnal Hukum Islam* 10 no.1, Juni 2012, h. 87- 100.

²⁰³ Nurani Purboastuti dan Nurul Anwar dan Irma Suryahani,” Pengaruh Indikator Utama Perbankan terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah”, dalam *Jejak Journal of Economics and Policy* 8 no.1, 2015, h. 13-22, diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jejak>

²⁰⁴ Aulia Rahman,” Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah”, *Analytica Islamica* 5 no. 2, 2016, h. 291-314.

Rofiatun (2016)²⁰⁵ berdasarkan sampel 4 (empat) Bank Umum Syariah yang memiliki pangsa pasar terbesar (Bank Muamalat Indonesia, Bank syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI syariah) di Indonesia selama periode tahun 2010-2015, menggunakan analisis regresi data panel, menyimpulkan bahwa Pangsa Pasar Dana Pihak Ketiga, *Total equity* dan *Size* berpengaruh positif terhadap ROA. Pangsa Pasar Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Setyawati (2016)²⁰⁶, berdasarkan sampel 8 (delapan) Bank Umum Syariah di Indonesia periode bulan Januari 2011 - Desember 2015, menyimpulkan bahwa FDR, *Operating Expenses to Total Asset (OE/TA)*, Pangsa Aset Bank Umum Syariah terhadap Aset Industri Perbankan Nasional (MS) tidak berpengaruh, sedangkan CAR, *Non Financing Income to Total Asset (NFI/TA)*, NPF berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah.

Tamalasari (2016)²⁰⁷, menyatakan bahwa pilar penting dalam pengembangan bank syaria'ah adalah prinsip syaria'ah (*Shariah Compliance*) yang menjadi pembeda utama antara bank syaria'ah dengan bank konvensional. Dewan Pengawas Syaria'ah diperlukan untuk menjamin teraplikasinya prinsip syaria'ah. Hasil penelitian Bank Indonesia menyatakan bahwa nasabah bank syaria'ah, sebagian cenderung berhenti menjadi nasabah antara lain karena keraguan terhadap konsistensi, kepatuhan dan kesesuaian bank syaria'ah terhadap prinsip syaria'ah. Secara implisit hal tersebut menunjukkan bahwa praktik perbankan syaria'ah selama ini kurang memperhatikan prinsip syaria'ah. Reputasi dan kepercayaan masyarakat kepada bank syaria'ah akan berdampak pada loyalitas masyarakat menggunakan jasa bank syaria'ah. Peningkatan reputasi dan kepercayaan nasabah dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan perkembangan bank syaria'ah dan sekaligus prediksi keberhasilan bank syaria'ah dimasa yang akan datang dalam rangka meningkatkan *market share*.

Lestyaningsih (2017)²⁰⁸ berdasarkan sampel 11 (sebelas) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012 - 2016, menyimpulkan bahwa DPK dan FDR berpengaruh positif terhadap *market share*. Sedangkan CAR, NPF dan ROA tidak berpengaruh terhadap *market share* Bank Umum Syariah.

²⁰⁵ Nurul Fatimah Rofiatun, " Pengaruh Pangsa Pasar dan Indikator Perbankan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia", dalam *Journal of Islamic Economics Lariba* 2 no.1, 2016, h. 13-24.

²⁰⁶ Irma Setyawati and Sugeng Suroso, " Determinants Growth of Total Assets by Bank Specific Variable and Market Share in Islamic Banking in Indonesia Period 2011 – 2015", in *Journal of Economic Education JEE* 5 no.1, 2016, diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>

²⁰⁷ Yenni Tamalasari , " Pengaruh Syariah Compliance terhadap *Market Share* Bank Syariah Studi Kasus Perbankan Syariah di Surakarta", (skripsi S-1 Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h.1-11.

²⁰⁸ Niken Lestyaningsih, " Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2012- 2016," (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2017), diakses dari <https://onesearch.id/Record/IOS3440.1998>

Ningrum (2017)²⁰⁹ berdasarkan sampel 7 (tujuh) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012 - 2016, menyimpulkan bahwa CAR, NPF, BOPO, SBIS tidak berpengaruh terhadap *market share* Bank Umum Syariah. Sedangkan DPK dan ROA berpengaruh positif terhadap *market share* Bank Umum Syariah. Sementara itu FDR berpengaruh negatif terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia.

Nurkhotimah (2017)²¹⁰ berdasarkan data sekunder bulanan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011 - 2015, menyimpulkan bahwa Pendapatan Bagi Hasil dan Jumlah Kantor Bank berpengaruh positif terhadap Pangsa Pasar (*market share*) Bank Umum Syariah. Sedangkan Jumlah Tenaga Kerja dan CAR berpengaruh negatif terhadap *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia. Pangsa Pasar adalah rasio Total Aset Perbankan Syariah terhadap Total Aset Perbankan Nasional.

Virawan (2017)²¹¹ berdasarkan data sekunder bulanan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode bulan Maret 2010 – Juni 2016, menyimpulkan bahwa NOM, FDR, DPK, BI-Rate, IHSB berpengaruh positif terhadap Pangsa Pasar (*market share*) Bank Umum Syariah. Sedangkan NPF dan BOPO berpengaruh negatif terhadap *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia. Sementara itu Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pangsa Pasar.

Al-Arif (2018)²¹² berdasarkan data sekunder Perbankan Syariah di Indonesia menyimpulkan bahwa FDR dan ROA tidak berpengaruh terhadap Pangsa Pasar (*market share*). NPF dan Tingkat Bunga Bank Konvensional berpengaruh negatif terhadap *Market Share. Operational Efficiency Ratio* dan *Profit Sharing Margin of Deposit Fund* berpengaruh positif terhadap *market share* Perbankan Syariah di Indonesia.

Siregar (2017)^{213 214}, berdasarkan data *time series* periode Januari 2012 – September 2016 bersumber dari Statistik Perbankan Indonesia dan Statistik

²⁰⁹ Laili Mufidati Ningrum, "Faktor – faktor yang mempengaruhi Pangsa Pasar Bank Umum Syariah periode 2012 – 2016", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-59.

²¹⁰ Dede Rina Nurkhotimah, "Pengaruh Indikator Keuangan Perbankan terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah periode 2011 – 2015", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-53.

²¹¹ Adivia Virawan, "Faktor – faktor yang mempengaruhi Perlambatan Pertumbuhan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-82.

²¹² M. Nur Rianto Al Arif and Yuke Rahmawati, "Determinant factors of Market Share : evidence from the Indonesian Islamic Banking Industry", in *Problems and Perspectives in Management* 16 no. 1, 2018, p. 392-398.

²¹³ Erwin Saputra Siregar, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap *Market Share* Aset Perbankan Syariah di Indonesia", dalam *Zhafir Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 2017, h. 39-50.

²¹⁴ Erwin Saputra Siregar, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Januari 2012 – September 2016", (Tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h.1-122.

Perbankan Syariah, menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*, menyimpulkan bahwa variabel inflasi dan *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif, sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Jumlah Kantor berpengaruh positif secara parsial terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

Asmoro (2018)²¹⁵ berdasarkan data sekunder 12 (dua belas) Bank Umum Syariah di Indonesia periode bulan Januari 2012 – Desember 2016, menyimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap *market share* Bank Umum Syariah. Sedangkan ROA berpengaruh positif terhadap *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia. Sementara itu CAR dan FDR berpengaruh negatif terhadap *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia.

Banowati (2018)²¹⁶, berdasarkan sampel jenuh sebanyak 69 mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 UNY, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, menyimpulkan bahwa Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, Persepsi tentang Bank Syariah berpengaruh positif terhadap Niat Menabung di Bank Syariah.

Maula (2018)²¹⁷ berdasarkan data sekunder 7 (tujuh) Bank Umum Syariah di Indonesia periode bulan Januari 2016 – Desember 2017, menyimpulkan bahwa CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap *market share* Bank Umum Syariah. Sedangkan ROA dan FDR berpengaruh negatif terhadap *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia. Sementara DPK berpengaruh positif terhadap *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia.

Rahmawardani (2018)²¹⁸, berdasarkan data sekunder triwulan I tahun 2011 – triwulan III tahun 2017 menyimpulkan bahwa Faktor ekonomi makro (Inflasi, PDB, BI-rate, Nilai Tukar) tidak berpengaruh terhadap *market share* Bank Umum Syariah, namun Faktor Ekonomi Makro berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (CAR, ROA, NPF, FDR, DPK). Sedangkan Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia.

²¹⁵ Wachyu Probo Asmoro, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Market Share Bank Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h.1-114.

²¹⁶ Mia Muktiana Banowati, "Pengaruh Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, dan Persepsi Tentang Bank Syariah terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 Universitas Negeri Yogyakarta", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), h.1-218.

²¹⁷ Afrida Kharisatul Maula, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Market Share melalui Return on Asset Bank Umum Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018), h.1-155.

²¹⁸ Desi Rahmawardani, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kondisi Ekonomi Makro terhadap Market Share Aset Bank Syariah tahun 2011-2017", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, 2018), diakses dari <http://repository.unair.ac.id/72015/>

Rhomadhona (2018)²¹⁹, berdasarkan data sekunder bulanan tahun 2013-2017 menyimpulkan bahwa Jumlah Kantor dengan mediasi DPK berpengaruh negatif terhadap *market share* Bank Umum Syariah. Sedangkan Biaya Promosi dengan mediasi DPK berpengaruh positif terhadap *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia.

Aminah (2019)²²⁰, berdasarkan data sekunder 11 Bank Umum Syariah tahun 2013-2015 menyimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap Market Share Bank Umum Syariah di Indonesia. ROA berpengaruh positif terhadap *market share* Bank Umum Syariah. Sedangkan BOPO dan NPF berpengaruh negatif terhadap *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia.

Asriningrum (2019)²²¹, berdasarkan data sekunder 8 Bank Umum Syariah tahun 2014-2018 menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Market Share Bank Umum Syariah di Indonesia. NPF dan DPK berpengaruh positif terhadap *market share* Bank Umum Syariah.

H. Pengaruh Pembiayaan terhadap Kinerja Bank Umum Syariah

Mooduto (2006)²²² melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan syariah terhadap kinerja dan ketahanan Bank Syariah di Indonesia menggunakan path analysis. Penerapan Syariah mencakup *Wadiah, Syirkah, Murabahah, Ijarah, Ujroh, Qord Hasan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Syariah berpengaruh positif terhadap kinerja Bank Syariah.

Hasil penelitian **Afkar**²²³(2017), menggunakan sampel 11 (sebelas) Bank Umum Syariah periode 2010-2014 dan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan

²¹⁹ Fajar Rhomadhona, "Pengaruh Jumlah Kantor dan Biaya Promosi terhadap *Market Share* dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai Variabel *Intervening* pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode 2013-2017", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018), diakses dari <https://www.impactio.com/publication/1095021209>

²²⁰ Aminah, Soewito, Nuria Erina, Khairudin, Tri Damayanti, "Financial Performance and Market Share in Indonesia Islamic Banking : Stakeholder Theory Perspective", in *International Journal of Scientific & Technology Research* 8 no.1, January 2019, p.14-18.

²²¹ Cahya Asriningrum, "Analisis Pengaruh NPF, DPK, dan ROA terhadap *Market Share* Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018)", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), h.1-24.

²²² Arie Mooduto, "Pengaruh Penerapan Syariah terhadap Kinerja dan Ketahanan Bank Islam Indonesia", (Disertasi Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya, 2006), dalam Muhlis, "Perilaku Menabung di Perbankan Syariah Jawa Tengah", (Disertasi Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2011), h.88

²²³ Taudlikhul Afkar, "Influence Analysis of Mudharabah Financing and Qardh Financing to The Profitability of Islamic Banking in Indonesia", *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 2 no.3, September 2017, 2477-3824.

bahwa pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh terhadap ROE. **Romdhoni**²²⁴ (2018), menggunakan data triwulanan Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017 dan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh terhadap ROA. Demikian juga dengan hasil penelitian **Dharma** (2018)²²⁵ menggunakan data periode tahun 2012-2016 menyimpulkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*, ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Tahun berikutnya **Ernayani**²²⁶ (2019), menggunakan sampel 8 (delapan) Bank Umum Syariah periode 2011-2015 dan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh terhadap ROA.

Sedangkan **Aisyah**²²⁷ (2016), menggunakan sampel 8 (delapan) Bank Umum Syariah periode 2010-2014 dan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap ROE. Kemudian hasil penelitian **Sari** (2017)²²⁸ dengan sampel 4 (empat) Bank Umum Syariah (Bukopin, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia) periode Maret 2015–Agustus 2016 menyatakan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (*Return on Equity*, ROE). **Mahmudin**²²⁹ (2018), menggunakan sampel 5 (lima) Bank Umum Syariah (Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri) periode 2013-2017 dan metode analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa

²²⁴ A. Haris Romdhoni dan Ferlangga Al Yozik, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia", dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4 no.3, 2018, h.177-186.

²²⁵ Yulius Dharma dan Ade Pristianda, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* terhadap Profitabilitas *Return on Assets* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia 2012-2016", dalam *Jurnal Ekonomika Indonesia* 7 no.2, Desember 2018, h. 29-34.

²²⁶ Rihfenti Ernayani dan Robiyanto, "Funding Analysis of *Murabahah*, Musyarakah, and *Mudharabah* on Return on Asset on Sharia Banks in Indonesia", in *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 16 no. 2, Oktober 2019, h.1-7 .

²²⁷ Aisyah, Jaryono, Sulistyandari, "Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Musyarakah dan *Murabahah* terhadap Return on Equity Bank Umum Syariah", dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Volume 19 no. 2, September 2016, h. 1-14.

²²⁸ Dewi Wulan Sari dan Mohamad Yusak Anshori, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Istishna*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode Maret 2015 – Agustus 2016)", dalam *Accounting and Management Journal* 1 no. 1, July 2017, h. 1-8.

²²⁹ Mahmudin Mahmudin, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap tingkat Return On Equity (ROE) pada Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia", dalam *The Asia Pacific Journal of Management* 5 no. 3, 2018, h.153-162.

pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif terhadap ROE. **Nataliawati**²³⁰ (2018), menggunakan sampel 4 (empat) Bank Umum Syariah (Bank BRI Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri) periode 2010-2018 dan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif terhadap ROE.

Namun terdapat pula hasil penelitian yang menunjukkan hasil berbeda yaitu **Permata**²³¹ (2014), menggunakan sampel 5 (lima) Bank Umum Syariah (Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin) periode 2009-2012 dan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negative dan dominan terhadap ROE.

Penelitian **Almunawwaroh** (2017)²³² berdasarkan data periode Januari 2009-Desember 2016 menyatakan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*, ROA). **Romdhoni**²³³ (2018), menggunakan data triwulanan Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2017 dan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh negatif terhadap ROA. **Ernayani**²³⁴ (2019), menggunakan sampel 8 (delapan) Bank Umum Syariah periode 2011-2015 dan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh negative terhadap ROA.

Sedangkan **Aisyah**²³⁵ (2016), menggunakan sampel 8 (delapan) Bank Umum Syariah periode 2010-2014 dan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan

²³⁰ Rita Nataliawati, "Pengaruh Rasio Produk Pembiayaan Syariah terhadap Return on Equity Bank Umum Syariah di Indonesia", 2018, h.1-26, diakses dari <http://erepository.uwks.ac.id/4884/9/abstrak.pdf>

²³¹ Russely Inti Dwi Permata, "Fransisca Yaningwati, Zahroh Z.A, Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas (Return on Equity) (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012)", dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 12 no. 1, Juli 2014, h.1-9.

²³² Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, "Analisis Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", dalam *Jurnal Akuntansi* 12 no. 2, Juli – Desember 2017, h.177-190.

²³³ A. Haris Romdhoni dan Ferlangga Al Yozik, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia", dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4 no.3, 2018, h.177-186.

²³⁴ Rihfenti Ernayani dan Robiyanto, "Funding Analysis of Murabahah, Musyarakah, and Mudharabah on Return on Asset on Sharia Banks in Indonesia", dalam *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 16 no. 2, Oktober 2019, h. 1-7.

²³⁵ Aisyah, Jaryono, Sulistyandari, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah terhadap Return on Equity Bank Umum Syariah", dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 19. No.2, September 2016, h.1-14.

bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap ROE. Hasil penelitian **Sari** (2017)²³⁶ dengan sampel 4 (empat) Bank Umum Syariah (Bukopin, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia) periode Maret 2015–Agustus 2016 menyatakan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return on Equity*, ROE).

Sementara itu hasil penelitian lainnya oleh **Permata**²³⁷ (2014), menggunakan sampel 5 (lima) Bank Umum Syariah (Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin) periode 2009-2012 dan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap ROE. Demikian pula halnya dengan **Nataliawati**²³⁸ (2018), menggunakan sampel 4 (empat) Bank Umum Syariah (Bank BRI Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri) periode 2010-2018 dan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh positif terhadap ROE.

Penelitian **Aisyah**²³⁹ (2016), menggunakan sampel 8 (delapan) Bank Umum Syariah periode 2010-2014 dan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh terhadap ROE. Penelitian **Pertiwi** (2018)²⁴⁰ tentang pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*, ROA) menyimpulkan bahwa Pembiayaan *Murabahah* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank BNI Syariah periode 2010-2017. Dua penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian **Dharma** (2018)²⁴¹ untuk sampel Bank Pembiayaan

²³⁶ Dewi Wulan Sari dan Mohamad Yusak Anshori, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Istishna*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode Maret 2015 – Agustus 2016", dalam *Accounting and Management Journal* 1 no. 1, July 2017, h. 1-8.

²³⁷ Russely Inti Dwi Permata, "Fransisca Yaningwati, Zahroh Z.A, Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return on Equity*) (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012)", dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 12 no. 1, Juli 2014, h.1-9.

²³⁸ Rita Nataliawati, "Pengaruh Rasio Produk Pembiayaan Syariah terhadap Return on Equity Bank Umum Syariah di Indonesia", 2018, h.1-26, diakses dari <https://repository.uwks.ac.id/4884/2/ARTIKEL.pdf>

²³⁹ Aisyah, Jaryono, Sulistyandari, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah terhadap Return on Equity Bank Umum Syariah", dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 19 no. 2, September 2016, h.1-14.

²⁴⁰ Annisa Dharma Pertiwi dan Sri Abidah Suryaningsih, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan *Financing to Deposit Ratio* FDR terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah", dalam *Jurnal Ekonomi Islam* 1 no. 2, 2018, h.172-182.

²⁴¹ Yulius Dharma dan Ade Pristianda, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* terhadap Profitabilitas *Return on Assets* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia 2012-2016", dalam *Jurnal Ekonomika Indonesia* 7 no. 2, Desember 2018, h. 29-34.

Rakyat Syariah periode tahun 2012-2016. Demikian pula halnya dengan **Ernayani**²⁴² (2019), menggunakan sampel 8 (delapan) Bank Umum Syariah periode 2011-2015 dan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pembiayaan *Murabahah* tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian **Sari** (2017)²⁴³ dengan sampel 4 (empat) Bank Umum Syariah (Bukopin, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia) menyatakan bahwa Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (*Return on Equity*, ROE).

Lain halnya dengan hasil penelitian **Nataliawati**²⁴⁴ (2018), menggunakan sampel 4 (empat) Bank Umum Syariah (Bank BRI Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri) periode 2010-2018 dan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif terhadap ROE. Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang pengaruh pembiayaan terhadap kinerja Bank Umum Syariah masih sekitar Profitabilitas, belum meneliti pengaruh pembiayaan terhadap kinerja Dana Pihak Ketiga dan kinerja Pangsa Asset.

²⁴² Rihfenti Ernayani dan Robiyanto, "Funding Analysis of Murabahah, Musyarakah, and Mudharabah on Return on Asset on Sharia Banks in Indonesia", in *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 16 no. 2, Oktober 2019, p.1-7.

²⁴³ Dewi Wulan Sari dan Mohamad Yusak Anshori, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Istishna*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode Maret 2015 – Agustus 2016", dalam *Accounting and Management Journal* 1 no.1, July 2017, h. 1-8.

²⁴⁴ Rita Nataliawati, "Pengaruh Rasio Produk Pembiayaan Syariah terhadap Return on Equity Bank Umum Syariah di Indonesia", 2018, h.1-26, diakses dari <https://erepository.uwks.ac.id/4884/2/ARTIKEL.pdf>

BAB III
PENGARUH FAKTOR INTERNAL, EKSTERNAL EKONOMI,
PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA BANK UMUM SYARIAH
& UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA

A. Kinerja Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah

Kinerja yang akan digunakan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini diukur dengan ROA (*Return on Asset*), DPK (Dana Pihak Ketiga), PAS (Pangsa Aset). *Return on Asset* adalah rasio antara Laba sebelum pajak dengan Aset rata-rata. ROA mengukur profitabilitas atau kemampuan Bank menghasilkan laba. Selama periode 2010-2020 *Return on Asset* Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah cenderung meningkat dari 1,67 persen pada tahun 2010 menjadi 3,08 persen pada tahun 2020. Selama tahun 2010-2020, Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah cenderung meningkat, yaitu dari 76 triliun rupiah (tahun 2010) menjadi 465,9 triliun rupiah pada tahun 2020. Sedangkan Pangsa Aset Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah juga meningkat dari 3,2 persen menjadi 6,4 persen.

Tabel 3.1 : *Return on Asset* (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), Pangsa Aset (PAS) Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah, di Indonesia, 2010-2020

	2010	2020
Return on Asset, ROA (%)	1,67	3,08
Dana Pihak Ketiga, DPK (triliun rupiah)	76	465,9
Pangsa Aset, PAS (%)	3,2	6,4

Sumber : Lampiran 1A

Selama periode 2010-2020, *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah rata-rata adalah 2,26 persen, minimum ROA adalah 0,08 persen dan maksimum ROA adalah 4,12 persen, deviasi standar ROA adalah 0,84 persen. Sedangkan rata-rata Dana Pihak Ketiga adalah 236,1 triliun rupiah, minimum Dana Pihak Ketiga adalah 52,8 triliun rupiah, maksimum Dana Pihak Ketiga adalah 465,9 triliun rupiah, deviasi standar Dana Pihak Ketiga adalah 116,6 triliun rupiah. Berikutnya Pangsa Aset Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah rata-rata adalah 4,8 persen, minimum pangsa aset (2,7 persen), maksimum pangsa aset (6,4 persen), deviasi standar pangsa aset (0,9 persen).

Tabel 3.2 : Kinerja Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah, 2010 – 2020

		Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
1	ROA (%)	0,08	4,12	2,26	0,84
2	DPK (Triliun Rp)	52,8	465,9	236,1	116,6
3	PAS (%)	2,7	6,4	4,8	0,9

Sumber : Lampiran 2D

Pada tahun 2019, *Return on Asset* (ROA) rata-rata dari 14 (empat belas) Bank Umum Syariah adalah **1,73** persen. Berdasarkan kriteria Otoritas Jasa Keuangan rata-rata ROA Bank Umum Syariah tergolong **Sehat** (ROA antara 1,25 sampai 2 persen). Terdapat 5 (lima) Bank Umum Syariah yang meraih ROA di **atas rata-rata** ROA adalah Bank Aceh Syariah (2,33 persen), BNI Syariah (1,82 persen), Bank NTB Syariah (2,56 persen), BTPN Syariah (13,6 persen), Bank Net Indonesia Syariah (11,15 persen). Empat Bank Umum Syariah tergolong **Sangat Sehat** (ROA di atas 2 persen) yaitu Bank Aceh Syariah (2,33 persen), Bank NTB Syariah (2,56 persen), BTPN Syariah (13,6 persen), Bank Net Indonesia Syariah (11,15 persen). Kelompok 9 (sembilan) Bank Umum Syariah yang meraih ROA di **bawah rata-rata** ROA adalah BCA Syariah (1,20 persen), Bank Jabar Banten Syariah (0,60 persen), Bank Mega Syariah (0,89 persen), Bank Muamalat Indonesia (0,05 persen), BRI Syariah (0,31 persen), Bank Syariah Bukopin (0,04 persen), Bank Syariah Mandiri (1,69 persen), Bank Victoria Syariah (0,05 persen), Panin Dubai Syariah (0,25 persen).

Tabel 3.3 Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019

	Bank Umum Syariah	ROA	DPK	Total Aset	Pangsa DPK	Pangsa Aset
		%	Triliun rupiah		%	%
1	BAS	2,33	1,3	25,1	0,45	7,18
2	BCAS	1,20	6,2	8,6	2,14	2,46
3	BJBS	0,60	5,3 ²	7,7	1,83	2,20
4	BMeS	0,89	5,7 ¹	8,0	1,97	2,29
5	BMI	0,05	40,3	50,5	13,90	14,44
6	BNIS	1,82	43,7	49,9	15,12	14,27
7	BNTBS	2,56	6,7 ²	8,6	2,31	2,46
8	BRIS	0,31	8,9 ³	43,1	3,08	12,32
9	BSB	0,04	5,0	6,7	1,73	1,92
10	BSM	1,69	83,1 ²	112,2	28,70	32,08
11	BTPNS	13,6	9,4	15,3	3,25	4,38
12	BViS	0,05	1,7 ⁴	2,2	0,58	0,63
13	BNetIS	11,15	C ⁵	0,7	C ⁵	0,20
14	BPDS	0,25	8,7	11,1	3,01	3,17
	Total 14 BUS	1,73 ⁷	288,9	349,7 ⁶	100,0	100,0

Sumber : Laporan tahunan Bank Umum Syariah
OJK, Statistik Perbankan Syariah Mei 2020

Catatan : 1 adalah Dana Syirkah Temporer.
2 adalah Dana Syirkah Temporer dari bukan bank mencakup (Giro, Tabungan, Deposito) Mudharabah.
3 adalah Deposit Total; 5 adalah Loan to Funding Ratio.
4 adalah Dana Wadiah & Syirkah Temporer.
5 adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) = Rp 1 juta.
6 Total Aset menurut OJK = 350,3 triliun rupiah.
7 Rata-rata ROA dari 14 BUS

Pada tahun 2019, terdapat 9 (sembilan) Bank Umum Syariah yang meraih ROA di bawah rata-rata, terdapat 1 (satu) Bank Umum Syariah yang masuk kriteria ROA **Sehat** (ROA antara 1,25 sampai 2 persen) yaitu Bank Syariah Mandiri (1,69 persen), sedangkan 3 (tiga) Bank Umum Syariah memiliki ROA tergolong **cukup sehat** (ROA = 0,5 – 1,25 persen) yaitu BCA Syariah (1,20 persen), Bank Jabar Banten Syariah (0,60 persen), Bank Mega Syariah (0,89 persen), dan 5 (lima) Bank Umum Syariah tergolong ROA **kurang sehat** (ROA < 0,5 persen) yaitu Bank Muamalat Indonesia (0,05 persen), BRI Syariah (0,31 persen), Bank Syariah Bukopin (0,04 persen), Bank Victoria Syariah (0,05 persen), Panin Dubai Syariah (0,25 persen). ROA tertinggi diraih oleh BTPN Syariah (13,6 persen) dan ROA paling rendah dialami oleh Bank Syariah Bukopin (0,04 persen).

Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019 sebagian besar (57,72 persen) merupakan Dana Pihak Ketiga tiga Bank Umum Syariah yaitu Bank Syariah Mandiri (28,7 persen), Bank BNI Syariah (15,12 persen), Bank Muamalat Indonesia (13,90 persen). Dari tiga Bank Umum Syariah yang merupakan Badan Usaha Milik Negara hanya Bank BRI Syariah yang meraih pangsa DPK relatif rendah yaitu hanya 3,08 persen. Sedangkan 3 (tiga) Bank Umum Syariah yang merupakan Badan Usaha Milik Daerah meraih pangsa DPK kurang dari 5 (lima) persen yaitu Bank Aceh Syariah (0,45 persen), Bank Jabar Banten Syariah (1,83 persen), Bank NTB Syariah (2,31 persen). Sedangkan berdasarkan Pangsa Asset, tiga Bank Umum Syariah yang merupakan Badan Usaha Milik Negara mencapai 58,67 persen. Pada 1 Februari 2021 Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, BRI Syariah bergabung (*merger*) menjadi satu entitas yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI).

Pada tahun 2020, Bank Umum Konvensional penyelenggara Unit Usaha Syariah berjumlah 20 Bank Umum Konvensional sebagaimana tercantum pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 : Nama Bank Umum Konvensional penyelenggara **Unit Usaha Syariah** di Indonesia tahun 2020

No	Nama Bank	No	Nama Bank
1	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	11	PT BPD Jatim Tbk
2	PT Bank Permata Tbk	12	PT BPD Sumut
3	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	13	PT BPD Jambi
4	PT Bank CIMB Niaga Tbk	14	PT BPD Sumbar
5	PT Bank OCBC NISP Tbk	15	PT BPD Riau & Kep Riau
6	PT Bank Sinar Mas	16	PT BPD Sumsel & Babel
7	PT BTN (Persero) Tbk	17	PT BPD Kalsel
8	PT BPD DKI	18	PT BPD Kalbar
9	PT BPD DIY	19	PT BPD Kaltim
10	PT BPD Jateng	20	PT BPD Sulsel & Sulbar

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah Juli 2020 (2020 : 19)

Perkembangan ROA Unit Usaha Syariah selama periode 2015-2017 berfluktuasi, namun setelah 2017-2020 cenderung menurun dari tahun 2017 sebesar 2,47 persen

menjadi kembali ke tingkat ROA tahun 2015 yaitu 1,81 persen pada tahun 2020. Perkembangan Dana Pihak Ketiga Unit Usaha Syariah periode 2015-2020 cenderung meningkat dari 56 triliun rupiah menjadi 143 triliun rupiah. Pangsa Aset Unit Usaha Syariah terhadap total asset Bank Umum meningkat dari 1 persen pada tahun 2015 menjadi 2,1 persen pada tahun 2020.

Tabel 3.5 : Return on Asset (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), Pangsa Aset (PAS) Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia, 2015-2020

No	Variabel		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ROA (%)	BUS	0,49	0,63	0,63	1,28	1,73	1,40
		UUS	1,81	1,77	2,47	2,24	2,04	1,81
2	DPK (triliun RP)	BUS	174	206	238	257	288	322
		UUS	56	72	96	114	127	143
3	PAS (%)	BUS	3,5	3,7	3,8	3,9	4,0	4,3
		UUS	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,1

Sumber : OJK

Kinerja ROA BUS relatif lebih rendah dibanding ROA UUS, namun kinerja DPK dan PAS BUS relatif lebih baik dari UUS.

Tabel 3.6. Kinerja Unit Usaha Syariah di Indonesia tahun 2020

No		ROA	DPK	Asset	PAS
		(%)	Triliun Rp		(%)
1	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	0,97	5,47	7,44	3,77
2	PT Bank Permata Tbk	2,13	19,17	24,73	12,53
3	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	0,90	27,28	35,25	17,87
4	PT Bank CIMB Niaga Tbk	3,14	29,97	44,78	22,70
5	PT Bank OCBC NISP Tbk	0,79	5,18	5,70	2,89
6	PT Bank Sinar Mas	1,05	6,04	6,90	3,49
7	PT BTN (Persero) Tbk	0,41	23,77	33,03	16,74
8	PT BPD DKI	4,80	4,26	6,76	3,42
9	PT BPD DIY	4,10	0,54	1,36	0,68
10	PT BPD Jateng	2,02	3,95	5,43	2,75
11	PT BPD Jatim Tbk	0,47	1,70	3,06	1,55
12	PT BPD Sumut	-1,67	0,69	3,16	1,60
13	PT BPD Jambi	2,54	1,93	1,37	0,69
14	PT BPD Sumbar	1,68	1,98	2,31	1,17
15	PT BPD Riau & Kep Riau	2,57	3,20	5,07	2,57
16	PT BPD Sumsel & Babel	1,17	1,89	3,50	1,77
17	PT BPD Kalsel	1,46	1,32	2,06	1,04
18	PT BPD Kalbar	6,00	0,59	1,74	0,88
19	PT BPD Kaltim	2,32	1,17	2,12	1,07
20	PT BPD Sulsel & Sulbar	2,09	0,77	1,46	0,74
	Unit Usaha Syariah	1,81	140,87	197,23	100,00

Sumber : OJK

B. Faktor Internal Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah

Faktor Internal Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah yang digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini meliputi empat rasio keuangan yaitu : CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing Deposit Ratio*), CIR (*Cost Income Ratio*) atau BOPO (Biaya Operasi Pendapatann Operasi).

Tabel 3.7 : Perkembangan Faktor Internal BUS & UUS, di Indonesia, 2010-2020 (dalam %)

No		2010	2020
1	Capital Adequacy Ratio, CAR	16,25	21,64
2	Non Performing Financing, NPF	4,53 ¹	3,08
3	Financing Deposit Ratio, FDR	89,67	82,40
4	Biaya Operasi Pendapatan Operasi, BOPO	80,54	83,63

Sumber : Lampiran 2A

Catatan : 1.Maret 2010.

Perkembangan CAR Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah periode 2010-2020 menunjukkan kecenderungan meningkat dari 16,25 persen menjadi 21,64 persen. Perkembangan NPF Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah periode 2010-2020 menunjukkan kecenderungan menurun dari 4,53 persen menjadi 3,08 persen. Perkembangan FDR Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah periode 2010-2020 menunjukkan kecenderungan menurun dari 89,67 persen menjadi 82,40 persen. Perkembangan BOPO Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah periode 2010-2020 menunjukkan kecenderungan meningkat dari 80,54 persen menjadi 83,63 persen.

Tabel 3.8 : Perkembangan Faktor Internal Bank Umum Syariah, Periode 2015 – 2020 (dalam %)

	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
CAR	15,02	16,63	17,91	20,39	20,59	21,40	18,65
NPF	4,84	4,42	4,77	3,26	3,23	3,13	3,94
FDR	88,03	85,99	79,65	78,53	77,91	76,36	81,07
BOPO	97,01	96,22	94,91	89,18	84,45	85,55	91,22

Sumber : OJK

Otoritas Jasa Keuangan, dalam publikasi Statistik Perbankan Syariah mulai Juli 2015 mulai memisahkan data Bank Umum Syariah dengan Unit Usaha Syariah. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum atau Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*, CAR) Bank Umum Syariah selama periode 2015- 2020 menunjukkan perkembangan meningkat dari 15,02 persen pada tahun 2015 menjadi 21,40 persen pada tahun 2020, dengan rata-rata 18,65 persen. CAR diklasifikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut : **Sangat Sehat (CAR > 12%)**, Sehat (CAR = 9 - 12%), Cukup Sehat (CAR = 8 - < 9%), Kurang Sehat (CAR = 6 - < 8%),

Tidak Sehat ($CAR < 6\%$). Dengan kriteria Bank Indonesia, maka rata-rata CAR Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2015-2020 berkinerja Sangat Sehat, demikian pula apabila dilihat perkembangannya CAR tahun 2015-2020 adalah Sangat Sehat.

Risiko pembiayaan diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF) selama periode 2015-2020 rata-rata 3,94 persen per tahun dengan kecenderungan menurun. NPF menurun menunjukkan perbaikan risiko pembiayaan, karena semakin sedikit pembiayaan yang macet. NPF diklasifikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut : Sangat Sehat ($NPF < 2\%$), **Sehat** ($NPF = 2 - < 5\%$), Cukup Sehat ($NPF = 5 - < 8\%$), Kurang Sehat ($NPF = 8 - < 11\%$), Tidak Sehat ($NPF = 11^+ \%$). Dengan kriteria Bank Indonesia, maka rata-rata NPF Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2015-2020 berkinerja Sehat, demikian juga apabila dilihat perkembangannya NPF tahun 2015-2020 adalah Sehat.

Risiko likuiditas diukur dengan *Financing Deposit Ratio* (FDR) rata-rata 81,07 persen per tahun dengan kecenderungan menurun. FDR menurun menunjukkan perbaikan risiko likuiditas karena semakin besar jaminan terhadap simpanan masyarakat. FDR diklasifikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut : Sangat Sehat ($FDR 50 - < 75\%$), **Sehat** ($FDR = 75 - < 85\%$), Cukup Sehat ($FDR = 85 - < 100\%$), Kurang Sehat ($FDR = 100 - < 120\%$). Tidak Sehat ($FDR > 120\%$). Dengan kriteria Bank Indonesia, maka rata-rata FDR Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2015-2020 berkinerja Sehat, sedangkan apabila dilihat perkembangannya FDR tahun 2015 dan 2016 adalah berkinerja Cukup Sehat, kemudian tahun 2017-2020 FDR menjadi Sehat.

Efisiensi diukur dengan rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) rata-rata 91,22 persen dengan kecenderungan menurun. BOPO menurun artinya efisiensi Bank Umum Syariah semakin membaik. BOPO diklasifikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut : **Sangat Sehat** ($BOPO < 94\%$), Sehat ($BOPO = 94 - < 95\%$), Cukup Sehat ($BOPO = 95 - < 96\%$), Kurang Sehat ($BOPO = 96 - < 97\%$). Tidak Sehat ($BOPO 97^+\%$). Dengan kriteria Bank Indonesia, maka rata-rata BOPO Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2015-2019 berkinerja Sangat Sehat. Apabila dilihat perkembangannya BOPO tahun 2015 adalah Tidak Sehat, kemudian berkinerja Kurang Sehat pada tahun 2016, dan tahun 2017 adalah Sehat, dan akhirnya tahun 2018 - 2020 BOPO menjadi Sangat Sehat.

Pada tahun 2019, Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum atau Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*, CAR) rata-rata dari 14 Bank Umum Syariah adalah 20,59 persen. Menurut klasifikasi Otoritas Jasa Keuangan CAR **Sangat Sehat** jika $CAR > 12\%$. Kelompok Bank Umum Syariah yang berada di atas rata-rata CAR adalah BCA Syariah (38,3 persen), Bank NTB Syariah (35,47 persen), BRI Syariah (25,26 persen), BTPN Syariah (44,60 persen).

Sedangkan Risiko Pembiayaan (*Non Performing Financing*, NPF) rata-rata dari 14 Bank Umum Syariah adalah 3,23 persen. Menurut klasifikasi Otoritas Jasa Keuangan NPF **sehat** jika NPF sama dengan 2 persen sampai kurang dari 5 persen. Kelompok 5 (lima) Bank Umum Syariah yang meraih NPF lebih rendah dari rata-rata NPF dan menurut klasifikasi Otoritas Jasa Keuangan meraih NPF **sangat sehat** (NPF kurang dari 2 persen) adalah Bank Aceh Syariah (1,29 persen), BCA Syariah (0,58

persen), Bank Mega Syariah (1,72 persen), Bank NTB Syariah (1,36 persen) dan BTPN Syariah (1,36 persen).

Risiko Likuiditas (*Financing Deposit Ratio*, FDR) rata-rata dari Bank Umum Syariah tahun 2019 adalah 77,91 persen. Menurut klasifikasi Otoritas Jasa Keuangan FDR **sehat** jika FDR antara 75 sampai kurang dari 85 persen. Terdapat tiga Bank Umum Syariah yang tergolong dalam klasifikasi FDR **sangat sehat** (FDR kurang dari 75 persen) yaitu Bank Aceh Syariah (68,6 persen), Bank Muamalat Indonesia (73,51 persen), BNI Syariah (74,31 persen).

Tabel 3.9 : Faktor Internal Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019

Bank Umum Syariah	CAR	NPF gross	FDR	BOPO
	%	%	%	%
1 BAS	18,9	1,29	68,6	76,95
2 BCAS	38,3	0,58	91,00	87,60
3 BJBS	14,95	3,54	93,53	93,93
4 BMeS	19,96	1,72	94,53	93,71
5 BMI	12,42	4,30 ¹	73,51	99,50
6 BNIS	18,88	3,33	74,31	81,26
7 BNTBS	35,47	1,36	81,89	76,83
8 BRIS	25,26	3,38 ¹	80,12	96,80
9 BSB	15,25	5,89	93,48	99,60
10 BSM	16,15	2,44	75,54 ²	82,89
11 BTPNS	44,60	1,36	95,30	58,10
12 BVIS	19,44	3,94	80,52	99,80
13 BNetIS ⁶	C ⁴	C ⁵	C ³	84,70
14 BPDS	14,46	3,81	96,23	97,74
Total	20,59	3,23	77,91	84,45

Sumber : Laporan tahunan Bank Umum Syariah
OJK, Statistik Perbankan Syariah Mei 2020

Catatan : 1 adalah NPF net, 2 adalah Loan to Funding Ratio.
3 adalah FDR = 506.600 %, Piutang & Pembiayaan Rp 5.066 juta,
4 adalah CAR = 241,84 % , 5 adalah NPF = 0,00 %
6 adalah Bank Net Indonesia Syariah (Maybank Syariah)

Tingkat efisiensi diukur dengan Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) rata-rata dari 14 (empat belas) Bank Umum Syariah pada tahun 2019 adalah 84,45 persen. Menurut klasifikasi Otoritas Jasa Keuangan BOPO **sangat sehat** jika BOPO kurang dari 94 persen. Terdapat 5 (lima) Bank Umum Syariah yang meraih BOPO di bawah rata-rata atau lebih efisien dari rata-rata BOPO (84,45 persen) yaitu Bank Aceh Syariah (76,95 persen), BNI Syariah (81,26 persen), Bank NTB Syariah (76,83 persen), Bank Syariah Mandiri (82,89 persen), BTPN Syariah (58,10 persen). Sedangkan selebihnya terdapat 9 (sembilan) Bank Umum Syariah memiliki BOPO di atas rata-rata BOPO (84,45 persen) meliputi : 4 (empat) Bank Umum Syariah tergolong BOPO **sangat sehat** (BOPO di bawah 94 persen) yaitu BCAS (87,6 persen), BJBS (93,93 persen), Bank Mega Syariah (93,71 persen), Maybank Syariah

atau Bank Net Syariah (84,7 persen); dan terdapat 1 (satu) Bank Umum Syariah tergolong BOPO **kurang sehat** (BOPO antara 96 sampai 97) yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah (96,6 persen), 4 (empat) Bank Umum Syariah tergolong BOPO **tidak sehat** (BOPO di atas 97 persen) yaitu Bank Muamalat Indonesia (99,5 persen), Bank Syariah Bukopin (99,6 persen), Bank Victoria Syariah (99,8 persen), Panin Dubai Syariah (97,74 persen).

Tabel 3.10 : Faktor Internal BUS & UUS di Indonesia, 2015-2020 (dalam %)

No	Variabel		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	CAR	BUS	15,02	16,63	17,91	20,39	20,59	21,40
2	NPF	BUS	4,84	4,42	4,77	3,26	3,23	3,13
		UUS	3,03	3,49	2,11	2,15	2,90	3,01
3	FDR	BUS	88,03	85,99	79,65	78,53	77,91	76,36
		UUS	104,88	96,7	99,39	103,22	101,93	96,01
4	BOPO	BUS	97,01	96,22	94,91	89,18	84,45	85,55
		UUS	83,41	82,85	74,15	75,38	78,01	78,96

Sumber : OJK

- *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah relative lebih tinggi dibanding *Non Performing Financing* Unit Usaha Syariah selama periode 2015-2020, menunjukkan bahwa risiko pembiayaan Bank Umum Syariah lebih tinggi dibanding risiko pembiayaan Unit Usaha Syariah, artinya pengelolaan pembiayaan Unit Usaha Syariah lebih baik dari Bank Umum Syariah.

Financing Deposit Ratio Bank Umum Syariah relatif lebih rendah dibanding *Financing Deposit Ratio* Unit Usaha Syariah, menggambarkan bahwa Bank Umum Syariah kurang agresif dalam penyaluran dana dibanding Unit Usaha Syariah.

BOPO Bank Umum Syariah relatif lebih tinggi dari BOPO Unit Usaha Syariah, menunjukkan tingkat efisiensi Bank Umum Syariah lebih rendah dari tingkat efisiensi Unit Usaha Syariah.

C. Faktor Eksternal Ekonomi

Selama periode tahun 2010-2020 , Tingkat inflasi (INF) di Indonesia menunjukkan kecenderungan menurun dari 6,96 persen (tahun 2010) menjadi 1,68 persen (tahun 2020). Nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang Rupiah (USD) juga cenderung meningkat dari 9.036 rupiah (tahun 2020) menjadi 14.175 rupiah (tahun 2020). Sementara itu tingkat bunga Bank Indonesia (BIR)¹ cenderung menurun dari 6.50 persen (tahun 2010) menjadi 3.75 persen (tahun 2020).

¹Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI 7-Day (*Reverse*) *Repo Rate*, yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, menggantikan BI Rate.

Tabel 3.11 : Perkembangan Tingkat Inflasi, Kurs Dolar AS terhadap Rupiah, Tingkat Bunga Bank Indonesia (BI-rate), Periode 2010 – 2020

	2010	2020
Tingkat Inflasi (% , year on year)	6,96	1,68
Kurs Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah (Rp)	9.036	14.175
Tingkat Bunga Bank Indonesia, BI-rate (%)	6,50	3,75

Sumber : Lampiran 2B

Perkembangan tingkat inflasi selama periode 2010-2020 cenderung menurun dari 6,96 persen pada tahun 2010 menjadi 1,68 persen pada tahun 2020. Perkembangan Kurs Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah selama periode 2010-2010 menunjukkan perkembangan meningkat dari 9.036 rupiah per dolar Amerika Serikat menjadi 14.175 rupiah per dolar Amerika Serikat, artinya mata uang Rupiah mengalami depresiasi terhadap mata uang dolar Amerika Serikat sebesar 4,6 persen rata-rata per tahun. Sedangkan perkembangan tingkat suku bunga Bank Indonesia periode 2010-2020 cenderung menurun dari 6,50 persen tahun 2010 menjadi 3,75 persen pada tahun 2020. Perkembangan tingkat suku bunga Bank Indonesia cenderung menurun menunjukkan bahwa selama periode 2010-2020 perekonomian Indonesia dalam situasi kebijakan moneter longgar untuk meningkatkan jumlah uang beredar.

D. Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Penelitian tentang Pembiayaan Bank Syariah pernah dilakukan oleh **Mooduto** (2006) dengan menggunakan istilah Penerapan Syariah, dalam hal ini Pembiayaan Syariah² mencakup *Wadiah, Syirkah, Murabahah, Ijarah, Ujroh, Qord Hasan* dan menyimpulkan bahwa Penerapan Syariah berpengaruh terhadap kinerja Bank Umum Syariah.

Pembiayaan pada Bank Umum Syariah meliputi Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Qardh, Istishna, Ijarah, Salam*. Akad *Mudharabah*³ adalah Perjanjian pembiayaan / penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Akad **Musyarakah** adalah : Perjanjian pembiayaan / penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana dan / atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing. Akad *Murabahah* adalah Perjanjian pembiayaan berupa transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.

² Arie Mooduto , *Pengaruh Penerapan Syariah terhadap Kinerja dan Ketahanan Bank Islam Indonesia* (Surabaya : Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya , 2006).

³ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah September 2019* , (Jakarta : OJK, 2019), h. v-vi.

Akad **Qardh** adalah Perjanjian pembiayaan berupa transaksi pinjam meminjam dana **tanpa imbalan** dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu. Akad **Istishna'** adalah Perjanjian pembiayaan berupa transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan **pembuatan barang** dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan. Akad **Ijarah** adalah Perjanjian pembiayaan berupa transaksi **sewa** menyewa atas suatu barang dan / atau jasa antara pemilik obyek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas obyek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan. Akad **Salam** adalah Perjanjian pembiayaan berupa transaksi jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran **tunai** terlebih dahulu secara penuh. Akad **Wadiah**⁴ adalah Perjanjian penitipan dana atau barang dari pemilik kepada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban bagi pihak yang menyimpan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu.

Selama periode 2010-2020 total pembiayaan Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah menunjukkan perkembangan meningkat dari 68,1 triliun rupiah menjadi 370,7 triliun rupiah pada tahun 2020, atau mengalami pertumbuhan rata-rata 18,4 persen per tahun. Struktur atau komposisi Pembiayaan Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah pada tahun 2010 sebagian besar (55 persen) merupakan Pembiayaan Murabahah, kemudian Pembiayaan Musyarakah (21,5 persen), Pembiayaan Mudharabah (12,6 persen), dan Pembiayaan Qardh-Istishna-Ijarah-Salam (10,9 persen). Namun pada tahun 2020 struktur Pembiayaan mengalami perubahan yaitu pangsa Pembiayaan Murabahah turun menjadi 46,5 persen namun masih tetap pangsa terbesar, kemudian pangsa Pembiayaan Musyarakah meningkat menjadi 44,8 persen, sedangkan pangsa Pembiayaan Qardh-Istishna-Ijarah-Salam menurun menjadi 5,8 persen, demikian juga pangsa pembiayaan Mudharabah menurun dan tetap berpangsa terkecil yaitu hanya 2,9 persen.

Tabel 3.12 : Perkembangan Pembiayaan Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah, Indonesia, 2010-2020

No	Pembiayaan	Triliun Rupiah		Pangsa (%)	
		2010	2020	2010	2020
1	<i>Mudharabah</i>	8,6	10,9	12,6	2,9
2	<i>Musyarakah</i>	14,6	166,1	21,5	44,8
3	<i>Murabahah</i>	37,5	172,5	55,0	46,5
4	QIIS ¹	7,4	21,2	10,9	5,8
	Total	68,1	370,7	100,0	100,0

Sumber : Lampiran 2C

Catatan : 1. QIIS singkatan *Qardh, Istishna, Ijarah, Salam*.

E. Pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi, Pembiayaan terhadap ROA

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah September 2019*, (Jakarta : OJK, 2019), h. v-vi.

Pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi dan Pembiayaan terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*, ROA) Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah periode 2010-2020, akan diestimasi dengan menggunakan data sekunder publikasi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Data Faktor Internal yang digunakan sebagai variable bebas adalah rasio keuangan Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia yang meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO). Data Faktor Eksternal Ekonomi yang digunakan sebagai variabel bebas adalah Tingkat Inflasi (INF), Kurs Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah (USD), Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BIR). Data Pembiayaan Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah meliputi Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, *Qardh*, *Istishna*, *Ijarah*, *Salam*. Variabel dependen adalah Kinerja Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Jumlah observasi penelitian adalah 130 observasi berupa data deret waktu (*time series*) bulanan mulai Maret tahun 2010 hingga bulan Desember tahun 2020. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Model yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.13 : Model Regresi Linier Berganda Pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi, Pembiayaan terhadap Kinerja ROA Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia, 2010-2020

$$ROA = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPF + \beta_3 FDR + \beta_4 BOPO + \beta_5 INF + \beta_6 USD + \beta_7 BIR + \beta_8 MUD + \beta_9 MUS + \beta_{10} MUR + \beta_{11} QIIS + \varepsilon$$

Sumber : Ghazali (2008), Paulin (2015), Islam (2016), Arshad (2017), Al-Arif (2018), Ernayani (2019)
Catatan :

α adalah konstanta

β adalah koefisien regresi

ε adalah residual

ROA adalah *Return on Asset* (dalam persentase)

CAR adalah *Capital Adequacy Ratio* (dalam persentase)

NPF adalah *Non Performing Financing* (dalam persentase)

FDR adalah *Financing Deposit Ratio* (dalam persentase)

BOPO adalah Biaya Operasi Pendapatan Operasi (dalam persentase)

INF adalah Tingkat Inflasi (dalam persentase)

USD adalah Kurs Dolar Amerika Serikat (dalam Rupiah)

BIR adalah Tingkat Bunga Bank Indonesia (dalam persentase)

MUD adalah Pembiayaan *Mudharabah* (dalam triliun rupiah)

MUS adalah Pembiayaan *Musyarakah* (dalam triliun rupiah)

MUR adalah Pembiayaan *Murabahah* (dalam triliun rupiah)

QIIS adalah Pembiayaan *Qardh, Istishna, Ijarah, Salam* (dalam triliun rupiah).

Hipotesa kerja dan hipotesa statistik,

1. $H_0 : \beta_1 = 0$ CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ CAR secara parsial berpengaruh terhadap ROA

2. $H_0 : \beta_2 = 0$ NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA
 $H_2 : \beta_2 \neq 0$ NPF secara parsial berpengaruh terhadap ROA
3. $H_0 : \beta_3 = 0$ FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA
 $H_3 : \beta_3 \neq 0$ FDR secara parsial berpengaruh terhadap ROA
4. $H_0 : \beta_4 = 0$ BOPO secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA
 $H_4 : \beta_4 \neq 0$ BOPO secara parsial berpengaruh terhadap ROA
5. $H_0 : \beta_5 = 0$ INF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA
 $H_5 : \beta_5 \neq 0$ INF secara parsial berpengaruh terhadap ROA
6. $H_0 : \beta_6 = 0$ USD secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA
 $H_6 : \beta_6 \neq 0$ USD secara parsial berpengaruh terhadap ROA
7. $H_0 : \beta_7 = 0$ BIR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA
 $H_7 : \beta_7 \neq 0$ BIR secara parsial berpengaruh terhadap ROA
8. $H_0 : \beta_8 = 0$ MUD secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA
 $H_8 : \beta_8 \neq 0$ MUD secara parsial berpengaruh terhadap ROA
9. $H_0 : \beta_9 = 0$ MUS secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA
 $H_9 : \beta_9 \neq 0$ MUS secara parsial berpengaruh terhadap ROA
10. $H_0 : \beta_{10} = 0$ MUR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA
 $H_{10} : \beta_{10} \neq 0$ MUR secara parsial berpengaruh terhadap ROA
11. $H_0 : \beta_{11} = 0$ QIIS secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA
 $H_{11} : \beta_{11} \neq 0$ QIIS secara parsial berpengaruh terhadap ROA
12. $H_0 : \beta_{12} = 0$ CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR, MUD, MUS, MUR,
 QIIS secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA
 $H_{12} : \beta_{12} \neq 0$ CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR, MUD, MUS, MUR,
 QIIS secara simultan berpengaruh terhadap ROA

Berdasarkan data sekunder deret waktu bulanan (*time series*) Bank Umum Syariah periode bulan Maret 2010 – Desember 2020 sebagaimana tercantum dalam Lampiran 1A, 2A, 2B, 2C, serta hasil pengolahan data menggunakan *IBM SPSS Statistics 26* yang meliputi uji asumsi klasik, uji t dan uji F (taraf signifikan 5 persen atau $\alpha = 0,05$), Adjusted R^2 dengan metode analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagaimana tercantum dalam Tabel 3.14.

Tabel 3.14 mencantumkan hasil pengujian 5 (lima) model regresi linier berganda. Model pertama tercantum pada kolom (3) adalah hasil regresi linier berganda pengaruh Faktor Internal terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*, ROA) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010.3-2020.12 (130 observasi) dengan menggunakan 4 (empat) variabel bebas *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Efficiency Operational Ratio* atau Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO).

Model kedua tercantum pada kolom (4) adalah hasil regresi linier berganda pengaruh Faktor Eksternal terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*, ROA) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010.3-2020.12 (130 observasi) dengan menggunakan 3 (tiga) variabel bebas Inflasi (INF), Suku Bunga Bank Indonesia atau BI-rate (BIR), Kurs Dolar Amerika terhadap Rupiah (USD).

Tabel 3.14 : Hasil regresi linier berganda Pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi , Pembiayaan terhadap Kinerja (ROA) BUS & UUS di Indonesia, 2010-2020

No	Variabel bebas ↓	Variabel Dependen Kinerja				
		ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Konstanta	11,69** (1,968)	3,56** (0,442)	1,74*** (0,427)	10,94** (1,705)	+9,40** (1,941)
1	CAR	0,103** (0,032)			0,009 (0,027)	-0,007 (0,029)
2	NPF	-0,008 (0,113)			0,129 (0,086)	-0,040 (0,106)
3	FDR	-0,080** (0,013)			-0,037** (0,013)	-0,012 (0,014)
4	BOPO	-0,044** (0,012)			-0,094** (0,012)	-0,092** (0,013)
5	INF		-0,081** (0,040)		0,074** (0,032)	-0,079** (0,032)
6	USD		0,00** (0,000)		+0,00** (0,000)	+0,00 (0,000)
7	BIR		-0,373** (0,061)		-0,099 (0,054)	-0,056 (0,066)
8	MUD			0,041 (0,066)		0,172** (0,052)
9	MUS			0,023** (0,005)		+0,014** (0,005)
10	MUR			-0,012 (0,008)		-0,007 (0,007)
11	QIIS			-0,011 (0,015)		-0,063** (0,019)
	F-stat	56,52**	71,08**	52,57**	73,41**	55,78**
	DW	0,566	0,468	0,627	1,001	1,111
	Adj.R²	0,633	0,620	0,615	0,797	0,824
	n	130	130	130	130	130
	periode	2010.3- 2020.12	2010.3- 2020.12	2010.3- 2020.12	2010.3- 2020.12	2010.3- 2020.12

Sumber : Lampiran 1A, 2A, 2B, 2C, 3A-1, 3A-2, 3A-3, 3A-4, 3A-5.

Catatan : Angka dalam kurung adalah Standard Error.

Tanda ** (signifikan 5%).

Model ketiga tercantum pada kolom (5) adalah hasil regresi linier berganda pengaruh Faktor Pembiayaan terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*, ROA) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010.3-2020.12 (130

observasi) dengan menggunakan 4 (empat) variabel bebas Pembiayaan Mudharabah (MUD), Pembiayaan Musyarakah (MUS), Pembiayaan Murabahah (MUR), Pembiayaan Qardh-Istishna-Ijarah-Salam (QIIS).

Model keempat (merupakan gabungan Model Pertama dan Kedua) tercantum pada kolom (6) adalah hasil regresi linier berganda pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*, ROA) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010.3-2020.12 (130 observasi) dengan menggunakan 7 (tujuh) variabel bebas *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Efficiency Operational Ratio* atau Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), Inflasi (INF), Suku Bunga Bank Indonesia atau BI-rate (BIR), Kurs Dolar Amerika terhadap Rupiah (USD).

Model Kelima (merupakan gabungan Model Pertama, Kedua, Ketiga) tercantum pada kolom (7) adalah hasil regresi linier berganda pengaruh Faktor Internal, Eksternal, Pembiayaan terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*, ROA) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010.3-2020.12 (130 observasi) dengan menggunakan 11 (sebelas) variabel bebas *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Efficiency Operational Ratio* atau Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), Inflasi (INF), Suku Bunga Bank Indonesia atau BI-rate (BIR), Kurs Dolar Amerika terhadap Rupiah (USD), Pembiayaan *Mudharabah* (MUD), Pembiayaan *Musyarakah* (MUS), Pembiayaan *Murabahah* (MUR), Pembiayaan *Qardh-Istishna-Ijarah-Salam* (QIIS).

1. Model Pertama : Pengaruh Faktor Internal terhadap Profitabilitas.

Hasil regresi model pertama adalah sebagai berikut :

$$ROA = 11,69^{**} + 0,103^{**} CAR - 0,008 NPF - 0,08^{**} FDR - 0,044^{**} BOPO + e$$

Konstanta sebesar +11,69 adalah positif dan signifikan artinya jika keempat variabel bebas (CAR, NPF, FDR, BOPO) bisa diturunkan hingga mendekati nol persen, maka tingkat profitabilitas ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah bisa mencapai 11,69 persen. Profitabilitas Bank Syariah dapat ditingkatkan apabila risiko kebangkrutan dapat diturunkan (CAR ditingkatkan), risiko likuiditas (FDR) diturunkan, Efisiensi Operasional ditingkatkan (BOPO diturunkan).

Berdasarkan Asset tahun 2020, Bank Umum Syariah dapat dibagi dalam 4 (empat) kelompok, yaitu Kelompok BUS dengan asset di atas 50 triliun rupiah, Kelompok BUS dengan asset antara 10 sampai 50 triliun rupiah, Kelompok BUS dengan asset 5 sampai kurang dari 10 triliun rupiah, Kelompok BUS dengan asset di bawah 1 triliun rupiah.

BUS dengan asset di atas 50 triliun rupiah yang meraih kinerja Profitabilitas ROA terbaik (1,69 persen) adalah Bank Syariah Mandiri. BUS dengan asset antar 10 sampai 50 triliun rupiah yang meraih kinerja Profitabilitas ROA terbaik (7,16 persen) adalah Bank BTPN Syariah. BUS dengan asset 1 sampai kurang dari-10 triliun rupiah yang meraih kinerja Profitabilitas ROA terbaik (1,74 persen) adalah Bank

BCA Syariah. BUS dengan asset di bawah 1 triliun rupiah yang meraih kinerja Profitabilitas ROA terbaik (6,19 persen) adalah Bank Net Indonesia Syariah.

Tabel 3.15. Asset, ROA, CAR, FDR Bank Umum Syariah tahun 2020

No	Bank	Asset (Triliun Rp)	ROA (%)	CAR (%)	FDR (%)	NPF Gross (%)	BOPO (%)	
1	BSM ¹	> 50	127,0	1,69	16,8	75,54	2,51	81,81
2	BRIS		57,7	0,81	19,0	80,99	3,24	91,01
3	BNIS		55,0	1,33	21,3	68,79	3,38	84,06
4	BMI		51,2	0,03	15,2	69,84	4,81	99,45
5	BAS	10 - 50	25,4	1,73	18,6	70,82	1,53	81,50
6	BTPNS		16,3	7,16	49,4	97,37	1,91	72,42
7	BMeS		16,1	1,74	24,1	63,94	1,69	85,52
8	BPDS		11,3	0,06	31,4	111,71	3,38	99,42
9	BNTBS		10,4	1,74	31,6	86,53	1,26	81,39
10	BCAS	5 - <10	9,7	1,10	45,3	81,30	0,50	86,30
11	BJBS		8,8	0,41	24,1	86,64	5,28	95,41
12	BSB		5,2	0,04	22,2	196,73	7,49	97,73
13	BViS		2,2	0,16	26,0	74,05	4,73	97,80
14	BNetIS	< 1	0,7	6,19	329,0	0,13	0,00	56,16
	BUS		397,0	1,40	21,6	76,36	3,13	85,55

Sumber : Laporan Tahunan Bank Umum Syariah dan OJK

Catatan : 1. Bank Syariah Indonesia

Koefisien regresi CAR sebesar 0,103 adalah positif dan signifikan artinya jika Rasio Modal meningkat sebesar 1 persen maka tingkat profitabilitas ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat sebesar 0,103 persen. Koefisien regresi CAR menunjukkan angka terbesar artinya diantara faktor internal, CAR merupakan faktor paling dominan mempengaruhi profitabilitas.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan kemampuan Bank menyediakan dana bagi pengembangan bisnis dan kemampuan akomodasi kemungkinan risiko kerugian operasional, sehingga semakin tinggi CAR mencerminkan semakin kuat posisi dan potensi pengembangan bisnis serta antisipasi risiko kerugian⁵. Modal Bank terdiri dari Modal Kelas 1 dan Modal Kelas 2. Modal Kelas 1 (*First-class capital*) mencakup : *paid-in capital, undistributed profits, non-cumulative preference shares*. Modal Kelas 2 (*Second class capital*) mencakup : *provisions for credit losses, capital market instruments, subordinated liabilities*.⁶ Kecukupan Modal Minimum

⁵ Ahmad Syifa, “ The Impact of Non Performing Finance (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Financing Deposit Ratio (FDR) To Return on Asset (ROA) with Depositor Funds as a Moderating Variable in Islamic Banks”, dalam *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 1. no.2, Mei 2018, h.168-180.

⁶ http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/modal_inti.aspx. Modal Inti (*core capital*) yaitu modal bank yang terdiri atas modal disetor, modal sumbangan, cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak, dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak, setelah dikurangi muhibah (*goodwill*) yang ada dalam pembukuan bank dan kekurangan jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) dan jumlah yang seharusnya dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Modal Pelengkap (*Supplementary capital*) yaitu

Bank diperlukan sebagai kepatuhan terhadap prinsip kehati-hatian (careful compliance), untuk mengatasi masalah moral hazard, proteksi nasabah Bank. CAR merupakan ukuran risiko yang dihadapi Bank yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional. CAR digunakan regulator Bank sebagai ukuran keamanan dan stabilitas (security and stability) karena Modal sebagai pencegah kerugian melalui penyerapan kerugian⁷.

Rasio Kecukupan Modal Minimum suatu Bank (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif terhadap kinerja Profitabilitas (*Return on Asset, ROA*) karena biaya modal saham (*cost of equity*) relatif lebih murah dibanding biaya dana simpanan nasabah atau biaya bagi Dana Pihak Ketiga, sehingga Manajemen Bank bermodal besar relatif lebih leluasa memperoleh hasil return yang lebih tinggi dengan melakukan diversifikasi investasi dan pembiayaan.⁸ Rasio Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas karena semakin tinggi Rasio Modal akan menurunkan risiko kebangkrutan (*Expected Bankruptcy cost* or *Risk of bankruptcy*), menurunkan biaya memperoleh pendanaan, menurunkan tingkat biaya bagi Nasabah Debitur, meningkatkan Margin Hasil Bersih bagi Bank (*Net Interest Margin*) dan akhirnya Profitabilitas⁹. Rasio modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, artinya semakin besar kemampuan keuangan suatu Bank, maka manajemen Bank semakin percaya diri dalam menyalurkan dana bagi bisnis berisiko dengan keuntungan besar karena modal besar telah dicadangkan bila terjadi kerugian tak terduga atau kerugian yang tidak diharapkan¹⁰.

Signaling hypothesis dan *Bankruptcy cost hypothesis* menyatakan bahwa Kapitalisasi CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas ROA. Menurut *Signaling Hypothesis* modal saham atau ekuitas Bank tinggi merupakan sinyal informasi positif bagi pasar adanya prospek profitabilitas Bank. Menurut *Bankruptcy cost hypothesis* Bank bermodal besar kurang tergantung pada hutang, sehingga biaya pendanaan dari hutang menjadi rendah, menurunkan *bankruptcy cost* dan meningkatkan profitabilitas. Bank bermodal besar tetap aman dan menikmati laba serta elastis saat krisis ekonomi dan tidak terlalu tergantung pada pendanaan eksternal. Modal besar dapat menyerap dampak negatif dari pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) akibat Pembiayaan berlebihan saat ekonomi booming.

modal bank yang terdiri atas modal pinjaman, pinjaman subordinasi, dan cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba.

⁷ Halit Shabani, Fisnik Morina, Valdrin Misiri, "The Effect of Capital Adequacy on Returns of Assets of Commercial Banks in Kosovo", in *European Journal of Sustainable Development* 8 no. 2, 2019, p.201-208.

⁸ Faisal Abbas, Shahid Iqbal and Bilal Aziz, "The impact of bank capital, bank liquidity and credit risk on profitability in postcrisis period : A comparative study of US and Asia", in *Cogent Economics & Finance* 7, 2019, p.1-18.

⁹ Frank Antwi, "Capital Adequacy, Cost Income Ratio and Performance of Banks in Ghana", in *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 9, no. 10, October 2019, p.168-184.

¹⁰ Thi Hien Nguyen, "Impact of Bank Capital Adequacy on Bank Profitability Under Basel II Accord : Evidence From Vietnam", in *Journal of Economic Development* 45 no. 1, March 2020, p.31-47.

CAR yang tinggi mencerminkan creditworthiness karena menurunkan biaya sumber dana dan kemungkinan gagal (*default probability*).¹¹

Selama periode 2010-2020 rata-rata CAR Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat dari 16,25 persen menjadi 21,64 persen atau berpredikat CAR Sangat Sehat (CAR > 12 persen).

CAR terkecil pada tahun 2020 adalah Bank Muamalat Indonesia (15,2 persen) meraih ROA terkecil (0,03 persen), sedangkan CAR terbesar adalah Bank BTPN Syariah (49,4 persen) meraih ROA terbesar (7,16 persen).

Pada tahun 2020 terdapat satu Bank Umum Syariah dengan CAR yang di luar kewajaran, yaitu Bank Net Indonesia Syariah (329 persen). CAR sebesar 329 persen adalah akibat dari Modal tiga kali lipat dari Asset Tertimbang Menurut Risiko. Modal Bank Net Indonesia Syariah tahun 2020 sebesar 641 miliar rupiah sedangkan Asset Tertimbang Menurut Risiko hanya sepertiga Modal antara lain berupa Piutang Murabahah¹² sedangkan sebagian besar Aset lainnya ditempatkan pada Investasi Surat Berharga, Bank Indonesia dan Bank Lain.

Koefisien regresi NPF sebesar -0,008 adalah tidak signifikan artinya Faktor Internal Risiko Pembiayaan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Rasio Pembiayaan Bermasalah NPF Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah selama periode 2010-2020 relatif stabil pada angka 3 persen berpredikat Sehat ($2 < NPF < 5$ persen), artinya hanya 3 persen Pembiayaan yang termasuk Kategori Kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet, sehingga tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Perkembangan Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah selama tahun 2015-2020 menunjukkan peningkatan dari 7,4 triliun rupiah menjadi 7,7 triliun rupiah, sebagian besar merupakan Pembiayaan Musyarakah dan Murabahah. Perkembangan Pembiayaan Bermasalah pada Unit Usaha Syariah meningkat dari 1,7 triliun rupiah menjadi 4,1 triliun rupiah, sebagian besar Pembiayaan Bermasalah adalah Pembiayaan Murabahah (tahun 2015) dan Musyarakah (tahun 2020).

Koefisien regresi FDR sebesar -0,08 adalah negatif dan signifikan artinya Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas atau semakin tinggi Likuiditas maka Profitabilitas akan menurun, dan sebaliknya jika Likuiditas menurun maka Profitabilitas meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan *The Liquidity-Profitability Trade off Theory*.¹³ *The Liquidity-Profitability Trade off Theory* menyatakan bahwa manajemen perusahaan berusaha mempertahankan tingkat optimal likuiditas dengan mengendalikan keseimbangan antara pendapatan investasi dalam instrumen pasar uang dengan beban penyimpanan uang tunai yang tidak

¹¹ Muhammad Haris , Yong Tan , Ali Malik , Qurat Ul Ain, “ A Study on the Impact of Capitalization on the Profitability of Banks in Emerging Markets : A Case of Pakistan”, in *Journal of Risk Financial and Management* 13 no.217, 2020, p.1-21.

¹² Bank Net Indonesia Syariah, *Laporan Tahunan 2020*, (Jakarta : Bank Net Indonesia Syariah, 2021), h.15.

¹³ M. O. Yusuf, Christopher I. Nwufe, Emmanuel Ib Chima, “Optimum Synergy between Liquidity and Profitability Management of Quoted Banks: The Nigerian Perspective”, in *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences* 9 no.2, April 2019, pp. 138–148.

diinvestasikan untuk kebutuhan likuiditas, karena adanya pertukaran (*trade-off*) antara profitabilitas dan likuiditas. Teori Manajemen Likuiditas dan Profitabilitas.

Tabel 3.16. Pembiayaan Bermasalah Menurut Jenis Akad
Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah tahun 2015 & 2020
(dalam miliar Rupiah)

No	Akad Pembiayaan	Bank Umum Syariah		Unit Usaha Syariah	
		2015	2020	2015	2020
1	Mudharabah	179	107	144	273
2	Musyarakah	2.748	2.941	343	2.917
3	Murabahah	4.397	4.073	1.105	751
4	Qardh	111	280	10	14
5	Istishna	12	0	7	32
6	Ijarah	10	312	181	144
7	Salam	-	-	-	-
Total		7.457	7.713	1.790	4.131

Sumber : OJK

Selama periode 2010-2020 menunjukkan perkembangan FDR Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menurun dari 89,67 persen menjadi 82,40 persen, dalam periode yang sama ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat dari 1,67 persen menjadi 3,08 persen. Predikat tingkat profitabilitas (*Return on Asset*, ROA) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2010-2020 meningkat dari Sehat ($1,25 \leq ROA \leq 2,00$) menjadi Sangat Sehat ($ROA > 2,00$ persen).

Risiko Likuiditas atau Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2010-2020 masih dalam kategori Cukup Sehat berdasarkan ketentuan Bank Indonesia¹⁴, yaitu FDR antara 85 persen sampai dengan kurang dari 100 persen.

Pada tahun 2020 hanya 2 (dua) Bank Umum Syariah yang berkinerja ROA Sangat Sehat ($ROA > 2,00$ persen) yaitu Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah ($ROA = 7,16$ persen) dan Bank Net Syariah ($ROA = 6,19$ persen). Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah beroperasi sejak 14 Juli 2014 dan merupakan Unit Usaha Syariah dari PT Bank BTPN Tbk yang melaksanakan pemisahan (*Spin-off*). Bank Net Indonesia Syariah mulai beroperasi 1 Oktober 2010 dengan nama Bank Maybank Syariah yang merupakan konversi dari Bank Maybank Indocorp. Kemudian terdapat 5 (lima) Bank Umum Syariah dengan ROA berpredikat Sehat ($1,25 \leq ROA \leq 2,00$) yaitu Bank Aceh Syariah, Bank Mega Syariah, BNI Syariah, Bank NTB Syariah, Bank Syariah Mandiri. Setelah itu terdapat 2 (dua) Bank Umum Syariah yang berpredikat Cukup Sehat ($0,5 < ROA < 1,25$) yaitu BCA Syariah ($ROA = 1,10$ persen), BRI Syariah ($ROA = 0,81$ persen). Bahkan terdapat 5 (lima) Bank Umum Syariah yang berpredikat Kurang Sehat ($ROA < 0,5$ persen) yaitu Bank Jabar Banten Syariah ($ROA = 0,41$ persen), Bank Muamalat Indonesia ($ROA = 0,03$ persen), Bank

¹⁴ Bank Indonesia, *SE BI Nomor : 13/24/DPNP/2011*. OJK, *SE OJK No.10/SEOJK.03/2014*.

Syariah Bukopin (ROA = 0,04 persen), Bank Victoria Syariah (ROA = 0,16 persen), Bank Panin Dubai Syariah (ROA = 0,06 persen).

Faktor Internal Risiko Likuiditas (*Financing Deposit Ratio*, FDR) 6 (enam) Bank Umum Syariah yang termasuk dalam predikat Sangat Sehat (FDR < 75 persen) adalah Bank Aceh Syariah (FDR = 70,82 persen), Bank Mega Syariah (FDR = 63,94 persen), Bank Muamalat Indonesia (FDR = 69,84 persen), BNI Syariah (FDR = 68,79 persen), Bank Victoria Syariah (FDR = 74,05 persen), Bank Net Indonesia Syariah (FDR = 0,13 persen). Kemudian terdapat 3 (tiga) Bank Umum Syariah berpredikat Sehat ($75 < \text{FDR} < 85$ persen) yaitu Bank BCA Syariah (FDR = 81,30 persen), BRI Syariah (FDR = 80,99 persen), Bank Syariah Mandiri (FDR = 75,54 persen). Selanjutnya 3 (tiga) Bank Umum Syariah berpredikat FDR Cukup Sehat ($85 \leq \text{FDR} \leq 100$) meliputi Bank Jabar Banten Syariah (FDR = 86,64 persen), Bank NTB Syariah (FDR = 86,53 persen), BTPN Syariah (FDR = 97,37 persen). Selebihnya adalah satu Bank Umum Syariah yang FDR berpredikat Kurang Sehat ($100 < \text{FDR} < 120$) yaitu Bank Panin Dubai Syariah (FDR = 111,71 persen) dan satu Bank Umum Syariah yang berpredikat FDR Tidak Sehat yaitu Bank Syariah Bukopin dengan FDR mendekati 200 persen (FDR = 196,73 persen) artinya Pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Bukopin adalah hampir dua kali Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun oleh Bank Syariah Bukopin.

Pada tahun 2020 Profitabilitas ROA Unit Usaha Syariah tertinggi diraih oleh Unit Usaha Syariah PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat yaitu sebesar 6 persen, dengan Rasio Likuiditas FDR sebesar 31,97 persen yang merupakan FDR paling rendah. Unit Usaha Syariah PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara dengan asset di bawah 3,16 triliun mengalami kerugian sehingga ROA negatif (-1,67 persen). Unit Usaha Syariah di Indonesia berdasarkan asset tahun 2020 dapat dibagi dalam tiga kelompok, yaitu kelompok UUS dengan asset 20 triliun rupiah ke atas, kelompok UUS dengan asset antara 5 sampai kurang dari 20 triliun rupiah, kelompok UUS dengan asset di bawah 5 triliun rupiah. Kinerja Profitabilitas terbaik dalam Kelompok UUS dengan asset 20 triliun ke atas diraih oleh UUS PT CIMB Niaga Tbk dengan ROA sebesar 3,14 persen. Kinerja Profitabilitas terbaik dalam Kelompok UUS dengan asset antara 5 sampai kurang dari 20 triliun diraih oleh Bank Pembangunan Daerah DKI dengan ROA sebesar 4,8 persen. Kinerja Profitabilitas terbaik dalam Kelompok UUS dengan asset di bawah 5 triliun diraih oleh PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat dengan ROA sebesar 6 persen. Tampaknya semakin tinggi asset suatu Unit Usaha Syariah, maka semakin rendah Kinerja Profitabilitas ROA.

Koefisien Regresi Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) sebesar -0,044 adalah negatif dan signifikan artinya jika BOPO meningkat sebesar 1 (satu) persen, maka Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menurun sebesar 0,044 persen. Dalam periode 2010-2020 peningkatan Profitabilitas disebabkan adanya kecenderungan BOPO yang menurun. BOPO cenderung menurun artinya terjadi peningkatan efisiensi operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Perkembangan BOPO Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2010-2012 menurun, kemudian tahun 2013-2016 meningkat, dan 2017-2020 menurun lagi. Selengkapnyanya adalah tahun 2010 (80,54 persen), tahun 2011 (78,41 persen), tahun 2012 (74,97 persen), tahun 2013 (78,21 persen), tahun 2014 (94,16

persen), tahun 2015 (94,38 persen), tahun 2016 (93,62 persen), tahun 2017 (89,62 persen), tahun 2018 (85,49 persen), tahun 2019 (82,52 persen), tahun 2020 (83,63 persen).

Tabel 3.17. ROA, FDR, NPF, BOPO Unit Usaha Syariah 2020

No	UUS	Asset (triliun rupiah)	ROA (%)	FDR (%)	NPF (%)	BOPO (%)
1	CIMB Niaga	44,78	3,14	106,10	1,10	64,63
2	Maybank	35,25	0,90	95,29	3,24	86,51
3	BTN	33,03	0,41	105,16	6,53	102,73
4	Permata	24,73	2,13	75,63	2,31	61,60
5	Danamon	7,44	0,97	124,28	2,49	86,88
6	Sinar Mas	6,90	1,05	90,97	0,33	98,19
7	DKI	6,76	4,80	138,48	1,53	43,81
8	OCBC NISP	5,70	0,79	63,62	1,90	87,25
9	Jateng	5,43	2,02	70,88	3,26	84,75
10	Riau & Kepri	5,07	2,57	78,09	2,29	76,49
11	SumselBabel	3,50	1,17	74,04	6,26	97,02
12	Sumut	3,16	-1,67	86,88	14,11	140,93
13	Jatim Tbk	3,06	0,47	88,01	3,83	102,10
14	Sumbar	2,31	1,68	75,67	2,27	87,57
15	Kaltim	2,12	2,32	93,73	2,96	79,76
16	Kalsel	2,06	1,46	75,66	3,88	83,58
17	Kalbar	1,74	6,00	169,18	0,20	31,97
18	Sulselbar	1,46	2,09	116,01	3,32	82,64
19	Jambi	1,37	2,54	93,23	0,13	69,89
20	DIY	1,36	4,10	129,27	0,82	48,80
UUS		197,23	1,81	96,01	3,01	78,96

Sumber : OJK¹⁵

Pada tahun 2020 BOPO Total Bank Umum Syariah adalah 85,55 persen. BOPO Bank Umum Syariah yang tertinggi adalah Bank Muamalat Indonesia (99,45 persen) artinya Biaya Operasi hampir mendekati Pendapatan Operasi. Sedangkan Bank Net Indonesia Syariah meraih BOPO terendah (56,16 persen). Bank Net Indonesia Syariah memperoleh Pendapatan Operasional dari Penyaluran Dana (Piutang Murabahah dan Lainnya) sekitar 31 miliar, Pendapatan Operasional dari selain Penyaluran Dana sekitar 62 miliar rupiah, Kerugian Penjabaran Valuta Asing sekitar 4 miliar rupiah, Beban Operasional (Tenaga Kerja, Promosi, Lainnya) sekitar 50 miliar rupiah.¹⁶

¹⁵ <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>

¹⁶ <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>

Bank Muamalat Indonesia memperoleh Pendapatan Operasional dari Penyaluran Dana (Murabahah, Istishna, Mudharabah, Musyarakah, Sewa, Lainnya) sekitar 2,4 triliun rupiah, Bagi Hasil untuk pemilik dana investasi sekitar 1,6 triliun, Pendapatan Operasional selain dari Penyaluran Dana (Komisi, Provisi, Fee, Administrasi) sekitar 0,5 triliun rupiah, Beban Operasional (Tenaga Kerja, Promosi, Lainnya) sekitar 1,2 triliun rupiah¹⁷. Bank BNI Syariah dengan Asset yang relatif sama dengan Bank Muamalat Indonesia, mencapai ROA lebih tinggi (ROA = 1,33 persen) dengan tingkat efisiensi yang lebih baik yaitu BOPO sebesar 84,06 persen. Bank BRI Syariah dengan Asset mendekati Bank BNI Syariah meraih ROA lebih rendah dari Bank BNI Syariah dengan Rasio Biaya Operasi Pendapatan Operasi lebih tinggi. Bank BNI Syariah lebih efisien dan mampu menghasilkan laba dibanding Bank BRI Syariah.

Bank BNI Syariah memperoleh Pendapatan Operasional dari Penyaluran Dana (*Murabahah, Ujrah, Mudharabah, Musyarakah, Sewa, Lainnya*) sekitar 4 triliun rupiah, Bagi Hasil untuk pemilik dana investasi sekitar 0,9 triliun, Pendapatan Operasional selain dari Penyaluran Dana (Komisi, Provisi, Fee, Administrasi, Lainnya) sekitar 0,3 triliun rupiah, Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan sekitar 0,7 triliun rupiah, Beban Operasional (Tenaga Kerja, Promosi, Lainnya) sekitar 2 triliun rupiah¹⁸.

Berdasarkan model pertama, Faktor Internal yang paling besar pengaruhnya terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah adalah Capital Adequacy Ratio.

2. Model Kedua : Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Profitabilitas.

Hasil regresi model kedua adalah sebagai berikut :

$$ROA = 3,56^{**} - 0,081^{**} INF + 0,00^{**} USD - 0,373^{**} BIR + e$$

Konstanta sebesar 3,56 adalah positif dan signifikan artinya Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah akan sebesar 3,56 persen jika Tingkat Inflasi nol persen, Kurs Dolar Amerika Serikat adalah nol Rupiah, Suku Bunga Bank Indonesia bisa sama dengan nol persen (*Zero Interest Rate Policy*).

¹⁷ <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>

¹⁸ <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>

Tabel 3.18 Inflasi, Kurs Dolar Amerika Serikat, Suku Bunga di Indonesia periode Maret 2010-Desember 2020

	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
Inflasi, INF (%)	1,32	8,79	4,56	1,80
Kurs, USD (Rupiah)	8.551	16.448	12.186	2.187
Suku Bunga, BI-Rate (%)	3,75	7,75	5,97	1,13

Sumber : Lampiran 2D.

Catatan : Jumlah observasi = 130

Tingkat inflasi di Indonesia periode Maret 2010 – Desember 2020 rata-rata sebesar 4,56 persen, minimum sebesar 1,32 persen, dan maksimum sebesar 8,79 persen, Deviasi standar sebesar 1,80 persen. Tingkat inflasi di Indonesia tahun 2020 adalah 1,68 persen, artinya tingkat inflasi sudah mendekati nol persen. Apabila dibandingkan dengan negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI), pada tahun 2020 inflasi yang tertinggi adalah negara Sudan (133,08 persen), sedangkan deflasi tertinggi adalah negara Jordan (- 19,12 persen), maka tingkat inflasi di Indonesia tergolong rendah yaitu sekitar 2 persen atau inflasi satu digit.

Kurs USD periode 2010-2020 adalah minimum 8.551 rupiah, maksimum 16.448 rupiah dan rata-rata 12.186 rupiah, artinya kurs USD masih jauh dari nol rupiah. Pada tahun 2020 kurs USD adalah 14.175 rupiah menunjukkan bahwa kurs USD di Indonesia sudah mencapai 5 digit. Apabila dibandingkan dengan negara anggota OKI, kurs USD tertinggi pada tahun 2020 adalah negara Iran 42.000 Iranian Rial, sedangkan kurs USD terendah adalah negara Kuwait sebesar 0,30 Kuwaiti Dinar.

Suku bunga BI-rate di Indonesia periode 2010-2020 adalah minimum 3,75 persen, maksimum 7,75 persen, rata-rata sebesar 5,97 persen, artinya suku bunga BI-rate di Indonesia masih belum mendekati nol persen. Pada tahun 2020 suku bunga BI-rate di Indonesia adalah 3,75 persen, artinya tergolong moderat jika dibandingkan dengan negara anggota OKI. Suku Bunga *Treasury bill* yang tertinggi di negara anggota OKI pada tahun 2020 adalah negara Azerbaijan (14,33 persen), sedangkan yang terendah adalah negara Qatar (0,62 persen). Suku bunga mendekati nol persen di beberapa negara anggota OKI sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang mengharamkan riba atau bunga bank. Pada tahun 2015-2017 terdapat 10 (sepuluh) negara maju yang menerapkan kebijakan suku bunga negatif (*Negative Interest Rate Policy*), yaitu Jepang, Switzerland, Belgium, France, Italy, Ireland, Greece, Finland, Denmark, Sweden.

Kebijakan Suku Bunga Negatif¹⁹ dimaksudkan agar kelebihan dana Bank Umum yang selama ini disimpan di Bank Sentral, dapat dialihkan atau disalurkan ke masyarakat berupa kredit (modal kerja, investasi, konsumsi) , sehingga dapat

¹⁹ <https://infobanknews.com/analisis/kebijakan-suku-bunga-negatif-fenomena-baru-di-negara-maju/>

meningkatkan investasi riil dan pengeluaran konsumsi rumah tangga serta pertumbuhan ekonomi.²⁰ Selama periode 2015-2017, Kebijakan Suku Bunga Negatif di negara maju menunjukkan 3 (tiga) pola. Pola pertama adalah Kebijakan Suku Bunga Negatif mendorong peningkatan pertumbuhan GDP seperti terjadi di Japan, France, Italy dan Finland. Sedangkan pola kedua adalah Kebijakan Suku Bunga Negatif disertai dengan pertumbuhan GDP yang fluktuatif yaitu terjadi di negara Switzerland, Belgium, Ireland, Denmark, Sweden. Sementara pola ketiga adalah Kebijakan Suku Bunga Negatif mendorong perubahan pertumbuhan GDP dari negatif menjadi positif yaitu seperti terjadi di negara Greece.

Tabel 3.19 : Inflasi, Kurs USD, Suku Bunga (*Treasury bill rates*)
17 negara anggota OKI tahun 2020

No	Negara	Inflasi (%)	Kurs USD terhadap mata uang		Suku Bunga (%)
1	Azerbaijan	2,74	1,70	Azerbaijan Manat	14,33
2	Bahrain	-2,27	0,38	Bahraini Dinar	0,79 ^a
3	Bangladesh	5,67	84,80	Taka	4,77
4	Egypt	5,05	15,68	Egyptian Pound	13,12
5	Indonesia	1,68	14.175,00	Rupiah	3,75 ^b
6	Iran	30,55	42.000,00	Iranian Rial	-
7	Iraq	-0,25 ^e	1.450,00	Iraqi Dinar	7,60 ^a
8	Jordan	-19,12	0,71	Jordanian Dinar	2,36 ^c
9	Kuwait	1,11 ^e	0,30	Kuwaiti Dinar	-
10	Lebanon	84,92	1.507,50	Lebanese Pound	4,44
11	Malaysia	-1,15	4,01	Malaysian Ringgit	2,76 ^d
12	Oman	-0,88	0,38	Omani Rial	1,35
13	Qatar	2,32 ^e	3,64	Qatari Riyal	0,62 ^c
14	Saudi Arabia	3,47	3,75	Saudi Riyal	1,55
15	Sierra Leone	13,40	10.133,36	Leone	8,01
16	Sudan	133,08	55,00	Sudanese Poud	-
17	Uzbekistan	12,85	10.094,50	Uzbekistan Sum	13,88

Sumber : unstats

Catatan : a.2014, b.BI-rates , c.Money market rates, d. 2016, e. 2019.

²⁰ <https://internasional.kontan.co.id/news/lima-bank-sentral-ini-mengadopsi-suku-bunga-negatif-bagaimana-hasilnya>

Tabel 3.20 : Suku Bunga (*Treasury bill rates*) dan Pertumbuhan GDP
10 Negara Maju tahun 2015-2017 (dalam persen)

No	Negara	Variabel	2015	2016	2017
1	Japan	Suku Bunga	-0,01	-0,23	-0,21
		Pertumbuhan GDP	1,2	0,5	2,2
2	Switzerland	Suku Bunga	-1,03	-0,09	-
		Pertumbuhan GDP	1,7	2,0	1,6
3	Belgium	Suku Bunga	-0,24	-0,59	-0,66
		Pertumbuhan GDP	2,0	1,3	1,6
4	France	Suku Bunga	-0,20	-0,56	-
		Pertumbuhan GDP	1,1	1,1	2,3
5	Italy	Suku Bunga	0,05	-0,17	-0,34
		Pertumbuhan GDP	0,8	1,3	1,7
6	Ireland	Suku Bunga	-0,07	-0,34	-0,37
		Pertumbuhan GDP	25,2	2,0	9,1
7	Greece	Suku Bunga	0,17	-0,03	-0,13
		Pertumbuhan GDP	-0,4	-0,5	1,3
8	Finland	Suku Bunga	-0,02	-0,26	-0,33
		Pertumbuhan GDP	0,5	2,8	3,3
9	Denmark	Suku Bunga	-0,13	-0,44	-0,44
		Pertumbuhan GDP	2,3	3,2	2,8
10	Sweden	Suku Bunga	0,42	-0,29	-0,66
		Pertumbuhan GDP	4,5	2,1	2,6

Sumber : unstats

Koefisien regresi INF sebesar -0,081 adalah negatif dan signifikan artinya tingkat Inflasi di Indonesia berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode 2010-2020. Jika tingkat Inflasi di Indonesia meningkat sebesar 1 persen maka tingkat profitabilitas ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menurun sebesar 0,081 persen. Demikian pula sebaliknya jika tingkat Inflasi di Indonesia menurun sebesar 1 persen maka tingkat profitabilitas ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat sebesar 0,081 persen. Karena selama periode 2010-2020, perkembangan tingkat inflasi di Indonesia menurun dari 6,96 persen menjadi 1,68 persen, sedangkan perkembangan Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat dari 1,67 persen menjadi 3,08 persen, maka artinya selama periode 2010-2020 penurunan tingkat inflasi di Indonesia telah berhasil meningkatkan Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah .

Koefisien regresi USD sebesar +0,00 adalah positif dan signifikan artinya kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah di Indonesia berpengaruh positif (searah) terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum_Syariah & Unit Usaha Syariah

selama periode 2010-2020. Jika kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah di Indonesia meningkat sebesar 1 persen maka tingkat profitabilitas ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat sebesar 0,00 persen. Demikian pula sebaliknya jika kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah di Indonesia menurun sebesar 1 persen maka tingkat profitabilitas ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menurun sebesar 0,00 persen. Karena selama periode 2010-2020, perkembangan kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah di Indonesia di Indonesia meningkat dari 9.036 rupiah menjadi 14.175 rupiah, dan perkembangan Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat dari 1,67 persen menjadi 3,08 persen, maka artinya selama periode 2010-2020 peningkatan kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah di Indonesia di Indonesia telah meningkatkan Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah walaupun sangat kecil pengaruhnya.

Koefisien regresi BIR sebesar -0,373 adalah negatif dan signifikan artinya tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia atau BI-rate berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode 2010-2020. Jika tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia atau BI-rate meningkat sebesar 1 persen maka tingkat profitabilitas ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menurun sebesar 0,373 persen. Demikian pula sebaliknya jika tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia atau BI-rate menurun sebesar 1 persen maka tingkat profitabilitas ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat sebesar 0,373 persen. Karena selama periode 2010-2020, perkembangan tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia atau BI-rate menurun dari 6,50 persen menjadi 3,75 persen, sedangkan perkembangan Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat dari 1,67 persen menjadi 3,08 persen, maka artinya selama periode 2010-2020 penurunan tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia atau BI-rate telah berhasil meningkatkan Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Berdasarkan model kedua, Koefisien regresi BIR merupakan koefisien terbesar artinya Suku Bunga Acuan Bank Indonesia atau BI-rate merupakan faktor eksternal ekonomi yang paling dominan berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010-2020.

3. Model Ketiga : Pengaruh Faktor Pembiayaan terhadap Profitabilitas.

Hasil regresi model ketiga adalah sebagai berikut :

$$ROA = 1,74^{**} + 0,041 MUD + 0,023^{**} MUS - 0,012 MUR - 0,011 QIIS + e$$

Konstanta sebesar 1,74 adalah positif dan signifikan artinya Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah akan sebesar 1,74 persen jika Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Qardh-Ijarah-Istishna-Salam* adalah sebesar nol rupiah.

Koefisien regresi MUD sebesar +0,041 adalah positif tidak signifikan artinya pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas ROA

Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode 2010-2020. Selama periode 2010-2020 pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat dari 8,6 triliun rupiah menjadi 10,9 triliun rupiah atau tumbuh rata-rata 2,39 persen per tahun, namun pangsa pembiayaan Mudharabah terhadap total pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menurun dari tahun 2010 sebesar 12,6 persen menjadi hanya sebesar 2,9 persen pada tahun 2020.

Koefisien regresi MUS sebesar +0,023 adalah positif dan signifikan artinya pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif (searah) terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode 2010-2020. Jika pembiayaan Musyarakah meningkat sebesar 1 triliun rupiah maka tingkat profitabilitas ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat sebesar 0,023 persen. Demikian pula sebaliknya jika pembiayaan Musyarakah menurun sebesar 1 triliun rupiah maka tingkat profitabilitas ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menurun sebesar 0,023 persen. Karena selama periode 2010-2020, perkembangan pembiayaan Musyarakah meningkat dari 14,6 triliun rupiah menjadi 166,1 triliun rupiah atau tumbuh rata-rata 27,5 persen per tahun, sehingga pangsa pembiayaan Musyarakah meningkat dari tahun 2010 sebesar 21,5 persen menjadi 44,8 persen pada tahun 2020, dan perkembangan Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat dari 1,67 persen menjadi 3,08 persen, maka artinya selama periode 2010-2020 peningkatan jumlah dan pangsa pembiayaan Musyarakah di Indonesia telah meningkatkan Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Koefisien regresi MUR sebesar -0,012 adalah negatif tidak signifikan artinya pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode 2010-2020. Selama periode 2010-2020 pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat dari 37,5 triliun rupiah menjadi 172,5 triliun rupiah atau tumbuh rata-rata 16,4 persen per tahun, namun pangsa pembiayaan Murabahah terhadap total pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menurun dari tahun 2010 sebesar 55,0 persen menjadi sebesar 46,5 persen pada tahun 2020.

Koefisien regresi QIIS sebesar -0,011 adalah negatif tidak signifikan artinya pembiayaan *Qardh-Istishna-Ijarah-Salam* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode 2010-2020. Selama periode 2010-2020 pembiayaan *Qardh-Istishna-Ijarah-Salam* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat dari 7,4 triliun rupiah menjadi 21,2 triliun rupiah atau tumbuh rata-rata 11,0 persen per tahun, namun pangsa pembiayaan *Qardh-Istishna-Ijarah-Salam* terhadap total pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menurun dari tahun 2010 sebesar 10,9 persen menjadi sebesar 5,8 persen pada tahun 2020.

Berdasarkan model ketiga, Faktor Pembiayaan yang berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah adalah Musyarakah.

4. Model Keempat : Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas.

Model keempat adalah gabungan dari model pertama dan model kedua. Model pertama adalah persamaan pengaruh faktor internal terhadap kinerja profitabilitas ROA, sedangkan model kedua persamaan faktor eksternal ekonomi terhadap kinerja profitabilitas ROA. Hasil regresi model keempat adalah sebagai berikut :

$$ROA = +10,94^{**} + 0,009 CAR + 0,129 NPF - 0,037^{**} FDR - 0,094^{**} BOPO + 0,074^{**} INF + 0,00^{**} USD - 0,099 BIR + e$$

Konstanta sebesar 10,94 adalah positif dan signifikan artinya Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah akan sebesar 10,94 persen jika CAR, NPF, FDR, BOPO, Tingkat Inflasi nol persen, Kurs Dolar Amerika Serikat adalah nol Rupiah, Suku Bunga Bank Indonesia bisa sama dengan nol persen (*Zero Interest Rate Policy*). Konstanta model keempat (+10,94) lebih rendah dibanding konstanta (+11,69) model pertama.

Koefisien regresi CAR pada model pertama positif signifikan (+0,103) sedangkan koefisien regresi CAR (+ 0,009) dalam model keempat mengecil dan berubah menjadi tidak signifikan, artinya CAR tidak berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010-2020.

Koefisien regresi NPF adalah positif tidak signifikan (+0,129) artinya NPF tidak berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010-2020. Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan Faktor Eksternal dalam model menyebabkan koefisien regresi NPF dalam model keempat mengalami perubahan tanda dari negatif menjadi positif dan angka koefisien meningkat, namun tetap tidak signifikan.

Koefisien regresi FDR adalah negatif signifikan (-0,037) artinya FDR berpengaruh negative terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010-2020. Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan Faktor Eksternal dalam model menyebabkan koefisien regresi FDR pengaruhnya semakin kecil (angka koefisien menurun dari -0,08 menjadi -0,037).

Koefisien regresi BOPO adalah negative signifikan (-0,094) artinya BOPO berpengaruh negative terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010-2020.

Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan Faktor Eksternal dalam model menyebabkan koefisien regresi BOPO semakin kuat pengaruhnya (angka koefisien meningkat dari -0,044 menjadi -0,094).

Koefisien regresi INF adalah positif signifikan (+0,074) artinya INF berpengaruh positif terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010-2020. Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan Faktor Internal dalam model menyebabkan koefisien regresi INF tetap signifikan namun mengalami perubahan tanda dari negatif menjadi positif dan pengaruhnya menurun (angka koefisien turun dari -0,081 menjadi +0,074).

Koefisien regresi USD adalah tetap positif signifikan (+0,00) artinya USD berpengaruh positif terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah & Unit

Usaha Syariah di Indonesia periode 2010-2020. Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan Faktor Internal dalam model menyebabkan koefisien regresi USD tetap signifikan dan pengaruhnya tetap sangat kecil (angka koefisien = +0,00).

Koefisien regresi BIR adalah tidak signifikan (-0,099) artinya BI rate tidak berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010-2020. Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan Faktor Internal dalam model menyebabkan koefisien regresi BIR berubah dari signifikan menjadi tidak signifikan.

Berdasarkan model keempat, faktor internal BOPO dan faktor eksternal INF yang paling besar pengaruhnya terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2010-2020, artinya Efisiensi dan Kebijakan Stabilisasi Inflasi Bank Indonesia merupakan faktor yang berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2010-2020.

5. Model Kelima : Pengaruh Faktor Internal, Eksternal, Pembiayaan terhadap Profitabilitas.

Model kelima adalah gabungan Model keempat dengan Model ketiga. Model keempat adalah persamaan regresi pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, sedangkan model ketiga adalah persamaan regresi pengaruh Faktor Pembiayaan terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Hasil regresi model kelima adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROA} = & +9,40^{**} - 0,007 \text{ CAR} - 0,040 \text{ NPF} - 0,012 \text{ FDR} - 0,092^{**} \text{ BOPO} \\ & - 0,079^{**} \text{ INF} + 0,00 \text{ USD} - 0,056 \text{ BIR} \\ & + 0,172^{**} \text{ MUD} + 0,014^{**} \text{ MUS} - 0,007 \text{ MUR} - 0,063^{**} \text{ QIIS} + e \end{aligned}$$

Konstanta sebesar +9,40 adalah positif dan signifikan artinya Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah akan sebesar 9,40 persen jika CAR, NPF, FDR, BOPO, Tingkat Inflasi nol persen, Kurs Dolar Amerika Serikat adalah nol Rupiah, Suku Bunga Bank Indonesia bisa sama dengan nol persen (*Zero Interest Rate Policy*), Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Qardh-Ijarah-Istishna-Salam* adalah sebesar nol rupiah. Konstanta model kelima (+9,40) lebih rendah dibanding konstanta (+10,94) model keempat.

Koefisien regresi CAR (-0,007) adalah tidak signifikan, artinya secara parsial Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum atau Rasio Kecukupan Modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode -Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model keempat, penambahan Faktor Pembiayaan dalam model menyebabkan koefisien regresi CAR berubah tanda dari positif (+0,009) menjadi negatif (-0,007) dan angka koefisien mengecil namun tetap tidak signifikan.

Koefisien regresi NPF (-0,040) adalah tidak signifikan, artinya secara parsial Risiko Pembiayaan (NPF) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas ROA

Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model keempat, penambahan Faktor Pembiayaan dalam model menyebabkan koefisien regresi NPF berubah tanda dari positif (+0,129) menjadi negatif (-0,040) dan mengecil namun tetap tidak signifikan.

Koefisien regresi FDR (-0,012) adalah tidak signifikan, artinya secara parsial Risiko Likuiditas (FDR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model keempat, penambahan Faktor Pembiayaan dalam model menyebabkan koefisien regresi FDR berubah dari signifikan dengan $\alpha = 0,01$ atau 1 persen menjadi tidak signifikan dan angka koefisien mengecil.

Koefisien regresi BOPO (-0,092) adalah signifikan artinya secara parsial BOPO berpengaruh negatif terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model keempat, penambahan Faktor Pembiayaan dalam model menyebabkan koefisien regresi BOPO tidak mengalami perubahan yang berarti, hanya angka koefisien sedikit menurun dari -0,094 menjadi -0,092 atau turun 0,002.

Koefisien regresi INF (-0,079) adalah negatif signifikan, artinya secara parsial Tingkat Inflasi (INF) berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode Maret 2010 – Desember 2020. Jika tingkat Inflasi menurun 1 persen maka Kinerja Profitabilitas Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah meningkat sebesar 0,079 persen. Selama periode 2010-2020 tingkat inflasi di Indonesia menurun dari 6,96 persen menjadi 1,68 persen, sedangkan Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode Maret 2010 – Desember 2020 meningkat dari 1,67 persen menjadi 3,08 persen. Apabila dibandingkan dengan model keempat, penambahan Faktor Pembiayaan dalam model menyebabkan koefisien regresi INF tetap signifikan namun mengalami perubahan tanda dari positif (+0,074) menjadi negative (-0,079) dan angka koefisien sedikit meningkat yaitu sebesar 0,003.

Koefisien regresi USD (+0,00) adalah positif tidak signifikan, artinya secara parsial Kurs Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah (USD) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model keempat, penambahan Faktor Pembiayaan dalam model menyebabkan koefisien regresi USD berubah dari signifikan menjadi tidak signifikan.

Koefisien regresi BIR (-0,056) adalah negatif tidak signifikan, artinya secara parsial Tingkat Bunga Acuan Bank Indonesia (BI-rate) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model keempat, penambahan Faktor Pembiayaan dalam model menyebabkan koefisien regresi BIR tetap tidak signifikan.

Koefisien regresi MUD (+0,172) adalah positif signifikan, artinya secara parsial Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model ketiga, penambahan Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi dalam model menyebabkan koefisien regresi MUD berubah dari

tidak signifikan menjadi signifikan dan angka koefisien regresi meningkat dari +0,041 menjadi +0,172.

Koefisien regresi MUS (+0,014) adalah positif signifikan, artinya secara parsial Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model ketiga, penambahan Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi dalam model menyebabkan koefisien regresi MUS tetap signifikan namun koefisien regresi sedikit menurun dari +0,023 menjadi +0,014 atau turun 0,009.

Koefisien regresi MUR (-0,007) adalah negatif tidak signifikan, artinya secara parsial Pembiayaan *Murabahah* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode Maret 2010 – Mei 2020. Apabila dibandingkan dengan model ketiga, penambahan Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi dalam model menyebabkan koefisien regresi MUR tetap tidak signifikan dan angka koefisien regresi menurun dari -0,012 menjadi -0,007.

Koefisien regresi QIIS (- 0,063) adalah negatif signifikan dengan artinya secara parsial Pembiayaan *Qardh-Istishna-Ijarah-Salam* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model ketiga, penambahan Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi dalam model menyebabkan koefisien regresi QIIS berubah dari tidak signifikan menjadi signifikan dan angka koefisien regresi meningkat dari -0,011 menjadi -0,063 atau meningkat 0,052.

Berdasarkan model kelima, Faktor Internal, Eksternal Ekonomi, Pembiayaan yang berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode Maret 2010 – Desember 2020 adalah BOPO dan Inflasi berpengaruh negatif, pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah berpengaruh positif, pembiayaan QIIS berpengaruh negatif. Peringkat besarnya pengaruh adalah Pembiayaan Mudharabah (+0,172), Efisiensi BOPO (-0,092), Inflasi (-0,079), Pembiayaan QIIS (-0,063), Pembiayaan Musyarakah (+0,014).

Berdasarkan uji F, secara simultan Faktor Internal CAR, NPF, FDR, BOPO, Faktor Eksternal (INF, USD, BIR), Faktor Pembiayaan (MUD, MUS, MUR, QIIS) berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia periode Maret 2010 - Desember 2020. Koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,824 artinya model regresi dapat menjelaskan 82,4 persen variasi ROA. Apabila dibandingkan, adjusted R² model pertama/faktor internal (0,633), model kedua/faktor eksternal (0,620), model ketiga/faktor pembiayaan (0,615), model keempat/faktor internal+eksternal (0,797), model kelima/faktor internal+eksternal+pembiayaan (0,824). Adjusted R² model pertama (0,633) lebih tinggi dibanding model kedua (0,620) dan ketiga (0,615). Adjusted R² model keempat (0,797) lebih tinggi dibanding model pertama (0,633). Adjusted R² model kelima (0,824) lebih tinggi dibanding model keempat (0,797). Penambahan faktor eksternal ke dalam model pertama/faktor internal telah meningkatkan Adjusted R² model keempat/faktor internal+eksternal, kemudian penambahan faktor pembiayaan ke dalam model keempat telah meningkatkan Adjusted R² model kelima/faktor

internal+eksternal+pembiayaan. Berdasarkan Adjusted R² maka model kelima merupakan model terbaik.

Faktor Internal CAR, NPF, FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan Faktor Internal BOPO selama periode Maret 2010 – Desember 2020, berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia dengan koefisien regresi BOPO sebesar -0,092. Koefisien regresi negatif artinya berlawanan arah, jika BOPO menurun maka ROA meningkat, dan sebaliknya jika BOPO meningkat maka ROA menurun. BOPO menurun artinya efisiensi semakin baik atau efisiensi meningkat, maka koefisien regresi BOPO yang negatif menunjukkan bahwa jika efisiensi membaik (BOPO menurun) sebesar 1 persen, maka profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah akan meningkat sebesar 0,092 persen.

Hasil penelitian ini, menyatakan bahwa selama periode 2010-2020, CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia adalah sejalan dengan hasil penelitian **Nuhiu** (2017)²¹ menyatakan bahwa *Capital Adequacy* tidak berpengaruh terhadap kinerja Bank Umum.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan **Topak** (2017)²² yang menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank di Turki periode Januari 2005 hingga September 2015 dan hasil penelitian **Nshimiyimana** (2017)²³ menunjukkan bahwa CAR berkorelasi negatif dengan ROA Bank Umum di Rwanda periode 2010-2015.

Demikian pula halnya dengan hasil penelitian berikut ini menunjukkan hasil yang bertentangan dengan hasil penelitian ini. **Hassan** (2003)²⁴, menggunakan data periode 1994-2001 dari 43 Bank Umum Syariah dari 21 negara (Algeria, Bahamas, Bahrain, Bangladesh, Brunei Darussalam, Egypt, Gambia, **Indonesia**, Iran, Jordan, Kuwait, Lebanon, Malaysia, Mauritania, Qatar, Saudi Arabia, Sudan, Tunisia, United Arab Emirates, United Kingdom, Yemen) menyimpulkan bahwa Rasio Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. **Bashir** (2003)²⁵ menggunakan data periode 1993-1998 pada 8 negara Timur Tengah menunjukkan bahwa Rasio Modal

²¹ Artor Nuhiu and Arber Hoti and Mejdi Bektashi, "Determinants of Commercial Banks Profitability through Analysis of Financial Performance Indicators : Evidence from Kosovo", in *Verslas : Teorija ir Praktika / Business : Theory and Practice* 18, 2017, p.160–170.

²² Mehmet Sabri Topak and Nimet Hulya Talu, "Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability : Evidence from Turkey", in *International Journal of Economics and Financial Issues* 7 no.2, 2017, p. 574-584.

²³ Yves Claude Nshimiyimana and Mizeroyabadege Alyda Zubeda, "The Influence of Economic Factors on Profitability of Commercial Banks", in *International Journal of Management and Applied Science* 3 no. 1, Special Issue-2 January 2017, p.14-18.

²⁴ M. Kabir Hassan and Abdel-Hameed M. Bashir, "Determinants of Islamic Banking Profitability", in *10th ERF annual conference Morocco 7, 2003*, p.2-31 diakses dari <http://scholar.google.com.my/citations?user=gKc8ZJMAAAAJ&hl=en>

²⁵ Abdel-Hameed M. Bashir, "Determinants of Profitability in Islamic Banks : Some evidence from the Middle East", in *Islamic Economic Studies* 11 no. 1, September 2003, p.31-57.

Aktiva berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. **Ghazali** (2008)²⁶ menggunakan data 60 Bank Umum Syariah pada 18 negara dalam periode 2002-2007 menyimpulkan bahwa faktor modal menentukan Profitabilitas. **Eltabakh** (2014)²⁷ menggunakan data Bank Umum Syariah di negara Qatar menyatakan bahwa Rasio Kecukupan Modal (CAR) berkorelasi dengan Profitabilitas.

Hasil penelitian ini, menyatakan bahwa selama periode 2010-2020, NPF tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia adalah sejalan dengan **Paulin** (2015)²⁸ menggunakan data 6 dari 11 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2009-2013 menyimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan **Eltabakh** (2014)²⁹ menggunakan data negara Qatar dan **Augustin** (2016)³⁰ menggunakan sampel 9 Bank di Haiti periode triwulan pertama tahun 2001 hingga triwulan keempat tahun 2015 menyimpulkan bahwa Risiko Kredit (*Non Performing Financing*, NPF) berkorelasi positif dengan ROA.

Demikian pula dengan hasil penelitian berikut ini menunjukkan hasil yang bertentangan dengan hasil penelitian ini, yaitu **Noman** (2015)³¹ menggunakan data 7 bank di Bangladesh periode 2003-2013 dan **Topak** (2017)³² menggunakan data Bank di Turki periode Januari 2005 hingga September 2015 menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

²⁶ Melaty bt. Ghazali, "The Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Islamic Bank Profitability : some international evidence", (Thesis Faculty of Business and Accountancy University of Malaya, November, 2008), p.1-105.

²⁷ Mohamed Lotfy Attia Eltabakh and Chittipa Ngamkroekjoti and Ismail Ali Siad, "A Comparison Study on the Profitability and its Determinants between Islamic and Conventional Banks listed in Qatar Exchange Pre, During, and Post 2008 Global Financial Crisis", in *International Conference on Business, Law and Corporate Social Responsibility*, 1-2 October 2014, p.91-95.

²⁸ Okky Paulin and Sudarso Kaderi Wiryono, "Determinants of Islamic Bank's Profitability in Indonesia for 2009 – 2013", in *Journal of Business and Management* 4 no.1, 2015, p. 175-185.

²⁹ Mohamed Lotfy Attia Eltabakh and Chittipa Ngamkroekjoti and Ismail Ali Siad, "A Comparison Study on the Profitability and its Determinants between Islamic and Conventional Banks listed in Qatar Exchange Pre, During, and Post 2008 Global Financial Crisis", in *International Conference on Business, Law and Corporate Social Responsibility*, 1-2 Octobre 2014, p.91-95.

³⁰ Dudley Augustin and Carl-Henri Prophète, "The Determinants of Bank Profitability in Haiti", 2016, p.1-25 diakses dari <https://cdn.centralbankbahamas.com/documents/2019-06-12-05-13-28-Determinants-of-banks-profitability-in-Haiti.pdf>

³¹ Abu Hanifa Md. Noman, "An Empirical Investigation of Profitability of Islamic Banks in Bangladesh", in *Global Journal of Management and Business Research in Corporate Finance* 15 no. 4, Version 1 2015, p.11-22.

³² Mehmet Sabri Topak and Nimet Hulya Talu, "Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability : Evidence from Turkey", in *International Journal of Economics and Financial Issues* 7 no.2, 2017, p. 574-584.

Hasil penelitian ini, menyatakan bahwa selama periode 2010-2020, FDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia adalah sejalan dengan **Paulin** (2015)³³ menggunakan data 6 dari 11 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2009-2013 menyimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian yang bertentangan antara lain ditunjukkan oleh **Hassan** (2003)³⁴ menggunakan data periode 1994-2001 dari 43 Bank Umum Syariah dari 21 negara (Algeria, Bahamas, Bahrain, Bangladesh, Brunei Darussalam, Egypt, Gambia, Indonesia, Iran, Jordan, Kuwait, Lebanon, Malaysia, Mauritania, Qatar, Saudi Arabia, Sudan, Tunisia, United Arab Emirates, United Kingdom, Yemen) menyimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. **Bashir** (2003)³⁵ menggunakan data periode 1993-1998 pada 8 negara Timur Tengah menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. **Almazari** (2014)³⁶ menggunakan sampel Jordania periode 2005-2011 menyimpulkan bahwa antara ROA dengan Rasio Kredit Simpanan berkorelasi positif.

Penelitian lainnya dengan hasil yang berbeda, ditunjukkan oleh **Almazari** (2014)³⁷ menggunakan sampel di negara Saudi Arabia periode 2005-2011 menyimpulkan bahwa antara ROA dengan Rasio Kredit Simpanan berkorelasi negatif. **Noman** (2015)³⁸ menggunakan data 7 bank di Bangladesh periode 2003-2013 dan **Topak** (2017)³⁹ menggunakan data Bank di Turki periode Januari 2005 hingga September 2015 menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini, menyatakan bahwa selama periode 2010-2020, BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia adalah sejalan dengan beberapa hasil penelitian lainnya yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank

³³ Okky Paulin and Sudarso Kaderi Wiryono, "Determinants of Islamic Bank's Profitability in Indonesia for 2009 – 2013", in *Journal of Business and Management* 4 no.1, 2015, p. 175-185.

³⁴ M. Kabir Hassan and Abdel-Hameed M. Bashir, "Determinants of Islamic Banking Profitability", in *10th ERF annual conference Morocco 7, 2003*, p.2-31 diakses dari <http://scholar.google.com.my/citations?user=gKc8ZJMAAAAJ&hl=en>

³⁵ Abdel-Hameed M. Bashir, "Determinants of Profitability in Islamic Banks : Some evidence from the Middle East", in *Islamic Economic Studies* 11 no. 1, September 2003, p.31-57.

³⁶ Ahmad Aref Almazari, "Impact of Internal Factors on Bank Profitability : Comparative Study between Saudi Arabia and Jordan", in *Journal of Applied Finance & Banking* 4 no. 1, 2014, p. 125-140.

³⁷ Ahmad Aref Almazari, "Impact of Internal Factors on Bank Profitability : Comparative Study between Saudi Arabia and Jordan", in *Journal of Applied Finance & Banking* 4 no. 1, 2014, p. 125-140.

³⁸ Abu Hanifa Md. Noman, "An Empirical Investigation of Profitability of Islamic Banks in Bangladesh", in *Global Journal of Management and Business Research in Corporate Finance* 15 no. 4, Version 1 2015, p.11-22.

³⁹ Mehmet Sabri Topak and Nimet Hulya Talu, "Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability : Evidence from Turkey", in *International Journal of Economics and Financial Issues* 7 no. 2, 2017, p. 574-584.

Umum Syariah yaitu **Medabesh** (2012)⁴⁰ menggunakan data Saudi periode 1990-2008, **Zeitun** (2012)⁴¹ menggunakan data negara *Gulf Cooperation Council* (GCC) periode 2002-2009, **Noman** (2015)⁴² menggunakan data negara Bangladesh periode 2003-2013, **Paulin** (2015)⁴³ menggunakan data Indonesia 2009-2013, **Hamid** (2015)⁴⁴, **Said**⁴⁵ (2016) menggunakan data Indonesia periode 2011-2014.

Ghazali (2008)⁴⁶ menyimpulkan bahwa efisiensi merupakan salah satu penentu profitabilitas Bank Umum Syariah di 18 negara dalam periode 2002-2007. Delapan belas negara yang dijadikan sampel meliputi : Bahrain, Brunei, Egypt, Indonesia, Iran, Jordan, Kuwait, Lebanon, Malaysia, Pakistan, Qatar, Saudi Arabia, Sudan, Tunisia, Turkey, UEA, United Kingdom, Yemen. Demikian pula dengan hasil penelitian **Muda** (2013)⁴⁷ menggunakan data negara Malaysia periode 2007-2010. **Rekik** (2018)⁴⁸ menyimpulkan efisiensi biaya berpengaruh kecil terhadap ROA berdasarkan sampel 14 negara periode 1999-2012, empat belas negara yang dijadikan sampel adalah satu negara dari wilayah Asia Tenggara (Malaysia), 8 negara dari wilayah MENA (*Middle East and North Africa*) yaitu Egypt, Yemen, Sudan, Iraq, Syria, Tunisia, Jordan, Lebanon, dan 5 negara dari wilayah GCC (*Gulf Cooperation Council*) yaitu United Arab Emirates, Bahrain, Kuwait, Saudi Arabia, Qatar.

⁴⁰ Ali Medabesh, "The Determinants of Saudi Islamic Bank Profitability", in *Global Advanced Research Journal of Management and Business Studies* 1 no. 10, November 2012, p. 339-344.

⁴¹ Rami Zeitun, "Determinants of Islamic and Conventional Banks Performance in GCC Countries using Panel Data Analysis", in *Global Economy and Finance Journal* 5 no. 1, March 2012, p. 53 – 72.

⁴² Abu Hanifa Md. Noman, "An Empirical Investigation of Profitability of Islamic Banks in Bangladesh", in *Global Journal of Management and Business Research in Corporate Finance* 15 no. 4, Version 1 2015, p.11-22.

⁴³ Okky Paulin and Sudarso Kaderi Wiryono, "Determinants of Islamic Bank's Profitability in Indonesia for 2009 – 2013", in *Journal of Business and Management* 4 no.1, 2015, p. 175-185.

⁴⁴ Abdul Hamid, "The Impact of Spin-off Policy to The Profitability on Indonesian Islamic Banking Industry", in *Al-Iqtishad* , 7 no. 1, Januari 2015, p. 118-126.

⁴⁵ Muhammad Said dan Herni Ali, "An Analysis on the factors affecting profitability level of Sharia banking in Indonesia", in *Banks and Bank Systems* , 11 no. 3, 2016, p. 28-36.

⁴⁶ Melaty bt. Ghazali, "The Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Islamic Bank Profitability : some International evidence", (Thesis Faculty of Business and Accountancy University of Malaya, November, 2008), p.1-105.

⁴⁷ Muhamad Muda and Amir Shaharuddin and Abdelhakim Embaya, "Comparative Analysis of Profitability Determinants of Domestic and Foreign Islamic Banks in Malaysia", in *International Journal of Economics and Financial Issues* 3 no. 3, 2013, p. 559-569.

⁴⁸ Mouna Rekik and Maha Kalai, "Determinants of Banks' Profitability and Efficiency : Empirical evidence from a sample of Banking Systems", in *Journal of Banking and Financial Economics* 1 no. 9, 2018, p. 5–23.

Faktor Eksternal Ekonomi yang berpengaruh terhadap ROA hanya Tingkat Inflasi (INF), sedangkan Kurs Dolar Amerika Serikat (USD) dan Tingkat Bunga Bank Indonesia (BIR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010-2020. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Tingkat Inflasi (INF) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode 2010-2020, adalah sejalan dengan hasil penelitian **Nshimiyimana** (2017)⁴⁹ menggunakan sampel bank umum di Rwanda periode tahun 2010-2015 menyimpulkan rata-rata tingkat inflasi tahunan berkorelasi negatif dengan *Return on asset*, *Return on equity*, *Net Interest Margin*.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian : **Ghazali** (2008)⁵⁰ menggunakan sampel 60 Bank Syariah pada 18 negara (Bahrain, Brunei, Egypt, Indonesia, Iran, Jordan, Kuwait, Lebanon, Malaysia, Pakistan, Qatar, Saudi Arabia, Sudan, Tunisia, Turkey, UEA, United Kingdom, Yemen) dalam periode 2002-2007 menyimpulkan bahwa inflasi menentukan profitabilitas (diukur dengan Return on assets, Return on equity, Net non-interest margin) Bank Syariah. **Wahidudin** (2012)⁵¹ menggunakan sampel 16 Bank Islam yang berada di 3 negara (Brunei, Singapura, Malaysia) periode tahun 2004-2009 menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah. Penelitian serupa menghasilkan pengaruh positif inflasi terhadap profitabilitas diukur dengan *Return on Equity* Bank Umum Syariah yaitu **Gunnarsdóttir** (2013)⁵² menggunakan data triwulanan tahun 2004 – 2012 terhadap 13 bank Syariah dari 8 negara (Bahrain, Jordan, Kuwait, Pakistan, Qatar, Saudi Arabia, Turkey, United Arab Emirates). **Muda** (2013)⁵³ menggunakan sampel 17 Bank Umum Syariah domestik dan asing yang beroperasi di Malaysia periode 2007-2010 menunjukkan bahwa inflasi hanya

⁴⁹ Yves Claude Nshimiyimana and Mizeroyabadege Alyda Zubeda, "The Influence of Economic Factors on Profitability of Commercial Banks", in *International Journal of Management and Applied Science* 3 no.1, Special Issue-2 January 2017, p.14-18.

⁵⁰ Melaty bt. Ghazali, "The Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Islamic Bank Profitability : some international evidence", (Thesis Faculty of Business and Accountancy University of Malaya, November, 2008), p.1-105.

⁵¹ Ahmed Nazri Wahidudin and Ulaganathan Subramanian and Pg. Abd. Mutalib Pg. Kamaluddin, "Determinants of Profitability – A Comparative Analysis of Islamic Banks and Conventional Banks in Asean Countries", in *2nd International Conference on Accounting Business and Economics*, 10-11th November 2012. Ahmed Nazri Wahidudin and Ulaganathan Subramanian and Pg Abd Mutalib Pg Kamaluddin, "Determinants of Profitability a Comparative Analysis of Islamic Banks and Conventional Banks in ASEAN Countries", in *Journal of Engineering and Applied Sciences* 12 no.5, 2017, p. 1245 – 1249.

⁵² Elisa Hrud Gunnarsdóttir and Matylda Mostepan, "Determinants of Banking Profitability : a Comparison of Islamic and Conventional Banks", (thesis School of Economics and Management Department of Economics & Department of Business Administration Lund University, 2013), p.1-56.

⁵³ Muhamad Muda and Amir Shaharuddin and Abdelhakim Embaya, "Comparative Analysis of Profitability Determinants of Domestic and Foreign Islamic Banks in Malaysia", in *International Journal of Economics and Financial Issues* 3 no. 3, 2013, p. 559-569.

berpengaruh terhadap Bank Umum Syariah Asing. **Hadriche** (2015)⁵⁴ menggunakan sampel 46 Bank Islam di negara GCC periode 2005-2012 juga menunjukkan Inflasi berpengaruh positif terhadap kinerja Bank Islam. **Islam** (2016)⁵⁵ menggunakan sampel 259 bank umum di negara Asia Selatan (Bangladesh, India, Nepal, Pakistan) periode 1997-2012 menyimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap laba bank. **Said** (2016) menggunakan sampel Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2014 menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Demikian juga dengan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian **Medabesh** (2012)⁵⁶ menggunakan sampel bank di Saudi Arabia periode 1990-2008 menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Tingkat Bunga Bank Indonesia (BIR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode 2010-2020, adalah sejalan dengan hasil penelitian **Medabesh** (2012)⁵⁷ menggunakan sampel bank di Saudi periode 1990-2008 menyimpulkan bahwa tingkat bunga tidak berpengaruh terhadap kinerja Bank Umum Syariah. Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian **Haron** (2004)⁵⁸ menyimpulkan bahwa tingkat bunga berpengaruh positif terhadap kinerja Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Kurs Dolar Amerika Serikat dalam Rupiah (USD) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010-2020. Penelitian tentang pengaruh Kurs Dolar Amerika Serikat dalam Rupiah (USD) terhadap Kinerja Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia masih belum menjadi fokus penelitian di Indonesia.

Hasil penelitian pengaruh Faktor Pembiayaan terhadap Kinerja ROA menunjukkan bahwa Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah berpengaruh positif, pembiayaan Qardh-Istishna-Ijarah-Salam berpengaruh negatif, sedangkan Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh terhadap Kinerja ROA Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010-2020. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif adalah sejalan

⁵⁴ Manel Hadriche, " Banks Performance Determinants : Comparative Analysis between Conventional and Islamic Banks from GCC Countries", in *International Journal of Economics and Finance* 7 no. 9 , 2015, p.169-177.

⁵⁵ Md. Shahidul Islam and Shin-Ichi Nishiyama, " The Determinants of Bank Profitability : Dynamic Panel Evidence from South Asian Countries", in *Journal of Applied Finance & Banking* 6 no. 3, 2016, p. 77-97.

⁵⁶ Ali Medabesh, " The Determinants of Saudi Islamic Bank profitability", in *Global Advanced Research Journal of Management and Business Studies* 1 no. 339-344, November 2012, p.339-344.

⁵⁷ Ali Medabesh, " The Determinants of Saudi Islamic Bank Profitability", in *Global Advanced Research Journal of Management and Business Studies* 1 no. 10, November 2012, p. 339-344.

⁵⁸ Sudin Haron, " Determinants of Bank Profitability", in *The Global Journal of Finance and Economics USA* 1 no. 1, March 2004, p.1-22.

dengan hasil penelitian **Sari** (2017)⁵⁹ dengan sampel 4 (empat) Bank Umum Syariah (Bukopin, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia) periode Maret 2015–Agustus 2016 menyatakan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (*Return on Equity*, ROE). Namun hasil penelitian ini, bertentangan dengan hasil penelitian **Dharma** (2018)⁶⁰ menggunakan data periode tahun 2012-2016 menyimpulkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*, ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini, menyatakan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh positif terhadap Kinerja Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah adalah bertentangan dengan hasil penelitian **Sari** (2017)⁶¹ dengan sampel 4 (empat) Bank Umum Syariah (Bukopin, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia) periode Maret 2015–Agustus 2016 menyatakan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return on Equity*, ROE), demikian pula dengan hasil penelitian **Almunawwaroh** (2017)⁶² berdasarkan data periode Januari 2009-Desember 2016 menyatakan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*, ROA).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pembiayaan *Murabahah* (MUR) tidak berpengaruh terhadap ROA, adalah sejalan dengan hasil penelitian **Pertiwi** (2018)⁶³ tentang pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Profitabilitas (Return on Asset, ROA) menyimpulkan bahwa Pembiayaan *Murabahah* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank BNI Syariah periode 2010-2017, sejalan pula dengan hasil penelitian **Dharma** (2018)⁶⁴ untuk sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode tahun 2012-2016. Namun bertentangan dengan hasil penelitian **Sari** (2017)⁶⁵ dengan

⁵⁹ Dewi Wulan Sari dan Mohamad Yusak Anshori, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Istishna*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode Maret 2015 – Agustus 2016", dalam *Accounting and Management Journal* 1 no. 1, July 2017, h. 1-8.

⁶⁰ Yulius Dharma dan Ade Pristianda, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* terhadap Profitabilitas *Return on Assets* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia 2012-2016", dalam *Jurnal Ekonomika Indonesia* 7 no. 2, Desember 2018, h. 29-34.

⁶¹ Dewi Wulan Sari dan Mohamad Yusak Anshori, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Istishna*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode Maret 2015 – Agustus 2016", dalam *Accounting and Management Journal* 1 no. 1, July 2017, h. 1-8.

⁶² Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, "Analisis Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", dalam *Jurnal Akuntansi* 12 no. 2, Juli – Desember 2017, h. 177-190.

⁶³ Annisa Dharma Pertiwi dan Sri Abidah Suryaningsih, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan *Financing to Deposit Ratio* FDR terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah", dalam *Jurnal Ekonomi Islam* 1 no. 2, 2018, h. 172-182.

⁶⁴ Yulius Dharma dan Ade Pristianda, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* terhadap Profitabilitas *Return on Assets* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia 2012-2016", dalam *Jurnal Ekonomika Indonesia* 7 no. 2, Desember 2018, h. 29-34.

⁶⁵ Dewi Wulan Sari dan Mohamad Yusak Anshori, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Istishna*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Studi pada Bank Syariah di

sampel 4 (empat) Bank Umum Syariah (Bukopin, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia) menyatakan bahwa Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (*Return on Equity*, ROE).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pembiayaan *Qardh-Istishna-Ijarah-Salam* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010-2020. Penelitian tentang pengaruh Pembiayaan *Qardh-Istishna-Ijarah-Salam* terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia masih belum banyak dilakukan.

F. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi terhadap DPK

Pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi, terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah periode 2010-2020, akan diestimasi dengan menggunakan data sekunder publikasi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Data faktor internal yang digunakan sebagai variabel bebas adalah rasio keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO). Data faktor eksternal ekonomi yang digunakan sebagai variabel bebas adalah Tingkat Inflasi (INF), Kurs Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah (USD), Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BIR). Sedangkan variabel dependen adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). Jumlah observasi penelitian adalah 130 observasi berupa data deret waktu (*time series*) bulanan mulai Maret 2010 – Desember 2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Model yang digunakan adalah

Tabel 3.21 : Model Regresi Linier Berganda Pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi, terhadap Kinerja DPK Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia, 2010-2020

$$DPK = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPF + \beta_3 FDR + \beta_4 BOPO + \beta_5 INF + \beta_6 USD + \beta_7 BIR + \varepsilon$$

Sumber : Ghazali (2008), Paulin (2015), Islam (2016), Arshad (2017), Al-Arif (2018), Ernayani (2019)
Catatan :

α adalah konstanta

β adalah koefisien regresi

ε adalah residual

DPK adalah Dana Pihak Ketiga (dalam triliun rupiah)

CAR adalah *Capital Adequacy Ratio* (dalam persentase)

NPF adalah *Non Performing Financing* (dalam persentase)

FDR adalah *Financing Deposit Ratio* (dalam persentase)

BOPO adalah Biaya Operasi Pendapatan Operasi (dalam persentase)

INF adalah Tingkat Inflasi (dalam persentase)

Indonesia periode Maret 2015 – Agustus 2016”, dalam *Accounting and Management Journal* 1 no.1, July 2017, h. 1-8.

USD adalah Kurs Dolar Amerika Serikat (dalam Rupiah)
BIR adalah Tingkat Bunga Bank Indonesia (dalam persentase)

Hipotesa kerja dan hipotesa statistik,

1. $H_0 : \beta_1 = 0$ CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap DPK
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$ CAR secara parsial berpengaruh terhadap DPK
2. $H_0 : \beta_2 = 0$ NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap DPK
 $H_2 : \beta_2 \neq 0$ NPF secara parsial berpengaruh terhadap DPK
3. $H_0 : \beta_3 = 0$ FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap DPK
 $H_3 : \beta_3 \neq 0$ FDR secara parsial berpengaruh terhadap DPK
4. $H_0 : \beta_4 = 0$ BOPO secara parsial tidak berpengaruh terhadap DPK
 $H_4 : \beta_4 \neq 0$ BOPO secara parsial berpengaruh terhadap DPK
5. $H_0 : \beta_5 = 0$ INF secara parsial tidak berpengaruh terhadap DPK
 $H_5 : \beta_5 \neq 0$ INF secara parsial berpengaruh terhadap DPK
6. $H_0 : \beta_6 = 0$ USD secara parsial tidak berpengaruh terhadap DPK
 $H_6 : \beta_6 \neq 0$ USD secara parsial berpengaruh terhadap DPK
7. $H_0 : \beta_7 = 0$ BIR secara parsial tidak berpengaruh terhadap DPK
 $H_7 : \beta_7 \neq 0$ BIR secara parsial berpengaruh terhadap DPK
8. $H_0 : \beta_{12} = 0$ CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR,
secara simultan tidak berpengaruh terhadap DPK
 $H_0 : \beta_{12} \neq 0$ CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR,
secara simultan berpengaruh terhadap DPK

Berdasarkan data sekunder deret waktu bulanan (*time series*) Bank Umum Syariah periode bulan Maret 2010 – Desember 2020 sebagaimana tercantum dalam Lampiran 1A, 2A, 2B, 2C, serta hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics 26 yang meliputi uji asumsi klasik, uji t dan F (taraf signifikan 5 persen atau $\alpha = 0,05$), dan Adjusted R^2 , dengan metode analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagaimana tercantum dalam Tabel 3.22.

Tabel 3.22 mencantumkan hasil pengujian 3 (tiga) model regresi linier berganda. Model pertama tercantum pada kolom (3) adalah hasil regresi linier berganda pengaruh Faktor Internal terhadap Kinerja Dana Pihak Ketiga DPK Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010.3-2020.12 (130 observasi) dengan menggunakan 4 (empat) variabel bebas *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Efficiency Operational Ratio* atau Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO).

Model kedua tercantum pada kolom (4) adalah hasil regresi linier berganda pengaruh Faktor Eksternal Ekonomi terhadap Kinerja Dana Pihak Ketiga DPK Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010.3-2020.12 (130 observasi) dengan menggunakan 3 (tiga) variabel bebas Inflasi (INF), Suku Bunga Bank Indonesia atau BI-rate (BIR), Kurs Dolar Amerika terhadap Rupiah (USD).

Model ketiga tercantum pada kolom (5) adalah hasil regresi linier berganda pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi terhadap Kinerja Dana Pihak

Ketiga DPK Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010.3-2020.12 (130 observasi) dengan menggunakan 7 (tujuh) variabel bebas *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Efficiency Operational Ratio* atau Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), Inflasi (INF), Suku Bunga Bank Indonesia atau BI-rate (BIR), Kurs Dolar Amerika terhadap Rupiah (USD).

Tabel 3.22 : Hasil regresi linier berganda Pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi terhadap DPK BUS & UUS di Indonesia, 2010-2020

No	Variabel bebas ↓	Variabel Dependen Kinerja		
		DPK	DPK	DPK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Konstanta	-195,511 (221,485)	-74,942** (27,899)	-170,36 (103,867)
1	CAR	22,357** (3,593)		7,189** (1,646)
2	NPF	-42,688** (12,739)		-21,846** (5,216)
3	FDR	-5,56** (1,435)		-0,299 (0,766)
4	BOPO	8,639** (1,387)		0,294 (0,733)
5	INF		-5,749** (2,527)	-4,786** (1,921)
6	USD		0,041** (0,001)	0,04** (0,002)
7	BIR		-27,46** (3,821)	-15,941** (3,282)
	F-stat	100,451**	498,364**	447,907**
	DW	0,305	0,247	0,544
	Adj. R²	0,755	0,920	0,960
	n	130	130	130
	periode	2010.3-2020.12	2010.3-2020.12	2010.3-2020.12

Sumber : Lampiran 1A, 2A, 2B, 2C, 3B-1, 3B-2, 3B-3

Catatan : Angka dalam kurung adalah Standar Error

Tanda ** (signifikan 5%)

1. Model Pertama : Pengaruh Faktor Internal terhadap Kinerja Dana Pihak Ketiga.

Hasil regresi model pertama adalah sebagai berikut :

$$DPK = -195,511 + 22,357** \text{ CAR} - 42,688** \text{ NPF} - 5,56** \text{ FDR} + 8,639** \text{ BOPO} + e$$

Konstanta sebesar -195,511 adalah negatif tidak signifikan artinya konstanta sama dengan nol.

Koefisien regresi CAR sebesar 22,357 adalah positif dan signifikan artinya CAR berpengaruh positif (searah) terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia selama periode 2010-2020. Jika Rasio Modal meningkat sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat sebesar 22,357 triliun rupiah. Selama periode 2010-2020, CAR meningkat dari 16,25 persen menjadi 21,64 persen, sedangkan DPK meningkat dari 76 triliun rupiah menjadi 465,9 triliun rupiah atau tumbuh rata-rata 19,8 persen per tahun.

Koefisien regresi NPF sebesar -42,688 adalah negatif dan signifikan artinya NPF berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia selama periode 2010-2020. Jika NPF meningkat sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menurun sebesar 42,688 triliun rupiah. Jika NPF menurun sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat sebesar 42,688 triliun rupiah. Selama periode Maret 2010-Desember 2020, data deskriptif NPF menurun dari 4,53 persen menjadi 3,08 persen, sedangkan DPK meningkat dari 76 triliun rupiah menjadi 465,9 triliun rupiah atau tumbuh rata-rata 19,8 persen per tahun.

Koefisien regresi FDR sebesar -5,56 adalah negatif dan signifikan artinya FDR berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia selama periode 2010-2020. Jika FDR meningkat sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menurun sebesar 5,56 triliun rupiah. Jika FDR menurun sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat sebesar 5,56 triliun rupiah. Selama periode 2010-2020, data deskriptif FDR menurun dari 89,67 persen menjadi 82,40 persen, sedangkan DPK meningkat dari 76 triliun rupiah menjadi 465,9 triliun rupiah atau tumbuh rata-rata 19,8 persen per tahun.

Koefisien regresi BOPO sebesar +8,639 adalah positif dan signifikan artinya BOPO berpengaruh positif (searah) terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia selama periode 2010-2020. Jika BOPO meningkat sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat sebesar 8,639 triliun rupiah. Jika BOPO menurun sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menurun sebesar 8,639 triliun rupiah. Selama periode 2010-2020, data deskriptif BOPO meningkat dari 80,54 persen menjadi 83,63 persen, sedangkan DPK meningkat dari 76 triliun rupiah menjadi 465,9 triliun rupiah atau tumbuh rata-rata 19,8 persen per tahun.

Berdasarkan model pertama, peringkat pengaruh (besarnya angka koefisien regresi) Faktor Internal terhadap Kinerja Dana Pihak Ketiga DPK Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah adalah NPF (-42,688), kemudian CAR (+22,357), BOPO (+8,639), dan FDR (-5,56).

2. Model Kedua : Pengaruh Faktor Eksternal Ekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga.

Hasil regresi model kedua adalah sebagai berikut :

$$DPK = -74,942^{**} -5,749^{**} INF +0,041^{**} USD - 27,46^{**} BIR + e$$

Konstanta sebesar -74,942 adalah negatif dan signifikan artinya jika Inflasi sebesar nol persen, Kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah adalah nol rupiah, suku bunga acuan Bank Indonesia BI-rate sebesar nol persen, maka Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia selama periode 2010-2020 adalah minus 74,942 triliun rupiah.

Koefisien regresi INF sebesar -5,749 adalah negatif dan signifikan artinya Inflasi berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia selama periode 2010-2020. Jika Inflasi meningkat sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menurun sebesar 5,749 triliun rupiah. Jika Inflasi menurun sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat sebesar 5,749 triliun rupiah. Selama periode 2010-2020, data deskriptif Inflasi menurun dari 6,96 persen menjadi 1,68 persen, sedangkan DPK meningkat dari 76 triliun rupiah menjadi 465,9 triliun rupiah atau tumbuh rata-rata 19,8 persen per tahun.

Koefisien regresi USD sebesar +0,041 adalah positif dan artinya Kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah berpengaruh positif (searah) terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia selama periode 2010-2020. Jika Kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah meningkat sebesar 1 rupiah maka Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat sebesar 0,041 triliun rupiah atau 41 miliar rupiah. Jika Kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah menurun sebesar 1 rupiah maka Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menurun sebesar 0,041 triliun rupiah atau 41 miliar rupiah. Selama periode 2010-2020, data deskriptif Kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah meningkat dari 9.036 rupiah menjadi 14.175 rupiah atau naik 4,6 persen rata-rata per tahun, sedangkan DPK meningkat dari 76 triliun rupiah menjadi 465,9 triliun rupiah atau tumbuh rata-rata 19,8 persen per tahun. Selama periode 2010-2020 depresiasi Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat adalah sebesar 4,6 persen rata-rata per tahun.

Koefisien regresi BI-rate sebesar -27,46 adalah negatif dan signifikan artinya BI-rate berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia selama periode 2010-2020. Jika BI-rate meningkat sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menurun sebesar 27,46 triliun rupiah. Jika BI-rate menurun sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat sebesar 27,46 triliun rupiah. Selama periode 2010-2020, data deskriptif BI-rate menurun dari 6,5 persen menjadi 3,75 persen, sedangkan DPK meningkat dari 76 triliun rupiah menjadi 465,9 triliun rupiah atau tumbuh rata-rata 19,8 persen per tahun. Selama periode 2010-2020 Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter longgar.

Berdasarkan model kedua, peringkat besarnya pengaruh faktor eksternal ekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga, yang paling besar pengaruhnya adalah Suku

Bunga Acuan Bank Indonesia BI-rate (-27,46), kemudian Inflasi (-5,749) dan Kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah (+0,041).

3. Model Ketiga : Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi terhadap Kinerja Dana Pihak Ketiga.

Model ketiga adalah gabungan model pertama dan model kedua. Hasil regresi model ketiga adalah sebagai berikut :

$$\text{DPK} = -170,36 + 7,189^{**} \text{CAR} - 21,846^{**} \text{NPF} - 0,299 \text{FDR} + 0,294 \text{BOPO} \\ - 4,786^{**} \text{INF} + 0,04^{**} \text{USD} - 15,941^{**} \text{BIR} + e$$

Konstanta sebesar -170,36 adalah negatif tidak signifikan, artinya konstanta sama dengan nol. Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan faktor eksternal ekonomi dalam model tidak merubah status konstanta, konstanta tetap tidak signifikan.

Koefisien regresi CAR sebesar +7,189 adalah positif dan signifikan artinya CAR berpengaruh positif (searah) terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia selama periode 2010-2020. Jika Rasio Modal meningkat sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat sebesar 7,189 triliun rupiah. Selama periode 2010-2020, CAR meningkat dari 16,25 persen menjadi 21,64 persen, sedangkan DPK meningkat dari 76 triliun rupiah menjadi 465,9 triliun rupiah atau tumbuh rata-rata 19,8 persen per tahun. Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan faktor eksternal ekonomi dalam model menyebabkan penurunan besarnya koefisien regresi CAR dari +22,357 menjadi +7,189.

Koefisien regresi NPF sebesar -21,846 adalah negatif dan signifikan artinya NPF berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia selama periode 2010-2020. Jika NPF meningkat sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menurun sebesar 21,846 triliun rupiah. Jika NPF menurun sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat sebesar 21,846 triliun rupiah. Selama periode Maret 2010-Desember 2020, data deskriptif NPF Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia menurun dari 4,53 persen menjadi 3,08 persen, sedangkan DPK meningkat dari 76 triliun rupiah menjadi 465,9 triliun rupiah atau tumbuh rata-rata 19,8 persen per tahun. Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan faktor eksternal ekonomi dalam model menyebabkan penurunan besarnya koefisien regresi NPF dari -42,688 menjadi -21,846.

Koefisien regresi FDR sebesar -0,299 adalah negatif tidak signifikan artinya FDR tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia selama periode 2010-2020. Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan faktor eksternal ekonomi dalam model menyebabkan perubahan status koefisien regresi FDR dari signifikan menjadi tidak signifikan.

Koefisien regresi BOPO sebesar +0,294 adalah positif tidak signifikan artinya BOPO tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia selama periode 2010-2020. Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan faktor eksternal ekonomi dalam model menyebabkan perubahan status koefisien regresi BOPO dari signifikan menjadi tidak signifikan.

Koefisien regresi INF sebesar -4,786 adalah negatif dan signifikan artinya Inflasi berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia selama periode 2010-2020. Jika Inflasi meningkat sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menurun sebesar 4,786 triliun rupiah. Jika Inflasi menurun sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat sebesar 4,786 triliun rupiah. Selama periode 2010-2020, data deskriptif Inflasi menurun dari 6,96 persen menjadi 1,68 persen, sedangkan DPK meningkat dari 76 triliun rupiah menjadi 465,9 triliun rupiah atau tumbuh rata-rata 19,8 persen per tahun. Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan faktor eksternal ekonomi dalam model menyebabkan penurunan besarnya koefisien regresi INF dari -5,749 menjadi -4,786.

Koefisien regresi USD sebesar +0,04 adalah positif dan signifikan artinya Kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah berpengaruh positif (searah) terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia selama periode 2010-2020. Jika Kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah meningkat sebesar 1 rupiah maka Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat sebesar 0,04 triliun rupiah atau 40 miliar rupiah. Jika Kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah menurun sebesar 1 rupiah maka Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menurun sebesar 0,04 triliun rupiah atau 40 miliar rupiah. Selama periode 2010-2020, data deskriptif Kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah meningkat dari 9.036 rupiah menjadi 14.175 rupiah atau naik 4,6 persen rata-rata per tahun, sedangkan DPK meningkat dari 76 triliun rupiah menjadi 465,9 triliun rupiah atau tumbuh rata-rata 19,8 persen per tahun. Selama periode 2010-2020 depresiasi Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat adalah sebesar 4,6 persen rata-rata per tahun. Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan faktor eksternal ekonomi dalam model tidak menyebabkan perubahan status signifikansi maupun besarnya koefisien regresi USD.

Koefisien regresi BI-rate sebesar -15,941 adalah negatif dan signifikan artinya BI-rate berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia selama periode 2010-2020. Jika BI-rate meningkat sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menurun sebesar 15,941 triliun rupiah. Jika BI-rate menurun sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat sebesar 15,941 triliun rupiah. Selama periode 2010-2020, data deskriptif Bi-rate menurun dari 6,5 persen menjadi 3,75 persen, sedangkan DPK meningkat dari 76 triliun rupiah menjadi 465,9 triliun rupiah atau tumbuh rata-rata 19,8 persen per tahun. Selama periode 2010-2020 Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter longgar. Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan faktor eksternal ekonomi dalam model menyebabkan turunnya besar koefisien regresi BI-rate dari -27,46 menjadi -15,941.

Berdasarkan model ketiga, peringkat besarnya pengaruh faktor internal dan eksternal ekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga, yang paling besar pengaruhnya adalah NPF (-21,846), Suku Bunga Acuan Bank Indonesia BI-rate (-15,941), kemudian CAR (+7,189), Inflasi (-4,786) dan Kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah (+0,04).

- Berdasarkan uji F, secara simultan CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR, berpengaruh terhadap DPK Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia periode Maret 2010 - Desember 2020. Koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,960 artinya model regresi dapat menjelaskan 96,0 persen variasi DPK. Apabila dibandingkan, adjusted R² model pertama/faktor internal (0,755), model kedua/faktor eksternal (0,920), model ketiga/faktor internal+eksternal (0,960). Adjusted R² model ketiga (0,960) lebih tinggi dibanding model kedua (0,920), adjusted R² model kedua (0,920) lebih tinggi dibanding model pertama. Penambahan faktor eksternal ke dalam model pertama/faktor internal telah meningkatkan Adjusted R² model ketiga/faktor internal+eksternal. Berdasarkan Adjusted R² maka model ketiga merupakan model terbaik.

Hasil penelitian ini (model 3), menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap DPK, adalah bertentangan dengan hasil penelitian **Oktavia** (2013)⁶⁶, berdasarkan data triwulanan tahun 2005-2012, menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap jumlah penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia. **Baehaqie** (2017)⁶⁷, berdasarkan data sekunder 11 Bank Umum Syariah periode 2011-2015, menggunakan variabel dependen rasio simpanan terhadap aset juga menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap Simpanan (rasio Simpanan terhadap Asset) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini (model 3), menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap DPK, adalah sejalan dengan hasil penelitian **Yulianto** (2016)⁶⁸ yang berdasarkan data sekunder dari 11 Bank Umum Syariah dan 23 Unit Usaha Syariah di Indonesia tahun 2010-2013 menyimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap logaritma natural Simpanan Mudharabah. Demikian pula dengan **Arshad** (2017)⁶⁹ yang berdasarkan sampel data sekunder 16 Bank Islam di Malaysia dan 11 Bank Umum Syariah di Indonesia periode bulan

⁶⁶ Indah Dwi Oktavia, "Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surakarta, 2013), diakses dari https://digilib.uns.ac.id/statistik/dokumen_prodi_export/F13/S-1-Akuntansi-NR

⁶⁷ Sofyan Baehaqie and Idqan Fahmi and Irfan Syauqi Beik, "Determining Factors of Deposit Level of Islamic Bank in Indonesia", dalam *Al-Iqtishad : Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah / Journal of Islamic Economics* 9 no. 2, July 2017, h. 213 – 226.

⁶⁸ Agung Yulianto and Badingatus Solikhah, "The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to Predict The Mudharabah Deposits", in *Review of Integrative Business and Economics Research* 5 no. 1, January 2016, p. 210-218.

⁶⁹ Noraziah Che Arshad and Dety Nurfadilah, "The Factors Influencing the Changes of Deposit in Islamic Bank : Comparative Study between Malaysia and Indonesia", in *Journal of Islamic Banking and Finance* 5 no. 2, December 2017, p. 37-46.

Januari 2010 - Desember 2015, menyimpulkan bahwa Non Performing Financing berpengaruh negatif terhadap simpanan Mudharabah. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian **Baehaqie** (2017)⁷⁰, berdasarkan data sekunder 11 Bank Umum Syariah periode 2011-2015, menyimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap Simpanan (rasio Simpanan terhadap Asset) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini, menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap DPK, adalah sejalan dengan hasil penelitian **Yulianto** (2016)⁷¹ yang berdasarkan data sekunder dari 11 Bank Umum Syariah dan 23 Unit Usaha Syariah di Indonesia tahun 2010-2013 menyimpulkan bahwa **FDR** tidak berpengaruh terhadap logaritma natural Simpanan Mudharabah, namun bertentangan dengan hasil penelitian **Pimada** (2017)⁷², berdasarkan data triwulanan periode tahun 2008-2015, menyimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio*, berpengaruh positif terhadap Simpanan *Mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini, menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap DPK, adalah bertentangan dengan hasil penelitian **Setiawan** (2016)⁷³ yang berdasarkan data Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode bulanan tahun 2009 sampai tahun 2015 menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap Dana Pihak Ketiga.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Tingkat Inflasi (INF) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah bertentangan dengan hasil penelitian **Hermanto** (2008)⁷⁴ berdasarkan data triwulanan triwulan 1 2006 – triwulan 3 2007, menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. **Yuliana** (2009)⁷⁵ berdasarkan data triwulanan 2006 – 2008, menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. **Wulandari** (2014)⁷⁶,

⁷⁰ Sofyan Baehaqie and Idqan Fahmi and Irfan Syauqi Beik, "Determining Factors of Deposit Level of Islamic Bank in Indonesia", dalam *Al-Iqtishad : Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah / Journal of Islamic Economics* 9 no. 2, July 2017, h. 213 – 226.

⁷¹ Agung Yulianto and Badingatus Solikhah, "The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to Predict The Mudharabah Deposits", in *Review of Integrative Business and Economics Research* 5 no. 1, January 2016, p. 210-218.

⁷² Laila Masruro Pimada and Imron Mawardi and Sri Herianingrum, "Determinants of Islamic Bank Deposit in Indonesia", in *Academic Research International* 8 no. 2, June 2017, p. 152-160.

⁷³ Setiawan, "Determinan Penentu Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Politeknik Negeri Bandung, 2016), h.1-9.

⁷⁴ Hermanto, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah tahun 2005-2007", (skripsi S-1 Fakultas Syaria'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), diakses dari [http://digilib.uin-suka.ac.id/1434/1/BAB%20I, %20BAB %20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/1434/1/BAB%20I,%20BAB%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf)

⁷⁵ Yuliana, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah tahun 2006-2008", (skripsi S-1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), h.1-59.

⁷⁶ Septi Wulandari dan Siti Aisjah, "Analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi total DPK BUS di Indonesia studi pada BUS periode 2011-2013", *Jurnal*

berdasarkan data triwulanan mulai triwulan 1 tahun 2011 – triwulan 3 tahun 2013 dari tiga Bank Umum Syariah (Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega Indonesia), menyimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga. **Kosmayanti** (2017)⁷⁷ berdasarkan data *time series* periode Januari 2015 – Desember 2016, menunjukkan bahwa tingkat inflasi IHK tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. **Baehaqie** (2017)⁷⁸ berdasarkan data sekunder 11 Bank Umum Syariah periode 2011-2015, menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Simpanan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian **Abduh** (2012)⁷⁹ berdasarkan data sekunder bulanan Desember 2010 - Januari 2011, menyimpulkan bahwa Inflasi (Indeks Harga Konsumen) berpengaruh negatif terhadap Total Simpanan Bank Umum Syariah di Indonesia. **Aziz** (2014)⁸⁰, menggunakan data sekunder bulanan selama tahun 2006-2013 untuk negara Qatar, menyimpulkan bahwa Indeks Harga Konsumen berpengaruh negatif terhadap Simpanan Bank Islam di Qatar. **Akhtar** (2017)⁸¹ berdasarkan sampel 5 Bank Umum Syariah di negara Pakistan, data triwulanan tahun 2006-2011, menyimpulkan bahwa logaritma natural *Consumer Price Index* berpengaruh negatif terhadap logaritma natural *Islamic Bank Deposit*.

Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian **Dyah** (2015)⁸², berdasarkan data sekunder tahun 2005 sampai 2013, menyimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Konvensional di

Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya 2 no.1, 2016, diakses dari <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/911>

⁷⁷ Nova Fuji Kosmayanti, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2017), diakses dari <http://repository.upi.edu/33873/>

⁷⁸ Sofyan Baehaqie and Idqan Fahmi and Irfan Syaumi Beik, "Determining Factors of Deposit Level of Islamic Bank in Indonesia", dalam *Al-Iqtishad : Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah / Journal of Islamic Economics* 9 no. 2, July 2017. H. 213 – 226.

⁷⁹ Muhamad Abduh and Raditya Sukmana, "Deposit Behaviour in Indonesia Islamic Banking : Do Crisis and Fatwa Matter ?", in *IJUM Institute of Islamic Banking and Finance* , 2012, p. 1-12.

⁸⁰ Hassanuddeen Abd. Aziz and Osman Sayid Hassan Musse and Abdelghani Echchabi, "Factors Determining Islamic Banks' Deposits in Qatar : an Empirical Study", in *International Journal of Economic Practices and Theories* 4 no. 6, 2014, p. 987 – 994.

⁸¹ Beenish Akhtar and Waheed Akhter and Muhammad Shahbaz, "Determinants of Deposits in Conventional and Islamic Banking : a Case of an Emerging Economy", in *International Journal of Emerging Markets* 12 no. 2, 2017, p.1-22.

⁸² Dinda Ayu Dyah, "Analisis Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Konvensional di Indonesia dari Perspektif Makro Ekonomi Periode Triwulan 2005-2013", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2015), h.1-14.

Indonesia tahun 2005-2013. **Setyowati** (2019)⁸³, berdasarkan data sekunder bulan Januari 2004 - Juni 2018, menyatakan bahwa Indeks harga konsumen berpengaruh positif terhadap Simpanan Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Kurs Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah (USD) berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah adalah bertentangan dengan hasil penelitian **Oktavia** (2013)⁸⁴, berdasarkan data triwulanan tahun 2005-2012, menyimpulkan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap jumlah penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian **Rahmatika** (2013)⁸⁵, berdasarkan data sekunder tahun 1999-2012, menyimpulkan bahwa Kurs Riil berpengaruh positif terhadap DPK Bank Umum di Sulawesi Selatan. **Dyah** (2015)⁸⁶, berdasarkan data sekunder tahun 2005 sampai 2013, menyimpulkan bahwa Kurs berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2005-2013. **Setyowati** (2019)⁸⁷, berdasarkan data sekunder bulan Januari 2004 - Juni 2018, menyimpulkan bahwa Kurs riil USD-Rupiah berpengaruh positif terhadap Simpanan Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Tingkat Bunga Bank Indonesia (BIR) berpengaruh negatif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah selama periode Maret 2010 – Desember 2020, adalah sejalan dengan hasil penelitian **Kasri** (2009)⁸⁸ berdasarkan data sekunder bulanan Maret 2000 – Agustus 2007 menyimpulkan bahwa Simpanan investasi mudharabah berhubungan negatif dengan tingkat bunga bank konvensional. **Abduh** (2012)⁸⁹ berdasarkan data sekunder bulanan Desember 2010-Januari 2011, menyimpulkan bahwa tingkat bunga Bank

⁸³ Nur Setyowati, "Macroeconomic Determinants of Islamic Banking Products in Indonesia", in *Economies*, 2019, p.1-15.

⁸⁴ Indah Dwi Oktavia, "Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surakarta, 2013), diakses dari https://digilib.uns.ac.id/statistik/dokumen_prodi_export/F13/S-1-Akuntansi-NR

⁸⁵ Rahmatika, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum di Sulawesi Selatan periode 1999-2012", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2013), h.1-5.

⁸⁶ Dinda Ayu Dyah, "Analisis Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Konvensional di Indonesia dari Perspektif Makro Ekonomi Periode Triwulan 2005-2013", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2015), h.1-14.

⁸⁷ Nur Setyowati, "Macroeconomic Determinants of Islamic Banking Products in Indonesia", in *Economies*, 2019, p. 1-15.

⁸⁸ Rahmatina A. Kasri and Salina Hj. Kassim, "Empirical Determinants of Saving in the Islamic Banks : Evidence from Indonesia", in *JKAU : Islamic Econ* 22 no. 2, 2009, p. 181-201.

⁸⁹ Muhamad Abduh and Raditya Sukmana, "Deposit Behaviour In Indonesia Islamic Banking : Do Crisis and Fatwa Matter ?", in *IIUM Institute of Islamic Banking and Finance*, 2012, p. 1-12.

Konvensional berpengaruh negatif terhadap Total Simpanan Bank Umum Syariah di Indonesia. **Aziz** (2014)⁹⁰ menggunakan data sekunder bulanan selama tahun 2006-2013 untuk negara Qatar, menyimpulkan bahwa tingkat bunga deposito bank konvensional berpengaruh negatif terhadap Simpanan Bank Islam di Qatar. **Prasetya** (2015)⁹¹, berdasarkan data *time series* triwulan 1 tahun 2008 sampai dengan triwulan 4 tahun 2012, menyimpulkan bahwa Suku bunga Perbankan konvensional berpengaruh negatif terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia. **Kosmayanti** (2017)⁹² berdasarkan data *time series* periode Januari 2015 – Desember 2016, menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. **Akhtar** (2017)⁹³ berdasarkan sampel 5 Bank Umum Syariah di negara Pakistan, data triwulanan tahun 2006-2011, menyimpulkan bahwa tingkat hasil Bank Konvensional (*KIBOR* singkatan *Karachi inter bank offered rate*) berpengaruh negatif terhadap logaritma natural *Islamic Bank Deposit*. **Arshad** (2017)⁹⁴ berdasarkan sampel data sekunder 16 Bank Islam di Malaysia dan 11 Bank Umum Syariah di Indonesia periode bulan Januari 2010 - Desember 2015, menyimpulkan bahwa Tingkat bunga bank konvensional berpengaruh negatif terhadap simpanan Mudharabah. **Setyowati** (2019)⁹⁵, berdasarkan data sekunder bulan Januari 2004 - Juni 2018, menyimpulkan bahwa Tingkat Bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif terhadap Simpanan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian **Arissanti** (2006)⁹⁶ berdasarkan data sekunder bulan Desember 2000 – Desember 2004, menunjukkan bahwa tingkat bunga deposito tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank

⁹⁰ Hassanuddeen Abd. Aziz and Osman Sayid Hassan Musse and Abdelghani Echchabi,” Factors Determining Islamic Banks' Deposits in Qatar : an Empirical Study”, in *International Journal of Economic Practices and Theories* 4 no. 6, 2014, p. 987 – 994.

⁹¹ Bambang Prasetya dan Syamsurijal Tan dan Arman Delis,” Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia”, dalam *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 3 no. 2, Oktober-Desember 2015, h. 91-100.

⁹² Nova Fuji Kosmayanti,” Analisis Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, (skripsi S-1 Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), diakses dari <http://repository.upi.edu/33873/>

⁹³ Beenish Akhtar and Waheed Akhter and Muhammad Shahbaz,” Determinants of Deposits in Conventional and Islamic Banking : a Case of an Emerging Economy”, in *International Journal of Emerging Markets* 12 no. 2, 2017, p. 1-22.

⁹⁴ Noraziah Che Arshad and Dety Nurfadilah,” The Factors Influencing the Changes of Deposit in Islamic Bank : Comparative Study between Malaysia and Indonesia”, in *Journal of Islamic Banking and Finance* 5 no.2, December 2017, p.37-46.

⁹⁵ Nur Setyowati,” Macroeconomic Determinants of Islamic Banking Products in Indonesia”, in *Economies* , 2019, p.1-15.

⁹⁶ Novi Arissanti,” Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia periode Desember 2000 – Desember 2004”, (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya, 2006), diakses dari <http://repository.unair.ac.id/350/>

Umum Syariah di Indonesia. **Oktavia** (2013)⁹⁷ berdasarkan data triwulanan tahun 2005-2012, suku bunga Bank Indonesia (BI rate) tidak berpengaruh terhadap jumlah penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia. **Baehaqie** (2017)⁹⁸ berdasarkan data sekunder 11 Bank Umum Syariah periode 2011-2015, menyimpulkan bahwa BI-rate tidak berpengaruh terhadap Simpanan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian **Hermanto** (2008)⁹⁹ berdasarkan data triwulanan triwulan 1 2006 – triwulan 3 2007, menyimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh **positif** terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. **Auwalin** (2012)¹⁰⁰ berdasarkan data sekunder bulanan Januari 2006 – Agustus 2008, menyimpulkan bahwa tingkat bunga tabungan bank konvensional berpengaruh positif terhadap jumlah tabungan Bank Umum Syariah di Indonesia. **Puri** (2013)¹⁰¹ berdasarkan data sekunder tahun 2008-2011, menyimpulkan bahwa Suku Bunga SBI berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. **Rahmatika** (2013)¹⁰², berdasarkan data sekunder tahun 1999-2012, menyimpulkan bahwa Suku Bunga Riil berpengaruh positif terhadap DPK Bank Umum di Sulawesi Selatan. **Meija** (2014)¹⁰³ berdasarkan data bulanan Januari 2009 sampai Oktober 2011, menyimpulkan bahwa BI Rate berpengaruh positif terhadap Deposito Mudharabah. **Dyah** (2015)¹⁰⁴, berdasarkan data sekunder

⁹⁷ Indah Dwi Oktavia, "Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surakarta, 2013), diakses dari https://digilib.uns.ac.id/statistik/dokumen_prodi_export/F13/S-1-Akuntansi-NR

⁹⁸ Sofyan Baehaqie and Idqan Fahmi and Irfan Syaqui Beik, "Determining Factors of Deposit Level of Islamic Bank in Indonesia", in *Al-Iqtishad : Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah / Journal of Islamic Economics* 9 no. 2, July 2017, p. 213 – 226.

⁹⁹ Hermanto, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah tahun 2005-2007", (skripsi S-1 Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), diakses dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/1434/>

¹⁰⁰ Ilmiawan Auwalin, "Determinants of Islamic Bank Deposits under Dual Banking System : the Case of Indonesia", in *Australian Journal of Islamic Banking and Finance* 1 no.1, June 2012, p. 27-52.

¹⁰¹ Friska Diaz Sekar Puri dan Taufikur Rahman, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Indonesia 2008-2011", 2013, diakses dari <https://repository.ugm.ac.id/119115/>

¹⁰² Rahmatika, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum di Sulawesi Selatan periode 1999-2012", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2013), diakses dari https://onsearch.id/Record/IOS2726.slims-40607?widget=1&repository_id=1073

¹⁰³ Farid Meija, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2009-Oktober 2011", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2014), diakses dari <http://repository.uin-suska.ac.id/4786/>

¹⁰⁴ Dinda Ayu Dyah, "Analisis Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Konvensional di Indonesia dari Perspektif Makro Ekonomi Periode Triwulan 2005-2013", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2015), h.1-14.

tahun 2005 sampai 2013, menyimpulkan bahwa *BI Rate* berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2005-2013.

G. Pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi , Pembiayaan terhadap Kinerja Pangsa Aset

Pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi, Pembiayaan terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah periode 2010-2020, akan diestimasi dengan menggunakan data sekunder publikasi Otoritas Jasa Keuangan. Data Faktor Internal yang digunakan sebagai variabel bebas adalah rasio keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang meliputi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO). Data faktor eksternal ekonomi yang digunakan sebagai variabel bebas adalah Tingkat Inflasi (INF), Kurs Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah (USD), Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BIR). Data Pembiayaan Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah meliputi Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Qardh, Istishna, Ijarah, Salam*. Sedangkan variable dependen adalah Pangsa Aset (PAS). Jumlah observasi penelitian adalah 130 observasi berupa data deret waktu (*time series*) bulanan mulai Maret 2010 – Desember 2020 . Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Model yang digunakan adalah :

Tabel 3.23 : Model Regresi Linier Berganda Pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi, Pembiayaan terhadap Kinerja Pangsa Aset (PAS) Bank Umum Syariah &Unit Usaha Syariah di Indonesia, 2010-2020

$$\begin{aligned}
 \text{PAS} = & \alpha + \beta_1 \text{ CAR} + \beta_2 \text{ NPF} + \beta_3 \text{ FDR} + \beta_4 \text{ BOPO} + \beta_5 \text{ INF} + \beta_6 \text{ USD} + \beta_7 \text{ BIR} \\
 & + \beta_8 \text{ MUD} + \beta_9 \text{ MUS} + \beta_{10} \text{ MUR} + \beta_{11} \text{ QIIS} + \varepsilon
 \end{aligned}$$

Sumber : Ghazali (2008), Paulin (2015), Islam (2016), Arshad (2017), Al-Arif (2018), Ernayani (2019)
 Catatan :

α adalah konstanta

β adalah koefisien regresi

ε adalah residual

PAS adalah Pangsa Aset (dalam desimal)

CAR adalah *Capital Adequacy Ratio* (dalam persentase)

NPF adalah *Non Performing Financing* (dalam persentase)

FDR adalah *Financing Deposit Ratio* (dalam persentase)

BOPO adalah Biaya Operasi Pendapatan Operasi (dalam persentase)

INF adalah Tingkat Inflasi (dalam persentase)

USD adalah Kurs Dolar Amerika Serikat (dalam Rupiah)

BIR adalah Tingkat Bunga Bank Indonesia (dalam persentase)

MUD adalah Pembiayaan *Mudharabah* (dalam triliun rupiah)

MUS adalah Pembiayaan *Musyarakah* (dalam triliun rupiah)
MUR adalah Pembiayaan *Murabahah* (dalam triliun rupiah)
QIIS adalah Pembiayaan *Qardh, Istishna, Ijarah, Salam* (dalam triliun rupiah).

Hipotesa kerja dan hipotesa statistik,

1. $H_0 : \beta_1 = 0$ CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap PAS
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$ CAR secara parsial berpengaruh terhadap PAS
2. $H_0 : \beta_2 = 0$ NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap PAS
 $H_2 : \beta_2 \neq 0$ NPF secara parsial berpengaruh terhadap PAS
3. $H_0 : \beta_3 = 0$ FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap PAS
 $H_3 : \beta_3 \neq 0$ FDR secara parsial berpengaruh terhadap PAS
4. $H_0 : \beta_4 = 0$ BOPO secara parsial tidak berpengaruh terhadap PAS
 $H_4 : \beta_4 \neq 0$ BOPO secara parsial berpengaruh terhadap PAS
5. $H_0 : \beta_5 = 0$ INF secara parsial tidak berpengaruh terhadap PAS
 $H_5 : \beta_5 \neq 0$ INF secara parsial berpengaruh terhadap PAS
6. $H_0 : \beta_6 = 0$ USD secara parsial tidak berpengaruh terhadap PAS
 $H_6 : \beta_6 \neq 0$ USD secara parsial berpengaruh terhadap PAS
7. $H_0 : \beta_7 = 0$ BIR secara parsial tidak berpengaruh terhadap PAS
 $H_7 : \beta_7 \neq 0$ BIR secara parsial berpengaruh terhadap PAS
8. $H_0 : \beta_8 = 0$ MUD secara parsial tidak berpengaruh terhadap PAS
 $H_8 : \beta_8 \neq 0$ MUD secara parsial berpengaruh terhadap PAS
9. $H_0 : \beta_9 = 0$ MUS secara parsial tidak berpengaruh terhadap PAS
 $H_9 : \beta_9 \neq 0$ MUS secara parsial berpengaruh terhadap PAS
10. $H_0 : \beta_{10} = 0$ MUR secara parsial tidak berpengaruh terhadap PAS
 $H_{10} : \beta_{10} \neq 0$ MUR secara parsial berpengaruh terhadap PAS
11. $H_0 : \beta_{11} = 0$ QIIS secara parsial tidak berpengaruh terhadap PAS
 $H_{11} : \beta_{11} \neq 0$ QIIS secara parsial berpengaruh terhadap PAS
12. $H_0 : \beta_{12} = 0$ CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR, MUD, MUS, MUR,
QIIS secara simultan tidak berpengaruh terhadap PAS
 $H_0 : \beta_{12} \neq 0$ CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR, MUD, MUS, MUR,
QIIS secara simultan berpengaruh terhadap PAS

Berdasarkan data sekunder deret waktu bulanan (*time series*) Bank Umum Syariah periode bulan Maret 2010 – Desember 2020 sebagaimana tercantum dalam Lampiran 1A, 2A, 2B, 2C, serta hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics 26 yang meliputi uji asumsi klasik, uji t dan F (taraf signifikan 5 persen atau $\alpha = 0,05$), dan Adjusted R^2 , dengan metode analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagaimana tercantum pada Tabel 3.24.

Tabel 3.24 mencantumkan hasil pengujian 5 (lima) model regresi linier berganda. Model pertama tercantum pada kolom (3) adalah hasil regresi linier berganda pengaruh Faktor Internal terhadap Pangsa Aset (PAS) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010.3-2020.12 (130 observasi) dengan menggunakan 4 (empat) variabel bebas *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non*

Performing Financing (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Efficiency Operational Ratio* atau Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO).

Model kedua tercantum pada kolom (4) adalah hasil regresi linier berganda pengaruh Faktor Eksternal Ekonomi terhadap Pangsa Aset (PAS) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010.3-2020.12 (130 observasi) dengan menggunakan 3 (tiga) variabel bebas Inflasi (INF), Suku Bunga Bank Indonesia atau BI-rate (BIR), Kurs Dolar Amerika terhadap Rupiah (USD).

Model ketiga tercantum pada kolom (5) adalah hasil regresi linier berganda pengaruh Faktor Pembiayaan terhadap Pangsa Aset (PAS) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010.3-2020.12 (130 observasi) dengan menggunakan 4 (empat) variabel bebas Pembiayaan Mudharabah (MUD), Pembiayaan Musyarakah (MUS), Pembiayaan Murabahah (MUR), Pembiayaan Qardh-Istishna-Ijarah-Salam (QIIS).

Tabel 3.24 : Hasil regresi linier berganda Pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi, Pembiayaan terhadap Kinerja (Pangsa Aset) **BUS & UUS** di Indonesia, 2010-2020

No	Variabel bebas ↓	Variabel Dependen Kinerja				
		PAS	PAS	PAS	PAS	PAS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Konstanta	-0,037	0,018**	0,02**	-0,034**	0,034**
		(0,022)	(0,003)	(0,001)	(0,012)	(0,005)
1	CAR	0,002**			0,0**	0,0**
		(0,000)			(0,000)	(0,000)
2	NPF	-0,007**			-0,005**	0,0
		(0,001)			(0,001)	(0,000)
3	FDR	0,00			0,0**	-0,00
		(0,000)			(0,000)	(0,000)
4	BOPO	0,001**			0,0**	-0,00
		(0,000)			(0,000)	(0,000)
5	INF		0,001		0,00	0,00
			(0,000)		(0,000)	(0,00)
6	USD		0,000**		0,00**	-0,00**
			(0,000)		(0,000)	(0,000)
7	BIR		-0,003**		-0,002**	0,0
			(0,000)		(0,000)	(0,000)
8	MUD			0,000		0,0
				(0,000)		(0,000)
9	MUS			0,000**		0,0
				(0,000)		(0,000)
10	MUR			0,00**		0,0**
				(0,000)		(0,000)
11	QIIS			0,00**		0,0**
				(0,000)		(0,000)
	F-stat	60,843**	201,315**	2090,327**	200,194**	1238,244**
	DW	0,385	0,170	0,786	0,657	1,539
	Adj. R²	0,650	0,823	0,985	0,915	0,991
	n	130	130	130	130	130
	periode	2010.3- 2020.12	2010.3- 2020.12	2010.3- 2020.12	2010.3- 2020.12	2010.3- 2020.12

Sumber : Lampiran 1A, 2A, 2B, 2C, 3C-1, 3C-2, 3C-3, 3C-4, 3C-5.
Catatan : Angka dalam kurung adalah Standard Error
Tanda ** (signifikan 5%).

Model keempat (merupakan gabungan Model Pertama dan Kedua) tercantum pada kolom (6) adalah hasil regresi linier berganda pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Pangsa Aset (PAS) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010.3-2020.12 (130 observasi) dengan menggunakan 7 (tujuh) variabel bebas *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Efficiency Operational Ratio* atau Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), Inflasi (INF), Suku Bunga Bank Indonesia atau BI-rate (BIR), Kurs Dolar Amerika terhadap Rupiah (USD).

Model Kelima (merupakan gabungan Model Pertama, Kedua, Ketiga) tercantum pada kolom (7) adalah hasil regresi linier berganda pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi, Pembiayaan terhadap Pangsa Aset (PAS) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010.3-2020.12 (130 observasi) dengan menggunakan 11 (sebelas) variabel bebas *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Efficiency Operational Ratio* atau Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), Inflasi (INF), Suku Bunga Bank Indonesia atau BI-rate (BIR), Kurs Dolar Amerika terhadap Rupiah (USD), Pembiayaan *Mudharabah (MUD)*, Pembiayaan *Musyarakah (MUS)*, Pembiayaan *Murabahah (MUR)*, Pembiayaan *Qardh-Istishna-Ijarah-Salam (QIIS)*.

1. Model Pertama : Pengaruh Faktor Internal terhadap Pangsa Aset.

Hasil regresi model pertama adalah sebagai berikut :

$$PAS = -0,037 + 0,002^{**} CAR - 0,007^{**} NPF + 0,00 FDR + 0,001^{**} BOPO + e$$

Konstanta sebesar -0,037 adalah tidak signifikan artinya jika keempat variabel bebas (CAR, NPF, FDR, BOPO) bisa diturunkan hingga mendekati nol persen, maka Pangsa Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah bisa mencapai nol persen.

Koefisien regresi CAR sebesar +0,002 adalah positif dan signifikan artinya CAR berpengaruh positif (searah) terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010-2020. Jika Rasio Modal (CAR) meningkat sebesar 1 persen maka Pangsa Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat sebesar +0,002 atau 0,2 persen. Apabila risiko kebangkrutan dapat diturunkan (CAR ditingkatkan) sebesar 1 persen maka Pangsa Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat sebesar +0,002 atau 0,2 persen. Selama periode 2010-2020 data deskriptif menunjukkan bahwa CAR Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat dari 16,25 persen menjadi 21,64 persen, sedangkan Pangsa Aset meningkat dari 3,2 persen menjadi 6,4 persen.

Koefisien regresi NPF sebesar -0,007 adalah negatif dan signifikan artinya NPF berpengaruh negative (berlawanan arah) terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010-2020. Jika Risiko Pembiayaan (NPF) meningkat sebesar 1 persen maka Pangsa Aset Bank Umum Syariah dan Unit

Usaha Syariah menurun sebesar 0,007 atau 0,7 persen. Selama periode Maret 2010-Desember 2020 data deskriptif menunjukkan bahwa NPF Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menurun dari 4,53 persen menjadi 3,08 persen, sedangkan Pangsa Aset meningkat dari 3,2 persen menjadi 6,4 persen.

Koefisien regresi FDR sebesar +0,00 adalah positif tidak signifikan artinya FDR tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010-2020.

Koefisien regresi BOPO sebesar +0,001 adalah positif dan signifikan artinya BOPO berpengaruh positif (searah) terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010-2020. Jika BOPO meningkat sebesar 1 persen maka Pangsa Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat sebesar 0,001 atau 0,1 persen. Selama periode Maret 2010-Desember 2020 data deskriptif menunjukkan bahwa BOPO Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat dari 80,54 persen menjadi 83,63 persen, sedangkan Pangsa Aset meningkat dari 3,2 persen menjadi 6,4 persen. Selama periode 2010-2020, walaupun efisiensi operasional menurun (BOPO meningkat), Pangsa Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah masih tetap meningkat.

Berdasarkan model pertama, peringkat besarnya pengaruh Faktor Internal terhadap Pangsa Aset adalah Risiko Pembiayaan (NPF = -0,007), Risiko Kebangkrutan (CAR = +0,002), Efisiensi Operasional (BOPO = +0,001).

2. Model Kedua : Pengaruh Faktor Eksternal Ekonomi terhadap Pangsa Aset.

Hasil regresi model kedua adalah sebagai berikut :

$$PAS = +0,018^{**} + 0,001 INF + 0,00^{**} USD - 0,003^{**} BIR + e$$

Konstanta sebesar +0,018 adalah positif dan signifikan artinya jika Inflasi dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia sama dengan nol persen dan Kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah sama dengan nol rupiah, maka Pangsa Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah bisa mencapai 0,018 atau 1,8 persen.

Koefisien regresi INF sebesar +0,001 adalah tidak signifikan artinya Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010-2020.

Koefisien regresi USD sebesar +0,00 adalah positif dan signifikan artinya USD berpengaruh positif (searah) terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010-2020. Jika Kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah meningkat sebesar 1 persen maka Pangsa Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat sebesar 0,00 atau nol persen. Selama periode Maret 2010-Desember 2020 data deskriptif menunjukkan bahwa Kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah meningkat dari 9.036 rupiah menjadi 14.175 rupiah, sedangkan Pangsa Aset meningkat dari 3,2 persen menjadi 6,4 persen.

Koefisien regresi BIR sebesar -0,003 adalah negatif dan signifikan artinya Suku Bunga Acuan BI-rate berpengaruh negatif terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010-2020. Jika BI-rate turun sebesar 1 persen maka Pangsa Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di

Indonesia periode 2010-2020 meningkat sebesar 0,003 atau 0,3 persen. Selama periode Maret 2010-Desember 2020 data deskriptif menunjukkan bahwa Suku Bunga Acuan BI-rate menurun dari 6,50 persen menjadi 3,75 persen, sedangkan Pangsa Aset meningkat dari 3,2 persen menjadi 6,4 persen.

Berdasarkan model kedua, peringkat besarnya pengaruh Faktor Eksternal Ekonomi terhadap Pangsa Aset adalah Suku Bunga Acuan BI-rate (-0,003), Kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah (+0,00).

3. Model Ketiga : Pengaruh Faktor Pembiayaan terhadap Pangsa Aset.

Hasil regresi model ketiga adalah sebagai berikut :

$$PAS = +0,02^{**} + 0,000 \text{ MUD} + 0,000^{**} \text{ MUS} + 0,000^{**} \text{ MUR} + 0,000^{**} \text{ QIIS} + e$$

Konstanta sebesar +0,02 adalah positif dan signifikan artinya Pangsa Aset (PAS) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah akan sebesar +0,02 atau 2 persen jika Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Qardh-Ijarah-Istishna-Salam* adalah sebesar nol rupiah. Selama periode 2010-2020 data deskriptif menunjukkan bahwa Pangsa Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah terhadap Total Aset Bank Umum di Indonesia meningkat dari tahun 2010 sebesar 3,2 persen menjadi hanya sebesar 6,4 persen pada tahun 2020.

Koefisien regresi MUD sebesar +0,000 adalah positif tidak signifikan artinya pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset (PAS) Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode 2010-2020. Selama periode 2010-2020 pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat dari 8,6 triliun rupiah menjadi 10,9 triliun rupiah atau tumbuh rata-rata 2,39 persen per tahun, namun pangsa pembiayaan Mudharabah terhadap total pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menurun dari tahun 2010 sebesar 12,6 persen menjadi hanya sebesar 2,9 persen pada tahun 2020.

Koefisien regresi MUS sebesar +0,000 adalah positif dan signifikan artinya pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif (searah) terhadap Pangsa Aset (PAS) Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode 2010-2020. Jika pembiayaan Musyarakah meningkat sebesar 1 triliun rupiah maka Pangsa Aset (PAS) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat sebesar 0,000 persen. Demikian pula sebaliknya jika pembiayaan Musyarakah menurun sebesar 1 triliun rupiah maka tingkat profitabilitas ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menurun sebesar 0,000 persen. Karena selama periode 2010-2020, perkembangan pembiayaan Musyarakah meningkat dari 14,6 triliun rupiah menjadi 166,1 triliun rupiah atau tumbuh rata-rata 27,5 persen per tahun, sehingga pangsa pembiayaan Musyarakah meningkat dari tahun 2010 sebesar 21,5 persen menjadi 44,8 persen pada tahun 2020, dan perkembangan Pangsa Aset (PAS) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat dari 3,2 persen menjadi 6,4 persen, maka artinya selama periode 2010-2020 peningkatan jumlah dan pangsa pembiayaan Musyarakah di Indonesia telah meningkatkan Pangsa Aset (PAS) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Koefisien regresi MUR sebesar +0,000 adalah positif dan signifikan artinya pembiayaan Murabahah berpengaruh positif (searah) terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode 2010-2020. Selama periode 2010-2020 pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat dari 37,5 triliun rupiah menjadi 172,5 triliun rupiah atau tumbuh rata-rata 16,4 persen per tahun, namun pangsa pembiayaan Murabahah terhadap total pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menurun dari tahun 2010 sebesar 55,0 persen menjadi sebesar 46,5 persen pada tahun 2020.

Koefisien regresi QIIS sebesar +0,000 adalah positif dan signifikan artinya pembiayaan *Qardh-Istishna-Ijarah-Salam* berpengaruh positif (searah) terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode 2010-2020. Selama periode 2010-2020 pembiayaan *Qardh-Istishna-Ijarah-Salam* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah meningkat dari 7,4 triliun rupiah menjadi 21,2 triliun rupiah atau tumbuh rata-rata 11,0 persen per tahun, namun pangsa pembiayaan *Qardh-Istishna-Ijarah-Salam* terhadap total pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menurun dari tahun 2010 sebesar 10,9 persen menjadi sebesar 5,8 persen pada tahun 2020.

Berdasarkan model ketiga, Faktor Pembiayaan yang berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah adalah *Musyarakah, Murabahah, Qardh-Istishna-Ijarah-Salam*.

4. Model Keempat : Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Pangsa Aset.

Model keempat adalah gabungan dari model pertama dan model kedua. Model pertama adalah persamaan pengaruh faktor internal terhadap Pangsa Aset, sedangkan model kedua persamaan faktor eksternal ekonomi terhadap Pangsa Aset. Hasil regresi model keempat adalah sebagai berikut :

$$PAS = -0,034^{**} + 0,00^{**} CAR - 0,005^{**} NPF + 0,000^{**} FDR + 0,000^{**} BOPO + 0,000^{**} INF + 0,000^{**} USD - 0,003^{**} BIR + e$$

Konstanta sebesar -0,034 adalah negatif dan signifikan artinya Pangsa Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah akan sebesar -0,034 atau minus 3,4 persen jika CAR, NPF, FDR, BOPO, Tingkat Inflasi nol persen, Kurs Dolar Amerika Serikat adalah nol Rupiah, Suku Bunga Bank Indonesia bisa sama dengan nol persen (*Zero Interest Rate Policy*). Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan faktor eksternal ekonomi dalam model merubah status konstanta dari signifikan 10 persen menjadi signifikan 1 persen dan besarnya koefisien relatif tidak berbeda yaitu dari -0,037 menjadi -0,034.

Koefisien regresi CAR pada model pertama positif signifikan (+0,002), sedangkan koefisien regresi CAR dalam model keempat berubah menjadi signifikan dengan $\alpha = 0,05$ atau 5 persen, artinya CAR berpengaruh positif terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010-2020.

Koefisien regresi NPF (-0,005) adalah negatif dan signifikan artinya NPF berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah &

Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010-2020. Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan Faktor Eksternal dalam model menyebabkan koefisien regresi NPF dalam model keempat hanya sedikit menurun dari -0,007 menjadi -0,005.

Koefisien regresi FDR adalah positif dan signifikan (+0,000) artinya FDR berpengaruh positif terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010-2020. Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan Faktor Eksternal dalam model menyebabkan koefisien regresi FDR berubah dari tidak signifikan menjadi signifikan dengan $\alpha = 0,01$ atau 1 persen.

Koefisien regresi BOPO adalah positif dan signifikan (+0,000) artinya BOPO berpengaruh positif terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010-2020. Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan Faktor Eksternal dalam model menyebabkan koefisien regresi BOPO relatif sama.

Koefisien regresi INF adalah positif tidak signifikan (+0,000), artinya INF tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010-2020. Apabila dibandingkan dengan model kedua, penambahan Faktor Internal dalam model tidak menyebabkan perubahan pada koefisien regresi INF, koefisien regresi INF tetap tidak signifikan.

Koefisien regresi USD adalah tetap positif signifikan (+0,000) artinya USD berpengaruh positif terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010-2020. Apabila dibandingkan dengan model kedua, penambahan Faktor Internal dalam model menyebabkan koefisien regresi USD tetap signifikan dan pengaruhnya tetap sangat kecil (angka koefisien = +0,000).

Koefisien regresi BIR adalah negatif signifikan (-0,003) artinya BI rate berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2010-2020. Apabila dibandingkan dengan model kedua, penambahan Faktor Internal dalam model menyebabkan koefisien regresi BIR tetap sama.

Berdasarkan model keempat, faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2010-2020 adalah : CAR, NPF, FDR, USD, BIR.

5. Model Kelima : Pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi, Pembiayaan terhadap Pangsa Aset.

Model kelima adalah gabungan Model keempat dengan Model ketiga. Model keempat adalah persamaan regresi pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, sedangkan model ketiga adalah persamaan regresi pengaruh Faktor Pembiayaan terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Hasil regresi model kelima adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{PAS} = & +0,034^{**} + 0,000^{**} \text{ CAR} + 0,000 \text{ NPF} - 0,000 \text{ FDR} - 0,000 \text{ BOPO} \\ & + 0,000 \text{ INF} - 0,000^{**} \text{ USD} + 0,000 \text{ BIR} \\ & + 0,000 \text{ MUD} + 0,000 \text{ MUS} + 0,000^{**} \text{ MUR} + 0,000^{**} \text{ QIIS} + e \end{aligned}$$

Konstanta sebesar +0,034 adalah positif dan signifikan artinya Pangsa Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah akan sebesar +0,034 atau 3,4 persen jika CAR, NPF, FDR, BOPO, Tingkat Inflasi nol persen, Kurs Dolar Amerika Serikat adalah nol Rupiah, Suku Bunga Bank Indonesia bisa sama dengan nol persen (*Zero Interest Rate Policy*), Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Qardh-Ijarah-Istishna-Salam* adalah sebesar nol rupiah. Apabila dibandingkan dengan model keempat, penambahan Faktor Pembiayaan dalam model menyebabkan Konstanta model kelima (+0,034) berubah tanda menjadi positif. Pada model keempat konstanta adalah negatif (-0,034).

Koefisien regresi CAR (+0,000) adalah positif dan signifikan artinya secara parsial Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum atau Rasio Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif (searah) terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode -Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model keempat, penambahan Faktor Pembiayaan dalam model menyebabkan koefisien regresi CAR tidak berubah.

Koefisien regresi NPF (+0,000) adalah positif tidak signifikan, artinya secara parsial NPF tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode -Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model keempat, penambahan Faktor Pembiayaan dalam model menyebabkan koefisien regresi NPF berubah dari signifikan menjadi tidak signifikan.

Koefisien regresi FDR (-0,000) adalah negatif tidak signifikan artinya secara parsial FDR tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode -Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model keempat, penambahan Faktor Pembiayaan dalam model menyebabkan koefisien regresi FDR berubah dari signifikan menjadi tidak signifikan.

Koefisien regresi BOPO (-0,000) adalah negatif tidak signifikan artinya secara parsial BOPO tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode -Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model keempat, penambahan Faktor Pembiayaan dalam model menyebabkan koefisien regresi BOPO berubah dari signifikan menjadi tidak signifikan.

Koefisien regresi INF (+0,000) adalah positif tidak signifikan, artinya secara parsial INF tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode -Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model keempat, penambahan Faktor Pembiayaan dalam model menyebabkan koefisien regresi INF tidak berubah.

Koefisien regresi USD (-0,000) adalah negatif signifikan artinya secara parsial USD berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode -Maret 2010 – Desember 2020. Jika USD meningkat 1 persen maka Pangsa Aset Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode -Maret 2010 – Desember 2020 menurun 0 persen. Apabila dibandingkan dengan model keempat, penambahan Faktor Pembiayaan dalam model menyebabkan perubahan tanda koefisien regresi USD dari positif menjadi negatif.

Koefisien regresi BIR (+0,000) adalah positif tidak signifikan, artinya secara parsial BIR tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode -Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan

dengan model keempat, penambahan Faktor Pembiayaan dalam model menyebabkan koefisien regresi BIR berubah dari signifikan menjadi tidak signifikan, dan tanda koefisien berubah dari negatif menjadi positif.

Koefisien regresi MUD (+0,000) adalah positif tidak signifikan, artinya secara parsial Pembiayaan Mudharabah (MUD) tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode -Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model ketiga, penambahan Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi dalam model Pembiayaan menyebabkan koefisien regresi MUD tidak berubah.

Koefisien regresi MUS (+0,000) adalah positif tidak signifikan, artinya secara parsial Pembiayaan Musyarakah (MUS) tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode -Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model ketiga, penambahan Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi dalam model Pembiayaan, menyebabkan koefisien regresi MUS berubah dari signifikan dengan $\alpha = 0,01$ atau 1 persen menjadi tidak signifikan.

Koefisien regresi MUR (+0,000) adalah positif dan signifikan artinya secara parsial Pembiayaan Murabahah (MUR) berpengaruh positif (searah) terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode -Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model ketiga, penambahan Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi dalam model Pembiayaan, menyebabkan koefisien regresi MUR tidak berubah.

Koefisien regresi QIIS (+0,000) adalah positif dan signifikan artinya secara parsial Pembiayaan *Qardh-Istishna-Ijarah-Salam* berpengaruh positif (searah) terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model ketiga, penambahan Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi dalam model Pembiayaan, menyebabkan koefisien regresi QIIS tidak berubah.

Berdasarkan model kelima, faktor internal, eksternal ekonomi, pembiayaan yang berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2010-2020 adalah : CAR, FDR, BOPO, USD, MUR, QIIS.

Berdasarkan uji F, secara simultan CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR, MUD, MUS, MUR, QIIS berpengaruh terhadap Kinerja Pangsa Aset Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah di Indonesia periode Maret 2010 - Desember 2020. Koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,991 artinya model regresi dapat menjelaskan 99,1 persen variasi Pangsa Aset. Apabila dibandingkan, adjusted R² model pertama/faktor internal (0,650), model kedua/faktor eksternal (0,823), model ketiga/faktor pembiayaan (0,985), model keempat/faktor internal+eksternal (0,915), model kelima/faktor internal+eksternal+pembiayaan (0,991). Adjusted R² model pertama (0,650) lebih rendah dibanding model kedua (0,823), model kedua lebih rendah dibanding model ketiga (0,985). Adjusted R² model keempat (0,915) lebih tinggi dibanding model pertama (0,650). Adjusted R² model kelima (0,991) lebih tinggi dibanding model keempat (0,915). Penambahan faktor eksternal ke dalam model pertama/faktor internal telah meningkatkan Adjusted R² model keempat/faktor internal+eksternal, kemudian penambahan faktor pembiayaan ke dalam model keempat telah meningkatkan Adjusted R² model kelima/faktor

internal+eksternal+pembiayaan. Berdasarkan Adjusted R² maka model kelima merupakan model terbaik.

Hasil penelitian ini (model kelima), menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Pangsa Aset, adalah sejalan dengan hasil penelitian **Rahman** (2016)¹⁰⁵ berdasarkan data periode Januari 2010 – Desember 2015 dan **Asmoro** (2018)¹⁰⁶ menggunakan data periode Januari 2012 hingga Desember 2016 menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian **Ningrum** (2017)¹⁰⁷ dan **Lestyaningsih** (2017)¹⁰⁸ berdasarkan periode 2012 – 2016, **Maula** (2018)¹⁰⁹ menggunakan data Januari 2016 – Desember 2017, menyimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap PAS. Demikian pula dengan hasil penelitian **Nurkhotimah** (2017)¹¹⁰ berdasarkan data bulanan periode 2011-2015 menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini, menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pangsa Aset, adalah sejalan dengan hasil penelitian **Ningrum** (2017)¹¹¹ dan

¹⁰⁵ Aulia Rahman,” Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah”, dalam *Analytica Islamica* 5 no. 2, 2016, h. 291-314.

¹⁰⁶ Wachyu Probo Asmoro,” Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah di Indonesia”, (skripsi S-1 Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h.1-114.

¹⁰⁷ Laili Mufidati Ningrum,” Faktor – faktor yang mempengaruhi Pangsa Pasar Bank Umum Syariah periode 2012 – 2016”, (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-59.

¹⁰⁸ Niken Lestyaningsih,” Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2012- 2016”, (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2017), diakses dari <https://123dok.com/document/q26n89ez-pengaruh-kinerja-keuangan-perbankan-syariah-indonesia-syariah-periode.html>

¹⁰⁹ Afrida Kharisatul Maula,” Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Market Share* melalui Return on Asset Bank Umum Syariah di Indonesia”, (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga , 2018), h.1-155.

¹¹⁰ Dede Rina Nurkhotimah,” Pengaruh Indikator Keuangan Perbankan terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah periode 2011-2015”, (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017),h.1-53.

¹¹¹ Laili Mufidati Ningrum,” Faktor – faktor yang mempengaruhi Pangsa Pasar Bank Umum Syariah periode 2012 – 2016”, (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-59.

Lestiyarningsih (2017)¹¹² berdasarkan data periode 2012 – 2016, **Maula** (2018)¹¹³ menggunakan data Januari 2016 – Desember 2017 menyimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian **Purboastuti** (2015)¹¹⁴ menggunakan data Januari 2006 – September 2011, **Siregar** (2017)^{115 116} berdasarkan data *time series* periode Januari 2012 – September 2016, **Virawan** (2017)¹¹⁷ berdasarkan data sekunder bulanan periode Maret 2010 – Juni 2016, **Al-Arif** (2018)¹¹⁸, **Aminah** (2019)¹¹⁹, berdasarkan data sekunder tahun 2013-2015 menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah. Demikian pula, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian **Rahman** (2016)¹²⁰ berdasarkan data periode Januari 2010 – Desember 2015, **Asriningrum** (2019)¹²¹, berdasarkan data tahun

¹¹² Niken Lestiyarningsih, "Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2012- 2016", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2017), diakses dari <https://123dok.com/document/q26n89ez-pengaruh-kinerja-keuangan-perbankan-syariah-indonesia-syariah-periode.html>

¹¹³ Afrida Kharisatul Maula, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Market Share melalui Return On Asset Bank Umum Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018), h.1-155.

¹¹⁴ Nurani Purboastuti dan Nurul Anwar dan Irma Suryahani, "Pengaruh Indikator Utama Perbankan terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah", dalam *Jejak* 8 no. 1, 2015, h. 13-22.

¹¹⁵ Erwin Saputra Siregar, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap *Market Share* Aset Perbankan Syariah di Indonesia", dalam *Zhafir Journal of Islamic Economics Finance and Banking*, 2017, h. 39-50.

¹¹⁶ Erwin Saputra Siregar, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Januari 2012 – September 2016", (tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 1-139.

¹¹⁷ Adivia Virawan, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi perlambatan Pertumbuhan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri, Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-82.

¹¹⁸ M. Nur Rianto Al Arif and Yuke Rahmawati, "Determinant factors of Market Share : evidence from the Indonesian Islamic Banking Industry", in *Problems and Perspectives in Management* 16 no. 1, 2018, p. 392-398.

¹¹⁹ Aminah and others, "Financial Performance and Market Share in Indonesia Islamic Banking : Stakeholder Theory Perspective", in *International Journal of Scientific & Technology Research* 8 no.1, January 2019, p. 14-18.

¹²⁰ Aulia Rahman, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah", dalam *Analytica Islamica* 5 no. 2, 2016, h. 291-314.

¹²¹ Cahya Asriningrum, "Analisis Pengaruh NPF, DPK, dan ROA terhadap Market Share Bank Syariah di Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), h.1-24.

2014-2018 menyimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini, menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pangsa Aset, adalah sejalan dengan hasil penelitian **Ningrum** (2017)¹²² berdasarkan periode 2012 - 2016, **Al-Arif** (2018)¹²³, **Aminah** (2019)¹²⁴ berdasarkan data tahun 2013-2015 menyatakan bahwa *Financing Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian **Virawan** (2017)¹²⁵ berdasarkan data sekunder bulanan periode Maret 2010 – Juni 2016, **Purboastuti** (2015)¹²⁶ menggunakan data Januari 2006 – September 2011, **Lestiyarningsih** (2017)¹²⁷ berdasarkan data periode 2012 - 2016, dan **Asmoro** (2018)¹²⁸ menggunakan data periode Januari 2012 hingga Desember 2016 menyimpulkan bahwa *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian **Maula** (2018)¹²⁹ menggunakan data Januari 2016 – Desember 2017 menyatakan bahwa *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah.

¹²² Laili Mufidati Ningrum, "Faktor – faktor yang mempengaruhi Pangsa Pasar Bank Umum Syariah periode 2012 – 2016", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-59.

¹²³ M. Nur Rianto Al Arif and Yuke Rahmawati, "Determinant factors of Market Share : evidence from the Indonesian Islamic Banking Industry", in *Problems and Perspectives in Management* 16 no. 1, 2018, p. 392-398.

¹²⁴ Aminah and others, "Financial Performance and Market Share in Indonesia Islamic Banking : Stakeholder Theory Perspective", in *International Journal of Scientific & Technology Research* 8 no.1, January 2019, p. 14-18.

¹²⁵ Adivia Virawan, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi perlambatan Pertumbuhan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-82.

¹²⁶ Nurani Purboastuti dan Nurul Anwar dan Irma Suryahani, "Pengaruh Indikator Utama Perbankan terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah", dalam *Jejak* 8 no.1, 2015), h. 13-22.

¹²⁷ Niken Lestiyarningsih, "Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2012- 2016", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2017), diakses dari <https://123dok.com/document/q26n89ez-pengaruh-kinerja-keuangan-perbankan-syariah-indonesia-syariah-periode.html>

¹²⁸ Wachyu Probo Asmoro, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Market Share Bank Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h.1-114.

¹²⁹ Afrida Kharisatul Maula, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Market Share melalui Return On Asset Bank Umum Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018), h.1-155.

Hasil penelitian ini, menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset adalah sejalan dengan hasil penelitian **Asmoro** (2018)¹³⁰ menggunakan data periode Januari 2012 hingga Desember 2016 menyatakan bahwa rasio BOPO tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah di Indonesia. Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian **Virawan** (2017)¹³¹ berdasarkan data sekunder bulanan periode Maret 2010 – Juni 2016, **Aminah** (2019)¹³² berdasarkan data tahun 2013-2015, **Ningrum** (2017)¹³³ berdasarkan data periode 2012 – 2016, menyimpulkan bahwa rasio Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian **Rahman** (2016)¹³⁴ berdasarkan data periode Januari 2010 – Desember 2015, **Al-Arif** (2018)¹³⁵ menyatakan bahwa rasio Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh positif terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Tingkat Inflasi (INF) tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset (PAS) Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode Maret 2010 – Desember 2020, adalah sejalan dengan hasil penelitian **Virawan** (2017)¹³⁶ berdasarkan data sekunder bulanan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode bulan Maret 2010 – Juni 2016, **Rahmawardani** (2018)¹³⁷ berdasarkan data sekunder triwulan I tahun 2011 – triwulan III tahun 2017 menyimpulkan Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pangsa Pasar.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Kurs Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah (USD) berpengaruh negatif terhadap Pangsa Aset (PAS) Bank

¹³⁰ Wachyu Probo Asmoro, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Market Share Bank Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h.1-114.

¹³¹ Adivia Virawan, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi perlambatan Pertumbuhan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-82.

¹³² Aminah and others, "Financial Performance and Market Share in Indonesia Islamic Banking : Stakeholder Theory Perspective", in *International Journal of Scientific & Technology Research* 8 no. 1, January 2019, p. 14-18.

¹³³ Laili Mufidati Ningrum, "Faktor – faktor yang mempengaruhi Pangsa Pasar Bank Umum Syariah periode 2012 - 2016, (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-59..

¹³⁴ Aulia Rahman, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Market Share Bank Syariah", dalam *Analytica Islamica* 5 no. 2, 2016, h. 291-314.

¹³⁵ M. Nur Rianto Al Arif and Yuke Rahmawati, "Determinant factors of Market Share : evidence from the Indonesian Islamic Banking Industry", in *Problems and Perspectives in Management* 16 no. 1, 2018, p. 392-398.

¹³⁶ Adivia Virawan, "Faktor – faktor yang mempengaruhi Perlambatan Pertumbuhan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-82.

¹³⁷ Desi Rahmawardani, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kondisi Ekonomi Makro terhadap Market Share Aset Bank Syariah tahun 2011-2017", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, 2018), diakses dari <http://repository.unair.ac.id/72015/>.

Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode Maret 2010 – Desember 2020, adalah bertentangan dengan hasil penelitian **Rahmawardani** (2018)¹³⁸ berdasarkan data sekunder triwulan I tahun 2011 – triwulan III tahun 2017 menyimpulkan bahwa Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap *market share* Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Tingkat Bunga Bank Indonesia (BIR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pangsa Aset Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah, adalah sejalan dengan hasil penelitian **Rahmawardani** (2018)¹³⁹ berdasarkan data sekunder triwulan I tahun 2011 – triwulan III tahun 2017 menyimpulkan bahwa BI-rate tidak berpengaruh terhadap *market share* Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini bertentangan dengan **Al-Arif** (2018)¹⁴⁰ berdasarkan data sekunder Perbankan Syariah di Indonesia menyimpulkan bahwa Tingkat Bunga Bank Konvensional berpengaruh negatif terhadap *Market Share*. Demikian juga bertentangan dengan hasil penelitian **Virawan** (2017)¹⁴¹ berdasarkan data sekunder bulanan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode bulan Maret 2010 – Juni 2016 menyimpulkan bahwa BI-Rate berpengaruh positif terhadap Pangsa Pasar (*market share*).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan *Qardh-Istishna-Ijarah-Salam* berpengaruh positif, sedangkan Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pangsa Aset Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah selama periode Maret 2010 – Desember 2020. Penelitian tentang pengaruh Pembiayaan terhadap Pangsa Aset masih belum banyak dilakukan.

¹³⁸ Desi Rahmawardani, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kondisi Ekonomi Makro terhadap Market Share Aset Bank Syariah tahun 2011-2017", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, 2018), diakses dari <http://repository.unair.ac.id/72015/>.

¹³⁹ Desi Rahmawardani, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kondisi Ekonomi Makro terhadap Market Share Aset Bank Syariah tahun 2011-2017", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, 2018), diakses dari <http://repository.unair.ac.id/72015/>.

¹⁴⁰ M. Nur Rianto Al Arif and Yuke Rahmawati, "Determinant factors of Market Share : evidence from the Indonesian Islamic Banking Industry", in *Problems and Perspectives in Management* 16 no. 1, 2018, p. 392-398.

¹⁴¹ Adivia Virawan, "Faktor – faktor yang mempengaruhi Perlambatan Pertumbuhan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-82.

BAB IV
PENGARUH FAKTOR INTERNAL, EKSTERNAL EKONOMI,
PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA
BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI INDONESIA

A. Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang akan digunakan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini diukur dengan ROA (*Return on Asset*), DPK (Dana Pihak Ketiga), PAS (Pangsa Aset). *Return on Asset* adalah rasio antara Laba sebelum pajak dengan Aset rata-rata. ROA mengukur profitabilitas atau kemampuan Bank menghasilkan laba. Selama periode 2010-2020 *Return on Asset* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menurun dari 3,49 persen pada tahun 2010 menjadi 2,01 persen pada tahun 2020. Selama tahun 2010-2020, Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meningkat, yaitu dari 1,6 triliun rupiah (tahun 2010) menjadi 9,8 triliun rupiah pada tahun 2020. Sedangkan Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah juga meningkat dari 0,09 persen menjadi 0,16 persen.

Tabel 4.1 : *Return on Asset* (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), Pangsa Aset (PAS) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, di Indonesia, 2010-2020

	2010	2020
Return on Asset, ROA (%)	3,49	2,01
Dana Pihak Ketiga, DPK (triliun rupiah)	1,6	9,8
Pangsa Aset, PAS (%)	0,09	0,16

Sumber : Lampiran 4A

Selama periode 2010-2020, *Return on Asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah rata-rata adalah 2,54 persen, minimum ROA adalah 1,73 persen dan maksimum ROA adalah 3,71 persen, deviasi standar ROA adalah 0,35 persen. Sedangkan rata-rata Dana Pihak Ketiga adalah 4,9 triliun rupiah, minimum Dana Pihak Ketiga adalah 1,3 triliun rupiah, maksimum Dana Pihak Ketiga adalah 9,8 triliun rupiah, deviasi standar Dana Pihak Ketiga adalah 2,5 triliun rupiah. Berikutnya Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah rata-rata adalah 0,12 persen, minimum pangsa aset (0,09 persen), maksimum pangsa aset (0,17 persen), deviasi standar pangsa aset (0,02 persen).

Tabel 4.2 : Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, 2010 – 2020

		Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
1	ROA (%)	1,73	3,71	2,54	0,35
2	DPK (Triliun Rp)	1,3	9,8	4,9	2,5
3	PAS (%)	0,09	0,17	0,12	0,02

Sumber : Lampiran 4D

- Pada periode 2010-2020, *Return on Asset* (ROA) rata-rata BPRS adalah 2,54 persen. Berdasarkan kriteria Otoritas Jasa Keuangan rata-rata ROA BPRS tergolong **Sangat Sehat** (ROA di atas 2 persen). Jumlah BPRS mengalami peningkatan dari tahun 2005 sebanyak 92 BPRS, kemudian pada tahun 2020 menjadi 163 BPRS.

Tabel 4.3 Perkembangan Jumlah BPRS di Indonesia tahun 2005-2020

Tahun	BPRS	Tahun	BPRS	Tahun	BPRS	Tahun	BPRS
2005	92	2009	138	2013	163	2017	167
2006	105	2010	150	2014	163	2018	167
2007	114	2011	155	2015	163	2019	164
2008	131	2012	158	2016	166	2020	163

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah

Perkembangan ROA BPRS selama periode 2015-2020 juga tergolong sangat sehat (ROA di atas 2) kecuali tahun 2018 turun menjadi 1,87. Perkembangan Dana Pihak Ketiga BPRS periode 2015-2020 cenderung meningkat dari 4,8 triliun rupiah menjadi 9,8 triliun rupiah. Pangsa Aset BPRS terhadap total aset Bank Umum meningkat dari 0,13 persen pada tahun 2015 menjadi 0,16 persen pada tahun 2020.

Tabel 4.4 : Return on Asset (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), Pangsa Aset (PAS) BUS, UUS, BPRS di Indonesia, 2015-2020
(dalam % kecuali DPK dalam triliun rupiah)

No	Variabel	Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ROA	BUS	0,49	0,63	0,63	1,28	1,73	1,40
		UUS	1,81	1,77	2,47	2,24	2,04	1,81
		BPRS	2,20	2,27	2,55	1,87	2,61	2,01
2	DPK	BUS	174	206	238	257	288	322
		UUS	56	72	96	114	127	143
		BPRS	4,80	5,82	6,98	8,13	8,70	9,80
3	PAS	BUS	3,5	3,7	3,8	3,9	4,0	4,3
		UUS	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,1
		BPRS	0,13	0,14	0,15	0,15	0,16	0,16

Sumber : OJK

Kinerja ROA BPRS relatif lebih tinggi dibanding ROA Bank Umum Syariah maupun Unit Usaha Syariah, kecuali tahun 2018 relatif lebih rendah dari ROA Unit Usaha Syariah.

B. Faktor Internal Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Faktor Internal BPRS yang digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini meliputi empat rasio keuangan yaitu : CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing Deposit Ratio*), CIR (*Cost Income Ratio*) atau BOPO (Biaya Operasi Pendapatann Operasi).

Tabel 4.5 : Perkembangan Faktor Internal BUS & UUS, BPRS di Indonesia, 2010-2020 (dalam %)

No	Faktor Internal	Bank	2010	2020
1	CAR	BUS & UUS	16,25	21,64
		BPRS	27,46	28,60
2	NPF	BUS & UUS	4,53 ¹	3,08
		BPRS	6,50	7,24
3	FDR	BUS & UUS	89,67	82,40
		BPRS	128,47	108,78
4	BOPO	BUS & UUS	80,54	83,63
		BPRS	78,08	87,62

Sumber : Lampiran 2A & 4B

Catatan : 1.Maret 2010.

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.5, perkembangan CAR BPRS periode 2010-2020 menunjukkan kecenderungan meningkat dari 27,46 persen menjadi 28,60 persen. Perkembangan NPF BPRS periode 2010-2020 menunjukkan kecenderungan meningkat dari 6,50 persen menjadi 7,24 persen. Perkembangan FDR BPRS periode 2010-2020 menunjukkan kecenderungan menurun dari 128,47 persen menjadi 108,78 persen. Perkembangan BOPO BPRS periode 2010-2020 menunjukkan kecenderungan meningkat dari 78,08 persen menjadi 87,62 persen. Faktor Internal BPRS relative lebih tinggi dari Faktor Internal BUS & UUS. Hal ini menunjukkan bahwa BPRS lebih tinggi dalam Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas. BOPO BPRS tahun 2010, relatif lebih rendah dari BUS & UUS menunjukkan tingkat efisiensi BPRS tahun 2010 masih lebih baik dari BUS & UUS. Namun pada tahun 2020 BOPO BPRS relative lebih tinggi dari BOPO BUS & UUS.

CAR diklasifikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut : **Sangat Sehat (CAR > 12%)**, Sehat (CAR = 9 - 12%), Cukup Sehat (CAR = 8 - < 9%), Kurang Sehat (CAR = 6 - < 8%), Tidak Sehat (CAR < 6%). Dengan kriteria Bank Indonesia, maka CAR BPRS di Indonesia selama periode 2010-2020 berkinerja Sangat Sehat.

Risiko Pembiayaan diukur dengan NPF diklasifikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut : Sangat Sehat (NPF < 2%), **Sehat (NPF = 2 - <5%)**, Cukup Sehat (NPF = 5 - < 8%), Kurang Sehat (NPF = 8 - < 11%), Tidak Sehat (NPF = 11+ %). Dengan kriteria Bank Indonesia, maka NPF BPRS di Indonesia selama periode 2010-2020 berkinerja Cukup Sehat.

Risiko likuiditas diukur dengan *Financing Deposit Ratio* (FDR) diklasifikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut : Sangat Sehat (FDR 50 - < 75%), **Sehat (FDR = 75 - < 85%)**, Cukup Sehat (FDR = 85 - < 100%), Kurang Sehat (FDR = 100 - < 120%), Tidak Sehat (FDR > 120%). Dengan kriteria Bank Indonesia, maka FDR BPRS di Indonesia selama periode 2010-2020 berubah dari Tidak Sehat (FDR = 128,47 persen) menjadi Kurang Sehat (FDR = 108,78 persen).

Sedangkan Efisiensi diukur dengan rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) diklasifikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut : **Sangat Sehat (BOPO < 94%)**, Sehat (BOPO = 94 - <95%), Cukup Sehat (BOPO = 95 - <96%), Kurang Sehat (BOPO = 96 - < 97%). Tidak Sehat (BOPO > 97%). Dengan kriteria Bank Indonesia, maka BOPO BPRS di Indonesia selama periode 2010-2020 berkinerja Sangat Sehat.

Tabel 4.6 : Statistik Deskriptif Faktor Internal BPRS di Indonesia
Periode Maret 2010 – Desember 2020 (dalam persen)

		Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Deviasi Standar
1	CAR	17,99	33,26	23,45	3,38
2	NPF	6,11	11,80	8,58	1,51
3	FDR	108,78	139,96	122,99	7,46
4	BOPO	67,51	92,25	83,85	4,99

Sumber : Lampiran 4D

Selama periode 2010 – 2020, rata-rata Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (Capital Adequacy Ratio, CAR) BPRS di Indonesia adalah 23,45 persen, CAR minimum (17,99 persen), CAR maksimum (33,26 persen), deviasi standar CAR (3,38 persen). Dalam periode yang sama Risiko Pembiayaan (*Non Performing Financing Gross*, NPF) rata-rata sebesar 8,58 persen, minimum NPF (6,11 persen), maksimum NPF (11,80 persen), deviasi standar NPF (1,51 persen). Risiko likuiditas (*Financing Deposit Ratio*, FDR) rata-rata BPRS adalah 122,99 persen, minimum FDR (108,78 persen), maksimum FDR (139,96 persen), deviasi standar FDR (7,46 persen). Tingkat Efisiensi BPRS diukur dengan Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) menunjukkan bahwa rata-rata BOPO BPRS adalah 83,85 persen, minimum BOPO (67,51 persen), maksimum BOPO (92,25), deviasi standar BOPO (4,99 persen).

C. Faktor Eksternal Ekonomi

Selama periode tahun 2010-2020 , Tingkat inflasi (INF) di Indonesia menunjukkan kecenderungan menurun dari 6,96 persen (tahun 2010) menjadi 1,68 persen (tahun 2020). Nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang Rupiah (USD) juga cenderung meningkat dari 9.036 rupiah (tahun 2010) menjadi 14.175 rupiah (tahun 2020). Sementara itu tingkat bunga Bank Indonesia (BIR)¹ cenderung menurun dari 6.50 persen (tahun 2010) menjadi 3.75 persen (tahun 2020).

¹ Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, menggantikan BI Rate.

Tabel 4.7 : Perkembangan Tingkat Inflasi, Kurs Dolar AS terhadap Rupiah, Tingkat Bunga Bank Indonesia (BI-rate), Periode 2010 – 2020

	2010	2020
Tingkat Inflasi (% , year on year)	6,96	1,68
Kurs Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah (Rp)	9.036	14.175
Tingkat Bunga Bank Indonesia, BI-rate (%)	6,50	3,75

Sumber : Lampiran 2B

Perkembangan Kurs Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah selama periode 2010-2010 menunjukkan perkembangan meningkat dari 9.036 rupiah per dolar Amerika Serikat menjadi 14.175 rupiah per dolar Amerika Serikat, artinya mata uang Rupiah mengalami depresiasi terhadap mata uang dolar Amerika Serikat sebesar 4,6 persen rata-rata per tahun. Sedangkan perkembangan tingkat suku bunga Bank Indonesia periode 2010-2020 cenderung menurun dari 6,50 persen tahun 2010 menjadi 3,75 persen pada tahun 2020. Perkembangan tingkat suku bunga Bank Indonesia cenderung menurun menunjukkan bahwa selama periode 2010-2020 perekonomian Indonesia dalam situasi kebijakan moneter longgar untuk meningkatkan jumlah uang beredar.

D. Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Pembiayaan pada BPRS meliputi Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, *Qardh*, *Istishna*, *Ijarah*, *Salam*. Akad *Mudharabah*² adalah Perjanjian pembiayaan / penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Akad *Musyarakah* adalah : Perjanjian pembiayaan / penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana dan / atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing. Akad *Murabahah* adalah Perjanjian pembiayaan berupa transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli. Akad *Qardh* adalah Perjanjian pembiayaan berupa transaksi pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu. Akad *Istishna'* adalah Perjanjian pembiayaan berupa transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan. Akad *Ijarah* adalah Perjanjian pembiayaan berupa transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan / atau jasa antara pemilik obyek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas obyek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan. Akad *Salam* adalah

² Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah September 2019* , (Jakarta : OJK, 2019), h. v-vi.

Perjanjian pembiayaan berupa transaksi jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh. Akad *Wadiah*³ adalah Perjanjian penitipan dana atau barang dari pemilik kepada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban bagi pihak yang menyimpan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu.

Selama periode 2010-2020 total pembiayaan BPRS menunjukkan perkembangan meningkat dari 2,06 triliun rupiah menjadi 10,68 triliun rupiah pada tahun 2020, atau mengalami pertumbuhan rata-rata 17,8 persen per tahun. Struktur atau komposisi Pembiayaan BPRS pada tahun 2010 sebagian besar (78,6 persen) merupakan Pembiayaan Murabahah, kemudian Pembiayaan Musyarakah (10,2 persen), Pembiayaan Qardh-Istishna-Ijarah-Salam (8,3 persen), Mudharabah (2,9 persen). Namun pada tahun 2020 struktur Pembiayaan mengalami perubahan yaitu pangsa Pembiayaan Murabahah turun menjadi 71,5 persen namun masih tetap pangsa terbesar, kemudian pangsa Pembiayaan Musyarakah meningkat menjadi 14,5 persen, kemudian pangsa Pembiayaan Qardh-Istishna-Ijarah-Salam meningkat menjadi 11,5 persen, sedangkan pangsa pembiayaan Mudharabah menurun dan tetap berpangsa terkecil yaitu hanya 2,5 persen.

Tabel 4.8 : Perkembangan Pembiayaan BPRS di Indonesia, 2010-2020

No	Pembiayaan	Triliun Rupiah		Pangsa (%)	
		2010	2020	2010	2020
1	Mudharabah	0,06	0,26	2,9	2,5
2	Musyarakah	0,21	1,55	10,2	14,5
3	Murabahah	1,62	7,64	78,6	71,5
4	QIIS ¹	0,17	1,23	8,3	11,5
	Total	2,06	10,68	100,0	100,0

Sumber : Lampiran 4C

Catatan : 1. QIIS singkatan Qardh, Istishna, Ijarah, Salam.

E. Pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi, Pembiayaan terhadap ROA

Pengaruh Faktor internal, Eksternal Ekonomi, Pembiayaan terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*, ROA) BPRS periode 2010-2020, akan diestimasi dengan menggunakan data sekunder publikasi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Data Faktor Internal yang digunakan sebagai variable bebas adalah rasio keuangan BPRS di Indonesia yang meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO). Data Faktor Ekonomi Makro yang digunakan sebagai variabel bebas adalah Tingkat Inflasi (INF), Kurs Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah (USD), Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BIR). Data Pembiayaan BPRS meliputi Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, *Qardh*, *Istishna*, *Ijarah*, *Salam*. Variabel dependen adalah Kinerja Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Jumlah observasi penelitian adalah 130 observasi berupa

³ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah September 2019*, (Jakarta : OJK, 2019), h. v-vi.

data deret waktu (*time series*) bulanan mulai Maret 2010 hingga bulan Desember 2020. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Model yang digunakan adalah :

Tabel 4.9 : Model Regresi Linier Berganda Pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi, Pembiayaan terhadap Kinerja ROA BPRS di Indonesia, 2010-2020

$$ROA = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPF + \beta_3 FDR + \beta_4 BOPO + \beta_5 INF + \beta_6 USD + \beta_7 BIR + \beta_8 MUD + \beta_9 MUS + \beta_{10} MUR + \beta_{11} QIIS + \varepsilon$$

Sumber : Ghazali (2008), Paulin (2015), Islam (2016), Arshad (2017), Al-Arif (2018), Ernayani (2019)

Catatan :

α adalah konstanta

β adalah koefisien regresi

ε adalah residual

ROA adalah *Return on Asset* (dalam persentase)

CAR adalah *Capital Adequacy Ratio* (dalam persentase)

NPF adalah *Non Performing Financing* (dalam persentase)

FDR adalah *Financing Deposit Ratio* (dalam persentase)

BOPO adalah Biaya Operasi Pendapatan Operasi (dalam persentase)

INF adalah Tingkat Inflasi (dalam persentase)

USD adalah Kurs Dolar Amerika Serikat (dalam Rupiah)

BIR adalah Tingkat Bunga Bank Indonesia (dalam persentase)

MUD adalah Pembiayaan *Mudharabah* (dalam triliun rupiah)

MUS adalah Pembiayaan *Musarakah* (dalam triliun rupiah)

MUR adalah Pembiayaan *Murabahah* (dalam triliun rupiah)

QIIS adalah Pembiayaan *Qardh, Istishna, Ijarah, Salam* (dalam triliun rupiah).

Hipotesa kerja dan hipotesa statistik,

1. $H_0 : \beta_1 = 0$ CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ CAR secara parsial berpengaruh terhadap ROA

2. $H_0 : \beta_2 = 0$ NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA

$H_2 : \beta_2 \neq 0$ NPF secara parsial berpengaruh terhadap ROA

3. $H_0 : \beta_3 = 0$ FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA

$H_3 : \beta_3 \neq 0$ FDR secara parsial berpengaruh terhadap ROA

4. $H_0 : \beta_4 = 0$ BOPO secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA

$H_4 : \beta_4 \neq 0$ BOPO secara parsial berpengaruh terhadap ROA

5. $H_0 : \beta_5 = 0$ INF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA

$H_5 : \beta_5 \neq 0$ INF secara parsial berpengaruh terhadap ROA

6. $H_0 : \beta_6 = 0$ USD secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA

$H_6 : \beta_6 \neq 0$ USD secara parsial berpengaruh terhadap ROA

7. $H_0 : \beta_7 = 0$ BIR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA

$H_7 : \beta_7 \neq 0$ BIR secara parsial berpengaruh terhadap ROA

8. $H_0 : \beta_8 = 0$ MUD secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA
 $H_8 : \beta_8 \neq 0$ MUD secara parsial berpengaruh terhadap ROA
9. $H_0 : \beta_9 = 0$ MUS secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA
 $H_9 : \beta_9 \neq 0$ MUS secara parsial berpengaruh terhadap ROA
10. $H_0 : \beta_{10} = 0$ MUR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA
 $H_{10} : \beta_{10} \neq 0$ MUR secara parsial berpengaruh terhadap ROA
11. $H_0 : \beta_{11} = 0$ QIIS secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA
 $H_{11} : \beta_{11} \neq 0$ QIIS secara parsial berpengaruh terhadap ROA
12. $H_0 : \beta_{12} = 0$ CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR, MUD, MUS, MUR,
 QIIS secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA
 $H_{12} : \beta_{12} \neq 0$ CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR, MUD, MUS, MUR,
 QIIS secara simultan berpengaruh terhadap ROA

Berdasarkan data sekunder deret waktu bulanan (*time series*) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode bulan Maret 2010 – Desember 2020 sebagaimana tercantum dalam Lampiran 2B, 4A, 4B, 4C, serta hasil pengolahan data menggunakan *IBM SPSS Statistics 26* yang meliputi uji asumsi klasik, uji t dan uji F (taraf signifikan 5 persen atau $\alpha = 0,05$) dan Adjusted R^2 dengan metode analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagaimana tercantum dalam tabel 4.10.

Tabel 4.10 mencantumkan hasil pengujian 5 (lima) model regresi linier berganda. Model pertama tercantum pada kolom (3) adalah hasil regresi linier berganda pengaruh Faktor Internal terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*, ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2010.3-2020.12 (130 observasi) dengan menggunakan 4 (empat) variabel bebas *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Efficiency Operational Ratio* atau Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO).

Model kedua tercantum pada kolom (4) adalah hasil regresi linier berganda pengaruh Faktor Eksternal Ekonomi terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*, ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2010.3-2020.12 (130 observasi) dengan menggunakan 3 (tiga) variabel bebas Inflasi (INF), Suku Bunga Bank Indonesia atau BI-rate (BIR), Kurs Dolar Amerika terhadap Rupiah (USD).

Model ketiga tercantum pada kolom (5) adalah hasil regresi linier berganda pengaruh Faktor Pembiayaan terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*, ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2010.3-2020.12 (130 observasi) dengan menggunakan 4 (empat) variabel bebas Pembiayaan Mudharabah (MUD), Pembiayaan Musyarakah (MUS), Pembiayaan Murabahah (MUR), Pembiayaan Qardh-Istishna-Ijarah-Salam (QIIS).

Model keempat (merupakan gabungan Model Pertama dan Kedua) tercantum pada kolom (6) adalah hasil regresi linier berganda pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*, ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2010.3-2020.12 (130 observasi) dengan menggunakan 7 (tujuh) variabel bebas *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Efficiency Operational Ratio* atau Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), Inflasi (INF),

Suku Bunga Bank Indonesia atau BI-rate (BIR), Kurs Dolar Amerika terhadap Rupiah (USD).

Tabel 4.10 : Hasil regresi linier berganda Pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi, Pembiayaan terhadap Kinerja (ROA) BPRS di Indonesia, 2010-2020

No	Variabel bebas ↓	Variabel Dependen Kinerja				
		ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Konstanta	4,697**	4,174**	3,333**	4,026**	1,623
		(0,817)	(0,216)	(0,103)	(0,828)	(1,119)
1	CAR	0,008			0,006	0,015
		(0,008)			(0,008)	(0,011)
2	NPF	-0,04			-0,051**	-0,083**
		(0,023)			(0,024)	(0,032)
3	FDR	0,006			0,009	0,012
		(0,004)			(0,005)	(0,006)
4	BOPO	-0,032**			-0,021**	0,007
		(0,006)			(0,009)	(0,012)
5	INF		0,084**		0,087**	0,099**
			(0,020)		(0,019)	(0,020)
6	USD		-0,00**		-0,00	0,000
			(0,000)		(0,000)	(0,000)
7	BIR		-0,136**		-0,141**	-0,176**
			(0,030)		(0,036)	(0,048)
8	MUD			1,505		1,512
				(1,699)		(1,706)
9	MUS			-0,191		-0,937**
				(0,365)		(0,436)
10	MUR			-0,411**		-0,147
				(0,074)		(0,154)
11	QIS			1,574**		1,058
				(0,285)		(0,541)
	F-stat	28,735**	42,158**	23,661**	22,886**	16,792**
	DW	0,556	0,632	0,532	0,676	0,793
	Adj. R²	0,462	0,489	0,413	0,543	0,574
	n	130	130	130	130	130
	periode	2010.3- 2020.12	2010.3- 2020.12	2010.3- 2020.12	2010.3- 2020.12	2010.3- 2020.12

Sumber : Lampiran 2B, 4A, 4B, 4C, 5A-1, 5A-2, 5A-3, 5A-4, 5A-5

Catatan : Angka dalam kurung adalah nilai Signifikansi Standard Error
Tanda ** (signifikan 5%)

Model Kelima (merupakan gabungan Model Pertama, Kedua, Ketiga tercantum pada kolom (7) adalah hasil regresi linier berganda pengaruh Faktor Internal, Eksternal, Pembiayaan terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*, ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2010.3-2020.12 (130 observasi) dengan menggunakan 11 (sebelas) variabel bebas *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Efficiency Operational Ratio* atau Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), Inflasi

(INF), Suku Bunga Bank Indonesia atau BI-rate (BIR), Kurs Dolar Amerika terhadap Rupiah (USD), Pembiayaan *Mudharabah* (MUD), Pembiayaan *Musyarakah* (MUS), Pembiayaan *Murabahah* (MUR), Pembiayaan *Qardh-Istishna-Ijarah-Salam* (QIIS).

1. Model Pertama : Pengaruh Faktor Internal terhadap Profitabilitas ROA BPRS.

Hasil regresi model pertama adalah sebagai berikut :

$$ROA = +4,697^{**} + 0,008 \text{ CAR} - 0,04 \text{ NPF} + 0,006 \text{ FDR} - 0,032^{**} \text{ BOPO} + e$$

Konstanta sebesar +4,697 adalah positif dan signifikan artinya jika keempat variabel bebas (CAR, NPF, FDR, BOPO) bisa diturunkan hingga mendekati nol persen, maka tingkat profitabilitas ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) bisa mencapai +4,697 persen.

Koefisien regresi CAR sebesar +0,008 adalah positif tidak signifikan artinya Rasio Modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2010-2020.

Koefisien regresi NPF sebesar -0,04 adalah negatif dan tidak signifikan artinya Risiko Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2010-2020.

Koefisien regresi FDR sebesar +0,006 adalah positif tidak signifikan artinya FDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2010-2020.

Koefisien regresi BOPO sebesar -0,032 adalah negatif dan signifikan artinya BOPO berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2010-2020. Jika BOPO meningkat sebesar 1 persen, maka ROA menurun sebesar 0,032 persen. Selama periode 2010-2020, BOPO Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) meningkat dari 78,08 persen menjadi 87,62 persen, sedangkan ROA menurun dari 3,49 persen menjadi 2,01 persen. BOPO adalah ukuran efisiensi operasional, jika meningkat artinya efisiensinya menurun. Selama periode 2010-2020 efisiensi operasional Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menurun sehingga menyebabkan Profitabilitasnya menurun.

Berdasarkan model pertama, faktor internal yang berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2010-2020 adalah Efisiensi Operasional (BOPO). Penurunan Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) selama periode 2010-2020 adalah akibat menurunnya efisiensi operasional (BOPO).

2. Model Kedua : Pengaruh Faktor Eksternal Ekonomi terhadap Profitabilitas BPRS.

Hasil regresi model kedua adalah sebagai berikut :

$$ROA = +4,174^{**} + 0,084 \text{ INF} - 0,000^{**} \text{ USD} - 0,136^{**} \text{ BIR} + e$$

Konstanta sebesar +4,174 adalah positif dan signifikan artinya jika ketiga variabel bebas Inflasi bisa diturunkan hingga sama dengan nol persen, suku bunga acuan Bank Indonesia BI-rate sama dengan nol persen (*Zero Interest Rate Policy*),

kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah sama dengan nol Rupiah maka tingkat profitabilitas ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) bisa mencapai +4,174 persen.

Koefisien regresi INF sebesar +0,084 adalah positif tidak signifikan artinya Inflasi di Indonesia tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2010-2020.

Koefisien regresi USD sebesar -0,000 adalah negatif dan signifikan artinya kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2010-2020. Jika kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah meningkat sebesar 1 rupiah, maka ROA menurun sebesar 0,0 persen. Selama periode 2010-2020, kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah di Indonesia meningkat dari 9.036 rupiah menjadi 14.175 rupiah, sedangkan ROA BPRS menurun dari 3,49 persen menjadi 2,01 persen.

Koefisien regresi BIR sebesar -0,136 adalah negatif dan signifikan artinya suku bunga acuan Bank Indonesia BI-rate (BIR) berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2010-2020. Jika suku bunga acuan Bank Indonesia BI-rate meningkat sebesar 1 persen, maka ROA BPRS menurun sebesar 0,136 persen. Selama periode 2010-2020, data deskriptif menunjukkan bahwa suku bunga acuan Bank Indonesia BI-rate menurun dari 6,50 persen menjadi 3,75 persen, sedangkan ROA BPRS juga menurun dari 3,49 persen menjadi 2,01 persen.

Berdasarkan model kedua, faktor eksternal ekonomi yang berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2010-2020 adalah kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah dan suku bunga acuan Bank Indonesia BI-rate. Penurunan Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) selama periode 2010-2020 adalah akibat meningkatnya kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah dan menurunnya suku bunga acuan Bank Indonesia BI-rate.

3. Model Ketiga : Pengaruh Faktor Pembiayaan terhadap Profitabilitas ROA BPRS.

Hasil regresi model ketiga adalah sebagai berikut :

$$ROA = +3,333^{**} + 1,505 \text{ MUD} - 0,191 \text{ MUS} - 0,411^{**} \text{ MUR} + 1,574^{**} \text{ QIIS} + e$$

Konstanta sebesar +3,333 adalah positif dan signifikan artinya jika keempat variabel bebas (MUD, MUS, MUR, QIIS) bisa sama dengan nol rupiah, maka tingkat profitabilitas ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) bisa mencapai +3,333 persen.

Koefisien regresi MUD sebesar +1,505 adalah positif tidak signifikan artinya Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2010-2020.

Koefisien regresi MUS sebesar -0,191 adalah negatif tidak signifikan artinya Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2010-2020.

Koefisien regresi MUR sebesar -0,411 adalah negatif dan signifikan artinya Pembiayaan Murabahah berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2010-2020. Jika Pembiayaan Murabahah meningkat sebesar 1 triliun rupiah, maka ROA menurun sebesar 0,411 persen. Selama periode 2010-2020, Pembiayaan Murabahah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) meningkat dari 1,62 triliun rupiah menjadi 7,64 triliun rupiah, sedangkan ROA menurun dari 3,49 persen menjadi 2,01 persen.

Koefisien regresi QIIS sebesar +1,574 adalah positif dan signifikan artinya Pembiayaan *Qardh-Istishna-Ijarah-Salam* berpengaruh positif (searah) terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2010-2020. Jika Pembiayaan *Qardh-Istishna-Ijarah-Salam* meningkat sebesar 1 triliun rupiah, maka ROA meningkat sebesar 1,574 persen. Selama periode 2010-2020, Pembiayaan *Qardh-Istishna-Ijarah-Salam* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) meningkat dari 0,17 triliun rupiah atau 170 miliar rupiah menjadi 1,23 triliun rupiah, sedangkan ROA menurun dari 3,49 persen menjadi 2,01 persen.

Berdasarkan model ketiga, faktor pembiayaan yang berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2010-2020 adalah Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan *Qardh-Istishna-Ijarah-Salam*.

4. Model Keempat : Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas.

Model keempat adalah gabungan dari model pertama dan model kedua. Model pertama adalah persamaan pengaruh faktor internal terhadap kinerja profitabilitas ROA, sedangkan model kedua persamaan faktor eksternal ekonomi terhadap kinerja profitabilitas ROA. Hasil regresi model keempat adalah sebagai berikut :

$$ROA = +4,026^{**} + 0,006 CAR - 0,051^{**} NPF + 0,009 FDR - 0,021^{**} BOPO + 0,087^{**} INF - 0,000 USD - 0,141^{**} BIR + e$$

Konstanta sebesar +4,026 adalah positif dan signifikan artinya Profitabilitas ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2010-2020 akan sebesar 4,026 persen jika CAR, NPF, FDR, BOPO, Tingkat Inflasi nol persen, Kurs Dolar Amerika Serikat adalah nol Rupiah, Suku Bunga Bank Indonesia BI-rate bisa sama dengan nol persen (*Zero Interest Rate Policy*). Konstanta model keempat (+4,026) lebih rendah dibanding konstanta (+4,697) model pertama.

Koefisien regresi CAR adalah positif tidak signifikan (+0,006), artinya CAR tidak berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2010-2020. Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan Faktor Eksternal dalam model menyebabkan koefisien regresi CAR dalam model keempat sedikit menurun dari +0,008 menjadi +0,006.

Koefisien regresi NPF adalah negatif dan signifikan (-0,051) artinya NPF berpengaruh negative terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2010-2020. Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan Faktor Eksternal dalam model menyebabkan koefisien regresi NPF dalam model keempat berubah dari tidak signifikan menjadi signifikan.

Koefisien regresi FDR adalah positif tidak signifikan (+0,009) artinya FDR tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2010-2020. Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan Faktor Eksternal dalam model menyebabkan koefisien regresi FDR tetap tidak signifikan .

Koefisien regresi BOPO adalah negatif signifikan (-0,021) artinya BOPO berpengaruh negatif terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2010-2020.

Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan Faktor Eksternal dalam model menyebabkan koefisien regresi BOPO tetap signifikan, dan besarnya koefisien mengecil dari minus 0,032 menjadi minus 0,021.

Koefisien regresi INF adalah positif signifikan (+0,087) artinya INF berpengaruh positif terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2010-2020. Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan Faktor Internal dalam model menyebabkan koefisien regresi INF berubah dari tidak signifikan menjadi signifikan dan besarnya angka koefisien meningkat dari +0,084 menjadi +0,087.

Koefisien regresi USD adalah negatif tidak signifikan (-0,000), artinya USD tidak berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2010-2020. Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan Faktor Internal dalam model menyebabkan koefisien regresi USD berubah dari signifikan menjadi tidak signifikan.

Koefisien regresi BIR adalah negatif signifikan (-0,141) artinya BI rate berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2010-2020. Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan Faktor Internal dalam model menyebabkan koefisien regresi BIR tetap negatif signifikan angka koefisien meningkat dari minus 0,136 menjadi minus 0,141.

Berdasarkan model keempat, faktor internal NPF, FDR, BOPO dan faktor eksternal INF dan BIR yang berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2010-2020.

5. Model Kelima : Pengaruh Faktor Internal, Eksternal, Pembiayaan terhadap Profitabilitas BPRS

Model kelima adalah gabungan Model keempat dengan Model ketiga. Model keempat adalah persamaan regresi pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), sedangkan model ketiga adalah persamaan regresi pengaruh Faktor Pembiayaan terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Hasil regresi model kelima adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROA} = & +1,623 + 0,015 \text{ CAR} - 0,083^{**} \text{ NPF} + 0,012 \text{ FDR} + 0,007 \text{ BOPO} \\ & + 0,099^{**} \text{ INF} + 0,000 \text{ USD} - 0,176^{**} \text{ BIR} + 1,152 \text{ MUD} - 0,937^{**} \text{ MUS} \\ & - 0,147 \text{ MUR} + 1,058 \text{ QIIS} + e \end{aligned}$$

Konstanta sebesar +1,623 adalah positif tidak signifikan, artinya Kinerja Profitabilitas ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) akan sebesar 1,623 persen jika CAR, NPF, FDR, BOPO, Tingkat Inflasi nol persen, Kurs Dolar Amerika Serikat adalah nol Rupiah, Suku Bunga Bank Indonesia bisa sama dengan nol persen (*Zero Interest Rate Policy*), Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Qardh-Ijarah-Istishna-Salam* adalah sebesar nol rupiah. Apabila dibandingkan dengan model keempat, penambahan Faktor Pembiayaan dalam model menyebabkan Konstanta model kelima berubah dari signifikan menjadi tidak signifikan.

Koefisien regresi CAR (+0,015) adalah positif tidak signifikan, artinya secara parsial Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum atau Rasio Kecukupan Modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) selama periode –Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model keempat, penambahan Faktor Pembiayaan dalam model menyebabkan besarnya koefisien regresi CAR meningkat dari +0,006 menjadi +0,015 namun tetap tidak signifikan.

Koefisien regresi NPF (-0,083) adalah negatif dan signifikan artinya secara parsial Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) selama periode Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model keempat, penambahan Faktor Pembiayaan dalam model menyebabkan besarnya koefisien regresi NPF meningkat dari minus 0,051 menjadi minus 0,083.

Koefisien regresi FDR (+0,012) adalah positif tidak signifikan artinya secara parsial Risiko Likuiditas (FDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) selama periode Maret 2010 – Desember 2020.

Koefisien regresi BOPO (+0,007) adalah positif tidak signifikan, artinya secara parsial BOPO tidak berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) selama periode Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model keempat, penambahan Faktor Pembiayaan dalam model menyebabkan koefisien regresi BOPO mengalami perubahan dari signifikan menjadi tidak signifikan.

Koefisien regresi INF (+0,099) adalah positif signifikan artinya secara parsial Tingkat Inflasi (INF) berpengaruh positif (searah) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) selama periode Maret 2010 – Desember 2020. Jika tingkat Inflasi menurun 1 persen maka Kinerja Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menurun sebesar 0,099 persen. Selama periode 2010-2020 tingkat inflasi di Indonesia menurun dari 6,96 persen menjadi 1,68 persen, sedangkan Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) selama periode Maret 2010 – Desember 2020 menurun dari 3,49 persen menjadi 2,01 persen. Apabila dibandingkan dengan model keempat, penambahan Faktor Pembiayaan dalam model menyebabkan koefisien regresi INF tetap signifikan dan angka koefisien meningkat dari +0,087 menjadi +0,099.

Koefisien regresi USD (+0,000) adalah positif tidak signifikan, artinya secara parsial Kurs Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah (USD) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

selama periode Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model keempat, penambahan Faktor Pembiayaan dalam model menyebabkan koefisien regresi USD tetap tidak signifikan.

Koefisien regresi BIR (-0,176) adalah negatif signifikan artinya secara parsial Tingkat Bunga Acuan Bank Indonesia (BI-rate) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) selama periode Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model keempat, penambahan Faktor Pembiayaan dalam model menyebabkan koefisien regresi BIR meningkat dari minus 0,141 menjadi minus 0,176.

Koefisien regresi MUD (+1,152) adalah positif tidak signifikan, artinya secara parsial Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) selama periode Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model ketiga, penambahan Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi dalam model menyebabkan koefisien regresi MUD tetap tidak signifikan.

Koefisien regresi MUS (-0,937) adalah negatif signifikan artinya secara parsial Pembiayaan *Musarakah* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) selama periode Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model ketiga, penambahan Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi dalam model menyebabkan koefisien regresi MUS berubah dari tidak signifikan menjadi signifikan .

Koefisien regresi MUR (-0,147) adalah negatif tidak signifikan, artinya secara parsial Pembiayaan *Murabahah* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) selama periode Maret 2010 – Mei 2020. Apabila dibandingkan dengan model ketiga, penambahan Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi dalam model menyebabkan koefisien regresi MUR berubah dari signifikan menjadi tidak signifikan.

Koefisien regresi QIIS (+1,058) adalah positif tidak signifikan artinya secara parsial Pembiayaan *Qardh-Istishna-Ijarah-Salam* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) selama periode Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model ketiga, penambahan Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi dalam model menyebabkan koefisien regresi QIIS berubah dari signifikan menjadi tidak signifikan.

Berdasarkan model kelima, Faktor Internal, Eksternal Ekonomi, Pembiayaan yang berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas ROA BPRS selama periode Maret 2010 – Desember 2020 adalah NPF, INF, BIR, MUS. NPF berpengaruh negatif, -INF berpengaruh positif, BI-rate berpengaruh negatif, Pembiayaan Musarakah berpengaruh negatif . Peringkat berdasarkan besarnya pengaruh (besarnya koefisien regresi) adalah MUS (0,937), BIR (0,176), INF (0,099), NPF (0,083).

Berdasarkan uji F, secara simultan CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR, MUD, MUS, MUR, QIIS berpengaruh terhadap ROA BPRS di Indonesia periode Maret 2010 - Desember 2020. Koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,574 artinya model regresi dapat menjelaskan 57,4 persen variasi ROA.

Apabila dibandingkan, adjusted R² model pertama/faktor internal (0,462), model kedua/faktor eksternal (0,489), model ketiga/faktor pembiayaan (0,413), model keempat/faktor internal+eksternal (0,543), model kelima/faktor

internal+eksternal+pembiayaan (0,574). Adjusted R² model kedua (0,489) lebih tinggi dibanding model pertama (0,462) dan ketiga (0,413). Adjusted R² model keempat (0,543) lebih tinggi dibanding model pertama (0,462). Adjusted R² model kelima (0,574) lebih tinggi dibanding model keempat (0,543). Penambahan faktor eksternal ke dalam model pertama/faktor internal telah meningkatkan Adjusted R² model keempat/faktor internal+eksternal, kemudian penambahan faktor pembiayaan ke dalam model keempat telah meningkatkan Adjusted R² model kelima/faktor internal+eksternal+pembiayaan. Berdasarkan Adjusted R² maka model kelima merupakan model terbaik.

Hasil penelitian ini, menyatakan bahwa selama periode 2010-2020 CAR tidak berpengaruh terhadap Kinerja ROA BPRS di Indonesia adalah sejalan dengan hasil penelitian **Nuhiu** (2017)⁴ menyatakan bahwa *Capital Adequacy* tidak berpengaruh terhadap kinerja Bank Umum. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan **Topak** (2017)⁵ yang menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank di Turki periode Januari 2005 hingga September 2015 dan hasil penelitian **Nshimiyimana** (2017)⁶ menunjukkan bahwa CAR berkorelasi negatif dengan ROA Bank Umum di Rwanda periode 2010-2015.

Demikian pula halnya dengan hasil penelitian berikut ini menunjukkan hasil yang bertentangan dengan hasil penelitian ini. **Hassan** (2003)⁷, menggunakan data periode 1994-2001 dari 43 Bank Umum Syariah dari 21 negara (Algeria, Bahamas, Bahrain, Bangladesh, Brunei Darussalam, Egypt, Gambia, **Indonesia**, Iran, Jordan, Kuwait, Lebanon, Malaysia, Mauritania, Qatar, Saudi Arabia, Sudan, Tunisia, United Arab Emirates, United Kingdom, Yemen) menyimpulkan bahwa Rasio Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. **Bashir** (2003)⁸ menggunakan data periode 1993-1998 pada 8 negara Timur Tengah menunjukkan bahwa Rasio Modal Aktiva berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. **Ghazali** (2008)⁹ menggunakan data 60 Bank Umum Syariah pada 18 negara dalam periode 2002-2007

⁴ Artor Nuhiu and Arber Hoti and Mejdi Bektashi, "Determinants of Commercial Banks Profitability through Analysis of Financial Performance Indicators : Evidence from Kosovo", *Verslas : Teorija ir Praktika / Business : Theory and Practice* 18, 2017, p. 160-170.

⁵ Mehmet Sabri Topak and Nimet Hulya Talu, "Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability : Evidence from Turkey", in *International Journal of Economics and Financial Issues* 7 no.2, 2017, p. 574-584.

⁶ Yves Claude Nshimiyimana and Mizeroyabadege Alyda Zubeda, "The Influence of Economic Factors on Profitability of Commercial Banks", in *International Journal of Management and Applied Science* 3 no. 1, Special Issue-2 January 2017, p.14-18.

⁷ M. Kabir Hassan and Abdel-Hameed M. Bashir, "Determinants of Islamic Banking Profitability", in *10th ERF annual conference Morocco* 7, 2003, p.2-31 diakses dari <http://scholar.google.com.my/citations?user=gKc8ZJMAAAAJ&hl=en>

⁸ Abdel-Hameed M. Bashir, "Determinants of Profitability in Islamic Banks : Some evidence from the Middle East", in *Islamic Economic Studies* 11 no. 1, September 2003, p.31-57.

⁹ Melaty bt. Ghazali, "The Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Islamic Bank Profitability : some international evidence", (Thesis Faculty of Business and Accountancy University of Malaya, November, 2008), p.1-105.

menyimpulkan bahwa faktor modal menentukan Profitabilitas. **Eltabakh** (2014)¹⁰ menggunakan data Bank Umum Syariah di negara Qatar menyatakan bahwa Rasio Kekucupan Modal (CAR) berkorelasi dengan Profitabilitas.

Hasil penelitian ini, menyatakan bahwa selama periode 2010-2020, NPF berpengaruh negatif terhadap Kinerja ROA BPRS di Indonesia adalah sejalan dengan hasil penelitian **Noman** (2015)¹¹ menggunakan data 7 bank di Bangladesh periode 2003-2013 dan **Topak** (2017)¹² menggunakan data Bank di Turki periode Januari 2005 hingga September 2015 menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian **Paulin** (2015)¹³ menggunakan data 6 dari 11 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2009-2013 menyimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Demikian pula, hasil penelitian ini bertentangan dengan **Eltabakh** (2014)¹⁴ menggunakan data negara Qatar dan **Augustin** (2016)¹⁵ menggunakan sampel 9 Bank di Haiti periode triwulan pertama tahun 2001 hingga triwulan keempat tahun 2015 menyimpulkan bahwa Risiko Kredit (*Non Performing Financing*, NPF) berkorelasi positif dengan ROA.

Hasil penelitian ini, menyatakan bahwa selama periode 2010-2020, FDR tidak berpengaruh terhadap Kinerja ROA BPRS di Indonesia adalah sejalan dengan **Paulin** (2015)¹⁶ menggunakan data 6 dari 11 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2009-2013 menyimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian

¹⁰ Mohamed Lotfy Attia Eltabakh and Chittipa Ngamkroekjoti and Ismail Ali Siad,” A Comparison Study on the Profitability and its Determinants between Islamic and Conventional Banks listed in Qatar Exchange Pre, During, and Post 2008 Global Financial Crisis”, in *International Conference on Business, Law and Corporate Social Responsibility*, 1-2 October 2014, p.91-95.

¹¹ Abu Hanifa Md. Noman,” An Empirical Investigation of Profitability of Islamic Banks in Bangladesh”, in *Global Journal of Management and Business Research in Corporate Finance* 15 no. 4, Version 1 2015, p.11-22.

¹² Mehmet Sabri Topak and Nimet Hulya Talu,” Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability : Evidence from Turkey”, in *International Journal of Economics and Financial Issues* 7 no.2, 2017, 574-584.

¹³ Okky Paulin and Sudarso Kaderi Wiryono,” Determinants of Islamic Bank’s Profitability in Indonesia for 2009 – 2013”, in *Journal of Business and Management* 4 no.1, 2015, p. 175-185.

¹⁴ Mohamed Lotfy Attia Eltabakh and Chittipa Ngamkroekjoti and Ismail Ali Siad,” A Comparison Study on the Profitability and its Determinants between Islamic and Conventional Banks listed in Qatar Exchange Pre, During, and Post 2008 Global Financial Crisis”, in *International Conference on Business, Law and Corporate Social Responsibility*, 1-2 Octobre 2014, p.91-95.

¹⁵ Dudley Augustin and Carl-Henri Prophète,” The Determinants of Bank Profitability in Haiti”, 2016, p.1-25 diakses dari <https://cdn.centralbankbahamas.com/documents/2019-06-12-05-13-28-Determinants-of-banks-profitability-in-Haiti.pdf>

¹⁶ Okky Paulin and Sudarso Kaderi Wiryono,” Determinants of Islamic Bank’s Profitability in Indonesia for 2009 – 2013”, in *Journal of Business and Management* 4 no.1, 2015, p. 175-185.

ini tidak sejalan dengan hasil penelitian **Hassan** (2003)¹⁷ menggunakan data periode 1994-2001 dari 43 Bank Umum Syariah dari 21 negara (Algeria, Bahamas, Bahrain, Bangladesh, Brunei Darussalam, Egypt, Gambia, Indonesia, Iran, Jordan, Kuwait, Lebanon, Malaysia, Mauritania, Qatar, Saudi Arabia, Sudan, Tunisia, United Arab Emirates, United Kingdom, Yemen) menyimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. **Bashir** (2003)¹⁸ menggunakan data periode 1993-1998 pada 8 negara Timur Tengah menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. **Almazari** (2014)¹⁹ menggunakan sampel Jordania periode 2005-2011 menyimpulkan bahwa antara ROA dengan Rasio Kredit Simpanan berkorelasi positif. Penelitian lainnya dengan hasil yang berbeda, ditunjukkan oleh **Almazari** (2014)²⁰ menggunakan sampel di negara Saudi Arabia periode 2005-2011 menyimpulkan bahwa antara ROA dengan Rasio Kredit Simpanan berkorelasi negatif. **Noman** (2015)²¹ menggunakan data 7 bank di Bangladesh periode 2003-2013 dan **Topak** (2017)²² menggunakan data Bank di Turki periode Januari 2005 hingga September 2015 menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini, menyatakan bahwa selama periode 2010-2020, BOPO tidak berpengaruh terhadap Kinerja ROA BPRS di Indonesia, adalah bertentangan dengan beberapa hasil penelitian lainnya yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yaitu **Medabesh** (2012)²³ menggunakan data Saudi periode 1990-2008, **Zeitun** (2012)²⁴ menggunakan data

¹⁷ M. Kabir Hassan and Abdel-Hameed M. Bashir, "Determinants of Islamic Banking Profitability", in *10th ERF annual conference Morocco* 7, 2003, p.2-31 diakses dari <http://scholar.google.com.my/citations?user=gKc8ZJMAAAAJ&hl=en>

¹⁸ Abdel-Hameed M. Bashir, "Determinants of Profitability in Islamic Banks : Some evidence from the Middle East", in *Islamic Economic Studies* 11 no. 1, September 2003, p.31-57.

¹⁹ Ahmad Aref Almazari, "Impact of Internal Factors on Bank Profitability : Comparative Study between Saudi Arabia and Jordan", in *Journal of Applied Finance & Banking* 4 no. 1, 2014, p. 125-140.

²⁰ Ahmad Aref Almazari, "Impact of Internal Factors on Bank Profitability : Comparative Study between Saudi Arabia and Jordan", in *Journal of Applied Finance & Banking* 4 no. 1, 2014, p. 125-140.

²¹ Abu Hanifa Md. Noman, "An Empirical Investigation of Profitability of Islamic Banks in Bangladesh", in *Global Journal of Management and Business Research in Corporate Finance* 15 no. 4, Version 1 2015, p.11-22.

²² Mehmet Sabri Topak and Nimet Hulya Talu, "Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability : Evidence from Turkey", in *International Journal of Economics and Financial Issues* 7 no. 2, 2017, p. 574-584.

²³ Ali Medabesh, "The Determinants of Saudi Islamic Bank Profitability", in *Global Advanced Research Journal of Management and Business Studies* 1 no. 10, November 2012, p. 339-344.

²⁴ Rami Zeitun, "Determinants of Islamic and Conventional Banks Performance in GCC Countries using Panel Data Analysis", in *Global Economy and Finance Journal* 5 no. 1, March 2012, p. 53 – 72.

negara *Gulf Cooperation Council* (GCC) periode 2002-2009, **Noman** (2015)²⁵ menggunakan data negara Bangladesh periode 2003-2013, **Paulin** (2015)²⁶ menggunakan data negara Indonesia periode 2009-2013. **Ghazali** (2008)²⁷ menyimpulkan bahwa efisiensi merupakan salah satu penentu profitabilitas Bank Umum Syariah di 18 negara dalam periode 2002-2007. Delapan belas negara yang dijadikan sampel meliputi : Bahrain, Brunei, Egypt, Indonesia, Iran, Jordan, Kuwait, Lebanon, Malaysia, Pakistan, Qatar, Saudi Arabia, Sudan, Tunisia, Turkey, UEA, United Kingdom, Yemen. Demikian pula dengan hasil penelitian **Muda** (2013)²⁸ menggunakan data negara Malaysia periode 2007-2010. **Rekik** (2018)²⁹ menyimpulkan efisiensi biaya berpengaruh kecil terhadap ROA berdasarkan sampel 14 negara periode 1999-2012, empat belas negara yang dijadikan sampel adalah satu negara dari wilayah Asia Tenggara (Malaysia), 8 negara dari wilayah MENA (*Middle East and North Africa*) yaitu Egypt, Yemen, Sudan, Iraq, Syria, Tunisia, Jordan, Lebanon, dan 5 negara dari wilayah GCC (*Gulf Cooperation Council*) yaitu United Arab Emirates, Bahrain, Kuwait, Saudi Arabia, Qatar.

Faktor Eksternal Ekonomi yang berpengaruh terhadap ROA BPRS adalah Tingkat Inflasi (INF) dan Tingkat Bunga Bank Indonesia (BIR), sedangkan Kurs Dolar Amerika Serikat (USD) tidak berpengaruh terhadap Kinerja ROA BPRS di Indonesia periode 2010-2020.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Tingkat Inflasi (INF) berpengaruh positif terhadap Kinerja ROA BPRS selama periode 2010-2020, adalah sejalan dengan hasil penelitian : **Ghazali** (2008)³⁰ menggunakan sampel 60 Bank Syariah pada 18 negara (Bahrain, Brunei, Egypt, Indonesia, Iran, Jordan, Kuwait, Lebanon, Malaysia, Pakistan, Qatar, Saudi Arabia, Sudan, Tunisia, Turkey, UEA, United Kingdom, Yemen) dalam periode 2002-2007 menyimpulkan bahwa inflasi menentukan profitabilitas (diukur dengan Return on assets, Return on equity, Net non-interest

²⁵ Abu Hanifa Md. Noman, "An Empirical Investigation of Profitability of Islamic Banks in Bangladesh", in *Global Journal of Management and Business Research in Corporate Finance* 15 no. 4, Version 1 2015, p.11-22.

²⁶ Okky Paulin and Sudarso Kaderi Wiryono, "Determinants of Islamic Bank's Profitability in Indonesia for 2009 – 2013", in *Journal of Business and Management* 4 no.1, 2015, p. 175-185.

²⁷ Melaty bt. Ghazali, "The Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Islamic Bank Profitability : some International evidence", (Thesis Faculty of Business and Accountancy University of Malaya, November, 2008), p.1-105.

²⁸ Muhamad Muda and Amir Shaharuddin and Abdelhakim Embaya, "Comparative Analysis of Profitability Determinants of Domestic and Foreign Islamic Banks in Malaysia", in *International Journal of Economics and Financial Issues* 3 no. 3, 2013, p. 559-569.

²⁹ Mouna Rekik and Maha Kalai, "Determinants of Banks' Profitability and Efficiency : Empirical evidence from a sample of Banking Systems", in *Journal of Banking and Financial Economics* 1 no. 9, 2018, p. 5–23.

³⁰ Melaty bt. Ghazali, "The Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Islamic Bank Profitability : some international evidence", (Thesis Faculty of Business and Accountancy University of Malaya, November, 2008), p.1-105.

margin) Bank Syariah. **Wahidudin** (2012)³¹ menggunakan sampel 16 Bank Islam yang berada di 3 negara (Brunei, Singapura, Malaysia) periode tahun 2004-2009 menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah. Penelitian serupa menghasilkan pengaruh positif inflasi terhadap profitabilitas diukur dengan *Return on Equity* Bank Umum Syariah yaitu **Gunnarsdóttir** (2013)³² menggunakan data triwulanan tahun 2004 – 2012 terhadap 13 bank Syariah dari 8 negara (Bahrain, Jordan, Kuwait, Pakistan, Qatar, Saudi Arabia, Turkey, United Arab Emirates). **Muda** (2013)³³ menggunakan sampel 17 Bank Umum Syariah domestik dan asing yang beroperasi di Malaysia periode 2007-2010 menunjukkan bahwa inflasi hanya berpengaruh terhadap Bank Umum Syariah Asing. **Hadriche** (2015)³⁴ menggunakan sampel 46 Bank Islam di negara GCC periode 2005-2012 juga menunjukkan Inflasi berpengaruh positif terhadap kinerja Bank Islam. **Islam** (2016)³⁵ menggunakan sampel 259 bank umum di negara Asia Selatan (Bangladesh, India, Nepal, Pakistan) periode 1997-2012 menyimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap laba bank. Said (2016) menggunakan sampel Bank Umum Syariah periode 2011-2014 menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian **Nshimiyimana** (2017)³⁶ menggunakan sampel bank umum di Rwanda periode tahun 2010-2015 menyimpulkan rata-rata tingkat inflasi tahunan berkorelasi negatif dengan *Return on asset*, *Return on equity*, *Net Interest Margin*. Demikian juga dengan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian **Medabesh**

³¹ Ahmed Nazri Wahidudin and Ulaganathan Subramanian and Pg. Abd. Mutalib Pg. Kamaluddin ,” Determinants of Profitability – A Comparative Analysis of Islamic Banks and Conventional Banks in Asean Countries”, in *2nd International Conference on Accounting Business and Economics*, 10-11th November 2012. Ahmed Nazri Wahidudin and Ulaganathan Subramanian and Pg Abd Mutalib Pg Kamaluddin,” Determinants of Profitability a Comparative Analysis of Islamic Banks and Conventional Banks in ASEAN Countries”, in *Journal of Engineering and Applied Sciences* 12 no.5, 2017, p. 1245 – 1249.

³² Elísa Hrunn Gunnarsdóttir and Matylda Mostepan,” Determinants of Banking Profitability : a Comparison of Islamic and Conventional Banks”, thesis School of Economics and Management Department of Economics & Department of Business Administration Lund University, 2013),p.1-56.

³³ Muhamad Muda and Amir Shahrudin and Abdelhakim Embaya,” Comparative Analysis of Profitability Determinants of Domestic and Foreign Islamic Banks in Malaysia”, in *International Journal of Economics and Financial Issues* 3 no. 3, 2013, p. 559-569.

³⁴ Manel Hadriche,” Banks Performance Determinants : Comparative Analysis between Conventional and Islamic Banks from GCC Countries”, in *International Journal of Economics and Finance* 7 no. 9, 2015, p.169-177.

³⁵ Md. Shahidul Islam and Shin-Ichi Nishiyama,” The Determinants of Bank Profitability : Dynamic Panel Evidence from South Asian Countries”, in *Journal of Applied Finance & Banking* 6 no. 3, 2016, p. 77-97.

³⁶ Yves Claude Nshimiyimana and Mizeroyabadege Alyda Zubeda,” The Influence of Economic Factors on Profitability of Commercial Banks”, in *International Journal of Management and Applied Science* 3 no.1, Special Issue-2 January 2017, p.14-18.

(2012)³⁷ menggunakan sampel bank di Saudi Arabia periode 1990-2008 menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Kurs Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah (USD) tidak berpengaruh terhadap Kinerja ROA BPRS. Penelitian tentang pengaruh Kurs Dolar Amerika Serikat dalam Rupiah (USD) terhadap Kinerja ROA BPRS di Indonesia masih belum menjadi fokus perhatian penelitian di Indonesia.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Tingkat Bunga Bank Indonesia (BIR) berpengaruh negatif terhadap Kinerja ROA BPRS di Indonesia selama periode 2010-2020, adalah bertentangan dengan hasil penelitian **Medabesh** (2012)³⁸ menggunakan sampel bank di Saudi periode 1990-2008 menyimpulkan bahwa tingkat bunga tidak berpengaruh terhadap kinerja Bank Umum Syariah. Demikian pula dengan hasil penelitian **Haron** (2004)³⁹ menyimpulkan bahwa tingkat bunga berpengaruh positif terhadap kinerja Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian pengaruh Faktor Pembiayaan terhadap Kinerja ROA BPRS di Indonesia periode 2010-2020, menunjukkan bahwa Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan QIIS (Qardh, Istishna, Ijarah, Salam) tidak berpengaruh terhadap Kinerja ROA BPRS di Indonesia periode 2010-2020. Sedangkan Pembiayaan Musyarakah berpengaruh negatif terhadap Kinerja ROA BPRS di Indonesia periode 2010-2020.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh terhadap Kinerja ROA BPRS di Indonesia periode 2010-2020 adalah sejalan dengan hasil penelitian **Dharma** (2018)⁴⁰ menggunakan data periode tahun 2012-2016 menyimpulkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*, ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian **Sari** (2017)⁴¹ dengan sampel 4 (empat) Bank Umum Syariah (Bukopin, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia) periode Maret 2015–Agustus 2016 menyatakan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (*Return on Equity*, ROE).

³⁷ Ali Medabesh, "The Determinants of Saudi Islamic Bank profitability", in *Global Advanced Research Journal of Management and Business Studies* 1 no. 10, November 2012, p. 339-344.

³⁸ Ali Medabesh, "The Determinants of Saudi Islamic Bank Profitability", in *Global Advanced Research Journal of Management and Business Studies* 1 no. 10, November 2012, p. 339-344.

³⁹ Sudin Haron, "Determinants of Bank Profitability", in *The Global Journal of Finance and Economics USA* 1 no. 1, March 2004, p.1-22.

⁴⁰ Yulius Dharma dan Ade Pristianda, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* terhadap Profitabilitas *Return on Assets* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia 2012-2016", dalam *Jurnal Ekonomika Indonesia* 7 no. 2, Desember 2018, h. 29-34.

⁴¹ Dewi Wulan Sari dan Mohamad Yusak Anshori, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Istishna*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode Maret 2015 – Agustus 2016", dalam *Accounting and Management Journal* 1 no. 1, July 2017, h. 1-8.

Hasil penelitian ini, menyatakan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh negatif terhadap Kinerja ROA BPRS di Indonesia periode 2010-2020 adalah sejalan dengan hasil penelitian **Almunawwaroh** (2017)⁴² berdasarkan data periode Januari 2009-Desember 2016 menyatakan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*, ROA), namun bertentangan dengan hasil penelitian **Sari** (2017)⁴³ dengan sampel 4 (empat) Bank Umum Syariah (Bukopin, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia) periode Maret 2015–Agustus 2016 menyatakan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return on Equity*, ROE),

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pembiayaan *Murabahah* (MUR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja ROA BPRS di Indonesia periode 2010-2020, adalah sejalan dengan hasil penelitian **Pertiwi** (2018)⁴⁴ tentang pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*, ROA) menyimpulkan bahwa Pembiayaan *Murabahah* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank BNI Syariah periode 2010-2017, sejalan pula dengan hasil penelitian **Dharma** (2018)⁴⁵ untuk sampel Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode tahun 2012-2016. Namun bertentangan dengan hasil penelitian **Sari** (2017)⁴⁶ dengan sampel 4 (empat) Bank Umum Syariah (Bukopin, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia) menyatakan bahwa Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (*Return on Equity*, ROE).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pembiayaan *Qardh-Istishna-Ijarah-Salam* tidak berpengaruh terhadap Kinerja ROA BPRS di Indonesia periode 2010-2020. Penelitian tentang pengaruh Pembiayaan *Qardh-Istishna-Ijarah-Salam* terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia masih belum menjadi fokus penelitian di Indonesia.

F. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi terhadap DPK

⁴² Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina,” Analisis Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, dalam *Jurnal Akuntansi* 12 no. 2, Juli – Desember 2017, h. 177-190.

⁴³ Dewi Wulan Sari dan Mohamad Yusak Anshori,” Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Istishna*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode Maret 2015 – Agustus 2016”, dalam *Accounting and Management Journal* 1 no. 1, July 2017, h. 1-8.

⁴⁴ Annisa Dharma Pertiwi dan Sri Abidah Suryaningsih,” Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan *Financing to Deposit Ratio* FDR terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah”, dalam *Jurnal Ekonomi Islam* 1 no. 2, 2018, h. 172-182.

⁴⁵ Yulius Dharma dan Ade Pristianda,” Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* terhadap Profitabilitas *Return on Assets* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia 2012-2016”, dalam *Jurnal Ekonomika Indonesia* 7 no. 2, Desember 2018, h. 29-34.

⁴⁶ Dewi Wulan Sari dan Mohamad Yusak Anshori,” Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Istishna*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode Maret 2015 – Agustus 2016”, dalam *Accounting and Management Journal* 1 no.1, July 2017, h. 1-8.

Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga BPRS di Indonesia periode 2010-2020, akan diestimasi dengan menggunakan data sekunder publikasi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Data faktor internal yang digunakan sebagai variabel bebas adalah rasio keuangan BPRS di Indonesia yang meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO). Data variable ekonomi makro yang digunakan sebagai variabel bebas adalah Tingkat Inflasi (INF), Kurs Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah (USD), Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BIR). Sedangkan variabel dependen adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). Jumlah observasi penelitian adalah 130 observasi berupa data deret waktu (*time series*) bulanan mulai Maret 2010 – Desember 2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Model yang digunakan adalah

Tabel 4.11 : Model Regresi Linier Berganda Pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi, terhadap Kinerja DPK BPRS di Indonesia, 2010-2020

$$DPK = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPF + \beta_3 FDR + \beta_4 BOPO + \beta_5 INF + \beta_6 USD + \beta_7 BIR + \varepsilon$$

Sumber : Ghazali (2008), Paulin (2015), Islam (2016), Arshad (2017), Al-Arif (2018), Ernayani (2019)

Catatan :

α adalah konstanta

β adalah koefisien regresi

ε adalah residual

DPK adalah Dana Pihak Ketiga (dalam triliun rupiah)

CAR adalah *Capital Adequacy Ratio* (dalam persentase)

NPF adalah *Non Performing Financing* (dalam persentase)

FDR adalah *Financing Deposit Ratio* (dalam persentase)

BOPO adalah Biaya Operasi Pendapatan Operasi (dalam persentase)

INF adalah Tingkat Inflasi (dalam persentase)

USD adalah Kurs Dolar Amerika Serikat (dalam Rupiah)

BIR adalah Tingkat Bunga Bank Indonesia (dalam persentase)

Hipotesa kerja dan hipotesa statistik,

1. $H_0 : \beta_1 = 0$ CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap DPK

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ CAR secara parsial berpengaruh terhadap DPK

2. $H_0 : \beta_2 = 0$ NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap DPK

$H_2 : \beta_2 \neq 0$ NPF secara parsial berpengaruh terhadap DPK

3. $H_0 : \beta_3 = 0$ FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap DPK

$H_3 : \beta_3 \neq 0$ FDR secara parsial berpengaruh terhadap DPK

4. $H_0 : \beta_4 = 0$ BOPO secara parsial tidak berpengaruh terhadap DPK

$H_4 : \beta_4 \neq 0$ BOPO secara parsial berpengaruh terhadap DPK

5. $H_0 : \beta_5 = 0$ INF secara parsial tidak berpengaruh terhadap DPK

$H_5 : \beta_5 \neq 0$ INF secara parsial berpengaruh terhadap DPK

6. $H_0 : \beta_6 = 0$ USD secara parsial tidak berpengaruh terhadap DPK

$H_6 : \beta_6 \neq 0$ USD secara parsial berpengaruh terhadap DPK

7. $H_0 : \beta_7 = 0$ BIR secara parsial tidak berpengaruh terhadap DPK
 $H_7 : \beta_7 \neq 0$ BIR secara parsial berpengaruh terhadap DPK
8. $H_0 : \beta_{12} = 0$ CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR, secara simultan tidak berpengaruh terhadap DPK
 $H_0 : \beta_{12} \neq 0$ CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR, secara simultan berpengaruh terhadap DPK

Berdasarkan data sekunder deret waktu bulanan (*time series*) BPRS periode bulan Maret 2010 – Desember 2020 sebagaimana tercantum dalam Lampiran 2B, 4A, 4B, 4C , serta hasil pengolahan data menggunakan *IBM SPSS Statistics 26* yang meliputi uji asumsi klasik, uji t dan uji F (taraf signifikan 5 persen atau $\alpha = 0,05$) dan Adjusted R^2 dengan metode analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagaimana tercantum dalam tabel 4.12.

Tabel 4.12 mencantumkan hasil pengujian 3 (tiga) model regresi linier berganda. Model pertama tercantum pada kolom (3) adalah hasil regresi linier berganda pengaruh Faktor Internal terhadap Kinerja Dana Pihak Ketiga DPK Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2010.3-2020.12 (130 observasi) dengan menggunakan 4 (empat) variabel bebas *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Efficiency Operational Ratio* atau Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO).

Model kedua tercantum pada kolom (4) adalah hasil regresi linier berganda pengaruh Faktor Eksternal Ekonomi terhadap Kinerja Dana Pihak Ketiga DPK Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2010.3-2020.12 (130 observasi) dengan menggunakan 3 (tiga) variabel bebas Inflasi (INF), Suku Bunga Bank Indonesia atau BI-rate (BIR), Kurs Dolar Amerika terhadap Rupiah (USD).

Model ketiga tercantum pada kolom (5) adalah hasil regresi linier berganda pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi terhadap Kinerja Dana Pihak Ketiga DPK Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2010.3-2020.12 (130 observasi) dengan menggunakan 7 (tujuh) variabel bebas *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Efficiency Operational Ratio* atau Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), Inflasi (INF), Suku Bunga Bank Indonesia atau BI-rate (BIR), Kurs Dolar Amerika terhadap Rupiah (USD).

Tabel 4.12 : Hasil regresi linier berganda Pengaruh Faktor Internal, Ekonomi Makro, terhadap Kinerja (DPK) BPRS di Indonesia, 2010-2020

	Variabel bebas ↓	Variabel Dependen Kinerja		
		DPK	DPK	DPK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Konstanta	15,887**	-1,3**	5,259**
		(3,839)	(0,594)	(1,962)
1	CAR	0,063		-0,029
		(0,038)		(0,019)
2	NPF	0,143		-0,399**
		(0,106)		(0,056)
3	FDR	-0,221**		-0,026**
		(0,017)		(0,013)
4	BOPO	0,161**		-0,022
		(0,030)		(0,020)
5	INF		-0,168**	-0,146**
			(0,054)	(0,044)
6	USD		0,001**	0,001**
			(0,000)	(0,00)
7	BIR		-0,592**	-0,556**
			(0,081)	(0,085)
	F-stat	104,4**	513,5**	341,1**
	DW	0,25	0,219	0,550
	Adj. R²	0,762	0,923	0,949
	n	130	130	130
	periode	2010.3-2020.12	2010.3-2020.12	2010.3-2020.12

Sumber : Lampiran 2B, 4A, 4B, 4C, 5B-1, 5B-2, 5B-3.

Catatan : Angka dalam kurung adalah Standard Error

Tanda ** (signifikan 5%)

1. Model Pertama : Pengaruh Faktor Internal terhadap Dana Pihak Ketiga BPRS.

Hasil regresi model pertama adalah sebagai berikut :

$$DPK = +15,887^{**} + 0,063 \text{ CAR} + 0,143 \text{ NPF} - 0,221^{**} \text{ FDR} + 0,161^{**} \text{ BOPO} + e$$

Konstanta sebesar +15,887 adalah positif dan signifikan artinya jika CAR, NPF, FDR, BOPO BPRS periode 2010-2020 sama dengan nol persen, maka Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2010-2020 sama dengan 15, 887 triliun rupiah.

Koefisien regresi CAR sebesar +0,063 adalah positif tidak signifikan artinya CAR tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia selama periode 2010-2020.

Koefisien regresi NPF sebesar +0,143 adalah positif tidak signifikan, artinya NPF tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia selama periode 2010-2020.

Koefisien regresi FDR sebesar -0,221 adalah negatif dan signifikan artinya FDR berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia selama periode 2010-2020. Jika FDR meningkat sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menurun sebesar 0,221 triliun rupiah atau 221 miliar rupiah. Jika FDR menurun sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) meningkat sebesar 221 miliar rupiah. Selama periode 2010-2020, data deskriptif FDR BPRS menurun dari 128,47 persen menjadi 108,78 persen, sedangkan DPK meningkat dari 1,6 triliun rupiah menjadi 9,8 triliun rupiah atau tumbuh rata-rata 19,8 persen per tahun.

Koefisien regresi BOPO sebesar +0,161 adalah positif dan signifikan artinya BOPO berpengaruh positif (searah) terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia selama periode 2010-2020. Jika BOPO meningkat sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) meningkat sebesar 0,161 triliun rupiah atau 161 miliar rupiah. Jika BOPO menurun sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menurun sebesar 161 miliar rupiah. Selama periode 2010-2020, data deskriptif BOPO BPRS meningkat dari 78,08 persen menjadi 87,62 persen, sedangkan DPK meningkat dari 1,6 triliun rupiah menjadi 9,8 triliun rupiah atau tumbuh rata-rata 19,8 persen per tahun.

Berdasarkan model pertama, peringkat pengaruh (besarnya angka koefisien regresi) Faktor Internal terhadap Kinerja Dana Pihak Ketiga DPK Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah FDR (-0,221), kemudian BOPO (+0,161).

2. Model Kedua : Pengaruh Faktor Eksternal Ekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga.

Hasil regresi model kedua adalah sebagai berikut :

$$DPK = -1,3^{**} - 0,168^{**} INF + 0,001^{**} USD - 0,592^{**} BIR + e$$

Konstanta sebesar -1,3 adalah negatif dan signifikan artinya jika Inflasi sebesar nol persen, Kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah adalah nol rupiah, suku bunga acuan Bank Indonesia BI-rate sebesar nol persen, maka Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia selama periode 2010-2020 adalah minus 1,3 triliun rupiah.

Koefisien regresi INF sebesar -0,168 adalah negatif dan signifikan artinya Inflasi berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia selama periode 2010-2020. Jika Inflasi meningkat sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menurun sebesar 0,168 triliun rupiah atau 168 miliar rupiah. Jika Inflasi menurun sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) meningkat sebesar 168 miliar rupiah. Selama periode 2010-2020, data deskriptif Inflasi menurun dari 6,96 persen menjadi 1,68 persen,

sedangkan DPK BPRS meningkat dari 1,6 triliun rupiah menjadi 9,8 triliun rupiah atau tumbuh rata-rata 19,8 persen per tahun.

Koefisien regresi USD sebesar +0,001 adalah positif dan signifikan artinya Kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah berpengaruh positif (searah) terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia selama periode 2010-2020. Jika Kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah meningkat sebesar 1 rupiah maka Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) meningkat sebesar 0,001 triliun rupiah atau 1 miliar rupiah. Jika Kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah menurun sebesar 1 rupiah maka Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menurun sebesar 0,001 triliun rupiah atau 1 miliar rupiah. Selama periode 2010-2020, data deskriptif Kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah meningkat dari 9.036 rupiah menjadi 14.175 rupiah atau naik 4,6 persen rata-rata per tahun, sedangkan DPK BPRS meningkat dari 1,6 triliun rupiah menjadi 9,8 triliun rupiah atau tumbuh rata-rata 19,8 persen per tahun. Selama periode 2010-2020 depresiasi Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat adalah sebesar 4,6 persen rata-rata per tahun.

Koefisien regresi BI-rate sebesar -0,592 adalah negatif dan signifikan artinya BI-rate berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia selama periode 2010-2020. Jika BI-rate meningkat sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menurun sebesar 0,592 triliun rupiah atau 592 miliar rupiah. Jika BI-rate menurun sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) meningkat sebesar 592 miliar rupiah. Selama periode 2010-2020, data deskriptif Bi-rate menurun dari 6,5 persen menjadi 3,75 persen, sedangkan DPK meningkat dari 1,6 triliun rupiah menjadi 9,8 triliun rupiah atau tumbuh rata-rata 19,8 persen per tahun. Selama periode 2010-2020 Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter longgar.

Berdasarkan model kedua, peringkat besarnya pengaruh faktor eksternal ekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga BPRS, yang paling besar pengaruhnya adalah Suku Bunga Acuan Bank Indonesia BI-rate (-0,592), kemudian Inflasi (-0,168) dan Kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah (+0,001).

3. Model Ketiga : Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi terhadap DPK.

Model ketiga adalah gabungan model pertama dan model kedua. Hasil regresi model ketiga adalah sebagai berikut :

$$\text{DPK} = +5,259^{**} - 0,029 \text{ CAR} - 0,399^{**} \text{ NPF} - 0,026^{**} \text{ FDR} - 0,022 \text{ BOPO} \\ - 0,146^{**} \text{ INF} + 0,001^{**} \text{ USD} - 0,556^{**} \text{ BIR} + e$$

Konstanta sebesar +5,259 adalah positif dan signifikan artinya CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, BIR sama dengan nol persen dan USD sama dengan nol rupiah, maka DPK BPRS periode 2010-2020 adalah sebesar 5,259 triliun rupiah. Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan faktor eksternal ekonomi dalam model menurunkan besarnya konstanta dari +15,887 menjadi +5,259.

Koefisien regresi CAR sebesar $-0,029$ adalah negatif tidak signifikan, artinya CAR tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia selama periode 2010-2020. Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan faktor eksternal ekonomi dalam model, menyebabkan koefisien berubah tanda dari positif menjadi negatif namun tetap tidak signifikan .

Koefisien regresi NPF sebesar $-0,399$ adalah negatif dan signifikan artinya NPF berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia selama periode 2010-2020. Jika NPF meningkat sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menurun sebesar $0,399$ triliun rupiah atau 399 miliar rupiah. Jika NPF menurun sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) meningkat sebesar 399 miliar rupiah. Selama periode Maret 2010-Desember 2020, data deskriptif NPF Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia meningkat dari 6,50 persen menjadi 7,24 persen, sedangkan DPK meningkat dari 1,6 triliun rupiah menjadi 9,8 triliun rupiah atau tumbuh rata-rata 19,8 persen per tahun. Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan faktor eksternal ekonomi dalam model menyebabkan perubahan tanda dari positif menjadi negative, dari tidak signifikan menjadi signifikan, besarnya koefisien meningkat dari $+0,143$ menjadi $-0,399$.

Koefisien regresi FDR sebesar $-0,026$ adalah negatif dan signifikan artinya FDR berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia selama periode 2010-2020. Jika FDR meningkat sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menurun sebesar $0,026$ triliun rupiah atau 26 miliar rupiah. Jika Inflasi menurun sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) meningkat sebesar 26 miliar rupiah. Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan faktor eksternal ekonomi dalam model menyebabkan koefisien mengecil dari $-0,221$ menjadi $-0,026$.

Koefisien regresi BOPO sebesar $+0,022$ adalah negatif tidak signifikan artinya BOPO tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia selama periode 2010-2020. Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan faktor eksternal ekonomi dalam model menyebabkan perubahan status koefisien regresi BOPO dari signifikan menjadi tidak signifikan.

Koefisien regresi INF sebesar $-0,146$ adalah negatif dan signifikan artinya Inflasi berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia selama periode 2010-2020. Jika Inflasi meningkat sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menurun sebesar $0,146$ triliun rupiah atau 146 miliar rupiah. Jika Inflasi menurun sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) meningkat sebesar 146 miliar rupiah. Selama periode 2010-2020, data deskriptif Inflasi menurun dari 6,96 persen menjadi 1,68 persen, sedangkan DPK BPRS meningkat dari 1,6 triliun rupiah menjadi 9,8 triliun rupiah atau tumbuh rata-rata 19,8 persen per tahun. Apabila dibandingkan dengan model

pertama, penambahan faktor eksternal ekonomi dalam model menyebabkan penurunan besarnya koefisien regresi INF dari -0,168 menjadi -0,146.

Koefisien regresi USD sebesar +0,001 adalah positif dan signifikan artinya Kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah berpengaruh positif (searah) terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia selama periode 2010-2020. Jika Kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah meningkat sebesar 1 rupiah maka Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) meningkat sebesar 0,001 triliun rupiah atau 1 miliar rupiah. Jika Kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah menurun sebesar 1 rupiah maka Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menurun sebesar 0,001 triliun rupiah atau 1 miliar rupiah. Selama periode 2010-2020, data deskriptif Kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah meningkat dari 9.036 rupiah menjadi 14.175 rupiah atau naik 4,6 persen rata-rata per tahun, sedangkan DPK meningkat dari 1,6 triliun rupiah menjadi 9,8 triliun rupiah atau tumbuh rata-rata 19,8 persen per tahun. Selama periode 2010-2020 depresiasi Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat adalah sebesar 4,6 persen rata-rata per tahun. Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan faktor eksternal ekonomi dalam model tidak menyebabkan perubahan status signifikansi maupun besarnya koefisien regresi USD.

Koefisien regresi BI-rate sebesar -0,556 adalah negatif dan signifikan artinya BI-rate berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia selama periode 2010-2020. Jika BI-rate meningkat sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menurun sebesar 0,556 triliun rupiah atau 556 miliar rupiah. Jika BI-rate menurun sebesar 1 persen maka Dana Pihak Ketiga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) meningkat sebesar 0,556 triliun rupiah atau 556 miliar. Selama periode 2010-2020, data deskriptif Bi-rate menurun dari 6,5 persen menjadi 3,75 persen, sedangkan DPK BPRS meningkat dari 1,6 triliun rupiah menjadi 9,8 triliun rupiah atau tumbuh rata-rata 19,8 persen per tahun. Selama periode 2010-2020 Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter longgar. Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan faktor eksternal ekonomi dalam model menyebabkan turunnya koefisien regresi BI-rate dari -0,592 menjadi -0,556.

Berdasarkan model ketiga, peringkat besarnya pengaruh faktor internal dan eksternal ekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga, yang paling besar pengaruhnya adalah Suku Bunga Acuan Bank Indonesia BI-rate (-0,556), kemudian NPF (-0,399), Inflasi (-0,146), FDR (-0,026), dan Kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah (+0,001).

Berdasarkan uji F terhadap model ketiga, secara simultan CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR, berpengaruh terhadap DPK BPRS di Indonesia periode Maret 2010 - Desember 2020. Koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,949 artinya model regresi dapat menjelaskan 94,9 persen variasi DPK.

Apabila dibandingkan, adjusted R² model pertama/faktor internal (0,762), model kedua/faktor eksternal (0,923), model ketiga/faktor internal+eksternal (0,949). Adjusted R² model ketiga (0,949) lebih tinggi dibanding model pertama (0,762). Penambahan faktor eksternal ke dalam model pertama/faktor internal telah meningkatkan Adjusted R² model ketiga/faktor internal+eksternal. Berdasarkan Adjusted R² maka model ketiga merupakan model terbaik.

Hasil penelitian ini, menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap DPK BPRS di Indonesia selama periode 2010-2020, adalah bertentangan dengan hasil penelitian **Oktavia** (2013)⁴⁷, berdasarkan data triwulanan tahun 2005-2012, menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif terhadap jumlah penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia. **Baehaqie** (2017)⁴⁸, berdasarkan data sekunder 11 Bank Umum Syariah periode 2011-2015, menggunakan variabel dependen rasio simpanan terhadap aset juga menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy ratio (CAR)* berpengaruh negatif terhadap Simpanan (rasio Simpanan terhadap Asset) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini, menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap DPK BPRS di Indonesia selama periode 2010-2020, adalah sejalan dengan hasil penelitian **Yulianto** (2016)⁴⁹ yang berdasarkan data sekunder dari 11 Bank Umum Syariah dan 23 Unit Usaha Syariah di Indonesia tahun 2010-2013 menyimpulkan bahwa *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif terhadap logaritma natural Simpanan Mudharabah. Demikian pula dengan **Arshad** (2017)⁵⁰ yang berdasarkan sampel data sekunder 16 Bank Islam di Malaysia dan 11 Bank Umum Syariah di Indonesia periode bulan Januari 2010 - Desember 2015, menyimpulkan bahwa Non Performing Financing berpengaruh negatif terhadap simpanan Mudharabah. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian **Baehaqie** (2017)⁵¹, berdasarkan data sekunder 11 Bank Umum Syariah periode 2011-2015, menyimpulkan bahwa *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh positif terhadap Simpanan (rasio Simpanan terhadap Asset) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini, menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap DPK BPRS di Indonesia selama periode 2010-2020, adalah bertentangan dengan hasil penelitian **Yulianto** (2016)⁵² yang berdasarkan data sekunder dari 11 Bank Umum Syariah dan 23 Unit Usaha Syariah di Indonesia tahun 2010-2013 menyimpulkan

⁴⁷ Indah Dwi Oktavia, "Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surakarta, 2013), diakses dari https://digilib.uns.ac.id/statistik/dokumen_prodi_export/F13/S-1-Akuntansi-NR

⁴⁸ Sofyan Baehaqie and Idqan Fahmi and Irfan Syauqi Beik, "Determining Factors of Deposit Level of Islamic Bank in Indonesia", in *Al-Iqtishad : Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah / Journal of Islamic Economics* 9 no. 2, July 2017, p. 213 – 226.

⁴⁹ Agung Yulianto and Badingatus Solikhah, "The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to Predict The Mudharabah Deposits", in *Review of Integrative Business and Economics Research* 5 no. 1, January 2016, p. 210-218.

⁵⁰ Noraziah Che Arshad and Dety Nurfadilah, "The Factors Influencing the Changes of Deposit in Islamic Bank : Comparative Study between Malaysia and Indonesia", in *Journal of Islamic Banking and Finance* 5 no. 2, December 2017, p. 37-46.

⁵¹ Sofyan Baehaqie and Idqan Fahmi and Irfan Syauqi Beik, "Determining Factors of Deposit Level of Islamic Bank in Indonesia", in *Al-Iqtishad : Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah / Journal of Islamic Economics* 9 no. 2, July 2017, p. 213 – 226.

⁵² Agung Yulianto and Badingatus Solikhah, "The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to Predict The Mudharabah Deposits", in *Review of Integrative Business and Economics Research* 5 no. 1, January 2016, p.210-218.

bahwa **FDR** tidak berpengaruh terhadap logaritma natural Simpanan Mudharabah, juga bertentangan dengan hasil penelitian **Pimada** (2017)⁵³, berdasarkan data triwulanan periode tahun 2008-2015, menyimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio*, berpengaruh positif terhadap Simpanan *Mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini, menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap DPK BPRS di Indonesia selama periode 2010-2020, adalah bertentangan dengan hasil penelitian **Setiawan** (2016)⁵⁴ yang berdasarkan data Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode bulanan tahun 2009 sampai tahun 2015 menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap Dana Pihak Ketiga.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Tingkat Inflasi (INF) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Dana Pihak Ketiga (DPK) BPRS di Indonesia selama periode 2010-2020 adalah bertentangan dengan hasil penelitian **Hermanto** (2008)⁵⁵ berdasarkan data triwulanan triwulan 1 2006 – triwulan 3 2007, menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. **Yuliana** (2009)⁵⁶ berdasarkan data triwulanan 2006 – 2008, menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. **Wulandari** (2014)⁵⁷, berdasarkan data triwulanan mulai triwulan 1 tahun 2011 – triwulan 3 tahun 2013 dari tiga Bank Umum Syariah (Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega Indonesia), menyimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga. **Kosmayanti** (2017)⁵⁸ berdasarkan data *time series* periode Januari 2015 – Desember 2016, menunjukkan bahwa tingkat inflasi IHK tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. **Baehaqie** (2017)⁵⁹ berdasarkan data

⁵³ Laila Masruro Pimada and Imron Mawardi and Sri Herianingrum, "Determinants of Islamic Bank Deposit in Indonesia", in *Academic Research International* 8 no. 2, June 2017, p. 152-160.

⁵⁴ Setiawan, "Determinan Penentu Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Politeknik Negeri Bandung, 2016), h.1-9.

⁵⁵ Hermanto, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah tahun 2005-2007", (skripsi S-1 Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), diakses dari [http://digilib.uin-suka.ac.id/1434/1/BAB%20I, %20BAB %20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/1434/1/BAB%20I,%20BAB%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf)

⁵⁶ Yuliana, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah tahun 2006-2008", (skripsi S-1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), h.1-59.

⁵⁷ Septi Wulandari, "Analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi total DPK BUS di Indonesia studi pada BUS periode 2011-2013", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 2 no.1, 2016, diakses dari <https://jimfeb.uin-suka.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/911>

⁵⁸ Nova Fuji Kosmayanti, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), diakses dari <http://repository.upi.edu/33873/>

⁵⁹ Sofyan Baehaqie and Idqan Fahmi and Irfan Syaqui Beik, "Determining Factors of Deposit Level of Islamic Bank in Indonesia", in *Al-Iqtishad : Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah / Journal of Islamic Economics* 9 no. 2, July 2017, p. 213 – 226.

sekunder 11 Bank Umum Syariah periode 2011-2015, menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Simpanan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian **Abduh** (2012)⁶⁰ berdasarkan data sekunder bulanan Desember 2010 - Januari 2011, menyimpulkan bahwa Inflasi (Indeks Harga Konsumen) berpengaruh negatif terhadap Total Simpanan Bank Umum Syariah di Indonesia. **Aziz** (2014)⁶¹, menggunakan data sekunder bulanan selama tahun 2006-2013 untuk negara Qatar, menyimpulkan bahwa Indeks Harga Konsumen berpengaruh negatif terhadap Simpanan Bank Islam di Qatar. **Akhtar** (2017)⁶² berdasarkan sampel 5 Bank Umum Syariah di negara Pakistan, data triwulanan tahun 2006-2011, menyimpulkan bahwa logaritma natural *Consumer Price Index* berpengaruh negatif terhadap logaritma natural *Islamic Bank Deposit*.

Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian **Dyah** (2015)⁶³, berdasarkan data sekunder tahun 2005 sampai 2013, menyimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2005-2013. **Setyowati** (2019)⁶⁴, berdasarkan data sekunder bulan Januari 2004 - Juni 2018, menyatakan bahwa Indeks harga konsumen berpengaruh positif terhadap Simpanan Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Kurs Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah (USD) berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) BPRS di Indonesia selama periode 2010-2020 adalah bertentangan dengan hasil penelitian **Oktavia** (2013)⁶⁵, berdasarkan data triwulanan tahun 2005-2012, menyimpulkan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap jumlah penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia.

⁶⁰ Muhamad Abduh and Raditya Sukmana, "Deposit Behaviour in Indonesia Islamic Banking : Do Crisis and Fatwa Matter ?", in *IUUM Institute of Islamic Banking and Finance*, 2012, p.1-12.

⁶¹ Hassanuddeen Abd. Aziz and Osman Sayid Hassan Musse and Abdelghani Echchabi, "Factors Determining Islamic Banks' Deposits in Qatar : an Empirical Study", in *International Journal of Economic Practices and Theories* 4 no. 6, 2014, p. 987 – 994.

⁶² Beenish Akhtar and Waheed Akhter and Muhammad Shahbaz, "Determinants of Deposits in Conventional and Islamic Banking : a Case of an Emerging Economy", in *International Journal of Emerging Markets* 12 no. 2, 2017, p.1-22.

⁶³ Dinda Ayu Dyah, "Analisis Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Konvensional di Indonesia dari Perspektif Makro Ekonomi Periode Triwulan 2005-2013", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2015), h.1-14.

⁶⁴ Nur Setyowati, "Macroeconomic Determinants of Islamic Banking Products in Indonesia", in *Economies*, 2019, p.1-15.

⁶⁵ Indah Dwi Oktavia, "Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surakarta, 2013), diakses dari https://digilib.uns.ac.id/statistik/dokumen_prodi_export/F13/S-1-Akuntansi-NR

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian **Rahmatika** (2013)⁶⁶, berdasarkan data sekunder tahun 1999-2012, menyimpulkan bahwa Kurs Riil berpengaruh positif terhadap DPK Bank Umum di Sulawesi Selatan. **Dyah** (2015)⁶⁷, berdasarkan data sekunder tahun 2005 sampai 2013, menyimpulkan bahwa Kurs berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2005-2013. **Setyowati** (2019)⁶⁸, berdasarkan data sekunder bulan Januari 2004 - Juni 2018, menyimpulkan bahwa Kurs riil USD-Rupiah berpengaruh positif terhadap Simpanan Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Tingkat Bunga Bank Indonesia (BIR) berpengaruh negatif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) BPRS di Indonesia selama periode 2010-2020, adalah bertentangan dengan hasil penelitian **Hermanto** (2008)⁶⁹ berdasarkan data triwulanan triwulan 1 2006 – triwulan 3 2007, menyimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh **positif** terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. **Auwalin** (2012)⁷⁰ berdasarkan data sekunder bulanan Januari 2006 – Agustus 2008, menyimpulkan bahwa tingkat bunga tabungan bank konvensional berpengaruh positif terhadap jumlah tabungan Bank Umum Syariah di Indonesia. **Puri** (2013)⁷¹ berdasarkan data sekunder tahun 2008-2011, menyimpulkan bahwa Suku Bunga SBI berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. **Rahmatika** (2013)⁷², berdasarkan data sekunder tahun 1999-2012, menyimpulkan bahwa Suku Bunga Riil berpengaruh positif terhadap DPK Bank Umum di Sulawesi Selatan. **Meija** (2014)⁷³ berdasarkan data bulanan

⁶⁶ Rahmatika, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum di Sulawesi Selatan periode 1999-2012", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2013), h.1-5.

⁶⁷ Dinda Ayu Dyah, "Analisis Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Konvensional di Indonesia dari Perspektif Makro Ekonomi Periode Triwulan 2005-2013", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2015), h.1-14.

⁶⁸ Nur Setyowati, "Macroeconomic Determinants of Islamic Banking Products in Indonesia", in *Economies*, 2019, p.1-15.

⁶⁹ Hermanto, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah tahun 2005-2007", (skripsi S-1 Fakultas Syaria'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), diakses dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/1434/>

⁷⁰ Ilmiawan Auwalin, "Determinants of Islamic Bank Deposits under Dual Banking System : the Case of Indonesia", in *Australian Journal of Islamic Banking and Finance* 1 no.1, June 2012, p. 27-52.

⁷¹ Friska Diaz Sekar Puri dan Taufikur Rahman, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Indonesia 2008-2011", 2013, diakses dari [https:// repository.ugm.ac.id/119115/](https://repository.ugm.ac.id/119115/)

⁷² Rahmatika, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum di Sulawesi Selatan periode 1999-2012", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2013), diakses dari https://onsearch.id/Record/IOS2726.slims-40607?widget=1&repository_id=1073

⁷³ Farid Meija, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2009-Oktober

Januari 2009 sampai Oktober 2011, menyimpulkan bahwa BI Rate berpengaruh positif terhadap Deposito Mudharabah. **Dyah** (2015)⁷⁴, berdasarkan data sekunder tahun 2005 sampai 2013, menyimpulkan bahwa BI Rate berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2005-2013.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian **Kasri** (2009)⁷⁵ berdasarkan data sekunder bulanan Maret 2000 – Agustus 2007 menyimpulkan bahwa Simpanan investasi mudharabah berhubungan negatif dengan tingkat bunga bank konvensional. **Abduh** (2012)⁷⁶ berdasarkan data sekunder bulanan Desember 2010-Januari 2011, menyimpulkan bahwa tingkat bunga Bank Konvensional berpengaruh negatif terhadap Total Simpanan Bank Umum Syariah di Indonesia. **Aziz** (2014)⁷⁷ menggunakan data sekunder bulanan selama tahun 2006-2013 untuk negara Qatar, menyimpulkan bahwa tingkat bunga deposito bank konvensional berpengaruh negatif terhadap Simpanan Bank Islam di Qatar. **Prasetya** (2015)⁷⁸, berdasarkan data *time series* triwulan 1 tahun 2008 sampai dengan triwulan 4 tahun 2012, menyimpulkan bahwa Suku bunga Perbankan konvensional berpengaruh negatif terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia. **Kosmayanti** (2017)⁷⁹ berdasarkan data *time series* periode Januari 2015 – Desember 2016, menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh negatif terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. **Akhtar** (2017)⁸⁰ berdasarkan sampel 5 Bank Umum Syariah di negara Pakistan, data triwulanan tahun 2006-2011, menyimpulkan bahwa tingkat hasil Bank Konvensional

2011”, (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2014), diakses dari <http://repository.uin-suska.ac.id/4786/>

⁷⁴ Dinda Ayu Dyah,” Analisis Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Konvensional di Indonesia dari Perspektif Makro Ekonomi Periode Triwulan 2005-2013”, (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2015), h.1-14.

⁷⁵ Rahmatina A. Kasri and Salina Hj. Kassim,” Empirical Determinants of Saving in the Islamic Banks : Evidence from Indonesia”, in *JKAU : Islamic Econ* 22 no. 2, 2009, p. 181-201.

⁷⁶ Muhamad Abduh and Raditya Sukmana,” Deposit Behaviour In Indonesia Islamic Banking : Do Crisis and Fatwa Matter ?”, in *IJUM Institute of Islamic Banking and Finance* , 2012, p. 1-12.

⁷⁷ Hassanuddeen Abd. Aziz and Osman Sayid Hassan Musse and Abdelghani Echchabi,” Factors Determining Islamic Banks' Deposits in Qatar : an Empirical Study”, in *International Journal of Economic Practices and Theories* 4 no. 6, 2014, p. 987 – 994.

⁷⁸ Bambang Prasetya dan Syamsurijal Tan dan Arman Delis,” Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia”, dalam *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 3 no. 2, Oktober-Desember 2015, p. 91-100.

⁷⁹ Nova Fuji Kosmayanti,” Analisis Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. (skripsi S-1 Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), diakses dari <http://repository.upi.edu/33873/>

⁸⁰ Beenish Akhtar and Waheed Akhter and Muhammad Shahbaz,” Determinants of Deposits in Conventional and Islamic Banking : a Case of an Emerging Economy”, in *International Journal of Emerging Markets* 12 no. 2, 2017, p. 1-22.

(KIBOR singkatan *Karachi inter bank offered rate*) berpengaruh negatif terhadap logaritma natural *Islamic Bank Deposit*. **Arshad** (2017)⁸¹ berdasarkan sampel data sekunder 16 Bank Islam di Malaysia dan 11 Bank Umum Syariah di Indonesia periode bulan Januari 2010 - Desember 2015, menyimpulkan bahwa Tingkat bunga bank konvensional berpengaruh negatif terhadap simpanan Mudharabah. **Setyowati** (2019)⁸², berdasarkan data sekunder bulan Januari 2004 - Juni 2018, menyimpulkan bahwa Tingkat Bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif terhadap Simpanan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian **Arissanti** (2006)⁸³ berdasarkan data sekunder bulan Desember 2000 – Desember 2004, menunjukkan bahwa tingkat bunga deposito tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. **Oktavia** (2013)⁸⁴ berdasarkan data triwulanan tahun 2005-2012, suku bunga Bank Indonesia (BI rate) tidak berpengaruh terhadap jumlah penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia. **Baehaqie** (2017)⁸⁵ berdasarkan data sekunder 11 Bank Umum Syariah periode 2011-2015, menyimpulkan bahwa BI-rate tidak berpengaruh terhadap Simpanan Bank Umum Syariah di Indonesia.

G. Pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi , Pembiayaan terhadap Kinerja Pangsa Aset BPRS di Indonesia

Pengaruh Faktor Internal, Ekonomi Makro, Pembiayaan terhadap Pangsa Aset BPRS periode 2010-2020, akan diestimasi dengan menggunakan data sekunder publikasi Otoritas Jasa Keuangan. Data Faktor Internal yang digunakan sebagai variabel bebas adalah rasio keuangan BPRS di Indonesia yang meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO). Data variabel ekonomi makro yang digunakan sebagai variabel bebas adalah Tingkat Inflasi (INF), Kurs Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah (USD), Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia

⁸¹ Noraziah Che Arshad and Dety Nurfadilah, "The Factors Influencing the Changes of Deposit in Islamic Bank : Comparative Study between Malaysia and Indonesia", in *Journal of Islamic Banking and Finance* 5 no.2, December 2017, p. 37-46.

⁸² Nur Setyowati, "Macroeconomic Determinants of Islamic Banking Products in Indonesia", in *Economies* , 2019, p.1-15.

⁸³ Novi Arissanti, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia periode Desember 2000 – Desember 2004", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya, 2006), diakses dari <http://repository.unair.ac.id/350/>

⁸⁴ Indah Dwi Oktavia, "Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surakarta, 2013), diakses dari https://digilib.uns.ac.id/statistik/dokumen_prodi_export/F13/S-1-Akuntansi-NR

⁸⁵ Sofyan Baehaqie and Idqan Fahmi and Irfan Syauqi Beik, "Determining Factors of Deposit Level of Islamic Bank in Indonesia", in *Al-Iqtishad : Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah / Journal of Islamic Economics* 9 no. 2 , July 2017, p. 213 – 226.

(BIR). Data Pembiayaan BPRS meliputi Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Qardh*, *Istishna*, *Ijarah*, *Salam*. Sedangkan variabel dependen adalah Pangsa Aset (PAS). Jumlah observasi penelitian adalah 130 observasi berupa data deret waktu (*time series*) bulanan mulai Maret 2010 – Desember 2020 . Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Model yang digunakan adalah :

Tabel 4.13 : Model Regresi Linier Berganda Pengaruh Faktor Internal, Ekonomi Makro, Pembiayaan terhadap Kinerja Pangsa Aset (PAS) BPRS di Indonesia, 2010-2020

$$\text{PAS} = \alpha + \beta_1 \text{ CAR} + \beta_2 \text{ NPF} + \beta_3 \text{ FDR} + \beta_4 \text{ BOPO} + \beta_5 \text{ INF} + \beta_6 \text{ USD} + \beta_7 \text{ BIR} \\
 + \beta_8 \text{ MUD} + \beta_9 \text{ MUS} + \beta_{10} \text{ MUR} + \beta_{11} \text{ QIIS} + \varepsilon$$

Sumber : Ghazali (2008), Paulin (2015), Islam (2016), Arshad (2017), Al-Arif (2018), Ernayani (2019)
 Catatan :

α adalah konstanta

β adalah koefisien regresi

ε adalah residual

PAS adalah Pangsa Aset (dalam desimal)

CAR adalah *Capital Adequacy Ratio* (dalam persentase)

NPF adalah *Non Performing Financing* (dalam persentase)

FDR adalah *Financing Deposit Ratio* (dalam persentase)

BOPO adalah Biaya Operasi Pendapatan Operasi (dalam persentase)

INF adalah Tingkat Inflasi (dalam persentase)

USD adalah Kurs Dolar Amerika Serikat (dalam Rupiah)

BIR adalah Tingkat Bunga Bank Indonesia (dalam persentase)

MUD adalah Pembiayaan *Mudharabah* (dalam triliun rupiah)

MUS adalah Pembiayaan *Musyarakah* (dalam triliun rupiah)

MUR adalah Pembiayaan *Murabahah* (dalam triliun rupiah)

QIIS adalah Pembiayaan *Qardh*, *Istishna*, *Ijarah*, *Salam* (dalam triliun rupiah).

Hipotesa kerja dan hipotesa statistik,

1. $H_0 : \beta_1 = 0$ CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap PAS

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ CAR secara parsial berpengaruh terhadap PAS

2. $H_0 : \beta_2 = 0$ NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap PAS

$H_2 : \beta_2 \neq 0$ NPF secara parsial berpengaruh terhadap PAS

3. $H_0 : \beta_3 = 0$ FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap PAS

$H_3 : \beta_3 \neq 0$ FDR secara parsial berpengaruh terhadap PAS

4. $H_0 : \beta_4 = 0$ BOPO secara parsial tidak berpengaruh terhadap PAS

$H_4 : \beta_4 \neq 0$ BOPO secara parsial berpengaruh terhadap PAS

5. $H_0 : \beta_5 = 0$ INF secara parsial tidak berpengaruh terhadap PAS

$H_5 : \beta_5 \neq 0$ INF secara parsial berpengaruh terhadap PAS

6. $H_0 : \beta_6 = 0$ USD secara parsial tidak berpengaruh terhadap PAS

- $H_6 : \beta_6 \neq 0$ USD secara parsial berpengaruh terhadap PAS
 7. $H_0 : \beta_7 = 0$ BIR secara parsial tidak berpengaruh terhadap PAS
 $H_7 : \beta_7 \neq 0$ BIR secara parsial berpengaruh terhadap PAS
 8. $H_0 : \beta_8 = 0$ MUD secara parsial tidak berpengaruh terhadap PAS
 $H_8 : \beta_8 \neq 0$ MUD secara parsial berpengaruh terhadap PAS
 9. $H_0 : \beta_9 = 0$ MUS secara parsial tidak berpengaruh terhadap PAS
 $H_9 : \beta_9 \neq 0$ MUS secara parsial berpengaruh terhadap PAS
 10. $H_0 : \beta_{10} = 0$ MUR secara parsial tidak berpengaruh terhadap PAS
 $H_{10} : \beta_{10} \neq 0$ MUR secara parsial berpengaruh terhadap PAS
 11. $H_0 : \beta_{11} = 0$ QIIS secara parsial tidak berpengaruh terhadap PAS
 $H_{11} : \beta_{11} \neq 0$ QIIS secara parsial berpengaruh terhadap PAS
 12. $H_0 : \beta_{12} = 0$ CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR, MUD, MUS, MUR,
 QIIS secara simultan tidak berpengaruh terhadap PAS
 $H_0 : \beta_{12} \neq 0$ CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR, MUD, MUS, MUR,
 QIIS secara simultan berpengaruh terhadap PAS

Berdasarkan data sekunder deret waktu bulanan (*time series*) BPRS periode bulan Maret 2010 – Desember 2020 sebagaimana tercantum dalam Lampiran 2B, 4A, 4B, 4C , serta hasil pengolahan data menggunakan *IBM SPSS Statistics 26* yang meliputi uji asumsi klasik, uji t dan uji F (taraf signifikan 5 persen atau $\alpha = 0,05$) dan Adjusted R^2 dengan metode analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagaimana tercantum pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14 mencantumkan hasil pengujian 5 (lima) model regresi linier berganda. Model pertama tercantum pada kolom (3) adalah hasil regresi linier berganda pengaruh Faktor Internal terhadap Pangsa Aset (PAS) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2010.3-2020.12 (130 observasi) dengan menggunakan 4 (empat) variabel bebas *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Efficiency Operational Ratio* atau Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO).

Model kedua tercantum pada kolom (4) adalah hasil regresi linier berganda pengaruh Faktor Eksternal Ekonomi terhadap Pangsa Aset (PAS) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2010.3-2020.12 (130 observasi) dengan menggunakan 3 (tiga) variabel bebas Inflasi (INF), Suku Bunga Bank Indonesia atau BI-rate (BIR), Kurs Dolar Amerika terhadap Rupiah (USD).

Model ketiga tercantum pada kolom (5) adalah hasil regresi linier berganda pengaruh Faktor Pembiayaan terhadap Pangsa Aset (PAS) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2010.3-2020.12 (130 observasi) dengan menggunakan 4 (empat) variabel bebas Pembiayaan Mudharabah (MUD), Pembiayaan Musyarakah (MUS), Pembiayaan Murabahah (MUR), Pembiayaan Qardh-Istishna-Ijarah-Salam (QIIS).

Tabel 4.14 : Hasil regresi linier berganda Pengaruh Faktor Internal, Ekonomi Makro, Pembiayaan terhadap Kinerja (Pangsa Aset) **BPRS** di Indonesia, 2010-2020

No	Variabel bebas ↓	Variabel Dependen Kinerja				
		PAS	PAS	PAS	PAS	PAS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Konstanta	0,003**	0,001**	0,001**	0,002**	0,002**
		(0,000)	(0,000)	(0,000)	(0,000)	(0,000)
1	CAR	-0,000			-0,000**	-0,000
		(0,000)			(0,000)	(0,000)
2	NPF	0,000			-0,000**	-0,000
		(0,000)			(0,000)	(0,000)
3	FDR	-0,000**			-0,000**	-0,000**
		(0,000)			(0,000)	(0,000)
4	BOPO	0,000**			-0,000	-0,000
		(0,000)			(0,000)	(0,000)
5	INF		-0,000		-0,000	0,000**
			(0,000)		(0,000)	(0,000)
6	USD		0,000**		0,000**	0,000
			(0,000)		(0,000)	(0,000)
7	BIR		-0,000**		-0,000**	-0,000**
			(0,000)		(0,000)	(0,000)
8	MUD			-0,001**		0,000
				(0,000)		(0,000)
9	MUS			0,000		-0,000
				(0,000)		(0,000)
10	MUR			0,000**		0,000**
				(0,000)		(0,000)
11	QIIS			-0,000		-0,000
				(0,000)		(0,000)
	F-stat	121,1**	393,3**	891,8**	277,0**	465,3**
	DW	0,401	0,629	0,917	1,179	1,329
	Adj. R²	0,788	0,901	0,965	0,937	0,975
	n	130	130	130	130	130
	periode	2010.3-2020.12	2010.3-2020.12	2010.3-2020.12	2010.3-2020.12	2010.3-2020.12

Sumber : Lampiran 2B, 4A, 4B, 4C, 5C-1, 5C-2, 5C-3, 5C-4, 5C-5.

Catatan : Angka dalam kurung adalah nilai Signifikansi Standard Error

Tanda ** (signifikan 5%)

Model keempat (merupakan gabungan Model Pertama dan Kedua) tercantum pada kolom (6) adalah hasil regresi linier berganda pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Pangsa Aset (PAS) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2010.3-2020.12 (130 observasi) dengan menggunakan 7 (tujuh) variabel bebas *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*,

Financing to Deposit Ratio (FDR), Efficiency Operational Ratio atau Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), Inflasi (INF), Suku Bunga Bank Indonesia atau BI-rate (BIR), Kurs Dolar Amerika terhadap Rupiah (USD).

Model Kelima (merupakan gabungan Model Pertama, Kedua, Ketiga) tercantum pada kolom (7) adalah hasil regresi linier berganda pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi, Pembiayaan terhadap Pangsa Aset (PAS) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2010.3-2020.12 (130 observasi) dengan menggunakan 11 (sebelas) variabel bebas *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Efficiency Operational Ratio* atau Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), Inflasi (INF), Suku Bunga Bank Indonesia atau BI-rate (BIR), Kurs Dolar Amerika terhadap Rupiah (USD), Pembiayaan *Mudharabah (MUD), Pembiayaan Musyarakah (MUS), Pembiayaan Murabahah (MUR), Pembiayaan Qardh-Istishna-Ijarah-Salam (QIIS).*

1. Model Pertama : Pengaruh Faktor Internal terhadap Pangsa Aset BPRS.

Hasil regresi model pertama adalah sebagai berikut :

$$PAS = +0,003^{**} - 0,000 CAR + 0,000 NPF - 0,000^{**} FDR + 0,000^{**} BOPO + e$$

Konstanta sebesar +0,003 adalah positif dan signifikan artinya jika keempat variabel bebas (CAR, NPF, FDR, BOPO) bisa diturunkan hingga sama dengan nol persen, maka Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah bisa mencapai +0,003 atau 0,3 persen dari total asset Bank Umum di Indonesia.

Koefisien regresi CAR sebesar -0,000 adalah negatif tidak signifikan, artinya CAR tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2010-2020.

Koefisien regresi NPF sebesar +0,000 adalah positif tidak signifikan, artinya NPF tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2010-2020.

Koefisien regresi FDR sebesar -0,000 adalah negatif dan signifikan artinya FDR berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2010-2020. Jika FDR meningkat sebesar 1 persen maka Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menurun sebesar 0,000 atau 0 persen. Jika FDR menurun sebesar 1 persen maka Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meningkat sebesar 0,000 atau 0 persen. Selama periode Maret 2010-Desember 2020 data deskriptif menunjukkan bahwa FDR Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menurun dari 128,47 persen menjadi 108,78 persen, sedangkan Pangsa Aset meningkat dari 0,09 persen menjadi 0,16 persen.

Koefisien regresi BOPO sebesar +0,000 adalah positif dan signifikan artinya BOPO berpengaruh positif (searah) terhadap Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2010-2020. Jika BOPO BPRS meningkat sebesar 1 persen maka Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meningkat sebesar 0,000 atau 0 persen. Selama periode Maret 2010-Desember 2020 data deskriptif menunjukkan bahwa BOPO Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meningkat dari 78,08 persen menjadi 87,62 persen, sedangkan Pangsa Aset meningkat dari 0,09 persen

menjadi 0,16 persen. Selama periode 2010-2020, walaupun efisiensi operasional menurun (BOPO meningkat), Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah masih tetap meningkat.

Berdasarkan model pertama, Faktor Internal yang berpengaruh terhadap Pangsa Aset BPRS adalah FDR dan BOPO.

2. Model Kedua : Pengaruh Faktor Eksternal Ekonomi terhadap Pangsa Aset BPRS.

Hasil regresi model kedua adalah sebagai berikut :

$$PAS = +0,001^{**} - 0,000 \text{ INF} + 0,000^{**} \text{ USD} - 0,000^{**} \text{ BIR} + e$$

Konstanta sebesar +0,001 adalah positif dan signifikan artinya jika Inflasi dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia sama dengan nol persen dan Kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah sama dengan nol rupiah, maka Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah bisa mencapai 0,001 atau 0,1 persen.

Koefisien regresi INF sebesar -0,000 adalah positif tidak signifikan artinya Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2010-2020.

Koefisien regresi USD sebesar +0,000 adalah positif dan signifikan artinya USD berpengaruh positif (searah) terhadap Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2010-2020. Jika Kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah meningkat sebesar 1 persen maka Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meningkat sebesar 0,000 atau nol persen. Selama periode Maret 2010-Desember 2020 data deskriptif menunjukkan bahwa Kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah meningkat dari 9.036 rupiah menjadi 14.175 rupiah, sedangkan Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meningkat dari 0,09 persen menjadi 0,16 persen.

Koefisien regresi BIR sebesar -0,000 adalah negatif dan signifikan artinya Suku Bunga Acuan BI-rate berpengaruh negatif terhadap Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2010-2020. Jika BI-rate turun sebesar 1 persen maka Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2010-2020 meningkat sebesar 0,000 atau 0 persen. Selama periode Maret 2010-Desember 2020 data deskriptif menunjukkan bahwa Suku Bunga Acuan BI-rate menurun dari 6,50 persen menjadi 3,75 persen, sedangkan Pangsa Aset meningkat dari 0,09 persen menjadi 0,16 persen.

Berdasarkan model kedua, Faktor Eksternal Ekonomi yang berpengaruh terhadap Pangsa Aset BPRS adalah Suku Bunga Acuan BI-rate dan Kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah, namun pengaruh sangat kecil.

3. Model Ketiga : Pengaruh Faktor Pembiayaan terhadap Pangsa Aset.

Hasil regresi model ketiga adalah sebagai berikut :

$$PAS = +0,001^{**} - 0,001^{**} \text{ MUD} + 0,000 \text{ MUS} + 0,000^{**} \text{ MUR} - 0,000 \text{ QIIS} + e$$

Konstanta sebesar +0,001 adalah positif dan signifikan artinya Pangsa Aset (PAS) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah akan sebesar +0,001 atau 0,1 persen jika Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Qardh-Ijarah-Istishna-Salam* adalah sebesar nol rupiah. Selama periode 2010-2020 data deskriptif menunjukkan bahwa Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah terhadap Total Aset Bank Umum di Indonesia meningkat dari tahun 2010 sebesar 0,09 persen menjadi hanya sebesar 0,16 persen pada tahun 2020.

Koefisien regresi MUD sebesar -0,000 adalah negatif dan signifikan artinya pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh negatif terhadap Pangsa Aset (PAS) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selama periode 2010-2020.

Jika Pembiayaan *Mudharabah* meningkat 1 triliun rupiah maka Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menurun nol persen. Selama periode 2010-2020 pembiayaan *Mudharabah* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meningkat dari 0,06 triliun rupiah menjadi 0,26 triliun rupiah atau tumbuh rata-rata 15,7 persen per tahun, namun pangsa pembiayaan *Mudharabah* terhadap total pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menurun dari tahun 2010 sebesar 2,9 persen menjadi hanya sebesar 2,5 persen pada tahun 2020, Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah terhadap Total Aset Bank Umum di Indonesia meningkat dari tahun 2010 sebesar 0,09 persen menjadi hanya sebesar 0,16 persen pada tahun 2020.

Koefisien regresi MUS sebesar +0,000 adalah positif tidak signifikan artinya pembiayaan *Musyarakah* tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset (PAS) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selama periode 2010-2020.

Koefisien regresi MUR sebesar +0,000 adalah positif dan signifikan artinya pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif (searah) terhadap Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selama periode 2010-2020. Jika Pembiayaan *Murabahah* meningkat 1 triliun rupiah maka Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meningkat nol persen. Selama periode 2010-2020 pembiayaan *Murabahah* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meningkat dari 1,62 triliun rupiah menjadi 7,64 triliun rupiah atau tumbuh rata-rata 16,7 persen per tahun, namun pangsa pembiayaan *Murabahah* terhadap total pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menurun dari tahun 2010 sebesar 78,6 persen menjadi sebesar 71,5 persen pada tahun 2020. Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah terhadap Total Aset Bank Umum di Indonesia meningkat dari tahun 2010 sebesar 0,09 persen menjadi hanya sebesar 0,16 persen pada tahun 2020.

Koefisien regresi QIIS sebesar -0,000 adalah negatif tidak signifikan, artinya pembiayaan *Qardh-Istishna-Ijarah-Salam* tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selama periode 2010-2020. Selama periode 2010-2020 pembiayaan *Qardh-Istishna-Ijarah-Salam* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meningkat dari 0,17 triliun rupiah menjadi 1,23 triliun rupiah atau tumbuh rata-rata 21,8 persen per tahun, sedangkan pangsa pembiayaan *Qardh-Istishna-Ijarah-Salam* terhadap total pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meningkat dari tahun 2010 sebesar 8,3 persen menjadi sebesar 11,5 persen pada tahun 2020.

Berdasarkan model ketiga, Faktor Pembiayaan yang berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2010-2020 adalah Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Murabahah*.

4. Model Keempat : Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Pangsa Aset.

Model keempat adalah gabungan dari model pertama dan model kedua. Model pertama adalah persamaan pengaruh faktor internal terhadap Pangsa Aset, sedangkan model kedua persamaan faktor eksternal ekonomi terhadap Pangsa Aset. Hasil regresi model keempat adalah sebagai berikut :

$$\text{PAS} = +0,002^{**} - 0,000^{**} \text{ CAR} - 0,000^{**} \text{ NPF} - 0,000^{**} \text{ FDR} - 0,000 \text{ BOPO} \\ - 0,000 \text{ INF} + 0,000^{**} \text{ USD} - 0,000^{**} \text{ BIR} + e$$

Konstanta sebesar +0,002 adalah positif dan signifikan artinya Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2010-2020 akan sebesar +0,002 atau 0,2 persen jika CAR, NPF, FDR, BOPO, Tingkat Inflasi nol persen, Kurs Dolar Amerika Serikat adalah nol Rupiah, Suku Bunga Bank Indonesia bisa sama dengan nol persen (*Zero Interest Rate Policy*). Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan faktor eksternal ekonomi dalam model merubah besarnya koefisien yaitu dari +0,003 menjadi +0,002.

Koefisien regresi CAR pada model pertama (-0,000) negatif tidak signifikan, sedangkan koefisien regresi CAR dalam model keempat (-0,000) berubah menjadi signifikan artinya CAR berpengaruh negatif terhadap Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2010-2020. Secara deskriptif, CAR BPRS periode 2010-2020 meningkat dari 27,46 persen menjadi 28,60 persen, sedangkan Pangsa Aset BPRS terhadap Total Asset Bank Umum meningkat dari 0,09 persen menjadi 0,16 persen.

Koefisien regresi NPF (-0,000) adalah negatif dan signifikan artinya NPF berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2010-2020. Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan Faktor Eksternal dalam model menyebabkan koefisien regresi NPF dalam model keempat berubah dari tidak signifikan menjadi signifikan. Secara deskriptif, NPF BPRS periode 2010-2020 meningkat dari 6,50 persen menjadi 7,24 persen, sedangkan Pangsa Aset BPRS terhadap Total Asset Bank Umum meningkat dari 0,09 persen menjadi 0,16 persen.

Koefisien regresi FDR adalah negatif dan signifikan (-0,000) artinya FDR berpengaruh negatif terhadap Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2010-2020. Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan Faktor Eksternal dalam model menyebabkan koefisien regresi FDR tetap signifikan .

Koefisien regresi BOPO adalah negatif tidak signifikan (-0,000), artinya BOPO tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2010-2020. Apabila dibandingkan dengan model pertama, penambahan Faktor Eksternal dalam model menyebabkan koefisien regresi BOPO berubah dari positif signifikan menjadi negatif tidak signifikan.

Koefisien regresi INF adalah negatif tidak signifikan (-0,000), artinya INF tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2010-2020. Apabila dibandingkan dengan model kedua, penambahan Faktor Internal dalam model menyebabkan koefisien regresi INF tidak berubah.

Koefisien regresi USD adalah positif signifikan (+0,000) artinya USD berpengaruh positif terhadap Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2010-2020. Apabila dibandingkan dengan model kedua, penambahan Faktor Internal dalam model menyebabkan koefisien regresi USD tetap positif signifikan dan pengaruhnya tetap sangat kecil (angka koefisien = +0,000). Secara deskriptif, kurs dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah (USD) di Indonesia periode 2010-2020 meningkat dari 9.036 rupiah menjadi 14.175 rupiah, sedangkan Pangsa Aset BPRS terhadap Total Asset Bank Umum meningkat dari 0,09 persen menjadi 0,16 persen.

Koefisien regresi BIR adalah negatif signifikan (-0,000) artinya BI rate berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2010-2020. Apabila dibandingkan dengan model kedua, penambahan Faktor Internal dalam model menyebabkan koefisien regresi BIR tetap sama. Secara deskriptif, suku bunga acuan Bank Indonesia BI-rate periode 2010-2020 menurun dari 6,50 persen menjadi 3,75 persen, sedangkan Pangsa Aset BPRS terhadap Total Asset Bank Umum meningkat dari 0,09 persen menjadi 0,16 persen.

Berdasarkan model keempat, faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2010-2020 adalah : CAR, NPF, FDR, USD, BIR.

5. Model Kelima : Pengaruh Faktor Internal, Eksternal Ekonomi, Pembiayaan terhadap Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Model kelima adalah gabungan Model keempat dengan Model ketiga. Model keempat adalah persamaan regresi pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi terhadap Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, sedangkan model ketiga adalah persamaan regresi pengaruh Faktor Pembiayaan terhadap Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hasil regresi model kelima adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{PAS} = & +0,002^{**} - 0,000 \text{ CAR} - 0,000 \text{ NPF} - 0,000^{**} \text{ FDR} - 0,000 \text{ BOPO} \\ & + 0,000^{**} \text{ INF} + 0,000 \text{ USD} - 0,000^{**} \text{ BIR} \\ & + 0,000 \text{ MUD} - 0,000 \text{ MUS} + 0,000^{**} \text{ MUR} - 0,000 \text{ QIIS} + e \end{aligned}$$

Konstanta sebesar +0,002 adalah positif dan signifikan artinya Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah akan sebesar +0,002 atau 0,2 persen jika CAR, NPF, FDR, BOPO, Tingkat Inflasi nol persen, Kurs Dolar Amerika Serikat adalah nol Rupiah, Suku Bunga Bank Indonesia bisa sama dengan nol persen (*Zero Interest Rate Policy*), Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musarakah*, Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Qardh-Ijarah-Istishna-Salam* adalah sebesar nol rupiah. Apabila dibandingkan dengan model keempat, penambahan Faktor Pembiayaan dalam model kelima menyebabkan Konstanta tetap sama.

Koefisien regresi CAR (-0,000) adalah negatif tidak signifikan, artinya secara parsial Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum atau Rasio Kecukupan Modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selama periode –Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model

keempat, penambahan Faktor Pembiayaan dalam model menyebabkan koefisien regresi CAR berubah dari signifikan menjadi tidak signifikan.

Koefisien regresi NPF (-0,000) adalah negatif tidak signifikan, artinya secara parsial NPF tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selama periode -Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model keempat, penambahan Faktor Pembiayaan dalam model menyebabkan koefisien regresi NPF berubah dari signifikan menjadi tidak signifikan.

Koefisien regresi FDR (-0,000) adalah negatif signifikan artinya secara parsial FDR berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selama periode -Maret 2010 – Desember 2020. Jika FDR meningkat 1 persen maka Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selama periode -Maret 2010 – Desember 2020 menurun 0 persen. Apabila dibandingkan dengan model keempat, penambahan Faktor Pembiayaan dalam model menyebabkan koefisien regresi FDR tidak berubah.

Koefisien regresi BOPO (-0,000) adalah negatif tidak signifikan, artinya secara parsial BOPO tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selama periode -Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model keempat, penambahan Faktor Pembiayaan dalam model menyebabkan koefisien regresi BOPO Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tidak berubah.

Koefisien regresi INF (+0,000) adalah positif signifikan, artinya secara parsial INF berpengaruh negatif terhadap Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selama periode -Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model keempat, penambahan Faktor Pembiayaan dalam model menyebabkan koefisien regresi INF berubah dari tidak signifikan menjadi signifikan. Secara deskriptif Inflasi di Indonesia periode 2010-2020 menurun dari 6,96 persen menjadi 1,68 persen, sedangkan Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah terhadap Total Aset Bank Umum meningkat dari 0,09 persen menjadi 0,16 persen.

Koefisien regresi USD (+0,000) adalah positif tidak signifikan, artinya secara parsial USD tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selama periode -Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model keempat, penambahan Faktor Pembiayaan dalam model menyebabkan koefisien regresi USD berubah dari signifikan menjadi tidak signifikan.

Koefisien regresi BIR (-0,000) adalah negatif signifikan artinya secara parsial BIR berpengaruh negatif terhadap Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selama periode -Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model keempat, penambahan Faktor Pembiayaan dalam model menyebabkan koefisien regresi BIR tidak berubah. Secara deskriptif Suku Bunga Acuan BI-rate di Indonesia periode 2010-2020 menurun dari 6,50 persen menjadi 3,75 persen, sedangkan Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah terhadap Total Aset Bank Umum meningkat dari 0,09 persen menjadi 0,16 persen.

Koefisien regresi MUD (+0,000) adalah positif tidak signifikan, artinya secara parsial Pembiayaan Mudharabah (MUD) tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selama periode -Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model ketiga, penambahan Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi dalam model Pembiayaan menyebabkan koefisien regresi MUD berubah dari signifikan menjadi tidak signifikan.

Koefisien regresi MUS (-0,000) adalah negatif tidak signifikan, artinya secara parsial Pembiayaan Musyarakah (MUS) tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selama periode –Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model ketiga, penambahan Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi dalam model Pembiayaan, menyebabkan koefisien regresi MUS berubah tanda namun tetap tidak signifikan.

Koefisien regresi MUR (+0,000) adalah positif dan signifikan artinya secara parsial Pembiayaan Murabahah (MUR) berpengaruh positif terhadap Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selama periode –Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model ketiga, penambahan Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi dalam model Pembiayaan, menyebabkan koefisien regresi MUR tidak berubah.

Koefisien regresi QIIS (-0,000) adalah negatif tidak signifikan, artinya secara parsial Pembiayaan *Qardh-Istishna-Ijarah-Salam* tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selama periode –Maret 2010 – Desember 2020. Apabila dibandingkan dengan model ketiga, penambahan Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi dalam model Pembiayaan, menyebabkan koefisien regresi QIIS tidak berubah.

Berdasarkan model kelima, faktor internal, eksternal ekonomi, pembiayaan yang berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2010-2020 adalah : Faktor Internal Financing Deposit Ratio (FDR), Faktor Eksternal Ekonomi Inflasi (INF) dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia (BIR), Faktor Pembiayaan Murabahah (MUR). Financing Deposit Ratio berpengaruh negatif, Inflasi berpengaruh positif, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia berpengaruh negative, Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif.

Berdasarkan uji F, secara simultan CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR, MUD, MUS, MUR, QIIS berpengaruh terhadap Kinerja Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode Maret 2010 - Desember 2020. Koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,975 artinya model regresi dapat menjelaskan 97,5 persen variasi Pangsa Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Apabila dibandingkan, adjusted R² model pertama/faktor internal (0,788), model kedua/faktor eksternal (0,901), model ketiga/faktor pembiayaan (0,965), model keempat/faktor internal+eksternal (0,937), model kelima/faktor internal+eksternal+pembiayaan (0,975). Adjusted R² model pertama (0,788) lebih rendah dibanding model kedua (0,901) dan model kedua (0,901) lebih rendah dibanding ketiga (0,965). Adjusted R² model keempat (0,937) lebih tinggi dibanding model pertama (0,788). Adjusted R² model kelima (0,975) lebih tinggi dibanding model keempat (0,937). Penambahan faktor eksternal ke dalam model pertama/faktor internal telah meningkatkan Adjusted R² model keempat/faktor internal+eksternal, kemudian penambahan faktor pembiayaan ke dalam model keempat telah meningkatkan Adjusted R² model kelima/faktor internal+eksternal+pembiayaan. Berdasarkan Adjusted R² maka model kelima merupakan model terbaik.

Hasil penelitian ini (model kelima), menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset BPRS di Indonesia periode 2010-2020 adalah sejalan dengan

hasil penelitian **Ningrum** (2017)⁸⁶ dan **Lestiyaningsih** (2017)⁸⁷ berdasarkan periode 2012 – 2016, **Maula** (2018)⁸⁸ menggunakan data Januari 2016 – Desember 2017, menyimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian **Rahman** (2016)⁸⁹ berdasarkan data periode Januari 2010 – Desember 2015 dan **Asmoro** (2018)⁹⁰ menggunakan data periode Januari 2012 hingga Desember 2016 menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah. Demikian pula dengan hasil penelitian **Nurkhotimah** (2017)⁹¹ berdasarkan data bulanan periode 2011-2015 menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini, menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pangsa Aset BPRS di Indonesia periode 2010-2020, adalah sejalan dengan hasil penelitian **Ningrum** (2017)⁹² dan **Lestiyaningsih** (2017)⁹³ berdasarkan data periode 2012 – 2016, **Maula** (2018)⁹⁴ menggunakan data Januari 2016 – Desember 2017 menyimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini bertentangan

⁸⁶ Laili Mufidati Ningrum, "Faktor – faktor yang mempengaruhi Pangsa Pasar Bank Umum Syariah periode 2012 - 2016", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-59.

⁸⁷ Niken Lestiyaningsih, "Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2012- 2016", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2017), diakses dari <https://123dok.com/document/q26n89ez-pengaruh-kinerja-keuangan-perbankan-syariah-indonesia-syariah-periode.html>

⁸⁸ Afrida Kharisatul Maula, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Market Share melalui Return on Asset Bank Umum Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga , 2018), h.1-155.

⁸⁹ Aulia Rahman, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah", dalam *Analytica Islamica* 5 no. 2, 2016, h. 291-314.

⁹⁰ Wachyu Probo Asmoro, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Market Share Bank Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h.1-114.

⁹¹ Dede Rina Nurkhotimah, "Pengaruh Indikator Keuangan Perbankan terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah periode 2011-2015", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-53.

⁹² Laili Mufidati Ningrum, "Faktor – faktor yang mempengaruhi Pangsa Pasar Bank Umum Syariah periode 2012 – 2016", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-59.

⁹³ Niken Lestiyaningsih, "Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2012- 2016", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2017), diakses dari <https://123dok.com/document/q26n89ez-pengaruh-kinerja-keuangan-perbankan-syariah-indonesia-syariah-periode.html>

⁹⁴ Afrida Kharisatul Maula, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Market Share melalui Return On Asset Bank Umum Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga , 2018), h.1-155.

dengan hasil penelitian **Purboastuti (2015)**⁹⁵ menggunakan data Januari 2006 – September 2011, **Siregar (2017)**^{96 97} berdasarkan data *time series* periode Januari 2012 – September 2016, **Virawan (2017)**⁹⁸ berdasarkan data sekunder bulanan periode Maret 2010 – Juni 2016, **Al-Arif (2017)**⁹⁹, **Aminah (2019)**¹⁰⁰, berdasarkan data sekunder tahun 2013-2015 menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah. Demikian pula, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian **Rahman (2016)**¹⁰¹ berdasarkan data periode Januari 2010 – Desember 2015, **Asriningrum (2019)**¹⁰², berdasarkan data tahun 2014-2018 menyimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini, menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap Kinerja Pangsa Aset BPRS di Indonesia periode 2010-2020, adalah sejalan dengan hasil penelitian **Maula (2018)**¹⁰³ menggunakan data Januari 2016 – Desember 2017 menyatakan bahwa *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil

⁹⁵ Nurani Purboastuti dan Nurul Anwar dan Irma Suryahani, "Pengaruh Indikator Utama Perbankan terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah", dalam *Jejak* 8 no. 1, 2015, h.13-22.

⁹⁶ Erwin Saputra Siregar, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap *Market Share* Aset Perbankan Syariah di Indonesia", dalam *Zhafir Journal of Islamic Economics Finance and Banking*, 2017, h. 39-50.

⁹⁷ Erwin Saputra Siregar, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap *Market Share* Aset Perbankan Syariah di Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Januari 2012 – September 2016", (tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h.1-139.

⁹⁸ Adivia Virawan, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi perlambatan Pertumbuhan *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri, Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-82.

⁹⁹ M. Nur Rianto Al Arif and Yuke Rahmawati, "Determinant factors of *Market Share* : evidence from the Indonesian Islamic Banking Industry", in *Problems and Perspectives in Management* 16 no. 1, 2018, p. 392-398.

¹⁰⁰ Aminah and others, "Financial Performance and *Market Share* in Indonesia Islamic Banking : Stakeholder Theory Perspective", in *International Journal of Scientific & Technology Research* 8 no.1, January 2019, p. 14-18.

¹⁰¹ Aulia Rahman, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah", dalam *Analytica Islamica* 5 no. 2, 2016, h. 291-314.

¹⁰² Cahya Asriningrum, "Analisis Pengaruh NPF, DPK, dan ROA terhadap *Market Share* Bank Syariah di Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), h.1-24.

¹⁰³ Afrida Kharisatul Maula, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Market Share* melalui Return On Asset Bank Umum Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018), h.1-155.

penelitian **Ningrum** (2017)¹⁰⁴ berdasarkan periode 2012 - 2016, **Al-Arif** (2017)¹⁰⁵, **Aminah** (2019)¹⁰⁶ berdasarkan data tahun 2013-2015 menyatakan bahwa *Financing Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian **Virawan** (2017)¹⁰⁷ berdasarkan data sekunder bulanan periode Maret 2010 – Juni 2016, **Purboastuti** (2015)¹⁰⁸ menggunakan data Januari 2006 – September 2011, **Lestyaningsih** (2017)¹⁰⁹ berdasarkan data periode 2012 - 2016, dan **Asmoro** (2018)¹¹⁰ menggunakan data periode Januari 2012 hingga Desember 2016 menyimpulkan bahwa *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini, menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset BPRS di Indonesia periode 2010-2020 adalah sejalan dengan hasil penelitian **Asmoro** (2018)¹¹¹ menggunakan data periode Januari 2012 hingga Desember 2016 menyatakan bahwa rasio BOPO tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah di Indonesia. Namun bertentangan dengan hasil penelitian **Rahman** (2016)¹¹² berdasarkan data periode Januari 2010 – Desember 2015,

¹⁰⁴ Laili Mufidati Ningrum, "Faktor – faktor yang mempengaruhi Pangsa Pasar Bank Umum Syariah periode 2012 – 2016", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-59.

¹⁰⁵ M. Nur Rianto Al Arif and Yuke Rahmawati, "Determinant factors of Market Share : evidence from the Indonesian Islamic Banking Industry", in *Problems and Perspectives in Management* 16 no. 1, 2018, p. 392-398.

¹⁰⁶ Aminah and others, "Financial Performance and Market Share in Indonesia Islamic Banking : Stakeholder Theory Perspective", in *International Journal of Scientific & Technology Research* 8 no.1, January 2019, p. 14-18.

¹⁰⁷ Adivia Virawan, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi perlambatan Pertumbuhan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-82..

¹⁰⁸ Nurani Purboastuti dan Nurul Anwar dan Irma Suryahani, "Pengaruh Indikator Utama Perbankan terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah", dalam *Jejak* 8 no.1, 2015, h. 13-22.

¹⁰⁹ Niken Lestyaningsih, "Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2012- 2016", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2017), diakses dari <https://123dok.com/document/q26n89ez-pengaruh-kinerja-keuangan-perbankan-syariah-indonesia-syariah-periode.html>

¹¹⁰ Wachyu Probo Asmoro, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Market Share Bank Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h.1-114.

¹¹¹ Wachyu Probo Asmoro, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Market Share Bank Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h.1-114.

¹¹² Aulia Rahman, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah", dalam *Analytica Islamica* 5 no. 2, 2016, h. 291-314.

Al-Arif (2017)¹¹³ menyatakan bahwa rasio Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh positif terhadap Pangsa Aset Bank Umum Syariah. Sementara itu **Virawan** (2017)¹¹⁴ berdasarkan data sekunder bulanan periode Maret 2010 – Juni 2016, **Aminah** (2019)¹¹⁵ berdasarkan data tahun 2013-2015 menyimpulkan bahwa rasio Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Pangsa Aset BPRS. Sedangkan **Ningrum** (2017)¹¹⁶ berdasarkan data periode 2012 – 2016.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Tingkat Inflasi (INF) berpengaruh positif terhadap Kinerja Pangsa Aset BPRS di Indonesia periode 2010-2020, adalah bertentangan dengan hasil penelitian **Virawan** (2017)¹¹⁷ berdasarkan data sekunder bulanan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode bulan Maret 2010 – Juni 2016, **Rahmawardani** (2018)¹¹⁸ berdasarkan data sekunder triwulan I tahun 2011 – triwulan III tahun 2017 menyimpulkan Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pangsa Pasar.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Kurs Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah (USD) tidak berpengaruh terhadap Pangsa Aset (PAS) BPRS di Indonesia selama periode Maret 2010 – Desember 2020, adalah sejalan dengan hasil penelitian **Rahmawardani** (2018)¹¹⁹ berdasarkan data sekunder triwulan I tahun 2011 – triwulan III tahun 2017 menyimpulkan bahwa Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap *market share* Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Tingkat Bunga Bank Indonesia (BIR) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Pangsa Aset BPRS di Indonesia periode

¹¹³ M. Nur Rianto Al Arif and Yuke Rahmawati, "Determinant factors of Market Share : evidence from the Indonesian Islamic Banking Industry", in *Problems and Perspectives in Management* 16 no. 1, 2018, p. 392-398.

¹¹⁴ Adivia Virawan, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi perlambatan Pertumbuhan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-82.

¹¹⁵ Aminah and others, "Financial Performance and Market Share in Indonesia Islamic Banking : Stakeholder Theory Perspective", in *International Journal of Scientific & Technology Research* 8 no. 1, January 2019, p. 14-18.

¹¹⁶ Laili Mufidati Ningrum, "Faktor – faktor yang mempengaruhi Pangsa Pasar Bank Umum Syariah periode 2012 - 2016, (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-59.

¹¹⁷ Adivia Virawan, "Faktor – faktor yang mempengaruhi Perlambatan Pertumbuhan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-82.

¹¹⁸ Desi Rahmawardani, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kondisi Ekonomi Makro terhadap Market Share Aset Bank Syariah tahun 2011-2017", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, 2018), diakses dari <http://repository.unair.ac.id/72015/>.

¹¹⁹ Desi Rahmawardani, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kondisi Ekonomi Makro terhadap Market Share Aset Bank Syariah tahun 2011-2017 (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, 2018), diakses dari <http://repository.unair.ac.id/72015/>.

2010-2020 , adalah sejalan dengan hasil penelitian **Al-Arif** (2017)¹²⁰ berdasarkan data sekunder Perbankan Syariah di Indonesia menyimpulkan bahwa **Tingkat Bunga Bank Konvensional** berpengaruh negatif terhadap *Market Share*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian **Rahmawardani** (2018)¹²¹ berdasarkan data sekunder triwulan I tahun 2011 – triwulan III tahun 2017 menyimpulkan bahwa BI-rate tidak berpengaruh terhadap *market share* Bank Umum Syariah. Demikian juga bertentangan dengan hasil penelitian **Virawan** (2017)¹²² berdasarkan data sekunder bulanan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode bulan Maret 2010 – Juni 2016 menyimpulkan bahwa BI-Rate berpengaruh positif terhadap Pangsa Pasar (*market share*).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif sedangkan Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan *Qardh-Istishna-Ijarah-Salam* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pangsa Aset BPRS selama periode Maret 2010 – Desember 2020. Penelitian tentang pengaruh Pembiayaan terhadap Pangsa Aset masih belum menjadi fokus perhatian penelitian di Indonesia.

H.Perbandingan Faktor Kinerja BUS & UUS dan BPRS

Dalam bab tiga, telah diuraikan tentang hasil regresi terhadap Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah, kemudian dalam bab empat diuraikan hasil regresi terhadap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2010-2020. Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, secara ringkas agar dapat dibandingkan hasil regresi antara Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Tabel 4.15 kolom (2) hasil regresi untuk **Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah** menunjukkan bahwa Faktor Internal **BOPO** berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Profitabilitas ROA (*Return on Asset*). Faktor Eksternal Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Profitabilitas ROA. Faktor Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Profitabilitas ROA, Faktor Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Profitabilitas ROA, Faktor Pembiayaan *Qardh-Istishna-Ijarah-Salam* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Profitabilitas ROA. Sebagai perbandingan, pada Tabel 4.15 kolom (5) ditunjukkan hasil regresi untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Berbeda dengan Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah, Faktor Internal yang

¹²⁰ M. Nur Rianto Al Arif and Yuke Rahmawati, "Determinant factors of Market Share : evidence from the Indonesian Islamic Banking Industry", in *Problems and Perspectives in Management* 16 no. 1, 2018, p. 392-398.

¹²¹ Desi Rahmawardani, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kondisi Ekonomi Makro terhadap Market Share Aset Bank Syariah tahun 2011-2017", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, 2018), diakses dari <http://repository.unair.ac.id/72015/>.

¹²² Adivia Virawan, "Faktor – faktor yang mempengaruhi Perlambatan Pertumbuhan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia", (skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h.1-82.

berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas ROA **Bank Pembiayaan Rakyat Syariah** adalah **NPF** (*Non Performing Financing*) dengan tanda negatif.

Faktor Eksternal yang berpengaruh terhadap Kinerja Profitabilitas ROA **BUS & UUS** adalah **Inflasi** dengan tanda negatif, sedangkan untuk BPRS pengaruh Inflasi justeru positif. Selain Inflasi, Kinerja Profitabilitas ROA BPRS juga dipengaruhi oleh Faktor Eksternal Suku Bunga Bank Indonesia (BI-rate) dengan tanda negatif, namun pengaruh Suku Bunga relatif lebih kuat dibanding pengaruh Inflasi. Koefisien regresi Inflasi (+0,09) dan koefisien regresi Suku Bunga BI (-0,17) sehingga secara neto pengaruh negatif **Suku Bunga BI-rate** masih lebih dominan terhadap Kinerja Profitabilitas ROA **BPRS**.

Selanjutnya Faktor Pembiayaan *Mudharabah* dan Faktor Pembiayaan *Musarakah* berpengaruh positif sedangkan Faktor Pembiayaan QIIS berpengaruh negatif terhadap Kinerja Profitabilitas ROA **BUS & UUS**, namun secara neto koefisien regresi Faktor Pembiayaan *Mudharabah* lebih dominan dibanding koefisien regresi Pembiayaan Musarakah dan QIIS. Sebaliknya untuk **BPRS**, justeru Faktor Pembiayaan *Musarakah* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Profitabilitas ROA.

Tabel 4.15 Perbandingan Faktor Kinerja BUS & UUS dan BPRS di Indonesia, Periode 2010-2020

Faktor	Kinerja					
	BUS & UUS			BPRS		
	ROA	DPK	PAS	ROA	DPK	PAS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Internal						
CAR		+7,1				
FDR					-0,02	-0,00
NPF		-21,8		-0,08	-0,39	
BOPO	-0,09					
Eksternal						
INF	-0,07	-4,7		+0,09	-0,14	+0,00
USD		+0,04	+0,00		+0,00	
BIR		-15,9		-0,17	-0,55	-0,00
Pembiayaan						
MUD	+0,17					
MUS	+0,01			-0,93		
MUR			+0,00			+0,00
QIIS	-0,06		+0,00			

Sumber : Tabel 3.14, 3.22, 3.24, 4.10, 4.12, 4.14.

Catatan : Koefisien Regresi Model 5, signifikan 5%

Pada table 4.15 kolom (3) ditunjukkan bahwa Faktor Internal CAR berpengaruh positif signifikan sedangkan Faktor Internal NPF berpengaruh negatif terhadap Kinerja Dana Pihak Ketiga (DPK) **BUS & UUS**, namun secara neto pengaruh negatif **NPF** relatif dominan. Sementara itu pada Tabel 4.15 kolom (6) Faktor Internal NPF juga berpengaruh negatif signifikan dan dominan terhadap Kinerja DPK BPRS.

Faktor Eksternal yang berpengaruh terhadap Kinerja DPK BUS & UUS maupun BPRS adalah sama yaitu Suku Bunga **BI-rate** dengan tanda negatif signifikan.

 Pada table 4.15 kolom (4) ditunjukkan hasil regresi Pengaruh Faktor Internal, Eksternal dan Pembiayaan terhadap Kinerja Pangsa Aset. Faktor Internal tidak ada yang berpengaruh terhadap Kinerja Pangsa Aset BUS & UUS, sedangkan untuk BPRS hanya FDR dengan koefisien sangat kecil atau kurang dari satu persen. Demikian juga halnya dengan Faktor Eksternal maupun Faktor Pembiayaan, walaupun signifikan namun koefisien sangat kecil atau kurang dari satu persen.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka kesimpulan utama penelitian ini adalah Faktor Internal Efisiensi Operasional BOPO dan Risiko Pembiayaan NPF, Faktor Eksternal Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif signifikan, Faktor Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja **Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**. Sedangkan untuk **Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**, Faktor Internal Risiko Pembiayaan NPF, Faktor Eksternal Suku Bunga Bank Indonesia, Faktor Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja.

 Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian : **Paulin** (2015), **Hamid** (2015), **Said** (2016), **Virawan** (2017), **Ningrum** (2017), **Aminah** (2019) yang menyimpulkan bahwa Efisiensi Operasional BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan : **Noman** (2015), **Topak** (2017), **Yulianto** (2016), **Arshad** (2017), **Baehaqie** (2017) yang menyimpulkan bahwa Risiko Pembiayaan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian **Al-Arif** (2018) yang menyimpulkan bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Bank Umum Syariah, **Sari** (2017) yang menyimpulkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Bank Umum Syariah. Rekomendasi bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah untuk meningkatkan Kinerja sebaiknya meningkatkan efisiensi, menurunkan risiko pembiayaan, dan fokus ke pembiayaan *Mudharabah*. Rekomendasi bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah untuk meningkatkan Kinerja sebaiknya menurunkan risiko pembiayaan NPF, menurunkan pangsa Pembiayaan *Musyarakah* untuk fokus ke Pembiayaan *Murabahah*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

1. Faktor Internal Efisiensi Operasional BOPO dan Risiko Pembiayaan NPF, Faktor Eksternal Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif signifikan, Faktor Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja **Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah** di Indonesia periode Maret 2010 sampai Desember 2020.

2. Faktor Internal Risiko Pembiayaan NPF, Faktor Eksternal Suku Bunga Bank Indonesia, Faktor Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja **Bank Pembiayaan Rakyat Syariah** di Indonesia periode Maret 2010 sampai Desember 2020.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Saran bagi Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah

Untuk meningkatkan Kinerja sebaiknya meningkatkan efisiensi, menurunkan risiko pembiayaan, dan fokus ke pembiayaan *Mudharabah*. Strategi menurunkan efisiensi antara lain : bersinergi dengan perusahaan induk, inovasi produk sesuai kebutuhan nasabah Muslim, portfolio investasi yang menguntungkan, peningkatan asset. Strategi pengendalian risiko pembiayaan antara lain : *Early Warning System*, pengetatan standar *underwriting*, *monitoring* nasabah dalam sektor industri yang terkena dampak perlambatan ekonomi, *ihthyath* (hati-hati) sesuai prinsip *prudential* dalam pemberian pembiayaan, prosedur pembiayaan yang pruden (limit pembiayaan dan pemilihan industri prospektif), *istiqamah* (*consistent*) riset potensi pasar, pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset keuangan dan non keuangan sesuai standar akuntansi keuangan berlaku, memiliki Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (Pedoman *Whistleblowing System*), tidak menggunakan *Plafondering*, fokus pada pembiayaan ritel,

2. Saran bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Untuk meningkatkan Kinerja sebaiknya menurunkan risiko pembiayaan NPF, menurunkan pangsa Pembiayaan *Musyarakah* untuk fokus ke Pembiayaan *Murabahah*. Strategi pengendalian risiko pembiayaan antara lain : *Early Warning System*, pengetatan standar *underwriting*, *monitoring* nasabah dalam sektor industri yang terkena dampak perlambatan ekonomi, *ihthyath* (hati-hati) sesuai prinsip *prudential* dalam pemberian pembiayaan, prosedur pembiayaan yang pruden (limit pembiayaan dan pemilihan industri prospektif), *istiqamah* (*consistent*) riset potensi pasar, pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset keuangan

dan non keuangan sesuai standar akuntansi keuangan berlaku, memiliki Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (Pedoman *Whistleblowing System*), tidak menggunakan *Plafondering*, fokus pada pembiayaan ritel.

3. Saran bagi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia

OJK tetap konsisten mengendalikan dan mengawasi program peningkatan efisiensi, penurunan risiko pembiayaan Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, BPRS. Bank Indonesia memprioritaskan pengendalian Tingkat Bunga Bank Indonesia pada tingkat yang relatif rendah.

4. Saran bagi Investor

Bagi investor (pemegang saham) yang berminat diversifikasi portfolio investasi disarankan memilih Bank Umum Syariah yang memiliki BOPO yang sangat sehat dan memilih BPRS yang memiliki NPF sangat sehat . Terdapat 5 (lima) Bank Umum Syariah yang meraih BOPO di bawah rata-rata atau lebih efisien dari rata-rata BOPO dan tergolong sangat sehat berdasarkan kriteria Otoritas Jasa Keuangan yaitu Bank Aceh Syariah, BNI Syariah , Bank NTB Syariah , Bank Syariah Mandiri , BTPN Syariah .

5. Saran bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian data sekunder bulanan tentang pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah sudah banyak dilakukan, demikian pula halnya dengan penelitian tentang pengaruh Pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. Ukuran Faktor Internal, Eksternal, Pembiayaan, Kinerja Keuangan yang digunakan juga beragam. Sementara penelitian yang secara komprehensif menggabungkan pengaruh ketiga faktor (Faktor Internal, Eksternal Ekonomi, Pembiayaan) terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah masih belum dilakukan di Indonesia maupun negara lain. Penelitian ini telah mengisi kekosongan hasil penelitian tersebut, menggunakan data sekunder bulanan Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode Maret 2010-Desember 2020, dengan ukuran Faktor Internal (CAR, NPF, FDR, BOPO), Faktor Eksternal Ekonomi (Inflasi, Suku Bunga BI-rate, Kurs dolar Amerika Serikat), Kinerja Keuangan (ROA, DPK, Pangsa Aset). Penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan model komprehensif (model kelima penelitian ini). Kekurangan penelitian ini karena masih menggunakan data industri atau data total Bank Syariah. Untuk itu disarankan bagi penelitian selanjutnya menggunakan data individual Bank Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhamad and Mohd Azmi Omar, "Islamic–Bank Selection Criteria in Malaysia : an AHP Approach", in *Business Intelligence Journal* , 5/2, 2012, Pp.1-12.
- Abduh, Muhamad and Raditya Sukmana, " Deposit Behaviour in Indonesia Islamic Banking : Do Crisis and Fatwa Matter ?", in *IUM Institute of Islamic Banking and Finance*, 2012, Pp.1-25.
- Abedniya, Abed and Majid Nokhbeh Zaeim, " Measuring the perceive service Quality in the Islamic Banking System in Malaysia", in *International Journal of Business and Social Science* , 2/13, 2011, Pp. 122-135.
- Afkar, Taudlikhul, " Influence Analysis of Mudharabah Financing and Qardh Financing to The Profitability of Islamic Banking in Indonesia," *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* , 02/03, September 2017, Pp. 2477-3824.
- Agustini, Nur Annisa dan Ninuk Purnaningsih, " Pengaruh Komunikasi Internal dalam Membangun Budaya Organisasi", dalam *Jurnal Komunikasi Pembangunan* , 16/1, 2018, Pp. 89-108.
- Ahmad, Mustaq., *Business Ethics in Islam*, (Pakistan : The International Institute of Islamic Thought) terjemahan Samson Rahman., *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2001).
- Ahmad, Nor Hayati dan Mohamad Akbar Noor Mohamad Noor, " The Determinants Efficiency and Profitability of World Islamic Banks", in *International Conference on e-Business, Management and Economics* 3, 2011, Pp.228-233.
- Aisyah, Jaryono, Sulistyandari, " Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah terhadap Return on Equity Bank Umum Syariah," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , 19/02, September 2016, Hh. 1-14.
- Ajlouni, Moh'd M. and Hamed O. Omari, " Performance Efficiency of the Jordanian Islamic Banks using Data Envelopment Analysis and Financial Ratios Analysis", 2010, Pp.271-281.
- Akhtar, Beenish and Waheed Akhter and Muhammad Shahbaz., " Determinants of Deposits in Conventional and Islamic Banking : a Case of an Emerging Economy", in *Working Paper* , January 2015, Pp. 1-20.
- Akhter, Waheed and others, " Efficiency and Performance of Islamic Banking : The Case of Pakistan", in *Far East Journal of Psychology and Business* , 2/2, 2011, Pp.54-70.
- Alamsyah, Halim., " Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia : Tantangan dalam menyongsong MEA 2015", Makalah disampaikan dalam Ceramah Ilmiah Ikatan Ahli Ekonomi Islam Milad ke-8 , 13 April 2012.
- Al Arif, M.Nur Rianto dan Euis Amalia., *Teori Mikroekonomi, Suatu perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional* , (Jakarta : Kencana, 2010).
- Al Arif , M. Nur Rianto and Yuke Rahmawati, " Determinant factors of Market Share : evidence from the Indonesian Islamic Banking Industry." *Problems and Perspectives in Management* 16/1 ,2018, Pp. 392-398.

- Alhamid, Thalha,” Perkembangan Perbankan Syariah 2009-2018 di Indonesia dan Sumber Daya Manusianya”. Makalah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Sorong, 2019.
- Almanaseer, Mousa,” The Impact of the Financial Crisis on the Islamic Banks Profitability - Evidence from GCC”, in *International Journal of Financial Research* , 5/3, 2014, Pp.176-187.
- Almazari, Ahmad Aref ,” Impact of Internal Factors on Bank Profitability : Comparative Study between Saudi Arabia and Jordan”, in *Journal of Applied Finance & Banking* , 4/1, 2014, Pp. 125-140.
- Almejyesh, Saleh Saud and Khaled Subhi Rajha,” Behavioral Determinants and Their Impact on Customer Savings Deposits in Islamic Banks in Saudi Arabia”, in *Journal of Islamic Banking and Finance* , 2/1, 2014, Pp. 163-186.
- Almunawwaroh, Medina dan Rina Marlina,” Analisis Pengaruh Pembiayaan Masyarakat terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, dalam *Jurnal Akuntansi* ,12/ 2 , 2017, Pp. 177-190.
- Al-Mushlih, Abdullah and Shalah Ash-Shawi., *Ma La Yasa' at-Tajira Jahluhu* , (Basyir, A.U. *Fikih Ekonomi Keuangan Islam, terj*), (Jakarta : Darul Haq, 2011).
- Alshatti, Ali Sulieman,” Determinants of Banks’ Profitability – the case of Jordan”, in *Investment Management and Financial Innovations* , 13/1, 2016, Pp.84-91.
- Al-Tamimi, Hussein A. Hassan,” Financial Risk and Islamic Banks’ Performance in the Gulf Cooperation Council Countries”, in *The International Journal of Business and Finance Research* , 9/5, 2015, Pp. 103-112.
- Altavilla, Carlo and Miguel Boucinha and José-Luis Peydró,” Monetary policy and Bank Profitability in a low Interest Rate environment”, in *the European Central Bank Working Paper Series* 2105, 2017, Pp.1-52.
- Amalia, Euis., *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam dari masa Klasik hingga Kontemporer* , (Depok : Gramata Publishing, 2010).
- Amin, Ahmad Riawan., *Satanic Finance bikin umat miskin*, (Jakarta : Zaytuna, 2012).
- Aminah and others,” Financial Performance and Market Share in Indonesia Islamic Banking : Stakeholder Theory Perspective” , in *International Journal of Scientific & Technology Research* , 8/1, 2019, Pp.14-18.
- Andespa, Roni, ” Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Nasabah dalam menabung di Bank Syariah”, dalam *Al Masraf : Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan* , 2/1, 2017, Pp. 43 – 57.
- Antonio, Muhammad Syafii and Yulizar D. Sanrego and Muhammad Taufiq,” An Analysis of Islamic Banking Performance : *Maqashid* Index Implementation in Indonesia and Jordania”, in *Journal of Islamic Finance*, 1/1, 2012, Pp.12 – 29.
- Arifin, Zainul., *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tangerang : Azkia Publisher, 2009).
- Arissanti, Novi , *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia periode Desember 2000 – Desember 2004* , skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya, 2006.

- Arshad, Noraziah Che and Dety Nurfadilah, "The Factors Influencing the Changes of Deposit in Islamic Bank : Comparative Study between Malaysia and Indonesia." *Journal of Islamic Banking and Finance* 5/2 , 2017, Pp. 37-46.
- Ash Shadr, Muhammad Baqir., *Buku Induk Ekonomi Islam, Iqtishaduna*, (Jakarta : Zahra, 2008).
- Asmarani, Dinda Estika, *Analisis Pengaruh Perencanaan Strategi terhadap Kinerja Perusahaan dalam upaya Menciptakan Keunggulan Bersaing Studi Empirik pada Industri Kecil Menengah Tenun Ikat di Trosro, Jepara*, thesis Magister tidak dipublikasikan, 2006, Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Asmoro, Wachyu Probo, *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Market Share Bank Syariah di Indonesia*, skripsi S-1 Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Astuti, Tia , "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan pendekatan Stochastic Frontier Approach," (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), h. 85.
- Asutay, Mehmet and Astrid Fionna Harningtyas, "Developing Maqasid al-Shari'ah Index to Evaluate Social Performance of Islamic Banks : a Conceptual and Empirical attempt", in *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies* , 1/1, 2015, Pp.5-64.
- Asytuti, Rinda, "Kritik terhadap Pemasaran Bank Syariah Pendekatan Eksperimental Marketing", dalam *Jurnal Hukum Islam* , 10/1, 2012, Hh. 87- 100.
- Augustin, Dudley and Carl-Henri Prophète, *The Determinants of Bank Profitability in Haiti* , (Haiti : 2016).
- Auwalin, Ilmiawan , "Determinants of Islamic Bank Deposits under Dual Banking System : The Case of Indonesia." *Australian Journal of Islamic Banking and Finance* 1/1, 2012, Pp. 27-52.
- Awan, Abdul Ghafoor and Maliha Azhar, "Consumer Behaviour towards Islamic Banking in Pakistan", in *European Journal of Accounting Auditing and Finance Research* , 2/9, 2014, Pp. 42-65.
- Ayub, Sundas and Nadeem Sohail and Raheel Mumtaz, "Performance Evaluation of Islamic and Conventional Banks in Pakistan", in *World Applied Sciences Journal* , 20/2, 2012, Pp. 213-220.
- Badreldin, Ahmed Mohamed, "Measuring the Performance of Islamic Banks by Adapting Conventional Ratios", in *Working Paper* , 16, 2009, Faculty of Management Technology German University in Cairo.
- Baehaqie, Sofyan and Idqan Fahmi and Irfan Syauiq Beik, "Determining Factors of Deposit Level of Islamic Bank in Indonesia." *Al-Iqtishad : Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)* 9/2, 2017, Pp. 213-226.
- Bank Aceh Syariah, "Sejarah singkat Bank Aceh Syariah", [http :// www. bankaceh. co.id](http://www.bankaceh.co.id)
- Bank BCA Syariah, "Profil Korporasi : Sejarah", <http://www.bcasyariah.co.id>
- Bank BNI Syariah, "Sejarah BNI Syariah", <http://www.bnisyariah.co.id>

- Bank BRI Syariah, *Laporan Tahunan 2014*, (Jakarta : BRI Syariah, 2015).
- Bank BRI Syariah, *Laporan Tahunan 2018*, (Jakarta : BRI Syariah, 2019).
- Bank BTPN Syariah, *Laporan Tahunan 2014*, (Jakarta : BTPN Syariah, 2015).
- Bank BTPN Syariah, *Laporan Tahunan 2018*, (Jakarta : BTPN Syariah, 2019).
- Bank Bukopin Syariah, *Laporan Tahunan 2014*, (Jakarta : BBS, 2015).
- Bank Bukopin Syariah, *Laporan Tahunan 2018*, (Jakarta : BBS, 2019).
- Bank Indonesia, *Statistik Perbankan Syariah Juni 2003*, (Jakarta : BI, 2003).
- Bank Indonesia, *Laporan Perekonomian Indonesia 2016*, (Jakarta : BI, 2017).
- Bank Indonesia, *Laporan Perekonomian Indonesia 2017*, (Jakarta : BI, 2018).
- Bank Indonesia, *Statistik Perbankan Indonesia*, www.bi.go.id
- Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia No. 6 / 23 / DPNP 31 Mei 2004.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor : 6/10/PBI/2004.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor : 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, tanggal 5 Januari 2011.
- Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, Perihal Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Jabar Banten Syariah, *Laporan Tahunan 2014*, (Bandung : BJBS, 2015).
- Bank Jabar Banten Syariah, *Laporan Tahunan 2018*, (Bandung : BJBS, 2019).
- Bank Maybank Syariah Indonesia, *Laporan Tahunan 2014*, (Jakarta : BMSI, 2015).
- Bank Maybank Syariah Indonesia, *Laporan Tahunan 2018*, (Jakarta : BMSI, 2019).
- Bank Mega Syariah, *Laporan Tahunan 2014*, (Jakarta : BMS, 2015).
- Bank Mega Syariah, *Laporan Tahunan 2018*, (Jakarta : BMS, 2019).
- Bank Muamalat, *Laporan Tahunan 2008*, (Jakarta : BM, 2009).
- Bank Muamalat, *Laporan Tahunan 2014*, (Jakarta : BM, 2015).
- Bank Muamalat, *Laporan Tahunan 2018*, (Jakarta : BM, 2019).
- Bank NTB Syariah, *Laporan Tahunan 2018*, (Jakarta : Bima, 2019).
- Bank Panin Syariah, *Laporan Tahunan 2014*, (Jakarta : Bank Panin Syariah, 2015).
- Bank Panin Syariah, *Laporan Tahunan 2018*, (Jakarta : Bank Panin Syariah, 2019).
- Bank Syariah Mandiri, *Laporan Tahunan 2014*, (Jakarta : BSM, 2015).
- Bank Syariah Mandiri, *Laporan Tahunan 2018*, (Jakarta : BSM, 2019).
- Bank Victoria Syariah, *Annual Report 2014*, (Jakarta : BVS, 2015).
- Bank Victoria Syariah, *Annual Report 2018*, (Jakarta : BVS, 2019).
- Banowati, Mia Muktiana, *Pengaruh Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, dan Persepsi Tentang Bank Syariah terhadap Niat Menabung di Bank Syariah pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2014 Universitas Negeri Yogyakarta*, skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Basah, Mohamad Yazis Ali and Mazlynda Md Yusuf, "Islamic Bank and Corporate Social Responsibility", in *EJBM-Special Issue : Islamic Management and Business* , 5/11, 2013, Pp. 194-209.
- Bashir , Abdel-Hameed M, "Assessing the Performance of Islamic Banks : Some Evidence from the Middle East", in *Topics in Middle Eastern and African Economies* , 3, 2001, Pp. 1-10.
- Bashir, Abdel-Hameed M, "Determinants of Profitability in Islamic Banks : Some evidence from the Middle East" , in *Islamic Economic Studies* , 11/1, 2003, Pp. 1-27.

- Basyir, Abu Umar, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, (Jakarta : Darul Haq, 2011).
- Bedoui, Housseem Eddine, "Multidimensional Metrics for Measuring Social and Sustainable Finance Performance", in *ACRN Oxford Journal of Finance and Risk Perspectives* , 4/4, 2015, Pp. 109-128.
- Bikker, Jacob and Tobias Vervliet, "Bank Profitability and Risk-Taking under low Interest Rates", in *Working Paper* , 560, 2017, Pp. 1-41.
- Bitar, Mohammad and others, "The performance of Islamic vs. Conventional Banks : A note on the suitability of Capital Ratios", 2015, Pp. 1-57.
- Borroni, Mariarosa and Mariacristina Piva and Simone Rossi, "Determinants of Bank Profitability in the Euro Area : Has Anything Changed ?", in *Quaderno* , 119, 2016, Pp. 1-38.
- Buchori, Didin Saefuddin. *Metodologi Studi Islam*. Bogor : Granada Sarana Pustaka, 2005.
- Case, Karl E. and Ray C. Fair, *Principles of Economics* 8th ed, (New Jersey : Pearson Prentice Hall, 2007).
- Chapra, M. Umer, *Towards a Just Monetary System (Basri, I.A., terj. Sistem Moneter Islam)*, (Jakarta : Gema Insani, 2000).
- Chasanah, Uswatun, "Pengaruh Islamic Governance, Struktur Kepemilikan Saham, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Laporan Tahunan Bank Umum Syariah periode 2011-2015, skripsi S-1 FEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Chokri, Terzi and El Ammari Anis, "Measuring the Financial Performance of Islamic Banks in Selected Countries", in *Journal of Business & Financial Affairs* , 7/1, 2018, Pp. 1-5.
- Claessens, Stijn and Nicholas Coleman and Michael Donnelly, "Low-For-Long Interest Rates and Banks' Interest Margins and Profitability : Cross-Country Evidence", in *Board of Governors of the Federal Reserve System, International Finance Discussion Papers* , 1197, 2017.
- Daniswara, Fitria dan Nurjadi Harsa Sumarta, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan berdasarkan RGEC pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah periode 2011-2014", dalam *GEMA* , 30/51, 2016, Pp. 2344-2360.
- Dar, Humayon A. and John R. Presley, "Lack of Profit Loss Sharing in Islamic Banking : Management and Control Imbalances", in *Economic Research Paper* no. 00/24 Department of Economics Loughborough University, 2000.
- Desiskawati, Yesi, *Pengaruh Kinerja Keuangan berdasarkan Islamicity Performance Index terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting Studi Kasus pada Perbankan Syariah di Indonesia*, skripsi S-1 Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang, 2015.
- Deutsche Bundesbank, *The importance of Bank Profitability and Bank Capital for Monetary Policy*, (Deutsche Bundesbank Monthly Report , January 2018).
- Dharma, Yulius dan Ade Pristianda, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah terhadap Profitabilitas Return on Assets Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia 2012-2016", dalam *Jurnal Ekonomika Indonesia* , 7/2, 2018, Pp. 29-34.

- Doraisamy, Barathy and Arunagiri Shanmugam and Ravindran Raman," A Study on Consumers' Perferences of Islamic Banking Products and Services in Sungai Petani", in *Academic Research International* , 1/3, 2011, Pp. 290-302.
- Edbiz Consulting, *Global Islamic Finance Report 2016, 2018, 2019, 2020*.
- Eliza," Pengaruh Tingkat Margin terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Murabahah pada BPRS Gajahtongga Kotopiliang Kota Sawahlunto", dalam *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas* 21 no. 2, Juli 2019, h. 143-153.
- El Massah, Suzanna and Ola Al-Sayed ,” Risk Aversion and Islamic Finance : An Experimental Approach”, in *International Journal of Information Technology and Business Management* 16 No.1, 29th Aug 2013, p.39-79.
- Elsiefy, Elsayed,” Comparative Analysis of Qatari Islamic Banks Performance versus Conventional Banks before, during and after the Financial Crisis”, in *International Journal of Business and Commerce* , 3/3, 2013, Pp.11-41.
- Eltabakh, Mohamed Lotfy Attia and Chittipa Ngamkroekjoti and Ismail Ali Siad,” A Comparison Study on the Profitability and its Determinants between Islamic and Conventional Banks listed in Qatar Exchange Pre, During, and Post 2008 Global Financial Crisis”, in *International Conference on Business, Law and Corporate Social Responsibility Phuket Tahilad* , October 1-2, 2014, Pp. 91-95.
- Ernawati,” Risk of Profit Loss Sharing Financing : The Case of Indonesia”, in *Al-Iqtishad : Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)* 8 No, 1, January 2016, 101-116.
- Ernayani, Rihfenti., dan Robiyanto,” Funding Analysis of Murabahah, Musyarakah, and Mudharabah on Return on Asset on Sharia Banks in Indonesia,” *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* , 16/ 2, Oktober 2019, Pp. 1-7
- Fani, Khurram Aziz, Vina Javed Khan, Bezon Kumar, Bidur Kumar Pk,” Impact of Internal and External Factors on Bank Performance in Pakistan”, in *International and Public Affairs* , 2/4, 2018, Pp. 66-77.
- Fatmasari, Ria dan Masiyah Kholmi,” Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan pendekatan Islamicity Performance Index pada Perbankan Syariah di Indonesia”, dalam *Jurnal Akademi Akuntansi* , 1/1, 2018, Pp.74-83.
- Febianto, Irawan, Rahmatina A. Kasri, Why Do Islamic Banks Tend to Avoid Profit and Loss Sharing Arrangements ? Proceedings of the 2nd Islamic Conference 2007 (iECONS2007) organized by Faculty of Economics and Muamalat , Islamic Science University of Malaysia.
- Firma, Deden; dalam <https://pasardana.id/news/2017/9/20/kenaikan-npf-tinggi-dialami-perbankan-syariah/>
- Ghazali, Melaty bt,” The Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Islamic Bank Profitability : some international evidence”, November, 2008, Pp. 1-105.
- Gitman, Lawrence J, *Principles of Managerial Finance 11th ed* , (Boston : Pearson Addison Wesley, 2000).

- GÖRÜŞ, Muhammed Şehid and Önder ÖZGÜR,” Determinants of Islamic Bank Profitability in Turkey : Bank Specific Factor Analysis”, in *Sakarya İktisat Dergisi / The Sakarya Journal of Economics* , 2017, Pp. 1-13.
- Gunawan, Arie Indra dan Fitry Cahyanti,” Pengaruh Pembiayaan KPR Syariah terhadap proses Keputusan Pembelian Rumah di Kota Cirebon survey terhadap Pembelian Rumah secara KPR di BNI Syariah Kota Cirebon”, in *Edunomic* , 2/2, 2014, Pp. 95-103.
- Gunawan, Cakti Indra ; Ahmad Mukoffi, Adrian Junaidar Handayanto, *Strategi Model Perbankan Syariah menghadapi Persaingan di Era Masyarakat Ekonomi Asean*, (Malang : CV IRDH, 2017), h.68.
- Gunnarsdóttir, Elísa Hrund and Matylda Mostepan, *Determinants of Banking Profitability : A Comparison of Islamic and Conventional Banks*, unpublished master’s thesis, 2013, Department of Economics & Department of Business Administration Lund University.
- H, Kusuma and Ayumardani A,” The Corporate Governance Efficiency and Islamic Bank Performance : An Indonesian Evidence”, in *Polish Journal of Management Studies* , 13/1, 2016, Pp. 111-120.
- Hadriche, Manel,” Banks Performance Determinants : Comparative Analysis between Conventional and Islamic Banks from GCC Countries”, in *International Journal of Economics and Finance* , 7/9, 2015, Pp. 169-177.
- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2003).
- Hakim, Atang Abdul dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Hamid, Abdul , “The Impact of Spin-off Policy to The Profitability on Indonesian Islamic Banking Industry”, *Al-Iqtishad* 7/1, 2015, Pp. 118-126.
- Hanifurridwan, *Pengaruh Kinerja Marketing terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Salatiga*, skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016.
- Haroen, Nasrun, *Fiqh Muamalah* , (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2007).
- Haron, Sudin,” Determinants of Bank Profitability”, in *the Global Journal of Finance and Economics. USA* , 1/1, 2004, Pp. 1-22.
- Haron, Sudin and Wan Nursofiza Wan Azmi,” Measuring Depositors’ Behaviour of Malaysian Islamic Banking System : A Co-integration Approach”, 2005, Pp. 1-23.
- Hartono, Sri and Agus Sobari,” Sharia Maqashid Index as a Measuring Performance of Islamic Banking : a More Holistic Approach”, in *Corporate Ownership and Control* , 14/2, 2017, Pp. 193-201.
- Hasan, Maher and Jemma Dridi,” The Effects of the Global Crisis on Islamic and Conventional Banks : A Comparative Study”, in *IMF Working Paper* , 2010, Pp. 1-47.
- Hasan, Zubair,” Evaluation of Islamic Banking Performance: on the current use of econometric models”, in *MPRA Paper* , 7272, 2005, Pp. 1-20.
- Hassan, M. Kabir and Abdel-Hameed M. Bashir,” Determinants of Islamic Banking Profitability”, 2002, Pp. 1-31.

- Hatmawan, Aglis Andhita and Julianus Johnny Sarungu,” Saving Behavior in Islamic Banking the Moderation Religiosity”, in *IJABER* ,14/2, 2016, Pp. 663-673.
- Hermanto, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah tahun 2005-2007* , skripsi S-1 Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Hidayat, Komaruddin,” Keislaman Indonesia”, dalam *Kompas* , 5 November 2011.
- Hidayat, Mohamad, *An Introduction to The Sharia Economic, Pengantar Ekonomi Syariah* , (Jakarta : Zikrul Hakim, 2010).
- Hoeroh, Umi dan Nur Diana,” Strategi Peningkatan Efisiensi Biaya pada Nilai Lembaga Keuangan Syariah Berbasis *Stochastic Frontier Approach* (SFA) dan *Data Envelopment Analysis*(DEA),” (Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang, 2017), h.68-88.
- Hosen, Muhamad Nadratuzzaman and Syafaat Muhari,” Indicator of Islamic Banking Competitiveness in the Asean Economic Community Era : Case Study of Indonesia and Malaysia”, in *International Research Journal of Finance and Economics* , 163, 2017.
- H, Suryakusuma K dan Asri Nur Wahyuni,” Dampak Makro Ekonomi dan Faktor Internal terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia”, dalam *JWEM STIE Mikroskil* , 8/2, 2018, Hh. 173-182.
- HT, Herni Ali dan Ali Rama,” Indeks Kinerja Perbankan Syariah di Asia Tenggara berdasarkan konsep *Maqâshid Al-Syari`Ah*”, dalam *MADANIA* , 22/1, 2018, Hh. _.
- <https://unstats>
- <https://risetsyariah.ojk.go.id/syariah/download/pedoman-pelaksanaan>
- <https://id-id.facebook.com/kajianislami/posts/579976278725623>
- Husain, Azira and Salwani Affandi and Nabilah Abdul Shukur,” The Internal Determinants of Islamic Banks’ Profitability in Malaysia”, in *Journal of Basic and Applied Scientific Research* , 5/7, 2015, Pp.17-21.
- Husain, Muhammad Rizky dan Nor Hikmah dan Chairina,” Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri : Pendekatan Metode RGEC”, dalam *Malia : Journal of Islamic Banking and Finance* , 2/1, 2018, Hh. 69-80.
- Ibrahim, Shahul Hameed Bin Mohamed and others,” Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks”, 2004, Pp. 1-37.
- Ibrahim, Zaini, ” Strategi Mendorong Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia,” (Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2013).
- Indriati, Henni, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Inovasi Produk Perbankan Syariah di Indonesia*, Tesis tidak dipublikasikan, 2011, Program Pasca Sarjana Program Studi Kajian Timur Tengah dan Islam Kekhususan Ekonomi dan Keuangan Syariah Jakarta.
- Iqbal, Zamir and Abbas Mirakhor, *An Introduction to Islamic Finance : Theory and Practice*, (Anwar, A.K. *Pengantar Keuangan Islam, Teori dan praktek, terj.*),(Jakarta : Kencana, 2008).

- Irfan, Muhammad and Yasir Majeed and Khalid Zaman,” The Performance and Efficiency of Islamic Banking in South Asian Countries”, in *Economia Seria Management* , 17/2, 2014, Pp. 1-15.
- Islam, Md. Shahidul and Shin-Ichi Nishiyama,” The Determinants of Bank Profitability : Dynamic Panel Evidence from South Asian Countries”, in *Journal of Applied Finance & Banking* , 6/3, 2016, Pp. 77-97.
- Islamic Financial Services Board, *Islamic Financial Services Industry Stability Report 2018*, (Kuala Lumpur : IFSB Kuala Lumpur Malaysia, 2018).
- Izzah, Nidaul ; Muhammad Zakaria Rachmawan,” Penerapan Strategi *Cost Efficiency* (Efisiensi Biaya) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2017,” *JURNAL ABIWARA* 1 no. 1, September 2019, pp. 37- 44.
- Jaber, Jamil J. and Abdullah A. Al-khawaldeh, “The Impact of Internal and External Factors on Commercial Bank Profitability in Jordan”, in *International Journal of Business and Management* , 9/4, 2014, Pp. 22-29.
- Jaffar, Muhammad and Irfan Manarvi,” Performance Comparison of Islamic and Conventional Banks in Pakistan”, in *Global Journal of Management and Business Research* , 11/1, 2011, Pp. 1-7.
- Jazil, Thuba and Syahrudin,” The Perfomance Measures of Selected Malaysian and Indonesian Islamic Banks Based on The *Maqasid Al-Shari'ah* Approach”, 7/2, 2013, Pp. 279-301.
- Jensen, M.C. and W.H.Meckling,” Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure”, in *Journal of Financial Economics* , 3, 1976, Pp.305-360.
- Karim, Adiwarman A, *Ekonomi Islam : Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta : Gema Insani, 2001).
- Kasri, Rahmatina A. and Salina Hj. Kassim,” Empirical Determinants of Saving in the Islamic Banks : Evidence from Indonesia”, in *JKAU : Islamic Econ* , 22/2 , 2009, Pp. 181-201.
- Kennedy, Margrit, *Interest and Inflation Free Money*, (Seva International, 1995). <https://id-id.facebook.com/kajianislami/posts/579976278725623>
- Keynes, John Maynard, *The General Theory of Employment, Interest and Money*, dalam Steven Pressman, *Fifty Major Economists (Santosa, T.W.B., Lima Puluh Pemikir Ekonomi Dunia, terj.)*, (Jakarta : Mura Kencana, 2000).
- Khan, Tasneema,” Deposit Performance Analysis : A Comparison of Conventional and Islamic Banks in Bangladesh”, in *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences* , 6/4, 2018, Pp. 165-173.
- Khatib, Ahmad and Jihad Yasin,” Comparison between the determinants of Profitability of Commercial Banks and Islamic Banks in Kuwait”, in *International Journal of Information Technology and Business Management*, 39/1, 2015, Pp. 111-116.
- Kosasih, John dalam <https://keuangan.kontan.co.id/news/bank-syariah-aktif-benahinpf>

- Kosmayanti, Nova Fuji , *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, skripsi S-1 Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.
- Kusmayadi, Dedi,” Pengaruh Lingkungan Bisnis terhadap Kinerja Perusahaan : Sebuah Tinjauan Teoritis dan Empiris”, dalam *Jurnal Akuntansi FE Unsil* , 3/2, 2008, Hh. 430-436,
- Kusumo, Agung Raharjo Wibowo, *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Inovasi Produk untuk meningkatkan Keunggulan Bersaing dan Kinerja Pemasaran Studi pada Industri Batik Skala Besar dan Sedang di Kota dan Kabupaten Pekalongan*, Tesis tidak dipublikasikan, 2006, Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Lestiyarningsih, Niken, *Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016*, skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2017.
- Lindiawatie, *Dampak Faktor Eksternal dan Internal Perbankan Syariah di Indonesia terhadap Pembiayaan Macet : Analisis Impulse Response Function dan Variance Decomposition* , Tesis tidak dipublikasikan, 2007, Program Pascasarjana Kajian Timur Tengah dan Islam Universitas Indonesia. Dikutip dari Murniati Mukhlisin, *Factors Influencing the Growth of Islamic Banks' Assets in Indonesia*, unpublished, 2011, Department of Islamic Accounting Tazkia University College of Islamic Economics.
- Lutfiandari, Harvita Ayu dan Dina Fitriisa Septiarini,” Analisis Tren dan Perbandingan Rasio *Islamicity Performance* pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Periode 2011-2014”, dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* , 3/6, 2016, Pp. 430-443.
- Madyawati dan Ulfi Rana Nurmala dan Sri Mulyati.” Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia.” *Jurnal UII Yogyakarta* (2018) : 3-16.
- Mahmudin, Mahmudin,” Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap tingkat Return on Equity (ROE) pada Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia,” *The Asia Pacific Journal of Management* , 5/3, 2018, Hh.153-162.
- Maman, U, *Metodologi Penelitian Agama* dalam M.Deden Ridwan, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan Antar Disiplin*, (Bandung : Yayasan Nuansa Cendekia, 2001).
- Mankiw, N. Gregory, *Principles of Microeconomics* , (USA : South-Western Cengage Learning, 2009).
- Mankiw, N.Gregory, *Macroeconomics* , (New York : Worth Publishers, 2010).
- Martynova, Natalya and Lev Ratnovski and Razvan Vlahu,” Bank Profitability and Risk-Taking”, 15 September 2016.
- Marx, Karl, *The Communist Manifesto*, (New York : International Publishers, 1948). dalam Steven Pressman, *Fifty Major Economists*, terjemahan Tri Wibowo Budi

- Santoso, *Lima Puluh Pemikir Ekonomi Dunia*, (Jakarta : Murai Kencana, 2000).
- Masud, Md. Abdul Kaium and Md. Humayun Kabir, "Corporate Social Responsibility Evaluation by different levels of management of Islamic Banks and Traditional Banks : evidence from Banking sector of Bangladesh", in *Problems and Perspectives in Management* ,14/3-1, 2016, Pp.194-202.
- Maula, Afrida Kharisatul, *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Market Share melalui Return on Asset Bank Umum Syariah di Indonesia* , skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018.
- McClearly, R.C. and R.J. Barro, "Religion and Economy", in *Journal of Economic Perspectives* , 20/2, 2006, Pp. 49-72.
- Medabesh, Ali, "The Determinants of Saudi Islamic Bank profitability", in *Global Advanced Research Journal of Management and Business Studies* , 10, 2012, Pp. 339-344.
- Meija, Farid , *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2009-Oktober 2011* , skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2014.
- Meliana, Ayu Azhari, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kepuasan Nasabah terhadap Pelayanan di Bank Safir Kota Bengkulu ditinjau dari Produk terhadap Pembiayaan*, skripsi S-1 Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017.
- Meutia, Inten, "Empirical Research on Rate of Return, Interest Rate and Mudharabah Deposit", in *International Journal of Accounting Research* , 5/1, 2016.
- Milhem and Maysa'a Munir and Rasha M. S. Istaiteyeh, "Financial Performance of Islamic and Conventional Banks : Evidence from Jordan", in *Global Journal of Business Research* , 9/3, 2015, Pp. 27-41.
- Mingka, Agustianto dalam <http://keuangansyariah.mysharing.co/inilah-12-strategi-bank-syariah-mengelola-npf/>
- Minhat, Marizah & Nazam Dzolkarnaini, "Islamic Corporate Financing : Does it Promote Profit and Loss Sharing ?".
- Mobin, Mohammad Ashraful and Mansur Masih, "Do the macroeconomic variables have any impact on the Islamic bank deposits ? An application of ARDL approach to the Malaysian market", in *INCEIF Malaysia* , 10 August 2014.
- Mochtar, Affandi, dalam Hakim, A.A. dan Mubarak, J. *Metodologi Studi Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Mohamed, Ehab K. A., "Multidimensional Performance Measurement in Islamic Banking", in *Global Journal of Business Research* , 4/3, 2010, Pp. 47-60.
- Mohammed, Mustafa Omar and Kazi Md. Tarique and Rafikul Islam, "Measuring The Performance of Islamic Banks using *Maqāsid*-Based Model", in *Intellectual Discourse* , 23, 2015, Pp. 401-424.
- Moin, Muhammad Shehzad, "Performance of Islamic Banking and Conventional Banking in Pakistan : A Comparative Study", January 2008.

- Moisseron, Jean-Yves, Bruno-Laurent Moschetto, Frédéric Teulon,” Islamic Finance : A Review of the Literature”, in *International Business & Economics Research Journal* 14 No.5, September / October 2015.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Mooduto, Arie, *Pengaruh Penerapan Syariah terhadap Kinerja dan Ketahanan Ketahanan Bank Islam Indonesia*, Tesis tidak dipublikasikan, 2006, Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya.
- Mousa, Tawfiq Ahmad,” Measuring Financial Performance Based on CAMEL Rating Model on Islamic Banks in Jordan”, in *Journal of Advanced Social Research* , 6/11, 2016, Pp. 1-10.
- Muda, Muhamad and Amir Shahrudin and Abdelhakim Embaya,” Comparative Analysis of Profitability Determinants of Domestic and Foreign Islamic Banks in Malaysia”, in *International Journal of Economics and Financial Issues* , 3/3 2013, Pp. 559- 569.
- Mudzhar, M. Atho, *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011).
- Muhammad, Abid Mahmood,” Critical analysis of some of the major internal hindrance factors in the application of *Musharakah* financing by the Islamic Banks”, in *International Journal of Education and Research* Vol. 2 No. 9 September 2014, p.125-143.
- Mulkhan, A.M., dalam M.Amin Abdullah, *Antologi Studi Islam, Teori dan Metodologi*, (Yogyakarta : Sunan Kalijaga Press, 2000).
- Muttaqin, Ibnu; Rini Rini, Alif Ilham Akbar Fatriansyah” Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pendekatan *Three Stages Frontier Analysis*,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 8 no.2, Oktober 2020, h. 115-129.
- Nabila, Raqqa,” a Standard Study of the Factors affecting Profitability of Commercial Banks Societe Generale Algeria Case For the Period 2004 – 2014”, Pp. 1-55.
- Nasrial, Janson dalam <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115093424-17-115443/terungkap-ini-penyebab-masalah-kronis-di-bank-muamalat>
- Nasution, Harun , *Islam ditinjau dari berbagai aspek*, (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 2010).
- Nasution, Siti Nasroh, *Analisis Strategi Marketing Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan Pembiayaan BSM Implan Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KC Pematangsiantar* , skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017.
- Nataliawati, Rita., “Pengaruh Rasio Produk Pembiayaan Syariah terhadap Return on Equity Bank Umum Syariah di Indonesia”, 2018, Pp. 1-26.
- Ningrum, Laili Mufidati, *Faktor – faktor yang mempengaruhi Pangsa Pasar Bank Umum Syariah periode 2012 – 2016*, skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

- Nizar, Muhammad,” Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pelaku UMKM Studi Kasus BMT Masalah Capem Pandaan”, dalam *Jurnal Malia*, 7/2, 2016, Pp. 287-310.
- Noman , Abu Hanifa Md,” An Empirical Investigation of Profitability of Islamic Banks in Bangladesh”, in *Global Journal of Management and Business Research in Corporate Finance* , 15/4, 2015, Pp. 11-22.
- Nor, Amirudin Mohd and Shafinar Ismail,” Profit and Loss Sharing (PLS) and Non-PLS Financing in Malaysia: Which One Should Be the One ? ICE-BEES 2019 International Conference on Economics, Business and Economic Education 2019, 2020, p.14-25
- Novita, Linda dan M. Kholil Nawawi dan Hilman Hakiem,” Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Leuwiliang Studi Kasus BPRS Amanah Ummah”, dalam *Al-Infaq : Jurnal Ekonomi Islam* , 5/2, 2014, Pp. 273-310.
- Nshimiyimana, Yves Claude and Mizeroyabadege Alyda Zubeda,” The Influence of Economic Factors on Profitability of Commercial Banks”, in *International Journal of Management and Applied Science* , 3/1, 2017, Pp. 14-18.
- Nuhui, Artor and Arber Hoti and Mejdi Bektashi, “ Determinants of Commercial Banks Profitability through Analysis of Financial Performance Indicators : Evidence from Kosovo”, in *Verslas : Teorija ir Praktika / Business : Theory and Practice* , 18, 2017, Pp. 160-170.
- Nurfilaeli, Dhika,” Persepsi Nasabah mengenai Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Menengah pada BMT Mentari Bumi Kemangkong Purbalingga”, dalam *Kompartemen* , 12/2, 2014, Hh. 137-151.
- Nurkhotimah, Dede Rina, *Pengaruh Indikator Keuangan Perbankan terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah periode 2011-2015*, skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas IslamNegeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Obeidat, Bader Yousef and others,” Evaluating the Profitability of the Islamic Banks in Jordan”, in *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences* , 56, 2013, Pp. 27-38.
- Oktavia, Indah Dwi, *Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia* , skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surakarta, 2013.
- Onakoya, Adegbemi Babatunde and Adekola Olaitan Onakoya,” The Performance of Conventional and Islamic Banks in the United Kingdom : A Comparative Analysis”, in *Journal of Research in Economics and International Finance* 2/2, 2013, Pp. 29-38.
- Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Indonesia Oktober 2017*, (Jakarta : OJK, 2017).
- Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Indonesia Desember 2020*, (Jakarta : OJK, 2021).
- Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Oktober 2017*, (Jakarta : OJK, 2017).

- Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Desember 2020*, (Jakarta : OJK, 2021).
- Otoritas Jasa Keuangan, *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*.
- Ozgur, Onder and Muhammed Sehid Gorus,” Determinants of Deposit Bank Profitability : Evidence from Turkey”, in *Journal of Applied Economics and Business Research* , 6/3, 2016, Pp. 218-231.
- Öztürk, Elif and Ali Coskun,” A Strategic Approach to Performance Management in Banks : The Balanced Scorecard”, in *Accounting and Finance Research* , 3/3, 2014, 151-158.
- Pambuko, Zulfikar Bagus,” Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia : *Two Stages Data Envelopment Analysis*,” *CAKRAWALA* 11 no. 2, Desember 2016, h.178-194.
- Parkin, *Economics* , (Boston : Addison-Wesley, 2012).
- Paulin, Okky and Sudarso Kaderi Wiryo,” Determinants of Islamic Bank’s Profitability in Indonesia for 2009 – 2013”, in *Journal of Business and Management* , 4/1, 2015, Pp. 175-185.
- Permata, Russely Inti Dwi., Yaningwati, Fransisca., A, Zahroh Z,” Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas *Return on Equity* : Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012,” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 12/1, Juli 2014, Hh.1-9.
- Pertiwi, Annisa Dharma dan Sri Abidah Suryaningsih,” Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah”, dalam *Jurnal Ekonomi Islam* , 1/2, 2018, Hh. 172-182.
- Pew Research Center, *The Future of World Religions : Population Growth Projections 2010-2050*, (Washington : Pew Research Center, 2015).
- Pimada, Laila Masruro and Imron Mawardi and Sri Herianingrum,” Determinants of Islamic Bank Deposit in Indonesia.” *Academic Research International* 8/2, 2017, Pp.152-160.
- Pindyck, Robert S. and Daniel L. Rubinfeld, *Microeconomics*, (Boston : Pearson, 2013).
- Praja, Juhaya S., *Pengantar Filsafat Ilmu : Filsafat Ilmu-Ilmu Islam*, (Bandung : Program Pascasarjana IAIN Sunan Gunung Djati, 1997). dikutip dari Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Prasetya, Bambang dan Syamsurijal Tan dan Arman Delis,” Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia.” *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 3/2, 2015, Pp. 91-100.
- Prayogi, Muhammad Andi dan Lukman Hakim Siregar,” Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah *Ekonomikawan : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* , 17/2, 2017, Hh. 121- 131.

- Purboastuti, Nurani dan Nurul Anwar dan Irma Suryahani,” Pengaruh Indikator Utama Perbankan terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah”, dalam *Jejak* , 8/1, 2015, Hh. 13-22.
- Puri, Friska Diaz Sekar dan Taufikur Rahman, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Indonesia 2008-2011* , Tesis Magister Manajemen tidak dipublikasikan, 2013, Universitas Gajahmada Yogyakarta.
- Qaradhawi, Yusuf al- , dalam Amirah dan Teguh Budi Raharjo,” Pengaruh Alokasi Dana Zakat terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah”, 2013, Hh. 73-81.
- Qasim, Yazan and Yazis Mohamad and Norhazlina Ibrahim,” Measuring the Performance of Jordanian Islamic Banks”, in *Journal of Public Administration and Governance* , 7/1, 2017, Pp. 25-47.
- Rahaman, Md. Mustafizur and Sharmin Akhter,”Bank-Specific Factors Influencing Profitability of Islamic Banks in Bangladesh”, in *Journal of Business and Technology Dhaka* , 10/1, 2015, Pp. 21-37 .
- Rahardjo, M. Dawam, dalam M.Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi suatu perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta : Kencana, 2010).
- Rahma, Yusro,” The Effect of Intellectual Capital and Islamic Performance Index on Financial Performance”, dalam *Akuntabilitas : Jurnal Ilmu Akuntansi* , 11/1, 2018, Hh. 105 – 116.
- Rahmah, Nunung Aini dan Rika Mardiani,” Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Tingkat Likuiditas Bank Umum Syariah tahun 2011-2014”, dalam *Portofolio* , 13/1, 2016, Hh. 21 – 37.
- Rahman, Afzalur, dalam Amirah dan Teguh Budi Raharjo,” Pengaruh Alokasi Dana Zakat terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah”, 2013, Pp.74.
- Rahman, Shams ur and others, “ Parameters of conventional and Islamic Bank’s Profitability in Pakistan : Evaluation of Internal Factor”, in *Research Journal of Finance and Accounting* , 3/3, 2012, Pp. 11-20.
- Rahman, Aulia,” Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Market Share Bank Syariah”, dalam *Analytica Islamica* , 5/2, 2016, Pp. 291-314.
- Rahmatika, *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum di Sulawesi Selatan periode 1999-2012* , skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2013.
- Rahmawardani, Desi, *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kondisi Ekonomi Makro terhadap Market Share Aset Bank Syariah tahun 2011-2017*, skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, 2018.
- Rahmawati, Rafika,” Strategi Peningkatan Efisiensi Biaya pada Bank Umum Syariah Berbasis Stochastic Frontier Approach dan Data Envelopment Analysis,” dalam *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 17 no. 4, April 2015, h. 457-480.
- Ranaswijaya, Ari Kristin P, Muhlis, “ Analisis Determinan Efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia dengan Variabel Moderating Profitabilitas,” *MALIA : Journal of Islamic Banking and Finance* 3 no.1, 2019, h.73-93.

- Ratnasari, Sri Langgeng,” Pengaruh Organizational Citizenship Behavior terhadap Kinerja Anggota Kepolisian”, dalam *Ekonomika-Bisnis* , 1/2, 2010, Pp. 145 – 158.
- Rekik, Mouna and Maha Kalai,” Determinants of Banks’ Profitability and Efficiency : Empirical evidence from a sample of Banking Systems”, in *Journal of Banking and Financial Economics* , 1/9, 2018, Pp. 5–23.
- Regehr, Kristen and Rajdeep Sengupta,” Has the Relationship between Bank Size and Profitability Changed ? ”, in *Economic Review* Federal Reserve Bank of Kansas City, Second Quarter 2016, 49-72.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Robbins, Stephen P. and Mary Couter, *Management 12th ed global ed*, (Boston : Pearson, 2014).
- Romdhoni, A. Haris., dan Yozik, Ferlangga,” Al Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4/03, 2018, Hh.177-186.
- Rose, Peter S. and Sylvia C. Hudgins, *Bank Management and Financial Services 9th ed.*, (Singapore : Mc Graw-Hill International Edition, 2013).
- Ross, Stephen A. and Randolph W. Westerfield and Bradford D. Jordan, *Corporate finance Fundamentals, 8th ed.*, (Boston : McGraw-Hill Irwin, 2008).
- Rusyiana, Aam S. and Salman Al Parisi,” The Measurement of Islamic Bank Performance : A Study using Maqasid Index and Profitability”, in *Global Review of Islamic Economics and Business* , 4/1, 2016, Pp. 1-14.
- Sahari, Salawati dan Nurain Khairunnisa Ubaidillah, “ Malaysian Islamic banks performance vs. internal and external characteristics”, in *Journal of Advanced Research in Business and Management Studies* , 9/1, 2017, Pp. 45-53.
- Said, Muhammad dan Herni Ali, “An Analysis on the factors affecting profitability level of Sharia banking in Indonesia”, in *Banks and Bank Systems* , 11/3, 2016, Pp. 28-36.
- Saini, Yvonne and Geoff Bick and Loonat Abdulla,” Consumer Awareness and Usage of Islamic Banking Products in South Africa”, in *SAJEMS NS* , 14/3, 2011, Pp. 298-313.
- Sala-i-Martin, X, G. Doppelhofer and R.I. Miller,” Determinants of long-term growth : A Bayesian averaging of classical estimates approach, in *The American Economic Review* , 94/4, 2004, Pp. 813-825.
- Salehi, Mahdi and Fatemeh Khaksarastaneh,” Performance Evaluation of Islamic Banking Sector : Iranian View”, in *International Review of Accounting, Banking and Finance* , 7/2, 2015, Pp. 51-82.
- Santoso, Mei Rani, *Pengaruh Pembiayaan terhadap Omset Penjualan, Laba Usaha, Modal Usaha dan Total Aset UMKM Studi Kasus PT. BPRS Dana*

- Mulia Surakarta, skripsi S-1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Santoso, Tri Wibowo Budi, *Lima Puluh Pemikir Ekonomi Dunia*, (Jakarta : Murai Kencana, 2000).
- Sari, Dewi Wulan dan Mohamad Yusak Anshori, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Istishna, Mudharabah, dan Musyarakah* terhadap Profitabilitas Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode Maret 2015 – Agustus 2016", dalam *Accounting and Management Journal* , 1/1, 2017, Hh. 1-8.
- Saridona, Resa and Martha Fani Cahyandito, "Social Performance of Indonesia Islamic Banking : Analysis of Islamic Social Reporting Index", in *First International Conference on Economics and Banking* , 2015, Pp. 194-200.
- Sari, Yurita dan Ujang Sumarwan dan M. Nadratuzaman Hosen, "Analisis Faktor-Faktor Preferensi Etnis Tionghoa terhadap Bank Syariah di Indonesia", dalam *Jurnal Al-Muzara'ah* , 3/1, 2015, Pp. 1-19.
- Sarker, Md. Nazirul Islam dan Arifin Sultana dan A.Z.M.Shafiullah Prodhan, "Financial Performance Analysis of Islamic Bank in Bangladesh : A Case Study on Al- Arafah Islami Bank Limited", in *World Journal of Economic and Finance* , 3/1, 2017, Pp. 52-60.
- Satria, Rio, "Konsep Kepemilikan dalam Islam", 2013, Pp.1-14.
- Scheiber, Thomas and Maria Silgoner and Caroline Stern, "The Development of Bank Profitability in Denmark, Sweden and Switzerland during a period of ultra-low and negative Interest Rates", in *Oesterreichische Nationalbank Focus on European Economic Integration* 3/16, 2016, Pp. 8 - 28.
- Schumpeter, Joseph, dalam Steven Pressman, *Fifty Major Economists (Santoso, T.B.W., Lima Puluh Pemikir Ekonomi Dunia, terj.)* (Jakarta : Murai Kencana, 2000).
- Sekaran, Uma, *Research Methods for Business, A Skill Building Approach 4th ed* , (New York : John Wiley & Sons, Inc, 2003).
- Setiawan, Kiki Cahaya, "Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Level Pelaksana di Divisi Operasi PT. Pusri Palembang", dalam *Psikis-Jurnal Psikologi Islami* , 1/2, 2015, Pp. 43-53.
- Setyowati, Nur , "Macroeconomic Determinants of Islamic Banking Products in Indonesia." *Economies* , 2019, Pp.1-15.
- Shohrowardhy, Hossain Shahid, "Measuring the Customer Satisfaction of Islamic Banking Sector in Bangladesh" , in *Ecoforum* , 4/1, 2015, Pp. 290-299.
- Siregar, Erwin Saputra, *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode Januari 2012 – September 2016*, skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Siregar, Erwin Saputra, "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia", dalam *Zhafir Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*", 2017, Pp. 39-50.
- Smith, Adam, dalam Steven Pressman, *Fifty Major Economists, (Santoso, T.B.W., Lima Puluh Pemikir Ekonomi Dunia, terj.)*, (Jakarta : Murai Kencana, 2000).

- Sonya, Kristiana Live, dan Anna Wulandari, "Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Kinerja dan Dampaknya pada Daya Saing PT Jasa Layanan Pemeliharaan", *Strategik Jurnal Pengembangan Wiraswasta* , 18/1, 2016, Pp.1-12.
- Soros, George, *The Crisis of Global Capitalism, Open Society Endangered*, (Dinding Solahudin, *Krisis Kapitalisme Global, Masyarakat Terbuka dan Ancaman terhadapnya, terj.*) (Jogyakarta : Qalam, 2001).
- Sudarsono, Heri, "Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Perbankan di Indonesia : Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah", dalam *Jurnal Ekonomi Islam La Riba* , 3/1, 2009, Hh.12-23.
- Suhartini, *Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode RGEC pada Bank BNI Syariah*, skripsi S-1 FEBI UIN Raden Patah Palembang, 2017.
- Sundararajan, V, " Risk Measurement and Disclosure in Islamic Finance and the Implications of Profit Sharing Investment Accounts".
- Suparlan, Parsudi, dalam Hakim, A.A. dan Mubarak, J. *Metodologi Studi Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Sutoyo dan Desta Mahardhika, " Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Organisasi Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta", dalam *Buletin Ekonomi* , 13/2, 2015, Pp.147-164.
- Suwarni, Anik Tri, " Pengaruh Kemitraan terhadap Kinerja Usaha Kecil Survei pada Usaha Kecil Ternak Sapi Perah di Jawa Barat", dalam *Jurnal Widya Ekonomika* , 2005, Pp. 48-56.
- Syahatah, Husein, *Iqtishadil Baitil Muslim fi Dau'isy Syari'atil-Islamiyyah* , (Darut- Thaba'ah wan-nasyru al Islamiyyah), terjemahan Dudung R H dan Idhoh Anas, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta : Gema Insani, 1999).
- Tamalasari , Yenni, *Pengaruh Syariah Compliance terhadap Market Share Bank Syariah Studi Kasus Perbankan Syariah di Surakarta*, skripsi S-1 Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Tanko, Muhammad, " An Empirical Analysis of the Performance of Islamic Banking in Nigeria : A DEA Approach", in *Research Gate SSRN Electronic Journal* , 2016, Pp. 1-18.
- Today, Michael P. and Stephen C. Smith, *Economic Development 8th ed*, (England : Pearson Addison Wesley, 2003).
- Topak, Mehmet Sabri and Nimet Hulya Talu, " Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability : Evidence from Turkey", in *International Journal of Economics and Financial Issues* , 7/2, 2017, Pp. 574-584.
- Trisanty, Aidha, " The Profit Sharing Implementation for Financing in Indonesian Sharia Banking", *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance* , 1/1, June 2018, Pp. 32-42.
- Uddin, Md. Helal, " Measuring the Performance of Islamic Banks in Bangladesh : An Exploratory Study", in *International Journal of Ethics in Social Sciences* , 2/1, 2014, Pp. 1-22.

- Uddin, Mohammad Shamsu and Mohammad Kamrul Ahsan and Md. Alaul Haque,” Comparisons of Financial Performance of Islamic Banks and Conventional Banks in Bangladesh”, in *ABC Research Alert* , 5/2, 2017, Pp. 9-20.
- Ul Hassan, Mehboob and others,” Measuring the Performance of Islamic Banks in Saudi Arabia”, in *International Journal of Economics and Management* , 12/1, 2018, Pp. 99-115.
- Virawan, Adivia, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi perlambatan Pertumbuhan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia*, skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Wahidudin, Ahmed Nazri and Ulaganathan Subramanian and Pg. Abd. Mutalib Pg. Kamaluddin,” Determinants of Profitability – A Comparative Analysis of Islamic Banks and Conventional Banks in Asean Countries”, in 2nd *International Conference on Accounting, Business and Economics* MS Garden Hotel Kuantan Pahang Malaysia, 10-11th November 2012.
- Wahidudin, Ahmed Nazri and Ulaganathan Subramanian and Pg Abd Mutalib Pg Kamaluddin,” Determinants of Profitability a Comparative Analysis of Islamic Banks and Conventional Banks in ASEAN Countries”, in *Journal of Engineering and Applied Sciences* , 12/5, 2017, Pp. 1245 – 1249.
- Waluyo, Galuh Setiaji, *Faktor-Faktor Penentu Keputusan Konsumen dalam memilih Produk Pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah dan Konvensional Studi Kasus pada Pedagang di Pasar Rejowinangun Kota Magelang*, skripsi S-1 Fakultas Agama Islam Prodi Muamalat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016.
- Wanke, Peter and M. Kabir Hassan and Luiz Octávio Gavião,” Islamic Banking and Performance in the Asean Banking Industry : a Topsis Approach with Probabilistic Weights”, in *International Journal of Business and Society* , 18/1, 2017, Pp. 129-150.
- Wasai, Abdul and Shams-Ur-Rahman and Aamir Khan,” Performance Efficiency of Islamic Banks in Pakistan : An Application of CAMEL Model”, in *Journal of Business and Tourism* , 3/1, 2017, Pp. 53-60.
- Widhiyati, Dhias dalam <https://keuangan.kontan.co.id/news/bank-syariah-aktif-benahi-npf>
- Wijaya, Rizky Sukma, *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Produktivitas Karyawan Studi pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Teluk Betung*, skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Wulandari, Selvi, *Pengaruh Pembiayaan Bank Sumsel Babel Syariah KCP Muara Enim terhadap Pendapatan Nasabah*, skripsi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.
- Wulandari, Septi “ Analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi total DPK BUS di Indonesia studi pada BUS periode 2011-2013”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 2 no.1, 2016, Pp.1-11.
- Yigermal, Moges Endalamaw,” The Determinants of Private Commercial Banks Profitability : In the Case of Selected Ethiopian Private Banks”, in

- International Journal of Economic Behavior and Organization* , 5/1, 2017, Pp. 25-35.
- Yuliana, Rita,” Pemetaan Penelitian Kinerja Bank Syariah dengan menggunakan Informasi Keuangan”, dalam *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* , 5/1, 2014, Pp. 41-55.
- Yulianto, Agung dan Badingatus Solikhah, “The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to Predict The Mudharabah Deposits”, in *Review of Integrative Business and Economics Research* , 5/1, 2016, Pp. 210-218.
- Yusanto, Muhammad Ismail dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami* , (Jakarta : Gema Insani, 2002).
- Yusoff, Remali and Nor' Azurah Md. Kamdari,” Selection Factors of Islamic Banking between Bank Islam Malaysia Berhad and Conventional Banks Amongst Public Servants in Kota Kinabalu”, 2006, Pp. 17-33.
- Zarvedi, Reza dan Rusli Yusuf dan Mahdani Ibrahim,” Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai serta Implikasinya pada Kinerja Sekretariat Kabupaten Pidie Jaya”, dalam *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* , 2/2, 2016, Pp. 201-217.
- Zeitun, Rami,” Determinants of Islamic and Conventional Banks Performance in GCC Countries using Panel Data Analysis”, in *Global Economy and Finance Journal* , 5/1, 2012, Pp. 53 – 72.
- Zulaekah, “Pemikiran Ekonomi Taqiyuddin An Nabhani” , dalam *Iqtishadia*, 1/1, 2014, Pp.76- 97.
- Zuraidah dan Muhammad Sulhan,” Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Kinerja Perbankan Syariah Indonesia sebagai Bank Ritel terbesar di Dunia”, dalam *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Syariah Indonesia sebagai Kiblat Ekonomi Syariah* , 2015.

Lampiran 1A : ROA, DPK, PAS **BUS & UUS** 2010.3-2020.12

	ROA	DPK	PAS
2010.3	2.13	52.8	0.027
4	2.06	54.0	0.027
5	1.25	55.0	0.027
6	1.66	58.0	0.027
7	1.67	60.4	0.028
8	1.63	60.9	0.029
9	1.77	63.9	0.029
10	1.79	66.4	0.030
11	1.83	69.0	0.030
12	1.67	76.0	0.032
2011.1	2.26	75.8	0.032
2	1.81	75.0	0.032
3	1.97	79.6	0.032
4	1.90	79.5	0.033
5	1.84	82.8	0.033
6	1.84	87.0	0.033
7	1.86	89.7	0.034
8	1.81	92.0	0.035
9	1.80	97.7	0.036
10	1.75	101.8	0.036
11	1.78	105.3	0.037
12	1.79	115.4	0.038
2012.1	1.36	116.5	0.040
2	1.79	114.6	0.040
3	1.87	119.6	0.040
4	1.79	114.0	0.041
5	1.99	115.2	0.038
6	2.05	119.2	0.038
7	2.05	121.0	0.040
8	2.04	123.6	0.040
9	2.07	127.6	0.041
10	2.11	134.4	0.042
11	2.09	138.6	0.043
12	2.14	147.5	0.044
2013.1	2.52	148.7	0.046
2	2.29	150.7	0.046

3	2.39	156.9	0.046
4	2.29	158.5	0.048
5	2.07	163.8	0.047
6	2.10	163.9	0.049
7	2.02	166.4	0.049
8	2.01	170.2	0.049
9	2.04	171.7	0.049
10	1.94	174.0	0.048
11	1.96	176.2	0.049
12	2.00	183.5	0.048
2014.1	0.08	177.9	0.049
2	0.13	178.1	0.048
3	1.16	180.9	0.048
4	1.09	185.5	0.049
5	1.09	185.5	0.049
6	1.09	191.5	0.048
7	1.03	194.2	0.048
8	0.90	195.9	0.049
9	0.92	197.1	0.048
10	0.76	207.1	0.047
11	0.86	209.6	0.048
12	0.79	217.8	0.047
2015.1	1.15	210.7	0.048
2	1.07	210.2	0.048
3	1.13	212.9	0.046
4	1.08	213.9	0.046
5	1.09	215.3	0.046
6	0.89	215.3	0.047
7	1.81	216.0	0.046
8	1.80	216.3	0.046
9	1.86	219.3	0.046
10	1.91	219.4	0.046
11	1.90	220.6	0.046
12	1.68	231.1	0.046
2016.1	2.59	229.0	0.048
2	2.47	231.8	0.047
3	2.53	232.6	0.047
4	2.20	233.8	0.048
5	1.39	238.3	0.048

6	2.23	241.3	0.048
7	2.12	243.1	0.048
8	1.96	244.8	0.048
9	2.09	263.5	0.048
10	1.97	264.6	0.051
11	2.26	270.4	0.051
12	1.89	279.3	0.052
2017.1	2.93	277.7	0.053
2	2.92	281.0	0.051
3	3.07	286.1	0.051
4	2.99	291.8	0.052
5	3.05	295.6	0.053
6	2.97	302.0	0.053
7	2.86	307.6	0.054
8	2.79	309.0	0.054
9	2.82	318.5	0.054
10	2.43	319.1	0.055
11	2.52	322.7	0.055
12	2.34	334.8	0.056
2018.1	2.33	335.1	0.057
2	2.40	331.9	0.057
3	3.19	339.9	0.057
4	3.24	340.1	0.058
5	3.31	339.7	0.057
6	3.39	341.1	0.056
7	3.39	338.5	0.057
8	3.41	338.7	0.057
9	3.46	355.3	0.057
10	3.15	355.8	0.059
11	3.13	354.3	0.058
12	3.17	371.8	0.057
2019.1	3.66	372.4	0.059
2	2.88	374.6	0.059
3	3.16	382.7	0.059
4	3.20	381.1	0.059
5	3.25	375.5	0.059
6	3.37	386.5	0.058
7	3.41	384.2	0.059
8	3.46	382.8	0.058

9	3.46	389.7	0.059
10	3.51	402.2	0.059
11	3.58	408.3	0.060
12	3.67	416.4	0.060
2020.1	4.12	414.8	0.061
2	4.01	420.8	0.061
3	4.04	414.4	0.061
4	3.50	415.2	0.059
5	3.25	410.1	0.060
6	3.16	421.2	0.060
7	2.79	418.1	0.061
8	3.16	427.7	0.061
9	3.16	451.3	0.060
10	3.11	458.6	0.062
11	3.04	464.1	0.063
12	3.08	465.9	0.064

Sumber : OJK

Catatan : BUS singkatan Bank Umum Syariah

UUS singkatan Unit Usaha Syariah

ROA singkatan Return on Asset (dalam persen)

DPK singkatan Dana Pihak Ketiga (dalam triliun rupiah)

PAS singkatan Pangsa Aset (dalam decimal)

Lampiran 2A : CAR, NPF, FDR, BOPO BUS & UUS 2010.3-2020.12
(dalam persen)

	CAR	NPF	FDR	BOPO
2010.3	11.07	4.53	95.07	76.27
4	12.12	4.47	95.57	77.15
5	12.31	4.77	96.65	85.79
6	12.89	3.89	96.08	79.99
7	14.66	4.14	95.32	79.77
8	14.23	4.10	98.86	80.36
9	14.58	3.95	95.40	79.10
10	15.74	3.95	94.76	78.94
11	15.40	3.99	95.45	77.70
12	16.25	3.02	89.67	80.54
2011.1	20.23	3.28	91.97	75.75
2	15.17	3.66	95.16	79.56
3	16.57	3.60	93.22	77.63
4	19.86	3.79	95.17	78.78
5	19.58	3.76	94.88	79.05
6	15.92	3.55	94.93	78.13
7	15.92	3.75	94.18	77.13
8	15.83	3.53	98.39	77.65
9	16.18	3.50	94.97	77.54
10	15.30	3.11	95.24	78.03
11	14.88	2.74	94.40	77.92
12	16.63	2.52	88.94	78.41
2012.1	16.27	2.68	87.27	86.22
2	15.91	2.82	90.49	78.39
3	15.33	2.76	91.20	78.21
4	14.97	2.85	95.39	77.77
5	14.97	2.93	97.95	76.24
6	14.97	2.88	98.59	75.74
7	16.12	2.92	99.91	75.87
8	15.63	2.78	101.03	75.89
9	14.98	2.74	102.10	75.44
10	14.54	2.58	100.84	75.04
11	14.82	2.50	101.19	75.29
12	14.13	2.22	100.00	74.97
2013.1	15.29	2.49	100.63	70.43

2	15.20	2.72	102.17	72.06
3	14.30	2.75	102.62	72.95
4	14.72	2.85	103.08	73.95
5	14.28	2.92	102.08	76.87
6	14.30	2.64	104.43	76.18
7	15.28	2.75	104.83	76.13
8	14.71	3.01	102.53	77.87
9	14.19	2.80	103.27	77.98
10	14.19	2.96	103.03	79.06
11	12.23	3.08	102.58	78.59
12	14.42	2.62	100.32	78.21
2014.1	16.76	3.01	100.07	80.05
2	16.71	3.53	102.03	83.77
3	16.20	3.22	102.22	91.90
4	16.68	3.48	95.50	84.50
5	16.68	3.48	95.50	84.50
6	16.68	3.48	95.50	84.50
7	14.76	4.31	99.89	91.61
8	14.73	4.58	98.99	92.70
9	14.60	4.67	99.71	99.55
10	15.25	4.58	98.99	93.94
11	15.66	4.86	94.62	93.44
12	15.74	4.33	91.50	94.16
2015.1	14.16	4.87	93.60	92.54
2	14.38	5.10	93.94	91.65
3	14.43	4.81	94.24	92.78
4	14.06	4.62	94.18	93.79
5	14.29	4.76	94.69	93.53
6	14.09	4.73	96.52	94.22
7	14.47	4.89	94.80	94.19
8	15.05	4.86	95.15	94.13
9	15.15	4.73	94.91	93.63
10	14.96	4.74	94.66	93.35
11	15.31	4.66	94.78	93.50
12	15.02	4.34	92.14	94.38
2016.1	15.11	4.86	92.20	93.21
2	15.44	4.95	91.27	90.96
3	14.90	4.89	91.76	91.16
4	15.43	4.94	91.67	92.09

5	14.78	5.54	91.40	90.57
6	14.72	5.05	92.06	92.36
7	14.86	4.81	90.53	92.79
8	14.87	4.94	90.04	93.33
9	15.43	4.31	89.18	92.83
10	15.27	4.40	89.55	93.45
11	15.78	4.29	88.87	92.38
12	16.63	4.16	88.78	93.62
2017.1	16.99	4.42	88.03	91.73
2	17.04	4.43	87.45	89.22
3	16.98	4.29	87.55	88.58
4	16.91	4.43	86.43	88.53
5	16.88	4.35	86.88	88.30
6	16.42	3.99	87.85	87.13
7	17.01	3.98	85.92	90.83
8	16.42	3.96	86.47	87.81
9	16.16	3.88	85.25	87.46
10	16.14	4.12	85.92	89.15
11	16.46	4.32	85.68	88.77
12	17.91	3.87	85.34	89.62
2018.1	18.05	4.27	83.72	90.57
2	18.62	4.31	84.98	89.15
3	18.47	3.86	84.32	85.65
4	17.93	4.06	84.59	85.30
5	19.04	4.06	85.87	84.70
6	20.59	3.28	86.46	84.78
7	20.41	3.34	87.68	84.52
8	20.46	3.31	89.60	84.56
9	21.25	3.22	87.36	84.20
10	21.22	3.36	87.91	85.58
11	21.39	3.35	88.18	85.50
12	20.39	2.85	86.11	85.49
2019.1	20.25	2.99	85.21	84.15
2	20.30	3.05	85.66	86.75
3	19.85	3.18	85.44	85.58
4	19.61	3.34	85.87	85.03
5	19.62	3.25	87.79	84.59
6	19.56	3.26	86.15	83.94
7	19.72	3.24	87.02	83.68

8	20.36	3.28	87.85	83.59
9	20.39	3.05	88.22	83.34
10	20.54	3.15	85.82	83.41
11	20.48	3.18	85.43	83.14
12	20.59	3.11	85.27	82.52
2020.1	20.29	3.29	85.16	81.12
2	20.47	3.25	84.41	80.48
3	20.36	3.29	87.26	80.52
4	20.47	3.29	86.70	82.01
5	20.62	3.31	88.60	83.17
6	21.20	3.37	87.11	83.47
7	20.93	3.34	88.22	83.28
8	20.37	3.31	86.14	83.13
9	20.41	3.24	82.87	83.2
10	20.41	3.15	82.27	83.38
11	21.16	3.17	82.17	83.78
12	21.64	3.08	82.40	83.63

Sumber : OJK

Catatan : BUS singkatan Bank Umum Syariah

UUS singkatan Unit Usaha Syariah

CAR singkatan Capital Adequacy Ratio hanya Bank Umum Syariah

NPF singkatan Non Performing Financing

FDR singkatan Financing to Deposit Ratio

BOPO singkatan Biaya Operasi Pendapatan Operasi

Lampiran 2B : INF, USD, BIR Indonesia 2010.3-2020.12

	INF	USD	BIR
2010.3	3.43	9161	6.50
4	3.91	9057	6.50
5	4.16	9226	6.50
6	5.05	9128	6.50
7	6.22	8997	6.50
8	6.44	9086	6.50
9	5.80	8969	6.50
10	5.67	8973	6.50
11	6.33	9058	6.50
12	6.96	9036	6.50
2011.1	7.02	9102	6.50
2	6.84	8867	6.75
3	6.65	8753	6.75
4	6.16	8617	6.75
5	5.98	8580	6.75
6	5.54	8640	6.75
7	4.61	8551	6.75
8	4.79	8621	6.75
9	4.61	8867	6.75
10	4.42	8879	6.50
11	4.15	9216	6.00
12	3.79	9113	6.00
2012.1	3.65	9045	6.00
2	3.56	9130	5.75
3	3.97	9226	5.75
4	4.50	9236	5.75
5	4.45	9613	5.75
6	4.53	9527	5.75
7	4.56	9532	5.75
8	4.58	9608	5.75
9	4.31	9636	5.75
10	4.61	9663	5.75
11	4.32	9653	5.75
12	4.30	9718	5.75
2013.1	4.57	9746	5.75
2	5.31	9715	5.75

3	5.90	9768	5.75
4	5.57	9771	5.75
5	5.47	9851	5.75
6	5.90	9979	6.00
7	8.61	10329	6.50
8	8.79	10979	6.50
9	8.40	11671	7.25
10	8.32	11290	7.25
11	8.37	12037	7.50
12	8.38	12250	7.50
2014.1	8.22	12287	7.50
2	7.25	11692	7.50
3	7.32	11461	7.50
4	7.25	11590	7.50
5	7.32	11669	7.50
6	6.70	12029	7.50
7	4.53	11649	7.50
8	3.99	11776	7.50
9	4.53	12273	7.50
10	4.83	12142	7.50
11	6.23	12257	7.50
12	8.36	12502	7.75
2015.1	6.96	12688	7.75
2	6.29	12927	7.50
3	6.38	13149	7.50
4	6.79	13002	7.50
5	7.15	13277	7.50
6	7.26	13399	7.50
7	7.26	13548	7.50
8	7.18	14097	7.50
9	6.83	14730	7.50
10	6.25	13707	7.50
11	4.89	13909	7.50
12	3.35	13864	7.50
2016.1	4.14	13915	7.25
2	4.42	13462	7.00
3	4.45	13342	6.75
4	3.60	13270	6.75
5	3.33	13683	6.75

6	3.43	13246	6.50
7	3.21	13159	6.50
8	2.79	13367	5.25
9	3.07	13063	5.00
10	3.31	13116	4.75
11	3.58	13631	4.75
12	3.02	13503	4.75
2017.1	3.49	13410	4.75
2	3.83	13414	4.75
3	3.61	13388	4.75
4	4.17	13394	4.75
5	4.33	13388	4.75
6	4.37	13386	4.75
7	3.88	13390	4.75
8	3.82	13418	4.50
9	3.72	13559	4.25
10	3.58	13640	4.25
11	3.30	13582	4.25
12	3.61	13616	4.25
2018.1	3.25	13480	4.25
2	3.18	13776	4.25
3	3.40	13825	4.25
4	3.41	13946	4.25
5	3.23	14021	4.50
6	3.12	14476	5.25
7	3.18	14485	5.25
8	3.20	14785	5.50
9	2.88	15004	5.75
10	3.16	15303	5.75
11	3.23	14411	6.00
12	3.13	14553	6.00
2019.1	2.82	14142	6.00
2	2.57	14132	6.00
3	2.48	14315	6.00
4	2.83	14286	6.00
5	3.32	14457	6.00
6	3.28	14212	6.00
7	3.32	14096	5.75
8	3.49	14308	5.50

9	3.39	14245	5.25
10	3.13	14078	5.00
11	3.00	14172	5.00
12	2.72	13970	5.00
2020.1	2.68	13730	5.00
2	2.98	14305	4.75
3	2.96	16448	4.50
4	2.67	15232	4.50
5	2.19	14806	4.50
6	1.96	14373	4.25
7	1.54	14726	4.00
8	1.32	14626	4.00
9	1.42	14992	4.00
10	1.44	14763	4.00
11	1.59	14198	3.75
12	1.68	14175	3.75

Sumber : OJK & BI

Catatan : INF singkatan Inflasi (dalam persen)

USD singkatan kurs Dolar Amerika Serikat (dalam Rupiah)

BIR singkatan Bank Indonesia Rate (dalam persen)

Lampiran 2C : MUD, MUS, MUR, QIS BUS & UUS 2010.3-2020.12

	MUD	MUS	MUR	QIS
2010.3	6.70	11.20	28.20	4.10
4	6.90	11.60	28.90	4.20
5	7.20	11.90	29.70	4.40
6	7.50	12.40	31.10	4.80
7	7.80	12.60	32.00	5.20
8	8.20	13.30	33.30	5.40
9	8.20	13.30	33.90	5.50
10	8.40	13.90	34.80	5.80
11	8.80	14.30	36.20	6.60
12	8.60	14.60	37.50	7.40
2011.1	8.50	14.60	37.80	8.80
2	8.60	14.60	38.90	9.30
3	8.70	14.90	40.80	9.80
4	8.80	15.00	42.40	9.50
5	9.00	15.30	44.10	10.20
6	9.50	16.20	46.10	10.80
7	9.70	16.40	47.40	11.00
8	9.90	17.10	49.40	14.10
9	10.00	17.30	49.80	15.70
10	10.10	17.70	52.10	16.90
11	10.20	18.20	53.90	17.10
12	10.20	18.90	56.30	17.20
2012.1	10.10	18.70	56.40	16.40
2	10.10	19.20	58.30	16.10
3	10.40	20.70	61.40	16.60
4	10.30	20.30	61.80	16.30
5	10.40	21.20	64.50	16.70
6	10.90	22.20	67.70	16.70
7	11.00	22.30	70.70	16.90
8	11.10	23.00	73.80	17.00
9	11.30	24.40	77.10	17.50
10	11.40	25.20	80.90	18.00
11	11.50	26.10	83.80	18.90
12	12.00	27.60	88.00	19.90
2013.1	12.00	28.00	89.60	20.00
2	12.00	28.80	92.70	20.50

3	12.10	30.80	97.40	20.70
4	12.00	32.20	98.30	20.90
5	12.10	33.70	100.10	21.30
6	12.60	35.00	102.50	21.10
7	13.20	35.90	104.70	20.60
8	13.20	35.80	105.00	20.50
9	13.30	36.70	106.70	20.60
10	13.60	37.90	107.40	20.30
11	13.80	38.60	108.10	20.30
12	13.60	39.80	110.50	20.20
2014.1	13.30	38.60	109.80	19.60
2	13.30	39.20	110.00	19.20
3	13.40	40.50	111.70	19.30
4	13.80	42.80	112.20	19.00
5	13.80	42.80	112.20	19.00
6	14.30	45.60	114.30	18.90
7	14.50	46.70	114.10	18.70
8	14.20	47.30	114.00	18.40
9	14.30	48.60	114.80	18.80
10	14.30	48.60	115.00	18.50
11	14.30	50.00	115.60	18.40
12	14.30	49.30	117.30	18.40
2015.1	14.20	49.40	115.90	17.70
2	14.10	49.60	116.20	17.60
3	14.10	51.70	117.30	17.60
4	14.30	52.60	117.20	17.40
5	14.90	54.00	117.70	17.20
6	14.90	54.00	117.70	17.20
7	15.30	52.10	117.10	15.00
8	15.20	53.00	117.50	14.80
9	14.90	54.70	118.60	14.60
10	14.70	55.10	118.60	14.30
11	14.60	55.90	119.50	14.10
12	14.70	58.20	121.40	13.80
2016.1	14.40	57.10	121.50	13.50
2	14.20	58.40	121.40	12.90
3	14.20	60.30	121.50	13.00
4	14.10	60.80	122.30	12.70
5	14.80	61.80	123.60	12.90

6	15.20	63.30	125.40	13.40
7	14.60	62.80	124.90	12.90
8	14.50	63.70	124.70	12.70
9	14.60	66.30	135.70	13.50
10	14.40	67.80	136.10	13.60
11	14.20	69.70	137.70	13.60
12	15.10	75.10	138.80	13.90
2017.1	14.50	73.40	137.80	13.80
2	14.20	74.50	138.50	13.80
3	14.30	77.00	140.00	14.20
4	14.20	78.50	140.60	14.20
5	14.60	81.00	142.20	14.10
6	15.50	86.50	144.30	14.30
7	15.40	87.90	142.30	14.10
8	15.90	88.50	143.60	14.70
9	15.70	90.90	145.60	14.70
10	16.60	90.40	147.40	15.10
11	16.50	91.80	148.00	15.60
12	15.90	98.10	149.60	16.10
2018.1	14.80	95.50	148.60	16.20
2	14.40	96.90	148.60	16.30
3	15.60	98.40	150.10	16.60
4	15.60	98.60	150.70	17.00
5	15.30	101.50	151.70	17.30
6	14.40	106.90	150.40	16.60
7	14.20	108.90	151.30	16.70
8	13.80	115.40	150.40	17.50
9	14.20	116.60	154.50	17.70
10	15.10	118.10	154.40	17.80
11	14.90	117.30	154.60	18.20
12	14.80	125.40	154.40	18.60
2019.1	14.20	124.50	153.70	18.70
2	14.00	128.20	153.50	18.30
3	13.80	132.30	154.70	19.10
4	13.30	133.20	155.20	19.20
5	13.60	133.40	156.10	20.10
6	13.40	135.80	157.10	20.40
7	13.20	136.50	157.50	20.50
8	12.80	138.00	158.20	20.50

9	12.90	143.90	159.40	21.20
10	12.80	141.90	156.90	21.50
11	13.00	145.30	157.50	20.70
12	13.10	150.40	158.60	21.80
2020.1	12.50	149.70	158.20	21.80
2	12.10	150.40	159.40	21.70
3	12.40	154.00	159.80	21.80
4	11.60	155.50	159.20	21.20
5	11.20	158.30	161.20	20.50
6	10.90	160.90	163.30	19.90
7	10.70	161.20	165.40	19.20
8	11.00	159.50	166.40	19.40
9	11.20	161.10	168.90	20.30
10	10.70	162.20	170.20	21.10
11	11.20	164.20	171.90	21.50
12	10.90	166.10	172.50	21.20

Sumber : OJK

Catatan : MUD singkatan Pembiayaan Mudharabah (dalam triliun rupiah)

MUS singkatan Pembiayaan Musyarakah (dalam triliun rupiah)

MUR singkatan Pembiayaan Murabahah (dalam triliun rupiah)

QIIS singkatan Pembiayaan Qardh, Istishna, Ijarah, Salam
(dalam triliun rupiah)

BUS singkatan Bank Umum Syariah

UUS singkatan Unit Usaha Syariah

Lampiran 2D : Descriptive Statistics **BUS & UUS** 2010.3-2020.12

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	130	0,08	4,12	2,26	0,84
DPK	130	52,8	465,9	236,1	116,6
PAS	130	0,027	0,064	0,048	0,009
CAR	130	11,07	21,64	16,72	2,51
NPF	130	2,22	5,54	3,69	0,76
FDR	130	82,17	104,83	92,39	6,01
BOPO	130	70,43	99,55	84,38	6,46
INF	130	1,32	8,79	4,56	1,80
USD	130	8.551	16.448	12.186	2.187
BIR	130	3,75	7,75	5,97	1,13
MUD	130	6,70	16,60	12,69	2,34
MUS	130	11,20	166,10	67,85	47,55
MUR	130	28,20	172,50	112,73	42,30
QIIS	130	4,10	21,80	16,20	4,38
Valid N (listwise)	130				

Sumber : Lampiran 1A, 2A, 2B, 2C.

Catatan : BUS singkatan Bank Umum Syariah

UUS singkatan Unit Usaha Syariah

ROA singkatan Return on Asset (dalam persen)

DPK singkatan Dana Pihak Ketiga (dalam triliun rupiah)

PAS singkatan Pangsa Aset (dalam decimal)

CAR singkatan Capital Adequacy Ratio (dalam persen)

NPF singkatan Non Performing Financing (dalam persen)

FDR singkatan Financing to Deposit Ratio (dalam persen)

BOPO singkatan Biaya Operasi Pendapatan Operasi (dalam persen)

INF singkatan Inflasi (dalam persen)

USD singkatan kurs Dolar Amerika Serikat (dalam rupiah)

BIR singkatan Bank Indonesia Rate (dalam persen)

MUD singkatan Pembiayaan Mudharabah (dalam triliun rupiah)

MUS singkatan Pembiayaan Musyarakah (dalam triliun rupiah)

MUR singkatan Pembiayaan Murabahah (dalam triliun rupiah)

QIIS singkatan Qardh, Istishna, Ijarah, Salam (dalam triliun rupiah)

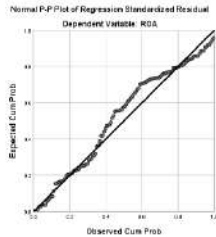
Lampiran 3A-1 : BUS & UUS

ROA = f (CAR, NPF, FDR, BOPO)

n = **130** (2010.3-2020.12), k = 4.

a.Uji Normalitas

Gambar **Normal P- P Plot** menunjukkan persebaran titik berada atau berimpit searah di sekitar garis diagonal, artinya residual data memiliki distribusi normal



b.Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R²)

Jumlah variable bebas (**k**) = 4 dan jumlah sampel (**n**) = **130**

maka $d_L = 1,644$ dan $d_U = 1,776$ (lihat **table Durbin Watson $\alpha = 0,05$**).

Durbin Watson hitung = **0,566** berada pada daerah Positive Autocorrelation artinya model regresi linier berganda mengandung autokorelasi positive

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.802 ^a	.644	.633	.51273	.566

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Positive Autocorrelation		No Autocorrelation		Negative Autocorrelation		
0	d_L	d_U	2	$4-d_U$	$4-d_L$	4
0,566	1,644	1,776		2,224	2,356	

c. Uji Multikolinieritas dan Uji t

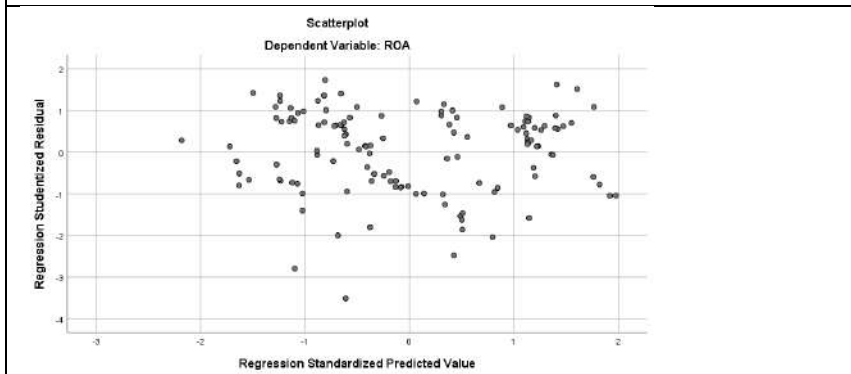
Variance Inflation Factor (VIF) < 10 artinya tidak ada **Multikolinieritas** atau korelasi antar variable bebas. Tolerance > 0,1 atau 10% artinya tidak ada Multikolinieritas atau korelasi antar variable bebas.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.690	1.968		5.942	.000		
	CAR	.103	.032	.305	3.212	.002	.316	3.163
	NPF	-.008	.113	-.007	-.068	.946	.275	3.641
	FDR	-.080	.013	-.568	-6.277	.000	.347	2.879
	BOPO	-.044	.012	-.337	-3.582	.000	.322	3.110

a. Dependent Variable: ROA

d. Uji Heteroskedastisitas

Gambar scatterplot menunjukkan persebaran titik data berada di atas dan di bawah atau sekitar angka nol, namun **tidak berpola**, menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat artinya model regresi linier berganda **bebas** dari Heteroskedastisitas.



e.Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59.440	4	14.860	56.524	.000 ^b
	Residual	32.862	125	.263		
	Total	92.302	129			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR, NPF

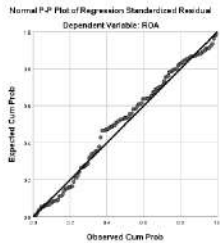
Lampiran 3A-2 : BUS & UUS

ROA = f (INF, USD, BIR)

n = 130 (2010.3-2020.12), k = 3.

a. Uji Normalitas

Gambar **Normal P- P Plot** menunjukkan persebaran titik berada atau berimpit searah di sekitar garis diagonal, artinya residual data memiliki distribusi normal



b. Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R^2)

Jumlah variable bebas (k) = 3 dan jumlah sampel (n) = 130

maka $d_L = 1,661$ dan $d_U = 1,758$ (lihat **table Durbin Watson $\alpha = 0,05$**).

Durbin Watson hitung = **0,468** berada pada daerah Positive Autocorrelation artinya model regresi linier berganda mengandung autokorelasi positive

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.793 ^a	.629	.620	.52161	.468

a. Predictors: (Constant), BIR, USD, INF

b. Dependent Variable: ROA

Positive Autocorrelation		No Autocorrelation		Negative Autocorrelation	
0	d_L	d_U	2	$4-d_U$	$4-d_L$
0,468	1,661	1,758		2,242	2,339

c. Uji Multikolinieritas dan Uji t

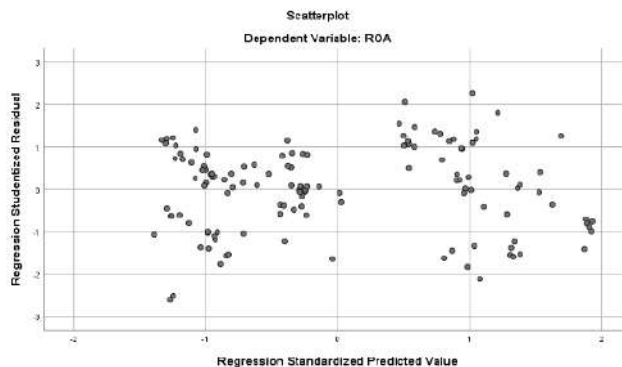
Variance Inflation Factor (VIF) < 10 artinya tidak ada **Multikolinieritas** atau korelasi antar variable bebas. Tolerance > 0,1 atau 10% artinya tidak ada Multikolinieritas atau korelasi antar variable bebas.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.562	.442		8.055	.000		
	INF	-.081	.040	-.172	-2.016	.046	.404	2.475
	USD	.000	.000	.275	4.513	.000	.791	1.264
	BIR	-.373	.061	-.502	-6.156	.000	.444	2.252

a. Dependent Variable: ROA

d. Uji Heteroskedasitas

Gambar scatterplot menunjukkan persebaran titik data berada di atas dan di bawah atau sekitar angka nol, namun **tidak berpola**, menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat artinya model regresi linier berganda **bebas** dari Heteroskedastisitas.



e.Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.021	3	19.340	71.085	.000 ^b
	Residual	34.281	126	.272		
	Total	92.302	129			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), BIR, USD, INF						

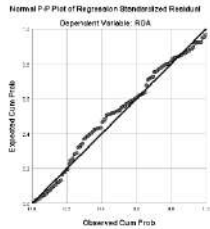
Lampiran 3A-3 : BUS & UUS

ROA = f (MUD , MUS, MUR, QIIS)

n = **130** (2010.3-2020.12), k = 4.

a.Uji Normalitas

Gambar **Normal P- P Plot** menunjukkan persebaran titik berada atau berimpit searah di sekitar garis diagonal, artinya residual data memiliki distribusi normal



b.Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R²)

Jumlah variable bebas (**k**) = 4 dan jumlah sampel (**n**) = **130**

maka $d_L = 1,644$ dan $d_U = 1,776$ (lihat **table Durbin Watson $\alpha = 0,05$**).

Durbin Watson hitung = **0,442** berada pada daerah Positive Autocorrelation artinya model regresi linier berganda mengandung autokorelasi positive

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.792 ^a	.627	.615	.52467	.442

a. Predictors: (Constant), QIIS, MUD, MUS, MUR

b. Dependent Variable: ROA

Positive Autocorrelation		No Autocorrelation		Negative Autocorrelation		
0	d_L	d_U	2	$4-d_U$	$4-d_L$	4
0,442	1,644	1,776		2,224	2,356	

c. Uji Multikolinieritas dan Uji t

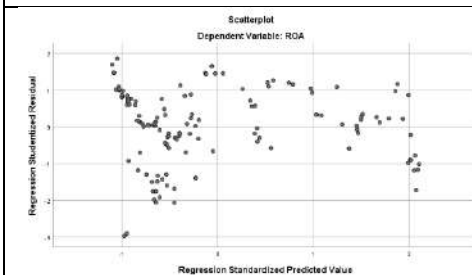
Variance Inflation Factor (VIF) < 10 artinya tidak ada **Multikolinieritas** atau korelasi antar variable bebas. Tolerance > 0,1 atau 10% artinya tidak ada Multikolinieritas atau korelasi antar variable bebas.

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.749	.427		4.097	.000		
	MUD	.041	.066	.114	.625	.533	.090	11.137
	MUS	.023	.005	1.301	4.832	.000	.041	24.302
	MUR	-.012	.008	-.624	-1.607	.111	.020	50.502
	QIIS	-.011	.015	-.055	-.729	.468	.524	1.908

a. Dependent Variable: ROA

d. Uji Heteroskedastisitas

Gambar scatterplot menunjukkan persebaran titik data berada di atas dan di bawah atau sekitar angka nol, namun **tidak berpola**, menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat artinya model regresi linier berganda **bebas** dari Heteroskedastisitas.



e.Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.893	4	14.473	52.578	.000 ^b
	Residual	34.409	125	.275		
	Total	92.302	129			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), QIIS, MUD, MUS, MUR

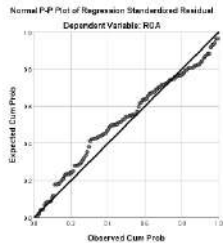
Lampiran 3A-4 : BUS & UUS

ROA = f (CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR)

n = 130 (2010.3-2020.12), k = 7.

a.Uji Normalitas

Gambar **Normal P- P Plot** menunjukkan persebaran titik berada atau berimpit searah di sekitar garis diagonal, artinya residual data memiliki distribusi normal



b.Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R²)

Jumlah variable bebas (k) = 7 dan jumlah sampel (n) = 130

maka $d_L = 1,593$ dan $d_U = 1,829$ (lihat **table Durbin Watson $\alpha = 0,05$**).

Durbin Watson hitung = **1,001** berada pada daerah Positive Autocorrelation artinya model regresi linier berganda mengandung autokorelasi positive

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.899 ^a	.808	.797	.38100	1.001

a. Predictors: (Constant), BIR, BOPO, CAR, INF, NPF, USD, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Positive Autocorrelation		No Autocorrelation		Negative Autocorrelation	
0	d_L	d_U	2	$4-d_U$	$4-d_L$
1,001	1,593	1,829		2,171	2,407

c. Uji Multikolineritas dan Uji t

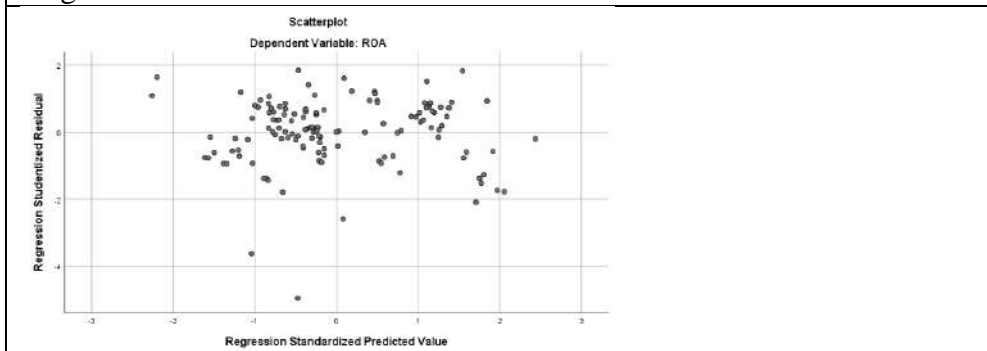
Variance Inflation Factor (VIF) < 10 artinya tidak ada **Multikolineritas** atau korelasi antar variable bebas. Tolerance > 0,1 atau 10% artinya tidak ada Multikolineritas atau korelasi antar variable bebas.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.945	1.705		6.420	.000		
	CAR	.009	.027	.026	.329	.743	.244	4.105
	NPF	.129	.086	.116	1.512	.133	.265	3.774
	FDR	-.037	.013	-.264	-2.951	.004	.197	5.077
	BOPO	-.094	.012	-.720	-7.830	.000	.186	5.379
	INF	-.074	.032	-.158	-2.348	.020	.348	2.875
	USD	.000	.000	.638	8.289	.000	.266	3.763
	BIR	-.099	.054	-.133	-1.842	.068	.299	3.340

a. Dependent Variable: ROA

d. Uji Heteroskedastisitas

Gambar scatterplot menunjukkan persebaran titik data berada di atas dan di bawah atau sekitar angka nol, namun **tidak berpola**, menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat artinya model regresi linier berganda **bebas** dari Heteroskedastisitas.



e.Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.593	7	10.656	73.410	.000 ^b
	Residual	17.709	122	.145		
	Total	92.302	129			

a. Dependent Variable: ROA

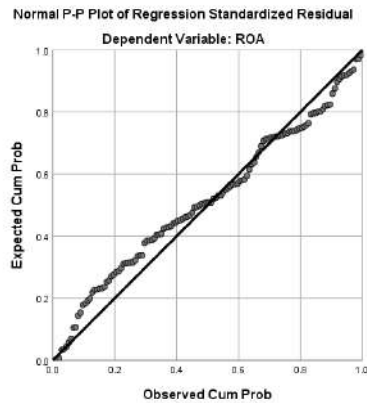
b. Predictors: (Constant), BIR, BOPO, CAR, INF, NPF, USD, FDR

Lampiran 3A-5 : BUS & UUS

ROA = f (CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR, MUD, MUS, MUR, QIIS)
 n = 130 (2010.3-2020.12), k = 11.

a.Uji Normalitas

Gambar **Normal P- P Plot** menunjukkan persebaran titik berada atau berimpit searah di sekitar garis diagonal, artinya residual data memiliki distribusi normal



b.Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R²)

Jumlah variable bebas (**k**) = 11 dan jumlah sampel (**n**) = 130
 maka $d_L = 1,523$ dan $d_U = 1,904$ (lihat **table Durbin Watson $\alpha = 0,05$**).

Durbin Watson hitung = **1,111** berada pada daerah Positive Autocorrelation
 artinya model regresi linier berganda mengandung autokorelasi positive

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.916 ^a	.839	.824	.35519	1.111

a. Predictors: (Constant), QIIS, BOPO, INF, CAR, BIR, MUD, USD, FDR, NPF, MUS, MUR

b. Dependent Variable: ROA

Positive Autocorrelation		No Autocorrelation		Negative Autocorrelation	
0	d_L	d_U	2	$4-d_U$	$4-d_L$
1,111	1,523	1,904		2,096	2,477

c.Uji Multikolineritas dan Uji t

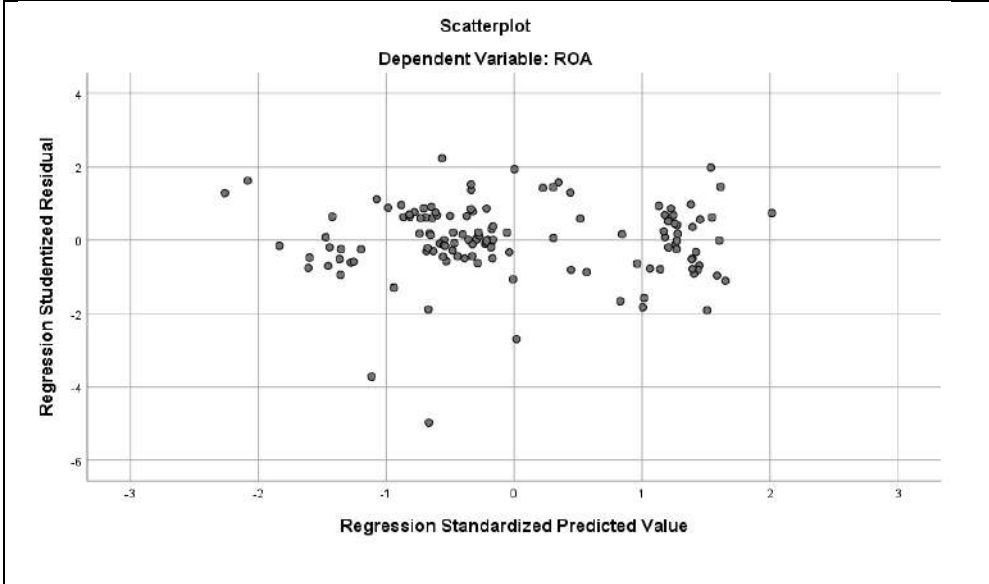
Variance Inflation Factor (VIF) < 10 artinya tidak ada **Multikolineritas** atau korelasi antar variable bebas. Tolerance > 0,1 atau 10% artinya tidak ada Multikolineritas atau korelasi antar variable bebas.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.408	1.941		4.847	.000		
	CAR	-.007	.029	-.020	-.231	.818	.187	5.347
	NPF	-.040	.106	-.036	-.375	.708	.150	6.646
	FDR	-.012	.014	-.084	-.832	.407	.135	7.434
	BOPO	-.092	.013	-.706	-6.953	.000	.133	7.541
	INF	-.079	.032	-.167	-2.465	.015	.296	3.376
	USD	.000	.000	.289	1.492	.138	.036	27.418
	BIR	-.056	.066	-.075	-.837	.404	.172	5.824
	MUD	.172	.052	.477	3.308	.001	.066	15.184
	MUS	.014	.005	.774	2.809	.006	.018	55.567
	MUR	-.007	.007	-.337	-.963	.338	.011	89.447
	QIIS	-.063	.019	-.328	-3.319	.001	.140	7.158

a. Dependent Variable: ROA

d.Uji Heteroskedasitas

Gambar scatterplot menunjukkan persebaran titik data berada di atas dan di bawah atau sekitar angka nol, namun **tidak berpola** , menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat artinya model regresi linier berganda **bebas** dari Heteroskedastisitas.



e.Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77.415	11	7.038	55.783	.000 ^b
	Residual	14.887	118	.126		
	Total	92.302	129			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), QIIS, BOPO, INF, CAR, BIR, MUD, USD, FDR, NPF, MUS, MUR

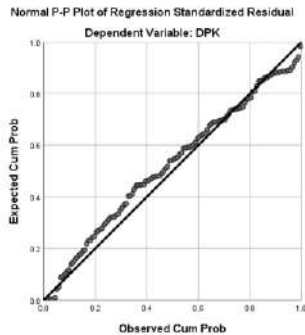
Lampiran 3B-1 : BUS & UUS

DPK = f (CAR, NPF, FDR, BOPO)

n = **130** (2010.3-2020.12), k = 4.

a.Uji Normalitas

Gambar **Normal P- P Plot** menunjukkan persebaran titik berada atau berimpit searah di sekitar garis diagonal, artinya residual data memiliki distribusi normal



b.Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R²)

Jumlah variable bebas (**k**) = 4 dan jumlah sampel (**n**) = **130**

maka $d_L = 1,644$ dan $d_U = 1,776$ (lihat **table Durbin Watson $\alpha = 0,05$**).

Durbin Watson hitung = **0,305** berada pada daerah Positive Autocorrelation artinya model regresi linier berganda mengandung autokorelasi positive

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.873 ^a	.763	.755	57.7179	.305

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR, NPF

b. Dependent Variable: DPK

Positive Autocorrelation		No Autocorrelation		Negative Autocorrelation	
0	d_L	d_U	2	$4-d_U$	$4-d_L$
0,305	1,644	1,776		2,224	2,356

c. Uji Multikolineritas dan Uji t

Variance Inflation Factor (VIF) < 10 artinya tidak ada **Multikolineritas** atau korelasi antar variable bebas. Tolerance > 0,1 atau 10% artinya tidak ada Multikolineritas atau korelasi antar variable bebas.

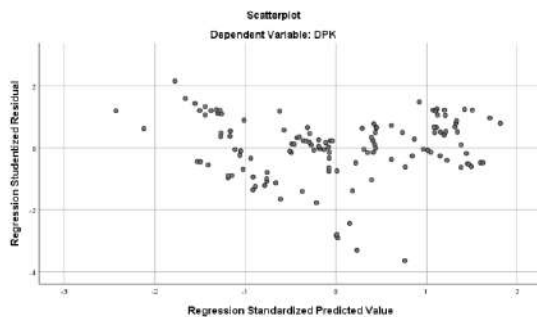
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-195.511	221.485		-.883	.379		
	CAR	22.357	3.593	.482	6.222	.000	.316	3.163
	NPF	-42.688	12.739	-.279	-3.351	.001	.275	3.641
	FDR	-5.560	1.435	-.287	-3.875	.000	.347	2.879
	BOPO	8.639	1.387	.479	6.230	.000	.322	3.110

a. Dependent Variable: DPK

d. Uji Heteroskedasitas

Gambar scatterplot menunjukkan persebaran titik data berada di atas dan di bawah atau sekitar angka nol, namun **tidak berpola**, menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat artinya model regresi linier berganda **bebas** dari Heteroskedastisitas.



e.Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1338548.856	4	334637.214	100.451	.000 ^b
	Residual	416419.112	125	3331.353		
	Total	1754967.968	129			

a. Dependent Variable: DPK

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR, NPF

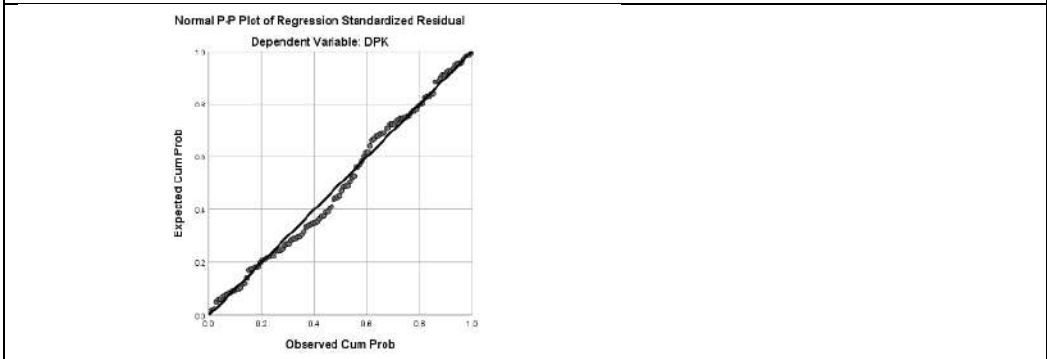
Lampiran 3B-2 : BUS & UUS

DPK = f (INF, USD, BIR)

n = **130** (2010.3-2020.12), k = 3.

a.Uji Normalitas

Gambar **Normal P- P Plot** menunjukkan persebaran titik berada atau berimpit searah di sekitar garis diagonal, artinya residual data memiliki distribusi normal



b.Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R²)

Jumlah variable bebas (**k**) = 3 dan jumlah sampel (**n**) = **130**

maka $d_L = 1,661$ dan $d_U = 1,758$ (lihat **table Durbin Watson $\alpha = 0,05$**).

Durbin Watson hitung = **0,247** berada pada daerah Positive Autocorrelation artinya model regresi linier berganda mengandung autokorelasi positive

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.960 ^a	.922	.920	32.9027	.247

a. Predictors: (Constant), BIR, USD, INF

b. Dependent Variable: DPK

Positive Autocorrelation		No Autocorrelation		Negative Autocorrelation	
0	d_L	d_U	2	$4-d_U$	$4-d_L$
0,247	1,661	1,758		2,242	2,339

c. Uji Multikolinieritas dan Uji t

Variance Inflation Factor (VIF) < 10 artinya tidak ada **Multikolinieritas** atau korelasi antar variable bebas. Tolerance > 0,1 atau 10% artinya tidak ada Multikolinieritas atau korelasi antar variable bebas.

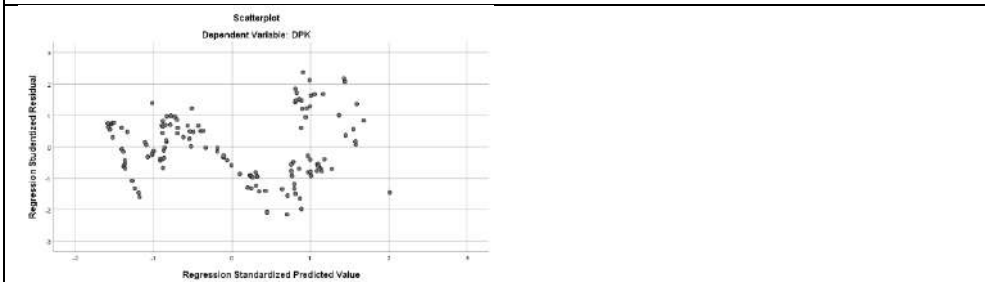
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-74.942	27.899		-2.686	.008		
	INF	-5.749	2.527	-.089	-2.275	.025	.404	2.475
	USD	.041	.001	.772	27.638	.000	.791	1.264
	BIR	-27.460	3.821	-.268	-7.186	.000	.444	2.252

a. Dependent Variable: DPK

d. Uji Heteroskedasitas

Gambar scatterplot menunjukkan persebaran titik data berada di atas dan di bawah atau sekitar angka nol, namun **tidak berpola**, menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat artinya model regresi linier berganda **bebas** dari Heteroskedastisitas.



e.Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1618562.294	3	539520.765	498.364	.000 ^b
	Residual	136405.674	126	1082.585		
	Total	1754967.968	129			

a. Dependent Variable: DPK

b. Predictors: (Constant), BIR, USD, INF

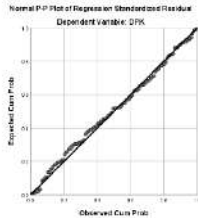
Lampiran 3B-3 : BUS & UUS

DPK = f (CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR)

n = 130 (2010.3-2020.12), k = 7.

a.Uji Normalitas

Gambar **Normal P- P Plot** menunjukkan persebaran titik berada atau berimpit searah di sekitar garis diagonal, artinya residual data memiliki distribusi normal



b.Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R²)

Jumlah variable bebas (**k**) = 7 dan jumlah sampel (**n**) = 130

maka $d_L = 1,593$ dan $d_U = 1,829$ (lihat **table Durbin Watson $\alpha = 0,05$**).

Durbin Watson hitung = **0,544** berada pada daerah Positive Autocorrelation artinya model regresi linier berganda mengandung autokorelasi positive

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.981 ^a	.963	.960	23.2115	.544

a. Predictors: (Constant), BIR, BOPO, CAR, INF, NPF, USD, FDR

b. Dependent Variable: DPK

Positive Autocorrelation		No Autocorrelation		Negative Autocorrelation	
0	d_L	d_U	2	$4-d_U$	$4-d_L$
0,544	1,593	1,829		2,171	2,407

c. Uji Multikolineritas dan Uji t

Variance Inflation Factor (VIF) < 10 artinya tidak ada **Multikolineritas** atau korelasi antar variable bebas. Tolerance > 0,1 atau 10% artinya tidak ada Multikolineritas atau korelasi antar variable bebas.

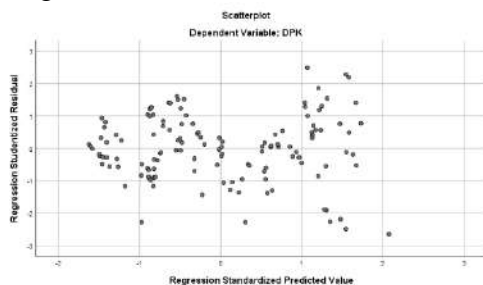
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-170.360	103.867		-1.640	.104		
	CAR	7.189	1.646	.155	4.367	.000	.244	4.105
	NPF	-21.846	5.216	-.143	-4.189	.000	.265	3.774
	FDR	-.299	.766	-.015	-.390	.697	.197	5.077
	BOPO	.294	.733	.016	.401	.689	.186	5.379
	INF	-4.786	1.921	-.074	-2.491	.014	.348	2.875
	USD	.040	.002	.749	22.043	.000	.266	3.763
	BIR	-15.941	3.282	-.156	-4.857	.000	.299	3.340

a. Dependent Variable: DPK

d. Uji Heteroskedasitas

Gambar scatterplot menunjukkan persebaran titik data berada di atas dan di bawah atau sekitar angka nol, namun **tidak berpola**, menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat artinya model regresi linier berganda **bebas** dari Heteroskedastisitas.



e.Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1689237.735	7	241319.676	447.907	.000 ^b
	Residual	65730.233	122	538.772		
	Total	1754967.968	129			

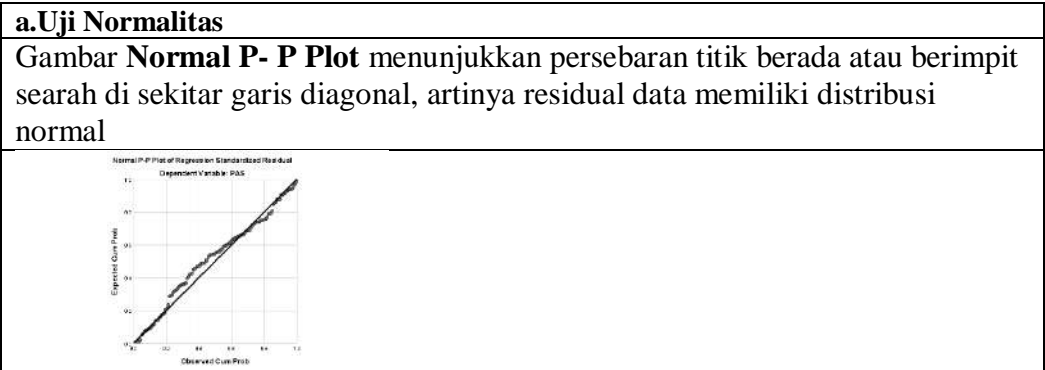
a. Dependent Variable: DPK

b. Predictors: (Constant), BIR, BOPO, CAR, INF, NPF, USD, FDR

Lampiran 3C-1 : BUS & UUS

PAS = f (CAR, NPF, FDR, BOPO)

n = 130 (2010.3-2020.12), k = 4.



b.Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R²)

Jumlah variable bebas (**k**) = 4 dan jumlah sampel (**n**) = 130
 maka $d_L = 1,644$ dan $d_U = 1,776$ (lihat **table Durbin Watson $\alpha = 0,05$**).

Durbin Watson hitung = **0,385** berada pada daerah Positive Autocorrelation artinya model regresi linier berganda mengandung autokorelasi positive

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.813 ^a	.661	.650	.005670	.385

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR, NPF

b. Dependent Variable: PAS

Positive Autocorrelation		No Autocorrelation		Negative Autocorrelation	
0	d_L	d_U	2	$4-d_U$	$4-d_L$
0,385	1,644	1,776		2,224	2,356

c. Uji Multikolinieritas dan Uji t

Variance Inflation Factor (VIF) < 10 artinya tidak ada **Multikolinieritas** atau korelasi antar variable bebas. Tolerance > 0,1 atau 10% artinya tidak ada Multikolinieritas atau korelasi antar variable bebas.

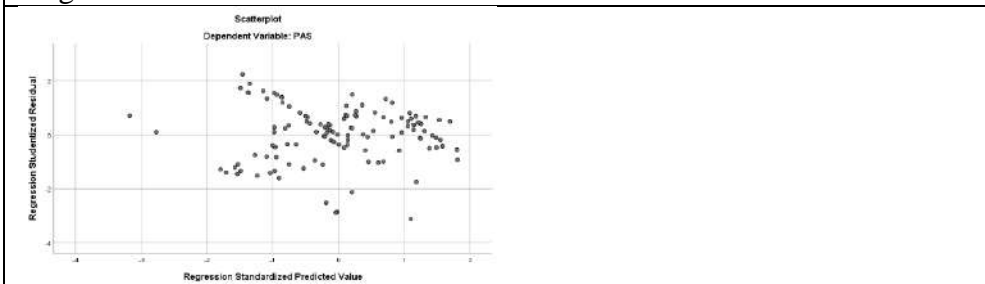
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.037	.022		-1.721	.088		
	CAR	.002	.000	.466	5.028	.000	.316	3.163
	NPF	-.007	.001	-.530	-5.332	.000	.275	3.641
	FDR	.000	.000	-.075	-.852	.396	.347	2.879
	BOPO	.001	.000	.732	7.964	.000	.322	3.110

a. Dependent Variable: PAS

d. Uji Heteroskedasitas

Gambar scatterplot menunjukkan persebaran titik data berada di atas dan di bawah atau sekitar angka nol, namun **tidak berpola**, menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat artinya model regresi linier berganda **bebas** dari Heteroskedastisitas.



e. Uji F

ANOVA^a

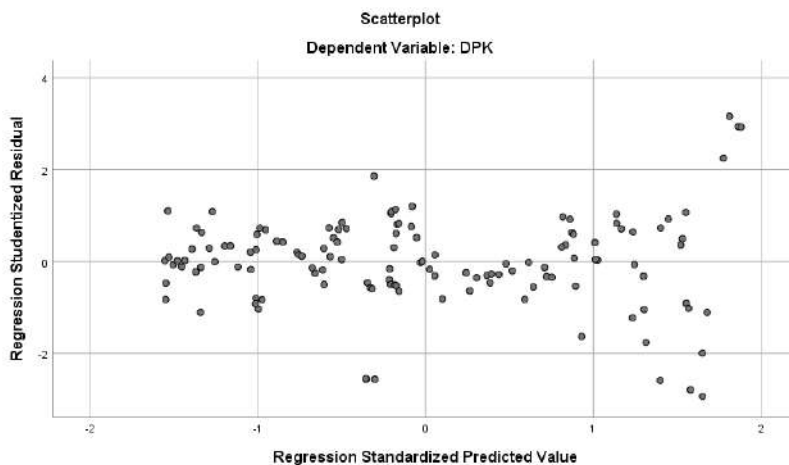
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.008	4	.002	60.843	.000 ^b
	Residual	.004	125	.000		
	Total	.012	129			

a. Dependent Variable: PAS

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, FDR, NPF

d. Uji Heteroskedastisitas

Gambar scatterplot menunjukkan persebaran titik data berada di atas dan di bawah atau sekitar angka nol, namun **tidak berpola**, menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat artinya model regresi linier berganda **bebas** dari Heteroskedastisitas.



e.Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1753284.102	11	159389.464	11169.510	.000 ^b
	Residual	1683.866	118	14.270		
	Total	1754967.968	129			

a. Dependent Variable: DPK

b. Predictors: (Constant), QIIS, BOPO, INF, CAR, BIR, MUD, USD, FDR, NPF, MUS, MUR

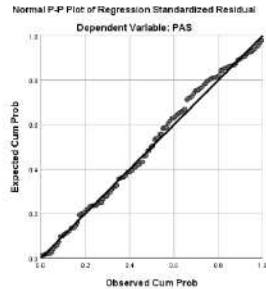
Lampiran 3C-2 : BUS & UUS

PAS = f (INF, USD, BIR)

n = 130 (2010.3-2020.12), k = 3.

a.Uji Normalitas

Gambar **Normal P- P Plot** menunjukkan persebaran titik berada atau berimpit searah di sekitar garis diagonal, artinya residual data memiliki distribusi normal



b.Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R²)

Jumlah variable bebas (**k**) = 3 dan jumlah sampel (**n**) = 130

maka $d_L = 1,661$ dan $d_U = 1,758$ (lihat **table Durbin Watson $\alpha = 0,05$**).

Durbin Watson hitung = **0,170** berada pada daerah Positive Autocorrelation artinya model regresi linier berganda mengandung autokorelasi positive

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.910 ^a	.827	.823	.004028	.170

a. Predictors: (Constant), BIR, USD, INF

b. Dependent Variable: PAS

Positive Autocorrelation		No Autocorrelation		Negative Autocorrelation	
0	d_L	d_U	2	$4-d_U$	$4-d_L$
0,170	1,661	1,758		2,242	2,339

c. Uji Multikolinieritas dan Uji t

Variance Inflation Factor (VIF) < 10 artinya tidak ada **Multikolinieritas** atau korelasi antar variable bebas. Tolerance > 0,1 atau 10% artinya tidak ada Multikolinieritas atau korelasi antar variable bebas.

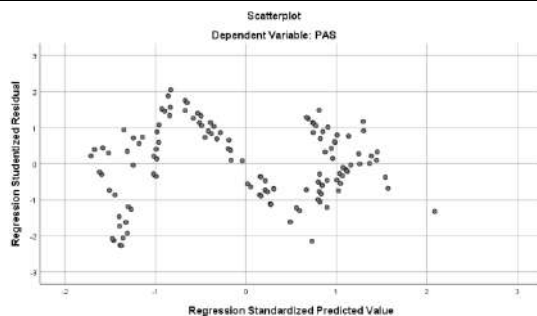
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.018	.003		5.133	.000		
	INF	.001	.000	.099	1.697	.092	.404	2.475
	USD	3.568E-6	.000	.815	19.577	.000	.791	1.264
	BIR	-.003	.000	-.305	-5.495	.000	.444	2.252

a. Dependent Variable: PAS

d. Uji Heteroskedasitas

Gambar scatterplot menunjukkan persebaran titik data berada di atas dan di bawah atau sekitar angka nol, namun **tidak berpola**, menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat artinya model regresi linier berganda **bebas** dari Heteroskedastisitas.



e.Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.010	3	.003	201.315	.000 ^b
	Residual	.002	126	.000		
	Total	.012	129			

a. Dependent Variable: PAS

b. Predictors: (Constant), BIR, USD, INF

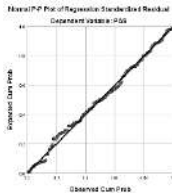
Lampiran 3C-3 : BUS & UUS

PAS = f (MUD , MUS, MUR, QIIS)

n = **130** (2010.3-2020.12), k = 4.

a.Uji Normalitas

Gambar **Normal P- P Plot** menunjukkan persebaran titik berada atau berimpit searah di sekitar garis diagonal, artinya residual data memiliki distribusi normal



b.Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R²)

Jumlah variable bebas (**k**) = 4 dan jumlah sampel (**n**) = **130**

maka $d_L = 1,644$ dan $d_U = 1,776$ (lihat **table Durbin Watson $\alpha = 0,05$**).

Durbin Watson hitung = **0,786** berada pada daerah Positive Autocorrelation artinya model regresi linier berganda mengandung autokorelasi positive

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 ^a	.985	.985	.001181	.786

a. Predictors: (Constant), QIIS, MUD, MUS, MUR

b. Dependent Variable: PAS

Positive Autocorrelation		No Autocorrelation		Negative Autocorrelation		
0	d_L	d_U	2	$4-d_U$	$4-d_L$	4
	0,786	1,644	1,776	2,224	2,356	

c. Uji Multikolineritas dan Uji t

Variance Inflation Factor (VIF) < 10 artinya tidak ada **Multikolineritas** atau korelasi antar variable bebas. Tolerance > 0,1 atau 10% artinya tidak ada Multikolineritas atau korelasi antar variable bebas.

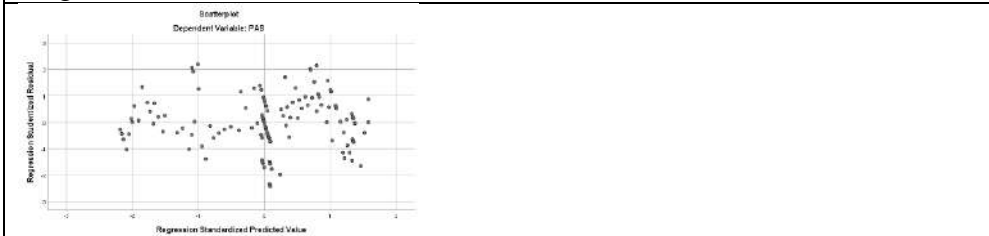
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.020	.001		21.114	.000		
	MUD	8.236E-5	.000	.020	.557	.578	.090	11.137
	MUS	4.149E-5	.000	.206	3.848	.000	.041	24.302
	MUR	.000	.000	.648	8.403	.000	.020	50.502
	QIIS	.000	.000	.207	13.838	.000	.524	1.908

a. Dependent Variable: PAS

d. Uji Heteroskedasitas

Gambar scatterplot menunjukkan persebaran titik data berada di atas dan di bawah atau sekitar angka nol, namun **tidak berpola**, menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat artinya model regresi linier berganda **bebas** dari Heteroskedastisitas.



e.Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	4	.003	2090.327	.000 ^b
	Residual	.000	125	.000		
	Total	.012	129			

a. Dependent Variable: PAS

b. Predictors: (Constant), QIIS, MUD, MUS, MUR

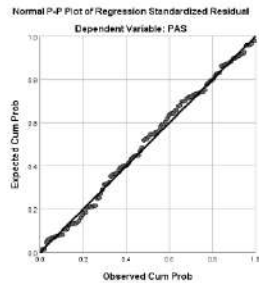
Lampiran 3C-4 : BUS & UUS

PAS = f (CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR)

n = 130 (2010.3-2020.12), k = 7.

a.Uji Normalitas

Gambar **Normal P- P Plot** menunjukkan persebaran titik berada atau berimpit searah di sekitar garis diagonal, artinya residual data memiliki distribusi normal



b.Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R²)

Jumlah variable bebas (k) = 7 dan jumlah sampel (n) = 130

maka $d_L = 1,593$ dan $d_U = 1,829$ (lihat **table Durbin Watson $\alpha = 0,05$**).

Durbin Watson hitung = **0,657** berada pada daerah Positive Autocorrelation artinya model regresi linier berganda mengandung autokorelasi positive

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.959 ^a	.920	.915	.002788	.657

a. Predictors: (Constant), BIR, BOPO, CAR, INF, NPF, USD, FDR

b. Dependent Variable: PAS

Positive Autocorrelation		No Autocorrelation		Negative Autocorrelation	
0	d_L	d_U	2	$4-d_U$	$4-d_L$
0,657	1,593	1,829		2,171	2,407

c. Uji Multikolinieritas dan Uji t

Variance Inflation Factor (VIF) < 10 artinya tidak ada **Multikolinieritas** atau korelasi antar variable bebas. Tolerance > 0,1 atau 10% artinya tidak ada Multikolinieritas atau korelasi antar variable bebas.

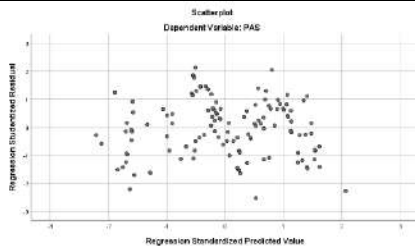
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.034	.012		-2.745	.007		
	CAR	.000	.000	.108	2.076	.040	.244	4.105
	NPF	-.005	.001	-.370	-7.428	.000	.265	3.774
	FDR	.000	.000	.218	3.768	.000	.197	5.077
	BOPO	.000	.000	.222	3.740	.000	.186	5.379
	INF	9.732E-5	.000	.018	.422	.674	.348	2.875
	USD	3.688E-6	.000	.842	16.943	.000	.266	3.763
	BIR	-.002	.000	-.251	-5.357	.000	.299	3.340

a. Dependent Variable: PAS

d. Uji Heteroskedastisitas

Gambar scatterplot menunjukkan persebaran titik data berada di atas dan di bawah atau sekitar angka nol, namun **tidak berpola**, menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat artinya model regresi linier berganda **bebas** dari Heteroskedastisitas.



e.Uji F

ANOVA^a

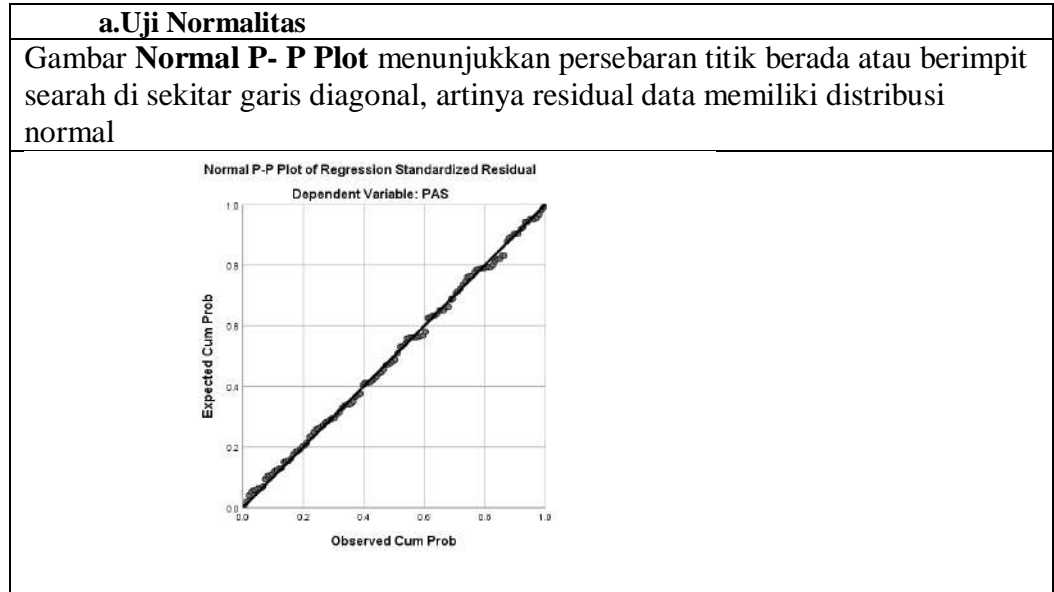
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.011	7	.002	200.194	.000 ^b
	Residual	.001	122	.000		
	Total	.012	129			

a. Dependent Variable: PAS

b. Predictors: (Constant), BIR, BOPO, CAR, INF, NPF, USD, FDR

Lampiran 3C-5 : BUS & UUS

PAS = f (CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR, MUD, MUS, MUR, QIIS)
 n = **130** (2010.3-2020.12), k = 11.



b.Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R^2)

Jumlah variable bebas (**k**) = 11 dan jumlah sampel (**n**) = **130**
 maka $d_L = 1,523$ dan $d_U = 1,904$ (lihat **table Durbin Watson $\alpha = 0,05$**).

Durbin Watson hitung = **1,539** berada pada daerah Positive Autocorrelation
 artinya model regresi linier berganda mengandung autokorelasi positive

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.996 ^a	.991	.991	.000928	1.539

a. Predictors: (Constant), QIIS, BOPO, INF, CAR, BIR, MUD, USD, FDR, NPF, MUS, MUR

b. Dependent Variable: PAS

Positive Autocorrelation		No Autocorrelation		Negative Autocorrelation		
0	d_L	d_U	2	$4-d_U$	$4-d_L$	4
	1,539	1,523	1,904	2,096	2,477	

c.Uji Multikolineritas dan Uji t

Variance Inflation Factor (VIF) < 10 artinya tidak ada **Multikolineritas** atau korelasi antar variable bebas. Tolerance > 0,1 atau 10% artinya tidak ada Multikolineritas atau korelasi antar variable bebas.

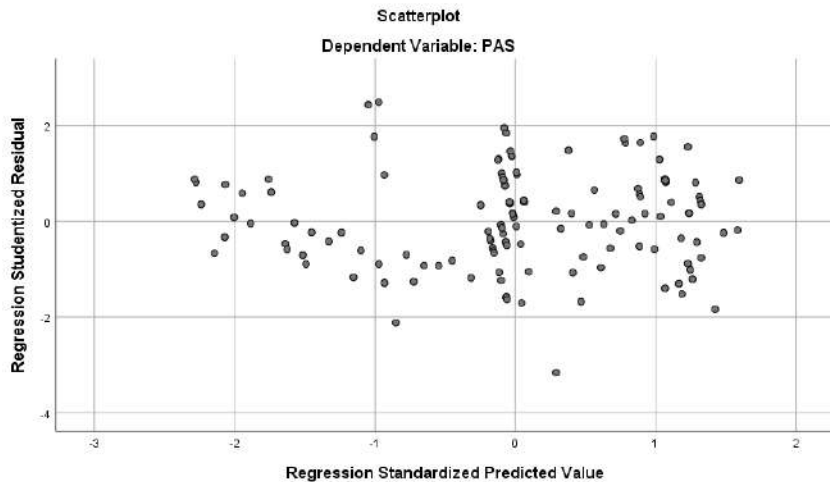
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.034	.005		6.679	.000		
	CAR	.000	.000	.041	2.082	.040	.187	5.347
	NPF	.000	.000	-.029	-1.315	.191	.150	6.646
	FDR	-6.956E-5	.000	-.044	-1.876	.063	.135	7.434
	BOPO	-6.088E-5	.000	-.041	-1.753	.082	.133	7.541
	INF	3.526E-5	.000	.007	.423	.673	.296	3.376
	USD	-4.047E-7	.000	-.092	-2.069	.041	.036	27.418
	BIR	.000	.000	-.018	-.861	.391	.172	5.824
	MUD	.000	.000	.050	1.515	.132	.066	15.184
	MUS	1.651E-5	.000	.082	1.288	.200	.018	55.567
	MUR	.000	.000	.823	10.203	.000	.011	89.447
	QIIS	.000	.000	.152	6.647	.000	.140	7.158

a. Dependent Variable: PAS

d.Uji Heteroskedasitas

Gambar scatterplot menunjukkan persebaran titik data berada di atas dan di bawah atau sekitar angka nol, namun **tidak berpola** , menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat artinya model regresi linier berganda **bebas** dari Heteroskedastisitas.



e.Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	11	.001	1238.244	.000 ^b
	Residual	.000	118	.000		
	Total	.012	129			

a. Dependent Variable: PAS

b. Predictors: (Constant), QIIS, BOPO, INF, CAR, BIR, MUD, USD, FDR, NPF, MUS, MUR

Lampiran 3D : BUS & UUS Cochcrane-Orcutt

ROA = f (CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR, MUD, MUS, MUR, QIIS)

Jumlah observasi (n) = 130 (2010.3-2020.12), Jumlah variabel bebas (k) = 11.

a.Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R²)					
Jumlah variable bebas (k) = 11 dan jumlah sampel (n) = 130 maka d _L = 1,523 dan d _U = 1,904 (lihat table Durbin Watson α = 0,05).					
Durbin Watson hitung = 1,111 berada pada daerah Positive Autocorrelation artinya model regresi linier berganda mengandung autokorelasi positive					
Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.916 ^a	.839	.824	.35519	1.111
a. Predictors: (Constant), QIIS, BOPO, INF, CAR, BIR, MUD, USD, FDR, NPF, MUS, MUR					
b. Dependent Variable: ROA					
Positive Autocorrelation			No Autocorrelation		Negative Autocorrelation
0	d _L	d _U	2	4-d _U	4-d _L
1,111	1,523	1,904		2,096	2,477
					4

Sumber : Lampiran 3A

b.Uji Autokorelasi dengan Run test	
Jika Asymp.Sig.(2-tailed) < 0,05 artinya terdapat autokorelasi	
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00708
Cases < Test Value	65
Cases >= Test Value	65
Total Cases	130
Number of Runs	37
Z	-5.107
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Median	

c.Uji Autokorelasi dengan Cochran-Orcutt

Angka LAG_RES = 0,444 akan digunakan saat transformasi variabel bebas dan variabel dependen.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.685E-5	.027		-.004	.997
	LAG_RES	.444	.080	.443	5.570	.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

d.Transformasi CAR

COMPUTE LAG_CAR=CAR- (0.444*LAG (CAR)) .
EXECUTE .

COMPUTE LAG_NPF=NPF- (0.444*LAG (NPF)) .
EXECUTE .

COMPUTE LAG_FDR=FDR- (0.444*LAG (FDR)) .
EXECUTE .

COMPUTE LAG_BOPO=BOPO- (0.444*LAG (BOPO)) .
EXECUTE .

COMPUTE LAG_INF=INF- (0.444*LAG (INF)) .
EXECUTE .

COMPUTE LAG_USD=USD- (0.444*LAG (USD)) .
EXECUTE .

COMPUTE LAG_BIR=BIR- (0.444*LAG (BIR)) .
EXECUTE .

COMPUTE LAG_MUD=MUD- (0.444*LAG (MUD)) .
EXECUTE .

COMPUTE LAG_MUS=MUS- (0.444*LAG (MUS)) .
EXECUTE .

COMPUTE LAG_MUR=MUR- (0.444*LAG (MUR)) .
EXECUTE .

COMPUTE LAG_QIIS=QIIS- (0.444*LAG (QIIS)) .
EXECUTE .

COMPUTE LAG_ROA=ROA- (0.444*LAG (ROA)) .
EXECUTE .

e. Hasil Uji Autokorelasi dengan Cochran-Orcutt

Durbin-Watson berada dalam daerah Inconclusive

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.824 ^a	.679	.649	.31051	1.849

a. Predictors: (Constant), LAG_QIIS, LAG_FDR, LAG_BOPO, LAG_INF, LAG_MUD, LAG_CAR, LAG_BIR, LAG_NPF, LAG_USD, LAG_MUS, LAG_MUR

b. Dependent Variable: **LAG_ROA**

Positive Autocorrelation		No Autocorrelation		Negative Autocorrelation
0	d_L	d_U	2	$4-d_L$
	1,523	1,849	1,904	2,096
				$4-d_U$
				2,477
				4

Lampiran 3E : BUS & UUS Cochcrane-Orcutt

PAS = f (CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR, MUD, MUS, MUR, QIIS)

Jumlah observasi (n) = 130 (2010.3-2020.12), Jumlah variabel bebas (k) = 11.

a.Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R²)					
Jumlah variable bebas (k) = 11 dan jumlah sampel (n) = 130 maka $d_L = 1,523$ dan $d_U = 1,904$ (lihat table Durbin Watson $\alpha = 0,05$).					
Durbin Watson hitung = 1,539 berada pada daerah Positive Autocorrelation artinya model regresi linier berganda mengandung autokorelasi positive					
Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.996 ^a	.991	.991	.000928	1.539
a. Predictors: (Constant), QIIS, BOPO, INF, CAR, BIR, MUD, USD, FDR, NPF, MUS, MUR					
b. Dependent Variable: PAS					
Positive Autocorrelation			No Autocorrelation		Negative Autocorrelation
0	d_L	d_U	2	$4-d_U$	$4-d_L$
1,539	1,523	1,904		2,096	2,477

Sumber : Lampiran 3C

b.Uji Autokorelasi dengan Run test PAS BUS & UUS	
Jika Asymp.Sig.(2-tailed) < 0,05 artinya terdapat autokorelasi. Jika Asymp.Sig.(2-tailed) > 0,05 artinya tidak terdapat autokorelasi.	
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00003
Cases < Test Value	65
Cases >= Test Value	65
Total Cases	130
Number of Runs	57
Z	-1.585
Asymp. Sig. (2-tailed)	.113
a. Median	

c.Uji Autokorelasi dengan Cochcrane-Orcutt PAS BUS & UUS						
Angka LAG_RES = 0,444 akan digunakan saat transformasi variabel bebas dan variabel dependen.						
Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.855E-6	.000		-.050	.960
	LAG_RES	.227	.086	.227	2.623	.010

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

d.Transformasi CAR
COMPUTE LAG_CAR=CAR- (0.227*LAG (CAR)) . EXECUTE .
COMPUTE LAG_NPF=NPF- (0.227*LAG (NPF)) . EXECUTE .
COMPUTE LAG_FDR=FDR- (0.227*LAG (FDR)) . EXECUTE .
COMPUTE LAG_BOPO=BOPO- (0.227*LAG (BOPO)) . EXECUTE .
COMPUTE LAG_INF=INF- (0.227*LAG (INF)) . EXECUTE .
COMPUTE LAG_USD=USD- (0.227*LAG (USD)) . EXECUTE .
COMPUTE LAG_BIR=BIR- (0.227*LAG (BIR)) . EXECUTE .
COMPUTE LAG_MUD=MUD- (0.227*LAG (MUD)) . EXECUTE .
COMPUTE LAG_MUS=MUS- (0.227*LAG (MUS)) . EXECUTE .
COMPUTE LAG_MUR=MUR- (0.227*LAG (MUR)) . EXECUTE .
COMPUTE LAG_QIIS=QIIS- (0.227*LAG (QIIS)) . EXECUTE .
COMPUTE LAG_PAS =PAS- (0.227*LAG (PAS)) . EXECUTE .

e.Hasil Uji Autokorelasi dengan Cochcrane-Orcutt PAS BUS & UUS

Durbin-Watson berada dalam daerah **No Autocorrelation**

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 ^a	.986	.985	.00090	1.955

a. Predictors: (Constant), LAG_QIIS, LAG_FDR, LAG_BOPO, LAG_INF, LAG_MUD, LAG_CAR, LAG_BIR, LAG_NPF, LAG_USD, LAG_MUS, LAG_MUR

b. Dependent Variable: LAG_PAS

Positive Autocorrelation		No Autocorrelation		Negative Autocorrelation
0	d_L	d_U	2	$4-d_U$
	1,523	1,904	1,955	2,096
				$4-d_L$
				4
				2,477

Lampiran 4A : ROA, DPK, PAS BPRS 2010.3 – 2020.12

	ROA	DPK	PAS
2010.3	2.23	1.31	0.0009
4	2.36	1.34	0.0009
5	2.69	1.38	0.0009
6	3.71	1.38	0.0009
7	3.68	1.41	0.0009
8	3.52	1.39	0.0009
9	3.47	1.45	0.0009
10	3.61	1.53	0.0009
11	3.59	1.51	0.0009
12	3.49	1.60	0.0009
2011.1	2.83	1.64	0.0009
2	2.84	1.66	0.0009
3	2.71	1.67	0.0009
4	2.65	1.70	0.0009
5	2.73	1.76	0.0010
6	2.72	1.78	0.0009
7	2.74	1.82	0.0010
8	2.72	1.84	0.0010
9	2.80	1.90	0.0009
10	2.39	1.96	0.0010
11	2.53	2.03	0.0010
12	2.67	2.09	0.0010
2012.1	2.65	2.19	0.0010
2	2.70	2.25	0.0010
3	2.73	2.31	0.0010
4	2.66	2.39	0.0010
5	2.59	2.46	0.0010
6	2.74	2.48	0.0010
7	2.67	2.55	0.0011
8	2.57	2.61	0.0011
9	2.58	2.68	0.0011
10	2.82	2.77	0.0011
11	2.76	2.84	0.0011
12	2.64	2.93	0.0011
2013.1	3.07	2.98	0.0011
2	3.05	3.06	0.0011

3	3.06	3.13	0.0011
4	3.14	3.17	0.0011
5	3.10	3.21	0.0011
6	2.98	3.20	0.0011
7	2.87	3.24	0.0012
8	2.63	3.34	0.0012
9	2.85	3.41	0.0011
10	2.90	3.45	0.0012
11	2.89	3.53	0.0012
12	2.79	3.66	0.0012
2014.1	2.78	3.66	0.0012
2	2.81	3.71	0.0012
3	2.71	3.76	0.0012
4	2.56	3.73	0.0012
5	2.47	3.68	0.0012
6	2.77	3.59	0.0011
7	2.45	3.59	0.0011
8	2.49	3.72	0.0011
9	2.26	3.75	0.0011
10	2.18	3.80	0.0011
11	2.21	3.85	0.0011
12	2.26	4.02	0.0012
2015.1	2.31	4.05	0.0012
2	2.23	4.08	0.0012
3	2.07	4.15	0.0012
4	2.19	4.20	0.0012
5	2.17	4.19	0.0012
6	2.30	4.09	0.0011
7	2.28	4.19	0.0012
8	2.34	4.30	0.0012
9	2.22	4.38	0.0012
10	2.20	4.46	0.0012
11	2.15	4.56	0.0012
12	2.20	4.80	0.0013
2016.1	2.32	4.84	0.0013
2	2.32	4.88	0.0013
3	2.25	4.96	0.0013
4	2.25	5.04	0.0013
5	2.16	5.05	0.0013

6	2.18	4.99	0.0013
7	2.21	5.28	0.0013
8	2.11	5.45	0.0013
9	2.45	5.43	0.0013
10	2.47	5.50	0.0013
11	2.34	5.66	0.0013
12	2.27	5.82	0.0014
2017.1	2.33	5.89	0.0014
2	2.31	5.99	0.0014
3	2.29	6.01	0.0014
4	2.30	6.14	0.0014
5	2.28	6.11	0.0014
6	2.24	6.04	0.0014
7	2.50	6.26	0.0014
8	2.51	6.38	0.0014
9	2.56	6.48	0.0014
10	2.49	6.56	0.0014
11	2.51	6.71	0.0015
12	2.55	6.98	0.0015
2018.1	2.50	7.10	0.0015
2	2.52	7.14	0.0015
3	2.38	7.24	0.0015
4	2.36	7.27	0.0015
5	2.32	7.14	0.0015
6	2.41	7.16	0.0015
7	2.27	7.48	0.0015
8	2.27	7.59	0.0015
9	2.30	7.73	0.0015
10	2.26	7.75	0.0015
11	1.73	7.97	0.0015
12	1.87	8.13	0.0015
2019.1	2.56	8.10	0.0016
2	2.32	8.08	0.0015
3	2.36	8.13	0.0015
4	2.36	8.03	0.0015
5	2.48	7.95	0.0015
6	2.51	8.00	0.0015
7	2.59	8.40	0.0016
8	2.54	8.50	0.0016

9	2.52	8.60	0.0016
10	2.52	8.60	0.0016
11	2.27	8.90	0.0016
12	2.61	8.70	0.0016
2020.1	2.23	9.00	0.0017
2	2.70	9.00	0.0017
3	2.73	9.10	0.0016
4	2.62	8.80	0.0016
5	2.56	8.80	0.0016
6	2.22	8.80	0.0016
7	2.39	9.00	0.0016
8	2.45	9.00	0.0015
9	2.56	9.10	0.0015
10	2.39	9.20	0.0016
11	2.30	9.50	0.0016
12	2.01	9.80	0.0016

Sumber : OJK

Catatan : BPRS singkatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

ROA singkatan Return on Asset (dalam persen)

DPK singkatan Dana Pihak Ketiga (dalam triliun rupiah)

PAS singkatan Pangsa Aset (dalam desimal)

Lampiran 4B : CAR, NPF, FDR, BOPO BPRS 2010.3 – 2020.12

	CAR	NPF	FDR	BOPO
2010.3	31.35	7.37	129.05	73.35
4	30.70	7.19	130.51	67.51
5	29.60	7.13	131.17	70.79
6	29.64	6.92	135.20	75.20
7	29.20	7.16	135.74	75.61
8	27.17	7.18	139.96	76.49
9	29.10	7.43	135.82	76.93
10	26.25	7.48	133.36	77.18
11	28.70	7.53	134.50	76.24
12	27.46	6.50	128.47	78.08
2011.1	30.12	6.79	127.04	76.29
2	29.75	7.04	128.27	76.37
3	28.42	7.15	129.40	77.27
4	27.71	7.02	130.38	77.65
5	24.63	6.82	133.22	77.00
6	26.71	7.09	136.19	77.35
7	25.24	7.00	137.29	76.59
8	25.24	7.05	139.58	76.96
9	24.75	6.94	134.75	75.75
10	24.63	7.10	133.53	78.23
11	24.78	7.30	132.26	78.79
12	23.49	6.11	127.71	76.31
2012.1	25.90	6.68	124.41	78.42
2	25.24	6.61	125.03	78.13
3	24.93	6.42	125.53	77.88
4	24.53	6.50	124.98	78.73
5	23.28	6.47	126.04	79.14
6	24.33	6.39	129.73	79.13
7	24.36	6.68	129.76	80.22
8	24.48	6.91	127.74	80.91
9	25.26	6.87	126.71	80.89
10	25.04	6.83	124.82	79.08
11	23.87	6.80	124.21	79.10
12	25.16	6.15	120.96	80.02
2013.1	25.06	6.91	119.48	79.34
2	24.45	7.33	119.46	79.17

3	24.10	7.21	119.67	79.13
4	22.76	7.32	122.50	78.69
5	22.44	7.69	125.40	78.97
6	22.40	7.25	129.63	78.99
7	22.09	7.35	131.51	79.65
8	22.10	7.89	126.96	81.29
9	21.96	7.58	126.52	80.08
10	22.40	7.48	125.92	79.62
11	24.63	7.34	124.76	79.96
12	22.08	6.50	120.93	80.75
2014.1	24.62	7.77	120.52	89.48
2	23.78	7.71	122.30	86.72
3	23.08	7.74	123.10	87.55
4	22.78	8.00	126.58	87.93
5	22.50	8.23	130.09	87.95
6	22.21	8.18	134.64	87.51
7	21.86	8.62	135.04	89.77
8	21.78	8.83	129.96	89.65
9	21.80	8.68	131.70	89.13
10	22.22	8.94	130.14	88.49
11	22.34	8.81	129.27	88.50
12	22.77	7.89	124.24	87.79
2015.1	24.43	8.97	123.50	88.03
2	24.67	9.11	124.75	87.16
3	23.04	10.36	125.60	88.66
4	22.53	9.33	126.67	88.68
5	21.73	9.38	129.63	88.38
6	21.73	9.25	135.68	88.13
7	21.52	9.80	132.47	89.24
8	20.85	9.74	130.28	89.20
9	20.71	9.87	129.01	89.55
10	20.93	10.01	127.21	89.14
11	22.08	9.69	125.64	89.38
12	21.47	8.20	120.06	88.09
2016.1	23.48	9.08	118.56	91.89
2	23.17	9.41	119.92	90.18
3	22.15	9.44	121.55	89.56
4	21.22	9.51	121.55	89.56
5	20.54	9.60	125.03	89.17

6	20.22	9.18	129.35	87.94
7	20.31	9.97	121.32	88.82
8	20.24	10.99	118.96	89.42
9	20.72	10.47	118.63	87.91
10	20.71	10.49	117.86	87.35
11	20.78	10.13	116.26	87.66
12	21.73	8.63	114.40	87.09
2017.1	23.46	9.61	113.79	83.46
2	23.05	9.98	114.54	84.79
3	21.53	9.94	116.98	85.13
4	20.94	10.15	116.84	85.20
5	20.57	10.63	121.04	85.55
6	20.62	10.71	124.47	86.50
7	20.69	10.78	119.59	86.51
8	20.74	10.77	118.12	86.18
9	20.89	10.79	116.49	86.31
10	20.92	10.90	116.14	86.05
11	20.93	10.81	114.19	85.76
12	20.81	9.68	111.12	85.34
2018.1	22.50	10.60	109.34	83.75
2	20.28	11.21	110.43	85.27
3	20.60	10.98	111.53	84.23
4	20.30	11.56	114.08	85.31
5	19.97	11.55	119.40	85.85
6	19.96	11.78	118.91	85.97
7	19.76	11.80	114.56	86.13
8	18.81	11.75	113.39	86.16
9	19.78	11.60	112.15	86.18
10	19.67	11.35	113.40	85.61
11	19.27	10.94	111.99	88.76
12	19.33	9.30	111.67	87.66
2019.1	20.33	8.94	111.52	81.74
2	21.72	9.02	113.70	90.01
3	20.19	8.71	115.50	87.00
4	19.85	8.89	118.99	85.74
5	21.21	8.70	122.33	86.12
6	19.54	8.83	120.08	85.78
7	19.22	8.73	117.02	85.47
8	19.58	8.74	116.33	85.95

9	19.48	8.27	116.71	85.89
10	19.61	8.28	117.62	85.45
11	19.27	7.92	116.09	85.05
12	17.99	7.05	113.59	84.12
2020.1	23.28	7.50	113.27	83.22
2	29.96	8.07	115.73	84.54
3	26.80	8.31	117.29	85.34
4	25.96	8.94	119.72	86.51
5	24.80	9.15	118.81	86.81
6	26.34	9.14	118.15	86.77
7	31.10	9.27	116.99	87.21
8	32.38	9.25	116.89	87.21
9	31.29	8.60	116.24	89.62
10	31.46	8.67	114.46	92.25
11	33.26	8.23	112.33	88.33
12	28.60	7.24	108.78	87.62

Sumber : OJK

Catatan : BPRS singkatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

CAR singkatan Capital Adequacy Ratio

NPF singkatan Non Performing Financing

FDR singkatan Financing to Deposit Ratio

BOPO singkatan Biaya Operasi Pendapatan Operasi

Lampiran 4C : MUD, MUS, MUR, QIIS BPRS 2010.3-2020.12

	MUD	MUS	MUR	QIIS
2010.3	0.058	0.14	1.35	0.15
4	0.058	0.15	1.40	0.20
5	0.059	0.17	1.44	0.15
6	0.063	0.17	1.48	0.16
7	0.064	0.18	1.51	0.16
8	0.064	0.19	1.54	0.15
9	0.066	0.21	1.54	0.16
10	0.069	0.22	1.59	0.17
11	0.067	0.22	1.59	0.17
12	0.065	0.21	1.62	0.17
2011.1	0.063	0.21	1.64	0.17
2	0.063	0.22	1.69	0.16
3	0.064	0.22	1.70	0.18
4	0.068	0.22	1.75	0.18
5	0.069	0.23	1.84	0.19
6	0.072	0.23	1.93	0.20
7	0.076	0.24	1.98	0.21
8	0.079	0.25	2.04	0.21
9	0.077	0.25	2.03	0.21
10	0.077	0.26	2.07	0.22
11	0.075	0.26	2.14	0.22
12	0.075	0.24	2.15	0.21
2012.1	0.073	0.23	2.20	0.22
2	0.074	0.24	2.28	0.22
3	0.077	0.24	2.36	0.24
4	0.081	0.25	2.43	0.23
5	0.085	0.26	2.50	0.26
6	0.090	0.28	2.58	0.26
7	0.088	0.29	2.66	0.28
8	0.093	0.29	2.68	0.27
9	0.094	0.30	2.74	0.31
10	0.094	0.32	2.78	0.27
11	0.096	0.33	2.82	0.28
12	0.099	0.32	2.85	0.29
2013.1	0.095	0.31	2.87	0.29
2	0.091	0.32	2.94	0.30

3	0.093	0.34	3.01	0.30
4	0.097	0.36	3.12	0.32
5	0.101	0.39	3.22	0.32
6	0.106	0.40	3.31	0.35
7	0.115	0.41	3.38	0.36
8	0.113	0.41	3.37	0.35
9	0.120	0.42	3.42	0.35
10	0.114	0.42	3.46	0.36
11	0.112	0.43	3.51	0.36
12	0.106	0.42	3.54	0.37
2014.1	0.100	0.39	3.56	0.37
2	0.105	0.41	3.65	0.37
3	0.109	0.43	3.71	0.39
4	0.111	0.46	3.76	0.39
5	0.111	0.49	3.81	0.37
6	0.117	0.50	3.85	0.38
7	0.120	0.51	3.86	0.36
8	0.120	0.53	3.85	0.34
9	0.123	0.55	3.89	0.35
10	0.123	0.56	3.91	0.35
11	0.124	0.56	3.94	0.36
12	0.122	0.56	3.96	0.36
2015.1	0.118	0.53	3.99	0.37
2	0.118	0.55	4.05	0.38
3	0.123	0.57	4.13	0.39
4	0.133	0.58	4.21	0.40
5	0.143	0.60	4.28	0.41
6	0.158	0.61	4.36	0.44
7	0.161	0.61	4.35	0.43
8	0.173	0.63	4.37	0.44
9	0.168	0.64	4.40	0.45
10	0.166	0.65	4.41	0.46
11	0.172	0.67	4.44	0.46
12	0.168	0.65	4.49	0.46
2016.1	0.156	0.61	4.50	0.48
2	0.156	0.63	4.57	0.50
3	0.162	0.67	4.62	0.52
4	0.171	0.71	4.71	0.54
5	0.189	0.73	4.83	0.58

6	0.182	0.76	4.92	0.60
7	0.178	0.76	4.88	0.59
8	0.178	0.77	4.92	0.62
9	0.166	0.78	4.88	0.62
10	0.157	0.79	4.91	0.64
11	0.159	0.79	4.98	0.67
12	0.156	0.77	5.05	0.69
2017.1	0.151	0.73	5.09	0.74
2	0.150	0.75	5.21	0.76
3	0.150	0.78	5.31	0.80
4	0.151	0.77	5.42	0.83
5	0.156	0.80	5.56	0.88
6	0.161	0.82	5.65	0.89
7	0.158	0.80	5.63	0.91
8	0.152	0.81	5.66	0.92
9	0.141	0.79	5.69	0.93
10	0.138	0.80	5.76	0.93
11	0.130	0.80	5.80	0.94
12	0.124	0.77	5.90	0.97
2018.1	0.130	0.72	5.96	0.95
2	0.136	0.71	6.06	0.99
3	0.146	0.73	6.20	1.00
4	0.160	0.75	6.36	1.02
5	0.180	0.77	6.52	1.06
6	0.184	0.78	6.48	1.08
7	0.189	0.78	6.53	1.08
8	0.182	0.79	6.57	1.07
9	0.179	0.80	6.62	1.08
10	0.175	0.80	6.71	1.11
11	0.187	0.82	6.81	1.12
12	0.180	0.83	6.94	1.13
2019.1	0.179	0.80	6.90	1.16
2	0.171	0.84	6.99	1.18
3	0.177	0.85	7.15	1.22
4	0.186	0.88	7.26	1.23
5	0.203	0.91	7.39	1.23
6	0.204	0.91	7.37	1.24
7	0.196	0.94	7.45	1.26
8	0.215	0.92	7.53	1.28

9	0.212	0.96	7.61	1.29
10	0.227	1.03	7.68	1.29
11	0.232	1.08	7.73	1.29
12	0.240	1.12	7.45	1.13
2020.1	0.220	1.13	7.71	1.26
2	0.196	1.07	7.85	1.31
3	0.249	1.19	7.91	1.33
4	0.269	1.21	7.84	1.33
5	0.271	1.24	7.74	1.28
6	0.287	1.26	7.68	1.28
7	0.296	1.28	7.68	1.27
8	0.280	1.32	7.65	1.27
9	0.292	1.38	7.67	1.26
10	0.282	1.41	7.66	1.25
11	0.270	1.50	7.69	1.22
12	0.260	1.55	7.64	1.23

Sumber : OJK

Catatan : BPRS singkatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

MUD singkatan Pembiayaan Mudharabah (dalam triliun rupiah)

MUS singkatan Pembiayaan Musyarakah (dalam triliun rupiah)

MUR singkatan Pembiayaan Murabahah (dalam triliun rupiah)

QIIS singkatan Pembiayaan Qardh, Istishna, Ijarah, Salam
(dalam triliun rupiah)

Lampiran-4D Descriptive Statistics BPRS 2010.3-2020.12

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	130	1,73	3,71	2,54	0,35
DPK	130	1,3	9,8	4,9	2,5
PAS	130	0,0009	0,0017	0,0012	0,0002
CAR	130	17,99	33,26	23,45	3,38
NPF	130	6,11	11,80	8,58	1,51
FDR	130	108,78	139,96	122,99	7,46
BOPO	130	67,51	92,25	83,85	4,99
INF	130	1,32	8,79	4,56	1,80
USD	130	8.551	16.448	12.186	2.187
BIR	130	3,8	7,8	5,9	1,1
MUD	130	0,058	0,296	0,141	0,059
MUS	130	0,14	1,55	0,61	0,32
MUR	130	1,35	7,91	4,52	2,02
QIIS	130	0,15	1,33	0,62	0,40
Valid N (listwise)	130				

Sumber : Lampiran 4A, 4B, 2B, 4C.

Catatan : BPRS singkatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

ROA singkatan Return on Asset (dalam persen)

DPK singkatan Dana Pihak Ketiga (dalam triliun rupiah)

PAS singkatan Pangsa Aset (dalam decimal)

CAR singkatan Capital Adequacy Ratio (dalam persen)

NPF singkatan Non Performing Financing (dalam persen)

FDR singkatan Financing to Deposit Ratio (dalam persen)

BOPO singkatan Biaya Operasi Pendapatan Operasi (dalam persen)

INF singkatan Inflasi (dalam persen)

USD singkatan kurs Dolar Amerika Serikat (dalam rupiah)

BIR singkatan Bank Indonesia Rate (dalam persen)

MUD singkatan Pembiayaan Mudharabah (dalam triliun rupiah)

MUS singkatan Pembiayaan Musyarakah (dalam triliun rupiah)

MUR singkatan Pembiayaan Murabahah (dalam triliun rupiah)

QIIS singkatan Qardh, Istishna, Ijarah, Salam (dalam triliun rupiah)

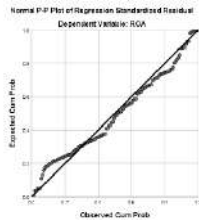
Lampiran 5A-1 : BPRS

ROA = f (CAR, NPF, FDR, BOPO)

n = **130** (2010.3-2020.12), k = 4.

a.Uji Normalitas

Gambar **Normal P- P Plot** menunjukkan persebaran titik berada atau berimpit searah di sekitar garis diagonal, artinya residual data memiliki distribusi normal



b.Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R²)

Jumlah variable bebas (**k**) = 4 dan jumlah sampel (**n**) = **130**

maka $d_L = 1,644$ dan $d_U = 1,776$ (lihat **table Durbin Watson $\alpha = 0,05$**).

Durbin Watson hitung = **0,556** berada pada daerah Positive Autocorrelation artinya model regresi linier berganda mengandung autokorelasi positive

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.692 ^a	.479	.462	.26113	.556

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Positive Autocorrelation		No Autocorrelation		Negative Autocorrelation	
0	d_L	d_U	2	$4-d_U$	$4-d_L$
0,556	1,644	1,776		2,224	2,356

c. Uji Multikolinieritas dan Uji t

Variance Inflation Factor (VIF) < 10 artinya tidak ada **Multikolinieritas** atau korelasi antar variable bebas. Tolerance > 0,1 atau 10% artinya tidak ada Multikolinieritas atau korelasi antar variable bebas.

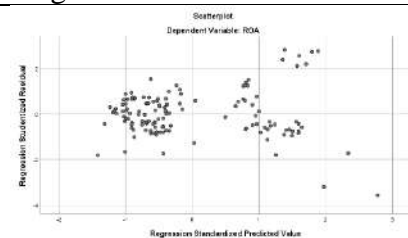
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.697	.817		5.751	.000		
	CAR	.008	.008	.078	1.002	.318	.688	1.453
	NPF	-.040	.023	-.170	-1.757	.081	.448	2.234
	FDR	.006	.004	.119	1.551	.123	.704	1.420
	BOPO	-.032	.006	-.452	-5.052	.000	.522	1.917

a. Dependent Variable: ROA

d. Uji Heteroskedastisitas

Gambar scatterplot menunjukkan persebaran titik data berada di atas dan di bawah atau sekitar angka nol, namun **tidak berpola**, menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat artinya model regresi linier berganda **bebas** dari Heteroskedastisitas.



e. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.837	4	1.959	28.735	.000 ^b
	Residual	8.523	125	.068		
	Total	16.361	129			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, NPF

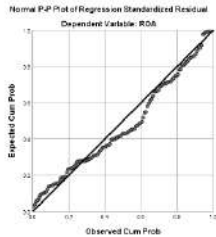
Lampiran 5A-2 : BPRS

ROA = f (INF, USD, BIR)

n = 130 (2010.3-2020.12), k = 3.

a.Uji Normalitas

Gambar **Normal P- P Plot** menunjukkan persebaran titik berada atau berimpit searah di sekitar garis diagonal, artinya residual data memiliki distribusi normal



b.Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R²)

Jumlah variable bebas (**k**) = 3 dan jumlah sampel (**n**) = 130

maka $d_L = 1,661$ dan $d_U = 1,758$ (lihat **table Durbin Watson $\alpha = 0,05$**).

Durbin Watson hitung = **0,632** berada pada daerah Positive Autocorrelation artinya model regresi linier berganda mengandung autokorelasi positive

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.708 ^a	.501	.489	.25456	.632

a. Predictors: (Constant), BIR, USD, INF

b. Dependent Variable: ROA

Positive Autocorrelation		No Autocorrelation		Negative Autocorrelation		
0	d_L	d_U	2	$4-d_U$	$4-d_L$	4
	0,632	1,661	1,758	2,242	2,339	

c. Uji Multikolinieritas dan Uji t

Variance Inflation Factor (VIF) < 10 artinya tidak ada **Multikolinieritas** atau korelasi antar variable bebas.
Tolerance > 0,1 atau 10% artinya tidak ada Multikolinieritas atau korelasi antar variable bebas.

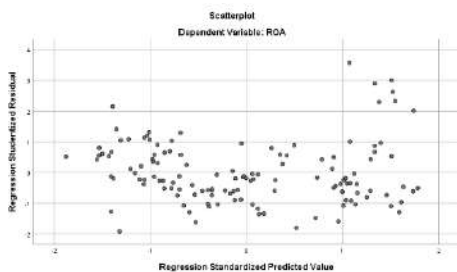
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.174	.216		19.338	.000		
	INF	.084	.020	.423	4.275	.000	.404	2.475
	USD	-9.812E-5	.000	-.603	-8.518	.000	.791	1.264
	BIR	-.136	.030	-.435	-4.609	.000	.444	2.252

a. Dependent Variable: ROA

d. Uji Heteroskedasitas

Gambar scatterplot menunjukkan persebaran titik data berada di atas dan di bawah atau sekitar angka nol, namun **tidak berpola**, menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat artinya model regresi linier berganda **bebas** dari Heteroskedastisitas.



e. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.196	3	2.732	42.158	.000 ^b
	Residual	8.165	126	.065		
	Total	16.361	129			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BIR, USD, INF

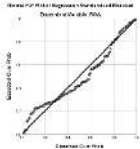
Lampiran 5A-3 : BPRS

ROA = f (MUD , MUS, MUR, QIIS)

n = **130** (2010.3-2020.12), k = 4.

a.Uji Normalitas

Gambar **Normal P- P Plot** menunjukkan persebaran titik berada atau berimpit searah di sekitar garis diagonal, artinya residual data memiliki distribusi normal



b.Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R²)

Jumlah variable bebas (**k**) = 4 dan jumlah sampel (**n**) = **130**

maka $d_L = 1,644$ dan $d_U = 1,776$ (lihat **table Durbin Watson $\alpha = 0,05$**).

Durbin Watson hitung = **0,532** berada pada daerah Positive Autocorrelation artinya model regresi linier berganda mengandung autokorelasi positive

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.656 ^a	.431	.413	.27292	.532

a. Predictors: (Constant), QIIS, MUD, MUS, MUR

b. Dependent Variable: ROA

Positive Autocorrelation		No Autocorrelation			Negative Autocorrelation	
0	d_L	d_U	2	$4-d_U$	$4-d_L$	4
0,532	1,644	1,776		2,224	2,356	

c. Uji Multikolinieritas dan Uji t

Variance Inflation Factor (VIF) < 10 artinya tidak ada **Multikolinieritas** atau korelasi antar variable bebas. Tolerance > 0,1 atau 10% artinya tidak ada Multikolinieritas atau korelasi antar variable bebas. VIF > 10 artinya ada Multikolinieritas.

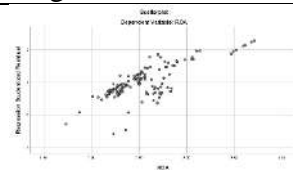
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.333	.103		32.510	.000		
	MUD	1.505	1.699	.251	.886	.378	.057	17.693
	MUS	-.191	.365	-.176	-.524	.601	.041	24.683
	MUR	-.411	.074	-2.341	-5.597	.000	.026	38.410
	QIIS	1.574	.285	1.781	5.528	.000	.044	22.807

a. Dependent Variable: ROA

d. Uji Heteroskedastisitas

Gambar scatterplot menunjukkan persebaran titik data berada di atas dan di bawah atau sekitar angka nol, namun **tidak berpola**, menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat artinya model regresi linier berganda **bebas** dari Heteroskedastisitas.



e. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.050	4	1.762	23.661	.000 ^b
	Residual	9.311	125	.074		
	Total	16.361	129			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), QIIS, MUD, MUS, MUR

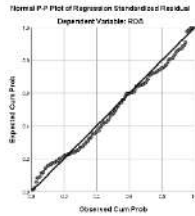
Lampiran 5A-4 : BPRS

ROA = f (CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR)

n = 130 (2010.3-2020.12), k = 7.

a.Uji Normalitas

Gambar **Normal P- P Plot** menunjukkan persebaran titik berada atau berimpit searah di sekitar garis diagonal, artinya residual data memiliki distribusi normal



b.Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R²)

Jumlah variable bebas (**k**) = 7 dan jumlah sampel (**n**) = 130

maka $d_L = 1,593$ dan $d_U = 1,829$ (lihat **table Durbin Watson $\alpha = 0,05$**).

Durbin Watson hitung = **0,676** berada pada daerah Positive Autocorrelation artinya model regresi linier berganda mengandung autokorelasi positive

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.753 ^a	.568	.543	.24078	.676

a. Predictors: (Constant), BIR, CAR, BOPO, INF, NPF, FDR, USD

b. Dependent Variable: ROA

Positive Autocorrelation		No Autocorrelation			Negative Autocorrelation	
0	d_L	d_U	2	$4-d_U$	$4-d_L$	4
0,676	1,593	1,829		2,171	2,407	

c. Uji Multikolinieritas dan Uji t

Variance Inflation Factor (VIF) < 10 artinya tidak ada **Multikolinieritas** atau korelasi antar variable bebas. Tolerance > 0,1 atau 10% artinya tidak ada Multikolinieritas atau korelasi antar variable bebas.

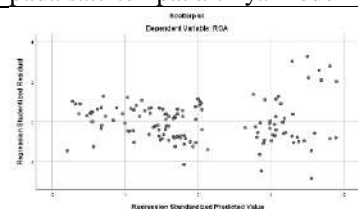
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.026	.828		4.866	.000		
	CAR	.006	.008	.059	.769	.443	.606	1.651
	NPF	-.051	.024	-.219	-2.165	.032	.346	2.888
	FDR	.009	.005	.190	1.666	.098	.273	3.658
	BOPO	-.021	.009	-.301	-2.492	.014	.243	4.112
	INF	.087	.019	.440	4.665	.000	.399	2.507
	USD	-4.037E-6	.000	-.025	-.159	.874	.146	6.829
	BIR	-.141	.036	-.452	-3.966	.000	.273	3.664

a. Dependent Variable: ROA

d. Uji Heteroskedastisitas

Gambar scatterplot menunjukkan persebaran titik data berada di atas dan di bawah atau sekitar angka nol, namun **tidak berpola**, menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat artinya model regresi linier berganda **bebas** dari Heteroskedastisitas.



e. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.288	7	1.327	22.886	.000 ^b
	Residual	7.073	122	.058		
	Total	16.361	129			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BIR, CAR, BOPO, INF, NPF, FDR, USD

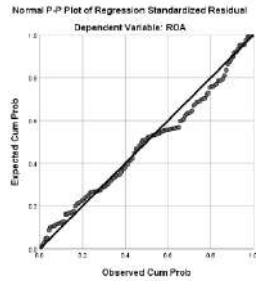
Lampiran 5A-5 : BPRS

ROA = f (CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR, MUD, MUS, MUR, QIIS)

Jumlah observasi (n) = 130 (2010.3-2020.12), Jumlah variabel bebas (k) = 11.

a.Uji Normalitas

Gambar **Normal P- P Plot** menunjukkan persebaran titik berada atau berimpit searah di sekitar garis diagonal, artinya residual data memiliki distribusi normal



b.Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R²)

Jumlah variable bebas (k) = 11 dan jumlah sampel (n) = 130

maka $d_L = 1,523$ dan $d_U = 1,904$ (lihat **table Durbin Watson $\alpha = 0,05$**).

Durbin Watson hitung = **0,793** berada pada daerah Positive Autocorrelation artinya model regresi linier berganda mengandung autokorelasi positive

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.781 ^a	.610	.574	.23248	.793

a. Predictors: (Constant), QIIS, CAR, BOPO, INF, NPF, FDR, BIR, MUD, USD, MUS, MUR

b. Dependent Variable: ROA

Positive Autocorrelation		No Autocorrelation		Negative Autocorrelation	
0	d_L	d_U	2	$4-d_U$	$4-d_L$
0,793	1,523	1,904		2,096	2,477

c. Uji Multikolinieritas dan Uji t

Variance Inflation Factor (VIF) < 10 artinya tidak ada **Multikolinieritas** atau korelasi antar variable bebas. Tolerance > 0,1 atau 10% artinya tidak ada Multikolinieritas atau korelasi antar variable bebas.

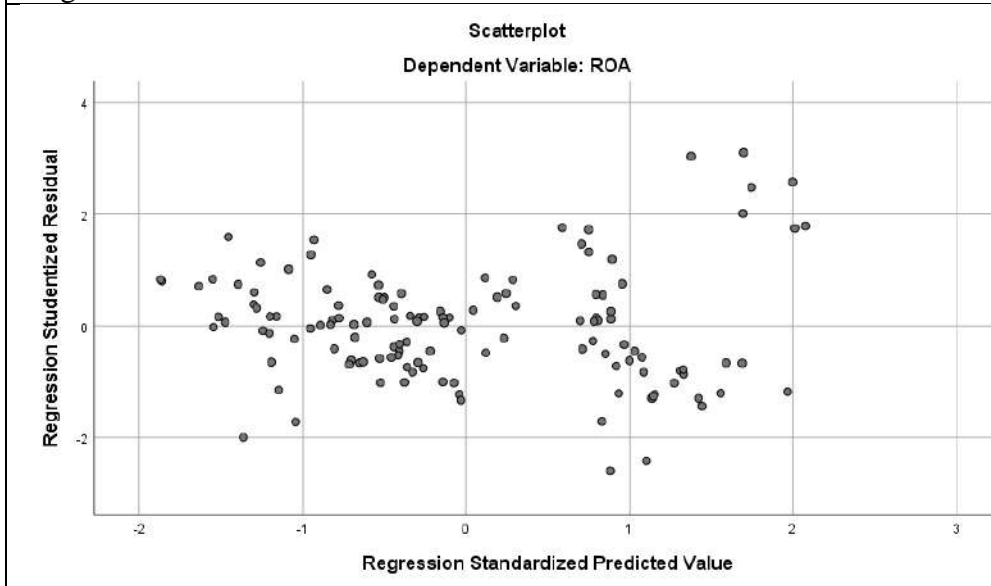
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.623	1.119		1.450	.150		
	CAR	.015	.011	.144	1.392	.167	.308	3.242
	NPF	-.083	.032	-.353	-2.595	.011	.179	5.593
	FDR	.012	.006	.243	1.889	.061	.199	5.019
	BOPO	.007	.012	.102	.606	.545	.116	8.598
	INF	.099	.020	.500	5.008	.000	.331	3.023
	USD	1.741E-5	.000	.107	.336	.737	.033	30.609
	BIR	-.176	.048	-.562	-3.681	.000	.142	7.052
	MUD	1.512	1.706	.252	.886	.378	.041	24.595
	MUS	-.937	.436	-.861	-2.148	.034	.021	48.656
	MUR	-.147	.154	-.838	-.959	.339	.004	231.104
	QIIS	1.058	.541	1.197	1.954	.053	.009	113.577

a. Dependent Variable: ROA

d.Uji Heteroskedastisitas

Gambar scatterplot menunjukkan persebaran titik data berada di atas dan di bawah atau sekitar angka nol, namun **tidak berpola**, menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat artinya model regresi linier berganda **bebas** dari Heteroskedastisitas.



e.Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.983	11	.908	16.792	.000 ^b
	Residual	6.377	118	.054		
	Total	16.361	129			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), QIIS, CAR, BOPO, INF, NPF, FDR, BIR, MUD, USD, MUS, MUR

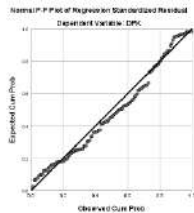
Lampiran 5B-1 : BPRS

DPK = f (CAR, NPF, FDR, BOPO)

n = **130** (2010.3-2020.12), k = 4.

a.Uji Normalitas

Gambar **Normal P- P Plot** menunjukkan persebaran titik berada atau berimpit searah di sekitar garis diagonal, artinya residual data memiliki distribusi normal



b.Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R²)

Jumlah variable bebas (**k**) = 4 dan jumlah sampel (**n**) = **130**

maka $d_L = 1,644$ dan $d_U = 1,776$ (lihat **table Durbin Watson $\alpha = 0,05$**).

Durbin Watson hitung = **0,250** berada pada daerah Positive Autocorrelation artinya model regresi linier berganda mengandung autokorelasi positive

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877 ^a	.770	.762	1.2276	.250

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: DPK

Positive Autocorrelation		No Autocorrelation		Negative Autocorrelation	
0	d_L	d_U	2	$4-d_U$	$4-d_L$
0,250	1,644	1,776		2,224	2,356

c. Uji Multikolinieritas dan Uji t

Variance Inflation Factor (VIF) < 10 artinya tidak ada **Multikolinieritas** atau korelasi antar variable bebas. Tolerance > 0,1 atau 10% artinya tidak ada Multikolinieritas atau korelasi antar variable bebas.

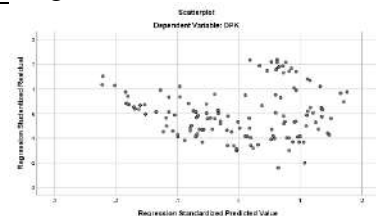
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.887	3.839		4.138	.000		
	CAR	.063	.038	.084	1.627	.106	.688	1.453
	NPF	.143	.106	.086	1.346	.181	.448	2.234
	FDR	-.221	.017	-.655	-12.814	.000	.704	1.420
	BOPO	.161	.030	.320	5.378	.000	.522	1.917

a. Dependent Variable: DPK

d. Uji Heteroskedasitas

Gambar scatterplot menunjukkan persebaran titik data berada di atas dan di bawah atau sekitar angka nol, namun **tidak berpola**, menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat artinya model regresi linier berganda **bebas** dari Heteroskedastisitas.



e. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	629.346	4	157.336	104.400	.000 ^b
	Residual	188.382	125	1.507		
	Total	817.728	129			

a. Dependent Variable: DPK

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, NPF

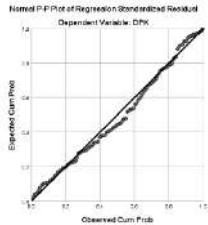
Lampiran 5B-2 : BPRS

DPK = f (INF, USD, BIR)

n = 130 (2010.3-2020.12), k = 3.

a.Uji Normalitas

Gambar **Normal P- P Plot** menunjukkan persebaran titik berada atau berimpit searah di sekitar garis diagonal, artinya residual data memiliki distribusi normal



b.Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R²)

Jumlah variable bebas (**k**) = 3 dan jumlah sampel (**n**) = 130
maka $d_L = 1,661$ dan $d_U = 1,758$ (lihat **table Durbin Watson $\alpha = 0,05$**).

Durbin Watson hitung = **0,219** berada pada daerah Positive Autocorrelation artinya model regresi linier berganda mengandung autokorelasi positive

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.961 ^a	.924	.923	.7005	.219
a. Predictors: (Constant), BIR, USD, INF					
b. Dependent Variable: DPK					

Positive Autocorrelation		No Autocorrelation		Negative Autocorrelation	
0	d_L	d_U	2	$4-d_U$	$4-d_L$
0,219	1,661	1,758		2,242	2,339

c. Uji Multikolinieritas dan Uji t

Variance Inflation Factor (VIF) < 10 artinya tidak ada **Multikolinieritas** atau korelasi antar variable bebas. Tolerance > 0,1 atau 10% artinya tidak ada Multikolinieritas atau korelasi antar variable bebas.

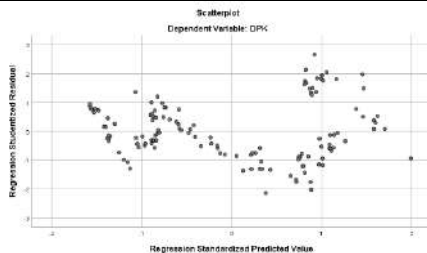
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.300	.594		-2.189	.030		
	INF	-.168	.054	-.121	-3.128	.002	.404	2.475
	USD	.001	.000	.750	27.250	.000	.791	1.264
	BIR	-.592	.081	-.267	-7.274	.000	.444	2.252

a. Dependent Variable: DPK

d. Uji Heteroskedasitas

Gambar scatterplot menunjukkan persebaran titik data berada di atas dan di bawah atau sekitar angka nol, namun **tidak berpola**, menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat artinya model regresi linier berganda **bebas** dari Heteroskedastisitas.



e. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	755.907	3	251.969	513.549	.000 ^b
	Residual	61.821	126	.491		
	Total	817.728	129			

a. Dependent Variable: DPK

b. Predictors: (Constant), BIR, USD, INF

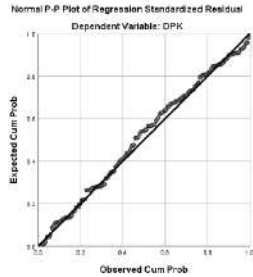
Lampiran 5B-3 : BPRS

DPK = f (CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR)

n = 130 (2010.3-2020.12), k = 7.

a.Uji Normalitas

Gambar **Normal P- P Plot** menunjukkan persebaran titik berada atau berimpit searah di sekitar garis diagonal, artinya residual data memiliki distribusi normal



b.Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R²)

Jumlah variable bebas (**k**) = 7 dan jumlah sampel (**n**) = 130

maka $d_L = 1,593$ dan $d_U = 1,829$ (lihat **table Durbin Watson $\alpha = 0,05$**).

Durbin Watson hitung = **0,550** berada pada daerah Positive Autocorrelation artinya model regresi linier berganda mengandung autokorelasi positive

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.975 ^a	.951	.949	.5708	.550

a. Predictors: (Constant), BIR, CAR, BOPO, INF, NPF, FDR, USD

b. Dependent Variable: DPK

Positive Autocorrelation		No Autocorrelation		Negative Autocorrelation	
0	d_L	d_U	2	$4-d_U$	$4-d_L$
0,550	1,593	1,829		2,171	2,407

c.Uji Multikolineritas dan Uji t

Variance Inflation Factor (VIF) < 10 artinya tidak ada **Multikolineritas** atau korelasi antar variable bebas.
Tolerance > 0,1 atau 10% artinya tidak ada Multikolineritas atau korelasi antar variable bebas.

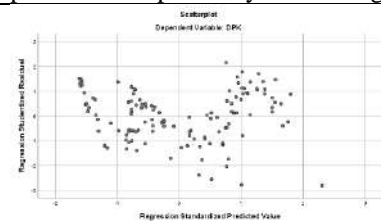
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.259	1.962		2.681	.008		
	CAR	-.029	.019	-.039	-1.506	.135	.606	1.651
	NPF	-.399	.056	-.241	-7.099	.000	.346	2.888
	FDR	-.026	.013	-.076	-1.987	.049	.273	3.658
	BOPO	-.022	.020	-.044	-1.098	.274	.243	4.112
	INF	-.146	.044	-.104	-3.300	.001	.399	2.507
	USD	.001	.000	.911	17.469	.000	.146	6.829
	BIR	-.556	.085	-.251	-6.582	.000	.273	3.664

a. Dependent Variable: DPK

d.Uji Heteroskedasitas

Gambar scatterplot menunjukkan persebaran titik data berada di atas dan di bawah atau sekitar angka nol, namun **tidak berpola**, menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat artinya model regresi linier berganda **bebas** dari Heteroskedastisitas.



e.Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	777.979	7	111.140	341.118	.000 ^b
	Residual	39.749	122	.326		
	Total	817.728	129			

a. Dependent Variable: DPK

b. Predictors: (Constant), BIR, CAR, BOPO, INF, NPF, FDR, USD

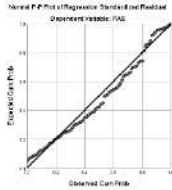
Lampiran 5C-1 : BPRS

PAS = f (CAR, NPF, FDR, BOPO)

n = **130** (2010.3-2020.12), k = 4.

a.Uji Normalitas

Gambar **Normal P- P Plot** menunjukkan persebaran titik berada atau berimpit searah di sekitar garis diagonal, artinya residual data memiliki distribusi normal



b.Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R²)

Jumlah variable bebas (**k**) = 4 dan jumlah sampel (**n**) = **130**

maka $d_L = 1,644$ dan $d_U = 1,776$ (lihat **table Durbin Watson $\alpha = 0,05$**).

Durbin Watson hitung = **0,401** berada pada daerah Positive Autocorrelation artinya model regresi linier berganda mengandung autokorelasi positive

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892 ^a	.795	.788	.0001075	.401

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: PAS

Positive Autocorrelation		No Autocorrelation		Negative Autocorrelation	
0	d_L	d_U	2	$4-d_U$	$4-d_L$
0,401	1,644	1,776		2,224	2,356

c. Uji Multikolinieritas dan Uji t

Variance Inflation Factor (VIF) < 10 artinya tidak ada **Multikolinieritas** atau korelasi antar variable bebas. Tolerance > 0,1 atau 10% artinya tidak ada Multikolinieritas atau korelasi antar variable bebas.

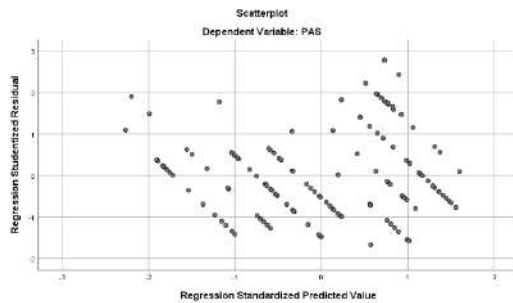
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.003	.000		7.951	.000		
	CAR	-8.706E-7	.000	-.013	-.259	.796	.688	1.453
	NPF	9.713E-6	.000	.063	1.043	.299	.448	2.234
	FDR	-2.108E-5	.000	-.674	-13.964	.000	.704	1.420
	BOPO	1.330E-5	.000	.284	5.070	.000	.522	1.917

a. Dependent Variable: PAS

d. Uji Heteroskedasitas

Gambar scatterplot menunjukkan persebaran titik data berada di atas dan di bawah atau sekitar angka nol, namun **tidak berpola**, menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat artinya model regresi linier berganda **bebas** dari Heteroskedastisitas.



e. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	4	.000	121.119	.000 ^b
	Residual	.000	125	.000		
	Total	.000	129			

a. Dependent Variable: PAS

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, NPF

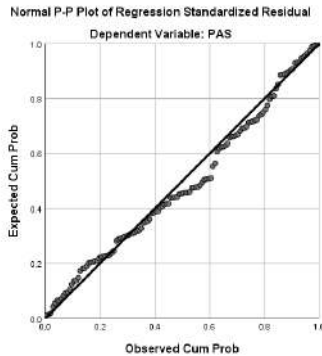
Lampiran 5C-2 : BPRS

PAS = f (INF, USD, BIR)

n = 130 (2010.3-2020.12), k = 3.

a.Uji Normalitas

Gambar **Normal P- P Plot** menunjukkan persebaran titik berada atau berimpit searah di sekitar garis diagonal, artinya residual data memiliki distribusi normal



b.Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R²)

Jumlah variable bebas (k) = 3 dan jumlah sampel (n) = 130

maka d_L = 1,661 dan d_U = 1,758 (lihat **table Durbin Watson α = 0,05**).

Durbin Watson hitung = **0,629** berada pada daerah Positive Autocorrelation artinya model regresi linier berganda mengandung autokorelasi positive

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.951 ^a	.904	.901	.0000734	.629

a. Predictors: (Constant), BIR, USD, INF

b. Dependent Variable: PAS

Positive Autocorrelation		No Autocorrelation		Negative Autocorrelation		
0	d _L	d _U	2	4-d _U	4-d _L	4
	0,629	1,661	1,758	2,242	2,339	

c. Uji Multikolineritas dan Uji t

Variance Inflation Factor (VIF) < 10 artinya tidak ada **Multikolineritas** atau korelasi antar variable bebas. Tolerance > 0,1 atau 10% artinya tidak ada Multikolineritas atau korelasi antar variable bebas.

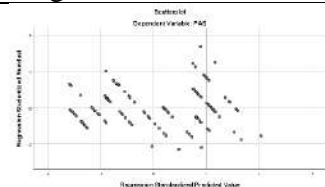
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.001	.000		10.378	.000		
	INF	-3.065E-6	.000	-.024	-.544	.588	.404	2.475
	USD	8.286E-8	.000	.776	24.946	.000	.791	1.264
	BIR	-6.424E-5	.000	-.313	-7.535	.000	.444	2.252

a. Dependent Variable: PAS

d. Uji Heteroskedasitas

Gambar scatterplot menunjukkan persebaran titik data berada di atas dan di bawah atau sekitar angka nol, namun **tidak berpola**, menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat artinya model regresi linier berganda **bebas** dari Heteroskedastisitas.



e. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	393.358	.000 ^p
	Residual	.000	126	.000		
	Total	.000	129			

a. Dependent Variable: PAS

b. Predictors: (Constant), BIR, USD, INF

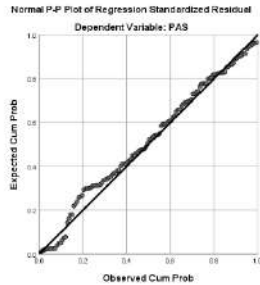
Lampiran 5C-3 : BPRS

PAS = f (MUD , MUS, MUR, QIIS)

n = **130** (2010.3-2020.12), k = 4.

a.Uji Normalitas

Gambar **Normal P- P Plot** menunjukkan persebaran titik berada atau berimpit searah di sekitar garis diagonal, artinya residual data memiliki distribusi normal



b.Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R²)

Jumlah variable bebas (**k**) = 4 dan jumlah sampel (**n**) = **130**

maka $d_L = 1,644$ dan $d_U = 1,776$ (lihat **table Durbin Watson $\alpha = 0,05$**).

Durbin Watson hitung = **0,917** berada pada daerah Positive Autocorrelation artinya model regresi linier berganda mengandung autokorelasi positive

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.983 ^a	.966	.965	.0000437	.917

a. Predictors: (Constant), QIIS, MUD, MUS, MUR

b. Dependent Variable: PAS

Positive Autocorrelation		No Autocorrelation		Negative Autocorrelation	
0	d_L	d_U	2	$4-d_U$	$4-d_L$
0,917	1,644	1,776		2,224	2,356

c. Uji Multikolinieritas dan Uji t

Variance Inflation Factor (VIF) < 10 artinya tidak ada **Multikolinieritas** atau korelasi antar variable bebas. Tolerance > 0,1 atau 10% artinya tidak ada Multikolinieritas atau korelasi antar variable bebas. VIF > 10 artinya ada Multikolinieritas

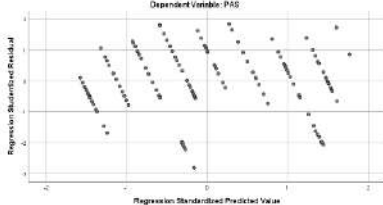
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.001	.000		46.732	.000		
	MUD	-.001	.000	-.239	-3.451	.001	.057	17.693
	MUS	5.584E-5	.000	.078	.957	.340	.041	24.683
	MUR	.000	.000	1.135	11.125	.000	.026	38.410
	QIIS	-4.422E-6	.000	-.008	-.097	.923	.044	22.807

a. Dependent Variable: PAS

d. Uji Heteroskedastisitas

Gambar scatterplot menunjukkan persebaran titik data berada di atas dan di bawah atau sekitar angka nol, namun **tidak berpola**, menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat artinya model regresi linier berganda **bebas** dari Heteroskedastisitas.



e. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	4	.000	891.870	.000 ^b
	Residual	.000	125	.000		
	Total	.000	129			

a. Dependent Variable: PAS

b. Predictors: (Constant), QIIS, MUD, MUS, MUR

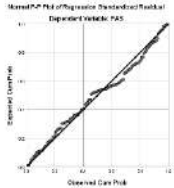
Lampiran 5C-4 : BPRS

PAS = f (CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR)

n = 130 (2010.3-2020.12), k = 7.

a.Uji Normalitas

Gambar **Normal P- P Plot** menunjukkan persebaran titik berada atau berimpit searah di sekitar garis diagonal, artinya residual data memiliki distribusi normal



b.Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R²)

Jumlah variable bebas (**k**) = 7 dan jumlah sampel (**n**) = 130

maka $d_L = 1,593$ dan $d_U = 1,829$ (lihat **table Durbin Watson $\alpha = 0,05$**).

Durbin Watson hitung = **1,179** berada pada daerah Positive Autocorrelation artinya model regresi linier berganda mengandung autokorelasi positive

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.970 ^a	.941	.937	.0000584	1.179

a. Predictors: (Constant), BIR, CAR, BOPO, INF, NPF, FDR, USD

b. Dependent Variable: PAS

Positive Autocorrelation		No Autocorrelation		Negative Autocorrelation	
0	d_L	d_U	2	$4-d_U$	$4-d_L$
1,179	1,593	1,829		2,171	2,407

c. Uji Multikolineritas dan Uji t

Variance Inflation Factor (VIF) < 10 artinya tidak ada **Multikolineritas** atau korelasi antar variable bebas. Tolerance > 0,1 atau 10% artinya tidak ada Multikolineritas atau korelasi antar variable bebas.

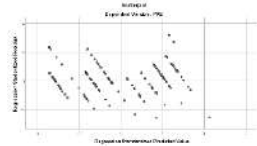
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.002	.000		8.846	.000		
	CAR	-8.161E-6	.000	-.118	-4.183	.000	.606	1.651
	NPF	-3.664E-5	.000	-.238	-6.363	.000	.346	2.888
	FDR	-4.793E-6	.000	-.153	-3.637	.000	.273	3.658
	BOPO	-2.233E-6	.000	-.048	-1.068	.288	.243	4.112
	INF	-2.078E-6	.000	-.016	-.460	.646	.399	2.507
	USD	9.090E-8	.000	.851	14.790	.000	.146	6.829
	BIR	-5.591E-5	.000	-.272	-6.460	.000	.273	3.664

a. Dependent Variable: PAS

d. Uji Heteroskedastisitas

Gambar scatterplot menunjukkan persebaran titik data berada di atas dan di bawah atau sekitar angka nol, namun **tidak berpola**, menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat artinya model regresi linier berganda **bebas** dari Heteroskedastisitas.



e. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	7	.000	277.031	.000 ^b
	Residual	.000	122	.000		
	Total	.000	129			

a. Dependent Variable: PAS

b. Predictors: (Constant), BIR, CAR, BOPO, INF, NPF, FDR, USD

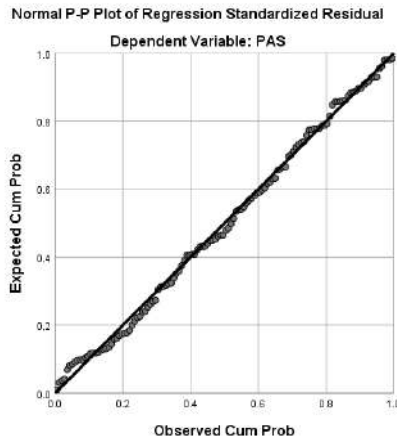
Lampiran 5C-5 : BPRS

PAS = f (CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR, MUD, MUS, MUR, QIIS)

Jumlah observasi (n) = 130 (2010.3-2020.12), Jumlah variabel bebas (k) = 11.

a.Uji Normalitas

Gambar **Normal P- P Plot** menunjukkan persebaran titik berada atau berimpit searah di sekitar garis diagonal, artinya residual data memiliki distribusi normal



b.Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R²)

Jumlah variabel bebas (k) = 11 dan jumlah sampel (n) = 130
maka $d_L = 1,523$ dan $d_U = 1,904$ (lihat **table Durbin Watson $\alpha = 0,05$**).

Durbin Watson hitung = **1,324** berada pada daerah Positive Autocorrelation artinya model regresi linier berganda mengandung autokorelasi positive

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 ^a	.977	.975	.0000367	1.324

a. Predictors: (Constant), QIIS, CAR, BOPO, INF, NPF, FDR, BIR, MUD, USD, MUS, MUR

b. Dependent Variable: PAS

Positive Autocorrelation		No Autocorrelation		Negative Autocorrelation		
0	d_L	d_U	2	$4-d_U$	$4-d_L$	4
	1,324	1,523	1,904	2,096	2,477	

c. Uji Multikolineritas dan Uji t

Variance Inflation Factor (VIF) < 10 artinya tidak ada **Multikolineritas** atau korelasi antar variable bebas. Tolerance > 0,1 atau 10% artinya tidak ada Multikolineritas atau korelasi antar variable bebas.

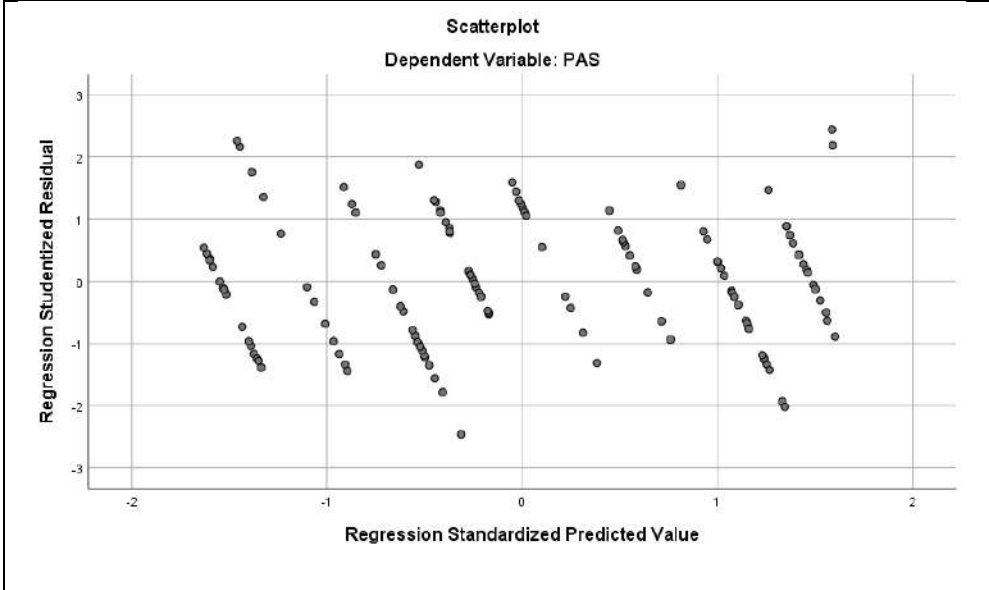
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.002	.000		9.120	.000		
	CAR	-1.959E-6	.000	-.028	-1.142	.256	.308	3.242
	NPF	-2.130E-6	.000	-.014	-.424	.673	.179	5.593
	FDR	-4.474E-6	.000	-.143	-4.620	.000	.199	5.019
	BOPO	-2.307E-6	.000	-.049	-1.217	.226	.116	8.598
	INF	6.654E-6	.000	.051	2.138	.035	.331	3.023
	USD	5.024E-9	.000	.047	.615	.539	.033	30.609
	BIR	-1.622E-5	.000	-.079	-2.154	.033	.142	7.052
	MUD	.000	.000	-.051	-.746	.457	.041	24.595
	MUS	-1.920E-5	.000	-.027	-.279	.781	.021	48.656
	MUR	.000	.000	1.074	5.110	.000	.004	231.104
	QIIS	-9.380E-5	.000	-.162	-1.099	.274	.009	113.577

a. Dependent Variable: PAS

d.Uji Heteroskedasitas

Gambar scatterplot menunjukkan persebaran titik data berada di atas dan di bawah atau sekitar angka nol, namun **tidak berpola** , menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat artinya model regresi linier berganda **bebas** dari Heteroskedastisitas.



e.Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	11	.000	465.334	.000 ^b
	Residual	.000	118	.000		
	Total	.000	129			

a. Dependent Variable: PAS

b. Predictors: (Constant), QIIS, CAR, BOPO, INF, NPF, FDR, BIR, MUD, USD, MUS, MUR

Lampiran 5D : BPRS Cochcrane-Orcutt

ROA = f (CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR, MUD, MUS, MUR, QIIS)

Jumlah observasi (n) = 130 (2010.3-2020.12), Jumlah variabel bebas (k) = 11.

a.Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R²)					
Jumlah variable bebas (k) = 11 dan jumlah sampel (n) = 130 maka d _L = 1,523 dan d _U = 1,904 (lihat table Durbin Watson α = 0,05).					
Durbin Watson hitung = 0,793 berada pada daerah Positive Autocorrelation artinya model regresi linier berganda mengandung autokorelasi positive					
Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.781 ^a	.610	.574	.23248	.793
a. Predictors: (Constant), QIIS, CAR, BOPO, INF, NPF, FDR, BIR, MUD, USD, MUS, MUR					
b. Dependent Variable: ROA					
Positive Autocorrelation			No Autocorrelation		Negative Autocorrelation
0	d _L	d _U	2	4-d _U	4-d _L
0,793	1,523	1,904		2,096	2,477

Sumber : Lampiran 5A

b.Uji Autokorelasi dengan Run test BPRS ROA	
Jika Asymp.Sig.(2-tailed) < 0,05 artinya terdapat autokorelasi	
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00887
Cases < Test Value	65
Cases >= Test Value	65
Total Cases	130
Number of Runs	39
Z	-4.755
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Median	

c.Uji Autokorelasi dengan Cochran-Orcutt BPRS ROA

Angka LAG_RES = 0,579 akan digunakan saat transformasi variabel bebas dan variabel dependen.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.003	.016		.218	.828
	LAG_RES	.579	.070	.592	8.274	.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

d.Transformasi CAR

COMPUTE LAG_CAR=CAR- (0.579*LAG (CAR)) .
EXECUTE .

COMPUTE LAG_NPF=NPF- (0.579*LAG (NPF)) .
EXECUTE .

COMPUTE LAG_FDR=FDR- (0.579*LAG (FDR)) .
EXECUTE .

COMPUTE LAG_BOPO=BOPO- (0.579*LAG (BOPO)) .
EXECUTE .

COMPUTE LAG_INF=INF- (0.579*LAG (INF)) .
EXECUTE .

COMPUTE LAG_USD=USD- (0.579*LAG (USD)) .
EXECUTE .

COMPUTE LAG_BIR=BIR- (0.579*LAG (BIR)) .
EXECUTE .

COMPUTE LAG_MUD=MUD- (0.579*LAG (MUD)) .
EXECUTE .

COMPUTE LAG_MUS=MUS- (0.579*LAG (MUS)) .
EXECUTE .

COMPUTE LAG_MUR=MUR- (0.579*LAG (MUR)) .
EXECUTE .

COMPUTE LAG_QIIS=QIIS- (0.579*LAG (QIIS)) .
EXECUTE .

COMPUTE LAG_ROA=ROA- (0.579*LAG (ROA)) .
EXECUTE .

e.Hasil Uji Autokorelasi dengan Cochran-Orcutt BPRS ROA

Durbin-Watson berada dalam daerah Inconclusive

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.606 ^a	.368	.308	.17538	1.797

a. Predictors: (Constant), LAG_QIIS, LAG_CAR, LAG_BOPO, LAG_NPF, LAG_INF, LAG_FDR, LAG_BIR, LAG_MUD, LAG_USD, LAG_MUS, LAG_MUR

b. Dependent Variable: LAG_ROA

Positive Autocorrelation		No Autocorrelation		Negative Autocorrelation
0	d_L	d_U	2	$4-d_U$
	1,523	1,797		2,096
		1,904		2,477
				4

Lampiran 5E : BPRS Cochcrane-Orcutt

PAS = f (CAR, NPF, FDR, BOPO, INF, USD, BIR, MUD, MUS, MUR, QIIS)

Jumlah observasi (n) = 130 (2010.3-2020.12), Jumlah variabel bebas (k) = 11.

a.Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R²)					
Jumlah variable bebas (k) = 11 dan jumlah sampel (n) = 130 maka d _L = 1,523 dan d _U = 1,904 (lihat table Durbin Watson α = 0,05).					
Durbin Watson hitung = 1,324 berada pada daerah Positive Autocorrelation artinya model regresi linier berganda mengandung autokorelasi positive					
Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 ^a	.977	.975	.0000367	1.324
a. Predictors: (Constant), QIIS, CAR, BOPO, INF, NPF, FDR, BIR, MUD, USD, MUS, MUR					
b. Dependent Variable: PAS					
Positive Autocorrelation			No Autocorrelation		Negative Autocorrelation
0	d _L	d _U	2	4-d _U	4-d _L
1,324	1,523	1,904		2,096	2,477

Sumber : Lampiran 5C

b.Uji Autokorelasi dengan Run test BPRS PAS	
Jika Asymp.Sig.(2-tailed) < 0,05 artinya terdapat autokorelasi	
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00000
Cases < Test Value	65
Cases >= Test Value	65
Total Cases	130
Number of Runs	38
Z	-4.931
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Median	

c.Uji Autokorelasi dengan Cochran-Orcutt BPRS PAS

Angka LAG_RES = **0,337** akan digunakan saat transformasi variabel bebas dan variabel dependen.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.448E-7	.000		-.049	.961
	LAG_RES	.337	.084	.337	4.036	.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

d.Transformasi CAR

COMPUTE LAG_CAR=CAR- (0.337*LAG(CAR)) .
EXECUTE .

COMPUTE LAG_NPF=NPF- (0.337*LAG(NPF)) .
EXECUTE .

COMPUTE LAG_FDR=FDR- (0.337*LAG(FDR)) .
EXECUTE .

COMPUTE LAG_BOPO=BOPO- (0.337*LAG(BOPO)) .
EXECUTE .

COMPUTE LAG_INF=INF- (0.337*LAG(INF)) .
EXECUTE .

COMPUTE LAG_USD=USD- (0.337*LAG(USD)) .
EXECUTE .

COMPUTE LAG_BIR=BIR- (0.337*LAG(BIR)) .
EXECUTE .

COMPUTE LAG_MUD=MUD- (0.337*LAG(MUD)) .
EXECUTE .

COMPUTE LAG_MUS=MUS- (0.337*LAG(MUS)) .
EXECUTE .

COMPUTE LAG_MUR=MUR- (0.337*LAG(MUR)) .
EXECUTE .

COMPUTE LAG_QIIS=QIIS- (0.337*LAG(QIIS)) .
EXECUTE .

COMPUTE LAG_ROA=ROA- (0.337*LAG(PAS)) .
EXECUTE .

e.Hasil Uji Autokorelasi dengan Cochcrane-Orcutt BPRS PAS

Durbin-Watson berada dalam daerah **Inconclussive**

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.977 ^a	.955	.951	.00003	1.863

a. Predictors: (Constant), LAG_QIIS, LAG_CAR, LAG_BOPO, LAG_INF, LAG_NPF, LAG_FDR, LAG_MUD, LAG_USD, LAG_MUS, LAG_MUR

b. Dependent Variable: **LAG_PAS**

Positive Autocorrelation		No Autocorrelation		Negative Autocorrelation		
0	d_L	d_U	2	$4-d_U$	$4-d_L$	4
	1,523	1,863	1,904	2,096	2,477	

GLOSARI

<i>'Adalah</i>	Prinsip keadilan esensinya menempatkan sesuatu hanya pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai dengan posisinya. Implementasi keadilan dalam kegiatan usaha berupa aturan prinsip muamalah yang melarang adanya unsur riba, gharar dan maysyir.
Akad	Kesepakatan tertulis antara Bank Syariah atau UUS dan pihak lain yang memuat adanya hak dan kewajiban bagi masing-masing pihak sesuai dengan Prinsip Syariah
<i>Akad Mudharabah</i>	Perjanjian pembiayaan / penanaman dana dari pemilik dana (<i>shahibul maal</i>) kepada pengelola dana (<i>mudharib</i>) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.
<i>Akad Musyarakah</i>	Perjanjian pembiayaan / penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana dan / atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing.
<i>Akad Murabahah</i>	Perjanjian pembiayaan berupa transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.
<i>Akad Qardh</i>	Perjanjian pembiayaan berupa transaksi pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.
<i>Akad Istishna'</i>	Perjanjian pembiayaan berupa transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.
<i>Akad Ijarah</i>	Perjanjian pembiayaan berupa transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan / atau jasa antara pemilik obyek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas obyek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan.
<i>Akad Salam</i>	Perjanjian pembiayaan berupa transaksi jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.

Akad <i>Wadiah</i>	Perjanjian penitipan dana atau barang dari pemilik kepada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban bagi pihak yang menyimpan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu.
Asas Transaksi Syariah	Prinsip <i>Ukhuwah, 'Adalah, Mashlahah, Tawazun, Syumuliah.</i>
Bank	Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
Bank Syariah	Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
Bank Umum	Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
<i>Bathil</i>	Transaksi kedzhaliman yang dirasa pihak yang terlibat.
BI-rate	Tingkat Bunga Bank Indonesia
Biaya Operasi Pendapatan Operasi	Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi atau Rasio Efisiensi
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	Rasio Kecukupan Modal.
Dana Pihak Ketiga	Simpanan Masyarakat berupa Giro, Tabungan, Deposito
Ekonomi (<i>Economics</i>)	Ilmu sosial yang mempelajari pilihan individu, bisnis, pemerintah, seluruh masyarakat dalam menghadapi kelangkaan (<i>scarcity</i>) dan insentif serta keseimbangan antara keduanya.
<i>Financing Deposit Ratio</i>	Rasio Pembiayaan terhadap Simpanan Masyarakat atau Risiko Likuiditas
<i>Gharar</i>	Kurangnya maklumat tentang keadaan barang (obyek), wujud barang, kuantitas dan maklumat yang lengkap berhubung dengan harga.
<i>Haram</i>	Sebuah status hukum terhadap suatu aktivitas atau keadaan suatu benda (misalnya makanan).
Inflasi	Kenaikan Indeks Harga Konsumen
Kesesuaiaan Hukum Syariah	Kesesuaian pelaksanaan operasional perbankan dengan prinsip <i>syariah</i> . Hal ini sejalan dengan isi UU No 21 tahun 2009, yakni bank <i>syariah</i> dalam melaksanakan transaksinya harus menghindari unsur-unsur <i>maysir, gharar, haram, riba, dan bathil</i> (MAGHRIB).
Kurs Dolar AS terhadap Rupiah	Nilai tukar dolar AS terhadap Rupiah di Indonesia

<i>Mashlahah</i>	Prinsip kemaslahatan esensinya merupakan segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individual dan kolektif.
<i>Maysir</i>	Cara untuk mendapatkan uang dengan mudah, atau cara menjadi kaya dengan mudah tanpa harus melakukan jerih payah yang lazim dilakukan secara ekonomis
<i>Non Performing Financing</i>	Rasio Pembiayaan Bermasalah atau Risiko Pembiayaan
Pangsa Aset	Rasio Aset Bank Umum Syariah terhadap Total Aset Bank Umum.
Prinsip Syariah	Prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.
<i>Return on Asset</i>	Rasio Laba Bersih terhadap Aset
<i>Riba</i>	Pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara <i>bathil</i> .
<i>Syumuliah</i>	Prinsip universalisme esensinya dapat dilakukan oleh, dengan, dan untuk semua pihak yang berkepentingan (<i>stakeholder</i>) tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan, sesuai dengan semangat kerahmatan semesta (<i>rahmatan lil alamin</i>).
<i>Tawazun</i>	Prinsip keseimbangan esensinya meliputi keseimbangan aspek material dan spiritual, aspek privat dan publik, sektor keuangan dan sektor riil, bisnis dan sosial, dan keseimbangan aspek pemanfaatan dan pelestarian.
<i>Ukhuwah</i>	Prinsip persaudaraan esensinya merupakan nilai universal yang menata interaksi sosial dan harmonisasi kepentingan para pihak untuk kemanfaatan secara umum dengan semangat saling tolong menolong. Ukhuwah dalam transaksi Syariah berdasarkan prinsip saling mengenal (<i>ta'aruf</i>), saling memahami (<i>tafahum</i>), saling menolong (<i>ta'awun</i>), saling menjamin (<i>takaful</i>), saling bersinergi dan beraliansi (<i>tahaluf</i>).

INDEKS

- Afkar, 17
Aisyah, 42
Akad *Ijarah*, 48
Akad *Istishna'*, 48
Akad *Mudharabah*, 48
Akad *Murabahah*, 48
Akad *Musyarakah*, 48
Akad *Qardh*, 48
Akad *Salam*, 48
Akad *Wadiah*, 48
Augustin, 24
Badreldin, 8
Bank, 50, 68
Bank Syariah, 50
Bank Umum, 51
Bashir, 23
CSR, 3
Eltabakh, 23
Ernayani, 42
Ghazali, 46
Hadriche, 14
Harun, 16
Hassan, 23
Husain, 27
IFCI, 2
Islamic Performance Index, 7
Islam, 109
Kapriani, 15
Khatib, 14
Kian, 16
Mahmudin, 17
Maqâshid Syariah Index, 3
Moin, 8
Muda, 25
Nabila, 26
Nataliawati, 42
Noman, 14
Nshimiyimana, 23
Nuhui, 23
Paulin, 24
Pembiayaan, 109
Penerapan Syariah, 107
Perbankan Syariah, 59
Permata, 42
Prinsip Syariah, 68
Rahaman, 14
Rahmawardani, 15
Rekik, 25
ROA, 27
Romdhoni, 42
Said, 15
Setyowati, 15
sharia compliance, 3
Topak, 23
Trisanty, 17



BIODATA PENULIS

Rudi Bambang Trisilo lahir di Kediri Jawa Timur, 5 Mei 1961. Pendidikan Dasar kelas 1 dan 2 di SDK Santo Yosef Surabaya, kelas 4 sampai 6 di SDN Kencong 2 Kencong-Jember. Pendidikan Menengah Pertama di SMPN Kencong-Jember (1974-1976), Pendidikan Menengah Atas di SMPP/SMAN 16 Surabaya (1977-1980). Pendidikan Tinggi di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta Jurusan Studi Pembangunan Konsentrasi Ekonomi Kependudukan (1980-1987).

Asisten Peneliti di Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta (1985-1988). Sejak 1988 Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan dan Perbankan Indonesia (STEKPI) sekarang Universitas Trilogi Jakarta. Kursus / pelatihan *Advance Bank Management Program* di *Asian Institute of Management* di Manila Filipina (1990). Program Pascasarjana Manajemen Universitas Indonesia (PPM-UI) Jakarta (1992-1995). Sekolah Pascasarjana Program Studi Doktor Pengkajian Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2010-2021). Jabatan Fungsional Lektor (2001), Sertifikat Dosen (2008). Jabatan Struktural di STEKPI adalah Kepala Bagian Administrasi Akademik (1990-1993), Ketua Jurusan Program Diploma Tiga (1994), Pembantu Ketua Bidang Administrasi Umum (1994-2001). Dosen Tidak Tetap di Program *Extension* Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Depok (2002-2003), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kalbe Jakarta (2005), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya Jakarta (2012), Indonesia *Banking School* Jakarta (2013). Penghargaan Dosen Teladan 3 Kopertis 3-DKI Jakarta (1992), Dosen Favorit STEKPI (2004), Presenter Terbaik Sosialisasi ISO 9001 STEKPI (2008), Dosen Masa Bakti 30 tahun STEKPI-Universitas Trilogi (2019).